LEMBARAN DAERAH
KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020 NOMOR 14

PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR
NOMOR 14 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020 - 2025

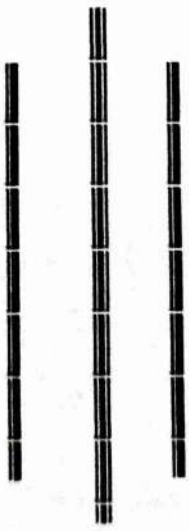

BAGIAN HUKUM
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN KAMPAR
TAHUN 2020

SALINAN

BUPATI KAMPAR
PROVINSI RIAU

PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR

NOMOR 14 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020 - 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KAMPAR,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 9 ayat (3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kampar Tahun 2020-2025;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25);
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
4. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);

SALINAN

BUPATI KAMPAR
PROVINSI RIAU

PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR

NOMOR 14 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020 - 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KAMPAR,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 9 ayat (3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kampar Tahun 2020-2025;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-UndangDasarNegara Republik Indonesia Tahun1945;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25);
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
4. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);

5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4988);
6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2341) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 35, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3650);

10. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
12. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi dan Kabupaten/Kota;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 11 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2019–2039 (Lembaran Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2019 Nomor 11);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN KAMPAR

dan

BUPATI KAMPAR

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020-2025.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini, yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Kampar.

2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Kampar.
3. Bupati adalah Bupati Kampar.
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kampar.
5. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
6. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
7. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
8. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.
9. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten yang selanjutnya disingkat RIPPARKAB adalah rumusan pokok-pokok kebijaksanaan perencanaan dan pemanfaatan pembangunan pariwisata di Daerah yang meliputi perencanaan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan.
10. Daya Tarik Wisata yang selanjutnya disingkat DTW adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

11. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat DTW, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
12. Kawasan Strategis Pariwisata yang selanjutnya disingkat KSP adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
13. Kawasan Pengembangan Pariwisata yang selanjutnya disingkat KPP adalah kawasan yang memiliki luas tertentu dan sengaja dibangun untuk kegiatan kepariwisataan.
14. Fasilitas Umum adalah sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian.
15. Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata.
16. Industri Pariwisata adalah kumpulan Usaha Pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
17. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
18. Pemasaran Pariwisata adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan Kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya.

19. Kelembagaan Kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang Kepariwisataan.
20. Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan Kepariwisataan.
21. Sumber Daya Manusia Pariwisata adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan Kepariwisataan.
22. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.
23. Organisasi Kepariwisataan adalah institusi baik di lingkungan Pemerintah maupun swasta yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan Kepariwisataan.

BAB II

ASAS, PRINSIP, VISI DAN MISI, TUJUAN, SASARAN DAN FUNGSI

Bagian Kesatu

Asas

Pasal 2

Pembangunan Kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan :

a. asas ketuhanan;
b. asas manfaat;
c. asas kekeluargaan;
d. asas adil dan merata;
e. asas keseimbangan;
f. asas kemandirian;

g. asas kelestarian;
h. asas partisipatif;
i. asas berkelanjutan;
j. asas demokratis;
k. asas kesetaraan; dan
l. asas kesatuan.

Bagian Kedua

Prinsip

Pasal 3

Pembangunan Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan prinsip :

a. menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya Melayu Kampar sebagai pengejawantahan hubungan antara Tuhah Maha Esa-Manusia–Lingkungan;
b. menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan lokal dalam hal ini adalah adat istiadat yang berlaku di tengah-tengah masyarakat Melayu Kampar;
c. memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan dan proporsionalitas;
d. memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
e. memberdayakan masyarakat setempat dengan pengembangan berbagai usaha ekonomi;
f. menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan dan hubungan antar Negara;
g. mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
h. memperkuat hubungan sosial antar kelompok masyarakat pada setiap DTW di Daerah dalam rangka memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;

g. asas kelestarian;
h. asas partisipatif;
i. asas berkelanjutan;
j. asas demokratis;
k. asas kesetaraan; dan
l. asas kesatuan.

Bagian Kedua

Prinsip

Pasal 3

Pembangunan Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan prinsip :

a. menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya Melayu Kampar sebagai pengejawantahan hubungan antara Tuhah Maha Esa-Manusia–Lingkungan;
b. menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan lokal dalam hal ini adalah adat istiadat yang berlaku di tengah-tengah masyarakat Melayu Kampar;
c. memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan dan proporsionalitas;
d. memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
e. memberdayakan masyarakat setempat dengan pengembangan berbagai usaha ekonomi;
f. menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan dan hubungan antar Negara;
g. mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
h. memperkuat hubungan sosial antar kelompok masyarakat pada setiap DTW di Daerah dalam rangka memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;

Pasal 4

Prinsip pembangunan Kepariwisataan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pasal 5

Pembangunan Kepariwisataan meliputi :

a. pembangunan destinasi pariwisata;
b. pembangunan industri pariwisata;
c. pembangunan pemasaran; dan
d. pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

Pasal 6

(1) Pembangunan Kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan RIPPARKAB.
(2) Pembangunan Kepariwisataan merupakan bagian integral dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

Bagian Ketiga

Visi dan Misi

Pasal 7

(1) Visi Pariwisata Daerah adalah "Terciptanya dan Pengembangkan Pariwisata Daerah yang Berbudaya, Halal, berbasis Kemitraan dan Berkelanjutan".
(2) Dalam mewujudkan visi Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan misi :
    a. membangun pariwisata yang berbudaya;
    b. membangun kerjasama yang berkelanjutan;
    c. menjadikan pariwisata sebagai penggerak perbaikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat; dan
    d. membangun pariwisata Kampar yang berdaya saing global.

Bagian Keempat

Tujuan

Pasal 8

Penetapan RIPPARKAB bertujuan untuk :

a. mewujudkan destinasi pariwisata yang halal, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan serta berwawasan lingkungan sebagai basis keunggulan daya saing kepariwisataan;
b. mewujudkan kontribusi pariwisata bagi pelestarian tradisi dan budaya, peningkatan kapasitas sosial dan perekonomian masyarakat lokal secara berkeadilan;
c. mengembangkan Kelembagaan Kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaan Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien; dan
d. mewujudkan tata kelola Kepariwisataan yang baik dan bertanggungjawab, mencakup aspek perencanaan, koordinasi, implementasi, dan pengendalian.

Bagian Kelima

Sasaran

Pasal 9

Sasaran RIPPARKAB adalah :

a. terjadinya peningkatan jumlah Wisatawan dan bertambahnya waktu tinggal Wisatawan di Daerah;
b. bertambahnya jumlah lembaga dan/atau perorangan yang mempublikasi destinasi Wisata Daerah melalui berbagai media komersial atau media sosial (cetak atau elektronik);
c. peningkatan jumlah pelaku industri dan usaha Wisata, seperti pemasar Wisata, pengelola paket Wisata, pemandu Wisata, hotel, *cafe* dan restoran, toko penjualan oleh-oleh, maupun penyelenggara acara khusus dan lain-lain;
d. peningkatan Pelaku Ekonomi Kreatif, pelaku Seni tradisional dan Modern;

e. peningkatan kontribusi sektor perdagangan jasa, hotel dan restoran pada struktur PDRB;
f. peningkatan kualitas lingkungan Daerah, baik dari sisi lanskap Daerah maupun infrastruktur Daerah seperti pedestrian, pengelolaan persampahan, sanitasi dan taman; dan
g. terjadinya perbaikan bangunan dan lingkungan bersejarah, baik dalam bentuk rehabilitasi maupun restorasi.

Bagian Keenam

Fungsi

Pasal 10

RIPPARKAB berfungsi sebagai :

a. pedoman pembinaan dan pembangunan kawasan pariwisata, DTW, sarana dan prasarana Wisata, pemasaran Wisata, promosi, kelembagaan kepariwisataan, sumber daya manusia kepariwisataan, serta investasi pembangunan di bidang kepariwisataan;
b. pedoman bagi pengawasan dan pengendalian pembangunan pariwisata dan DTW;
c. pedoman penyusunan rencana pembangunan daerah sub sektor pariwisata; dan
d. penjabaran pemanfaatan ruang sub sektor kepariwisataan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah.

BAB III

RUANG LINGKUP DAN JANGKA WAKTU PERENCANAAN

Bagian Kesatu

Ruang Lingkup

Pasal 11

(1) Ruang Lingkup Wilayah yang diatur dalam RIPPARKAB adalah Daerah dengan batas yang ditentukan berdasarkan aspek administratif daerah.
(2) Batas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
    a. sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru;

b. sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak;
c. sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat; dan
d. sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.

Pasal 12

Ruang lingkup RIPPARKAB meliputi :

a. kebijakan pembangunan pariwisata;
b. strategi pembangunan pariwisata;
c. rencana pengembangan wilayah;
d. kawasan wisata strategis; dan
e. indikasi program pembangunan pariwisata.

Bagian Kedua

Jangka Waktu Perencanaan

Pasal 13

(1) Jangka waktu perencanaan RIPPARKAB selama 5 (lima) tahun sejak ditetapkan.
(2) RIPPARKAB sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat ditinjau sekali dalam 3 (tiga) tahun.
(3) RIPPARKAB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

BAB IV

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Bagian Kesatu

Arah Kebijakan

Pasal 14

Kebijakan pembangunan kepariwisataan adalah sebagai berikut :

a. perencanaan pembangunan destinasi pariwisata dan kawasan strategis pariwisata;

b. penegakan regulasi pembangunan destinasi pariwisata dan kawasan strategi pariwisata;
c. pengendalian implementasi Pembangunan Destinasi Pariwisata dan kawasan Pariwisata;
d. membangun kerjasama yang sinergis dengan semua pihak untuk percepatan pembangunan industri pariwisata Kampar;
e. pemantapan segmen pasar wisatawan massal dan pengembangan segmen pasar untuk mengoptimalkan pengembangan Destinasi Pariwisata dan dinamika pasar global;
f. memanfaatkan semua sumber daya secara bijaksana untuk pembangunan pariwisata yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat; dan
g. membangun dan mengembangkan DTW yang berkualitas dan ditunjang dengan pengelolaan yang bertaraf internasional.

Bagian Kedua

DTW

Pasal 15

DTW Daerah meliputi :

a. DTW alam dan Ekowisata;
b. DTW budaya; dan
c. DTW buatan manusia;

Pasal 16

Daerah dapat menetapkan suatu kawasan dan/atau kegiatan sebagai DTW berdasarkan perkembangan potensi pariwisata di Daerah.

Bagian Ketiga

Strategi Pembangunan Wisata

Pasal 17

Strategi Pembangunan Wisata meliputi :

a. pembangunan destinasi Wisata berbasis kekuatan religius, sosial, budaya dan ekonomi masyarakat;

b. pembangunan industri Wisata melalui kerjasama semua pihak;
c. pemanfaatan semua sumber daya pariwisata untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan;
d. pembangunan DTW yang berkualitas internasional;
e. KPP;
f. KSP; dan
g. arah pengembangan atraksi Wisata strategis.

Pasal 18

Strategi pembangunan destinasi Wisata berbasis kekuatan religius, sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 huruf a, meliputi :

a. penguatan kelembagaan masyarakat lokal;
b. peningkatan kapasitas sosial budaya masyarakat tempatan untuk mendukung pengembangan Daya Tarik Wisata;
c. peningkatan kapasitas pelaku pariwisata lokal dan aparatur terkait melalui bebagai pendekatan; dan
d. perancangan masa depan Daya Tarik Wisata dilakukan secara partisipatif yang dipandu pelaku pariwisata professional.

Pasal 19

Strategi pembangunan industri wisata melalui kerjasama semua pihak sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 huruf b dilakukan melalui :

a. pengembangan kerjasama antar pelaku usaha industri;
b. penyediaan fasilitas umum yang lengkap untuk memfasilitasi komunikasi, sinergi dan kolaborasi antar semua pihak dalam memajukan pariwisata Kampar;
c. penyusunan rencana aksi percepatan pembangunan kepariwisataan Kampar secara partisipatif; dan
d. peningkatan pelayanan usaha jasa pariwisata.

Pasal 20

Strategi pemanfaatan semua sumber daya pariwisata untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 huruf c, meliputi :

b. pembangunan industri Wisata melalui kerjasama semua pihak;
c. pemanfaatan semua sumber daya pariwisata untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan;
d. pembangunan DTW yang berkualitas internasional;
e. KPP;
f. KSP; dan
g. arah pengembangan atraksi Wisata strategis.

Pasal 18

Strategi pembangunan destinasi Wisata berbasis kekuatan religius, sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 huruf a, meliputi :

a. penguatan kelembagaan masyarakat lokal;
b. peningkatan kapasitas sosial budaya masyarakat tempatan untuk mendukung pengembangan Daya Tarik Wisata;
c. peningkatan kapasitas pelaku pariwisata lokal dan aparatur terkait melalui bebagai pendekatan; dan
d. perancangan masa depan Daya Tarik Wisata dilakukan secara partisipatif yang dipandu pelaku pariwisata professional.

Pasal 19

Strategi pembangunan industri wisata melalui kerjasama semua pihak sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 huruf b dilakukan melalui :

a. pengembangan kerjasama antar pelaku usaha industri;
b. penyediaan fasilitas umum yang lengkap untuk memfasilitasi komunikasi, sinergi dan kolaborasi antar semua pihak dalam memajukan pariwisata Kampar;
c. penyusunan rencana aksi percepatan pembangunan kepariwisataan Kampar secara partisipatif; dan
d. peningkatan pelayanan usaha jasa pariwisata.

Pasal 20

Strategi pemanfaatan semua sumber daya pariwisata untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 huruf c, meliputi :

a. pengembangan sistem perwilayahaan destinasi Wisata Daerah;
b. pengembangan sumber daya sosial ekonomi masyarakat tempatan;
c. pengembangan kegiatan ekonomi kreatif pada setiap DTW;
d. dukungan terhadap usaha sektor Wisata;
e. perumusan rencana usaha kegiatan ekonomi kreatif pada setiap DTW potensial; dan
f. pendampingan teknis pelaksanaan rencana aksi oleh Perangkat Daerah dan lembaga terkait.

Pasal 21

Strategi pembangunan DTW yang berkualitas internasional sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 huruf d, meliputi :

a. percepatan pembangunan pariwisata Daerah melalui pembentukan lembaga khusus;
b. pembangunan DTW mengacu pada perkembangan pariwisata di Asia;
c. penggalangan kerjasama dengan berbagai pihak (lokal, nasional & internasional) dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan, kualitas fasilitas DTW dan strategi pemasaran pariwisata Daerah;
d. pembangunan dan peningkatan fasilitas DTW unggulan yang berstandar internasional;
e. pembangunan dan peningkatan kualitas dan kapasitas infrastruktur wilayah yang menunjang sektor pariwisata; dan
f. pemberian kemudahan dan fasilitas khusus bagi lembaga usaha dalam menanamkan investasinya di Daerah.

Pasal 22

KPP daerah sebagai mana dimaksud dalam Pasal 17 huruf e, meliputi :

a. KPP Wilayah Perkotaan merupakan Pusat pelayanan terletak di Kecamatan Bangkinang Kota dengan cakupan wilayah meliputi Kecamatan Kampar, Salo, Bangkinang, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tapung, Tapung Hilir dan Tapung Hulu. DTW yang termasuk ke dalam KPP ini adalah Bukit Cadika, Taman Wisata Stanum, Islamic Center, Lapangan Pelajar Bangkinang, Rumah Lontiok, Danau bekas tambang, Sungai Hijau, Hutan lindung Rimbo Tarantang, Bukit Naang, Balimo Kasai, Mesjid Air Tiris, Rumah bendang Air Tiris, Hutan adat Ghimbo Potai, Bendung Sei Tibun, Kolam pemancingan eceng gondok dan Pemandian air panas.
b. KPP Alam Buatan merupakan Pusat pelayanan terletak di Kecamatan Tapung dengan cakupan wilayah meliputi Kecamatan Kampar, Siak Hulu, Perhentian Raja, Kampar Kiri Hilir dan Kampar Kiri Tengah. Obyek daerah wisata yang termasuk ke dalam KPP ini adalah Bendungan Sinbat, Mesjid Qubro, Kebun binatang Kasang Kulim, Waterpark Labersa, Waterpark Bombara dan wisata Buluh Cina;
c. KPP Alam dan Budaya merupakan Pusat pelayanan terletak di Kecamatan Kampar Kiri dengan cakupan wilayah meliputi Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Gunung Sahilan dan Kampa. Obyek daerah wisata yang termasuk ke dalam KPP ini adalah Tugu Khatulistiwa, Situs Lokomotif, Air Terjun Koboko, Bendungan Sei Poku, Istana Raja Sahilan, Air Terjun Batu Dinding, Rimbang Baling dan Istana Kesultanan Kampa; dan
d. KPP Pusaka dan Alam merupakan Pusat pelayanan terletak di Kecamatan Kuok dengan cakupan wilayah meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu dan Kecamatan Kampa. Obyek daerah wisata yang termasuk ke dalam KPP ini adalah Mesjid Al Ikhsan, Pemandian Lubuk Sakti, Air Terjun Nginio, DAM Koto Panjang, Ulu Kasok, Air Terjun Tambang Murai, Air Terjun Pulo Simo, Bukit Pukatan (Panorama), Danau

Rusa, Danau Akuari, Mesjid Batu Bersurat, Air Terjun Gulamo, Air Terjun Sungai Osang, Candi Muara Takus, Air Terjun Panisan, Mesjid Tanjung, Tebing Sungai Kopu, Pemandangan Batu Dinding, Air Terjun Batang Kapas, Hutan Larangan Ghimbo Pomuan, Hutan Larangan Bonca Lida dan Danau Bokuok.

Pasal 23

(1) KSP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf f, adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan. Kawasan Strategis Pariwisata dibentuk atas dasar kedekatan secara aksesibilitas dan fungsional.

(2) KSP di Daerah meliputi :

a. KSP Wilayah Perkotaan sebagai pintu gerbang pariwisata yang melayani segala macam informasi kepariwisataan dan pusat pelayanan skala regional di Kabupaten Kampar. KSP wilayah perkotaan merupakan simpul gerbang wisata bagian tengah, yang dimulai dari wilayah Bangkinang Kota, Salo, Kampar, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Bangkinang, Tapung, Tapung Hilir, Kampa, Tambang dan Siak Hulu;

b. KSP ALam dan Budaya sebagai pusat pelayanan skala sub regional bagian selatan Kabupaten Kampar yang dimulai dari wilayah Kampar Kiri, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Hulu, Kampa, Tambang dan Tapung ; dan

c. KSP Pusaka dan ALam sebagai pusat pelayanan skala sub regional bagian barat Kabupaten Kampar, yang dimulai dari wilayah Kuok, XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu dan Kampa.

Pasal 24

Arah Pengembangan atraksi Wisata strategis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 huruf g adalah :

a. KSP wilayah perkotaan diarahkan untuk pengembangan atraksi wisata yagn bersifat rekreatif meliputi Taman Wisata Stanum, Bukit Naang, Wisata Sungai Hijau, Bukit Cadika dan masjid Air Tiris;
b. KSP Alam dan Budaya diarahkan untuk penembangan atraksi wisata alam dan budaya meliputi Rimbang Baling, komoko Festival, Subayang Festival, Equator Festival, festival Toeroba, Festival Adat, Istana Raja Sahilan, Ghimbo Pomuan, Ghimbo Bonca Lida, Ghimbo Putui dan Festival Maawuo Danau Bokuok ; dan
c. KSP Pusaka dan Alam diarahkan untuk pengembangan atraksi pusaka dan alam meliputi atraksi pusaka yaitu Candi Muara Takus, atraksi wisata alam yaitu Danau Rusa dan Danau Akuari , serta jenis atraksi wisata alam air terjun yaitu Air Terjun Gulamo, Air Terjun Sungai Osang, Air Terjun Panisan dan Kuburan Kesultanan Kampa.

BAB V
KEWENANGAN PEMERINTAH DAERAH
Bagian Kesatu
Kewenangan
Pasal 25

Pemerintah Daerah berwenang :

a. menyusun dan menetapkan Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Daerah;
b. menetapkan destinasi pariwisata Daerah;
c. menetapkan DTW Daerah;
d. melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
e. mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya;
f. memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya;
g. memfasilitasi Pengembangan DTW baru;
h. menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup daerah;

i. memelihara dan melestariakn DTW yang berada di wilayahnya;
j. menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar Wisata; dan
k. mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Pasal 26

(1) Setiap perseorangan, organisasi pariwisata, lembaga Pemerintah Daerah, serta badan usaha yang berprestasi luar biasa dan/atau berjasa besar dalam partisipasinya meningkatkan Pengembangan, kepeloporan, dan pengabdian di bidang kepariwisataan yang dapat dibuktikan dengan fakta yang konkret diberi penghargaan.
(2) Ketentuan lebih lanjut mengenai pemberian penghargaan, bentuk penghargaan dan pelaksanaan pemberian penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Bupati.

Pasal 27

(1) Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan Pengembangan kepariwisataan.
(2) Dalam menyediakan dan menyebarluaskan informasi, Pemerintah Daerah mengembangkan Sistim Informasi Kepariwisataan Daerah.
(3) Pemerintah Daerah mengembangkan dan mengelola sistem informasi kepariwisataan sesuai dengan kemampuan dan kondisi Daerah.

Bagian Kedua

Tim Promosi Pariwisata Daerah

Pasal 28

(1) Pemerintah Daerah dapat memfasilitasi pembentukan Tim Promosi Pariwisata Daerah yang berkedudukan di Daerah.
(2) Tim Promosi Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga dibawah koordinasi Dinas yang bergerak di bidang pariwisata.

(3) Tim Promosi Pariwisata Daerah dalam melaksanakan kegiatannya wajib berkoordinasi dengan Badan Promosi Pariwisata Indonesia.

(4) Pembentukan Tim Promosi Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

Pasal 29

(1) Tim Promosi Pariwisata Daerah mempunyai tugas :
   a. meningkatkan citra kepariwisataan daerah;
   b. meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan penerimaan devisa;
   c. meningkatkan kunjungan wisatawan dan pembelanjaan; dan
   d. melakukan riset dalam rangka pengembangan usaha dan bisnis pariwisata.

(2) Tim Promosi Pariwisata Daerah mempunyai fungsi sebagai berikut :
   a. koordinator promosi pariwisata yang dilakukan dunia usaha di pusat dan daerah; dan
   b. mitra kerja Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah.

BAB VI

HAK, KEWAJIBAN DAN LARANGAN

Bagian Kesatu

Hak

Pasal 30

Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 31

(1) Setiap orang berhak :
   a. memperoleh kesempatan memenuhi kebutuhan Wisata;
   b. melakukan usaha pariwisata;
   c. menjadi pekerja/buruh pariwisata; dan/atau

d. berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan.

(2) Setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata mempunya hak prioritas untuk :

a. menjadi pekerja/buruh;
b. konsinyasi; dan/atau
c. pengelolaan.

Pasal 32

Setiap Wisatawan berhak memperoleh :

a. informasi yang akurat mengenai DTW;
b. pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standard;
c. perlindungan hukum dan keamanan;
d. pelayanan kesehatan;
e. perlindungan hak pribadi; dan
f. perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi.

Pasal 33

Setiap pengusaha pariwisata berhak :

a. mendapatkan kesempatan yang sama dalam berusaha dibidang Kepariwisataan;
b. membentuk dan menjadi anggota asosiasi kepariwisataan;
c. mendapatkan perlindungan hukum dalam berusaha; dan
d. mendapatkan falilitas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Kedua

Kewajiban

Pasal 34

(1) Pemerintah Daerah berkewajiban sebagai berikut :

a. menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan;

b. menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi, dan memberikan kepastian hukum;
c. memelihara, mengembangkan, dan melestarikan asset nasional yang menjadi DTW dan aset potensial yang belum tergali; dan
d. mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

(2) Ketentuan lebih lanjut mengenai pengawasan dan pengendalian kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d diatur dengan Peraturan Bupati.

Pasal 35

Setiap wisatawan berkewajiban :

a. menjaga dan menghormati norma agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat;
b. memelihara dan melestarikan lingkungan;
c. turut serta menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan; dan
d. turut serta mencegah segala bentuk perbuatan hukum yang melanggar kesusilaan dan kegiatan yang melanggar hukum.

Pasal 36

Setiap pengusaha pariwisata berkewajiban :

a. menjaga dan menghormati norma agama, adat istiadat, budaya dan nilai-nilai hidup dalam masyarakat setempat;
b. memberikan informasi yang akurat dan bertanggung jawab;
c. memberikan pelayanan yang tidak diskriminatif;
d. memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan dan keselamatan wisatawan;

e. memberikan perlindungan asuransi pada usaha pariwisata dengan kegiatan yang berisiko tinggi;
f. mengembangkan kemitraan dengan usaha mikro, kecil, dan koperasi setempat yang saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan;
g. mengutamakan penggunaan produk masyarakat setempat, produk dalam negeri, memberikan kesempatan kepada tenaga kerja lokal;
h. meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan;
i. berperan aktif dalam upaya Pembangunan prasarana dan program pemberdayaan masyarakat;
j. turut serta mencegah segala bentuk perbuatan yang melanggar kesusilaan dan kegiatan yang melanggar hukum di lingkungan tempat usahanya;
k. memelihara lingkungan yang sehat, bersih dan asri;
l. memelihara kelestarian lingkungan alam dan budaya;
m. menjaga citra Daerah melalui kegiatan usaha kepariwisataan; dan
n. menerapkan standar usaha dan standar kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Ketiga

Larangan

Pasal 37

(1) Setiap orang dilarang merusak sebagian atau seluruh fisik DTW.
(2) merusak fisik DTW sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah melakukan perbuatan mengubah warna, mengubah bentuk, menghilangkan spesies tertentu, mencemarkan lingkungan, memindahkan, mengambil, menghancurkan, atau memusnahkan DTW sehingga berakibat berkurang atau hilangnya keunikan, keindahan dan nilai autentik suatu DTW yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah.

BAB VII

PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA, STANDARISASI, SERTIFIKASI DAN TENAGA KERJA

Bagian Kesatu

Pelatihan sumber Daya Manusia

Pasal 38

Pemerintah Daerah menyelenggarakan pelatihan sumber daya manusia bidang Kepariwisataan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Bagian Kedua

Pasal 39

(1) Tenaga kerja dibidang Kepariwisataan memiliki standar kompetensi.
(2) Standar kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui sertifikasi kompetensi.
(3) Sertifikasi kompetensi dilakukan oleh lembaga sertifikasi profesi yang telah mendapat lisensi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Pasal 40

(1) Produk, pelayanan dan pengelolaan usaha pariwisata memiliki standar usaha.
(2) Standar usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui sertifikasi usaha.
(3) Sertifikasi usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh lembaga mandiri yang berwenang sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Bagian Ketiga

Tenaga Kerja Ahli Warga Negara Asing

Pasal 41

(1) Pengusaha pariwisata memberikan prioritas pada tenaga kerja lokal.
(2) Pengusaha pariwisata dapat memperkerjakan tenaga kerja ahli warga negara asing sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

(3) Tenaga kerja ahli warga negara asing sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terlebih dahulu mendapat rekomendasi dari organsisasi asosiasi pekerja professional kepariwisataan.

BAB VIII
PENDANAAN
Pasal 42

Pendanaan pariwisata berupa :

a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan/atau Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten; dan
b. Sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Pasal 43

Pengelolaan dana Kepariwisataan dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Pasal 44

Pemerintah Daerah mengalokasikan pendanaan untuk kepentingan pelestarian alam dan budaya sesuai dengan keuangan Daerah.

Pasal 45

Pemerintah Daerah mengalokasikan pendanaan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil dibidang Kepariwisataan sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah.

BAB IX

PELAKSANAAN DAN PENGENDALIAN

Bagian Kesatu

Pelaksanaan

Pasal 46

Pelaksanaan RIPPARKAB sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 berbentuk Program Pembangunan Kepariwisataan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, perseorangan, kelompok masyarakat atau badan usaha swasta yang harus memperhatikan aspirasi yang berkembang di masyarakat.

Pasal 47

Pelaksanaan Program Pembangunan Kepariwisataan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 dilaksanakan oleh Perangkat Daerah bidang Kepariwisataan sebagai penanggung jawab didukung oleh instansi terkait.

Bagian Kedua

Pengendalian

Pasal 48

Pengendalian RIPPARKAB dilaksanakan dalam bentuk pengawasan dan penertiban demi terwujudnya pembangunan pariwisata Daerah.

Pasal 49

(1) Pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 dilaksanakan dalam bentuk pelaporan, pemantauan dan evaluasi program pembangunan pariwisata Daerah.
(2) Penertiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 dilaksanakan dalam bentuk pembinaan dan penerapan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 50

(1) Tanggung jawab utama dalam pelaksanaan dan pengendalian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 dan Pasal 48 dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang melaksanakan tugas di bidang Kepariwisataan.

(2) Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berkoordinasi dengan instansi, lembaga dan/atau pihak-pihak lain yang terkait.

BAB X

SANKSI ADMINISTRATIF

Pasal 51

(1) Setiap Wisatawan yang tidak mematuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 dikenai sanksi berupa teguran lisan disertai dengan pemberitahuan mengenai hal yang harus dipenuhi.

(2) Apabila Wisatawan telah diberi teguran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan tidak diindahkannya, Wisatawan yang bersangkutan dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Pasal 52

(1) Setiap pengusaha pariwisata yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 dikenai sanksi administratif.

(2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa :
   a. teguran tertulis;
   b. pembatasan kegiatan usaha;
   c. pembekuan sementara kegiatan usaha; dan
   d. penghentian tetap kegiatan usaha.

(3) Teguran tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dikenakan kepada pengusaha paling banyak 3 (tiga) kali.

(4) Sanksi pembatasan kegiatan usaha dikenakan kepada pengusaha yang tidak mematuhi teguran sebagaimana dimaksud pada ayat (3).

(5) Sanksi pembekuan sementara kegiatan usaha dikenakan kepada pengusaha yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4).

(6) Sanksi penghentian tetap kegiatan usaha dikenakan kepada pengusaha yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan ayat (5).

BAB XI

PENUTUP

Pasal 53

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan Penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Kampar.

Ditetapkan di Bangkinang
pada tanggal 30 Desember 2020
BUPATI KAMPAR,

ttd

CATUR SUGENG SUSANTO

Diundangkan di Bangkinang
pada tanggal 30 Desember 2020
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KAMPAR,

ttd

YUSRI

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020 NOMOR 14
NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU : 2.87.C/2020

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM

KHAIRUMAN, SH
Pembina
Nip. 19671021 200012 1001

PENJELASAN

ATAS

PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR

NOMOR 14 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020 - 2025

I. UMUM

Perkembangan perekonomian saat ini tidak lagi hanya bergantung pada sektor yang berbasis pada sektor primer atau sekunder yang berbasis pada industri olahan. Saat ini sektor-sektor tersier seperti pariwisata juga terus memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian. Pengembangan pariwisata tidak hanya untuk penghasil devisa yang berpengaruh bagi pembangunan ekonomi pariwisata juga memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara. Pariwisata sebagai kegiatan ekonomi meliputi berbagai sektor produktif dalam perekonomian sehingga kegiatan pariwisata akan menimbulkan dampak ekonomi bagi pihak yang terlibat, termasuk wisatawan, pengelola, unit usaha dan masyarakat lokal.

Dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat, sektor pariwisata diyakini banyak kalangan sebagai sumber penggerak ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta media dalam menciptakan keharmonisan sosial menjadi prioritas pembangunan di banyak negara. Untuk mewujudkan keyakinan tersebut, maka pariwisata Kabupaten Kampar harus dibangun dan dikembangkan secara terencana, terpadu dan terintegrasi serta berkelanjutan. Hal yang paling mendasar dalam pembangunan pariwisata tersebut adalah dengan mempersiapkan landasan kokoh yang mengatur berbagai aspek yang terkait dengan kepariwisataan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Paradigma pembangunan kepariwisataan yang bertumpu semata mata pada aspek ekonomis sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada

keserasian antara manfaat ekonomi dengan keseimbangan lingkungan, sosial dan budaya. Paradigma baru memandang kepariwisataan sebagai salah satu sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dengan tidak mengorbankan aspek lingkungan yang bersifat eksploitatif.

Pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum pembangunan tersebut berpotensi memunculkan dampak negatif, sampai kehilir, yaitu pada fase kepariwisataan tersebut sudah berkembang dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat maupun pemerintah.

Untuk mencapai tujuan itu, maka Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, memberi kewenangan kepada Pemerintahan Daerah (Kepala Daerah dan DPRD) untuk membuat Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Kabupaten (RIPPARKAB) sebagai rencana induk Pengembangan Pariwisata di daerah sekaligus sebagai payung hukum aktivitas pariwisata di Daerah. Pengaturan RIPPARKAB di dalam Peraturan Daerah merupakan pedoman bagi pengembangan pariwisata untuk mendukung pariwisata di suatu daerah agar lebih berkembang, sehingga dapat mengangkat dan melindungi nilai-nilai budaya, agama dan karakteristik daerah.

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan (RIPPARKAB) diharapkan menjadi acuan operasional pembangunan pariwisata bagi pelaku pariwisata dan pelaku ekonomi, sosial dan budaya, di daerah, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan pembangunan kepariwisataan. RIPPARKAB menjadi sangat penting karena:

a. sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi bagi pembangunan kepariwisataan;
b. memberikan arah dalam perumusan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata, yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata, dan rencana kawasan strategis pariwisata;
c. memberikan arah dalam perumusan program pembangunan kepariwisataan; dan
d. sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan kepariwisataan.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup Jelas.

Pasal 2

Cukup Jelas.

Pasal 3

Cukup Jelas.

Pasal 4

Cukup Jelas.

Pasal 5

Huruf a

Yang dimaksud dengan "Pembangunan Destinasi Pariwisata" adalah upaya terpadu dan sistematik seluruh komponen Destinasi Pariwisata dalam rangka menciptakan, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan Kepariwisataan serta kemudahan pergerakan wisatawan di Destinasi Pariwisata.

Huruf b

Yang dimaksud dengan "Pembangunan Industri Pariwisata" adalah upaya terpadu dan sistematik dalam rangka mendorong penguatan struktur Industri Pariwisata, peningkatan daya saing produk pariwisata, penguatan kemitraan usaha pariwisata, penciptaan kredibilitas bisnis, dan pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Huruf c

Yang dimaksud dengan "Pembangunan Pemasaran Pariwisata" adalah upaya terpadu dan sistematik dalam rangka menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan Kepariwisataan seluruh pemangku kepentingannya.

Huruf d

Yang dimaksud dengan "Pembangunan Kelembagaan Kepariwisataan" adalah upaya terpadu dan sistematik dalam rangka pengembangan Organisasi Kepariwisataan, pengembangan SDM Pariwisata untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan Kepariwisataan di Destinasi Pariwisata.

Pasal 6

Cukup Jelas.

Pasal 7

Ayat (1)

Makna yang terkandung dalam visi ini adalah:

- Berbudaya (*culture*); Candi Muara Takus, ragam kuliner, keramahtamahan masyarakat, adat istiadat Melayu Kampar, kehidupan yang religius adalah produk budaya dari masyarakat Kampar yang sudah menjadi modal sosial (*social capital*) untuk membangun pariwisata khas Kampar
- Kemitraan; kegiatan pariwisata bersifat lintas sektor, lintas pelaku & lintas wilayah dan bersifat multi dimensi meliputi sosial ekonomi budaya bahkan politik. Oleh karena itu pembangunan pariwisata harus melibatkan multi pihak dalam suatu kerjasama yang sinergis.
- Berkelanjutan; Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan, adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Ayat (2)

Cukup Jelas.

Pasal 8

Cukup Jelas.

Pasal 9

Cukup Jelas.

Pasal 10

Cukup Jelas.

Pasal 11

Cukup Jelas.

Pasal 12

Huruf a

Cukup Jelas.

Huruf b

Cukup Jelas.

Huruf c

Yang dimaksud kawasan wisata strategis kabupaten adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata kabupaten yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, serta daya dukung lingkungan hidup.

Huruf d

Cukup Jelas.

Huruf e

Cukup Jelas.

Pasal 13

Cukup Jelas.

Pasal 14

Huruf a

Cukup Jelas.

Huruf b

Cukup Jelas

Huruf c

Cukup Jelas

Huruf d

Cukup Jelas.

Huruf e

Yang dimaksud dengan "segmen pasar wisatawan massal" (*mass market*) adalah jenis wisatawan yang datang secara berombongan dalam kelompok-kelompok yang biasanya memiliki lama tinggal relatif singkat.

Yang dimaksud dengan "segmen ceruk pasar" (*niche market)* adalah jenis wisatawan yang datang secara individu atau kelompok kecil yang berkunjung karena minat khusus dan biasanya memiliki lama tinggal relatif panjang.

Huruf f

Cukup Jelas.

Huruf g

Yang dimaksud dengan "Pembangunan Daya Tarik Wisata" adalah upaya pengembangan yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas Daya Tarik Wisata yang sudah ada dalam upaya meningkatkan minat, dan loyalitas segmen pasar yang sudah ada serta memperluas cakupan wilayah Daya Tarik Wisata yang sudah ada atau pengembangan ke lokasi baru berdasar pada inti *(nucleus)* yang sama.

Contoh: daya tarik Candi Muara Takus ditambah dengan museum audio visual, *sign and posting*, fasilitas wisata religi dan studi spiritual, dan sebagainya.

Pasal 15

Huruf a

Yang dimaksud dengan "DTW" adalah Daya Tarik Wisata yang berupa keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam.

Daya Tarik Wisata alam dapat dijabarkan, meliputi:

1) Daya Tarik Wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut, yang berupa antara lain:
   a) bentang pesisir pantai.
   b) bentang laut, baik perairan di sekitar pesisir pantai maupun lepas pantai yang menjangkau jarak tertentu yang memiliki potensi bahari.
   c) kolam air dan dasar laut.

2) Daya Tarik Wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan, yang berupa antara lain:
   a) pegunungan dan hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya.
   b) perairan sungai dan danau.
   c) perkebunan.
   d) pertanian.
   e) bentang alam khusus, seperti gua, karst, padang pasir, dan sejenisnya.

Huruf b

Yang dimaksud dengan "Daya Tarik Wisata budaya" adalah Daya Tarik Wisata berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya Tarik Wisata budaya selanjutnya dapat dijabarkan, meliputi:

1) Daya Tarik Wisata budaya yang bersifat berwujud (*tangible*), yang berupa antara lain:
   a) cagar budaya, yang meliputi:
      (1) benda cagar budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.
      (2) bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding, dan beratap.
      (3) struktur cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan/atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.

(4) situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

(5) kawasan cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki 2 (dua) situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.

b) perkampungan tradisional dengan adat dan tradisi budaya masyarakat yang khas.

c) museum.

2) Daya Tarik Wisata bersifat tidak berwujud *(intangible)*, yang berupa antara lain:

a) kehidupan adat dan tradisi masyarakat dan aktifitas budaya masyarakat yang khas di suatu area/tempat.

b) Kesenian.

Huruf c

Yang dimaksud dengan "Daya Tarik Wisata hasil buatan manusia" adalah Daya Tarik Wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial (*artificially created*) dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya. Daya Tarik Wisata hasil buatan manusia/khusus, selanjutnya dapat dijabarkan meliputi antara lain:

1) fasilitas rekreasi dan hiburan/taman bertema, yaitu fasilitas yang berhubungan dengan motivasi untuk rekreasi, hiburan (*entertainment)* maupun penyaluran hobi.

2) fasilitas peristirahatan terpadu *(integrated resort)*, yaitu kawasan peristirahatan dengan komponen pendukungnya yang membentuk kawasan terpadu.

3) fasilitas rekreasi dan olahraga, contoh: kawasan rekreasi dan olahraga Senayan, kawasan padang golf, dan area sirkuit olahraga.

Ketiga jenis Daya Tarik Wisata tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai sub jenis atau kategori kegiatan wisata, antara lain:

1) wisata petualangan (*adventure tourism*);
2) wisata bahari (*marine tourism*);
3) wisata agro (*farm tourism*);
4) wisata kreatif (*creative tourism*);
5) wisata kapal pesiar (*cruise tourism*);
6) wisata kuliner (*culinary tourism*);
7) wisata budaya (*cultural tourism*);
8) wisata sejarah (*heritage tourism*);
9) wisata memorial (*dark tourism*);
10) wisata ekologi (*ecotourism/wild tourism*);
11) wisata pendidikan (*educational tourism*);
12) wisata ekstrim-menantang bahaya (*extreme tourism*;
13) wisata massal (*mass tourism*);
14) wisata pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran (*meeting, incentive, convention, and exhibition tourism*);
15) wisata kesehatan (*medical tourism/wellness tourism*);
16) wisata alam (*nature-based tourism*);
17) wisata religi (*religious tourism/pilgrimage tourism*);
18) wisata budaya kekinian (*pop culture tourism*);
19) wisata desa (*rural tourism*);
20) wisata luar angkasa (*space tourism*);
21) wisata olahraga (*sport tourism*);
22) wisata kota (*urban tourism*); dan
23) wisata relawan (*volunteer tourism*).

Pasal 16

Cukup Jelas.

Pasal 17

Cukup Jelas.

Pasal 18

Cukup Jelas.

Pasal 19

Cukup Jelas.

Pasal 20

Cukup Jelas.

Pasal 21

Huruf a

Yang dimaksud Perwilayahan Destinasi Wisata Kampar adalah hasil perwilayahan Pembangunan Kepariwisataan yang diwujudkan dalam bentuk KSP dan KPP.

Huruf b

Cukup Jelas.

Huruf c

Cukup Jelas.

Huruf d

Cukup Jelas

Huruf e

Cukup Jelas.

Huruf f

Cukup Jelas.

Pasal 22

Huruf a

Yang dimaksud KPP Wilayah Perkotaan merupakan pintu gerbang pariwisata yang melayani segala macam informasi kepariwisataan dan pusat pelayanan skala regional di Kabupaten Kampar. KPP ini diarahkan untuk pengembangan atraksi wisata yang bersifat rekreatif.

Huruf b

Yang dimaksud KPP Alam Buatan merupakan pusat pelayanan skala sub regional bagian timur Kabupaten Kampar. KPP ini diarahkan untuk pengembangan produk pariwisata berbasis wisata buatan.

Huruf c

Yang dimaksud KPP Alam dan Budaya merupakan pusat pelayanan skala sub regional bagian selatan Kabupaten Kampar. KPP ini diarahkan untuk pengembangan atraksi wisata alam dan budaya. Contoh atraksi alam dan budaya adalah; Rimbang Baling, Komoko Festival, Subayang Festival, Equator Festival, Festival Toeroba, Festival Adat dan Istana Raja Sahilan, serta lainnya.

Huruf d

Yang dimaksud KPP Pusaka dan Alam merupakan kawasan pengembangan pariwisata yang memiliki lingkup lebih kecil dibanding pariwisata budaya. Pariwisata pusaka dan alam berfokus pada elemen-elemen alam yang unik serta tinggalan sejarah dan budaya dari masa lalu. Pariwisata pusaka dapat dianggap sebagai bagian dari pariwisata budaya.

Pasal 23

Cukup Jelas.

Pasal 24

Cukup Jelas.

Pasal 25

Cukup Jelas.

Pasal 26

Cukup Jelas.

Pasal 27

Cukup jelas.

Pasal 28

Cukup Jelas.

Pasal 29

Cukup Jelas.

Pasal 30

Cukup Jelas.

Pasal 31

Cukup Jelas.

Pasal 32

Cukup Jelas.

Pasal 33

Cukup Jelas.

Pasal 34

Cukup Jelas.

Pasal 35

Cukup Jelas.

Pasal 36

Cukup Jelas.

Pasal 37

Cukup Jelas.

Pasal 38

Cukup Jelas.

Pasal 39

Cukup Jelas.

Pasal 40

Ayat (1)

Yang dimaksud dengan "pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar" adalah pelayanan yang diberikan kepada wisatawan berdasarkan standar kualifikasi usaha dan standar kompetensi sumber daya manusia.

Ayat (2)

Sertifikasi kompetensi diberikan oleh lembaga sertifikasi profesi yang mendapat lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Sertifikat diberikan setelah lulus uji kompetensi yang dilakukan berdasarkan standar kompetensi yang disusun bersama-sama oleh instansi pemerintah di bidang pariwisata, asosiasi pariwisata, pengusaha, dan akademisi

Ayat (3)

Cukup Jelas.

Pasal 41

Cukup Jelas.

Pasal 42

Cukup Jelas.

Pasal 43

Cukup Jelas.

Pasal 44

Cukup Jelas.

Pasal 45

Cukup Jelas.

Pasal 46

Cukup Jelas.

Pasal 47

Cukup Jelas.

Pasal 48

Cukup Jelas.

Pasal 49

Cukup Jelas.

Pasal 50

Cukup Jelas.

Pasal 51

Cukup Jelas.

Pasal 52

Cukup Jelas.

Pasal 53

Cukup Jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR NOMOR 14

LAMPIRAN : PERATURAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR
NOMOR : 14 TAHUN 2020
TANGGAL : 30 DESEMBER 2020

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020 - 2025

1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam faatan sumber kekayaan alam dan budaya. Prinsip-prinsip penyelengaraan kepariwisataan yaitu Berdasarkan Pasal 5 Undang-

Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dikemukakan bahwa kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip:

1. menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
2. menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
3. memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
4. memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
5. memberdayakan masyarakat setempat;
6. menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan;
7. mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan
8. memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Cakupan Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mencakup: (1) industri pariwisata, (2) destinasi pariwisata, (3) pemasaran pariwisata, dan (4) kelembagaan kepariwisataan. Keempat pilar tersebut perlu dilakukan secara simultan, berkeseimbangan, dan bukan merupakan urutan yang sekuensial:

1. **Pembangunan industri pariwisata,** mencakup pembangunan struktur (fungsi, hierarki, dan hubungan) industri pariwisata, daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, kredibilitas bisnis, serta tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.Industri pariwisata dikembangkan berdasarkan penelitian, yang bentuk dan arahnya dapat berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung karakteristik dan kebutuhan masing-masing.

2. **Pembangunan destinasi pariwisata,** mencakup pembangunan daya tarik wisata, pembangunan fasilitas pariwisata, pembangunan fasilitas umum pendukung pariwisata, pembangunan prasarana/infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan investasi pariwisata secara terpadu danberkesinambungan. Dalam konteks pedoman ini destinasi didudukkan dalam skala kabupaten/kota dan provinsi – dikaitkan dengan sistem kepemerintahan.

3. **Pembangunan pemasaran pariwisata,** mencakup pemasaran pariwisata bersama, terpadu, dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh

pemangku kepentingan, serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun citra Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing. Pembangunan pemasaran pariwisata harus memperhatikan kondisi lingkungan makro dan mikro destinasi, harus sesuai dengan segmentasi dan target pasar yang dituju, serta pemosisian destinasi pariwisata terhadap destinasi kompetitornya.

4. **Pembangunan kelembagaan kepariwisataan,** mencakup pengembangan organisasi pemerintah, swasta, dan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, regulasi, serta mekanisme operasional di bidang kepariwisataan. Pengembangan organisasi dan peraturan perundang-undangan dalam bidang kepariwisataan merupakan perangkat penting dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Sumber daya manusia, tidak hanya penting, tetapi merupakan faktor kunci keberhasilan pembangunan kepariwisataan.

Sektor Pariwisata, sebagai salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional selama satu dekade terakhir terus menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam menopang perekonomian nasional, baik secara makro maupun mikro. Secara makro, sektor pariwisata banyak menyumbang untuk devisa negara, kontribusi terhadap Pendapatan Daerah Bruto (PDB) dan kontribusi terhadap kesempatan kerja. Pada tahun 2014 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar 9% (Rp 946,09 triliun) dengan target sebesar 15% di tahun 2019, dan devisa sebesar 140 triliun rupiah dengan target sebesar 280 triliun di tahun 2019 dan telah menciptakan 11 juta kesempatan kerja (dengan target 13 juta lapangan kerja di tahun 2019). Secara mikro data dari Kemenpariwisata menunjukkan bahwa kadatangan wisatawan mancanegara di tahun 2014 telah mencapai 9 juta wisatawan sementara target yang ingin dicapai pada tahun 2019 adalah 20 juta orang. Sedangkan untuk perjalanan wisatawasan nusantara, telah mencapai 250 juta wisatawan di tahun 2014 dengan target yang hendak dicapai di tahun 2019 adalah sebanyak 275 juta wisatawan.Dari tahun ke tahun ekosistem pariwisata Indonesia semakin menjanjikan. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) periode Januari-Desember 2016 yang dicatat di Kementerian Pariwisata RI, naik sekitar 15,54% dan menembus angka 12,023 juta atau 23 ribu di atas target yang disusun menuju roadmap 20 juta wisman di ujung tahun 2019 nanti.

Upaya meningkatkan posisi dan kontribusi sektor Pariwisata tersebut terus dilakukan oleh Pemerintah dengan berbagai langkah strategis baik dalam konteks penyiapan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (Ripparnas) maupun langkah-langkah implementasinya dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, kelembagaan pariwisata maupun industri pariwisata. Salah satu langkah kongkret untuk

mendorong percepatan pembangunan destinasi pariwisata dalam hal ini adalah penyiapan dan perintisan pengembangan Kawasan-kawasan strategis Pariwisata yang memiliki daya tarik baik lokal maupun skala nasional.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Kampar memang belum bertumbuh seperti kawasan wisata populer lainnya di Indonesia. Pertambahan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun belum didata dengan baik. Masih diperlukan upaya pemerintah daerah untuk merekapitulasi data jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Kampar, baik mancanegara maupun domestik. Untuk sementara informasi tentang data wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Kampar menggunakan informasi dari wisatawan yang mengunjungi Provisin Riau. Riau meraih peringkat kedua kunjungan wisman yang mengalami kenaikan signifikan di bulan Desember 2016 setelah Sulawesi Utara dan disusul Sulawesi Selatan berada di urutan ketiga. Ketiga daerah mengalami kenaikan kunjungan wisman yang cukup signifikan dimana pada Desember 2016 wisman yang masuk melalui pintu Bandara Sam Ratulangi Manado , Sulut, sebesar 235,38 %. Kabupaten Kampar termasuk kabupaten yang memiliki kontribusi cukup besar untuk pariwisata Provinsi Riau.

Masalah-masalah yang umum dihadapi dalam bidang kepariwisataan di Kabupaten Kampar adalah 1) rendahnya daya saing obyek wisata di Kabupaten Kampar; 2) rendahnya kualitas produk wisata; 3) rendahnya kualitas dan kuantitas pemasaran; 4) lemahnya pemberdayaan masyarakat sekitar obyek wisata; 5) lemahnya koordinasi guna sinkronisasi program/kegiatan agar tercapai sinergi yang baik.

Dari permasalahan yang dirangkum dalam Laporan kinerja Kab. Kampar tahun 2014 tidak menyebutkan adanya kelangkaan jumlah objek wisata menarik baik dalam produk wisata alam, budaya, maupun buatan manusia. Karena sebetulnya, berdasarkan jenis ODTW yang terdapat di Kabupaten Kampar, boleh dikatakan hampir seluruh jenis wisata, mulai dari wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya berkembang di wilayah ini. Namun kekayaan jenis ODTW tanpa dikelola dengan baik, tidak akan mampu menarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung dalam jumlah yang besar. Dari data jenis ODTW yang dimiliki Kabupaten Kampar, didominasi dengan produk wisata budaya dan alam. Banyak diantaranya yang belum terkelola dengan baik sehingga perlu dibuat perencanaan menyeluruh agar pariwisata di Kabuapaten Kampar dapat maju dan berkembang dengan pesat.

Sejalan dengan perkembangan industri pariwisata yang semakin kompetitif dan kecenderungan pasar dunia yang semakin dinamis, serta posisi penting sektor

pariwisata Kabupaten Kampar, maka kepariwisataan di Kabupaten Kampar dan sekitarnya harus didorong pengembangannya secara lebih serius dan terarah untuk meningkatkan keunggulan banding dan keunggulan saing kepariwisataan Kawasan tersebut, serta nilai manfaatnya bagi pengembangan wilayah dan pelestarian lingkungan.

Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Kampar menyadari pentingnya membuat pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian pembangunan kepariwisataan yang berisi visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, rencana dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam pembangunan kepariwisataan.

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 yang menegaskan bahwa Pemerintah Daerah diberikan kewenangan secara luas untuk menentukan kebijakan dan program pembangunan di daerah masing-masing

Dasar Hukum Tugas Fungsi/Kebijakan adalah :

1) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244 tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
2) Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
3) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
4) Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019;
5) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
6) Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kampar (Lembaran Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2016 Nomor 6);

1.2. MAKSUD, TUJUAN, FUNGSI DAN SASARAN

Maksud dilakukan kegiatan ini adalah tersusunnya Dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kampar sebagai pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kampar.

Tujuan Penyusunan Rancangan Induk Pariwisata Kabupaten Kampar bertujuan untuk memberikan acuan menentukan langkah-langkah dan tahapan yang perlu dilakukan secara sistematik dan terstruktur untuk menghasilkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kampar.

Fungsi Penyusunan Rancanagan Induk Pariwisata Kabupaten kampar:

a. sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi bagi pembangunan kepariwisataan;
b. memberikan arah dalam perumusan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata, yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata, dan rencana kawasan strategis pariwisata;
c. memberikan arah dalam perumusan program pembangunan kepariwisataan; dan
d. sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan kepariwisataan.

Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1) Tersusunnya rancangan induk pariwisata Kabupaten Kampar
2) Teranalisanya potensi, permasalahan, dan isu strategis aspek pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Kampar.
3) Tersusunnya visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, rencana dan program yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam pembangunan kepariwisataan.

1.3. KELUARAN

Keluaran yang harus dihasilkan terkait Dokumen RIPPARKAB KAMPAR adalah sebagai berikut:

1. Hasil Rencana Pengembangan Pariwisata Kab. Kampar

Rencana pengembangan ini memuat materi kebijakan, strategi dan indikasi program pengembangan pariwisata Kabupaten Kampar

2. Naskah Akademis

Naskah Akademis RIPPARKAB KAMPAR disusun sebagai dokumen persyaratan administratif terikat penyusunan Draft Ranperda RIPPARKAB KAMPAR yang dibahas melalui mekanisme diskusi Tim Teknis beserta Para Pakar (FGD III).

3. Draft Raperda Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kampar

Draft Raperda RIPPARKAB KAMPAR terdiri atas konsideran, ketentuan umum, batang tubuh dan ketentuan peralihan serta penutup.

4. Peta RIPPARKAB KAMPAR

Album Peta, diharapkan dapat menggambarkan secara spasial strategi dan pengembangan Pariwisata Kabupaten Kampar (dalam format GIS).

1.4. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dari kegiatan Pengembangan daerah Tujuan Wisata mencakup :

1.4.1. LINGKUP KEGIATAN

Lingkup pekerjaan Penyusunan Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Kampar mencakup:

1. Pengumpulan data sekunder :
   a. Data dan Kebijakan di bidang Kepariwisataan di Kabupaten Kampar
   b. Data Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kabupaten Kampar
   c. Data Fisik dan Lingkungan,
2. Pengamatan lapangan (data sekunder)
3. Analisa data
   a. Tabulasi data dan pemetaan daya tarik wisata berikut sarana dan prasarana penunjangnya
   b. Analisa kebijakan dan data daya tarik wisata
4. Arahan pengembangan pariwisata Kabupaten Kampar dan sekitarny

1.4.2. LINGKUP WILAYAH PERENCANAAN

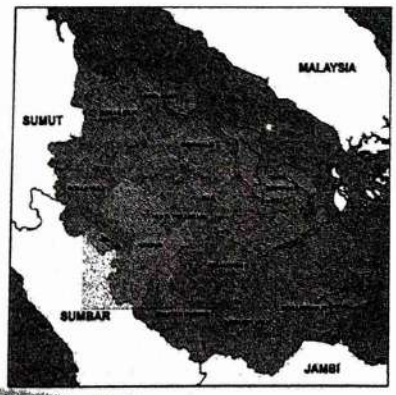

Kegiatan dilakukan di seluruh Daya Tarik Wisata (DTW) yang tersebar di seluruh Kabupaten Kampar

Gambar 3.1
Orientasi Kawasan Perencanaan

1.5. METODOLOGI

1.5.1. Pendekatan Perencanaan Pariwisata

1.5.1.1. Pendekatan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah :

- Mengembangkan pengertian dan kepedulian sehingga dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi
- Memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat
- Memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjung
- Memelihara kualitas lingkungan. (Inskeep, 1991:73)

Pembangunan pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang tidak menyampingkan sumberdaya alam dan budaya, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Pengembangan pariwisata berkelanjutan mengutamakan pertimbangan pengelolaan semua sumber daya seperti memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, proses ekologi dan sistem pendukung kehidupan. Sumber dari konsep berkelanjutan adalah daya dukung suatu tempat atau kemampuan untuk mendukung suatu kebutuhan pariwisata tanpa menimbulkan kerusakan.

Menurut Mathieson dan Wall (1982:31) mengartikan daya dukung sebagai jumlah maksimum orang yang dapat memanfaatkan suatu tempat tanpa menimbulkan suatu perubahan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan fisik dan tanpa terjadinya penurunan kualitas. Daya dukung diantaranya adalah daya dukung fisik yang berhubungan dengan jumlah lahan yang tersedia untuk fasilitas, termasuk fasilitas pendukung lainnya seperti akomodasi dan infrastruktur.

Kabupaten Kampar memiliki sumberdaya wisata yang tidak hanya mengandalkan kekuatan alam, namun juga kuat dengan potensi sejarah dan kehidupan sosial budaya. Pariwisata harus bisa menjadi alat untuk mencapai keseimbangan pembangunan dengan memperhatikan sumberdaya-sumberdaya yang ada baik potensi alam, sosial budaya, dan kemampuan ekonomi masyarakat lokal.

Dalam upaya mengantisipasi kemungkinan terburuk dari dampak pengembangan kota, maka diperlukan arahan yang tepat dan konstruktif lewat pengembangan

pariwisata yang berkelanjutan. Diharapkan pendekatan ini akan membawa profit dan benefit bagi masyarakat lokal dan lingkungan hidup tempat mereka tinggal.

1.5.1.2. Pendekatan Konsep Konservasi dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Menurut Piagam Burra, konservasi adalah segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik. Konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat dapat pula mencakup kegiatan-kegiatn sebagai berikut:

a. Preservasi, yaitu pelestarian suatu tempat persis seperti keadaan aslinya tanpa ada perubahan, termasuk upaya mencegah penghancuran.
b. Restorasi, yaitu mengembalikan suatu tempat ke keadaan semula dengan menghilangkan tambahan-tambahan dan memasang komponen semula tanpa menggunakan bahan baru.
c. Rekonstruksi, yaitu mengembalikan suatu tempat semirip mungkin dengan keadaan semula, dengan menggunakan bahan lama maupun baru.
d. Adaptasi atau Revitalisasi, yaitu merubah tempat agar dapat digunakan untuk fungsi yang lebih sesuai. Yang dimaksud fungsi yang lebih sesuai adalah kegunaan yang tidak menuntut perubahan drastis atau yang hanya memerlukan sedikit dampak minimal.
e. Demolisi, yaitu penghancuran atau perombakan suatu bangunan yang sudah rusak atau membahayakan. Konsep pembangunan berwawasan lingkungan (ecologically sustainable Development) adalah merupakan upaya interaksi atau mengintegarasikan pembangunan ekonomi dengan pembangunan lingkungan, sehingga dicapai keselarasan antara kepentingan ekonomi dan lingkungan hidup.

Banyaknya peninggalan bersejarah yang ada di Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa nenek moyang terdahulu adalah kaum yang beradab dan berbudaya. Peningalan ini perlu diperhatikan keberlangsungan keberadaannya. Sejarah masa lalu adalah salah satu komponen pembelajaran tentang siapa diri kita sehingga ke depannya kita tidak kehilangan jati diri dan mampu terus mempertahankan kebanggaan identitas kita. Upaya konservasi adalah langkah penting dalam mempertahankan keberadaan peninggalan masa lalu. Keterpaduan antara upaya konservasi dengan konsep pengembangan pariwisata adalah salah satu langkah bijak yang dapat diambil karena kita mampu mencapai tujuan pelestarian melalui kegiatan wisata, terutama wisata edukasi, yang diharapkan mampu menghidupkan nuansa sejarah masa lalu.

Menurut Lonergan (1993:77) untuk menjamin terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan ada tiga dimensi penting yang harus dipertimbangkan yaitu: Pertama dimensi ekonomi yang menghubungkan pengaruh-pengaruh makroekonomi dan mikroekonomi pada lingkungan dan bagaimana sumber daya alam diperlakukan dalam analisa ekonomi. Kedua adalah dimensi politik yang mencakup proses politik yang turut menentukan penampilan dan sosok pembangunan, pertumbuhan penduduk, dan degradasi lingkungan. Ketiga adalah dimensi sosial dan budaya yang mengkaitkan antara tradisi, ilmu pengetahuan serta pola pemikiran masyarakat. Interaksi ke tiga dimensi ini akan mendukung terwujudnya konsep pembangunan berwawasan lingkungan.

Konsep pembangunan berwawasan lingkungan hendaknya turut melekat dalam pendekatan perencanaan pengembangan pariwisata. Dimensi-dimensi yang tercantum di dalamnya akan saling melengkapi dengan prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan. Tambahan dimensi politik adalah sebuah keniscayaan dalam mencapai keberhasilan perencanaan pengembangan pariwisata sebuah wilayah/kota.

1.5.1.3. Pendekatan Pemberdayaan Komunitas Lokal

Salah satu indikator pariwisata yang berkelanjutan adalah memiliki keterlibatan yang tinggi dari masyarakat lokalnya. Kemampuan masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam struktur pengembangan pariwisata dengan pendekatan *bottom-up*, sangat bervariasi, tergantung pada hubungan politik, ekonomi dan sosial , juga faktor fisiografis dan ekologis untuk daerah-daerah tertentu. Faktor fisiografis dan ekologis dapat membatasi akses fisik dan juga ketersediaan lahan yang sesuai dan juga sumberdaya alamnya. Pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal ini sangat penting, terutama untuk jenis pariwisata yang menonjolkan aktivitas pelestarian sumber daya alam, maupun pelestarian kehidupan sosial budaya dan warisan-warisan budaya. Bahkan di beberapa wilayah, peran komunitas lokal adalah ujung tonggak keberhasilan pariwisatanya.

1.5.1.4. Pendekatan Pengembangan Manajemen Kolaborasi

Menejemen kolaborasi adalah pembagian tugas dan fungsi, fiskal dan administrasi tertentu di bidang pariwisata antara para pihak yang mewakili tingkatan dari pemerintah, masyarakat dan swasta. Salah satu kendala di dalam mencapai kemajuan pengembangan pariwisata di daerah adalah adanya tumpang tindih kepentingan dari berbagai sektor yang berwenang. Kedua adalah lemahnya perencanaan, arah serta kebijakan dari badan atau dinas yang

diserahkan wewenang untuk mengelola. Ketiga adalah lemahnya sumber daya manusia di daerah dalam bidang pengembangan pariwisata. Ketiga kendala di atas teridentifikasi sebagai kendala utama yang akan menghambat pengembangan pariwisata di daerah. Oleh karena itu sebagai salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan pola Manajemen Kolaborasi, yang anggota-anggotanya terdiri dari berbagai sektor pemerintahan serta juga melibatkan elemen masyarakat dan pihak swasta. Manajemen kolaborasi saat ini dianggap sebagai salah satu jawaban tepat untuk mengembangkan desentralisasi pengelolaan pariwisata yang efektif dan saling menguntungkan.

1.5.2. Tahapan dan Metodologi

1.5.2.1. Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyusunan **RIPPAR KABUPATEN KAMPAR** direncanakan dilakukan di wilayah administratif Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Luas wilayah Kabupaten Kampar ± 10 983,46 Km^2 atau ± 11,62% dari luas Propinsi Riau (94 561,60 Km^2). Kabupaten ini terdiri dari 20 kecamatan dengan kecamatan terluas wilayahnya adalah Kecamatan XIII Koto Kampar yaitu 1 595,11 Km^2. Gambar 3.1 memperlihatkan lokasi penelitian dan persebarannya.

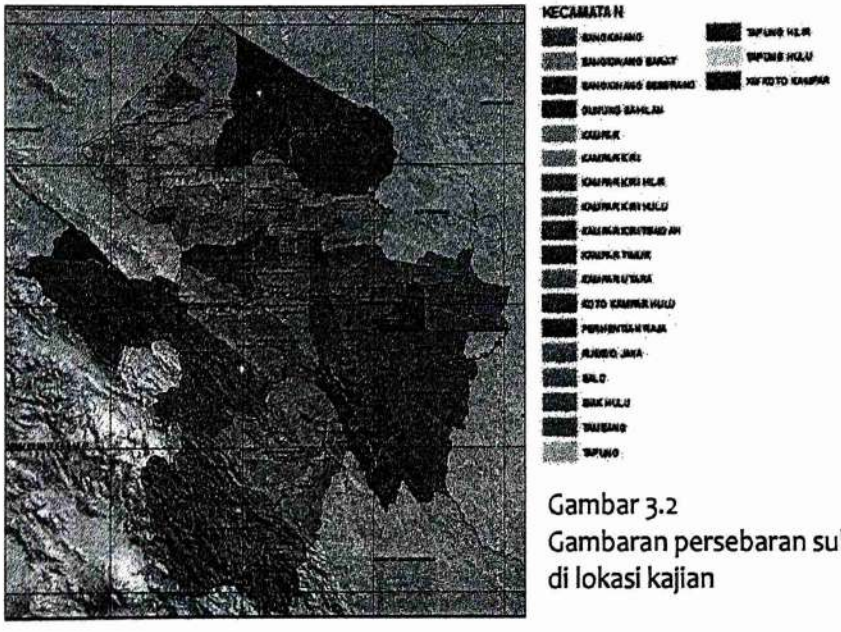

Gambar 3.2
Gambaran persebaran subwilayah di lokasi kajian

1.5.2.2. Waktu dan Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyusunan data dan analisa RIPPARKAB akan dilakukan selama 6 **enam)** bulan sejak proses persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

TAHAPAN PENYUSUNAN RIPPARKAB KAMPAR

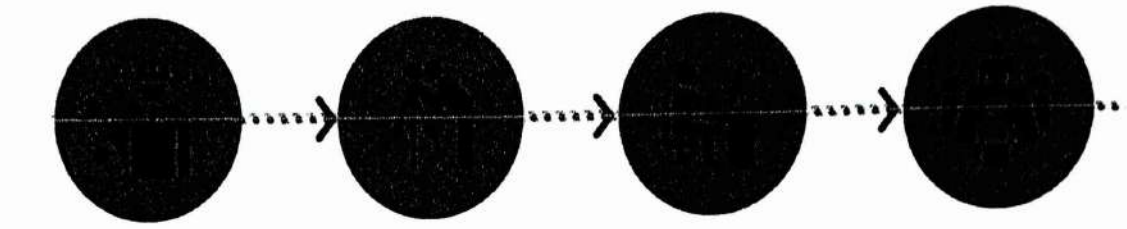

PERSIAPAN	KERJA LAPANGAN	ANALISA	PENYUSUNAN DRAFT
▪ Konsolidasi Tim ▪ Perumusan Metodologi ▪ Peta Kerja ▪ Hasil Studi Literatur ▪ Hasil Identifikasi Awal ▪ Rencana Kerja	▪ Pembahasan Lap. Pendahuluan ▪ Orientasi Lapangan ▪ Pengumpulan Data Sekunder & Primer (kebijakan terkait kepariwisataan, profil & fasilitas DTW, pengunjung, Prasarana upenunjang, Usaha pendukung pariwisata pemasaran, kelembagaan) ▪ Identifikasi pelaku usaha pariwisata	▪ Analisa kondisi eksisting (kebijakan pembangunan & pengembangan kepariwisataan, sediaan produk wisata, daya dukung lingkungan, dukungan prasarana penunjang, investasi & kelembagaan ▪ Analisa Pengembangan (Proyeksi pengunjung, kebutuhan prasarana & sarana penunjang, kecenderungan perkembangan, kemampuan	▪ Pertimbangan perumusan rencana pembangunan pariwisata (per pemerintah, perlindungan lingkungan, konservasi budaya & pembangunan berkelanjutan, tingkat pertumbuhan pariwisata, jangka waktu penyusuan rencana ▪ Penyusunan draft Rumusan Rencana Pengembangar
bulan 1	bulan 2	bulan 3	bulan 4

1.5.2.3. Tahapan dan Metodologi

1.5.2.3.1. Tahap Pengumpulan dan Klasifikasi Data

Tahap pengumpulan dan klasifikasi data dilakukan dengan mengumpulkan studi pustaka yang berkaitan dengan kajian dan dengan melakukan survey lapang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer terbagi dalam dua cara yaitu dengan teknik wawancara, teknik kuisioner, dan teknik observasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

Jenis interview meliputi interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin (Sugiyono, 2008: 233). Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulan. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam kajian ini, digunakan teknik interview bebas terpimpin. Wawancara dilakukan secara acak kepada masyarakat Kabupaten Kampar yang sedang mengunjungi destinasi-destinasi wisata tertentu di Kabupaten Kampar.

2. Teknik Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006: 82). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Sutopo, 2006: 87). Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, maka dalam menyusun angket perlu diperhatikan beberapa hal. Pertama, sebelum butir-butir pertanyaan atau peryataan ada pengantar atau petunjuk pengisian. Kedua, butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas menggunakan kata-kata

yang lazim digunakan (popular), kalimat tidak terlalu panjang. Dan ketiga, untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.

Kuisioner yang dilakukan dalam kajian ini dibagikan secara random kepada masyarakat di Kabupaten Kampar. Dengan prosentase kesalahan sebesar 10%, terpilih sekitar 100 kuisioner yang disebarkan ke masyarakat Kabupaten Kampar untuk mengetahui perihal destinasi wisata apa saja yang dikenal oleh masyarakat Kabupaten Kampar, berasal dari mana para wisatawan tersebut dan bagaimana kelengkapan fasilitas yang dimiliki destinasi wisata tersebut. Kuisioner ini dapat menggambarkan destinasi wisata apa yang paling popular bagi masyarakat Kabupaten Kampar, bagaimana komposisi pengunjung wisata, apakah lebih banyak wisatawan lokal/domestic atau luar kota dan bagaimana kelayakan fasilitas wisata secara umum di Kabupaten Kampar.

3. Teknik Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

a. Observasi partisipatif

   Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Observasi terus terang atau tersamar

   Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penenlitian.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.

3. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap permaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap focus masalah yang sedang diteliti (Sutopo, 2006: 73).

FGD adalah kelompok diskusi bukan wawancara atau obrolan. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi. Tanpa sebuah FGD berubah wujud menjadi kelompok wawancara terfokus (FGI-*Focus Group Interview*). Hal ini terjadi apabila moderator cenderung selalu menkonfirmasi setiap topik satu per satu kepada seluruh peserta FGD. Semua peserta FGD secara bergilir diminta responnya untuk setiap topik, sehingga tidak terjadi dinamika kelompok. Komunikasi hanya berlangsung antara moderator dengan informan A, informan A ke moderator, lalu moderator ke informan B, informan B ke moderator, dst. Kondisi idealnya, informan A merespon topik yang dilemparkan moderator, disambar oleh informan B, disanggah oleh informan C, diklarifikasi oleh informan A, didukung oleh informan D, disanggah oleh informan E, dan akhirnya ditengahi oleh moderator kembali. Diskusi seperti itu sangat interaktif, hidup, dinamis.

6. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d)

triangulasi teoretis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

a. Triangulasi Data

Teknik triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada.

b. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik yang berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya dapat diuji oleh peneliti lain (Sutopo, 2006: 93). Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan menyelenggarakan diskusi atau melibatkan beberapa peneliti yang memiliki pengetahuan yang mencukupi.

c. Triangulasi Metodologis

Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda (Patton dalam Sutopo, 2006: 93).

d. Triangulasi Teoretis

Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Patton dalam Sutopo, 2006: 98). Oleh karena itu, dalam melakukan jenis triangulasi ini, peneliti harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehinngga mampu menghasilkan simpulan yang mantap.

1.5.2.3.2. Tahap Analisis

Tujuan dari tahap analisis adalah mengidentfikasi potensi dan permasalahan , untuk kemudian mengantisipasi peluang dan tantangan yang akan muncul, secara multidisiplin, yang akan memberi dukungan bagi perumusan arahan pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kampar secara terpadu.

Dalam proses analisis akan digunakan cara analisis yang sesuai dengan bentuk dan kesediaan data. Data wisatawan dianalisis dengan metode analisis *trend* agar didapat proyeksi pasar pariwisata yang ada sebagai potensi bagi industri pariwisata wilayah. Untuk mengkaji daya tarik obyek wisata menggunakan metode Indeks Atraktif Wisata (Smith, 1989). Data wilayah serta sarana dan

prasarana wisata dianalisis secara deskriptif kualitatif. Aspek kebijakan turut dipertimbangkan dan dimasukkan dalam proses analisis dengan arahan agar industri pariwisata dapat menjadi salah satu sektor pendukung pembangunan daerah secara signifikan.

Analisis yang dilakukan dalam penyusunan RIPPARKAB Kampar antara lain:

1) **Analisis Kelayakan Kawasan Wisata**

   Penentuan kelayakan kawasan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata dilakukan dengan metode peringkat terbobot berdasarkan Smith (1989) dengan peubah (1) ketersediaan berbagai jenis wisata potensial (ekologis, alam, budaya dan sejarah) yang dimiliki tiap kecamatan, (2) akses dan sistem transportasi, (3) ketersediaan sarana dan prasarana wisata, (4) informasi dan promosi; dan (5) penerimaan masyarakat setempat. Berdasarkan perhitungan ini akan didapatkan peringkat pengembangan tiap kecamatan yang, selanjutnya, akan diintegrasikan dengan pilihan atas obyek dan atraksi unggulan/potensial tiap kecamatan. Hasil integrasi akan mendapatkan rencana pengembangan kecamatan secara spasial berdasarkan potensi wisata yang dimilikinya.

2) **Analisis Hirarki Pelayanan Wilayah**

   Penentuan hirarki pelayanan wilayah adalah dengan menggunakan metode skalogram yang sudah distandarisasi dengan jumlah penduduk, yaitu untuk mengetahui tingkat pelayanan sarana-prasarana bagi kegiatan dan kebutuhan per 1000 penduduk di suatu wilayah, dengan tahapan sebagai berikut :

   a. Buat matriks jumlah penduduk dan jenis-jenis sarana-prasarana disuatu wilayah sebagai kolom dan nama-nama wilayah sebagai baris
   b. Menentukan bobot hirarki sarana prasarana yang merupakan rasio jumlah wilayah yang menyediakan sarana prasana terhadap total wilayah
   c. Menetukan rasio jumlah sarana prasarana terhadap 1000 penduduk
   d. Menentukan nilai indeks hirarki dengan mengalikan nilai pada langkah b dan nilai pada langka c
   e. Menentukan tingkat hirarki dengan mengelompokkan wilayah sesuai nilai indeks hiraki yang sudah dimasukkan dalam kelas interval (misalnya dibagi menjadi 3 hirarki : hirarki I, II dan III)

3) **Penentuan Wilayah Pengembangan Pariwisata**

   Penentuan wilayah pengembangan pariwisata bertujuan untuk mencapai tingkat efektifitas (pencapaian tujuan pengembangan wisata secara lebih terarah) dan efisiensi (efisiensi dalam alokasi sumber daya termasuk sarana-prasarana) dalam arahan pengembangan kawasan wisata, yakni langkah-langkah sebagai berikut :

   a. menentukan hirarki/tingkat pelayanan wilayah

b. menentukan objek dan atraksi wisata unggulan
c. menetukan tingkat kelayakan wisata
d. Wilayah yang memiliki hirarki/tingkat pelayanan wilayah dan tingkat kelayakan wisata yang tinggi memiliki perluang sebagai pusat pelayanan pada satuan wilayah pengembangan pariwisata (WPP)
e. sedangkan wilayah sekitarnya sebagai kantong-kantong wisata.
f. Wilayah sekitarnya memiliki hubungan fungsional (keterkaitan dan kegiatan ekonomi, pariwisata atau hubungan lainnya) serta satu kesatuan geografis dan memiliki tingkat aksesibilitas yang paling baik/dekat dengan pusat pelayanan
g. Wilayah pengembangan pariwisata (WPP) adalah satuan wilayah yang terdiri dari kantong-kantong wisata yang didukung oleh satu atau beberapa pusat pelayanan.

4) Analisis SWOT

Adalah suatu teknik dalam merumuskan strategi yang memperhatikan factor internal dan factor eksternal.adapun langkah-langkah dalam analisis swot adalah sebagai berikut :

a. Mengidetifikasi berbagai potensi dan permasalahan dalam pengembangan pariwisata
b. Mengelompokkan permasalahan dan potensi tersebut kedalam factor-faktor internal atau eksternal
c. Potensi dalam factor internal adalah sebagai kekuatan dan jika dalam factor eksternal adalah sebagai peluang
d. Permasalahan dalam factor internal adalah sebagai kelemahan dan jika dalam factor eksternal adalah sebagai ancaman/tantangan
e. Mengiteraksikan antar komponen dalam factor internal dan factor eksternal
f. Merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang paling optimal kedalam 4 kelompok besar yaitu : starategi SO, starategi WO, starategi ST dan starategi WT.

5) Proyeksi Jumlah Penduduk

Proyeksi jumlah penduduk adalah memperkirakan jumlah penduduk di-masa mendatang dengan basis data eksisting, yakni dengan mengguna-kan model pertumbuhan penduduk :

$Pt = Po*(1+ r)^t$

Dimana :

Pt : Jumlah penduduk proyeksi pada tahun ke-t
Po : Jumlah penduduk proyeksi pada tahun ke-o (tahun dasar)
r : laju pertumbuhan penduduk pertahun
t : tahun perencanaan

6) Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Wisata

Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Wisata adalah laju atau perubahan pendapatan wilayah atau jumlah wisata dalam satu periode waktu yang dapat ditentukan dalam satuan prosentase, yakni dengan rumus berikut :

LPE atau WS = (Jt+1 – Jt)*100/Jt

Dimana :

LPE/WS : Laju Pertumbuhan Ekonomi atau Jumlah Wisata (%)

Jt : Nilai pendapatan wilayah atau jumlah wisata pada waktu t (tahun dasar)

Jt : Nilai pendapatan wilayah atau jumlah wisata pada tahun berikutnya

7) Proyeksi Jumlah Wisatawan

Proyeksi jumlah wisatawan adalah memperkirakan jumlah wisatawan di-masa mendatang dengan basis data eksisting. Perhitungan tersebut dilakukan dengan rumus :

$Tn = t(1 + I)^n$

Tn : Proyeksi jumlah wisatawan pada tahun ke-n

t : Jumlah wisatawan tahun awal (tahun dasar)

I : Prosentase pertumbuhan rata-rata per tahun

n : Jumlah tahun yang diproyeksikan

1.5.2.3.3. Tahap Penyusunan Visi dan Misi Pembangunan serta Konsep Pengembangan

Tahap ini bertujuan merumuskan visi dan misi pembangunan kepariwisataan sesuai dengan kapasitas daya dukung dan sumber daya wisata yang tersedia. Visi dan misi pembangunan ini akan menjadi tolok ukur yang memberikan gambaran kea rah mana pengembanga pariwisata Koa Kabupaten Kampar akan dilakukan. Visi misi pembangunan kepariwisataan ini ditetapkan untuk jangka waktu tertentu yaitu jangka panjang (20 tahun).

1.5.2.3.4. Tahap Penyusunan Rencana Pengembangan Pariwisata

Dalam tahapan ini dibuat perumusan sasaran pembanguna pariwisata, perumusan rencana pengembangan pariwisata, perumusan strategi pengembangan pariwisata dan disusun indikasi program pembangunan.

1.6. JADWAL WAKTU PERENCANAAN

Jadwal pelaksanaan kegaitan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini. Kegiatan penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kampar terdiri dari beberapa tahap pelaporan sebagai berikut:

1. **Laporan Pendahuluan**

Laporan dibuat sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar, yang didalamnya memuat: pemahaman terhadap KAK (Kerangka Acuan Kerja), rencana kerja dan metoda pelaksanaan, deskripsi awal target/sasaran wilayah dan pekerjaan.

2. Laporan Antara

Laporan dibuat sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar, yang didalamnya memuat: pemahaman terhadap Arahan Strategi, Rencana Induk Pariwisata Kota Kabupaten Kampar.

3. Laporan Akhir

Laporan dibuat sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar, yang didalamnya memuat progress pekerjaan dengan lampiran laporan perencanaan.

4. Laporan Naskah Akademis

Laporan dibuat sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar, yang didalamnya memuat progress pekerjaan dengan lampiran laporan perencanaan dan draft Ranperda Rencana Induk Pariwisata Kota Kabupaten Kampar.

5. Executive Summary

Dalam Executive Summary dibuat sebanyak 5 (lima) eksemplar, yang memuat kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan pekerjaan penyusunan Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Kampar.

6. Soft Copy

Softcopy dibuat sebanyak 5 (lima) buah dalam media flashdisk yang berisi ketikan naskah berikut lampiran semua laporan dalam bentuk PDF dan MS Word.

7. Penggandaan Peta

Penggandaan Peta sebanyak 5 (lima) Album, meliputi peta tematik sesuai standar Kartografi yang tertuang di dalam Laporan RIPPDA Kota Kabupaten Kampar berbasis GIS, beserta program dalambentuk program shp.

JADWAL PELAKSANAAN PENYUSUNAN RIPPAR KABUPATEN KAMPAR 2017

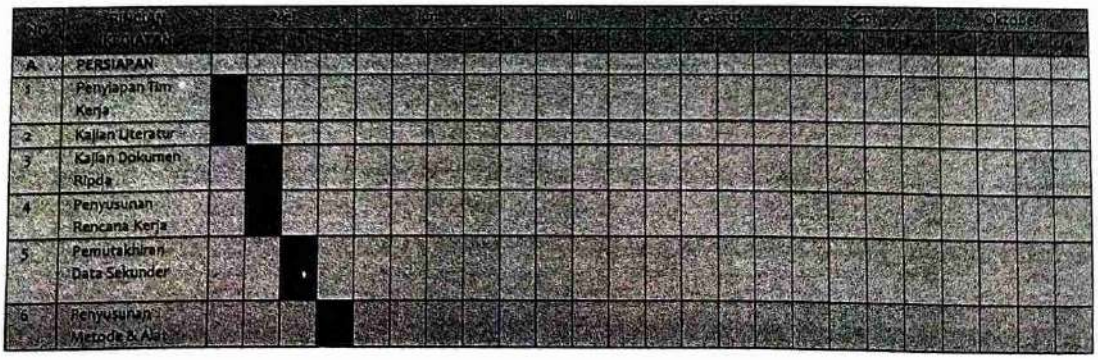

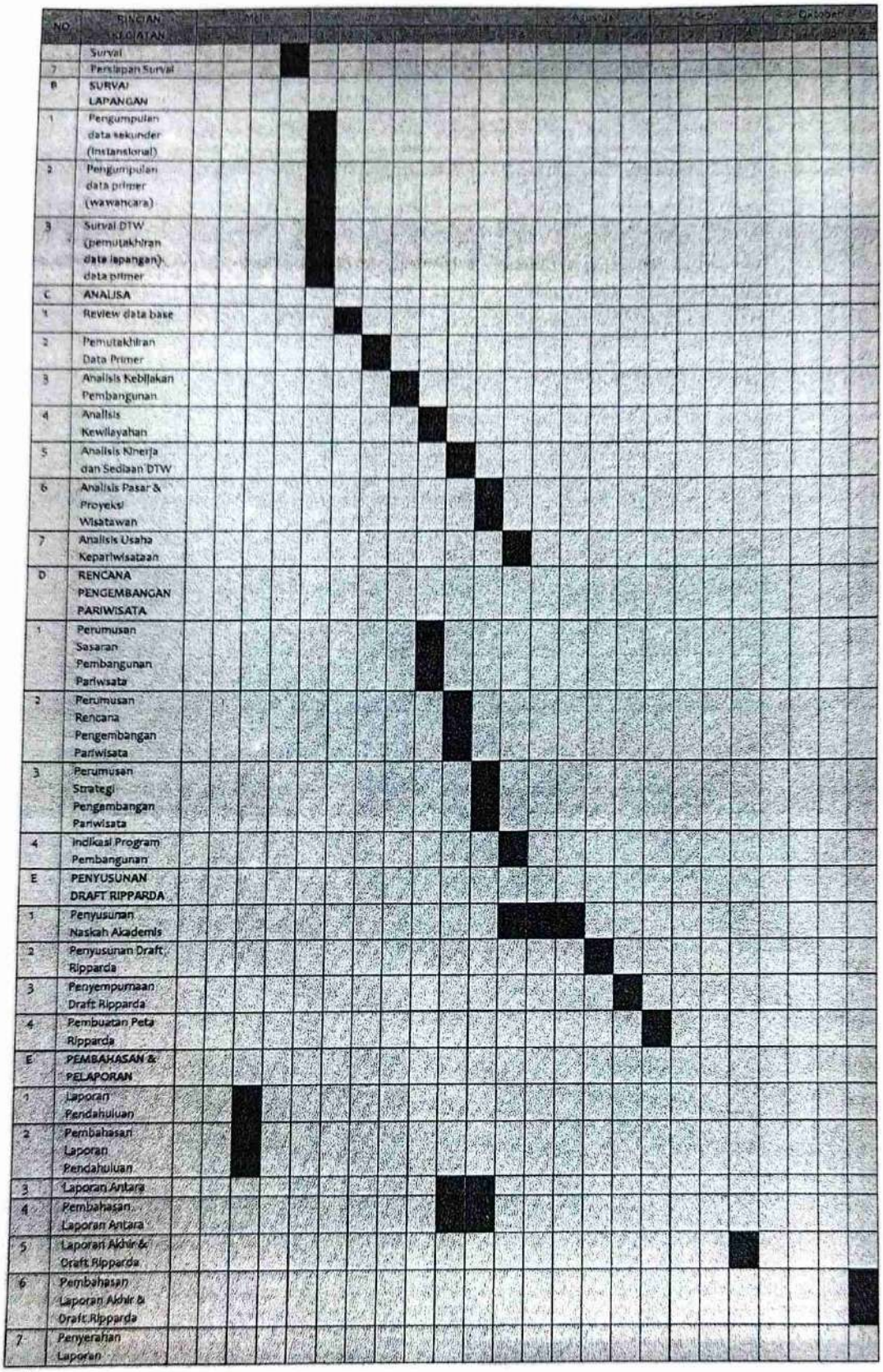
NO
RINCIAN KEGIATAN
Mei
Juni
Juli
Agustus
Sept
Oktober
Survai
Persiapan Survai
B SURVAI LAPANGAN
1 Pengumpulan data sekunder (Instansional)
2 Pengumpulan data primer (wawancara)
3 Survai DTW (pemutakhiran data lapangan), data primer
C ANALISA
1 Review data base
2 Pemutakhiran Data Primer
3 Analisis Kebijakan Pembangunan
4 Analisis Kewilayahan
5 Analisis Kinerja dan Sediaan DTW
6 Analisis Pasar & Proyeksi Wisatawan
7 Analisis Usaha Kepariwisataan
D RENCANA PENGEMBANGAN PARIWISATA
1 Perumusan Sasaran Pembangunan Pariwsata
2 Perumusan Rencana Pengembangan Pariwisata
3 Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata
4 Indikasi Program Pembangunan
E PENYUSUNAN DRAFT RIPPARDA
1 Penyusunan Naskah Akademis
2 Penyusunan Draft Ripparda
3 Penyempurnaan Draft Ripparda
4 Pembuatan Peta Ripparda
E PEMBAHASAN & PELAPORAN
1 Laporan Pendahuluan
2 Pembahasan Laporan Pendahuluan
3 Laporan Antara
4 Pembahasan Laporan Antara
5 Laporan Akhir & Draft Ripparda
6 Pembahasan Laporan Akhir & Draft Ripparda
7 Penyerahan Laporan

1.7. SISTEMATIKA PELAPORAN

Sistematika penyajian Laporan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kampar, sebagai berikut:

Bab 1; Pendahuluan

1.1 Latar Belakang
1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran
1.3 Keluaran
1.4 Ruang Lingkup
1.5 Metodologi
1.6 Jangka Waktu Perencanaan
1.7 Sistematika Pelaporan

Bab 2; Kepariwisataan Provinsi Atau Kabupaten/Kota Dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan

2.1 Kepariwisataan Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Nasional
2.2 Kepariwisataan Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Provinsi atau Kabupaten/Kota
2.3 Kepariwisataan Provinsi atau Kabupaten/Kota dalam Kebijakan dan Pembangunan Wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota

Bab 3; Kondisi Wilayah Provinsi Atau Kabupaten/Kota Dalam Mendukung Pembangunan Kepariwisataan

3.1 Kondisi Fisik
3.2 Sejarah Sebagai Potensi Pariwisata
3.3 Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Pariwisata
3.4 Kondisi Sosial Budaya Sebagai Potensi Pariwisata
3.5 Perekonomian

Bab 4; Provinsi Atau Kabupaten/Kota Sebagai Destinasi Pariwisata

4.1 Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata (khusus Kab/Kota)
4.2 Fasilitas Pariwisata
4.3 Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata
4.4 Aksesibilitas Pendukung Pariwisata
4.5 Prasarana Umum Pendukung Pariwisata
4.6 Penduduk Sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata

Bab 5; Industri Pariwisata

5.1 Usaha Pariwisata

5.2 Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata

Bab 6; Pasar Pariwisata Dan Upaya Pemasaran
6.1 Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisatawan
6.2 Karakteristik Pasar Wisatawan
6.3 Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Provinsi atau Kabupaten/Kota

Bab 7; Kelembagaan Kepariwisataan
7.1 Sumber Daya Manusia Pariwisata
7.2 Asosiasi Pariwisata
7.3 Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata
7.4 Kelembagaan Lain Terkait Pariwisata

Bab 8; Prinsip Dan Konsep Pembangunan Kepariwisataan
8.1 Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisataan
8.2 Prinsip Pembangunan Kepariwisataan
8.3 Konsep Pembangunan Kepariwisataan
8.4 Visi
8.5 Misi
8.6 Tujuan

Bab 9; Kebijakan Dan Strategi Pembangunan Kepariwisataan
9.1 Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan
9.2 Strategi Pembangunan Kepariwisataan

Bab 10; Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata
10.1 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata
10.2 Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata

Bab 11; Program Dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisataan

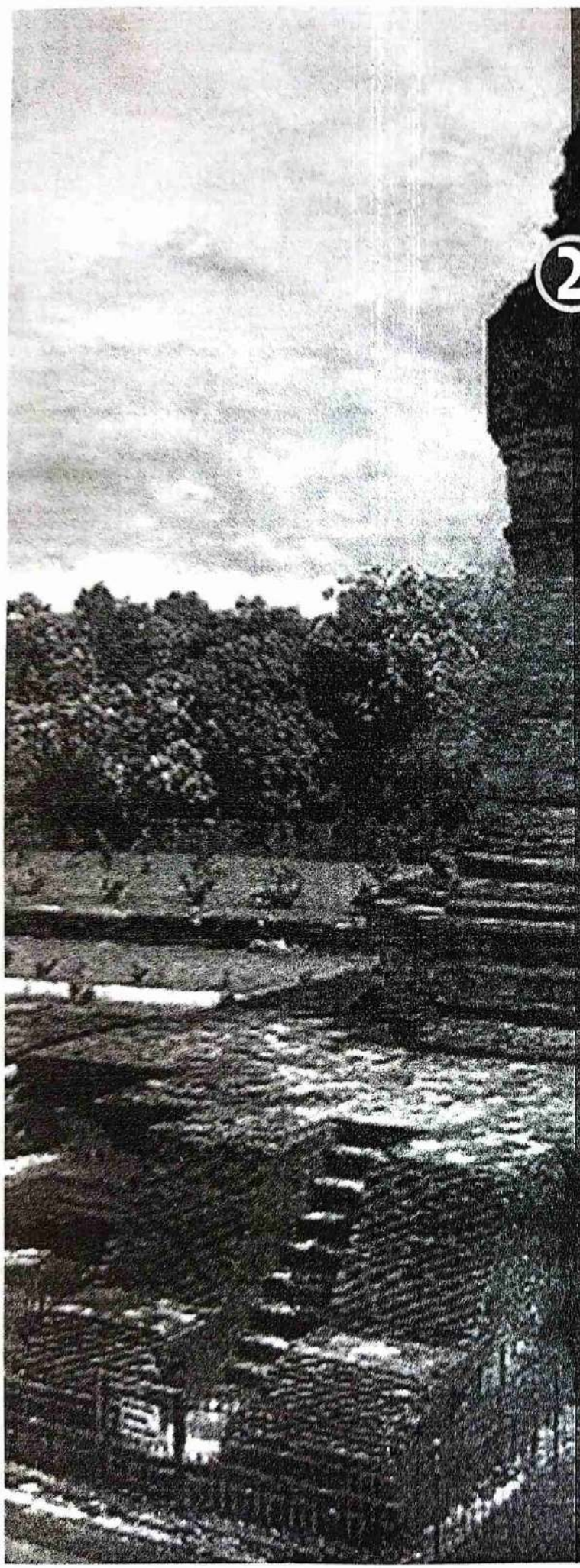

2 KEPARIWISATAAN KABUPATEN KAMPAR DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

2.1. KEPARIWISATAAN KABUPATEN KAMPAR DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN NASIONAL

Wisatawan mancanegara atau *inbound tourist* merupakan salah satu andalan penerimaan devisa Indonesia. Uang yang dibelanjakan oleh mereka merupakan bagian dari ekspor yang tidak pernah dicatat di bea cukai yang biasa dikatakan sebagai *invisible export*. Hal ini karena barang dan jasa yang dibeli sebagian besar dikonsumsi langsung di Indonesia, terutama untuk akomodasi dan makanan minuman. Selain itu, negara juga mendapatkan pendapatan dari nilai tukar mata uang. Berdasarkan statistik data dari Kementerian Pariwisata, jumlah wisatawan mancanegara yang

Berkunjung ke Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Jumlah wisatawan mancanegara tahun 2013 sebanyak 8,80 juta orang dan jumlah wisatawan mancanegara tahun 2014 sebanyak 9,43 juta orang. Hal ini menunjukkan jumlah wisatawan dalam rentang satu tahun mengalami kenaikan sebanyak 0,63 juta orang atau 630.000 orang. Sedangkan untuk tahun 2015 (hingga Juli), jumlah wisatawan sudah mencapai 5,47 juta orang, angka ini sudah melebihi separuh dari jumlah wisatawan mancanegara di tahun 2014. Jumlah wisatawan yang terus meningkat berbanding lurus dengan penerimaan devisa pariwisata. Hingga tahun 2014, penerimaan devisa pariwisata mencapai 11,17 miliar dolar AS atau 120 triliun rupiah. Dengan kata lain, sektor pariwisata sudah memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 4,0 persen. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Statistik Kunjungan Wisatawan di Indonesia Tahun 2010-2015

Tahun	Wisatawan Mancanegara (dalam juta orang)	Penerimaan Devisa Pariwisata (dalam miliar dolar AS)
2010	7,00	7,60
2011	7,65	8,55
2012	8,04	9,12
2013	8,80	10,05
2014	9,43	11,17
2015 (hingga Juli)	5,47	-

Sumber: Kementerian Pariwisata, BPS.

Menurut data Kementerian Pariwisata dan BPS, target jumlah wisatawan mancanegara tahun 2019 sebesar 20 juta orang dan target penerimaan devisa pariwisata tahun 2019 sebesar 260 triliun rupiah. Sehingga kontribusi terhadap PDB Nasional pada tahun 2019 dapat mencapai 9,2 persen. Sedangkan untuk besarnya kunjungan wisata oleh wisatawan nusantara tahun 2014 mencapai 215 juta kunjungan.

Tantangan yang dihadapi dunia pariwisata Indonesia saat ini adalah bagaimana menunjukkan citra negara ini sebagai destinasi pariwisata yang aman dan nyaman untuk dikunjungi, ditengah berbagai permasalahan bencana alam, isu terorisme dan transportasi. Untuk bisa bersaing diperlukan pemberdayaan obyek wisata budaya masyarakat karena lebih potensial sekaligus memberikan daya tarik wisatawan. Konsistensi dalam menjaga keamanan dan kenyamanan juga merupakan prasyarat mutlak untuk mendorong kegiatan promosi pariwisata nasional ke luar negeri. Hal ini penting karena akan sia-sia saja promosi dilakukan apabila pada kenyataannya masih terjadi gejolak dan ketidakstabilan keamanan di sejumlah daerah.

Pembangunan kepariwisata nasional merujuk pada PP 50 Tahun 2010 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) mempunyai Visi Pembangunan kepariwisataan nasional yaitu **"Terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat."**

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional ditempuh melalui empat misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan:

a. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
b. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk menigkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
c. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
d. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan.

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah:

a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata;
b. Mengkomunikasikan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
c. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional; dan
d. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Sasaran pembangunan kepariwisataan nasional adalah peningkatan:

a. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
b. Jumlah pergerakan wisatawan nusantara;
c. Jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara;
d. Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara; dan
e. Produk domestik bruto di bidang Kepariwisataan;
f. Arah pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan:
g. Dengan berdasarkan prinsip pembangunan Kepariwisataan yang berkelanjutan;

h. Dengan orientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan;
i. Dengan tata kelola yang baik
j. Secara terpadu secara lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku; dan
k. Dengan mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomr 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, terdapat 222 (dua ratus dua puluh dua) Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) di 50 (lima puluh) Destinasi Pariwisata Nasional dan 88 (delapan puluh delapan) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk wisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut. Sedangkan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Provinsi Riau memiliki satu Destinasi Pariwisata Nasional yaitu DPN Pekanbaru – Rupat dan sekitarnya, memiliki satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yaitu KSPN Rupat dan sekitarnya, serta memiliki enam KPPN yaitu:

1. KPPN Muara Takus – Kampar dan sekitarnya
2. KPPN Pekanbaru Kota dan sekitarnya
3. KPPN Rupat – Bengkalis dan sekitarnya
4. KPPN Pulau Jemur – Rokan Hilir dan sekitarnya
5. KPPN Siak Inderapura dan sekitarnya
6. KPPN Bukit Tiga Puluh – Rengat dan sekitarnya

Berikut adalah Peta Destinasi Pariwisata Nasional Pekanbaru – Rupat dan sekitarnya dan Peta Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Rupat dan sekitarnya.

Gambar 2.1. Peta Destinasi Pariwisata Nasional Pekanbaru - Rupat dan Sekitarnya

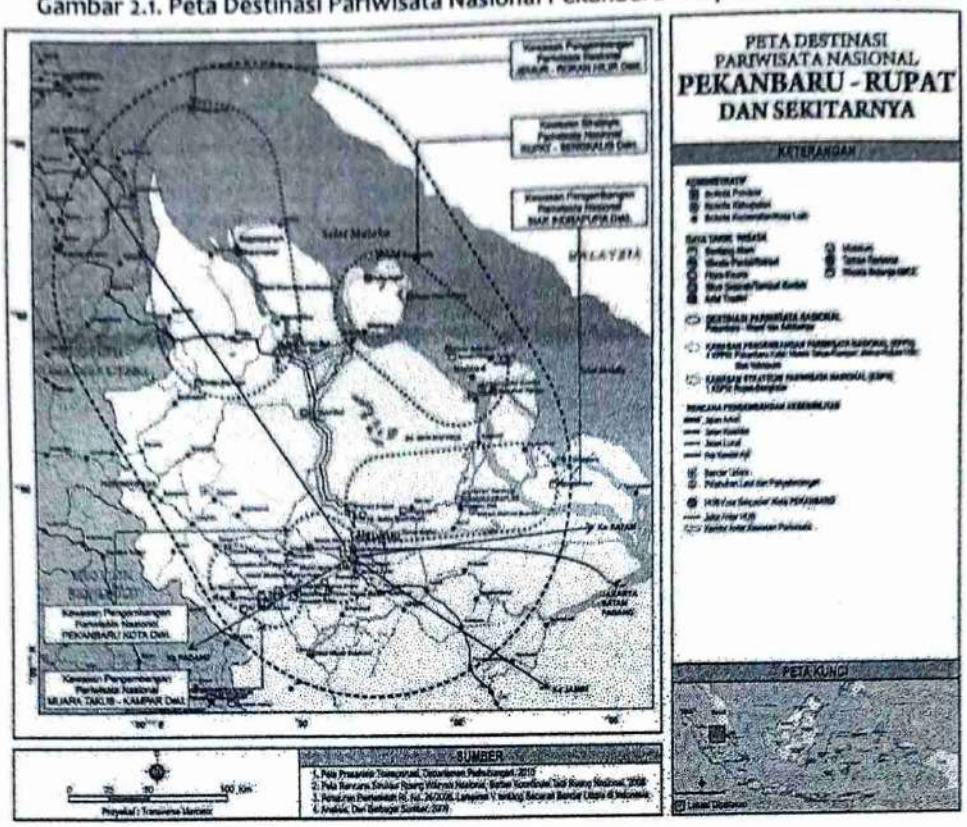

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Lampiran II

Gambar 2.2. Peta Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Rupat dan sekitarnya
Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Lampiran III

Citra pariwisata nasional adalah pencitraan pariwisata yang berbasiskan pada pencitraan Indonesia sebagai negara. Indonesia mempunyai citra pariwisata nasional yaitu *Indonesia Ultimate in Diversity, Wonderful Indonesia.* Sedangkan citra pariwisata destinasi adalah pencitraan pariwisata yang berbasiskan pada pencitraan wilayah sebagai Destinasi Pariwisata. Wilayah Pekanbaru-Rupat dan sekitarnya mempunyai citra pariwisata destinasi yaitu:

1. *Pekanbaru Heritage*
2. *Rupat – The Longest White Sandy Beach Island*

2.2. KAMPAR DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN PROVINSI RIAU

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Riau di dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Tahun 2013 tercatat berjumlah 48.819 orang dan tahun 2014 melonjak tajam menjadi 64.322 orang. Untuk jumlah hari lama tinggalnya wisatawan mancanegara di Provinsi Riau juga mengalami peningkatan dari 3,68 hari pada tahun 2013 hingga mencapai 4,35 hari pada tahun 2014. Provinsi Riau menarik banyak wisatawan mancanegara karena

memiliki banyak objek wisata yang cukup bisa diandalkan, seperti *event* tahunan Bakar Tongkang di Rokan Hilir, Pacu Jalur di Kuantan Singingi dan Mandi Balimau di Kampar. Provinsi Riau memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi provinsi tujuan wisata karena memiliki berbagai peninggalan kebudayaan.

Sesuai kewenangan untuk dikembangkan dan didorong pembangunannya, wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi riau terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan disebut kawasan strategis provinsi riau. Berdasarkan analisa peluang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat, kawasan strategis di Kabupaten Kampar yaitu Kawasan Candi Muara Takus dan sekitarnya dan kawasan stategis PLTA Koto Panjang.

Candi Muara Takus merupakan salah satu peninggalan candi tertua di Pulau Sumatera yang diduga sempat menjadi pusat kerajaan maritim sriwijaya. Dengan demikian amat penting untuk melestarikan Candi Muara Takus sebagai pelestarian nilai-nilai budaya masa pra islam provinsi Riau. Kawasan ini juga penting bagi penelitian kondisi masa silam di provinsi riau. Penetapan kawasan Candi Muara Takus sebagai kawasan strategis dapat disinergikan dan dikolaborasikan dengan kawasan PLTA Koto Panjang yang akan dapat meningkatkan daya tarik wisata Candi Muara Takus.

Permasalahan utama pariwisata yang dialami oleh Provinsi Riau yaitu:

1. Belum memiliki *icon* wisata dan paket komprehensif yang berdaya saing.
2. Tata kelola destinasi pariwisata masih bersifat parsial.
3. Belum memadainya fasilitas pendukung kepariwisataan.
4. Masih kurangnya minat wisatawan berkunjung.
5. Masih kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
6. Masih kurangnya pemanfaaan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata.
7. Koordinasi lintas sektoral yang belum sinergis.
8. Investasi di bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang perlu dikembangkan.
9. Masih kurangnya pangsa pasar pariwisata Riau yang sesuai dengan potensi wisata.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau mempunyai visi **"Pembangunan Pariwisata Berbasis Budaya"**. Dalam mewujudkan visi tersebut ditempuh melalui lima misi yaitu:

1. Mengembangkan daerah tujuan wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan yang didukung oleh kebudayaan;
2. Melayu sebagai kekayaan dan kearifan lokal;
3. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur;

4. Meningkatkan peran serta dan erjasama stakeholder;
5. Melaksanakan pengembangan sapta pesona dan wisata syariah

Strategi kebijakan pengembangan pariwisata Provinsi Riau terdiri dari:

1. Mengembangkan daerah tujuan wisata yang berdaya saing
   - Penyusunan rencana pengembangan DTW;
   - Bekerja sama dengan stakeholder;
   - Memelihara sarana dan prasarana pariwisata;
   - Mendorong dan memfasilitasi peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia Aparatur;
   - Penyediaan tenaga ahli pariwisata;
   - Meningkatkan sarana dan prasarana bagi sumber daya manusia aparatur agar dapat bekerja secara maksimal.
2. Pembinaan dan fasilitasi industri pariwisata
   - Pembinaan dan fasilitasi bagi pengembangan destinasi wisata;
   - Memfasilitasi pengembangan jejaring (network) industri pariwisata;
   - Memfasilitasi industri pariwisata dalam pemasaran produk dan jasa.
3. Pembinaan sumber daya manusia bidang pariwisata
   - Pembinaan dan fasilitasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan di Bidang Pariwisata;
   - Pembinaan dan fasilitasi terhadap Lembaga Sertifikasi Pariwisata (LSP);
   - Pembinaan dan fasilitasi dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang Pariwisata.
4. Pembinaan masyarakat
   - Pembinaan dan fasilitasi bagi pengembangan desa-desa wisata;
   - Pembinaan kelompok sadar wisata;
   - Pembinaan masyarakat yang menjadi pelaku di bidang pariwisata di Daerah Tujuan Wisata;
   - Lomba Desa Wisata dan Lomba sadar Wisata.
5. Pembinaan dan fasilitasi ekonomi kreatif
   - Penyediaan fasilitasi pembentukan ruang kreatif, sarana kreasi dan sentra kreasi;
   - Fasilitasi dalam peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif;
   - Fasilitasi pelaku ekonomi kreatif terhadap sumber pembiayaan;
   - Fasilitasi penciptaan dan pengembangan pasar bagi produk/ jasa kreatif;
   - Pengembangan repositories (kumpulan dokumentasi) yang akan dimanfaatkan sebagai sumber ide kreatif.

Dalam perencanaan pembangunan pariwisata Provinsi Riau, terdapat delapan tujuan yang diikuti dengan sasaran strategis. Berikut penjabarannya:

Tujuan 1 : Mengembangkan daerah tujuan wisata yang berdaya saing

Sasaran Strategis :

- Terwujudnya Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berdaya saing
- Jumlah destinasi wisata yang dikembangkan

Tujuan 2 : Melakukan pembinaan, fasilitasi dan penguatan kapasitas terhadap SDM dan pelaku pariwisata.

Sasaran Strategis :
- Tersertifikasinya SDM dan pelaku di bidang pariwisata
- Jumlah tenaga SDM professional pariwisata yang disertifikasi.

Tujuan 3 : Melakukan pembinaan, fasilitasi terhadap pelaku kelompok sadar wisata.

Sasaran Strategis :
- Terbentuknya kelompok sadar wisata yang aktif
- Jumlah kelompok sadar wisata yang aktif

Tujuan 4 : Membina dan memfasilitasi pengembangan desa-desa yang berpotensi untuk menjadi Daya Tarik Wisata (DTW).

Sasaran Strategis :
- Terbinanya desa wisata
- Jumlah desa wisata yang dikembangkan.

Tujuan 5 : Melakukan pembinaan, fasilitasi terhadap pelaku ekonomi kreatif.

Sasaran Strategis :
- Terbinanya pelaku ekonomi kreatif

Tujuan 6 : Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan

Sasaran Strategis:
- Tercapainya kunjungan wisatawan

Tujuan 7 : Mengembangkan event pariwisata daerah untuk menjadi event pariwisata provinsi, nasional dan internasional

Sasaran Strategis :
- Masuknya event daerah dalam kalender *event* Provinsi dan Nasional.

Tujuan 8 : Meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif.

Sasaran Strategis :
- Tercapainya lama kunjungan wisatawan.

Perencanaan pembangunan Provinsi Riau mempunyai beberapa program pembangunan daerah, diantaranya:

1. Program pengembangan kemitraan pariwisata
2. Program pengembangan destinasi
3. Program peningkatan partisipasi masyarakat di bidang pariwisata
4. Program pengembangan Ekonomi kreatif berbasis media, desain dan IPTEK
5. Program pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya
6. Program pengembangan pemasaran pariwisata
7. Program pengembangan kemitraan
8. Program pengembangan konservasi budaya Tidak Benda Anjungan Riau TMII (UNESCO)

2.3. KEPARIWISATAAN KABUPATEN KAMPAR DALAM KEBIJAKAN DAN PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN KAMPAR

Visi pembangunan Kabupaten Kampar dalam RPJMD Kabupaten Kampar Tahun 2017-2022 adalah **"Terwujudnya Kabupaten Kampar sebagai Wilayah Industri dan Pertanian yang Maju dengan Masyarakat yang Religius, Beradat, Berbudaya dan Sejahtera"**

Makna yang terkandung dalam visi ini adalah:

1. **Wilayah industri yang maju,** ialah Kabupaten Kampar dengan pertumbuhan sektor industri yang meningkat dan dukungan infrastruktur yang memadai. Termasuk di dalam sektor industri ini adalah industri pariwisata. Sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Kehendak untuk menjadikan Kabupaten Kampar sebagai wilayah industri adalah kehendak untuk tidak hanya bergantung pada kegiatan-kegiatan ekstraksi sumber daya alam saja melainkan juga peningkatan nilai tambah barang. Untuk saat ini, karakteristik industri pengolahan di Kabupaten Kampar didominansi oleh subsektor industri makanan dan minuman dengan kategori pengolahan kelapa sawit. Tentunya pengembangan sektor industri akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan dapat memenuhi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Apalagi terdapat sektor pariwisata sebagai bagian dari pengembangan industri ini yang mutlak membutuhkan lingkungan hidup yang asri.

2. **Wilayah pertanian yang maju,** ialah Kabupaten Kampar dengan produk pertanian yang berkualitas, produktivitas tinggi, dan petani yang sejahtera. Saat ini sebagian besar masyarakat Kabupaten Kampar memang menggeluti sektor pertanian sebagai mata pencahariannya, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, serta perikanan. Dengan memajukan sektor pertanian berarti mengangkat taraf ekonomi sebagian besar masyarakat. Selain prioritasi terhadap subsektor perkebunan, memajukan pertanian juga dilakukan dengan memberi perhatian tersendiri pada subsektor tanaman pangan. Meskipun kontribusinya jauh lebih kecil dibanding subsektor perkebunan tahunan, namun pertumbuhannya menunjukkan tren positif. Prioritasi pada subsektor ini, selain menunjang ketahanan pangan daerah, juga berkontribusi terhadap prioritas nasional produksi pajale (padi, jagung, kedelai).

3. **Masyarakat yang religius,** ialah masyarakat Kabupaten Kampar yang meletakkan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat dan pelaksanaan pembangunan. Landasan nilai-nilai agama ini tercermin dari sikap dan perilaku masyarakat yang berakhlak mulia, suasana kehidupan yang agamis, dan kehidupan antar umat beragama yang harmonis. Nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri pribadi masing-masing, dan teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk etos kerja yang tinggi, disiplin dan jujur sebagaimana agama telah mengajarkan. Dalam hubungan sesama manusia, baik antar suku, ras, agama, maupun antar golongan, terjalin relasi yang rukun dan saling menghormati. Demikian pula halnya dengan relasi terhadap alam, nilai-nilai ramah lingkungan terinternalisasi sehingga dapat menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang merusak alam.

4. **Masyarakat yang beradat dan berbudaya,** ialah masyarakat Kabupaten Kampar yang memegang teguh nilai-nilai adat dan budaya lokal sehingga dapat menjadi bagian dari karakter dan kepribadian sekaligus penciri dan identitas daerah. Adat dan budaya yang mengandung kearifan tradisional ini menjadi tata nilai yang mengatur masyarakat yang menjadi anggotanya sehingga warisan leluhur yang agung ini dapat senantiasa dipraktekkan dan dilestarikan. Masyarakat hukum adat pada berbagai kenegerian diakui keberadaannya berikut hak ulayatnya sehingga dapat menjadi kelembagaan lokal yang kuat untuk mengatur kehidupan masyarakat dan mengelola sumber daya alam setempat. Produk-produk kebudayaan warisan masa silam seperti keberadaan Candi Muara Takus senantiasa dilestarikan sehingga menjadi bagian dari kekayaan sejarah

sekaligus pembelajaran untuk generasi saat ini. Dengan kehidupan adat dan budaya yang kental, produk-produk budaya yang hilang atau memudar dapat dihasilkan kembali yang dapat menjadi bagian dari daya tarik daerah sekaligus dinikmati oleh masyarakat lebih luas.

5. **Masyarakat yang sejahtera,** ialah masyarakat Kabupaten Kampar yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya dengan cara-cara yang paling manusiawi. Kebutuhan hidup ini merentang mulai dari kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, pangan dan papan. Pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan ini menjadi bagian dari tanggung jawab pemerintah daerah sehingga cita-cita akan masyarakat yang sejahtera sebagaimana dinyatakan dalam visi pembangun daerah dapat terwujud di akhir periode perencanaan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi pembangunan yang harus dilaksanakan adalah:

1. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional
2. Mengembangkan Pertanian yang Modern dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup
3. Membangun Infrastruktur Kabupaten Kampar yang berkualitas dan Proporsional
4. Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif
5. Mengembangkan Kawasan Pariwisata dan Industri Pengolahan yang Maju
6. Memperkuat Citra Kampar sebagai Serambi Mekkah Riau yang Religius, Beradat, dan Berbudaya

2.3.1. Arah Kebijakan Pembangunan

Arah kebijakan pembangunan merupakan penjabaran dari misi Kabupaten Kampar dalam lima tahun mendatang, diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran pokok sebagai berikut.

a. Misi pertama, dengan tujuan:
   1. Meningkatkan kualitas dan akses pelayanan pendidikan
   2. Meningkatkan kualitas dan akses pelayanan kesehatan
   3. Meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan
   4. Meningkatkan kualitas tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing
   5. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja aparatur melalui reformasi birokrasi

b. Misi kedua bertujuan:

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pertanian yang berwawasan lingkungan
2. Mengoptimalkan fungsi kawasan sentra-sentra produksi pertanian dan perikanan
3. Meningkatkan pemasaran komoditas pertanian unggulan
4. Melaksanakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan
5. Meningkatkan perlindungan daerah aliran sungai dan daerah tangkapan air
6. Meningkatkan perlindungan di daerah rawan bencana
7. Meningkatkan kualitas pengelolaan kawasan-kawasan konservasi secara kolaboratif
8. Meningkatkan kelembagaan Masyarakat Hukum Adat

c. Misi ketiga dengan tujuan:
1. Meningkatkan pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur transportasi
2. Mengembangkan infrastruktur kawasan permukiman yang nyaman dan memadai

d. Misi ke empat bertujuan:
1. Meningkatkan kemudahan bekerja dan berusaha
2. Meningkatkan daya saing daerah
3. Mengembangkan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil (KUMK)
4. Mengembangkan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sehat dan professional

e. Misi kelima, bertujuan sebagai berikut:
1. Mengoptimalkan potensi wisata yang berwawasan lingkungan, kreatif, inovatif, dan berkarakter lokal
2. Meningkatkan kualitas SDM pelaku wisata dan masyarakat sadar wisata
3. Memperkuat sinergi masyarakat lokal dan pemerintah daerah dalam pengembangan event, dan destinasi wisata yang kreatif, inovatif, dan berkarakter lokal
4. Meningkatkan promosi pariwisata daerah
5. Meningkatkan kualitas dan pelaku industri pengolahan kecil dan menengah
6. Mengembangkan kawasan industri pengolahan yang berdaya saing
7. Meningkatkan aksesibilitas pelaku industri kecil dan menengah terhadap permodalan dan pemasaran
8. Meningkatkan kerjasama antara Industri kecil menengah dan industri besar

f. Misi keenam, bertujuan sebagai berikut:
   1. Menguatkan adat dan budaya lokal sebagai sumber nilai, karakter, dan penciri kehidupan masyarakat
   2. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan bermasyarakat yang madani
   3. Membangun karakter generasi muda yang berakhlak, beradat dan berbudaya

2.3.2. Kebijakan Pembangunan Sektor Pariwisata

Adapun kebijakan pengembangan pariwisata Kabupaten Kampar adalah :

1. Menetapkan destinasi wisata potensial yang kreatif, inovatif, dan berkarakter lokal dalam Rencana Induk Pariwisata Daerah.
2. Meningkatkan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi melalui pengawasan implementasi dokumen perencanaan di kawasan konservasi dan RIPDA dalam mendukung kegiatan pariwisata yang berkelanjutan.
3. Membangun dan menyediakan fasilitas wisata di kawasan konservasi sesuai arahan dokumen perencanaan di kawasan konservasi.
4. Menyusun dan menetapkan regulasi kawasan-kawasan wisata dalam pengelolaan kebersihan disertai dengan mekanisme insentif dan disinsentif bagi pelaku-pelaku usaha pariwisata yang menjaga kebersihan dan penyediaan infrastruktur yang memadai.
5. Mengembangkan *volunteer tourism* sebagai salah satu model wisata.
6. Mengoptimalkan aktivitas sadar wisata untuk menumbuhkembangkan kelompok sadar wisata (Pokdarwis).
7. Mengoptimalkan keberadaan BUMDES untuk mendukung kelompok-kelompok wisata dari masyarakat lokal.
8. Mendorong munculnya kelompok potensial dan melakukan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan.
9. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata.
10. Melestarikan perayaan budaya daerah sebagai salah satu *event iconic* daerah dan mempublikasikannya.
11. Menciptakan *event-event* wisata dan budaya yang kreatif, inovatif, dan berkarakter lokal yang dapat menarik pengunjung dan wisatawan sesuai dengan potensi dan identitas daerah.
12. Menyelenggarakan media dan pusat informasi pariwisata, lengkap dengan paket-paket wisata yang ditawarkan yang juga memiliki fungsi sebagai gerai produk

13. Menyelenggarakan *event* wisata yang bekerjasama dengan media-media *travelling* dan *adventure*, dan para jurnalis wisata sebagai media publikasi pariwisata.

Pogram pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kampar:

1. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
2. Program Pengembangan Ekowisata dan Jasa Lingkungan di Kawasan-Kawasan Konservasi Laut dan Hutan
3. Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan
4. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampah
5. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
6. Program Pengembangan Kemitraan
7. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata.

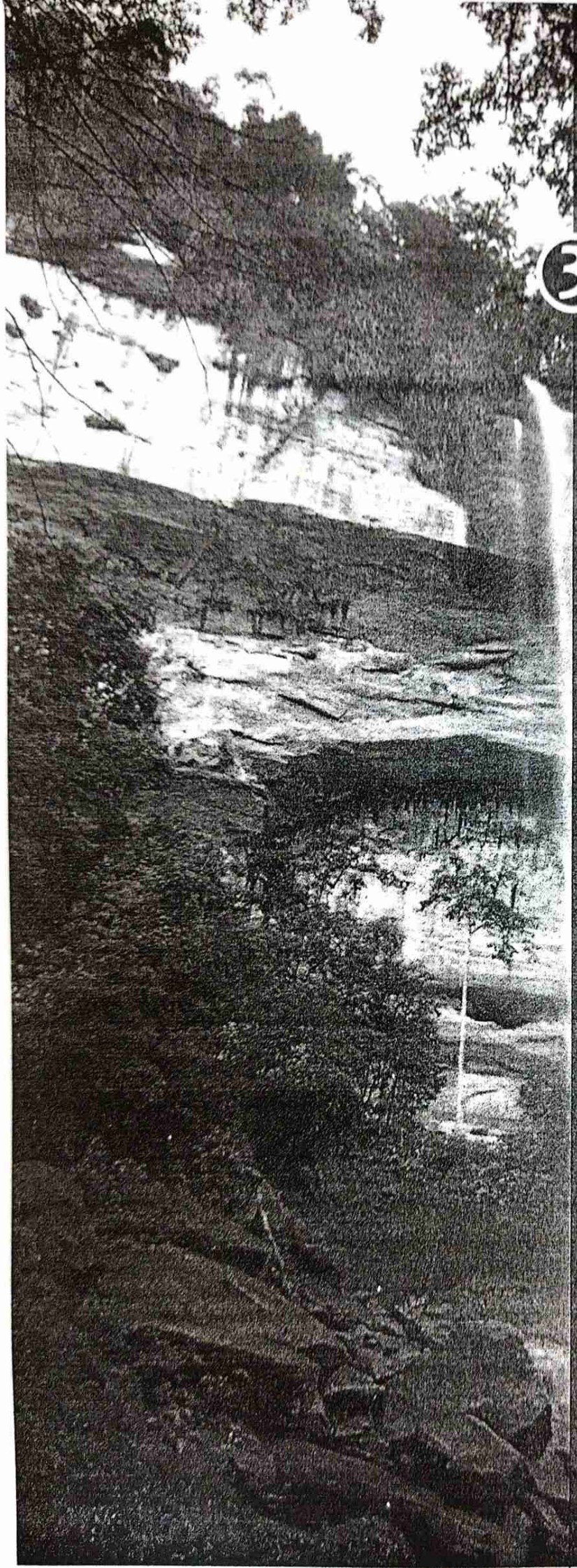

3 KONDISI WILAYAH KABUPATEN KAMPAR DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

3.1. KONDISI FISIK

3.1.1. Letak Geografi

Secara astronomis, Kabupaten Kampar terletak antara 01°00'40" Lintang Utara dan 00°27'00" Lintang Selatan dan antara 100°28'30" - 101°14'30" Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kampar memiliki batas-batas antara lain:
Sebelah Utara : Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak
Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi
Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat
Sebelah Timur : Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak

Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Tengah, XIII Koto Kampar , Koto Kampar Hulu, Kuok, Salo, Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Bangkinang, Kampar, Kampar Timur, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tambang, Siak Hulu, dan Perhentian Raja. Jumlah desa dan kelurahan di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.

Jumlah Kelurahan dan Desa di Tiap Kecamatan di Kabupaten Kampar

	Kecamatan	Kelurahan	Desa	Jumlah
1.	Kampar Kiri	1	19	20
2.	Kampar Kiri Hulu	-	24	24
3.	Kampar Kiri Hilir	1	7	8
4.	Gunung Sahilan	-	11	11
5.	Kampar Kiri	-	9	9
6.	XIII Koto Kampar	1	12	13
7.	Koto Kampar	-	6	6
8.	Kuok	-	9	9
9.	Salo	-	6	6
10.	Tapung	-	25	25
11.	Tapung Hulu	-	14	14
12.	Tapung Hilir	-	16	16
13.	Bangkinang Kota	2	2	4
14.	Bangkinang	2	7	9
15.	Kampar	1	17	18
16.	Kampar Timur	-	9	9
17.	Rumbio Jaya	-	7	7
18.	Kampar Utara	-	8	8
19.	Tambang	-	17	17
20.	Siak Hulu	-	12	12
21.	Perhentian Raja	-	5	5
	Kampar	8	242	250

Sumber: Kabupaten Kampar dalam Angka 2016

3.1.2. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Kabupaten Kampar terdiri dari 21 Kecamatan dan 250 desa/kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Kampar adalah 11 289,28 km^2. Kecamatan Tapung mempunyai luas wilayah terbesar yaitu 1 365,97 km^2 atau sekitar 12,1 persen dari luas wilayah Kabupaten Kampar sedangkan Kecamatan Rumbio Jaya mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 76,92 km^2 atau sekitar 0,7 persen dari luas wilayah

Kabupaten Kampar.

Secara administratif Kabupaten Kampar memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

Persentase luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Kampar dalam kilometer persegi (km2) dapat di lihat pada Gambar 3.1. berikut ini.

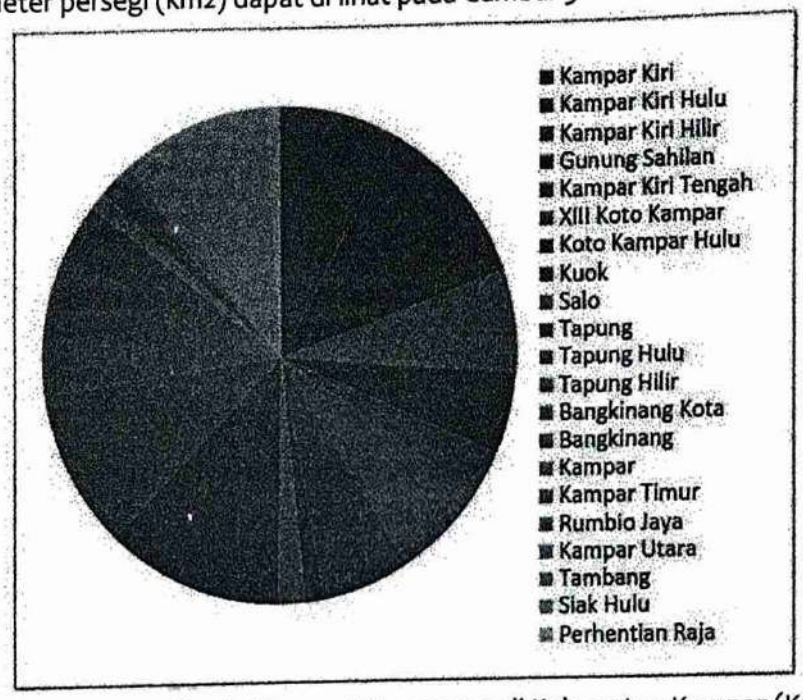

Gambar 3.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar (Km^2) 2015

Tabel 3.2.

Luas Wilayah Kabupaten Kampar menurut Kecamatan Tahun 2015

	Kecamatan	Luas (km2)	Persentase
1.	Kampar Kiri	915,33	8,1
2.	Kampar Kiri Hulu	1.301,25	11,5
3.	Kampar Kiri Hilir	759,74	6,8
4.	Gunung Sahilan	597,97	2,9
5.	Kampar Kiri Tengah	330,59	5,3
6.	XIII Koto Kampar	732,40	12,4
7.	Koto Kampar Hulu	674,00	6,0
8.	Kuok	151,41	1,3
9.	Salo	207,83	1,8

	Kecamatan	Luas (km2)	Persentase
10.	Tapung	1.365,97	12,1
11.	Tapung Hulu	1.169,15	10,3
12.	Tapung Hilir	1.013,56	8,9
13.	Bangkinang Kota	177,18	1,6
14.	Bangkinang	253,50	2,3
15.	Kampar	136,28	1,3
16.	Kampar Timur	173,08	1,5
17.	Rumbio Jaya	76,92	0,7
18.	Kampar Utara	79,84	0,8
19.	Tambang	371,94	3,3
20.	Siak Hulu	689,80	6,1
21.	Perhentian Raja	111,54	1,0
	Kampar	11.289,28	100,00

Sumber: Kabupaten Kampar Dalam Angka Tahun 2016

3.1.3. Iklim

Kondisi iklim di Kabupaten Kampar menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Kampar tahun 2014 dikatakan bahwa jumlah hari hujan tertinggi terjadi di bulan November dan Desember, demikian juga dengan kondisi tinggi curah hujan, juga banyak terjadi di bulan November dan Desember. Rata-rata curah hujan tertinggi yaitu berkisar 411 mm/ tahun di bulan November. Daerah Kecamatan Koto Kampar Hulu, Salo, Tapung Hulu, Kampar Timur, termasuk kecamatan-kecamatan yang memiliki curah hujan terbanyak. Kecamatan dengan rata-rata curah hujan tertinggi adalah Koto Kampar Hulu dengan rata-rata 333.1 mm/tahun.

Secara umum Kabupaten Kampar beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata 27°C – 33°C, kelembaban nisbi rata-rata 78 – 94 persen dan curah hujan rata-rata 283 mm per tahun. Selama tahun 2014 jumlah curah hujan tertinggi di Kabupaten Kampar terjadi di bulan November yaitu 969 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 26 hari. Sedangkan jumlah hari hujan dalam tahun 2015, yang terbanyak terjadi di Kecamatan Koto Kampar Hulu dengan jumlah hujan tertinggi bulan November dan Desember dengan masing-masing 21 hari hujan.

Tabel3.3.

Curah hujan di Kabupaten Kampar Menurut Kecamatan Tahun 2014 (mm)

Kecamatan	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni
Kampar Kiri Hulu	265	54	195	127	318	160
Kampar Kiri Hilir	91	12	141	134	163	127
Kampar Kiri	207	39	265	114	267	234

Gunung Sahilan	101	42	235	235	...	234
XIII Koto Kampar	310	25	235	380	270	60
Koto Kampar Hulu	...	...	219	568	395	11
Kuok	...	...	110	146	110	184
Salo	270	29	121	126	285	93
Tapung	100	28	154	218	192	86
Tapung Hulu	105	...	...	...	33	22
Tapung Hilir	128	...	...	244	185	86
Bangkinang Kota	175	53	110	154	134	132
Bangkinang	...	...	...	...	...	132
Kampar	186	24	224	114	299	124
Kampar Timur	184	14	163	286	141	132
Rumbio Jaya	111	11	224	240	300	127
Kampar Utara	109	12	249	158	248	159
Tambang	...	...	116	308	...	5
Siak Hulu	129	1	92	411	79	7
Perhentian Raja	...	...	10	29	51	7

Kecamatan	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
Kampar Kiri	66	128	44	236	409	366
Kampar Kiri Hulu	101	...	56	500	441	309
Kampar Kiri Hilir	73	140	71	169	296	190
Kampar Kiri Tengah	95	106	144	216	413	429
Gunung Sahilan	...	...	...	...	...	...
XIII Koto Kampar	95	295	205	173	405	354
Koto Kampar Hulu	131	453	136	521	969	594
Kuok	73	417	243	217	591	429
Salo	313	478	482	433	639	468
Tapung	96	124	145	146	574	386
Tapung Hulu	...	...	172	500	722	498
Tapung Hilir	...	...	189	352	389	450
Bangkinang Kota	95	244	186	93	179	443
Bangkinang	96	483	186	78	...	...
Kampar	142	174	55	135	390	387
Kampar Timur	67	587	115	217	457	842
Rumbio Jaya	68	...	111	305	540	375
Kampar Utara	272	290	167	294	551	387
Tambang	...	...	32	49	271	45
Siak Hulu	72	54	36	56	273	34
Perhentian Raja	3	13	6	12	122	356

3.1.4. Kondisi Topografi

Topografi Kabupaten Kampar sebagian besar merupakan daerah perbukitan yang berada di sepanjang Bukit Barisan yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dengan ketinggian 0 – 500 meter dari permukaan laut dan kemiringan 0 – 40 persen. Topografi wilayah umumnya datar, landai hingga sangat curam. Terbentuk dari batuan sedimen dan meta sedimen, batuan metamorfosis, dan terobosan yang tersebar di seluruh wilayah. Wilayah bagian barat ke arah pantai, terbentuk dari formasi geologi batuan metamorfosis, batuan sedimen, sedangkan wilayah timur terbentuk dari batuan sedimen. Wilayah Kampar juga dilalui sesar membujur dari timur laut ke arah tenggara, terdapat di wilayah bagian barat (perbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat) di kawasan Batu Bersurat.

Tabel 3.4.
Distribusi Penyebaran Kelas Lereng di Wilayah Kabupaten Kampar

KELAS LERENG	KEMIRINGAN LERENG (%)	LUAS	
		Ha	%
1. Datar	0-3	320.713,0	29,2
2. Landai	3-8	288.864,8	26,3
3. Agak Curam	8-15	225.160,0	20,5
4. Curam	15-30	43.934,3	4,0
5. Sangat Curam	>30	219.669,4	20,0
JUMLAH		**1.098.346,0**	**100.0**

Sumber: Masterplan Pengembangan Pertanian Kabupaten Kampar, 2007

3.1.5. Jenis Tanah

Tanah-tanah yang ditemukan di Kabupaten Kampar diklasifikasikan ke dalam sepuluh macam tanah (sub group) yakni: Aluvial Distrik, Gleisol Histik, Organosol Saprik, Kambisol Arenik, Kambisol Gleik, Podsolik Humik, Podsolik Kandik, dan Podsolik Kromik. Tabel 3.5 di bawah ini menunjukkan jenis-jenis tanah.

Tabel 3.5.
Jenis Tanah di Kabupaten Kampar

MACAM TANAH		LUAS	
Sistem PPT (1983)	Sistem Soil Taxonomy (USDA, 1998)	Ha	%
Aluvial Distrik	Udifluvent Tipik	80.302,7	7,31
Gleisol Histik	Epiaquept Humik	56.138,7	5,11
Organosol Saprik	Haplosaprist	112.614,6	10,25

Kambisol Arenik	Dystrudept Arenik	122.428,8	11,15
Kambisol Gleik	Dystrudept Akuik	54.991,2	5,01
Kambisol Oksik	Dystrudept Oksik	48.545,5	4,42
Kambisol Umbrik	Distrudept Humik	79.608,4	7,25
Podsolik Humik	Haplohumult Tipik	144.413,7	13,15
Podsolik Kandik	Kandiudult Arenik	177.614,1	16,17
Podsolik Kromik	Palendult Tipik	221.681,3	20,18
JUMLAH		**1.098.339,0**	**100,00**

Sumber: Masterplan Pengembangan Pertanian Kabupaten Kampar, 2007

3.1.6. Hidrologi

Terdapat tiga sungai besar yang melewati Kabupaten Kampar, yaitu Sungai Kampar Kanan, Sungai Kampar Kiri dan Sungai Tapung. Sungai-sungai besar ini mengalir sepanjang musim dan berfungsi baik sebagai prasarana perhubungan, sumber air untuk budidaya pertanian dan perikanan, serta sumber energi listrik (Danau PLTA Koto Panjang). Selain air sungai dan danau, sumber air diperoleh dari air tanah. Muka air tanah umumnya tergolong dangkal (< 2 meter). Air tanah dijumpai lebih dalam di daerah topografi berombak–bergelombang sampai berbukit terutama di wilayah bagian barat–selatan.

Kabupaten Kampar di samping memiliki sungai besar, juga sungai kecil, alur, danau dan rawa-rawa. Perairan umum dimanfaatkan untuk perikanan darat dan tempat penangkapan (*fishing ground*) berbagai jenis ikan perairan, sedangkan sungai-sungai besar (Sungai Kampar, Sungai Siak dan Sungai Tapung) dimanfaatkan untuk jalur perhubungan antar desa. Kampar memiliki dua sungai besar dan beberapa anak sungai, diantaranya:

1. Sungai Kampar, mengalir dari punggung Bukit Barisan ke arah timur membelah wilayah Kabupaten Kampar dengan melalui beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan XIII Koto Kampar, Kecmaatan Bangkinang, Kecamatan Kampar, Kecamatan Kampar Timur, Kecamatan Siak Hulu dan Kecamatan Tambang, yang dilalui oleh Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Sungai Kampar dengan panjang ± 413,5 kilometer dengan kedalaman rata-rata 7,7 meter dan lebar rata-rata 143 meter.
2. Sungai Tapung yaitu Sungai Tapung Kanan dan Sungai Tapung Kiri, kedua hilir sungai ini menyatu ke Sungai Siak. Sungai Siak bagian hulu mempunyai panjang ± 90 kilometer dengan kedalaman rata-rata 8 – 12 meter.

3.1.7. Kondisi Jalan dan Transportasi

Infrastruktur jalan dan jembatan yang belum memadai dalam arti kondisi jalan masih tanah dan belum diaspal, kondisi jalan yang sudah rusak, kondisi jalan terputus ketika musim banjir dan belum ada jembatan atau jembatan sudah rusak. Beberapa ruas jalan seperti di Kampar Utara memerlukan pelebaran jalan. Kondisi infrastruktur jalan dan jembatan yang perlu mendapat perhatian diantaranya; Jalan desa sukamaju-kota baru sepanjang 4km di Kecamatan Tapung Ilir (rusak), Jalan dari Desa Gerbang sari-Tanah tinggi dan Tandan sari-Tapung Makmur rusak di Tapung Ilir (rusak), Jalan dari Desa sawah ke kantor kecamatan di Kampar Utara (rusak), jalan dari kecamatan Kampar Timur ke Kampar Ilir belum di aspal semua (baru 2,5 km yang diaspal), Jembatan Tanjung Kudu di Kecamatan Tambang (masih jembatan kayu), Jembatan gantung desa Pulau Rambai (belum dibangun), Jembatan gantung desa Rumbio di kecamatan Kampar (rusak). DI kecamatan Kampar Kiri Tengah (desa Karya Bakti ke desa Bina Baru 2 km, desa Lubuk Sakai ke desa Bina Baru 2 km, desa Penghidupan ke desa Bina Baru 2 km), kecamatan Kampar Kiri Hilir (desa Mentulik ke desa Sungai Pagar belum di aspal (4 km), desa Mentulik ke desa Bangun Sari masih jalan tanah (6km), desa Bangun Sari ke desa Gading Permai (7 km), desa Gading Permai ke desa Sungai Bunga (7 km) belum diaspal, di kecamatan Gunung Sahilan (Desa Gunung Muria-6 km), di kecamatan Kampar Kiri Hulu (Desa Berastaja sampai desa Tanjung permai) dan di desa Tanjung Beli Selatan tidak ada jembatan yang dapat diakses oleh 7 desa, masih menggunakan rakit untuk menyeberang, di kecematan Perhentian Raja (dari desa Hangtuah menuju desa Sialang Kubang (4 km) menghubungkan kecamatan perhentian raja dan kecamatan kampar kiri tengah).

Akses jalan dari dan menuju lokasi produksi perkebunan masih kurang memadai, menimbulkan biaya yang tinggi dari PKS menuju perkebunan. Akibatnya petani seringkali mengeluarkan tambahan biaya yang lebih besar. Permasalahan akses jalan juga dihadapi oleh salah satu perusahaan sawit di Koto Kampar, akses dari jalan raya ke pabrik jauh/ topografi susah, sementara ada jalan dengan topografi bagus tapi tidak diberi ijin oleh masyarakat tempatan, sehingga hasil produksi sulit untuk dibawa.

Keberadaan jalan yang memadai menjadi harapan dalam membantu operasional yang saat ini tinggi. Karena kurangnya akses baik transportasi dan komunikasi maka Kecamatan Kampar Kiri Hulu dan Kecamatan Tapung Hulu menjadi terisolir. Selain itu akses menuju lokasi wisata yang minim mengakibatkan potensi wisata yang ada kurang berkembang. Selain permasalahan anggaran dalam membangun jalan dan jembatan, belum jelasnya kewenangan jalan produksi antara dinas atau desa juga menjadi penyebab. Terdapat juga kendala

pembebasan lahan di hutan lindung dan kebun masyarakat terkait aturan dan pemilikan lahan.

Berdasarkan data dari Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Kampar, pada tahun 2015, panjang Jalan di Kabupaten Kampar adalah 2.328,42 km. Panjang jalan tersebut menurut jenis permukaan jalan terdiri dari jalan aspal sepanjang 1.218,43 km, jalan kerikil sepanjang 856,72 km, dan jalan tanah sepanjang 253,27 km. Di Kabupaten Kampar, pada tahun 2015, juga terdapat jalan nasional sepanjang 190,54 km dan jalan provinsi sepanjang 405,86 km.

Pada tahun 2015, di Kabupaten Kampar terdapat jembatan dengan beberapa jenis konstruksi antara lain kayu, beton, rangka, gantung, komfosit dan box culver. Panjang jembatan secara keseluruhan di Kabupaten Kampar sepanjang 8.350,45 meter.

Tabel 3.6.
Panjang Jalan Kabupaten menurut Jenis Permukaan Jalan dan Kecamatan (Km), 2015

	Kecamatan	Aspal	Semen	Kerikil	Tanah	Jumlah
1.	Kampar Kiri	49.90	-	59,10	23,38	132,38
2.	Kampar Kiri Hulu	26,85	-	14,00	45,15	86,00
3.	Kampar Kiri Hilir	33,73	-	60,64	14,20	108,57
4.	Gunung Sahilan	39,80	-	52,00	4,00	95,80
5.	Kampar Kiri Tengah	34,60	-	41,45	1,00	77,05
6.	XIII Koto Kampar	89,35	-	14,75	2,00	106,10
7.	Koto Kampar Hulu	21,20	-	12,40	3,50	37,10
8.	Kuok	66,01	-	47,84	12,40	126,25
9.	Salo	44,76	-	9,15	-	53,91
10.	Tapung	112,97	-	67,70	16,80	197,47
11.	Tapung Hulu	57,05	-	97,75	37,10	191,90
12.	Tapung Hilir	58,91	-	44,72	7,50	111,13
13.	Bangkinang Kota	77,61	-	16,02	3,93	97,56
14.	Bangkinang	82,07	-	44,47	2,95	129,49
15.	Kampar	83,31	-	31,20	12,68	127,19
16.	Kampar Timur	35,97	-	47,50	6,45	89,92
17.	Rumbio Jaya	41,87	-	36,50	8,20	86,42
18.	Kampar Utara	36,64	-	42,65	14,00	93,29
19.	Tambang	97,44	-	51,944	34,95	184,32
20.	Siak Hulu	112,75	-	48,75	3,08	164,58
21.	Perhentian Raja	15,65	-	16,35	-	32
	Kampar	1.218,43	-	856,72	253,27	2.328,42

Sumber: Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Kampar

3.1.8. Penggunaan Lahan

Secara umum sebagian besar lahan di Kabupaten Kampar merupakan milik perorangan dan selebihnya adalah lahan negara atau tanah negara yang dikuasakan kepada badan hukum. Lahan negara berupa kawasan hutan dan kawasan konservasi lahan badan usaha berupa lahan perkebunan sawit dan hutan produksi. Sedangkan lahan rakyat umumnya berupa hutan rakyat, kebun sawit dan karet.

Penggunaan lahan di Kabupaten Kampar terbagi menjadi sembilan jenis penggunaan yaitu lahan sawah; pekarangan, bangunan dan lahan sekitarnya; tegal kebun; ladang huma; padang rumput; sementara tidak diusahakan; hutan negara dan hutan rakyat; perkebunan; dan lain-lain. Jenis penggunaan lahan terbesar adalah lahan perkebunan dengan luasan sebesar 407.642 Ha atau 36,11 persen dari luas wilayah Kabupaten Kampar. Sedangkan luasan terkecil adalah lahan sawah dengan jumlah luasan sebesar 6.845 Ha atau sekitar 0,61 persen dari luas wilayah Kabupaten Kampar.

Tabel 3.7 .
Luas Tanah Menurut Penggunaan Tahun 2015

Jenis Penggunaan Lahan	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	6.845	0,61
Pekarangan, Bangunan dan lahan sekitarnya	384.319	34,04
Tegal Kebun	92.731	8,21
Ladang Huma	52.253	4,63
Padang Rumput	9.309	0,82
Rawa Tidak ditanami	...	...
Kolam	...	...
Sementara Tidak	32.857	2,91
Hutan Negara dan Hutan	67.385	5,97
Perkebunan	407.642	36,11
Lain-lain	75.587	6,70
Jumlah	1.128.928	100

Tabel 3.8.
Luas Tanah Menurut Penggunaan Tahun 2010-2014 (Ha)

Jenis Penggunaan Tanah	2010	2011	2012	2014
Lahan Sawah	10.009	10.173	10.580	

Jenis Penggunaan Tanah	2010	2011	2012	2014
Pekarangan, Bangunan dan lahan sekitarnya	87.005	84.162	85.400	
Tegal Kebun	94.803	92.539	90.600	
Ladang Huma	54.370	91.969	92.322	
Padang Rumput	10.892	9.876	8.776	
Rawa Tidak ditanami	19.655	19.652	20.331	
Kolam	1.425	1.434	1.530	
Sementara Tidak Diusahakan	48.173	42.093	39.810	
Hutan Negara dan Hutan	160.695	227.987	222.547	
Perkebunan	394.475	397.023	398.366	
Lain-lain	178.084	156.181	160.898	

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kampar

Pola pemanfaatan lahan di Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. **Kawasan Lindung**

Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan. Kawasan ini meliputi :

a. Hutan lindung .

Hutan lindung seluas lebih kurang 85.203,72 hektar yang terdapat di Kabupaten Kampar berada di Kecamatan Salo, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kecamatan Kampar Kiri, dan Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

b. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan di bawahnya.

Kawasan dengan kemiringan lereng > 40% dengan luas 101.448,4 hektar tersebar di Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri, XIII Koto Kampar, dan Bangkinang Barat. Kawasan resapan air yang terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Hulu yang merupakan kawasan perbukitan yang menjadi *catchment area* dan hulu dari Sungai Kampar Kiri.

c. Kawasan lindung setempat

Kawasan ini meliputi sempadan danau selebar 50-100 meter disesuaikan dengan kondisi sempadan saat ini, sempadan sungai, terutama sungai-sungai besar (6 sungai) selebar 50-100 meter, sempadan mata air berada dalam hutan lindung suaka margasatwa dan cagar alam, ruang terbuka hijau kota terutama pada pusat-pusat permukiman atau ibukota kecamatan dengan luas sekurang- kurangnya 30% dari luas kawasan perkotaan. Dengan demikian sempadan yang dikembangkan di Kabupaten Kampar adalah; sempadan Waduk Koto Panjang dengan lebar 100 meter dari pasang tertinggi dengan luas lebih kurang, sempadan sungai dengan lebar 100 meter pada kawasan non permukiman dan untuk sungai yang berada pada kawasan permukiman minimal selebar 5 meter

dengan perkerasan (bertanggul). Adapun sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar adalah Sungai Siak dengan 2 anak sungainya yaitu Sungai Tapung dan Sungai Tapung Kiri, Sungai Kampar Kiri dan Sungai Kampar Kanan.

d. Kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang RTRWN dan termuat dalam draft RTRW Provinsi Riau bahwa di Kabupaten Kampar terdapat kawasan suaka alam, suaka margasatwa dan taman hutan raya, yaitu: **Suaka Margasatwa Bukit Baling-Bukit Rimbang** dengan luas lebih kurang 93.888,21 hektar, **Cagar Alam Bukit Bungkuk** dengan luas lebih kurang 12.808,82 hektar, dan **Taman Hutan Raya** dengan luas lebih kurang 4.972,61 hektar.

e. Kawasan rawan bencana alam

Bencana alam yang mulai rutin melanda Kabupaten Kampar dan semakin tahun semakin meluas, cakupan bencananya adalah bencana banjir. Banjir yang terjadi pada setiap tahun menggenangi wilayah yang berada di sepanjang tiga daerah aliran sungai. Namun banjir tersebut tidak bersifat permanen, hanya banjir musiman kendati membawa kerugian yang tidak sedikit. Kecamatan yang biasa terkena banjir musiman tersebut adalah; Kecamatan Bangkinang Barat, Kecamatan Salo, Kecamatan Bangkinang, Kecamatan Kampar Utara, Kecamatan Kampar, Kecamatan Rumbio Jaya, Kecamatan Kampar Timur, Kecamatan Tambang, Kecamatan Siak Hulu. Selain bencana banjir, Kabupaten Kampar juga sering mengalami bencana longsor, khususnya pada daerah perbatasan dengan Sumatera Barat yang lebih disebabkan karena terdapatnya patahan aktif. Lokasi kawasan longsor yang dimaksud berada di Kecamatan XIII Koto Kampar. Selain bencana banjir dan tanah longsor adalah kebakaran hutan. Hal ini sering terjadi pada saat musim kemarau, baik yang disebabkan karena gesekan antara vegetasi kering dan diduga mungkin juga terjadi akibat ulah manusia. Titik-titik kebakaran hutan (*hot spot*) sering terjadi pada kawasan hutan lindung dan hutan produksi di Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Gunung Sahilan, Kecamatan Kampar Kiri Hillir, dan Kecamatan XIII Koto Kampar.

z. Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Kawasan-kawasan tersebut meliputi :

a. Kawasan hutan produksi

Wilayah kawasan hutan produksi adalah; Kecamatan Tapung Hilir, Tapung Hulu, Gunung Sahilan, XIII Koto Kampar, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Hulu,

Kampar Kiri dan Bangkinang. Sebagian hutan produksi yang berada di Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu dan XIII Koto Kampar dikembangkan dengan pola Hutan Tanaman Rakyat (HTR) seluas lebih ±12.280 hektar. Wilayah hutan produksi terbatas meliputi; Kecamatan Tapung, Bangkinang, XIII Koto Kampar, Kampar, Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Tengah, Kampar Kiri Hilir, Perhentian Raja dan Siak Hulu. Selain itu adalah hutan rakyat, merupakan hutan di luar kawasan hutan yang sudah ditetapkan dan dikenal dengan Hutan Adat. Kawasan Hutan Adat terdapat di Kecamatan Tapung, Kecamatan Kampar, Kecamatan Kampar Timur dan Kecamatan Bangkinang.

b. Kawasan pertanian

Kawasan pertanian dikelompokkan menjadi; tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan. Tanaman pangan dikembangkan di Kecamatan Tapung Hilir, Bangkinang, Kampar Timur, Tambang, Perhentian Raja, Siak Hulu, Kampar Kiri, Gunung Sahilan, Kuok, Salo, Kampar Utara, Kampar, Rumbio Jaya. Sedangkan Hortikultura dikembangkan di Kecamatan Bangkinang Barat, Bangkinang Kota, Bangkinang, Gunung Sahilan, dan Tambang. Perkebunan besar swasta dikembangkan di Kecamatan Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Bangkinang, Perhentian Raja, Tambang, Kampa, Kampar Tengah, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri, Siak Hulu, XIII Koto Kampar. Untuk perkebunan rakyat dikembangkan di Kecamatan Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Bangkinang, Perhentian Raja, Tambang, Kampa, Kampar Kiri Tengah, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri, Siak Hulu, XIII Koto Kampar. Jenis ternak yang dikembangkan di Kabupaten Kampar adalah ternak besar (sapi), ternak kecil (kambing) dan unggas (ayam). Pengembangan ketiga jenis ternak ini tersebar secara tidak merata dan diternakkan oleh masyarakat di seluruh wilayah kecamatan. Sampai saat ini belum dikembangkan lahan khusus untuk kegiatan peternakan.

c. Kawasan perikanan

Kabupaten Kampar merupakan salah satu pemasok utama ikan air tawar untuk Kota Pekanbaru. Sebagian besar ikan tawar berasal dari hasil budidaya dalam bentuk pemeliharaan pada jaring apung atau keramba di Waduk PLTA Koto Panjang. Pola lain yang dikembangkan dalam budidaya ikan di Kabupaten Kampar adalah keramba di Sungai Kampar ataupun Sungai Siak. Ke depan kawasan perikanan tersebut dikembangkan pada kecamatan-kecamatan yang diarahkan sebagai sentra perikanan air tawar/perairan umum yaitu di Kecamatan XIII Koto Kampar, Tambang, Siak Hulu, Perhentian Raja, Kampa, dan Kampar. Sementara itu untuk pengolahan ikan,

seperti industri pengalengan ikan, ikan asap diarahkan pengembangannya ke Kecamatan Tambang, terutama untuk pengolahan ikan patin.

d. Kawasan pertambangan

Potensi pertambangan meliputi batuan, batu bara dan mineral logam. Jenis hasil tambang batu kerikil terdapat di Kecamatan Kuok, Kampar Kiri Hulu, Tapung Hulu, Tapung, Kampar Kiri Hilir, XIII Koto Kampar, Bangkinang dan Salo. Batu bara tersebar di lokasi Kecamatan XIII Koto Kampar, Kampar Kiri Hulu, dan Kampar Kiri. Sedangkan untuk jenis mineral logam terdapat di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kuok, Salo dan Kampar Kiri.

e. Kawasan industri

Sebagai wilayah yang kaya sumber daya alam berupa perkebunan, pertanian dan perikanan, sangat perlu dilakukan transformasi ekonomi masyarakat, yang tadinya berbasis lahan sekarang perlu didorong berbasis manusia, artinya dari sektor primer didorong dan difasilitasi untuk beralih ke sektor sekunder atau kegiatan pengolahan, untuk itulah bebeberapa pusat pelayanan seperti PKLp ataupun PPK didorong untuk tumbuh menjadi kawasan pusat industri pengolahan hasil-hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan atau menjadi agroindustri. Kawasan yang diarahkan untuk menjadi kawasan agro industri adalah Kecamatan Tapung, Tapung Hilir, Siak Hulu, Kampar Kiri, dan Perhentian Raja.

f. Kawasan permukiman

Berkenaan dengan kawasan permukiman, untuk pengembangan kedepan terdapat dua kategori permukiman. Pertama adalah kawasan permukiman perkotaan yang tumbuh secara alamiah pada kawasan perkotaan atau pusat pelayanan, mulai dari PKW, PKLp, PPK sampai PPL. Kedua kawasan permukiman cepat tumbuh akibat adanya kegiatan wilayah yang lebih maju, dalam hal ini adalah permukiman pada kawasan perbatasan dengan Kota Pekanbaru. Pada kawasan perbatasan ini tentunya diperlukan pengelolaan khusus, sehingga mempunyai nilai tambah atau kemanfaatan besar bagi semua pihak. Kawasan perbatasan tersebut adalah Kecamatan Tambang, Kecamatan Tapung Hilir, Kecamatan Tapung, Kecamatan Perhentian Raja dan Kecamatan Siak Hulu.

g. Kawasan pariwisata

Berdasarkan jenis DTW yang terdapat di Kabupaten Kampar, boleh dikatakan hampir seluruh jenis wisata, mulai dari wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya berkembang di wilayah ini. Adapun kawasan wisata yang

dapat dikembangkan di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut.

Kabupaten Kampar memiliki potensi wisata yang besar, boleh dikatakan hampir seluruh jenis wisata mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata religi maupun wisata budaya berkembang di wilayah ini. Objek tujuan wisata di Kabupaten Kampar tersebar di 16 kecamatan.

Pada tahun 2015, di Kabupaten Kampar terdapat 11 tempat penginapan. Pada tahun 2015, rata-rata lama menginap tamu asing adalah tiga hari, sedangkan rata-rata menginap tamu domestik adalah dua hari.

Dalam RIPPDA Provinsi Riau 2015, kab, Kampar memiliki potensi wisata seperti muara takus, taman rekreasi, masjid dan desa wisata. Pengembangan wisata yang dapat dilakukan untuk pariwisata di Kabupaten Kampar antara lain:

a. mengembangkan wisata sejarah (pengembangan wisata sejarah dan budaya candi Muara Takus)
b. mengembangkan taman bertema dan taman rekreasi (taman bertema dan taman rekreasi Stanum dan Bukir Candika)
c. mengembangkan desa wisata (desa WIsata Buluh CIna)
d. mengembangkan agrowisata (agrowisata Bangkinang)
e. mengembangkan wisata religi (wisata religi masjid dan *Islamic centre*)
f. mengembangkan wisata religi (pelestarian istana Gunung Sahilan)

Tabel 3.9.
Objek Wisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar

KECAMATAN	Objek Wisata	Kondisi
Kampar Kiri	Makam Syekh Burhanuddin	Telah Direnovasi
	Tugu Khatulistiwa (*Equator*)	Telah Direnovasi
	Bendungan Sungai Paku	Telah Direnovasi
	Ex Gerbang Kereta Api	Alami
	Air terjun Kaboko	Alami
Kampar Kiri Hulu	Air Terjun Kebun Tinggi	Alami
	Arung Jeram Sungai Kampar Kiri Hulu	Alami
	Air Terjun Tanjung Belit	Alami
	Air Terjun Bertingkat	Alami
Gunung Sahilan	Istana Gunung Sahilan	Belum Direnovasi
	Makam Rajo Darah putih	Telah Direnovasi
	Makam Raja Gunung Sahilan	Telah Direnovasi
XIII Koto Kampar	Candi Muara Takus	Telah Direnovasi
	Danau Rusa	Buatan

KECAMATAN	Objek Wisata	Kondisi
	Makam Syehk Abdul Gani Al-Kholidi	Telah Direnovasi
	Aquari Tepian Danau Rusa	Buatan
	Puncak Menara Telkom Tanjung Alai	Alami
	Panorama Tanjung Alai	Alami
	Air Terjun Sungai Osang Desa Binamang	Alami
	Masjid Kuno Tanjung	Alami
	Air Terjun Binamang	Alami
	Makam Syech Jaafar	Telah Direnovasi
	Waduk PLTA Koto Panjang	Buatan
Kuok	Kampung Melayu/ Desa Wisata	Alami
	Goa Alam Rantau Berangin	Alami
	Museum Kendil Kemilau Emas	Peninggalan Sejarah
	Anjungan Lokasi Pacu Tongkang	Telah Direnovasi
	Rumah Lontiok Melayu Kampar	Telah Direnovasi
	Pacu Tongkang	
	Mesjid Ikhsan Pulau Tarap	Telah Direnovasi
	Makam Syech abdul Samad Palambani	Telah Direnovasi
Tapung	Kerajinan Masyarakat (kerajinan Tudung saji)	
	Rumah Adat Tapung	Telah Direnovasi
	Makam Syech Abdul Hamid	Telah Direnovasi
	Makam Syech Mahfud	Telah Direnovasi
Tapung Hulu	Air Panas Sinama Nenek	Alami
	Makam Nenek Eno	Telah Direnovasi
Tapung Hilir	Pembenihan Ikan Arwana	Telah Direnovasi
Bangkinang Kota	Taman Rekreasi Stanum	Telah Direnovasi
	Taman Kota Bukit Cadika	Telah Direnovasi
	Masjid Islamic Center	Telah Direnovasi
	Makam mahmud Marzuki	Telah Direnovasi
	Pekan Budaya	
	Rumah Adat Tapung	Telah Direnovasi
	Makam Syech Abdul Hamid	Telah Direnovasi
	Makam Syech Mahfud	Telah Direnovasi
Bangkinang	Makam Datuk Tabano	Telah Direnovasi
	Bendungan Ompang Uwai	Telah Direnovasi
	Water Boom Bukit Naa'ng	Alami dan Buatan
	Hutan Wisata Rimbo Terantang	Alami
	Ziarah Kubur	

KECAMATAN	Objek Wisata	Kondisi
Kampar	Mesjid Jami'	Alami
	Anjungan Limau Kasai	Permanen
	Makam Datuk Panglimo Khatib	Telah Direnovasi
	Rumah Adat Suku Bendang	Alami
	Makam Syech Harun	Telah Direnovasi
	Makam Engku Mudo Sangkal	Telah Direnovasi
	Balimou Kasai	
	Makam Syech Abdul Muis Al Halidy	Telah Direnovasi
	Makam Siti Saadah Abdawiyah	Telah Direnovasi
	Hutan Lindung (Hutan Adat)	Alami
	Bendungan Sungai Tibun	Buatan
Kampa	Mesjid Kubro	Telah Direnovasi
	Peninggalan Benda-benda Kerajaan Kampar	Alami
	Makam Sultan Adli Mahmud Syah	Telah Direnovasi
	Bendungan Simbat	Buatan
	Bendungan Sungai Tibun	Buatan
Tambang	Kebun Nenas	Alami
	Danau Bakouk	Alami
	Makam Raja-Raja Kampar	Belum Direnovasi
Siak Hulu	Desa Wisata Buluh Cina	Permanen
	Aquarium Air Tawar	Alami
	Hutan Wisata Bulu Cina	Alami
	Anjungan Arena Pacu Sampan	Permanen
	Kebun Binatang Kasang Kulim	buatan
Salo	Rumah Lontiak	Alami
	Jambatan Berayun	Rusak
Kampar Utara	Makam Syech Engku Mudo Husin	Belum Direnovasi
Rumbio Jaya	Mesjid Jami' Desa Pulau Payung	Buatan
	Jembatan Barayun	Buatan

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar BPS KAB. KAMPAR 2017

3.1.9. Listrik dan Sarana Air Bersih

3.1.9.1. Listrik

Energi berupa tenaga listrik memegang peranan yang sangat penting bagi proses pembangunan daerah, namun saat ini persediaan energi listrik masih relatif terbatas dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi listrik yang dibutuhkan masyarakat. Sehubungan dengan itu maka sasaran pelayanan ketenagalistrikan

di Kabupaten Kampar adalah meningkatkan penyediaan listrik yang cukup, serta memeratakan pendistribusiannya pada masyarakat dengan harga terjangkau.

Kebutuhan tenaga listrik setiap tahun semakin meningkat baik untuk konsumen rumah tangga maupun untuk industri dan lain-lain. Salah satu kebutuhan listrik untuk Kabupaten Kampar adalah listrik yang dibangkitkan oleh PLN Ranting Bangkinang dengan beban puncak 28.100 KW dan produksi mencapai 186.359.192 KW.

Tabel 3.10.
Pembangkit, Jaringan dan Penggunaan Listrik di PLN Ranting Bangkinang Tahun 2009-2011

Jenis	Satuan	2009	2010	2011
Unit Pembangkit	Buah	6	7	6
Daya Terpasang	Kw	114.250	114.350	114.500
Daya maksimum	Kw	114.250	114.325	114.450
Bebab Puncak	Kw	18.105	23,05	28.900
Produksi	Kwh	162.763.996	169.417.447	186.359.192
Panjang Jaringan (TM)	KMS	515,15	643,28	650,96
Panjang Jaringan (TR)	KMS	729,2	796,9	811,9
Travo Tiang	Buah	383	449	480
Desa Berlistrik	Desa	93	97	100
Konsumen	Lgn	52.326	53.996	67.271
Listrik terjual	Rp.000	50.343.745	69.503,137	94.164.372
Listrik Terjual	KWH	90.085.816	109.378.925	130.492.410

Sumber: Kampar Dalam Angka 2012

Selain energi listrik, kebutuhan primer penduduk lainnya adalah tersedianya air bersih. Penyediaan air bersih terutama dikelola oleh PDAM Tirta Kampar dengan jumlah pelanggan sebanyak 3.621 rumah dan unit pelayanannya meliputi Bangkinang, Air Tiris, Kuok, Tambang, Teratak Buluh, dan Padang Mutung.

3.1.9.2. Sarana Air Bersih

Layanan ekosistem air bersih ini mencakup aspek penyediaan air dari tanah beserta kapasitas penyimpanannya dan penyediaan air dari sumber permukaan. Perlu diketahui daya dukung lingkungan hidup pada layanan ekosistem air bersih untuk mendukung penyediaan air bersih yang berguna untuk kepentingan kepariwisataan salah satunya.

Gambar 3.2.

Peta daya dukung lingkungan hidup penyediaan air bersih Kabupaten Kampar

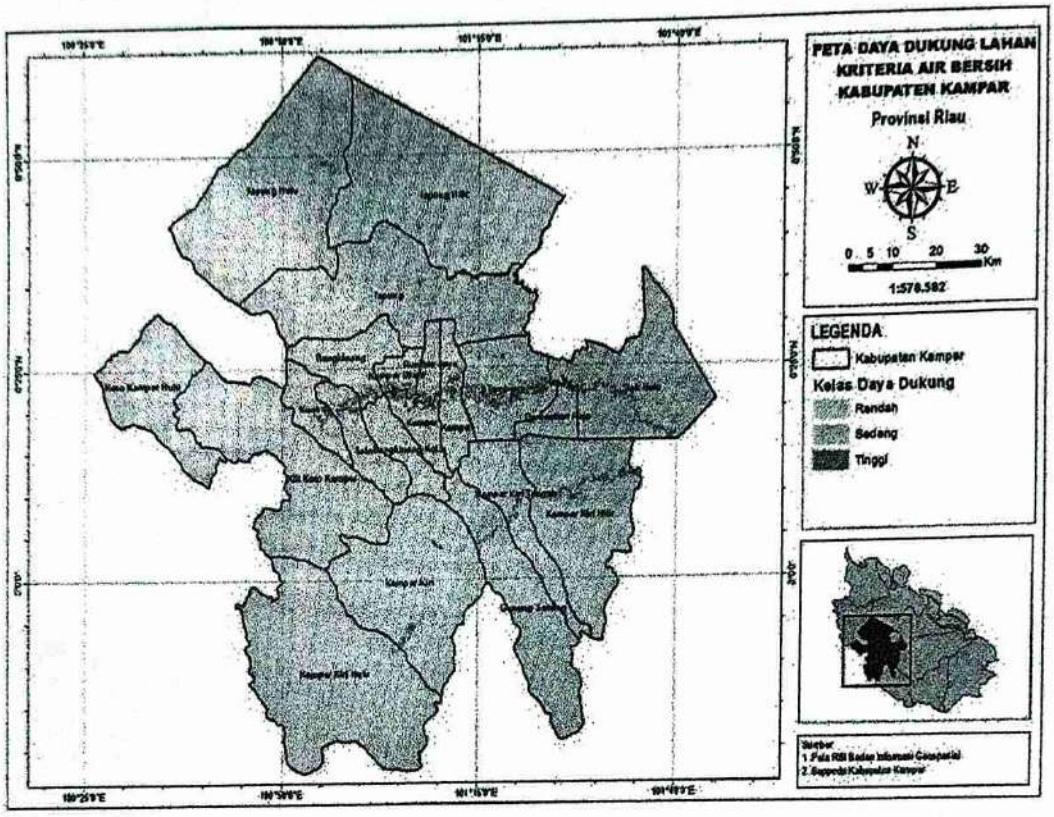

Berdasarkan peta hasil analisis daya dukung lingkungan aspek penyediaan air bersih, sebagian besar Kecamatan di Kabupaten Kampar memiliki kualitas penyedia air bersih rendah yang tersebar di Kampar Kiri Hulu, XIII Koto Kampar, Kampar Kiri, Koto Kampar Hulu, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Tapung, Gunung Sahilan dan Siak Hulu. Sementara kecamatan yang memiliki kualitas penyedia air bersih tingkat sedang terdapat di Kecamatan Tapung Hilir, Tapung, Tapung Hulu, Kampar Kiri Hilir dan Siak Hulu. Sedangkan hanya sebagian kecil kecamatan di Kabupaten Kampar yang memiliki kelas tinggi pada penyedia air bersih seperti di Kecamatan Tambang, Siak Hulu, Kampa, Kampar Kiri Hilir dan Kampar Utara. Berikut ini persentase kelas penyedia air bersih di Kabupaten Kampar.

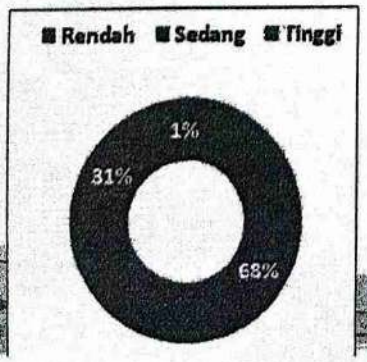

Gambar 3.3.

Persentase Daya Dukung Penyedia Air Bersih Kabupaten Kampar

Penyedia air bersih di Kabupaten Kampar, mayoritas didominasi oleh kelas rendah dengan persentase 68 % dan 31 % tergolong pada kelas sedang, serta sisanya tergolong tinggi. Dominasi kelas rendah ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Kampar memiliki kualitas dan kapasitas penyimpanan air bersih yang buruk.

Data distribusi dan produksi air yang disediakan oleh pihak PDAM Tirta Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11.
Distribusi dan Produksi Air PDAM TIrta Kampar Tahun 2012 (M^3)

Unit Pelayanan	Air yang DIproduksi	Air yang Didistribusikan	Air yang Terjual	Kehilangan Air
Bangkinang	1.006.154	969.447	490.298	479.149
Air Tiris	135.441	134.392	129.775	4.617
Kuok	26.352	26.352	19.656	6.696
Tambang	100.292	99.452	92.067	7.385
Teratak Buluh	54.351	46.751	42.501	4.250
Padang Mutung	11.632	11.350	11.114	206
Kampar Timur	27.352	27.123	23.498	3.625
Jumlah	1.361.574	1.314.867	808.939	505.928

Tabel 3.12.
Desa Rawan Air Minum di Kabupaten Kampar

Kecamatan	Jumlah
Tapung	3 Desa
Tapung Hulu	4 Desa
Tapung Hilir	10 Desa
Kampar Kiri	10 Desa
Kampar Kiri Hulu	10 Desa
Kampar Kiri Tengah	1 Desa
Gunung Sahilan	1 Desa
Perhentian Raja	1 Desa
Siak hulu	5 Desa
XII Koto Kampar	13 Desa

Belum seluruh masyarakat di Kabupaten Kampar dapat menikmati listrik dan air bersih yang dikelola oleh PLN dan PDAM. Sebagian masyarakat yang belum terjangkau menggunakan sumber-sumber air bersih lainnya misalnya dari sungai, sumur artesis dan sumur galian. Selain itu juga masih terdapat desa yang rawan air minum.

3.2. SEJARAH SEBAGAI POTENSI PARIWISATA

3.2.1. Sejarah Cikal Bakal Terbentuknya Kabupaten Kampar

Pada awalnya, Kampar termasuk sebuah kawasan yang luas dan dilalui oleh sungai besar yang dikenal dengan Sungai Kampar. Beberapa sejarahwan yang menafsirkan dari Prasasti Kedukan Bukit, menemukan makna MInanga Tanvar yang berarti pertemuan dua sungai dan diasumsikan kedua sungai tersebut adalah Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Penafsiran ini didukung dengan penemuan Candi Muara Takus di tepian Sungai Kampar Kanan yang diperkirakan telah ada sejak jaman kerajaan Sriwijaya.

Bahkan di beberapa sejarah, keterkaitan antara Malaka dan Kampar pun ada dengan disebutkan bahwa Sultan Malaka terakhir, yaitu Sultan Mahmud Syah, setelah jatuhnya Bintan tahun 1526 ke tangan Portugal, melarikan diri ke Kampar, dan dua tahun berikutnya wafat dan dimakamkan di Kampar.

Dalam catatan Portugal, disebutkan bahwa di Kampar waktu itu telah dipimpin oleh seorang raja, yang juga memiliki hubungan dengan penguasa Minangkabau. Tomas Dias dalam ekspedisinya ke pedalaman Minangkabau tahun 1684, menyebutkan bahwa ia menelusuri Sungai Siak kemudian sampai pada suatu kawasan, pindah dan melanjutkan perjalanan darat menuju Sungai Kampar. Dalam perjalanan tersebut ia berjumpa dengan penguasa setempat dan meminta izin menuju Pagaruyuang.

Kabupaten Kampar memiliki kawasan situs purbakala yang diperkirakan telah ada pada masa kerajaan Sriwijaya yaitu Candi Muara Takus. Kawasan ini selain menjadi kawasan cagar budaya juga menjadi tujuan wisata religi bagi umat Budha. Selain itu masyarakat Kampar yang beragama Islam, masih melestarikan tradisi mandi *balimau bakasai* yaitu mandi membersihkan diri di Sungai Kampar terutama dalam menyambut bulan Ramadhan. Di samping itu juga terdapat tradisi *Ma'awuo ikan* yaitu tradisi menangkap ikan secara bersama sama (ikan larangan) setahun sekali, terutama di kawasan Danau Bokuok (Kecamatan Tambang) dan Sungai Subayang di Desa Domo (Kecamatan Kampar Kiri Hulu).

Budaya masyarakat Kampar tidak lepas dari pengaruh Minangkabau yang identik dengan sebutan Kampar Limo Koto dan dahulunya merupakan bagian dari Paguruyuang. Limo Koto terdiri dari Kuok, Salo, Bangkinang, Air Tiris dan Rumbio. Terdapat banyak persukuan yang masih dilestarikan hingga kini, termasuk model kekerabatan dari jalur ibu (matrilineal). Konsep adat dan tradisi persukuannya sama dengan konsep Minang khususnya di Luhak Limopuluah. Bahasa sehari-hari masyarakat Kampar mirip dengan Bahasa Minangkabau, atau disebut dengan Bahasa Ocu, salah satu varian yang mirip dengan bahasa ini digunakan di Luhak Limopuluah. Bahasa ini berlainan aksen dengan varian Bahasa Minangkabau yang dipakai oleh masyarakat Luhak Agam, Luhak Tanah Datar maupun kawasan pesisir Minangkabau lainnya. Di samping itu, Kampar Limo Koto juga memiliki semacam alat musik tradisional yang disebut dengan *Calempong* dan *Oguong*.

Kabupaten Kampar terkenal dengan julukan Bumi Sarimadu dan julukan serambi mekah di Provinsi Riau. Ini disebabkan masyarakatnya yang 100% beragama Islam (etnis Ocu) dan pakaian sehari-hari yang digunakan juga selayaknya pakaian muslim.

Sejarah Kampar Kiri dan Kerajaan Gunung Sahilan

Jejak sejarah juga mencatat bahwa wilayah Rantau Kampar Kiri, sudah dikenal dalam catatan sejarah semenjak abad mula sejarah Nusantara (abad 1-5 M), di dalam tambo adat Kampar dikatakan "Undang-Undang di Kampar Kiri". Wilayah Rantau Kampar Kiri sangat identik dengan wilayah Kerajaan Gunung Sahilan. Hal ini disebabkan karena Kerajaan Gunung Sahilan adalah kerajaan yang paling lama yaitu hampir 400 tahun menguasai dan memerintah di wilayah hukum adat Rantau Kampar Kiri.

Kerajaan Gunung Sahilan merupakan puncak dari sistem sosial (perasaan kesebangsaan) dari masyarakat adat Rantau Kampar Kiri, sehingga melahirkan suatu kelembagaan politik yang bernama Kerajaan Gunung Sahilan. Jika dilihat secara geografis wilayah bekas Kerajaan Gunung Sahilan itu terletak di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Secara topografis maka wilayah bekas Kerajaan Gunung Sahilan adalah hampir sama dengan wilayah Rantau Kampar Kiri saat ini.

Wilayah Kampar Kiri yang dulunya secara pemerintahan bernama Kecamatan Kampar Kiri akhirnya mengalami pemekaran wilayah pemerintahan sehingga menjadi lima wilayah kecamatan di dalam daerah otonom Kabupaten Kampar

yaitu; Kecamatan Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah dan Kecamatan Gunung Sahilan.

Luas wilayah bekas Kerajaan Gunung Sahilan sama dengan luas Kecamatan Kampar Kiri asal yaitu seluas 347.578 Ha. Di dalam pembahagian wilayah berdasarkan hukum adat Kerajaan Gunung Sahilan wilayah Kerajaan ini adalah "Dari Pangkalan yang duo laras, Pangkalan Serai di laras kiri dan Pangkalan Kapas di laras kanan di hulu Sungai Subayang dan Sungai Batang Bio sampai ke Muara Langgai".

Secara adat maka wilayah Kerajaan Gunung Sahilan dibagi menjadi tiga Rantau yaitu, pertama Rantau Daulat dari Muara Langgai sampai ke Muara Singingi dengan kampung-kampungnya, Mentulik, Sungai Pagar, Jawi-Jawi, Gunung Sahilan, Subarak, Koto Tuo Lipat Kain. Kedua, Rantau Indo Ajo, mulai dari Muara Singingi sampai ke Muara Sawa disebut Indo Ajo dengan nama negerinya adalah Lubuk Cimpur yang disebut dengan kapalo kotonya Gunung Sahilan.

Ketiga, Rantau Andiko dari Muara Sawa sampai Kepangkalan yang dua laras dengan negeri-negeri Kuntu, Padang sawah, Domo, Pulau Pencong, Pasir Amo (Gema), Tanjung Belit, Batu Sanggan, Miring, Gajah Bertalut, Aur Kuning, Terusan, Pangkalan Serai, Ludai, Koto Lamo dan Pangkalan Kapas. Dan pada awalnya di Rantau Kampar Kiri terdapat enam negeri asal yakni Negeri Gunung Ibu atau Gunung Sahilan, Negeri Bungo Setangkai atau Lipat Kain, Negeri Kuntu, Negeri Domo, Negeri Batu Sanggan dan Negeri Ludai.

Kerajaan Gunung Sahilan secara garis besarnya dibagi ke dalam dua wilayah besar yaitu Rantau Daulat dan Rantau Andiko. Rantau daulat adalah daerah pusat kerajaan. Rantau daulat berpusat di Kenegarian Gunung Sahilan. Sedangkan Rantau Andiko adalah daerah kekuasaan Khalifah yang berempat di mudik.

Sebelum berdirinya Kerajaan Gunung Sahilan di Rantau Kampar Kiri pernah dikuasai oleh beberapa kerajaan antara lain: Kerajaan Dinasti Fatimiyah yang mendirikan Kerajaan Islam Kuntu Kampar, pendudukan Kerajaan Singosari, dan kekuasaan Dinasti Aru Barumun dari Tanah Aceh.

Berdirinya Kerajaan Gunung Sahilan tidak dapat dipisahkan dari Kerajaan Pagaruyung yang didirikan oleh Adityawarman. Kerajaan Gunung Sahilan pada masa awal berdirinya diperkirakan pada abad ke 16-17 Masehi merupakan kerajaan bawahan kerajaan Pagaruyung dan raja-raja yang memerintah di

Kerajaan Gunung Sahilan adalah keturunan raja Pagaruyung atau Raja Muda Kerajaan Pagaruyung.

Kerajaan Gunung Sahilan berdiri sendiri sebagai Kerajaan Berdaulat setelah runtuhnya Kerajaan Pagaruyung pada awal abad ke 18 Masehi akibat perang paderi. Sistem adat-istiadat Kerajaan Gunung Sahilan adalah sistem adat Kerajaan Pagaruyung yang sudah dipengaruhi oleh ajaran Islam. Secara ilmiah historis Kerajaan Gunung Sahilan mengakui kekuasaan Kerajaan Hindia Belanda pada tahun 1905 dan kerajaan Gunung Sahilan berakhir setelah bergabung dengan NKRI.

Kontribusi kerajaan dan rakyat Kerajaan Gunung Sahilan bagi kemerdekaan cukup besar, terutama dukungan kerajaan terhadap kemerdekaan dan kontribusi rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan pada masa agresi militer Belanda I dan II dimana wilayah eks Kerajaan Gunung Sahilan adalah basis pertahanan Militer Republik dengan nama Resort Riau Selatan yang tidak pernah mampu ditembus oleh Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II.

Di Kerajaan Gunung Sahilan pemerintahan tertinggi di tangan Raja yang menguasai adat (pemerintahan) dan ibadat (keagamaan). Gelar raja Kerajaan Gunung Sahilan adalah "Tengku Yang Dipertuan Besar" dan untuk Raja Ibadat "Tengku Yang Dipertuan Sati".

Kedudukan Raja dalam Kerajaan Gunung Sahilan adalah sebagai Lambang Negara Kerajaan, sementara pemerintahan dalam artian eksekutif dikendalikan oleh lembaga ini disebut Kerapatan Khalifah nan berempat dimudik berlima dengan Dt. Besar Khalifah Van Kampar kiri. Kedudukan para khalifah ini dalam Kerajaan Gunung Sahilan adalah sebagai Majelis Menteri (Kementerian) dimana fungsinya dibagi menurut bagian-bagian tertentu. Kerajaan Gunung Sahilan diperkirakan berdiri sekitar abad ke 16-17, dan berakhir pada tahun 1946. Kerajaan Gunung Sahilan berdiri selama lebih kurang 300 tahun. Selama itu Kerajaan Gunung Sahilan diperintah oleh Sembilan orang Raja atau Sultan dan satu orang Putra Mahkota yang akan dinobatkan menjadi Sultan apabila raja yang terakhir wafat.

Menurut daftar silsilah raja-raja kerajaan Gunung Sahilan yang dibuat oleh Drs. H. Darmansyah, 25 September 1992, bahwa kerajaan Gunung Sahilan telah diperintah oleh 10 orang raja dan satu orang putra mahkota yang akan dinobatkan apabila raja yang terakhir wafat. Akan tetapi putra mahkota yang dilantik pada tahun 1939 tidak jadi dinobatkan menjadi sultan Gunung Sahilan

berhubung Kerajaan Gunung Sahilan sudah berintegrasi dengan Republik Indonesia pada tahun 1946.

Urutan silsilah raja-raja Gunung Sahilan itu adalah sebagai berikut :

1. Raja Mangiang, adalah raja pertama di kerajaan Gunung sahilan, merupakan keturunan raja Gamayung Panitahan Sungai Tarap, kuburannya di dekat Masjid Sahilan.
2. Raja bersusu empat, kuburannya berdekatan dengan Raja Mangiang.
3. Sultan dipertuan Sakti Sultan Bujang, kuburannya di Kapalo Koto Gunung Sahilan.
4. Sultan yang dipertuan Muda, kuburannya di Kapalo Koto Gunung sahilan.
5. Sultan yang dipertuan Hitam, kuburannya di Kapalo Koto Gunung Sahilan.
6. Sultan Yang Dipertuan Besar, kuburannya di kota suci Mekah.
7. Sultan Abdul Jalil yang dipertuan Besar Sultan Daulat, kuburannya di Kapalo Koto Gunung Sahilan.
8. Sultan Abdurrahman Yang Dipertuan Muda, kuburannya di Jeddah.
9. Sultan Abdullah Sayyah gelar Yang Dipertuan Besar Tengku Sulung, kuburannya di RSUD Pekanbaru, 18 Maret 1951.
10. Sultan Abdullah Hassan Tengku Yang Dipertuan Sakti, kuburannya di Lipat Kain pada 8 Desember 1957.
11. Tengku Ghazali (putra mahkota dinobatkan pada tahun 1941), kuburannya di RSUD Pekanbaru pada tanggal, 26 Juni 1975.

Raja terakhir Kerajaan Gunung Sahilan adalah Tengku Ghazali yang tak lain adalah ayahandanya Tengku Nizar yang pada waktu Pilkada Kampar tahun 2011 ikut menjadi calon Bupati Kampar. Sedangkan salah seorang putri Tengku Ghazali bernama Putri Indra, lahir di Gunung Sahilan pada tanggal, 17 Maret 1929. Putri Indra adalah ibundanya Drs H Azwan, M.Si yang saat ini memangku jabatan sebagai Sekda Kabupaten Kampar.

Gambar 3.4. Makam Raja Gunung Sahilan (situs cagar budaya berdasarkan Kepmen Budpar Ri Nomor 05/BCB-TB/B/03/2007)

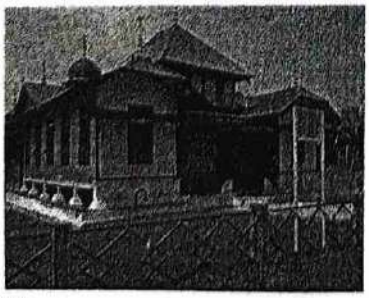

Gambar 3.5. Istana Gunung Sahilan (Bangunan Cagar Budaya berdasarkan Kepmen Budpar Ri Nomor 06/BCB-TB/B/03/2007)

Kabupaten Kampar di Zaman Penjajahan Belanda.

Pada zaman Belanda ini pembentukan Kabupaten Kampar telah mulai terlihat, namun Kabupaten Kampar masih embrio, belum ada pengelompokkan secara pasti yang dapat dijadikan cikal bakal berdirinya Kabupaten Kampar. Saat itu secara administrasi dan wilayah pemerintahannya, Kabupaten Kampar masih berdasarkan persekutuan hukum adat, yang meliputi beberapa kelompok wilayah yang sangat luas, seperti ; Pertama, Desa Swapraja meliputi : Rokan, Kuto Darussalam, Rambah, Tambusai dan Kepenuhan yang merupakan suatu Lanschappen atau raja-raja dibawah District Loofd Pasir Pengarayan yang dikepalai oleh seorang Belanda yang disebut Kontroleur (Kewedanaan) Aderah / wilayah yang termasuk residensi Riau. Kedua, Kedemangan Bangkinang, membawahi kenegrian Batu Bersurat, Kuok, Salo, Bangkinang dan Air Tiris termasuk residen Sumatra Barat, karena susunan masyarakat hukumnya sama dengan daerah Minang Kabau yaitu Nagari, Koto dan Teratak. Ketiga, Desa Swapraja Senapelan/ Pekanbaru meliputi kewedanan Kampar Kiri, Senapelan dan Swapraja Gunung Sahilan Singingi sampai kenegrian Tapung Kiri dan Tapung Kanan termasuk Kesultanan Siak (Residensi Riau). Keempat, Desa Swapraja Pelalawan meliputi : Bunut, Pangkalan Kuras, Langgam, Serapung dan Kualu Kampar (Residensi Riau).. Begitu luasnya cikal bakal wilayah Kabupaten Kampar, mengakibatkan belum sempat diresmikannya Kabupaten Kampar oleh Pemerintah Provinsi Sumatra Tengah pada bulan Nopember 1948, disebabkan situasi diwaktu itu sudah genting antara Republik Indonesia dengan Belanda.

Kabupaten Kampar di Zaman Pemerintahan Jepang

Saat itu guna kepentirıgan militer Kabupaten Kampar dijadikan satu Kabupaten, dengan nama Riau Nishi Bunshu (Kabupaten Riau Barat) yang meliputi kewedanaan Bangkinang dan kewedanaan Pasir Pengaraian. Dengan menyerahnya Jepang ke pihak sekutu dan setelah proklamasi Kemerdekaan, maka kembali Bangkinang ke status semula, yakni Kabupaten Lima Puluh kota, dengan ketentuan dihapuskannya pembagian administrasi pemerintahan berturut-turut seperti: CU (Kecamatan), GUN (Kewedanaan), BUN (Kabupaten), Kedemangan Bangkinang dimasukan kedalam Pekanbaru BUN (Kabupaten) Pekanbaru.

Kabupaten Kampar di Zaman Kemerdekaan

Selanjutnya, setelah Indonesia merdeka, kekuasaan raja diambil alih pemerintah Republik Indonesia. Sayangnya, meski bernilai sejarah tinggi, istana dan benda pusaka Kerajaan Darussalam, tidak terawat dengan baik. Beberapa bagian istana terlihat rusak. Bangunan yang sudah berdiri ratusan tahun ini lapuk dimakan usia.

Selain Kerajaan Darussalam, di Provinsi Riau, juga pernah berdiri sejumlah kerajaan Melayu, antara lain Kerajaan Siak, Kunto Darussalam, Indragiri dan Pelalawan. Umumnya, kekuasaan kerajaan-kerajaan ini berada di bawah pengaruh dua kerajaan besar, yakni Malaka dan Kerajaan Pagaruyung

Seiring putaran waktu tanpa terasa telah mengantarkan Kabupaten Kampar pada usia yang lebih dari setengah abad, tepatnya pada tanggal 6 Februari 2010 Kabupaten Kampar telah berusia 60 tahun. Dalam rentang waktu yang cukup panjang Kabupaten Kampar telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan. Pembentukan Kabupaten Kampar tidak lepas dari proses sejarah yang cukup panjang yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pada saat itu dimulai dari zaman penjajahan Belanda, zaman pemerintahan Jepang, zaman kemerdekaan hingga era otonomi daerah.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, atas permintaan Komite Nasional Indonesia Pusat Kewedanaan Bangkinang dan pemuka-pemuka masyarakat Kewedanaan Bangkinang kepada pemerintah Keresidenan Riau dan Sumatra Barat agar kewedanaan Bangkinang dikembalikan kepada status semula, yakni termasuk Kabupaten Lima Puluh Kota Keresidenan Sumatra Barat dan terhitung mulai tanggal 1 Januari 1946 Kewedanaan Bangkinang kembali masuk Kabupaten Lima Puluh kota keresidenan Sumatra, dan Kepala Wilayah ditukar dengan sebutan Asisten Wedana, Wedana dan Bupati. Untuk mempersiapkan pembentukkan Pemerintah Provinsi dan Daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri maka Komisariat Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi menetapkan peraturan sementara daerah-daerah Kewedanaan dan daerah Kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri. Namun baru merupakan peraturan tentang pembentukan Kabupaten Kampar dalam Provinsi Sumatra Tengah, dengan pembagian 11 (sebelas) Kabupaten di Sumatra Tengah yakni:

1. Kabupaten Singgalang Pasaman dengan ibukota Bukit Tinggi.
2. Kabupaten Sinamar dengan ibukota Payakumbuh.
3. Kabupaten Talang dengan ibukota Solok.
4. Kabupaten Samudera dengan ibukota Pariaman.
5. Kabupaten Kerinci/Pesisir Selatan dengan ibukota Sei. Penuh.

6. Kabupaten Kampar dengan ibukota Pekanbaru, meliputi daerah Kewedanaan Bangkinang, Pekanbaru, kecuali Kecamatan Singingi, Pasir Pengarayan dan Kecamatan Langgam.
7. Kabupaten Indragiri dengan ibukota Rengat.
8. Kabupaten Bengkalis dengan ibukota Bengkalis. Meliputi Daerah Kewedanaan Bengkalis, Bagan Siapi-api, Selat Panjang, Pelalawan kecuali Kecamatan Langgam dan Kewedanaan Siak.
9. Kabupaten Kepulauan Riau dengan ibukota Tanjung Pinang.
10. Kabupaten Merangin dengan ibukota Muara Tebo.
11. Kabupaten Batang Hari dengan ibukota Jambi.

Berdasarkan pembagian Kabupaten di Sumatra Tengah tersebut diketahui bahwa tanggal 1 Desember 1948 adalah proses yang mendahului pengelompokkan wilayah Kabupaten Kampar. Sementara tanggal 1 Januari 1950 adalah tanggal ditunjuknya *DT. WAN ABDUL RAHMAN* sebagai Bupati Kampar pertama, dengan tujuan untuk mengisi kekosongan Pemerintahan, karena adanya penyerahan Kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia hasil Konfrensi Meja Bundar.

Tanggal 6 Februari 1950 adalah saat terpenuhinya seluruh persyaratan untuk penetapan hari kelahiran, hal ini sesuai Ketetapan Gubernur Militer Sumatra Tengah Nomor. 3/DC/STG/50 tentang penetapan Kabupaten Kampar yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri.

Mulai tanggal 6 Februari tersebut Kabupaten Kampar resmi memiliki nama, batas-batas wilayahya, rakyat/masyarakat yang mendiami wilayah dan pemerintah yang sah dan kemudian dikukuhkan dengan Undang-Undang Nomor. 12 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom Kabupaten dalam lingkungan daerah Provinsi Sumatra Tengah

Secara yuridis dan sesuai persyaratan resmi berdirinya suatu daerah, dasar penetapan hari jadi Kabupaten Kampar adalah pada saat dikeluarkannya ketetapan Gubernur Militer Sumatra Tengah nomor. 3/DC/STG/50 tanggal 6 *Februari 1950*, yang kemudian telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar Nomor. 02 Tahun 1999 tentang *hari jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar*, dan disahkan oleh Gubernur Kepala Tingkat I Riau Nomor : KPTS.60/II/1999 tanggal 4 Februari 1999 dan diundangkan dalam lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar tahun 1999 Nomor. 01 tanggal 5 Februari 1999.

Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan perkembangan dan aspirasi masyarakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 181) tanggal 4 Oktober 1999 Kabupaten Kampar dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Rokan Hulu,. Dua Kabupaten baru tersebut yaitu Kabupaten Rokan Hulu dan Pelalawan sebelumnya merupakan wilayah Pembantu Bupati Wilayah I dan Pembantu Bupati Wilayah II dimana Kabupaten tersebut memperingati Hari Jadinya setiap tanggal 4 Oktober

3.2.2. Adat Istiadat Masyarakat Kampar

Jauh sebelumnya Kampar telah memiliki sejarah panjang dengan Limo kotonya, dimana daerah ini, dulunya adalah bagian dari persukuan Minangkabau di Sumatera Barat. Semasa pemerintahan system adat kenegerian yang dipimpin oleh datuk atau ninik mamak, pemerintahan Kampar dikenal dengan sebutan "Andiko 44" yang termasuk kedalam wilayah pemerintahan Andiko 44 adalah XIII Koto Kampar, VIII Koto Setingkai (Kampar Kiri), daerah Limo Koto (Kuok, Bangkinang, Salo, Airtiris dan Rumbio), X Koto di Tapung (Tapung Kiri VII dan Tapung Kanan III),II Koto Sibalimbiong (Siabu), Rokan IV Koto dan Pintu Rayo.

Adat istiadat hingga bahasa sehari-hari (bahasa Ocu) hampir mirip dengan Minangkabau dan demikian pula semacam seni budaya, alat musik tradisional (calempong dan Oguong) dan beberapa kebiasaan lainnya. Kampar sebagai Kabupaten tertua di Propinsi Riau hingga hari ini (2008) memiliki luas 27.908.32 Km2, dengan beberapa kali pemekaran wilayah, seperti lahirnya Kabupaten Pelalawan dan Rokan Hulu, sementara jumlah penduduknya berkisar 750.000 jiwa / km2 dengan batasan-batasan wilayah, sebelah utara dengan Kabupaten Siak, sebelah Timur dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Pelalawan, sebelah Selatan dengan Kabupaten Kuantan Singingi dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Lima puluh Koto (Sumatera Barat). Baghandu sudah menjadi pemandangan umum bagi masyarakat Limo Koto (Kampar) pada masa dahulu, bertani secara berpindah-pindah adalah rutinitas dalam menjalani kehidupan. Hal ini tentunya didukung oleh alam nan hijau luas terbentang. Ketika mentari pagi menyinsing menembus celah-celah dedaunan rimbunnya alam rimba. Langkah-langkah gontai akan berbondong menuju hamparannya masing-masing. Padi menguning sejauh mata memandang, mengikuti permukaan bumi, lekukan datar membukit, bergelombang seirama dengan kehidupan. Mentaripun membuntutinya selama menjalankan aktifitas.

Siangpun tiba, pelangkah gontai tersebut mulai kelelahan dan semakin tampak gontai. Seseorang, beberapa orang bergerak mencari tempat duduk di atas pematang, disanalah ia akan melepas kelelahan dengan Baghandu, melantunkan nyanyian dan nada-nada kehidupan. Salah satu baghandu yang melegenda adalah senandungan ibu-ibu meninabobokan buah hatinya. Hal ini diambil dari potongan Hadist Rasulullah Saw:

"tuntutlah ilmu itu dari ayunan hingga ke liang lahat".

Dengan dasar ini orang tua-tua Limo koto mengenalkan dasar Islam kepada anak-anak balitanya dengan dua kalimat syahadat melalui ayunan atau Baghandu, bait berikut merupakan penggalan dari kalimat baghandu.

"Laa ilaa ha illallaah,
Muhammaa dur-Rasulullaah,
Tiado tuhan salain AllahMuhammad du rasul Allah
Kok aghi ba bilang aghi,
Suda komi la jumat pulo,
Kok nak tontu nak agamo kami,
Namonyo Islam, Muhammad nabi nyo..."

Kampar memiliki catatan sejarah yang membuktikan asal usul dan identitas diri masyarakatnya dengan adanya situs - situs kerajaan seperti terdapat di Darussalam. Pemerintah Darussalam di Kabupaten Kampar, Riau, sampai saat ini masih menyisakan kejayaannya. Hal itu bisa terlihat dari masih berdirinya situs bersejarah Istana Kerajaan Darussalam hingga kini.

Istana Kerajaan Darussalam berdiri di Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar. Tidak ada keterangan pasti tentang kapan raja Darussalam pertama berkuasa. Literatur sejarah Melayu pun tidak banyak menjelaskan asal-usul kerajaan di pinggir Sungai Kampar ini. Hanya, para tokoh adat di Gunung Sahilan, memperkirakan Kerajaan Darussalam diperkirakan berdiri sekitar tahun 1901.

3.2.3. Sejarah Candi Muara Takus

Kompleks Percandian Muara Takus adalah kompleks percandian berlatar belakang Buddhisme yang terletak di muara Sungai Kampar Kanan, tepatnya di desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Di dalam Kompleks percandian Muara Takus terdapat 4 (empat) bangunan candi yang berukuran besar yaitu Candi Sulung/tua, Candi Bungsu, Stupa Mahligai, dan Palangka, serta (2) dua reruntuhan struktur bata yang belum dapat diketahui bentuk asalnya.

Candi Muara Takus berlokasi Kompleks Percandian Muara Takus terletak di muara Sungai Kampar Kanan, tepatnya di desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Muara Takus ini jaraknya lebih kurang 150 kilometer dari kota Pekanbaru. Adapun koordinat kompleks percandian tersebut terletak di 0°20'8.77"N 100°38'31.45"E atau 47 N 682744, 37167 UTM.

Berdasarkan hasil penelitian arkeologi tahun 19994 , Kawasan Candi muara Takus terdiri atas pagar keliling, Candi Tua, Candi Bungsu, Candi Mahligai, Candi Palangka, Bangunan I, Bangunan II, Bangunan III, Bangunan IV, Bangunan VII, dan tanggul kuno.

Candi Muara Takus, adalah peninggalan sejarah berbentuk candi bernuansa Buddhisme, buktinya dapat dilihat dari bentuk stupa, temuan fragmen vajra yang berisi mantra agama Buddha.

Para ahli memperkirakan waktu relatif penggunaan candi tersebut, yakni pada abad XIII-XIV. Beberapa ahli menempatkan kronologis situs Muara Takus dalam bentang waktu yang bervariasi. J.L. Moens, pada tahun 1937, menempatkan umur relatif situs Candi Muara Takus pada abad VII.

Satyawati Sulaiman menempatkannya pada abad XI – XII. Sedangkan F.M. Schitger (1937) menempatkan candi tersebut pada abad XI. F.D.K.Bosch, pada tahun 1930, menempatkan Candi Muara Takus pada abad XII, A.J. Bernet Kempers (1959) abad XI-XII atau abad XII-XIV, dan Soekmono menempatkannya pada abad XIII.

Para pakar purbakala belum dapat menentukan secara pasti kapan candi ini didirikan. Dari temuan beberapa fragmen bangunan bergambar vajra yang dilengkapi bijamantra yang ditulis dengan huruf nagari dan jawa kuno, dan temuan pecahan keramik, para ahli hanya dapat memperkirakan waktu relatif penggunaan secara intensif dari candi tersebut, yakni pada abad XIII-XIV.

Beberapa ahli menempatkan kronologis situs Muara Takus dalam bentang waktu yang bervariasi. J.L. Moens, pada tahun 1937, menempatkan umur relatif situs Candi Muara Takus pada abad VII. Satyawati Sulaiman menempatkannya pada

abad XI – XII. Sedangkan F.M. Schitger (1937) menempatkan candi tersebut pada abad XI. F.D.K.Bosch, pada tahun 1930, menempatkan Candi Muara Takus pada abad XII, A.J. Bernet Kempers (1959) abad XI-XII atau abad XII-XIV, dan Soekmono menempatkannya pada abad XIII

Ada dua pendapat mengenai asal usul nama Muara Takus. Yang pertama mengatakan bahwa nama tersebut diambil dari nama sebuah anak sungai kecil bernama Takus yang bermuara ke Sungai Kampar Kanan. Pendapat lain mengatakan bahwa Candi muara takus berasal dari dua kata "muara" dan "takus". "Muara" yaitu suatu tempat dimana anak sungai mengakhiri alirannya ke laut atau ke sungai yang lebih besar. "Takus" berasal dari bahasa China yaitu "ta', "ku" dan "se". Ta berarti besar, ku berarti tua sedangkan se berarti candi. Gabungan arti keseluruhan dari kata Muara Takus adalah : candi tua (*the old temple*) besar atau megah yang terletak di muara sungai. Komplek candi ini dikelilingi tembok berukuran 74 x 74 meter, di luar arealnya terdapat tembok tanah (tanggul kuno) berukuran 1,5 x 1,5 kilometer yang mengelilingi kompleks ini sampai ke pinggir sungai Kampar Kanan.

Struktur bangunan candi

Kawasan Candi Muara Takus merupakan cagar budaya berupa kompleks percandian berlatar belakang Buddhisme yang terbuat dari bata. Di kawasan ini terdapat 4 (empat) buah candi (Mahligai, Tua, Bungsu, dan Palangka), yang bentuk konstruksi candinya menyerupai genta dan stupa yang merupakan ciri khas dari Budha Gautama, tapi kalau dilihat dari Candi yang lain seperti bentuk Candi Mahligai dapat dianggap sebagai masa peralihan dari Ciwaistis ke Budhistis, dengan adanya symbol Pallus dan Yoni, kalau dari kejauhan bentuknya tak ubah seperti menara yang linggais.

Kawasan candi Muara Takus memiliki bentuk arsitektur yang sama juga dengan kawasan candi Muara Jambi, keduanya merupakan peninggalan kerajaan Melayu kuna. Arsitek bangunan Candi Muara Takus ada kemiripan dengan arsitektur bangunan Candi ACOKA di India, seperti terlihat pada Kapitel, Roda dan Kepala Singa dan ada juga persamaan dengan Candi yang ada di Myanmar, demikian juga dengan Candi Bihar Mahal di SUMUT dan teras-teras atasnya mirip dengan Candi Borobudur di Jawa Tengah. Candi Muara Takus adalah situs candi tertua di Sumatera dan merupakan satu-satunya situs peninggalan sejarah yang berbentuk candi di Riau.

Beberapa bangunan yang masuk dalam kompleks candi Muara Takus antara lain:

Gambar 3.6 Candi Mahligai

1. **Candi Mahligai.** Bangunan ini berbentuk bujur sangkar dengan ukuran 10,44 m x 10,60 m. Tinggi sampai ke puncak sekitar 14,30 m , berdiri di atas pondasi segi delapan (Astakoma) dengan bersisikan sebanyak 28 buah, pada alasnya terdapat teratai berganda. Di puncak Menara diperkirakan ada makarel. Candi Mahligai mulai dipugar pada tahun 1978 dan selesai tahun 1983.

Gambar 3.7 Candi Palangka

2. **Candi Palangka.** Bangunan ini terdiri dari batu bata merah yang dicetak. Candi ini merupakan candi terkecil dengan relung-relung penyusunan batu yang tidak sama dengan dinding Candi Mahligai. Sebelum dipugar, bagian kaki candi terbenam sekitar satu meter. Candi terkecil ini mulai dipugar pada tahun 1987 dan selesai pada tahun 1989.

Gambar 3.8 Candi Bungsu

3. **Candi Bungsu.** Terletak di sebelah barat Candi Mahligai, bangunan ini terbuat dari dua jenis batu, yaitu batu pasir (tuff) yang terdapat pada bagian depan, sedangkan batu bata terdapat pada bagian belakang. Pemugaran candi dilakukan pada tahun 1988 dan selesai dikerjakan pada tahun 1990.

Gambar 3.9 Candi Tua

4. **Candi Tua.** Merupakan candi terbesar di antara candi-candi yang ada. Terletak di sebelah Utara Candi Bungsu. Pada sisi sebelah timur dan barat terdapat tangga, yang menurut perkiraan dihiasi stupa, sedangkan pada bagian bawah dihiasi patung singa dalam posisi duduk. Candi ini mulai dipugar pada tahun 1990 dan selesai tahun 1993.

Gambar 3.10 Bangunan 1

Gambar 3.11 Bangunan 2

5. **Bangunan I.** Bangunan ini tertutup gundukan tanah. Terletak di sebelah utara Candi Tua dan memiliki dua lubang. Tempat ini diperkirakan sebagai tempat pembakaran mayat (crematorium).

6. **Bangunan 2.** Bangunan ini terletak di sebelah selatan Bangunan 1. Merupakan bekas pondasi bangunan yang terbuat dari batu pasir berbentuk segi empat. Sampai sekarang belum diketahui bangunan apa sebenarnya dan apa fungsinya.

7. **Tanggul Kuno** (Arden Wall). Tanggul ini mengelilingi gugusan Candi Muara Takus yang panjangnya sekitar 4 km. Terbuat dari tanah kedukan dan berparit.

8. **Pagar Keliling.** Pagar yang terbuat dari abut pasir berbentuk bujur sangkar mengelilingi gugusan candi seluas 74 x 74 m2. Pagar keliling ini hanya tersisa setinggi satu meter dengan lebar sekitar 1,20 m.

3.2.4. Sejarah Masjid Jami' Air Tiris (Bangunan Cagar BUdaya dengan ketetapan Kepmen Budpar RI nomor 02/BCB-TB/B/03/2007)

Masjid ini terletak di Jalan Pasar Usang, Desa Tanjung Barulak, Kelurahan Air Tiris, Kabupaten Kampar. Masjid ini didirikan atas prakarsa Engku Mudo Sangkal pada tahun 1901 dan proses pengerjaannya baru selesai pada tahun 1904 atau tahun 1322 H. Engku Mudo Sangkal adalah seorang tokoh penyebar Islam di daerah Kampar. Salah satu penyebab Engku mudo Sangkal berniat untuk mendirikan masjid di daerah sekitar Pasar Air Tiris adalah karena ketika beliau hendak melaksanakan shalat zhuhur, beliau tidak menemukan tempat shalat atau masjid di daerah Air Tiris tersebut, padahal tempat tempat tersebut merupakan daerah yang ramai. Hasil pemikiran beliau ini disampaikan pada Dt. Palo yang kantornya berada di sekitar pasar tersebut. Dt. Palo kemudian menyampaikan usul ini kepada Ninik Mamak XII Kenagarian Air Tiris. Melalui pertemuan rapat (musyawarah) yang dipimpin oleh Dt. Palo (bernama Ajik) diputuskan bahwa Ninik Mamak XII Kenagarian Air Tiris menyetujui usulan Engku Mudo Sangkal untuk mendirikan masjid di dekat Pasar Air Tiris dengan pertimbangan sebagai

tempat beribadah bagi masyarakat, pengunjung dan para pedagang yang berada di sekitar Pasar Air Tiris.

Secara keseluruhan pembangunan masjid ini dilaksanakan oleh Ninik Mamak Kenagarian Air Tiris yang terdiri dari penghulu suku dengan sebutan *Ninik Mamak Nan Duo Baleh* yang memiliki anak kemenakan dalam 20 banjar (kampung) dalam Kenagarian Air Tiris. Dalam kesepakatan selanjutnya teknis pembangunan masjid disepakati sebagai berikut:

1. Areal tanah tempat pembangunan masjid dicarikan oleh Ninik Mamak XII Kenagarian Air Tiris.
2. Kayu dan Sondi dibebankan kepada masyarakat Banjau Air Tiris.
3. Tukang diambil dari tukang-tukang yang ada di Pasar Air Tris
4. Pelaksanaan dilakukan secara gotong royong.

Menurut penuturan serta kepercayaan masyarakat sekitar ketika pendirian masjid ini dilakukan, setiap langkah kaki Engku Mudo Sangkal selalu diiringi oleh kalimat-kalimat suci yang mengingatkan akan kebesaran Allah. Inilah yang memberikan kekuatan lain dari Masjid Jami' Air Tiris sehingga bangunan tanpa paku ini walau sudah berumur lebih satu abad tetap kokoh berdiri. Selain itu menurut cerita Nurdin Abbas (Pengurus Masjid Jami' periode tahun 1995; hasil wawancara dalam Majalah Amanah hal. 32) bahwa ketika masa revolusi dulu, masjid ini menjadi basis pertahanan pejuang, sehingga masjid ini pernah dibakar oleh tentara Jepang, tapi berkat izin Allah secara keseluruhan bangunannya masih tetap utuh.

Bentuk bangunan induk bersegi lima (limas), dinding berukir, atap seng bersusun tiga (tumpang) meruncing ke atas. Jenis kayu yang digunakan adalah kayu tentangu (yang tahan panas dan hujan). Secara keseluruhan pemasangan atap, dinding pada bangunan masjid tidak menggunakan paku besi, melainkan terbuat dari paku kayu. Sistem penyambungan memakai penyambungan lidah dan pada bagian-bagian tertentu mempergunakan pasak yang terbuat dari kayu. Pada bagian atas/atau depan mimbar, pada 2 (dua) tonggak panjang dalam masjid, masing-masing bertuliskan *dua kalimah syahadat* dan dua buah tulisan *basmalllah* yang dibuat dan dikerjakan oleh Engku Mudo Sangkal pendiri masjid tersebut sekaligus sebagai pelopor pembangunan fisik dan kerohanian di Masjid Jami' Air Tiris.

Secara keseluruhan bangunan masjid terdiri dari bangunan induk, mihrab, menara, dua buah mimbar, satu buah telaga dan tiga buah kulah. Mimbar masjid berasal dari Trengganu dan dikerjakan di Singapura.

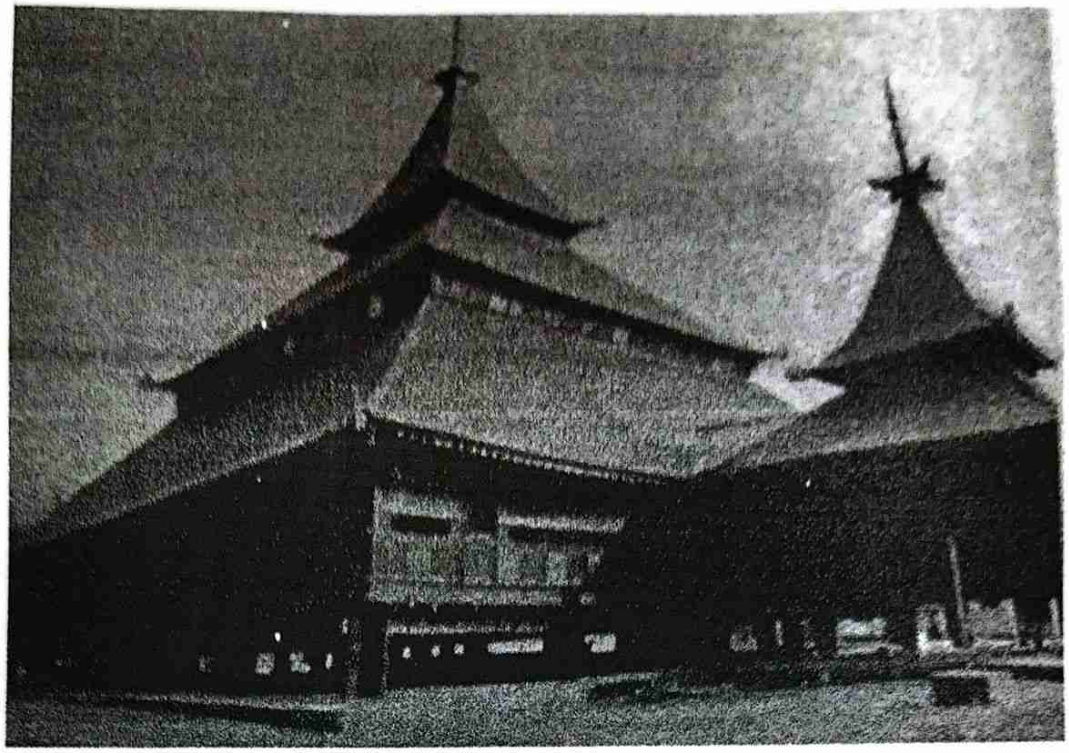

Gambar 3.12. Bangunan Cagar Budaya Mesjid Jami' Air Tiris

3.2.5. Sejarah Kerajaan Islam Pertama di Riau : Kuntu Darussalam

Desa Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar yang terletak kurang lebih 85 km, di sebelah selatan Pekanbaru ibu kota Provinsi Riau. Desa Kuntu termasuk desa tertua di Propinsi Riau yang syarat dengan lembaran. Dalam buku Sejarah Minangkabau terbitan Bathara Jakarta tahun 1970, di katakan bahwa Kuntu termasuk Wilayah Minangkabau Timur (Kerajaan Kuntu Timur).

Sejak abad ke-6 pedagang dari Gujarat India mengembangkan agama Budha di Kuntu. Ini dibuktikan dimana di Kota Tinggi (Sungai Sontan Kuntu) terdapat kuburan raja darah Putih (Gagak Jao) dengan batu nisan bertuliskan huruf Kawi yang belum bisa diartikan oleh penduduk setempat, pada masa inilah Permaisuri Raja Putri Lindung Bulan menyebut daerah ini dengan sebutan "Kuntu Turoba" yang berarti aku dari tanah tempatku berpijak.

Pada tahun 670-730 M, terdapat dua kerajaan besar yaitu Cina di timur (beragama budha Mahayana) dan Khalifah Muawiyah di barat (beragama islam) masing-masing hendak memonopoli perdagangan, menanamkan pengaruh ekonomi dan agama. Namun politik Muawiyah lebih berhasil dibanding Cina sehingga abad ke-8 agama islam (syi'ah) masuk dan berkembang di Kuntu.

Dakwah pengembangan islam terhenti selama 4 abad disebabkan Cina merasa terganggu kepentingan ekonomi dan pengembangan agamanya, maka Cina

mengutus dua orang sarjana agama Budha yaitu: Wajaro Bodhi dan Amogha Bajra. Sejak saat itu, pedagang dari Arab dan Persi tidak datang lagi ke Kuntu Timur. Pada masa inilah apa yang diistilahkan "Apik Tupai, Panggang Kaluang" dimana pada saat itu penduduk kehilangan pedoman/tuntunan agama.

Pada permulaan abad ke-7 sesudah Rajendra Cola dari India Selatan berhasil melumpuhkan Sriwijaya. Maka raja Palembang bernama Aria Darma mengirim surat ke Muawiyah meminta dikirimkan Ulama/mubaligh. Menindak lanjuti permohonan raja Palembang tersebut, maka Khalifah Muawiyah mengutus Syekh Burhanuddin. Yang akhirnya sampai ke Kuntu untuk mengembangkan Islam Mazhaf syafi'i kurang lebih selama 20 tahun.

Kesultanan Kuntu Kampar terletak di Minangkabau Timur, daerah hulu dari aliran Kampar Kiri dan Kanan. Kesultanan Kuntu atau juga disebut dengan Kuntu Darussalam di masa lalu adalah daerah penghasil lada dan menjadi rebutan Kerajaan lain, hingga akhirnya Kesultanan Kuntu dikuasai oleh Kerajaan Singasari dan Kerajaan Majapahit. Kini wilayah Kesultanan Kuntu hanya menjadi sebuah cerita tanpa meninggalkan sedikitpun sisa masa kejayaan, Kesultanan Kuntu kini berada di wilayah Kecamatan Kampar Kiri (Lipat Kain) Kabupaten Kampar.

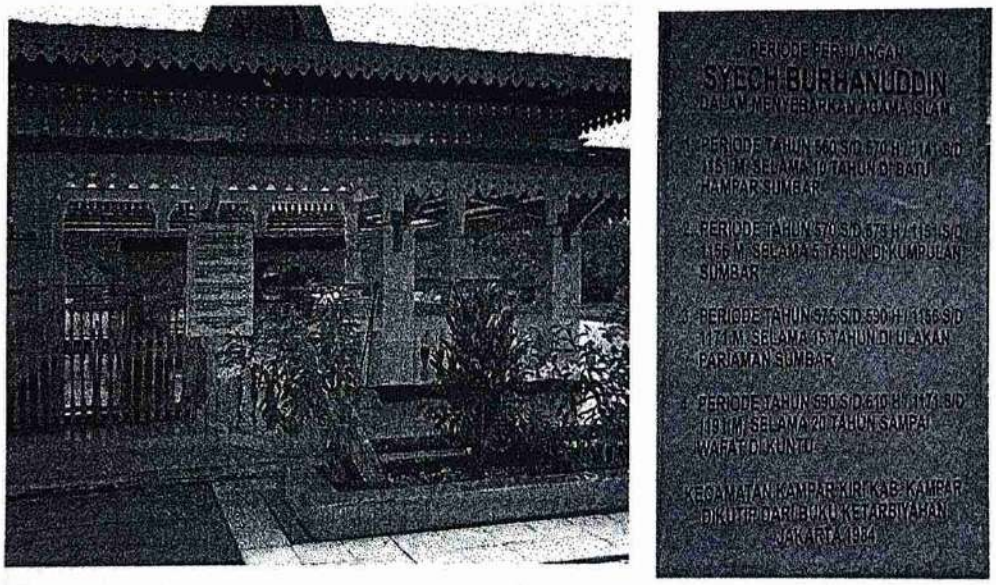

Gambar 3.13. Makan Syekh Burhanuddin (ditetapkan sebagai situs cagar budaya berdasarkan kepmen Budpar RI Nomor 04/BCB-TB/B/03/2007)

Kuntu di masa lalu adalah sebuah daerah yang sangat strategis baik dalam perjalanan sungai maupun darat. Di bagian barat daya Kuntu, di seberangnya ada hutan besar yang disebut Kebun Raja. Di dalam hutan yang bertanah tinggi itu, selain batang getah, juga ada ratusan kuburan tua. Satu petunjuk bahwa Kuntu dulu merupakan daerah yang cukup ramai adalah ditemukannya empat buah

pandam perkuburan yang tua sekali sehingga hampir seluruh batu nisan yang umumnya terbuat dari kayu sungkai sudah membatu (litifikasi). Salah satu di antara makam-makam tua itu **makam Syekh Burhanuddin,** penyiar agama Islam dan guru besar Tarekat Naqsabandiyah yang terdapat di Kuntu. Makam itu berada dekat Batang Sebayang. Syekh Burhanuddin diperkirakan lahir 530 H atau 1111 M di Makkah dan meninggal pada 610 H atau 1191 M. Dengan peninggalannya yang ada sampai saat ini: Sebuah stempel dari tembaga bertuliskan Arab "Syekh Burhanuddin Waliyullah Qodi Makkatul Mukarramah" dan Sebilah Pedang, tongkat, sebuah kitab Fathul Wahab dan sebuah Khutbah. Sejak masuknya Syekh Burhanuddin di Kuntu mengembangkan islam Mazhaf Syafi'i, Islam Syi'ah yang datang sebelumnya ke Kuntu kehilangan kekuatan politik dan mundur pada tahun 1238 M.

Menurut buku Sejarah Riau yang disusun oleh tim penulis dari Universitas Riau terbitan tahun 1998/1999, Kuntu adalah daerah yang pertama di Riau yang berhubungan dengan pedagang-pedagang asing dari Cina, India, dan negeri Arab Persia. Kuntu juga daerah pertama yang memainkan peranan dalam sejarah Riau, karena daerah lembah Sungai Kampar Kiri adalah daerah penghasil lada terpenting di seluruh dunia dalam periode antara 500-1400 masehi. Zaman dahulu, Kuntu dikenal sebagai daerah yang subur dan berperan sebagai gudang penyedia bahan baku lada, rempah-rempah dan hasil hutan. Pelabuhan ekspornya adalah Samudra Pasai, dengan pasar besarnya di Gujarat. Kuntu juga adalah wilayah yang strategis sebab terletak terbuka ke Selat Melaka, tanpa dirintangi pegunungan.

Kuntu juga adalah tanah tua yang mula-mula dimasuki Islam yang dibawa oleh para pedagang dan di masa itu baru dianut di kalangan terbatas (pedagang) karena masih kuatnya pengaruh agama Budha yang menjadi agama resmi Sriwijaya di masa itu. Ketika Cina merebut pasaran dagang yang menyebabkan para pedagang Islam Arab-Persia terdesak, maka penyebaran Islam sempat terhenti. Para pedagang Arab-Persia-Maroko mulai kembali berdagang di Kuntu dalam abad ke XII Masehi di masa kekuasaan Kesultanan Mesir era Fatimiyah, dinasti yang mendirikan Universitas Al-Azhar di Kairo. Kuntu juga memiliki hubungan erat dengan Kerajaan Islam Dayah di Aceh di bawah Sultan Johan Syah dalam hal perniagaan. Setelah kerajaan Pasai berdiri, mereka bahkan berhasil memonopoli perdagangan rempah-rempah di Kuntu.

.....3.3

3.3. Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Pariwisata

3.3.1. Topografi

Topografi Kabupaten Kampar sebagian besar merupakan daerah perbukitan yang berada di sepanjang Bukit Barisan yang berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dengan ketinggian 0 – 500 meter dari permukaan laut dan kemiringan 0 - 40%. Topografi wilayah umumnya datar, landai, hingga sangat curam. Terbentuk dari batuan sedimen dan meta sedimen, batuan metamorfosis, dan batuan terobosan yang tersebar di seluruh wilayah. Wilayah bagian barat ke arah pantai, terbentuk dari formasi geologi batuan metamorfosis, batuan sedimen, sedangkan wilayah timur terbentuk dari batuan sedimen. Wilayah Kampar juga dilalui oleh sesar membujur dari timur laut ke arah tenggara, terdapat di wilayah bagian barat (perbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat) di kawasan Batu Bersurat.

3.3.2. Hutan

Kampar masih memiliki potensi hutan yang sangat besar, dan beberapa di antaranya masih terpelihara dengan baik karena merupakan hutan adat. Jenis hutan yang masih dimiliki di Kabupaten Kampar adalah hutan lindung seluas 30.695 Ha (data tahun 2012), hutan konservasi seluas 106.751 Ha , hutan produksi terbatas seluas 313.940 Ha, hutan produksi seluas 43.030 Ha dan HPK (Hutan Produksi yang dapat dikonversi) seluas 352.542 Ha.

Hutan Konservasi merupakan potensi yang sangat besar untuk dijadikan destinasi wisata. Beberapa hutan konservasi yang sedang dan sudah diupayakan sebagai potensi Daya Tarik Wisata berbasis alam (ekowisata) antara lain adalah SM Bukit Timbang Baling, CA Bukit Bungkuk, TWA Buluh CIna dan Hutan adat Rumbio.

Hutan Adat Rumbio

Hutan larangan adat Rumbio merupakan salah satu hutan adat yang memiliki penerapan kearifan lokal oleh masyarakat adatnya. Hutan larangan adat ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan masyarakat yang sangat menghormati peraturan-peraturan adat. Kelembagaan adat yang berada di sekitar hutan larangan adat Rumbio memiliki tujuan dan fungsi untuk menjaga kelestarian hutan adat dan lingkungan. Peraturan dan larangan mengikat masyarakat untuk menghormati serta bertindak dalam pengelolaan hutan demi keberlangsungan lingkungan. Hutan larangan adat Rumbio dikelilingi empat desa

yaitu Muarobio, Padang Matang, Pulau Sarak dan Koto Tibun. Hutan larangan adat Rumbio menyediakan semua keperluan yang diinginkan oleh para peneliti alam, mulai dari kawasan yang alami hingga kawasan tempatan masyarakat serta kawasan lembaga adat Rumbio.

3.3.3. Kondisi Tanah

Fisiografi lahan Kabupaten Kampar didominasi oleh grup kubah gambut, aluvial, dataran, dataran tuf masam, perbukitan, dan pegunungan. KOndisi tanah in mempengaruhi berbagai jenis vegetasi yang tumbuh dan beberapa ekologi yang berbeda dari tempat lainnya seperti rawa atau lahan gambut. Perbukitan dan pegunungan yang menghiasi panorama kabupaten Kampar juga menjadi potensi ekowisata yang tak kalah hebatnya.

Kondisi fisiografi Kabupaten Kampar terdiri dari :

1. **Grup Kubah Gambut.**

   Satuan lahan ini berkembang di daerah cekungan rawa belakang pantai tua akibat penimbunan bahan organik dalam keadaan selalu jenuh air, sehingga proses dekomposisi minim terhadap bahan organik. Ketebalan gambut berangsur semakin tinggi ke bagian tengah sehingga permukaannya membentuk kubah dengan ketinggian tempat 10 - 20 meter di atas permukaan laut;

2. **Grup Aluvial.**

   Satuan lahan ini merupakan bentukan muda, oleh aktivitas danau, pelebaran sungai,dan koluviasi. Bahan pembentuknya berupa bahan endapan aluvial, koluvial, dan kadang ditutupi endapan bahan organik. Ketinggian tempat 15 - 475 meter di atas permukaan laut.

Tabel 3 .13.
Luas dan Potensi Sumber Daya Hutan Per Kawasan Tahun 2012

Jenis Hutan	Luas (Ha)	Berhutan (Ha)	Tidak berhutan	Potensi Kayu (M3/Ha)	Nilai (Juta rupiah)
1. Hutan Lindung	**30.695**	**28.752**	**1.943**	**68,15**	**4.313.745,3**
- Bukit Suligi	6.065	4.962	1.103	52,73	392.432,2
- Batang Ulak I	13.772	13.588	184	109,61	2.234.031,0
- Batang Ulak II	10.257	10.202	55	110,26	1.687.282,1
- Sungai Kepanasan	601	0	601	0	0
2. Hutan Konservasi	**106.751**	**102.806**	**3.945**	**0**	**0**
- SM Bukit Rimbang Baling	88.702	88.555	147	0	0
- Tahura Sutan Syarif Kasim	4.367	1.133	3.234	0	0
- CA Bukit Bungkuk	12.760	12.322	438	0	0
- TWA Buluh Cina	922	796	126	0	0

Jenis Hutan	Luas (Ha)	Berhutan (Ha)	Tidak berhutan	Potensi Kayu (M3/Ha)	Nilai (Juta Rupiah)
3. Hutan Produksi terbatas	**313.940**	**179.618**	**134.322**	**34,94**	**11.309.882,5**
				150,00	
- Batang Lipai Siabu	121.226	67.124	36.980	59,46	5.987.030,6
-		17.122		150,00	770.482,3
- Minas	34.683	1.096	23.344	17,89	29.416,1
-		10.243		150,00	460.913,4
- Muara Mahat	11.258	3.071	8.187	27,99	128.915,8
- Sei Pialan	5.415	3.582	1.833	59,87	321.681,5
- Tesso Nilo	93.305	19.542	31.086	36,40	1.067.082,9
- Batu Gajah	33.179	26.646	26.646	150,00	1.920.429,5
- Bukit Permanisan	14.874	6.245	6.245	25,67	332.203,4
4. Hutan Produksi	**43.030**	**7.440**	**35.590**	**18,45**	**305.765,0**
				150,00	
- Rangau Tamahluku	34.045	1.676	32.369	18,45	46.381,0
- Tanjung Pauh	8.985	5.764	3.221	150,00	259.384,0
5. Hutan Produksi yang dapat dikonversi (Hpk)	**352.542**	**59.228**	**293.314**	**15,00**	**1.332.628,0**
Jumlah Total	846.958	377.844	469.114	27,31	17.262.020,0

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Kampar 2012

Tabel 3.14.

Luas Hutan Menurut Jenis Hutan dan Kecamatan Tahun 2012 (Ha)

Kecamatan	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Hutan Produksi terbatas	Hutan Produksi	Hutan Produksi yang dapat dikonversi	Jumlah
Kampar Kiri	1.858	4.691	45.829	0	33.848	86.226
Kampar Kiri Hulu	10.301	84.011	27.624	0	4.769	126.705
Kampar Kiri Hilir	0	0	57.899	0	15.555	73.454
Kampar Kiri Tengah	0	0	14.130	0	12.508	26.638
Gunung Sahilan	0	0	9.900	8.985	22.996	41.881
XIII Koto Kampar	13.635	0	13.796	0	25.405	52.836
Koto Kampar Hulu	4.229	12.157	45.894	0	15.048	77.328
Kuok	0	459	1.934	0	11.951	14.344
Salo	71	144	3.2377	0	8.692	12.284
Tapung	0	0	29.516	0	28.088	57.604

Tapung Hulu	601	0	755	19.736	23.601	44.693
Tapung Hilir	0	4.367	34.362	14.309	36.116	89.154
Bangkinang Kota	0	0	9.976	0	6.800	16.776
Bangkinang	0	0	3.229	0	10.455	13.684
Kampar	0	0	1.921	0	9.141	11.062
Kampa	0	0	0	0	10.059	10.059
Rumbio Jaya	0	0	0	0	4.793	4.793
Kampar Utara	0	0	0	0	5.557	5.557
Tambang	0	0	0	0	28.500	28.500
Siak Hulu	0	922	11.372	0	33.460	45.754
Perhentian Raja	0	0	2.426	0	5.200	7.626
Jumlah	30.695	106.751	315.940	43.030	352.547	846.958

3. Dataran Tuf Masam

Merupakan dataran luas dan terbentuk dari bahan tuf volkanik masam dan sedimen halus mempunyai ciri khas berupa punggung memanjang yang dipisahkan lembah dengan pola drainase dendritik dan aliran sungai satu arah lereng yang menyatu ke dalam sungai besar. Grup ini dijumpai berdekatan dengan grup dataran yang penyebarannya di sebelah timur laut jalur patahan utama Sumatera. Bahan tuf masam makin menipis ke arah utara dan sedikit menutupi dataran dan perbukitan. Ketinggian tempat adalah 40 – 250 meter di atas permukaan laut;

4. Dataran

Daerah yang tidak termasuk grup dataran tuf masam karena terbentuk dari sedimen halus sampai kasar dan telah mengalami lipatan, pengikisan dan penorehan merupakan grup tersendiri sebagai grup dataran. Umumnya lereng hampir seragam (lereng < 16% dan beda tinggi < 50 meter). Dataran memiliki sejarah yang cukup kompleks, yaitu telah mengalami berbagai proses geomorfik di permukaannya termasuk proses erosi dan sedimentasi serta pelipatan. Banyak sisa tanda proses pembentukan tanah yang dijumpai, seperti tutupan konkresi besi, lapisan plintit, dan lain-lain;

5. Perbukitan

Terbentuk oleh proses orogenesis dan erosi terdiri atas bukit-bukit kecil dan besar masing- masing dengan perbedaan tinggi 10 - 50 m atau 50 - 300 m serta berkembang dari batuan sedimen dan metamorfik yang telah mengalami proses pengangkatan dan atau pelipatan serta perbukitan yang terbentuk oleh intrusi batuan plutonik masam;

6. Pegunungan dan Plato

Terbentuk dari batuan sedimen halus sampai kasar, granit dan batuan volkanik yang telah mengalami lipatan/patahan dan merupakan rangkaian

Pegunungan Barisan. Puncak-puncak berada pada ketinggian > 1.000 m di atas permukaan laut.

3.3.4. Hidrologi

Kabupaten Kampar memiliki banyak sungai, baik sungai besar maupun sungai-sungai kecil, alur, danau, dan rawa-rawa. Perairan umum dimanfaatkan untuk budidaya perikanan darat, dan tempat penangkapan (fishing ground) berbagai jenis ikan perairan, sedangkan sungai-sungai besar (Sungai Kampar, Sungai Siak, dan Sungai Tapung) dimanfaatkan sebagai jalur perhubungan antar desa. Memiliki dua sungai besar dan beberapa anak sungai, diantaranya :

- Sungai Tapung yaitu Sungai Tapung Kanan dan Sungai Tapung Kiri, kedua hilir sungai ini menyatu ke Sungai Siak;
- Sungai Kampar, mengalir dari punggung Bukit Barisan ke arah Timur membelah wilayah Kabupaten

Kampar dengan melalui beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan XIII Koto Kampar, Kecamatan Bangkinang, Kecamatan Kampar, Kecamatan Kampa, Kecamatan Siak Hulu, dan Kecamatan Tambang, yang dilalui oleh Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri.

Berdasarkan Satuan Wilayah Sungai (SWS), Kabupaten Kampar terbagi atas dua Satuan Wilayah Sungai, yaitu SWS Kampar dan SWS Siak. Dari kedua SWS tersebut telah mengalami perubahan kondisi neraca air di wilayah tangkapan air di hulu sungai yang terletak di punggung timur Bukit Barisan yang secara batasan administrasi berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Terbagi menjadi 3 (tiga) Sub Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu Sub Das Tapung, Kampar Kanan, dan Kampar Kiri.

Sungai Kampar termasuk salah satu sungai penting yang terdapat di Provinsi Riau. Panjang sungai tersebut kurang lebih mencapai 413,5 km, berhulu pada daerah di Provinsi Sumatera Barat dan bermuara di pantai Timur Pulau Sumatera Provinsi Riau. Kedalaman rata-rata 7,7 meter dan lebar rata-rata 143 meter (Bappeda, 1997; Tang dan Rengi, 2009).

Sungai Kampar mempunyai daerah aliran sungai (DAS) dengan luas lebih kurang 2.186.000 hektar, dengan areal tangkapan air hujan 24.548 km2 (JICA, 1994). Sungai Kampar termasuk salah satu sungai besar yang terdapat di Provinsi Riau, Indonesia. Sejak tahun 1996 telah operasional waduk untuk pembangkit listrik tenaga air (PLTA kapasitas 114 MW) pada aliran sungai tersebut (PLN, 2006). Konstruksi bendungan merubah topografi sungai dan sebagai konsekuensinya

merubah massa air dan merubah karakteristik abiotik dan biotik antara hulu dan hilir waduk pada sungai tersebut. Secara fisik, waduk memotong aliran air sungai dan aliran air selanjutnya melalui saluran turbine. Aliran air dari bendungan hanya dibuka bila volume air lebih tinggi dari batas normal (PLN, 2006). Konstruksi dinding bendungan mencapai 90 m sehingga memblok akses dari bagian hilirnya. Hal ini menyebabkan pemisahan populasi organisme akuatik pada hilir dan hulu bendungan. Namun waduk ini memang menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan.

Peta sebaran DAS Kabupaten Kampar dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Terdapat empat sub DAS di Kabupaten Kampar yaitu sub DAS Kampar 1, Sub DAS Kampar 2, sub DAS SIAK 1 dan sub DAS Siak 2.

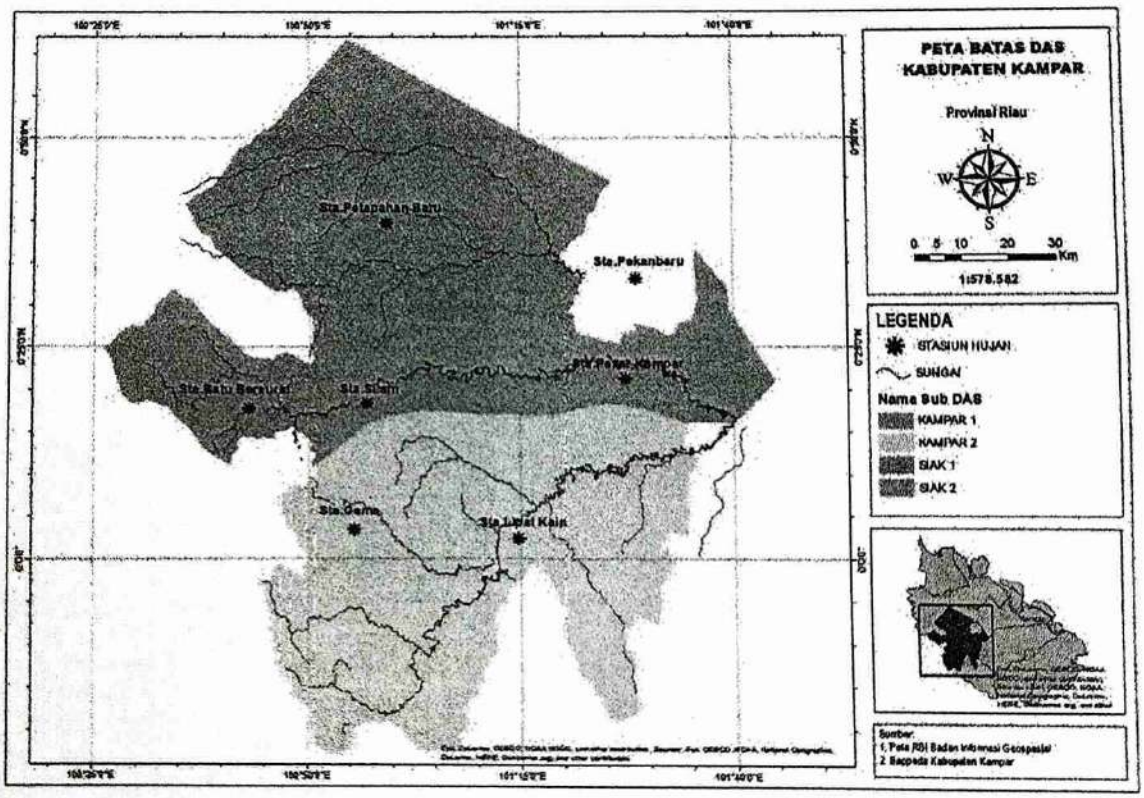

Gambar 3.14. Peta sebaran Sub DAS di wilayah Kabupaten Kampar

Tabel 3.15.
Kondisi daerah pengaliran Sub DAS di wilayah Kabupaten Kampar

Sub DAS	Luas DAS (Km2)	Panjang sungai (Km)	Ss (m.m-1)	Ct (Koef. DAS)	Tl (Jam)
Kampar 1	2.533,35	164,053	0,007	1,05	26,45
Kampar 2	4.874,74	156,492	0,005	1,05	25,37

Siak 1	1.728,40	97,846	0,004	1,05	23,75
Siak 2	2.323,35	115,192	0,003	1,05	24,24

Sumber: Hasil Analisis

Kabupaten Kampar yang memiliki dua sungai besar memiliki potensi banjir yang tak kalah besarnya. Faktor penutupan lahan (vegetasi) cukup signifikan dalam pengurangan atau peningkatan aliran permukaan. Hutan yang lebat mempunyai tingkat penutup lahan yang tinggi, sehingga apabila hujan turun ke wilayah hujan tersebut, faktor penutupan lahan ini memperlambat kecepatan aliran permukaan, bahkan bisa terjadi kecepatannya mendekati nol. Ketika suatu kawasan hutan menjadi pemukiman, maka penutupan lahan kawasan ini akan berubah menjadi penutupan lahan yang tidak mempunyai resistensi untuk menahan aliran. Yang terjadi ketika hujan turun, kecepatan air akan meningkat sangat tajam di atas lahan ini. Namun resapan air yang masuk ke dalam tanah relatif tetap kecuali lahannya berubah. Kuantitas totalnya berubah karena tergantung dari luasan penutup lahan. Perubahan tata guna lahan pada kawasan konservasi menjadi kawasan terbangun dapat menimbulkan banjir, tanah longsor dan kekeringan.

Di samping potensi sungai yang juga banyak dijadikan sebagai sarana ekspresi budaya pada saat ritual tertentu seperti tradisi balimau kasai, potensi hidrologi ini menjadikan Kabupaten Kampar memiliki kelebihan yang tidak dimiliki tempat lain yaitu jumlah air terjun yang sangat banyak. Karena jumlah air terjun yang banyak ditemukan di Kabupaten Kampar, membuat wisata di Kabupaten Kampar menjadikan air terjun sebagai ikon unutk memasarkan wisata sebagai destinasi wisata 1000 air terjun.

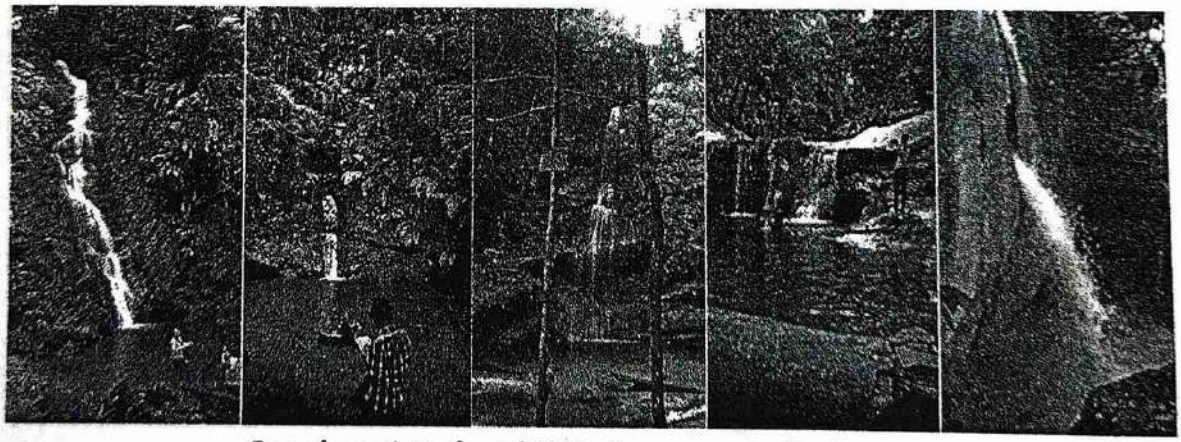

Gamabr 3.16. Berbagai Air Terjun yang ada di Kabupaten Kampar

Di samping Kehadiran Sungai Kampar yang terkenal, ada Sungai Kapur yang tak kalah eksotis karena memiliki fitur bebatuan purba. Deretan bebatuan ini dinamai oleh masyarkat sebagai Grand Canyonnya Indonesia. Secara topografis, Sungai Kapur sejatinya adalah satu dari puluhan anak Sungai Kampar. DItilik dari ukuran, sungai ini termasuk berkategori kecil, lebar hanya sekitar 10-15 meter namun memiliki keunikan yang tidak dimiliki sungai Kampar lainnya. Salah satu keunikannya adalah kehadiran tebing berbatu di sepanjang sungai yag masing-masing memiliki legenda tersendiri. Pada masa lampau, Sungai Kapir memili peran penting karena sebagai tempat labuhan perahu kayu bagi warga di sekitaran Sungai Kapur untuk

berhubungan dengan saudara-saudara mereka di desa-desa di wilayah Sumatera Barat. Perannya cukup vital sebelum dibangunnya jalan darat. Dulu sungai ini merupakan akses utama dan cukup sibuk.

Gambar 3.17. Sungai Kapur

3.4. Kondisi Sosial Budaya Sebagai Potensi Pariwisata

3.4.1. Seni Budaya dan Olah Raga

Fokus Seni budaya mencakup jumlah kelompok seni budaya dan jumlah gedung olah raga. Kelompok kesenian yang dimiliki oleh Kabupaten Kampar terdiri dari kelompok seni tari, musik, teater, randai, rebana qasidah, gubano, calempong, sastra, oguong calempong, dzikir gubano, drama, komposisi musik tradisional, seni islam, rebana modern, berzanji, marhaban, dikiu gubano dan oguong classic. Jumlah organisasi kesenian di Kabupaten Kampar pada tahun 2014 sebanyak 45 organisasi dengan jumlah seniman sebanyak 689 orang. Kecamatan Kampar memiliki jumlah organisasi kesenian tertinggi yaitu 12 organisasi.

Tabel 3.16.
Jumlah Organisasi Kesenian dan Seniman Menurut Kecamatan di Kabupaten

Kecamatan	Nama Organisasi Kesenian	Jumlah Seniman	Kegiatan
Kampar Kiri	1. Bekasi	30	Tari, Musik, Teater
Kampar Kiri Hilir	1. Sanjoyo	32	Tari, Musik Teater
XIII Koto Kampar	1. Rambun	18	Randai
	2. Ar	16	Rebana Qasidah
	3. Al Hidayah	14	Rebana Qasidah
	4. Putri	30	Tari, Musik, Teater
Bangkinang	1. Linda	25	Tari Tradisi dan Tari
	2. Al Huda	15	Rebana Qasidah
	3. At Taubah	16	Rebana Qasidah
	4. Akra	16	Rebana Qasidah
	5. Galigo	45	Teater, Musik, Sastra
	6. Kenanga	9	Musik
	7. Dubalang Amanah	20	Gubano, Calempong dan Sastra
	8. Baitur	15	Rebana Qasidah
Kuok	1. Wisata	10	Oguong Calempong
	2. Malafari	9	Calempong

bermakna mandi dengan menggunakan air dengan campuran jeruk yang oleh masyarakat setempat disebut jeruk limau. Jeruk yang biasa digunakan antara lain adalah jeruk nipis, jeruk purut, dan jeruk kapas. Sedangkan kasai adalah wangi-wangian yang dipakai saat berkeramas, bagi masyarakat Kampar, pengharum rambut ini (kasai) dipercaya dapat mengusir segala macam rasa dengki yang ada dalam kepala, sebelum memasuki bulan puasa.

Tradisi Balimau Kasai di Kampar, konon telah berlangsung berabad-abad lamanya, sejak daerah ini berada di bawah kekuasaan kerajaan. Upacara untuk menyambut kedatangan bulan Ramadan ini dipercaya bermula dari kebiasaan Raja Pelalawan. Namun ada juga anggapan lain yang mengatakan bahwa upacara tradisional ini berasal dari Sumatera Barat. Terlepas dari itu, bagi masyarakat Kampar sendiri, upacara Balimau Kasai dianggap sebagai tradisi campuran Hindu-Islam yang telah ada sejak Kerajaan Muara Takus berkuasa.

Gambar 3.18. Upacara Tradisional Balimau Kasai

Tradisi dalam kegiatan ekonomi

Lubuk larangan merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat adat di Kampar Kiri dalam mengelola sumberdaya alam yang berkelanjutan khususnya pengelolaan sungai. Sejarah kapan pertama kali diselenggarakan dak diketahui sacara pasti , ada masyarakat yang mengatakan ini mulai ada sejak tahun 1978 setelah terjadi banjir besar. Lubuk larangan adalah sebagian aliran air sungai yang tidak dibenarkan untuk diambil ikannya dalam batas waktu yang tidak ditentukan, sampai ada kata sepakat oleh seluruh komponen masyarakat untuk membuka lubuk larangan untuk diambil ikannya dan dibatasi dalam waktu satu hari, kemudian ditutup kembali. Ikan yang dikumpulkan akan dilelang, Lelang diikuti oleh masyarakat kenegerian sekitar bahkan orang luar. Hasil dari lubuk larangan akan dijadikan kas Kelembagaan Adat, Mesjid, kelompok pemuda dan Pemerintah Desa.

Pembukaan lubuk larangan diawali musyawarah masyarakat di kampung untuk memutuskan dan membicarakan apakah lubuk larangan sudah memungkinkan

Gambar 3.19 Cokau Ikan Lubuk Larangan

untuk dipanen, Selanjutnya setelah ada kata sepakat di kampung, kemudian di bentuk panita persiapan pelaksanaan lubuk larangan. Dalam musyawarah juga akan menetapkan beberapa hal seperti jumlah pembayaran andel. Andel adalah pembagian ikan yang tidak dilelang namun diberikan kepada orang yang mendaftar dengan membayar sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan di dalam musyawarah sesuai dengan jumlah andel. Misalkan ada 100 andel (orang yang mengambil bagian) maka jumlah ikan sisa lelang dan ikan-ikan yang memang jenis ikan kecil akan digabung dan dibagi rata dengan jumlah andel.

Lubuk larangan memberikan nilai positif terhadap masyarakat, tidak hanya sebagai pemasukan kas Kenegerian, lubuk larangan juga mampu memberikan rasa persaudaraan yang kuat (terlihat banyak masyarakat yang berada diluar ikut berpartisipasi), menciptakan rasa kekompakan masyarakat, menumbuhkan rasa peduli terhadap kampung yang tinggi, dan berperan dalam pelestarian ikan dan sungai. Peraturan yang berlaku dalam lubuk larangan diantaranya, ikan yang hidup atau berada di dalam wilayah lubuk larangan tidak dibenarkan untuk diambil oleh siapapun. Menurut masyarakat siapa saja yang melanggar dengan sengaja akan mengalami bencana, seperti sakit yang tak pernah sembuh atau meninggal dunia. Biasanya lubuk larangan dibuka satu kali dalam satu tahun.

Panen atau menangkap ikan di lubuk larangan yang biasa di sebut "cokau ikan lubuk larang", yang diawali dengan membuka kunci lubuk larang oleh pawang/dukun. Penangkapan ikan di dalam lubuk menggunakan berbagai cara, menggunakan jaring (Pukat), Jala dan senapang dengan anak panah besi (mirip harpoon). Dalam hal menangkap ikan dalam lubuk larang tidak dibenarkan menggunakan peralatan yang tidak ramah lingkungan seperti menggunakan racun atau menggunakan aliran listrik. Hasil ikan yang ditangkap akan dilelang di kampung. Hasil lelang ikan akan dimanfaatkan dalam pembangunan kampung. Jenis-jenis ikan yang berada di dalam lubuk larangan: Barau (Hampala bimaculata), Tapah (Wallago leerii), Singarek (Puntus fasciatus), Tabangalan (Puntus bramoides), Kulari, Slimang, atau Pantau (Rasbora sp). Nilai ekonomi yang didapat dari penyelenggaraan Lubuk Larangan di Kenegerian Batu Sanggan pada Tahun 2010 berkisar Rp. 45.000.000, 00.

3.4.3. Kesejahteraan Sosial

Permasalahan yang dihadapi pada pembangunan bidang kesejahteraan sosial adalah masih tingginya angka kemiskinan dan penyandang masalah sosial yang memerlukan perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Kampar. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah adalah melakukan pembinaan terhadap penyandang masalah sosial, pelayanan penyandang masalah sosial pada panti sosial, menyempurnakan sistem perlindungan dan jaminan kesejahteraan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat, serta melakukan sinkronisasi penyelenggaraan berbagai bentuk jaminan sosial yang telah dilaksanakan selama ini. Perhatian khusus tetap diberikan kepada penduduk miskin, rentan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya. Sebagian dari mereka menerima bantuan tunai, pelatihan keterampilan dan praktek belajar kerja. Pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat, anak terlantar dan lanjut usia terus diupayakan peningkatannya, baik melalui sistem di dalam panti maupun di luar panti. Kondisi umum permasalahan sosial dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.17.
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kabupaten Kampar Tahun 2013

No	Kecamatan	Anak Terlantar	Anak Nakal	Korban Narkoba	Pekerja Migran Ber-masalah	Bekas Napi	Keluarga Miskin	Cacat	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	Lanjut Usia
1	Bangkinang	22	19	-	35	10	152	38	-	97
2	Bangkinang Seberang	1	18	-	44	11	1.827	68	-	386
3	Salo	27	-	-	142	26	989	57	-	1.303
4	Bangkinang Barat	30	25	1	24	3	1.139	264	10	799
5	XIII Koto Kampar	47	-	-	-	4	2.784	51	9	100
6	Tapung Hilir	-	-	-	-	4	700	74	14	12
7	Kampar	271	173	43	208	35	1119	348	258	833
8	Kampar Utara	13	3	-	-	-	88	15	12	12
9	Kampar Timur	41	-	-	41	-	208	33	-	40
10	Rumbio Jaya	218	-	-	23	-	713	75	-	330
11	Siak Hulu	15	1	-	-	9	3.190	31	-	355
12	Kampar Kiri Hilir	-	-	-	-	-	54	23	-	32
13	Kampar Kiri Tengah	37	-	-	-	-	1.358	35	-	178
14	Tapung Hulu	2	-	-	-	-	606	58	-	-
15	Tapung	-	-	-	-	-	46	30	14	25
16	Tambang	273	-	-	-	-	707	91	-	161
17	Kampar Kiri Hulu	-	-	-	-	-	228	49	59	125
18	Kampar Kiri	-	-	-	-	-	231	80	-	113
19	Gunung Sahilan	-	-	50	-	21	50	24	-	31
20	Perhentian Raja	159	-	-	-	-	1.295	-	-	247
21	Koto Kampar Hulu	-	-	-	-	-	22.010	1.903	-	5.115
Jumlah		1.156	239	94	517	123	36.623	3.347	376	10.294

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja 2013

3.4.4. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Kampar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 793.005 jiwa yang terdiri atas 407.228 jiwa penduduk laki-laki dan 385.777 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi penduduk tahun 2014, penduduk Kabupaten Kampar tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 2,57 persen dengan masing-masing persentasi pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 2,55 persen dan penduduk perempuan sebesar 2,58 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105,56.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Kampar tahun 2015 mencapai 71 jiwa/km2 dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan penduduk di 21 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kampar dengan kepadatan sebesar 371 jiwa/km2 dan terendah di Kecamatan Kampar Kiri Hulu sebesar 10 jiwa/km2. Sementara itu jumlah rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 2,55 persen dari tahun 2014.

Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Kampar di tahun 2015 dinyatakan bahwa kelompok umur 0-4 tahun menempati urutan tertinggi dengan jumlah 92.505 jiwa, dan kelompok umur 60-64 tahun menempati urutan terendah yaitu 13.984 jiwa.

Angkatan bekerja dapat diidentifikasi dengan melihat jenis kegiatan yang dilakukan sekelompok umur 15 tahun di Kabupaten Kampar pada tahun 2015, disebutkan bahwa jumlah angkatan yang bekerja (320.491 jiwa) berjumlah lebih banyak daripada yang menganggur (25.853 jiwa). Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah 59,44 sedangkan tingkat pengangguran bagi angkatan kerja adalah 8,07. (Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus). Angkatan bekerja didominasi oleh status buruh/pegawai yaitu 116.131 jiwa, diikuti dengan jenis usaha sendiri sebanyak 70.721 jiwa.

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan, yang mana merupakan aset penting dalam menggerakkan pembangunan suatu daerah. Diharapkan bukan hanya jumlahnya saja yang besar tetapi kualitas penduduknya juga baik. Penduduk Kabupaten Kampar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 793.005 jiwa yang terdiri atas 407.228 jiwa (51,3 persen) penduduk laki-laki dan 385.777 jiwa (48,6 persen) penduduk perempuan. Ratio jenis kelamin (perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan) adalah 105

yang berarti jumlah penduduk laki-laki 5 persen lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan.

Selengkapnya tentang luas wilayah, jumlah penduduk, serta kepadatan penduduk di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.18.
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk
Kampar Kiri	915,33	29.987	33
Kampar Kiri Hulu	1.301,25	11.876	10
Kampar Kiri Hilir	759,74	11.462	16
Gunung Sahilan	330,59	19.736	60
Kampar Kiri Tengah	597,97	26.953	46
XIII Koto Kampar	732,40	24.144	33
Koto Kampar Hulu	674,00	18.939	29
Kuok	151,41	25.186	167
Salo	207,83	25.954	125
Tapung	1.365,97	95.476	70
Tapung Hulu	1.169,15	81.936	71
Tapung Hilir	1.013,56	60.106	60
Bangkinang Kota	177,18	39.773	225
Bangkinang	253,50	33.043	131
Kampar	136,28	50.555	371
Kampa	173,08	24.528	142
Rumbio Jaya	76,92	17.192	224
Kampar Utara	79,84	17.242	216
Tambang	371,94	61.027	165
Siak Hulu	689,80	100.253	146
Perhentian Raja	111,54	17.637	159
Jumlah			
2015	11.289,28	793.005	71
2014	11.289,28	773.171	69
2013	11.289,28	753.376	68

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kampar mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,7 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 773.171 jiwa dan tahun 2014 laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,57 dengan jumlah penduduk 753.376 jiwa.

Penduduk menurut golongan umur memiliki jumlah tertinggi pada kisaran umur 0-4 tahun yaitu sebesar 92.505 jiwa dan jumlah terendah ada pada kisaran umur 60-64 tahun yaitu sebesar 13.984 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari perempuan yaitu sebanyak 407.228 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 385.777jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.19.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kampar Tahun 2015

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	47.349	45.156	92.505
5-9	43.223	40.369	83.592
10-14	41.315	38.931	80.246
15-19	36.124	33.916	70.040
20-24	35.345	33.677	69.022
25-29	35.211	34.560	69.771
30-34	34.392	33.994	69.386
35-39	33.508	32.012	65.520
40-44	29.993	27.118	57.111
45-49	23.902	21.226	45.128
50-54	17.375	15.044	32.419
55-59	12.129	10.662	22.791
60-64	7.195	6.789	13.984
65+	10.167	12.323	22.490
Total	407.228	385.777	793.005

Dalam Kependudukan ketenagakerjaan merupakan suatu fenomena yang perlu mendapat perhatian cukup serius. Dengan bertambahnya jumlah penduduk berarti akan meningkatkan penyediaan jumlah tenaga kerja. Bila hal tersebut tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja secara optimal akan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran.

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) pada tahun 2015, lebih dari setengah penduduk Kampar termasuk dalam angkatan kerja dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 59,44 persen. Pasar tenaga kerja Kabupaten Kampar juga ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase penduduk usia kerja yang bekerja hingga mencapai 54,64 persen pada tahun 2015. Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2015 yaitu 8,07 persen. Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama sebesar 294.638 jiwa sedangkan

yang berstatus pengangguran terbuka sebanyak 25.853 jiwa dengan persentase laki-laki lebih besar daripada perempuan. Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan utama dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.20.
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2015

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	**223.883**	**96.608**	**320.491**
Bekerja	210.285	84.353	294.638
Pengangguran Terbuka	13.598	12.255	25.853
Bukan Angkatan Kerja	**52.739**	**165.959**	**218.698**
Sekolah	33.155	28.677	61.832
Mengurus Rumah Tangga	2.644	127.772	130.416
Lainnya	16.940	9.510	26.450
Jumlah	276.622	262.567	539.189
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	80,93	36,79	59,44
Tingkat Pengangguran	6,07	12,69	8,07

Penduduk umur 15 tahun keatas yang bekerja sebanyak 294.638 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 210.285 jiwa dan perempuan sebanyak 84.353 jiwa. Dari penduduk yang bekerja, sebagian besar yaitu 138.772 jiwa bekerja di sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan dan sebagian kecil bekerja di sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu sebanyak 3.966 jiwa. Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.21.
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Kerja Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kampar Tahun 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	109.969	28.803	138.772
Pertambangan dan Penggalian	3.386	580	3.966
Industri Pengolahan	10.799	2.359	13.158
Listrik, Gas, dan Air			0
Bangunan	17.504	466	17.970

Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	28.517	30.314	58.831
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	9.716	447	10.163
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	4.245	1.209	5.454
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	26.149	20.175	46.324
Total	210.285	84.353	294.638

Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang memiliki pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekolah Menengah Atas memiliki jumlah terbesar yaitu 90.094 jiwa. Sedangkan untuk penduduk tidak/belum pernah sekolah memiliki jumlah terkecil sebagai angkatan kerja yaitu 3.634 jiwa. Untuk penduduk yamg termasuk bukan angkatan kerja menurut seluruh tingkat pendidikanyang ditamatkan berjumlah 218.698 jiwa. Penduduk usia 15 tahun keatas menurut jenis kelamin dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.22.
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Kampar Tahun 2015

Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah	
Tidak/Belum Pernah	3.634	0	3.634	3.634
Tidak/Belum Tamat SD	30.451	421	30.872	17.070
Sekolah Dasar	68.514	3.503	72.017	54.028
Sekolah Menengah	61.357	7.785	69.142	67.519
Sekolah Menengah Atas	79.640	10.454	90.094	61.954
Sekolah Menengah Atas	20.039	425	20.464	7.026
Diploma I/II/III/Akademi	6.919	0	6.919	3.268
Universitas	24.084	3.265	27.349	4.435
Jumlah	294.638	25.853	320.491	218.698

3.5. Perekonomian

3.5.1. Pertumbuhan PDRB

Pendapatan regional merangkum perolehan nilai tambah yang tercipta dari seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu. PDRB juga dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dari

hasil perhitungan PDRB Kabupaten Kampar dapat diketahui besarnya laju pertumbuhan dan struktur ekonomi Kabupaten Kampar. Bila dilihat dari angka PDRB atas dasar harga konstan dengan migas, maka telah terjadi kenaikan dari Rp. 45.816.465,83 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp. 46.304.581,70 milyar pada tahun 2015. Artinya ekonomi Kabupaten Kampar tumbuh sebesar 1,52 persen pada tahun 2015.

Sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar selama lima tahun terakhir selalu diberikan oleh sektor Pertambangan dan Penggalian. Persentase distribusi yang diberikan oleh sektor Pertambangan dan Penggaian pada tahun 2015 sebesar 39,22 persen, sedikit menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 45,86 persen. Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut lapangan usaha selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.23.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kampar Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2015

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.004.555,69	12.380.412,04	12.984.986,36	13.043.881,11
Pertambangn dan Penggalian	13.221.181,32	13.819.943,13	13.880.141,99	13.921.701,14
Industri Pengolahan	10.693.182,44	11.966.078,23	12.476.389,30	12.668.783,29
Pengadaan Listrik dan Gas	15.056,25	15.703,89	18.986,46	20.177,29
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.805,25	2.810,61	2.843,31	2.902,06
Konstruksi	2.482.749,44	2.670.876,93	2.857.494,47	3.004.099,01
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.217.058,88	1.318.279,47	1.390.105,06	1.399.614,57
Transportasi dan Pergudangan	121.734,66	125.239,41	128.872,49	139.482,33
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	34.507,81	35.476,89	36.322,43	37.731,73
Informasi dan Komunikasi	182.713,75	190.965,89	197.505,21	202.255,90
Jasa Keuangan dan Asuransi	182.482,58	203.656,49	221.798,98	213.960,41
Real Estate	397.551,59	412.427,11	431.255,65	450.362,92
Jasa Perusahaan	1.359,95	1.462,55	1.608,00	1.659,24

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	734.510,11	756.655,21	766.088,32	760.539,58
Jasa Pendidikan	204.517,51	208.852,69	215.569,74	220.120,81
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	65.344,87	69.805,32	75.139,43	82.164,14
Jasa lainnya	107.234,59	118.936,94	131.358,63	135.146,18
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	41.668.546,69	44.297.582,79	45.816.465,83	46.304.581,70
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	31.932.910,80	34.124.199,54	35.775.605,73	36.318.849,89

Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tanpa migas pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 1,52 persen, sedangkan PDRB dengan migas mengalami pertumbuhan sebesar 1,07 persen. Sektor-sektor yang berkontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan PDRB ini antara lain sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang tumbuh sebesar 9,35 persen. Sektor lainnya adalah sector transportasi dan pergudangan berkonstribusi sebesar 8,23 persen terhadap pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010. Perkembangan nilai PDRB atas dasar harga konstan dan kontribusi sektor dalam PDRB Kabupaten Kampar selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.24.
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kampar Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (dalam juta Rupiah) Tahun 2012-2015

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,46	3,13	4,88	0,45
Pertambangan dan Penggalian	3,64	4,53	0,44	0,30
Industri Pengolahan	9,77	11,90	4,26	1,54
Pengadaan Listrik dan Gas	4,36	4,30	20,90	6,27
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,46	0,19	1,16	2,07
Konstruksi	12,34	7,58	6,99	5,13
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,57	8,32	5,45	0,68

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
Transportasi dan Pergudangan	3,85	2,88	2,90	8,23
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,53	2,81	2,38	3,88
Informasi dan Komunikasi	6,16	4,52	3,42	2,41
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,83	11,60	8,91	-3,53
Real Estate	10,66	3,74	4,57	4,43
Jasa Perusahaan	8,51	7,54	9,95	3,19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,76	3,01	1,25	-0,72
Jasa Pendidikan	2,40	2,12	3,22	2,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,74	6,83	7,64	9,35
Jasa lainnya	5,32	1,91	10,44	2,88
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,87	6,31	3,43	1,07
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	7,20	6,86	4,84	1,52

3.5.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi untuk menilai seberapa jauh capaian keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu.

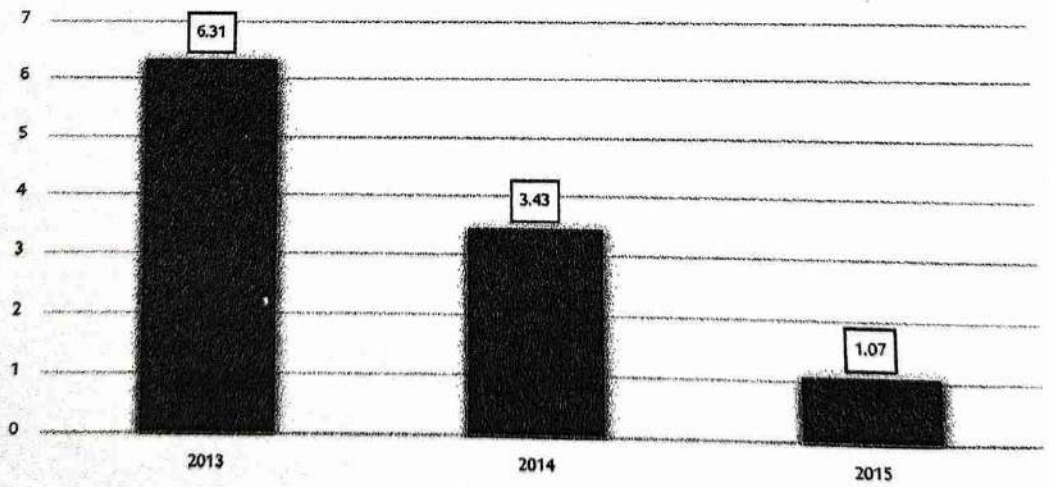

Gambar 3.20. Laju Pertumbuhan EkonomiTanpa Migas Kabupaten Kampar Tahun 2013-2015

Perekonomian Kampar pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi tanpa migas di Kabupaten Kampar tahun 2015 sebesar 1,07 persen. Bila dibandingkan dengan persentase tahun 2013 dan 2014, laju pertumbuhan ekonomi semakin menurun dimana pda tahun 2013 sebesar 6,31 persen dan di tahun 2014 sebesar 3,43 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori jasa perusahaan sebesar 9,95 persen. Sedangkan kategori ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2014 mencatat pertumbuhan yang positif kecuali sub kategori kehutanan dan sub kategori pertambangan minyak bumi.

Adapun kategori-kategori lainnya berturut-turut mencatat pertumbuhan yang positif, di antaranya , kategori Jasa Lainnya sebesar 9,70 persen, kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mencatat sebesar 7,65 persen, kategori Kontruksi sebesar 6,99 persen, kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,45 persen, kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 4,89 persen, kategori Real Estate sebesar 4,57 persen, kategori Administrasi Pemerintahan , Pertahanan dan Jaminan Wajib Sosial sebesar 3,89 persen, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 3,51 persen, kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 3,42 persen, kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah , Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,25 persen, kategori Jasa Pendidikan sebesar 3,22 persen, kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 2,90, Kategori Industri Pengolahan sebesar 2,70 , Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Sebesar 2,68 persen, Kategori Akomodasi dan Makan minum sebesar 2,30 persen, Kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,12 persen.

Tabel 3.25 .

Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen) Tahun 2011-2014

Lapangan Usaha	2011	2012	2013*	2014**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,18	3,46	3,13	4,89
Pertambangan dan Penggalian	3,86	3,64	8,31	1,12
Industri Pengolahan	5,36	9,77	7,17	2,70
Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and	5,71	4,36	3,13	2,68
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,11	0,46	8,03	3,25
Konstruksi	9,11	12,34	7,58	6,99
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,80	6,57	8,32	5,45
Transportasi dan Pergudangan	2,25	3,85	2,88	2,90
Penyediaan Akomodasi dan Makan	3,74	3,53	2,81	2,38
Informasi dan Komunikasi	3,20	6,16	4,52	3,42
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,56	4,83	2,90	3,51

Real Estate	2,97	10,66	3,74	4,57
Jasa Perusahaan	4,50	8,51	7,54	9,95
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,48	6,76	3,01	3,89
Jasa Pendidikan	3,87	2,40	2,12	3,22
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,80	6,74	6,67	7,65
Jasa lainnya	6,72	5,2	9,89	9,70

** Angka sementara ** Angka sangat sementara*

3.5.3. Kesempatan Kerja (Rasio Penduduk yang Bekerja)

Dalam Kependudukan ketenagakerjaan merupakan suatu fenomena yang perlu mendapat perhatian cukup serius. Dengan bertambahnya jumlah penduduk berarti akan meningkatkan penyediaan jumlahtenaga kerja. Bila hal tersebut tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja secara optimal akan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran.

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) pada tahun 2015, lebih dari setengah penduduk Kampar termasuk dalam angkatan kerja dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 59,44 persen. Pasar tenaga kerja Kabupaten Kampar juga ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase penduduk usia kerja yang bekerja hingga mencapai 54,64 persen pada tahun 2015 dengan persentase perempuan sebesar 29 persen dan laki-laki sebesar 71 persen. Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2015 yaitu 8,07 persen.

Tabel 3.26.
Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Kampar Tahun 2015

Uraian	2015
TPAK (%)	59,44
Tingkat Pengangguran (%)	8,07
Bekerja (%)	54,64
UMK (000 Rp)	1.918.000

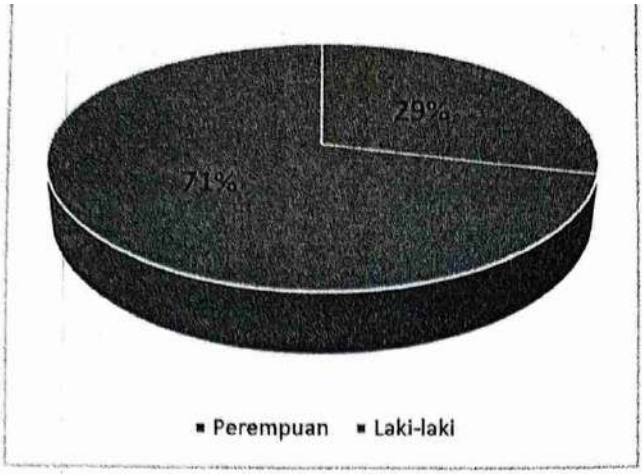

Gambar 3.21. Presentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015 (Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2016)

Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama yang terbesar adalah mereka dengan status sebagai Buruh/karyawan/Pegawai dengan jumlah 116.131 orang atau 39,41 persen. Sementara jumlah yang berusaha sendiri sebesar 70.721 orang atau 24,0 persen. Jumlah pengusaha yang dibantu oleh buruh tetap/buruh dibayar hanya sekitar 6,05 persen dengan jumlah 17.840 orang. Status pekerja keluarga/pekerja tak dibayar sebagian besarnya adalah perempuan yaitu 77,11 persen, sementara laki-laki yang menjadi pekerja keluarga hanya sebesar 22,88 persen.

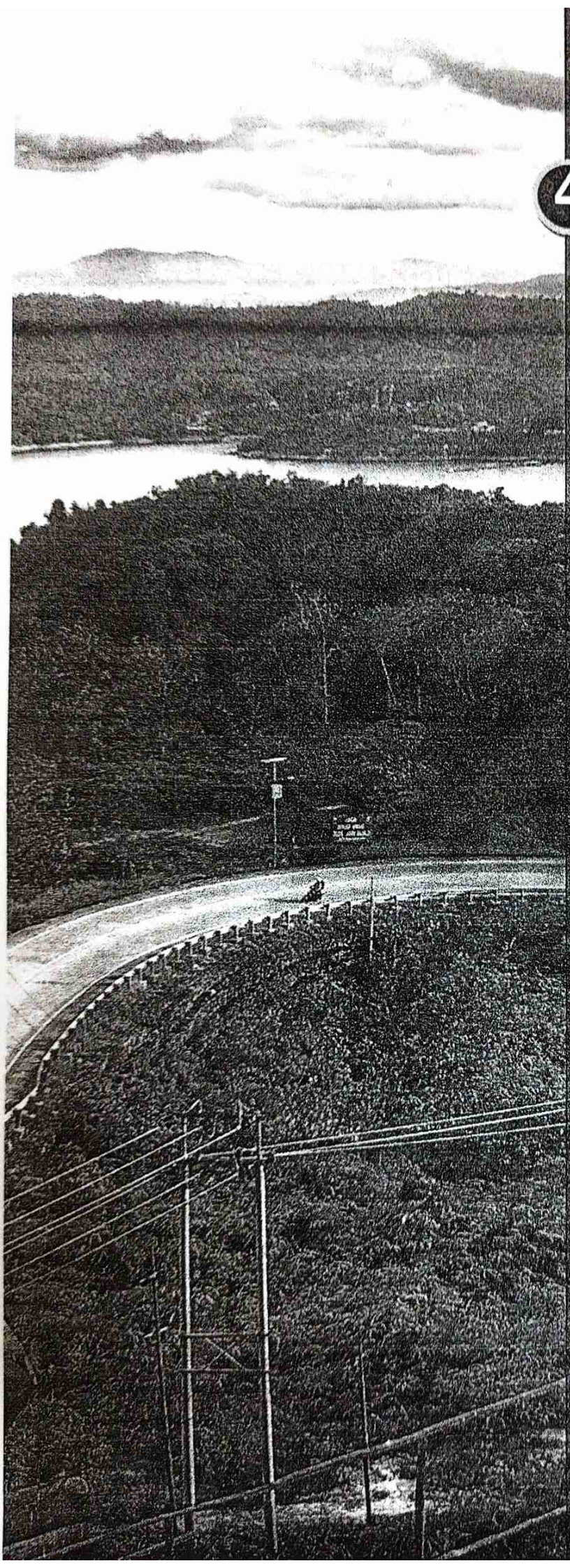

4 KABUPATEN KAMPAR SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA

4.1. DAYA TARIK DAN SUMBER DAYA WISATA

Daya Tarik Wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata alam Kampar adalah ekosistem dan keanekaragaman pesona alam dan air terjun; sementara daya tarik wisata budaya adalah bukti sejarah dan kesenian.

Sumber daya wisata adalah potensi alam dan manusia yang berkolaborasi membentuk sistem kelembagaan wisata yang menjadi destinasi kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil analisis daya dukung potensi rekreasi dan ekowisata di wilayah Kabupaten Kampar, maka tersebar di wilayah selatan serta sebagian wilayah barat dan utara. Wilayah tersebut merupakan kawasan hutan dan perairan yang memiliki pesona alam serta kenyamanan iklim. Peta sebaran daya dukung potensi rekreasi dan ekowisata wilayah Kabupaten Kampar tersaji pada **Gambar 4.1.**

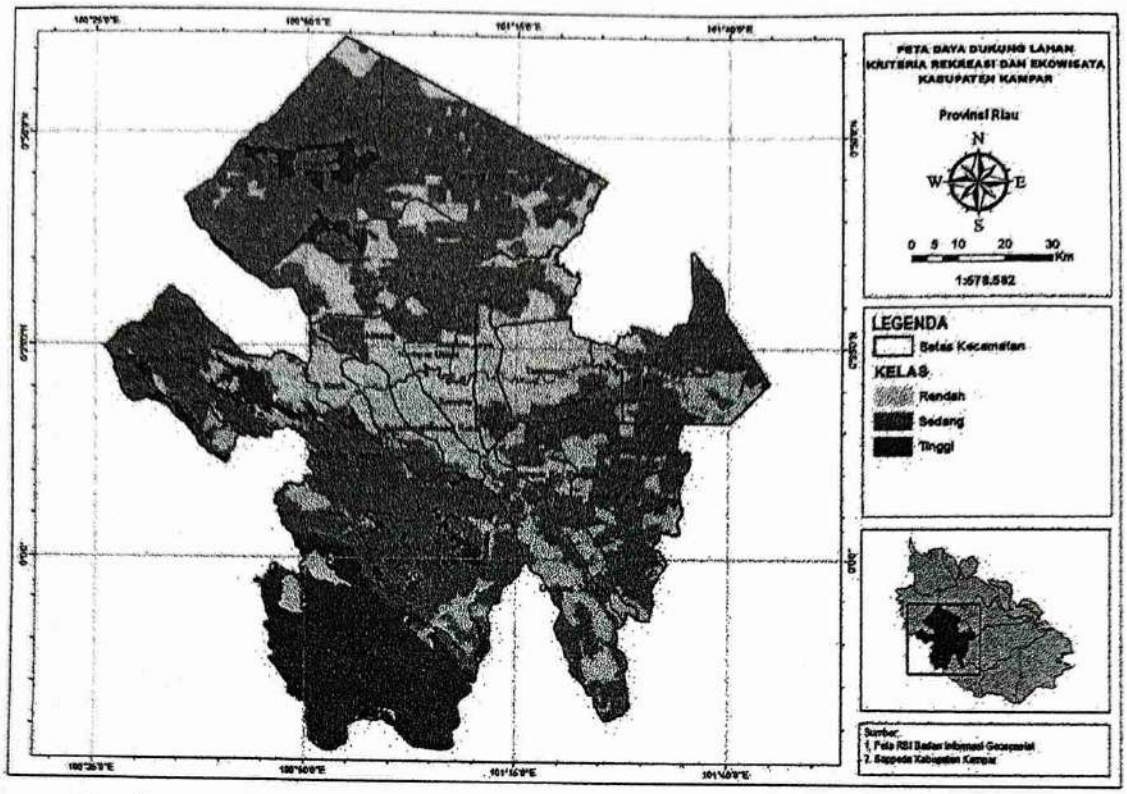

Gambar 4.1. Peta sebaran daya dukung potensi rekreasi dan ekowisata

Daya tarik wisata alam Kampar dapat diklasifikasikan menurut kategori ekosistem menjadi: (i) Air terjun; (ii) Danau; (iii) Pemandangan alam; dan (iv) Air panas. Daya tarik wisata buatan meliputi (i) Taman rekreasi; (ii) Kolam renang; (iii) Kebun binatang dan (iv) Bendungan, sementara daya tarik wisata sejarah dan budaya, meliputi, (i) Candi dan istana raja; (ii) Mesjid; (iii) Situs sejarah dan (iv) Kampung adat; dan (v) Hutan adat.

4.1.1. Profil Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Kampar

Hasil survey yang dilakukan di hampir seluruh titik daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Kampar digambarkan dalam uraian profil daya tarik wisata yang disajikan per kecamatan sebagaimana uraian di bawah ini.

Kecamatan Kampar Kiri
A. Air Terjun Koboko

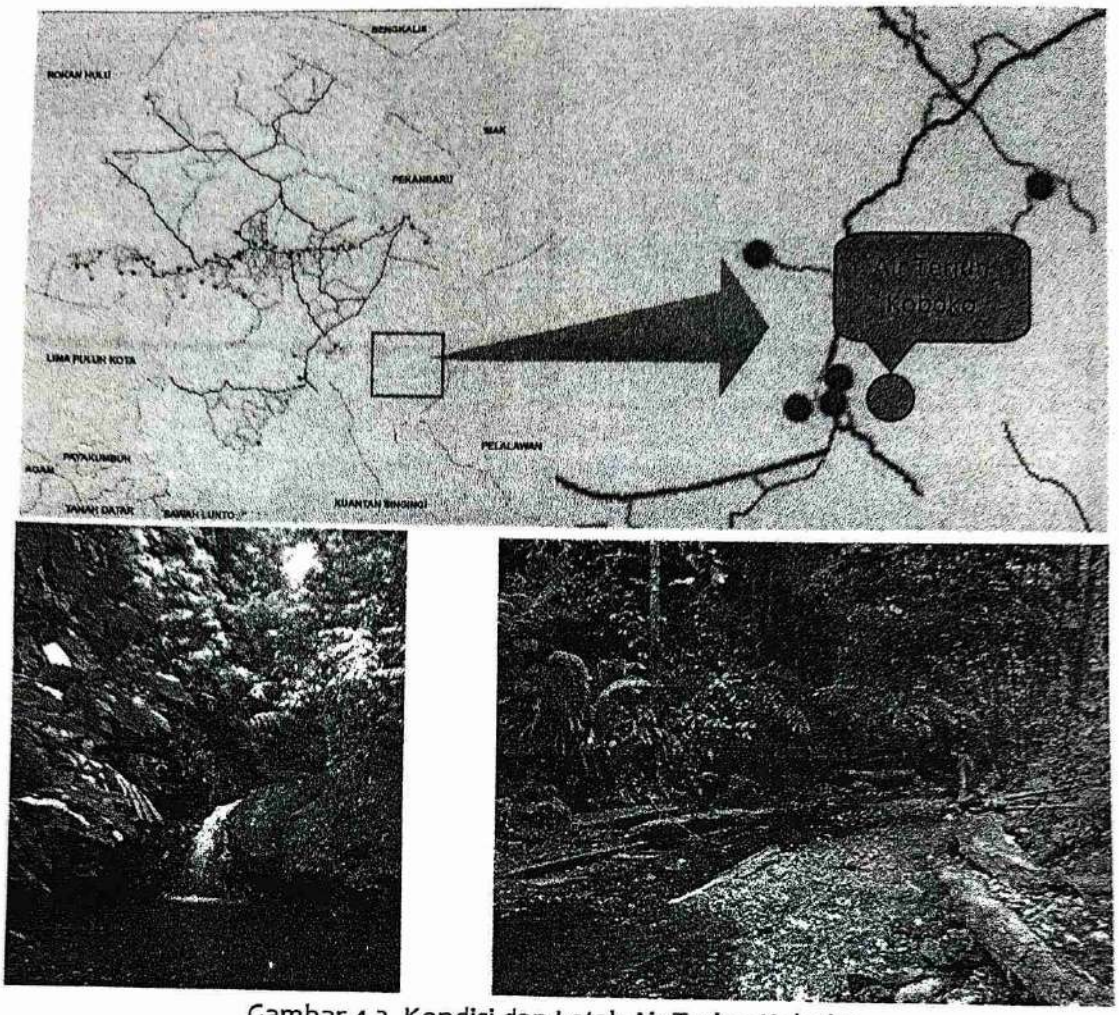

Gambar 4.2. Kondisi dan Letak Air Terjun Koboko

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : -0,002325 LU – 101,191863 BT
Aktivitas : Dapat menikmati panorama alam hutan sekitar yang masih asri
Amenitas dan Aksesibilitas :

- Belum ada fasilitas umum penunjang
- Dapat diakses melalui jalur darat dan jalur air. Jarak tempuh ke lokasi air terjun melalui jalur darat di jembatan Lipat Kain adalah ± 4 km atau 1,5 jam perjalanan. Sementara melalui jalur air, yaitu dengan menyusuri Sungai Setingkai, waktu tempuhnya hanya ± 15 menit dari jembatan Lipat Kain.

Kawasan Air terjun ini merupakan tanah adat/ulayat yang dikelola oleh masyarakat tempatan yang memiliki luas < 1 hektar dan dikelilingi oleh hutan yang masih asri. Air terjun ini berada di Kecamatan Kampar Kiri tepatnya di Desa Lipat Kain, di hulu Sungai Setingkai. Air terjun Koboko memiliki tinggi ± 10 meter dan pada umumnya kawasan ini ramai dikunjungi dengan mengakses jalur air.

B. Situs Lokomotif

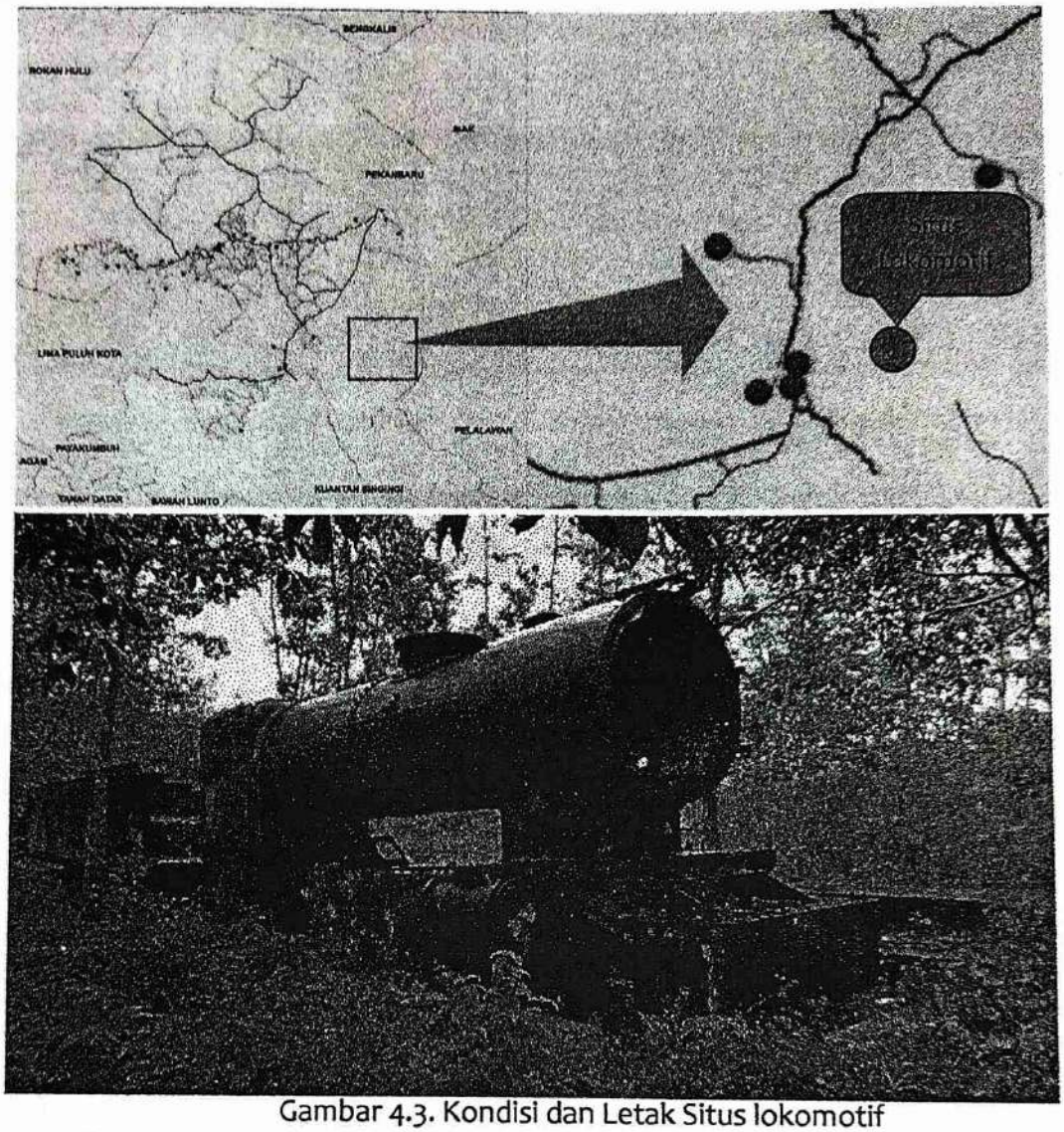

Gambar 4.3. Kondisi dan Letak Situs lokomotif

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Budaya
Letak Titik Koordinat : 0,009295 LU – 101,207527 BT
Aktivitas : Wisata Sejarah
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Obyek wisata lokomotif berupa sisa bagian dari kereta api (bagian lokomotif) peninggalan perang dunia ke-2 yang terletak di Desa Lipat Kain, Kecamatan Kampar Kiri. Berada di perkebunan karet, lokomotif tanpa gerbong dan tanpa rel tersebut, teronggok di perkebunan karet, di kawasan yang jauh dari perkampungan.

Keberadaan lokomotif ini menunjukkan bukti perlawanan masyarakat Riau melawan penjajah untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Obyek lokomotif terletak tidak terlalu jauh dari jalan lintas Sumatera, yang dihubungkan

dengan jalan lingkungan berupa jalan tanah dengan kualitas cukup baik.

C. Bendungan Sei Paku

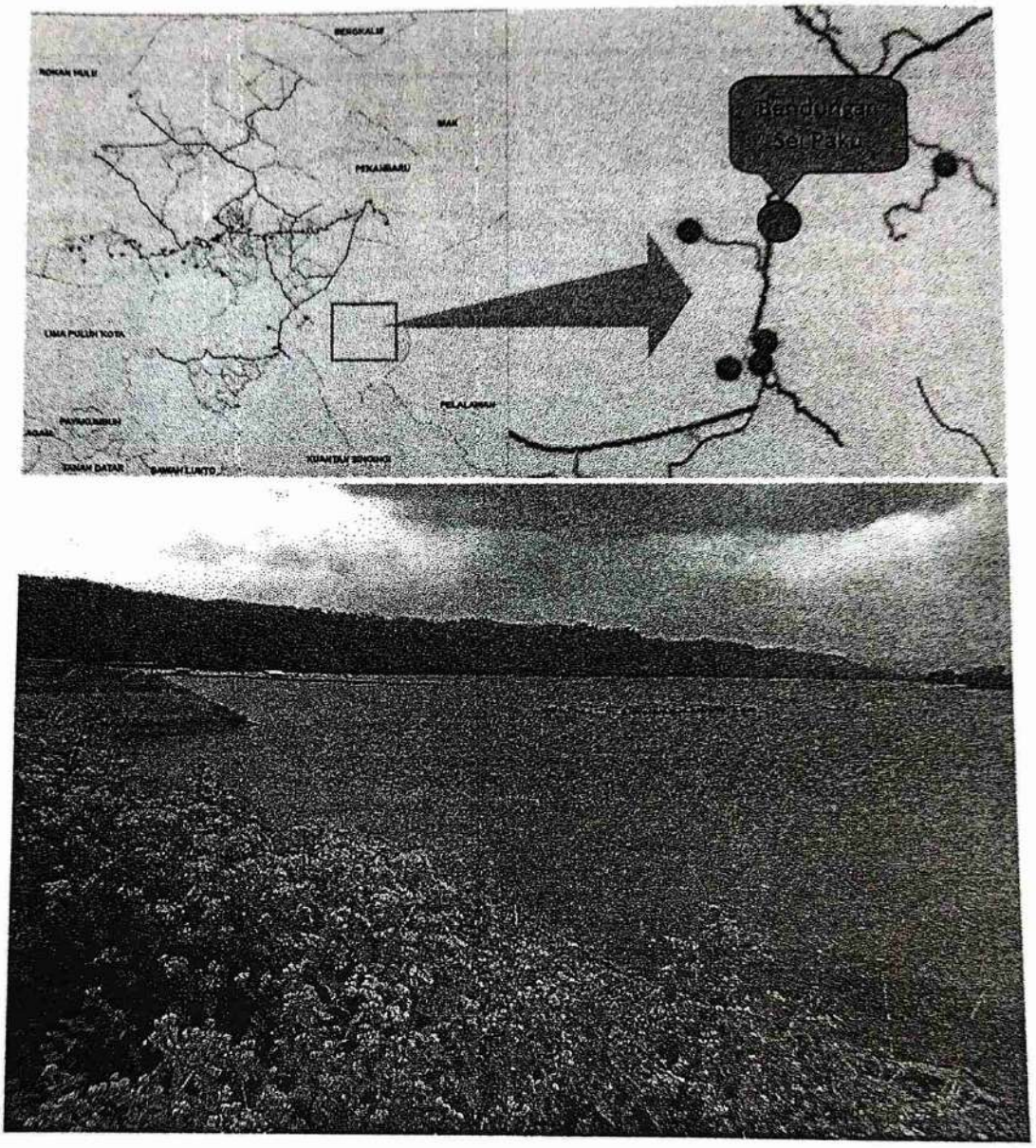

Gambar 4.5. Kondisi dan Letak Bendungan Sei Paku

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,059314 LU - 101,175137 BT

Aktivitas :

- Arena rekreasi
- Kegiatan memancing
- Pada beberapa sudut danau terliat adanya keramba pemelira ikan

Amenitas dan Aksesibilitas : Area parkir

Bendungan Sei Paku merupakan bendungan irigasi yang terluas di Kabupaten Kampar (± 1 Km²) yang berada di Desa Lipat Kain dengan panorama alam yang sangat indah. Pada salah satu sisi bendungan tersedia kolam yang khusus dibangun untuk pemancingan dan budidaya ikan air tawar. Sampai saat ini bendungan ini masih berfungsi sebagai alat pengatur distribusi air untuk keperluan irigasi persawahan di kawasan Kampar Kiri dan sekitarnya.

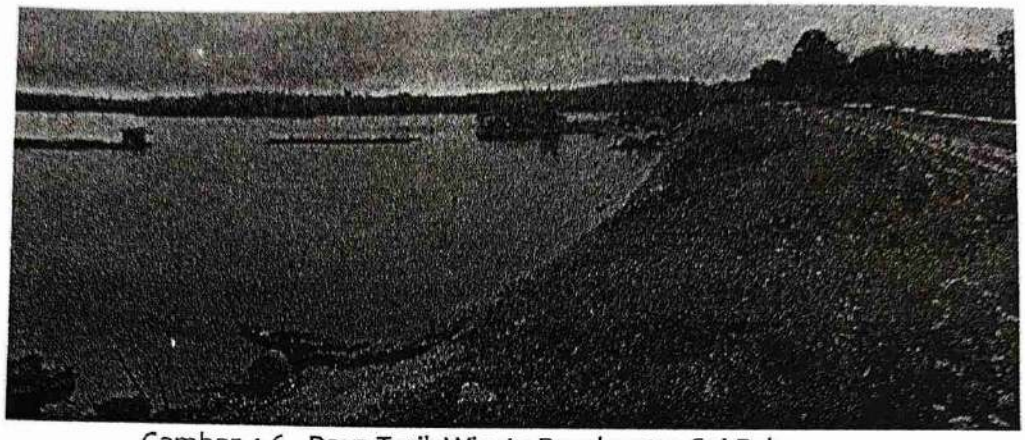

Gambar 4.6. Daya Tarik Wisata Bendungan Sei Paku

D. Tugu Khatulistiwa (Equator)

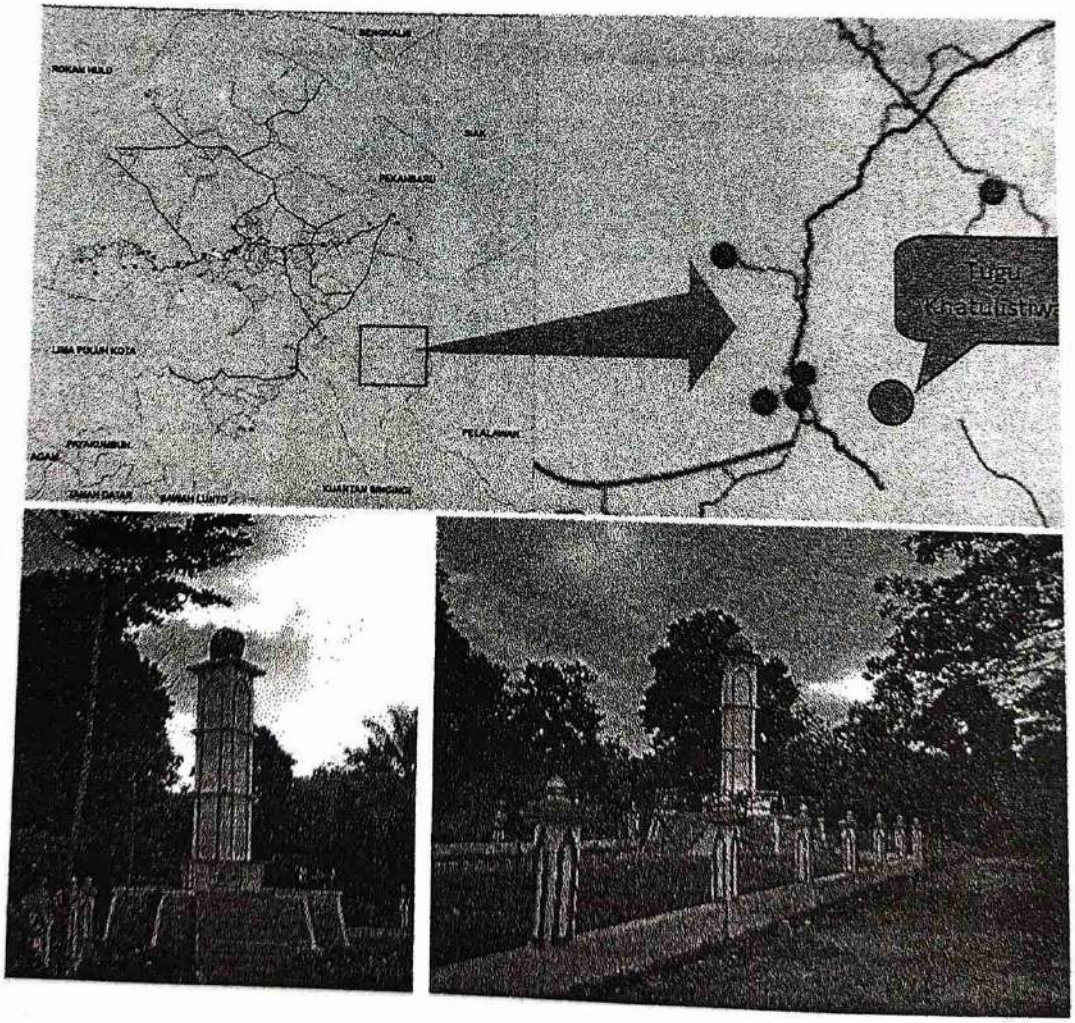

Gambar 4.7. Kondisi dan Letak Tugu Khatulistiwa

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Budaya
Letak Titik Koordinat : -0,000543 LU - 101,205497 BT
Aktivitas : Wisata Sejarah
Amenitas dan Aksesibilitas :

- Letak Tugu Equator berada di tepi jalan lintas Sumatera dengan kondisi yang baik sehingga mudah diakses pengunjung.
- Tersedia sarana transportasi umum dan sarana dan prasarana wisata yang cukup baik, seperti angkutan umum kota, rumah makan, toko/warung, pom bensin, puskesmas/RS, bank/ATM dan pasar.

Kampar adalah wilayah Indonesia yang dilalui oleh garis khatulistiwa yaitu disisi Sungai Kampar Kiri, Desa Lipat Kain. Tahun 1942, dititik tersebut dibangun tugu setinggi 4 meter dan bentuk bola dunia diatasnya. Areal tugu belum dikembangkan menjadi kawasan wisata, namun selalu mendapat perhatian masyarakat yang melewati tugu tersebut.

Tugu yang ada saat ini, dibangun tahun 1980-an dan direncanakan akan dibangun lebih monumental. Tugu ini diharapkan dapat menjadi wahana pembelajaran, pendidikan dan sekaligus menjadi objek wisata. Diperlukan juga perluasan lahan dan pembuatan sarana pendukung objek wisata seperti saung, anjungan seni sehingga kawasan tersebut juga bisa menjadi pasar seni dan budaya.

Kecamatan Kampar Kiri Hulu

A. Air Terjun Batu Dinding

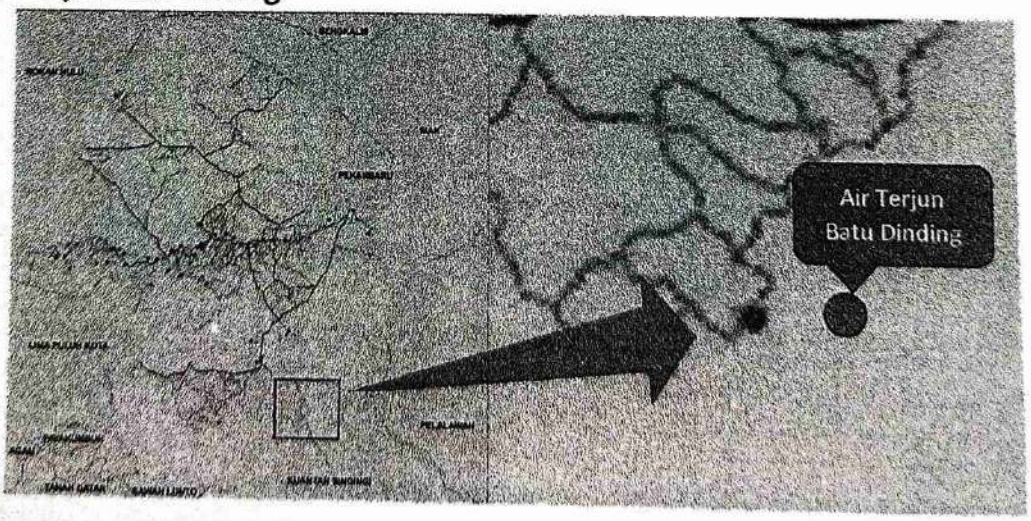

Gambar 4.8. Kondisi dan Letak Air Terjun Batu Dinding

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : -0,181597 LU - 101,083071 BT

Aktivitas :

- Menikmati keindahan air terjun batu dinding
- Tracking hutan yang masih alami
- Identifikasi berbagai jenis tanaman hutan hujan tropis serta berbagai jenis fauna tropis lainnya

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Papan Nama Daya Tarik Wisata
- Tempat berganti pakaian
- Papan informasi peta wisata
- Air terjun ini dihubungkan oleh jalan setapak yang berjarak ±1,5 Km dari desa Tanjung Belit dan dapat diakses dengan menggunakan kapal motor melalui sungai Kampar Kiri.

Air terjun yang terdiri dari tujuh lokasi berdekatan dan berada di tengah-tengah hutan tropis yang masih lebat. Tiap air terjun memiliki ketinggian dan luasan kolam yang berbeda tetapi memiliki kejernihan air yang sama. Ketujuh air terjun ini berada dalam kawasan hutan lindung Suaka Margasatwa Bukit Rimbang-Bukit Baling, sehingga setiap jalur (track) menuju lokasi masih alami dan penuh dengan tantangan.

Air Terjun Batu Dinding memiliki banyak nama karena warga setempat dan pengunjung memiliki nama sendiri untuk air terjun ini. Nama lainnya yaitu Air Terjun Tanjung Belit dan Air Terjun Bertingkat. Penting adanya penetapan nama DTW dengan titik koordinat yang tepat sehingga nama DTW yang sudah resmi

dapat dipublikasikan ke jaringan internet.

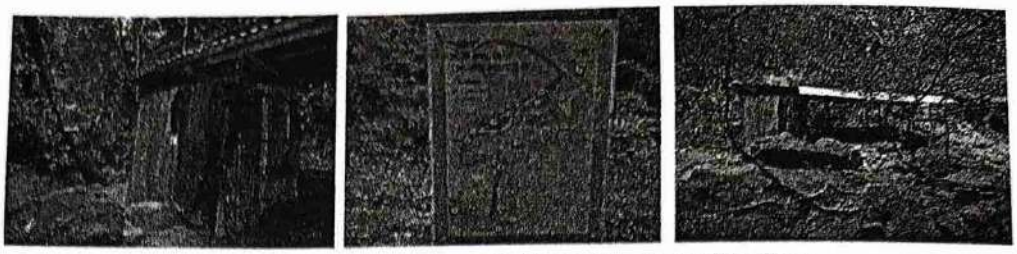

Gambar 4.9. Sarana Penunjang di Air Terjun Batu Dinding

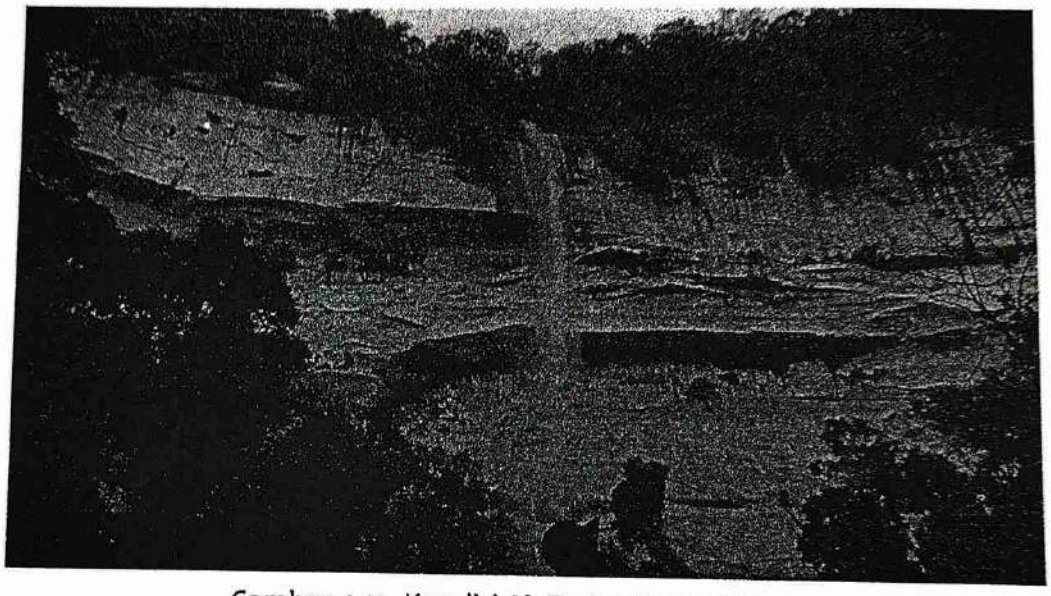

Gambar 4.10. Kondisi Air Terjun Batang Kapas

B. Air Terjun Batang Kapas

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam

Letak Titik Koordinat : –

Aktivitas :

- Menikmati keindahan air terjun batang kapas
- Tracking hutan yang masih alami
- Identifikasi berbagai jenis flora dan fauna

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Belum ada fasilitas umum penunjang
- Untuk mengunjungi air terjun Batang Kapas menggunakan mobil, dari Kota

Pekanbaru dapat melalui Desa Lipat Kain dengan waktu tempuh dua jam perjalanan atau 71 km selanjutnya perjalanan dilanjutkan menuju Desa Lubuk Bigau, ada beberapa desa yang dilewati diantaranya Desa Sontul, Tanjung Karang, Deras Tajak dan Desa Batu Sasak. Jarak tempuh dari Desa Lipat Kain menuju Desa Lubuk Bigau yaitu 6 km dengan waktu tempuh empat jam perjalanan tergantung kondisi cuaca, bila cuaca hujan waktu yang dibutuhkan bisa mencapai 6 jam perjalanan. Hal ini dikarenakan di beberapa titik dalam perjalanan kondisi jalanya masih tanah dan banyak tanjakan yang sangat terjal. Setelah sampai di Desa Lubuk Bigau sisa jarak tempuh diperkiraan 4-5 km, pengunjung dapat menggunakan jasa ojek sepeda motor yang disediakan masyarakat desa dengan waktu tempuh 15 menit, lalu dilanjutkan dengan berjalan kaki melewati hutan belantara dengan waktu tempuh tiga jam.

Air Terjun Batang Kapas terletak di daratan tinggi Bukit Barisan, berada di wilayah Desa Lubuk Bigau kenegerian Pangkalan Kapas Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Air terjun tersebut diperkirakan memiliki ketinggian 150 meter dengan panorama alam yang sangat indah untuk dinikmati. Bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana alam, air terjun Batang Kapas merupakan tempat yang cocok untuk dikunjungi karena lokasi air terjun tersebut masih dikelilingi hutan perawan dan berbagai macam flora fauna yang bisa ditemui. Wisatawan yang berkunjung dapat merasakan udara segar sambil dihibur suara kicauan burung yang mengiringi langkah mereka.

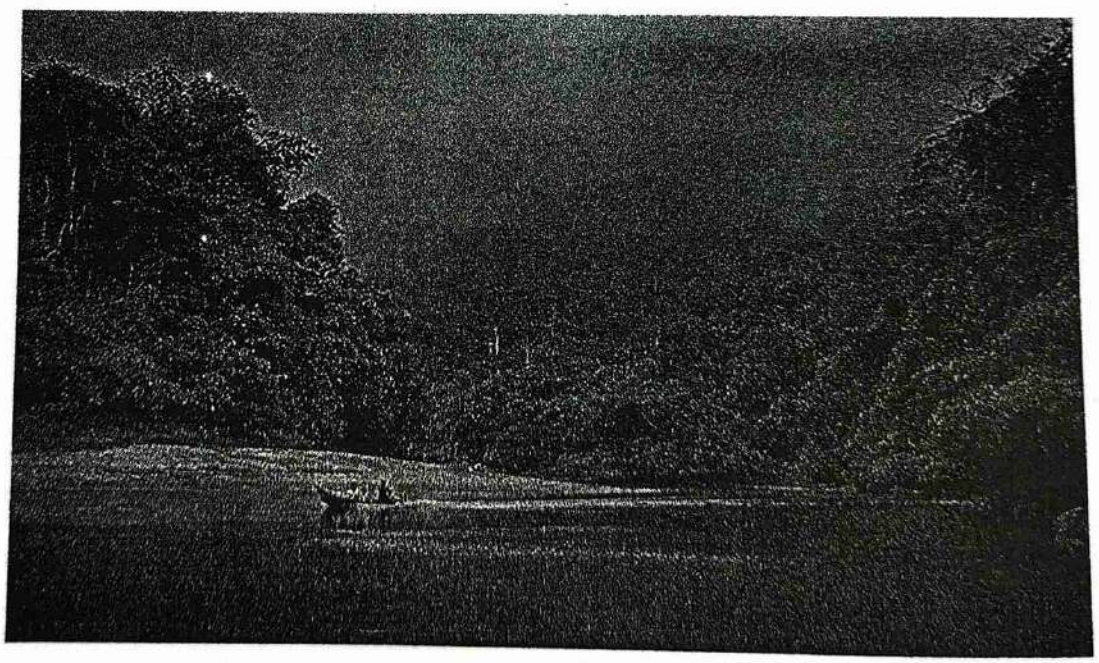

Gambar 4.12. Kondisi Rimbang Baling

C. Rimbang Baling

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : –
Aktivitas :

- Tracking hutan yang masih alami
- Identifikasi berbagai jenis flora dan fauna

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Belum ada fasilitas umum penunjang

Kawasan Suaka Margasatwa (SM) Bukit Rimbang Bukit Baling merupakan suatu kawasan dataran rendah pada kaki Bukit Barisan dengan dibelah oleh suatu sungai yang berukuran sedang dinamakan Sebayang. Bentang kawasan Rimbang Baling hampir sebagian besar adalah kawasan hutan lindung dengan topografi berbukit-bukit dan lembah dialiri sungai-sungai. Terdapat tiga sungai utama yang melintasi kawasan Rimbang Baling yaitu Sungai Sebayang, Sungai Batang ape, dan Sungai Batang Bio. Pada tepian sisi sungai besar seperti Sungai Sebayang dan Batang Gio, banyak dijumpai gundukan pasir hasil sedimentasi sungai yang cukup luas, yang biasanya dipakai untuk piknik atau camping ground.

Tipe ekosistem hutan SM Rimbang Baling adalah hutan dataran rendah dengan ketinggian di bawah 1.000 mdpl. Di dalam kawasan terdapat 37 jenis pohon dengan didominasi keluarga Dipterocarpaceae. Tumbuhan menarik Raflesia Merah Putih (Rafflesia hassetii) atau dikenal dengan nama lokal 'Cendawan Muka Rimau', hidup di dalam hutan ini. Beberapa spesies mamalia yang berada di Rimbang Baling dan termasuk hewan yang dilindungi diantaranya hariau dahan, kucing emas, kucing bulu, ajak, beruang madu, binturong, tapir, rusa, babi jenggot, napu siamang, simpai, uwa ungko, kukang dan marang. Sedangkan untuk burung berjumlah sekitar 171 jenis termasuk elang bido, rangkong, badak, cekakak cina, murai batu, murai daun dan kuau.

Potensi alam lainnya dalam kawasan Rimbang Baling yaitu kawasan bukit kapur atau karst yang terletak dekat pemukiman diantara Tanjung Belit dan Gema. Gua yang terdapat di kawasan ini terdiri dari gua horizontal dan vertikal.

Gambar 4.13. Daya Tarik Wisata Rimbang Baling

Kecamatan Gunung Sahilan

A. Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan

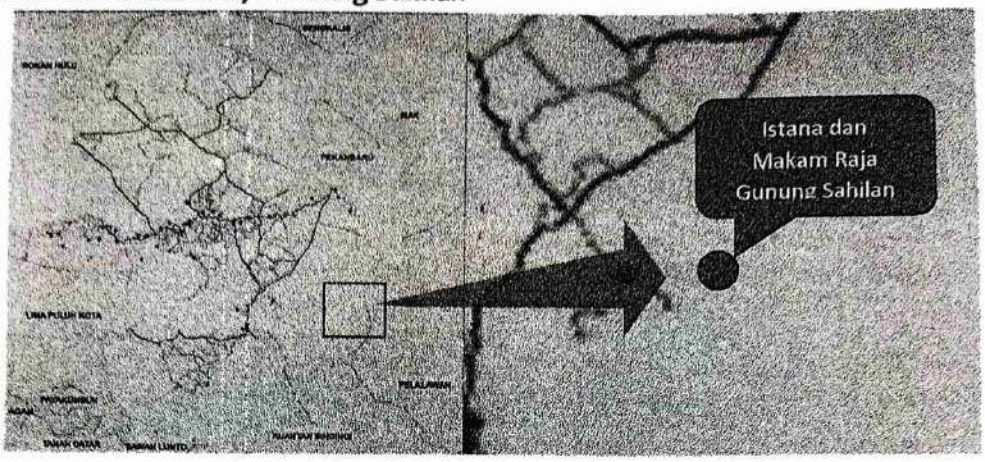

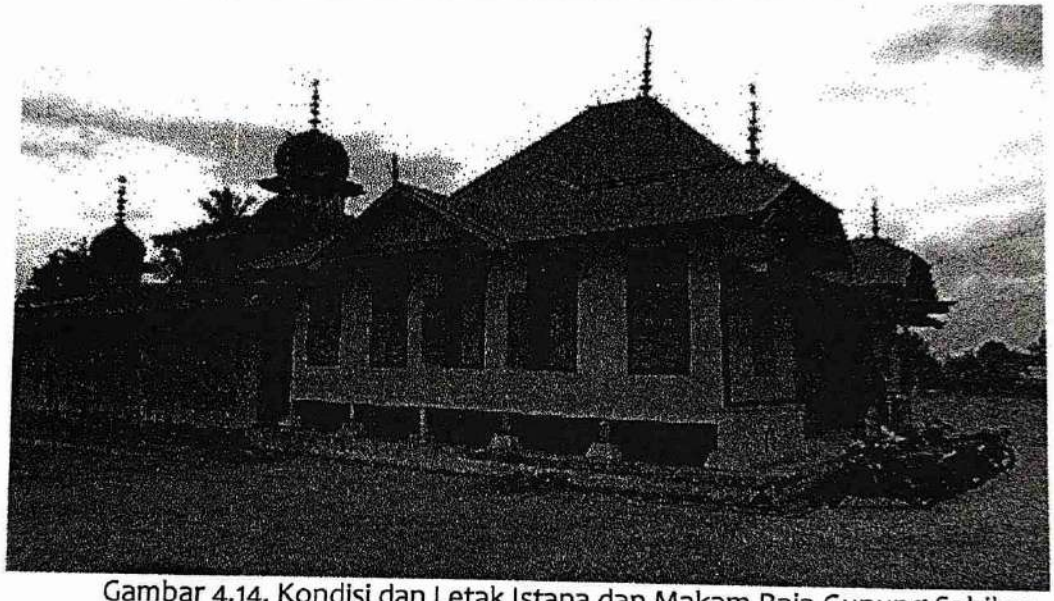

Gambar 4.14. Kondisi dan Letak Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Budaya
Letak Titik Koordinat : 0,088199 LU - 101,286831 BT
Aktivitas : Menggali sejarah Kerajaan Gunung Sahilan
Amenitas dan Aksesibilitas : Area Parkir

Bangunan Istana Gunung Sahilan ini dahulunya digunakan sebagai tempat tinggal Raja Kerajaan Sahilan beserta keluarganya dan sekarang digunakan sebagai tempat rapat ninik mamak menyelenggarakan upacara-upacara adat, termasuk acara tanggal 15 Ramadhan dan Idul Fitri. Berada di Desa Gunung Sahilan, Istana ini juga merupakan tempat pertemuan Suku Melayu (Siompu Melayu Sejati) seperti suku Piliang, Domo, Petopang, Chaniago, Melilíng, dll. Di

Istana ini masih tersimpan berbagai benda-benda pusaka kerajaan, seperti peralatan pesta raja, senjata, guci, perabot istana, dll.

Bangunan yang ada sekarang diperkirakan dibangun (kembali) pada tahun 1940 sebagaimana yang tertera pada gerbang pintu masuk Istana Gunung Sahilan. Kerajaan Gunung Sahilan sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 1224 (Raja Berdarah Putih) yang merupakan daerah rantau dari Kerajaan Pagaruyung (Minangkabau – Sumatera Barat). Sampai akhir tahun 1970-an hubungan sosial antara penduduk sekitar Gunung Sahilan masih terjalin erat dengan penduduk sekitar Istana Pagaruyung (Batusangkar-Sumatera Barat). Sedangkan Makam Raja Gunung Sahilan merupakan tempat dimakamkannya raja-raja kerajaan Sahilan di masa lampau.

Kecamatan XIII Koto Kampar

A. Panorama Ulu Kasok

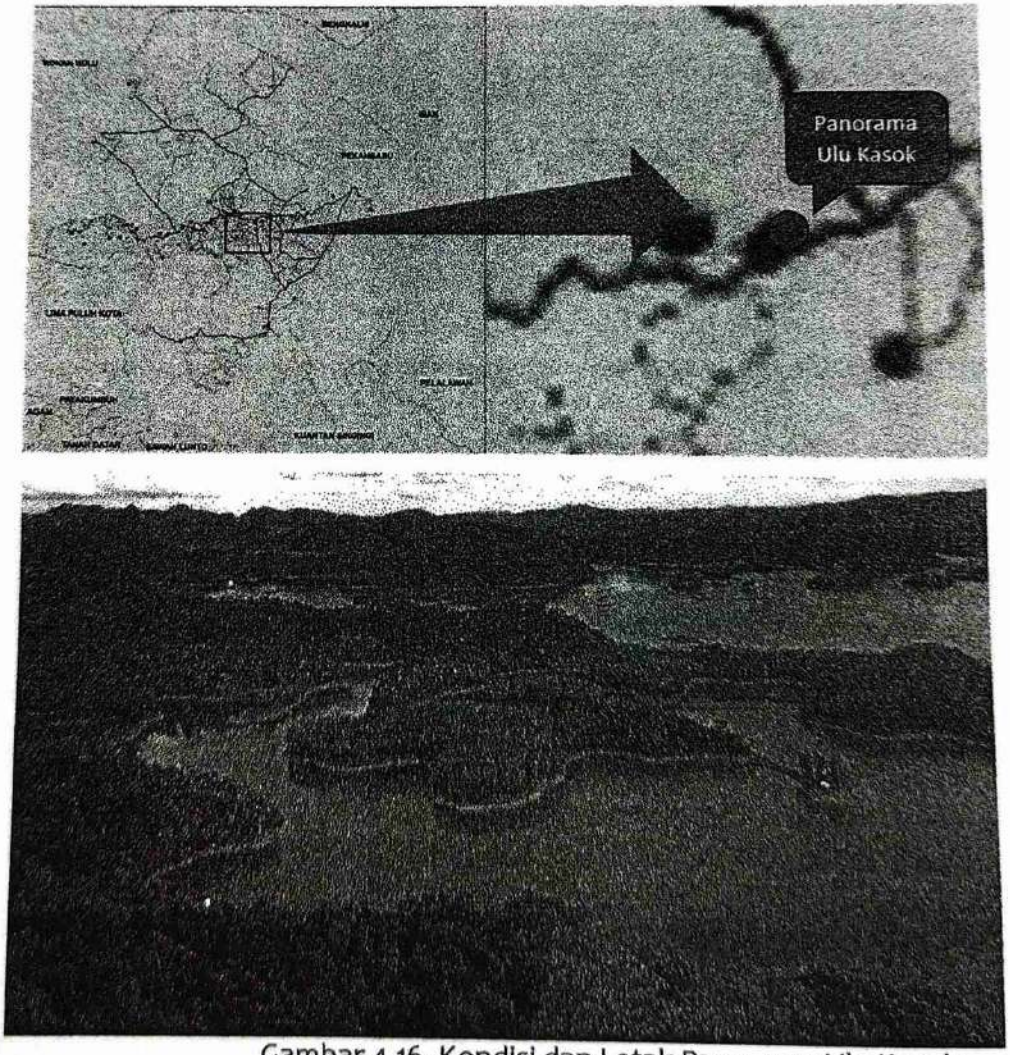

Gambar 4.16. Kondisi dan Letak Panorama Ulu Kasok

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : 0,295830 LU - 100,856610 BT
Aktivitas :

- Menikmati panorama Waduk Koto Panjang
- Tersedia rumah pohon dan ayunan pohon

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Area parkir
- Banyaknya kios/warung
- Lokasinya mudah dijangkau yaitu berada di sisi Jalan Raya Bangkinang.

Panorama Ulu Kasok berada di Desa Pulau Gadang, Kecamatan XIII Koto Kampar. Panorama ini sekilas serupa seperti di Raja Ampat. Saat ini Panorama Ulu Kasok sedang berada di puncak tertinggi jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kampar. Pada akhir pekan dan hari libur, pengunjung memadati tempat ini berdesak-desakan untuk mendapatkan posisi berfoto dengan latar belakang Waduk Koto Panjang yang mirip dengan Raja Ampat. Namun sayangnya, tempat wisata ini sangat beresiko bagi pengunjung karena lokasi untuk berfoto yang rawan longsor karena hanyalah gundukan tanah dimana tidak ada tangga menuju posisi puncak. Pagar yang dibuat pun tidak akan bisa menahan pengunjung berjumlah banyak. Bila saat hujan, jalan menuju puncak Ulu Kasok sangat licin dan berlumpur. Fasilitas penunjang seperti toilet dan shelter untuk berteduh tidak tersedia. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pelayanan dari pengelola yang kurang ramah sehingga membuat pengunjung tidak nyaman.

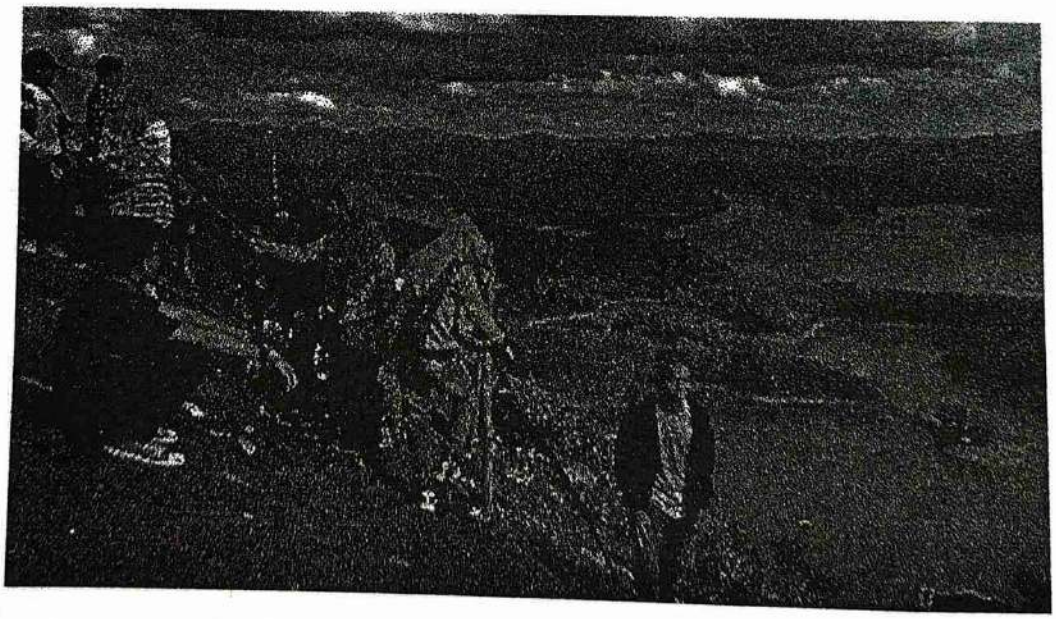

Gambar 4.17. Daya Tarik Wisata Ulu Kasok

B. Danau Aquari

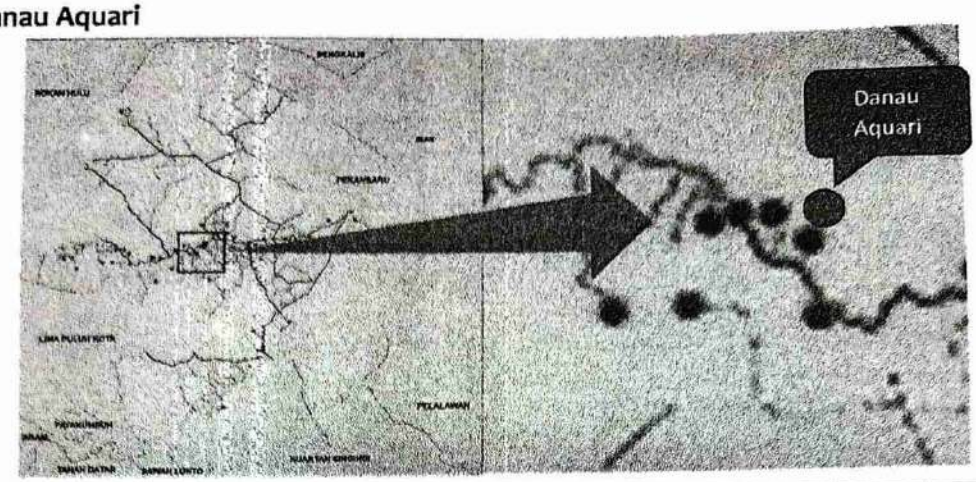

Gambar 4.18. Kondisi dan Letak Danau Aquari

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : 0,324731 LU - 100,756029 BT
Aktivitas : Menikmati panorama danau yang indah
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Berada di Desa Batu Bersurat, Aquari adalah kawasan di tepian Waduk Koto Panjang yang mempunyai panorama (view) yang paling indah. Selain sebagai objek wisata, Aquari juga menjadi tempat bagi masyarakat setempat melakukan kegiatan balimau kasai dan pacu. Tempat yang unik bagi rekreasi keluarga penyuka alam dan petualangan tirta. Di kawasan yang sudah dibebaskan oleh perorangan (lebih kurang 600 hektar) terdapat pulau kecil yang menarik untuk dikembangkan untuk berbagai kegiatan yang bernuansa tirta. Pengelola Aquari, Datuk Klinton bercita-cita ingin menjadikan kawasan ini sebagai lokasi wisata rekreasi keluarga, arena olah raga tirta dan tempat rileksasi yang terbaik di Riau.

C. Danau Rusa

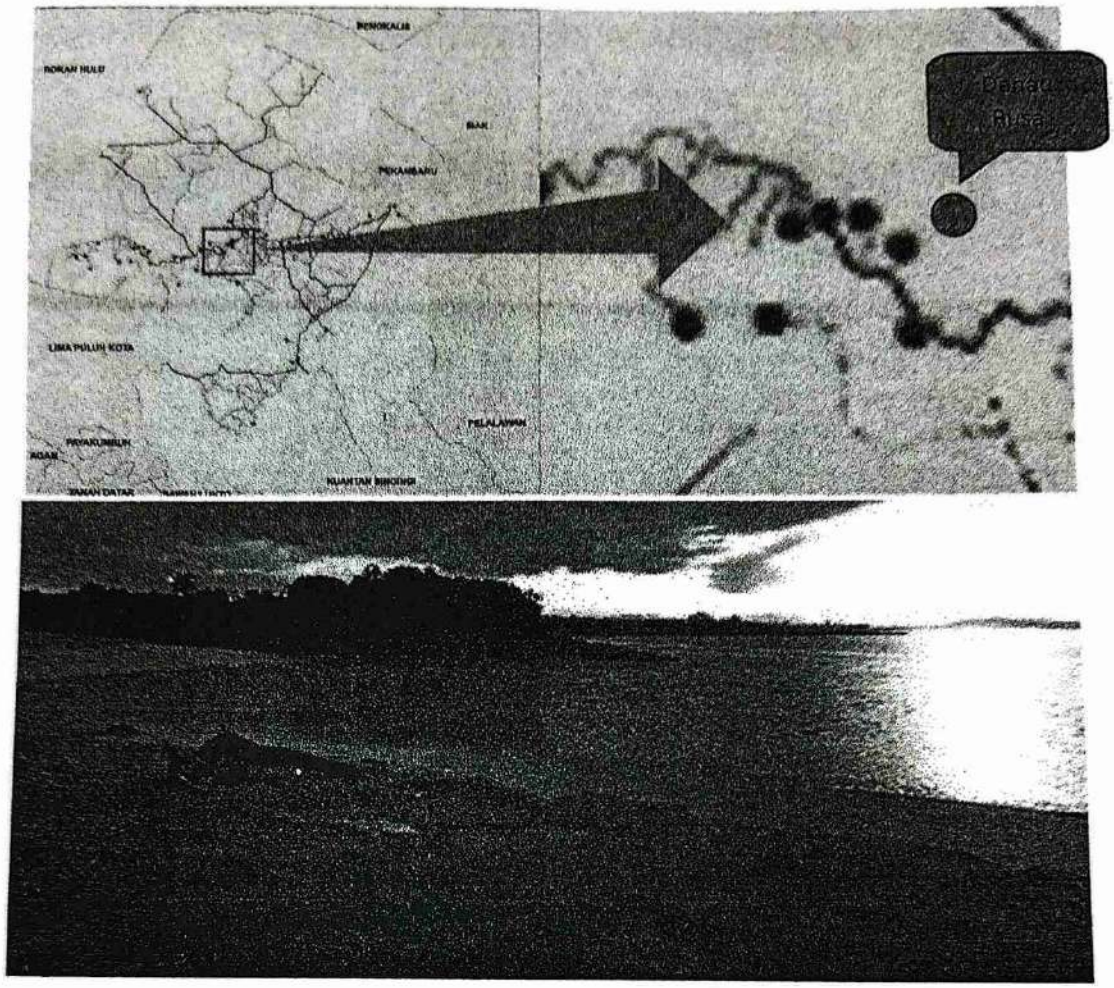

Gambar 4.20. Kondisi dan Letak Danau Rusa

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : 0,323786 LU - 100,770986 BT

Aktivitas :

- Menikmati panorama danau yang indah
- Wisata memancing dan keramba ikan
- Wisata motor cross

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Area parkir
- Mushola
- Tempat istirahat pengunjung
- Toilet
- Kios/warung

Wisata alam Danau Rusa berada di Desa Batu Bersurat, menawarkan pemandangan lanskap danau dengan kualitas yang baik. Kawasan danau yang memilliki luasan > 5 Hektar sudah menjadi milik dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kampar. Pengunjung objek wisata ini tidak hanya wisatawan lokal, namun juga ada wisatawan nasional. Event-event pariwisata harus sering diadakan karena objek wisata ini sangat potensial untuk dikembangkan.

Selain sebagai obyek wisata alam, Danau Rusa juga menawarkan wisata keramba ikan, yang dikelola oleh suatu perusahaan swasta. Tetapi mayoritas tenaga kerja berasal dari penduduk luar, dan keterlibatan penduduk setempat tidak banyak. Di lain sisi, 35 persen masyarakat desa ini bekerja dengan menangkap ikan dengan menggunakan sistem jaring dan pancing dengan wilayah penangkapan seluruh area danau.

Gambar 4.21. Sarana Penunjang dan Panorama Alam Danau Rusa

D. Air Terjun Sungai Osang

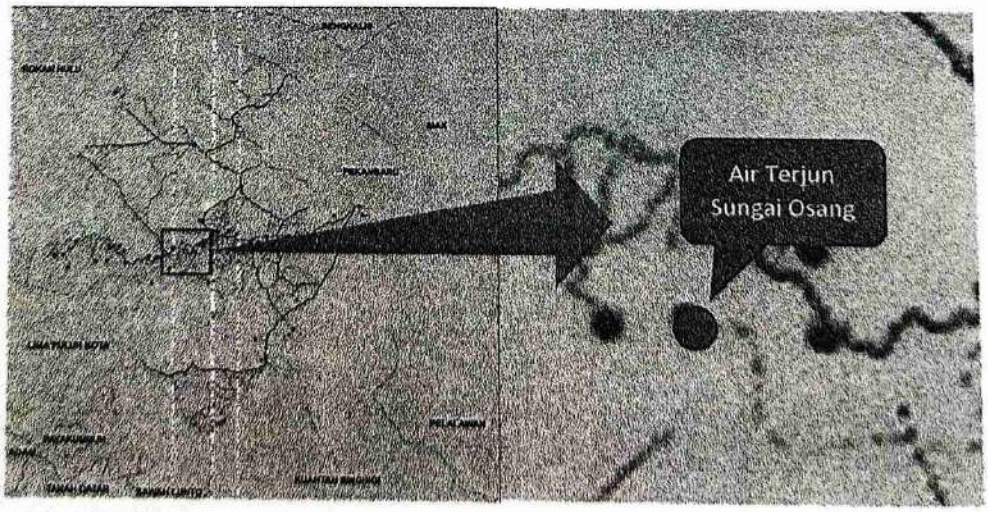

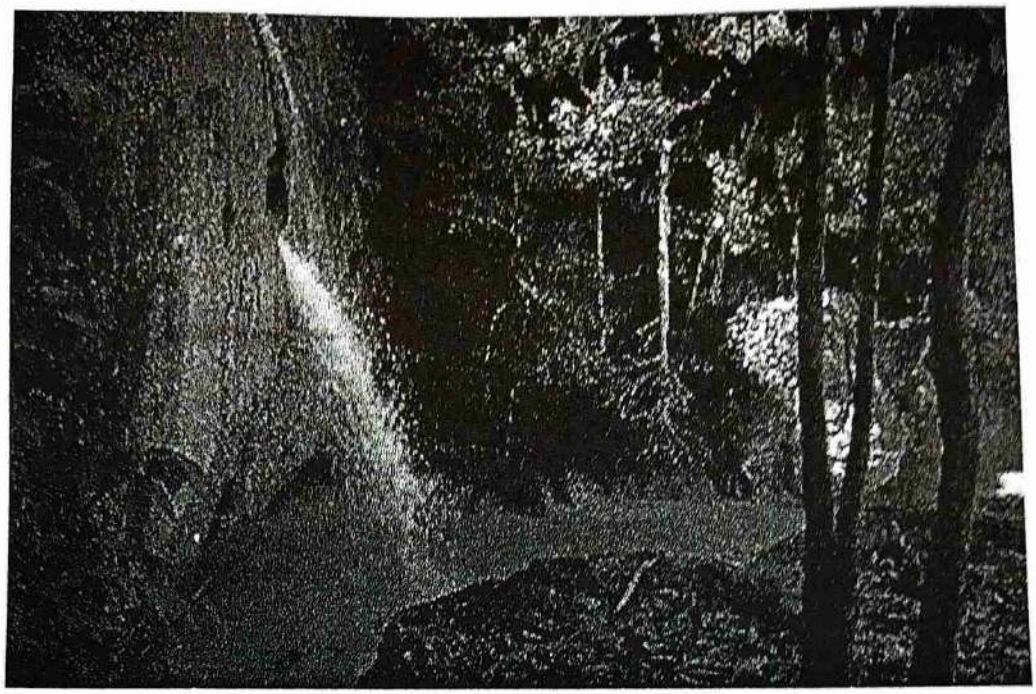

Gambar 4.22. Kondisi dan Letak Air Terjun Sungai Osang

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : 0,280335 LU – 100,701782 BT
Aktivitas : Menikmati panorama alam yang masih asri
Amenitas dan Aksesibilitas :

- Belum ada fasilitas umum penunjang
- Akses menuju lokasi Air Terjun Sungai Osang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor, roda empat dan roda dua sampai pada batas tertentu, kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki melalui jalan setapak. Perjalanan dapat ditempuh kurang lebih sekitar 45 menit. Sedangkan bila melalui jalur air menggunakan sampan mesin/boat dengan biaya sewa Rp. 600.000 per hari.

Berada di Desa Koto Tua, Air Terjun Sungai Osang merupakan aliran air dari Sungai Binamang menuju Sungai Osang yang membentuk cucuran air terjun karena perbedaan ketinggian topografi diantara dua sungai tersebut. Karena air terjun Osang ini adalah pertemuan dua sungai dengan ketinggian yang berbeda, dimana air dari sungai Binamang jatuh ke aliran (badan) Sungai Osang. Kedua sungai tersebut berada di kawasan hutan yang masih alami sehingga kondisi airnya begitu jernih dan dikitari tanaman hutan yang lebat dan asri. Pada cucuran air terjun terbentuk kolam yang memungkinkan untuk berendam

dengan arus lembut yang terus mengalir.

Keunggulan air terjun Sungai Osang adalah adanya hamparan pasir yang terbuat dari endapan tanah erosi yang membentuk pulau/daratan di bagian tengah sungai. Pengelolaan kawasan dilakukan oleh para aparatur desa Koto Tuo Barat.

E. Air Terjun Tambang Murai

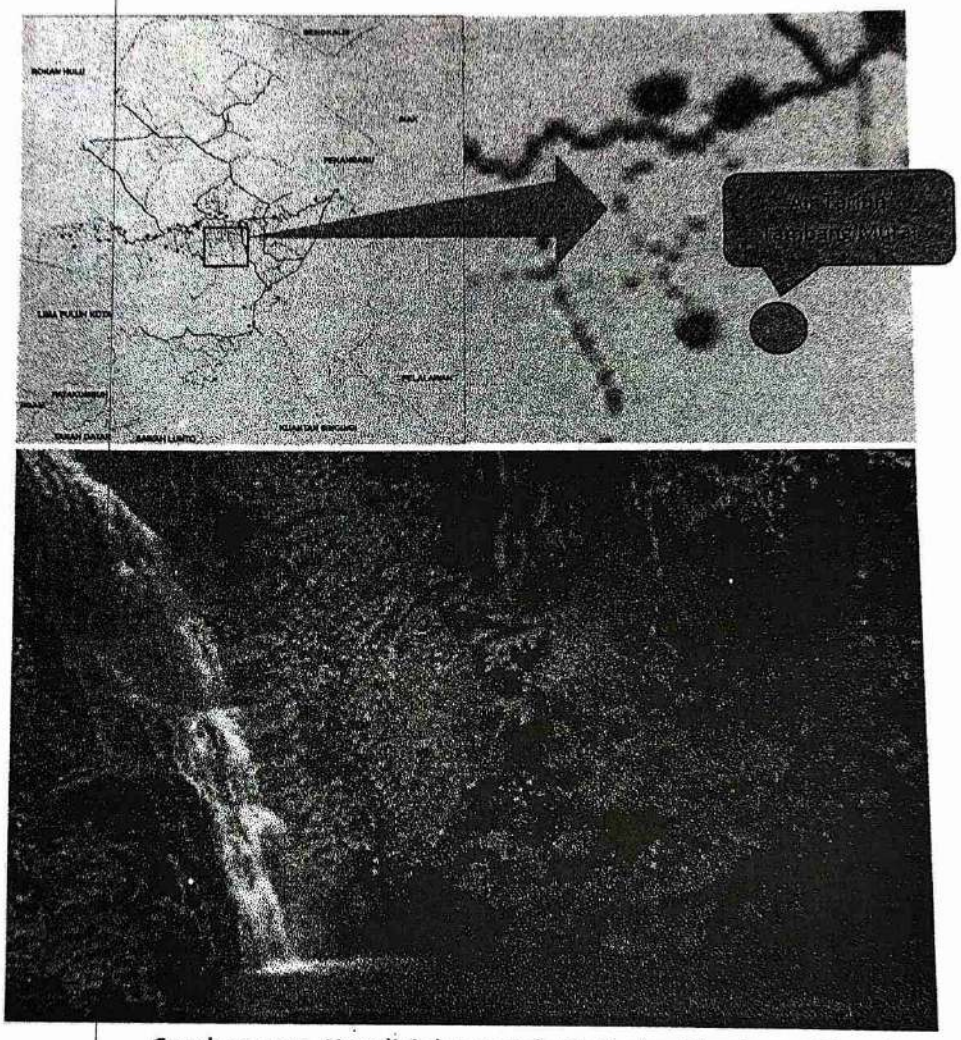

Gambar 4.24. Kondisi dan Letak Air Terjun Tambang Murai

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : 0,218505 LU – 100,870116 BT
Aktivitas : Menikmati panorama alam yang masih asri
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Areal air terjun merupakan lahan pribadi yang dikelola perorangan dengan

luasan sekitar 1-5 hektar, kawasan ini dikelilingi cagar alam berupa hutan yang masih asri. Akses menuju lokasi ai terjun menawarkan keindahan pemandangan waduk dan sensasi berada di eks hutan rimba Sumatera yang sudah tenggelam. Sisa dari rimba Sumatera yang masih bisa dilihat, yaitu batang-batang kayu yang sudah mengering seperti tertancap tak beraturan, terkesan liar dan kelam. Inilah sensasinya, alam liarnya Waduk Koto Panjang yang berair tenang dan jernih. Biaya sewa perahu bermotor Rp. 500.000, dengan maksimal delapan penumpang.

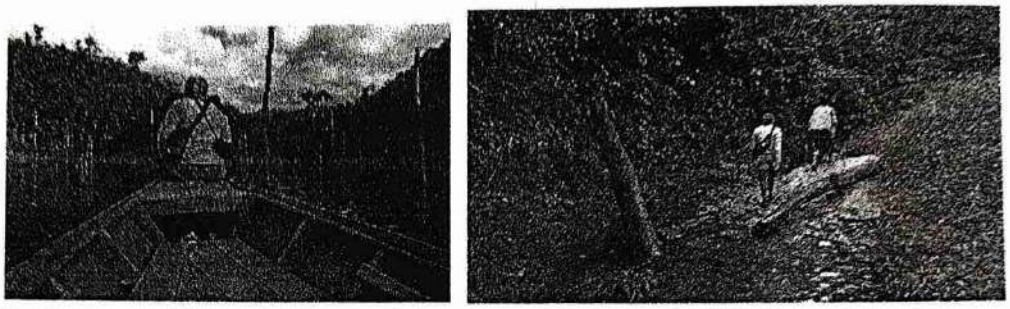

Gambar 4.25. Akses dan Pemandangan Menuju Air Terjun Tambang Murai

F. Air Terjun Pulo Simo

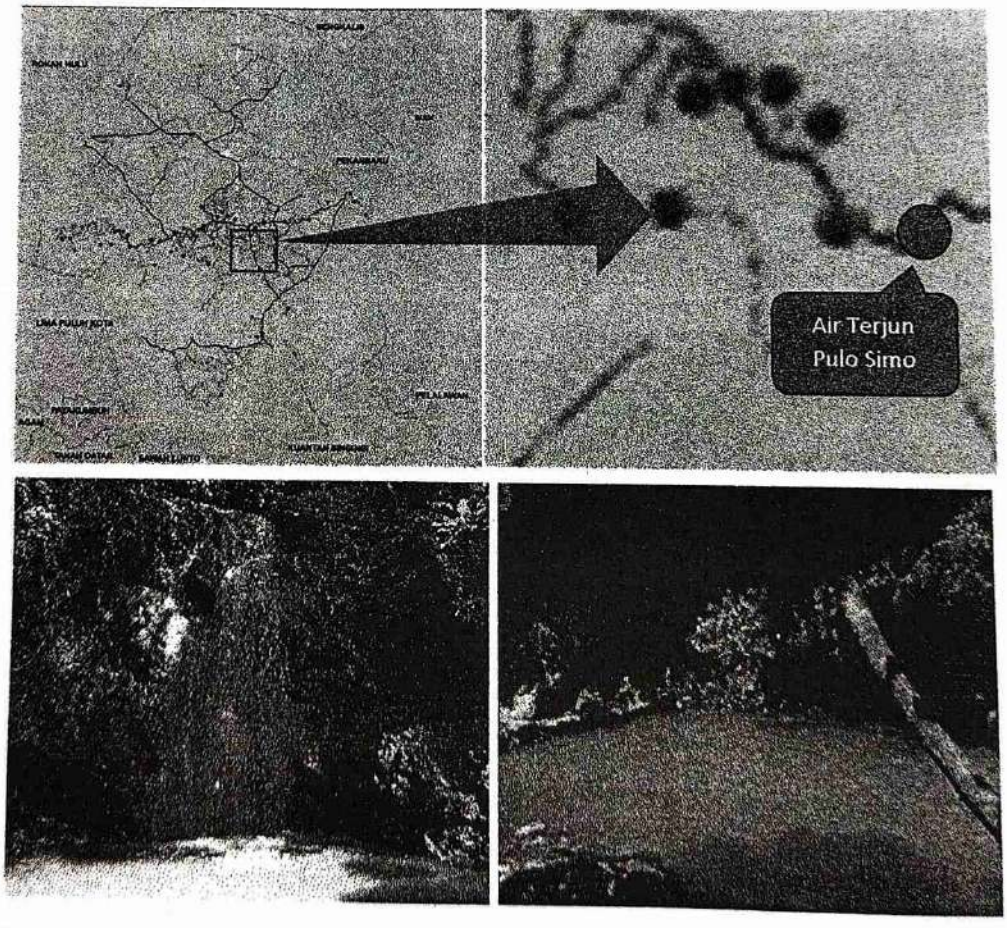

Gambar 4.26. Kondisi dan Letak Air Terjun Pulo Simo

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam

Letak Titik Koordinat : 0,275866 LU – 100,789651 BT

Aktivitas : Menikmati panorama alam yang masih asri

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Area parkir
- Lokasi air terjun berdekatan dengan Jalan Raya Bangkinang menuju Payakumbuh, Sumatera Barat. Akses menuju ke lokasi berupa jalan setapak.

Berada di Desa Tanjung Alai, Kecamatan XIII Koto Kampar, areal Air Terjun Pulo Simo dikelilingi hutan dan dikelola oleh masyarakat. Jalan setapak sebagai akses menuju air terjun relatif aman karena diberi pengaman. Namun di sekitar lokasi air terjun terlihat kumuh karena di kiri kanan aliran sungai terdapat pondok-pondok.

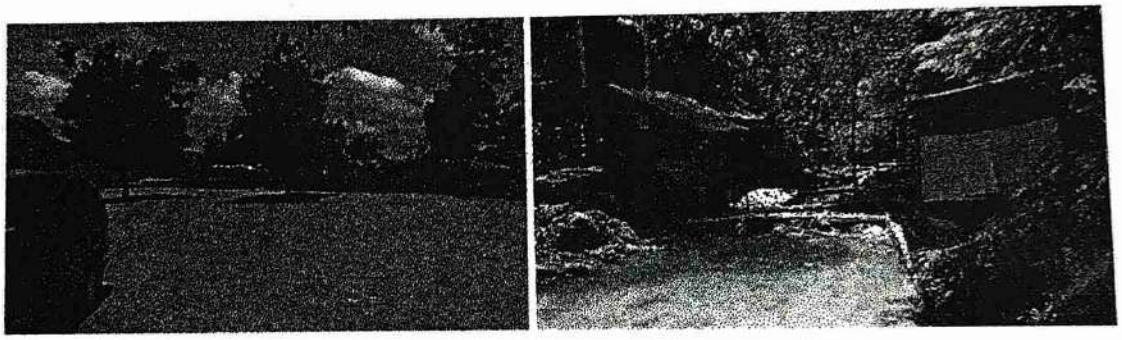

Gambar 4.27. Area Parkir dan Kondisi Sekitar Air Terjun Pulo Simo

G. Bukit Panorama (Pukatan)

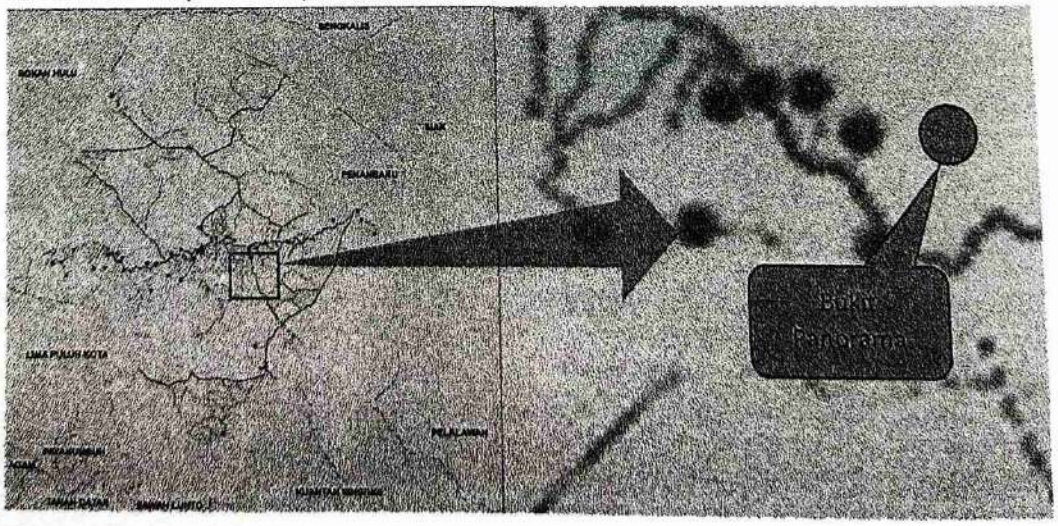

Gambar 4.28. Kondisi dan Letak Bukit Panorama (Pukatan)

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : 0,310906 LU – 100,786047 BT

Aktivitas :

- Tempat pemberhentian sementara para penumpang/pengemudi yang melakukan perjalanan Riau-Sumbar.
- Menikmati panorama danau PLTA Koto Panjang

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Area parkir
- Kios/warung

Puncak Panorama merupakan *vantage point* ke arah Danau PLTA Koto Panjang yang berada di sisi jalan Riau-Sumbar. Di lokasi ini terdapat warung-warung yang menyediakan berbagai makanan dan minuman ringan dengan pelayanan yang ramah. Tempat ini cukup ramai dikunjungi, terutama saat hari raya Lebaran dan hari libur sekolah. Nama lain Puncak Panorama yaitu Bukit Panorama, Puncak Pukatan, dan Bukit Bunian. Terletak di Jalan Raya Koto Kampar, Puncak Panorama hanyalah sebidang tebing di sisi jalan raya yang dikelola oleh pemilik lahan. Ke puncak tebing terdapat tangga yang di atasnya terdapat bangku-bangku dan fasilitas untuk berfoto dengan pemandangan waduk dan jalan raya dibawahnya.

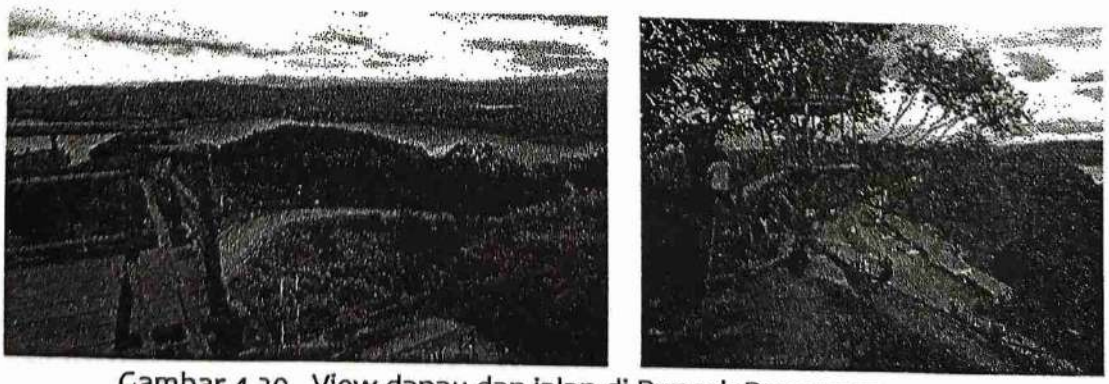

Gambar 4.29. View danau dan jalan di Puncak Panorama

H. Candi Muara Takus

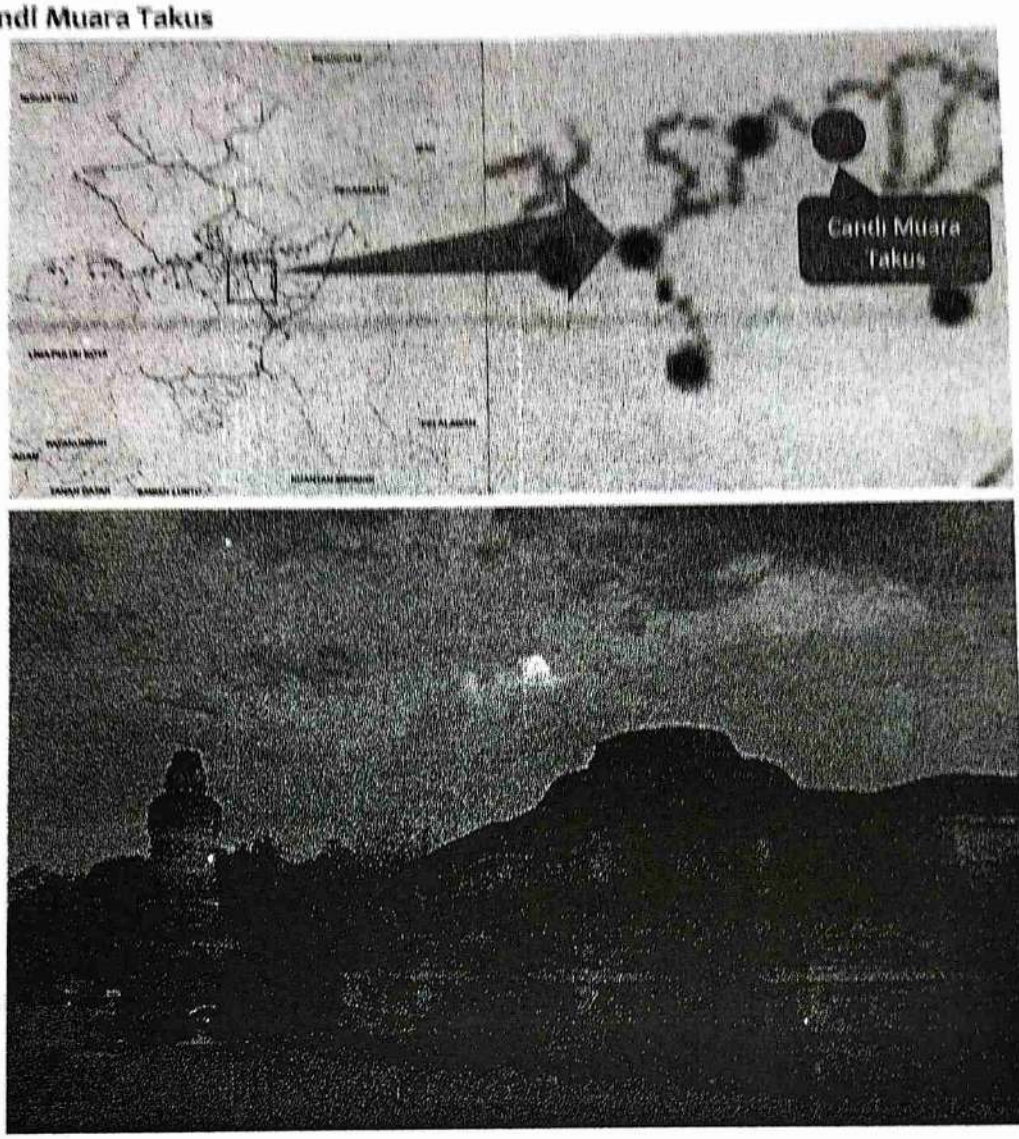

Gambar 4.30. Kondisi dan Letak Candi Muara Takus

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Budaya
Letak Titik Koordinat : 0,336242 LU – 100,642056 BT
Aktivitas : Wisata sejarah
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Candi Muara Takus merupakan satu-satunya peninggalan sejarah Budha yang ada dibumi Riau, dibangun antara abad IV dan IX, sebagai bukti agama Budha pernah berkembang di kawasan ini. Candi ini berukuran 7 x 7 meter, dengan tinggi 14 meter, dikelilingi oleh tembok berukuran 74 x 74 meter. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat ritual keagamaan yang dianggap penting bagi komunitas Budha. Terletak di Desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto Kampar,

berjarak sekitar 60 Km dari ibukota kabupaten dan 121 Km dari Ibukota Provinsi.

Bangunan Candi yang terdiri dari Mahligai Stupa Candi Tua, Candi Bungsu, Pelangka dan tempat pembakaran tulang belulang manusia, yang merupakan pusat agama Budha dan pusat perdagangan dari kedatuan Sriwijaya. Candi ini didirikan sebagai penghormatan terhadap seorang putri India yang datang ke negeri ini ia meninggal tenggelam di sungai Kampar. Daya tarik objek wisata ini adalah keindahan bangunan candi yang berusia ratusan tahun yang arsitekturnya mirip dengan bangunan pada masa Asyoka di India dan ada pula persamaannya dengan arsitektur dari Birma dan arsitektur Bihara Bahal di Padang Sidempuan. Kondisi fisik bangunan Candi Muara Takus saat ini cukup baik, karena pengelolaan dan pemugaran yang dilakukan secara berkala. Selain dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri, candi ini juga cukup diminati oleh wisatawan luar negeri yang mayoritas berasal dari Belanda, Inggris dan Jerman. Bahkan jumlahnya mencapai 2.500 orang per tahun.

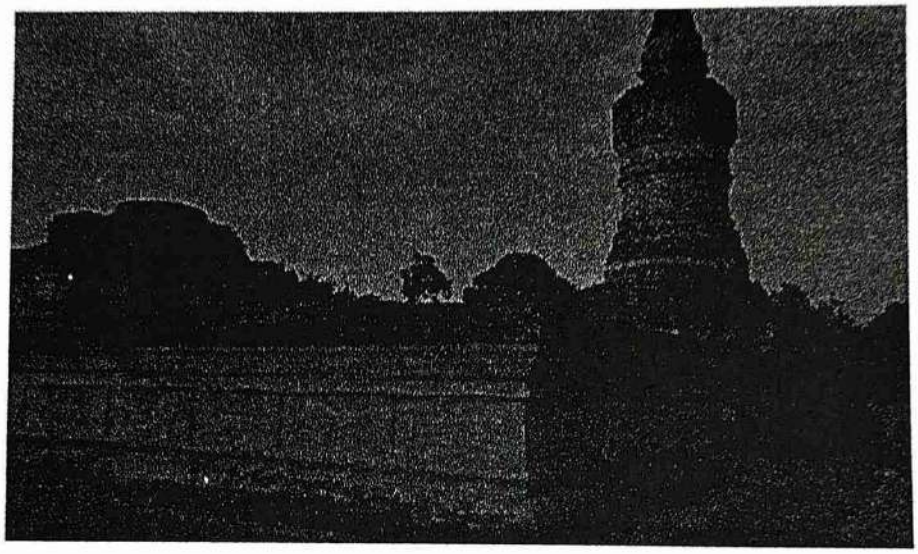

4.31. Gambar Daya Tarik Wisata Candi Muara Takus

I. Makam Syech Abdul Ghani Al Kholidi

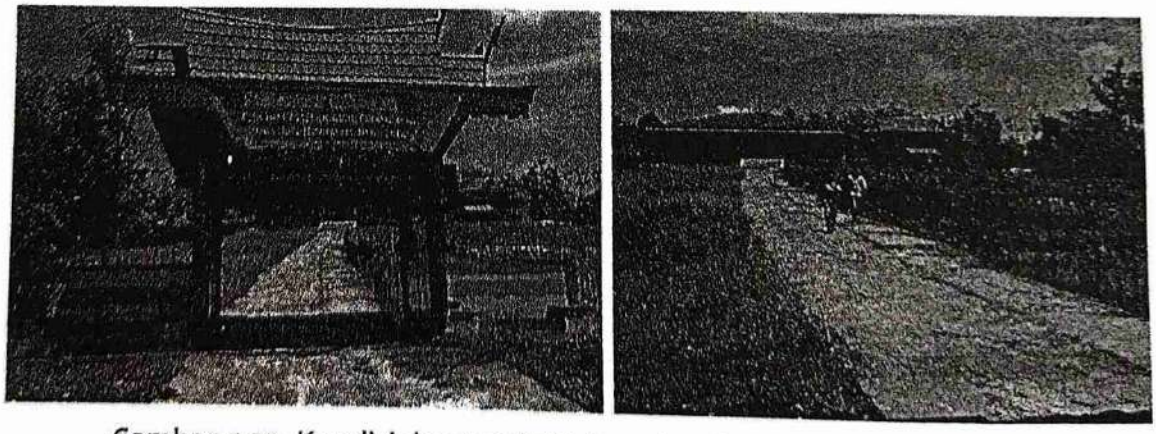

Gambar 4.32. Kondisi dan Letak Makam Syech Abdul Ghani Al Kholidi

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Sejarah
Letak Titik Koordinat : –
Aktivitas : Wisata sejarah dan religi
Amenitas dan Aksesibilitas :

- Belum ada fasilitas umum penunjang
- Berada di pinggiran waduk PLTA Koto Panjang

Makam seorang ulama besar pengembang aliran Naqsyabandiah di Indonesia. Makam ini selalu dikunjungi peziarah khususnya pada hari-hari besar agama Islam. Peziarah yang datang berasal dari wilayah sekitar Kampar, Jakarta, dan daerah-daerah di Jawa maupun dari Malaysia.

J. Waduk Koto Panjang

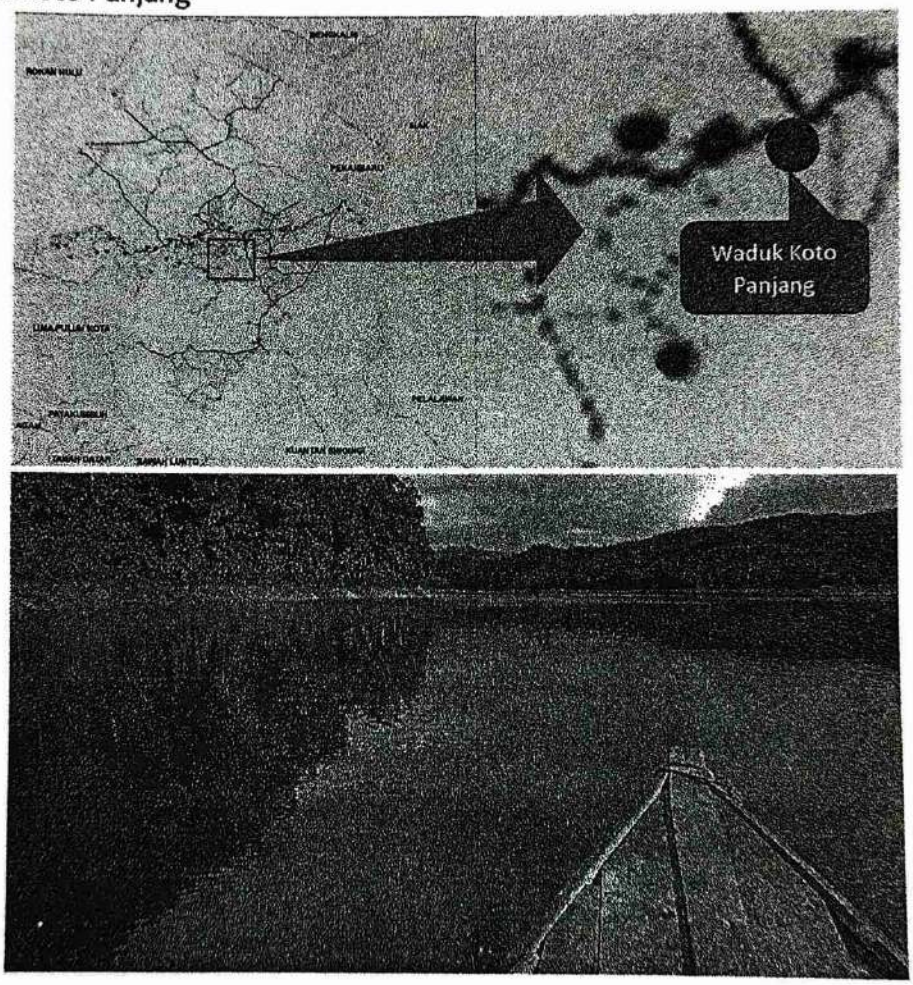

Gambar 4.33. Kondisi dan Letak Waduk Koto Panjang

Data Fisik
Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,291851 LU – 100,882912 BT
Aktivitas : Menikmati panorama sekitar waduk yang sangat indah
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Waduk Koto panjang menawarkan panorama alam yang sangat indah dengan bentangan danau yang dikelilingi gugusan perbukitan. Di dermaga Waduk Koto Panjang tersedia rental perahu bermotor yang akan mengantar pengunjung berkeliling waduk. Pada perjalanan awal menggunakan perahu bermotor, terlebih dahulu melewati ratusan keramba apung kemudian akan dijumpai pulau-pulau kecil. Dataran waduk akan semakin mengecil bersamaan dengan tujuan ke salah satu hulu waduk. Pada penghujung waduk, ditemui kayu-kayu mati yang mencuat di permukaan air. Batang kayu mati yang mencuat tak beraturan tersebut adalah eks hutan Sumatera. Fenomena alam ini merupakan keunikan waduk Koto Panjangyang tidak bisa ditemui di daerah lain.

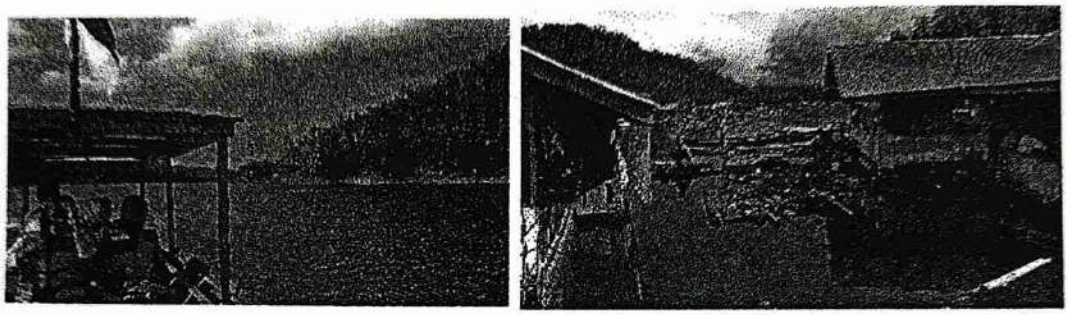

Gambar 4.34. Daya Tarik Wisata Waduk Koto Panjang

K. PLTA Koto Panjang

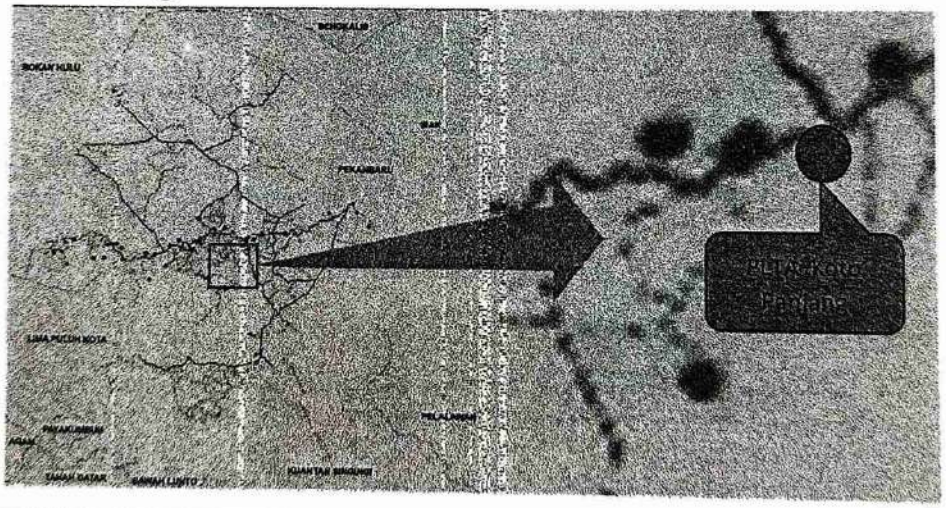

Gambar 4.35. Kondisi dan Letak PLTA Koto Panjang

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,291851 LU – 100,882912 BT
Aktivitas : Menikmati panorama alam yang sangat indah
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Berlokasi di Desa Merangin, Kecamatan Bangkinang Barat lebih kurang 88 km dari kota Pekanbaru. Di Danau PLTA Koto Panjang ini dapat kita saksikan pemandangan alam yang sangat indah, dengan deretan bukit-bukit yang ditumbuhi pepohonan dengan jenis yang beragam. Luas areal PLTA Koto Panjang ini sekitar 14.000 Hektar yang mampu menghasilkan listrik dengan daya 114 mega watt yang melayani sebagian besar kebutuhan listrik masyarakat Riau.

Kawasan PLTA Koto Panjang tidak semata-mata sebagai sumber tenaga listrik dan sumber air bersih, tapi juga menyimpan nilai historis bagi masyarakat Kabupaten Kampar dan Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya serta masyarakat Provinsi Riau dan Sumatera Barat pada umumnya.

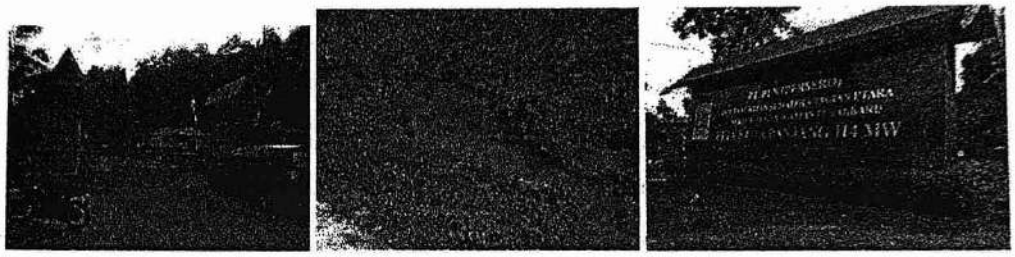

Gambar 4.36. Daya Tarik Wisata PLTA Koto Panjang

L. **Makam Syech Jaafar**

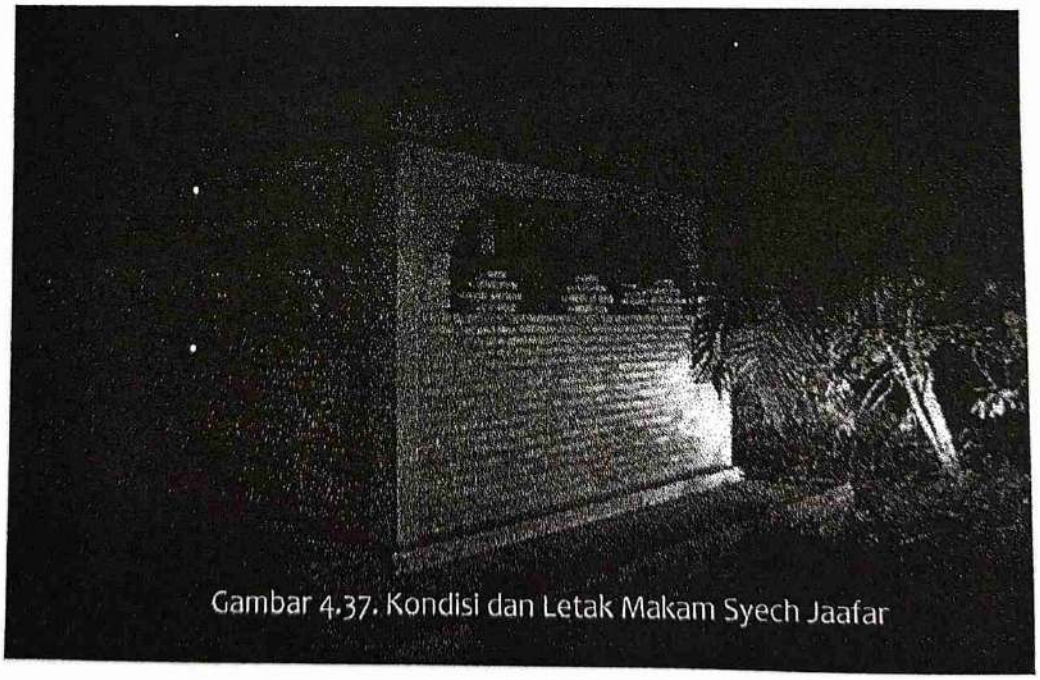

Gambar 4.37. Kondisi dan Letak Makam Syech Jaafar

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Sejarah

Letak Titik Koordinat : –

Aktivitas : Wisata sejarah dan religi

Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Merupakan cagar budaya yang memiliki kondisi fisik yang baik, areal makam memiliki luasan sekitar < 1 hektar.

Kecamatan Kuok

A. Air Terjun Nginio

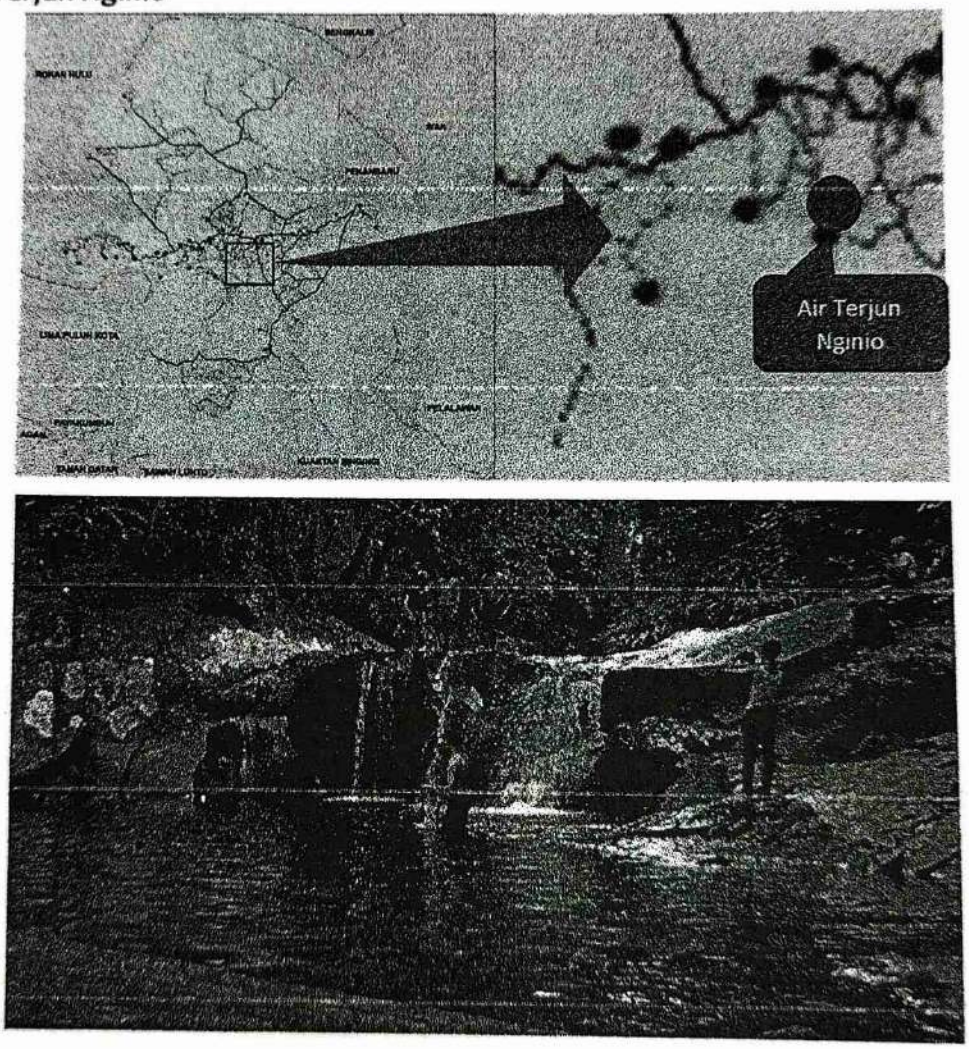

Gambar 4.38. Kondisi dan Letak Air Terjun Nginio

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam

Letak Titik Koordinat : 0,259555 LU – 100,919693 BT

Aktivitas :

- Menikmati kejernihan air terjun dan pemandangan alam di sekitarnya

- Wisata camping

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Belum ada fasilitas umum penunjang
- Akses jalan menuju Air Terjun Nginio cukup baik, melalui daerah pedesaan kemudian dilanjutkan dengan jalan tanah.

Air Terjun Nginio berada di Desa Merangin, Kecamatan Bangkinang Barat. Air Terjun ini lebih cenderung tergolong sebagai jeram dibandingkan air terjun. Airnya jernih mengaliri bebatuan. Sebelum mencapai air terjun, terdapat lapangan kecil yang sering digunakan sebagai tempat camping. Pengunjungnya cukup banyak dan didominasi oleh pemuda. Pemuda sekitar cukup aktif membantu bagi para pengunjung yang datang, termasuk menjaga keamanan kendaraan bermotor yang ditinggalkan pengunjung.

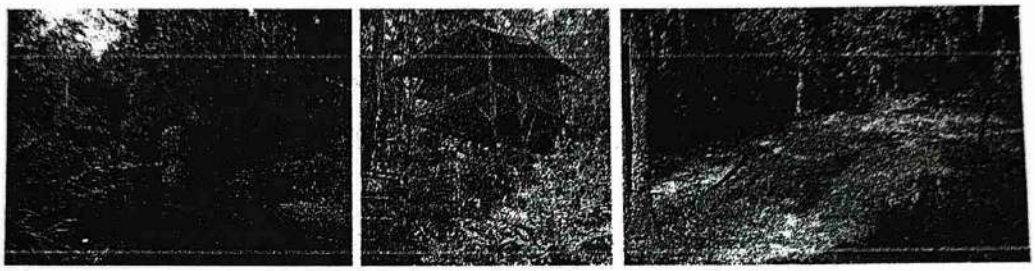

Gambar 4.39. Daya Tarik Wisata Air Terjun Nginio

B. Rumah Lontiok

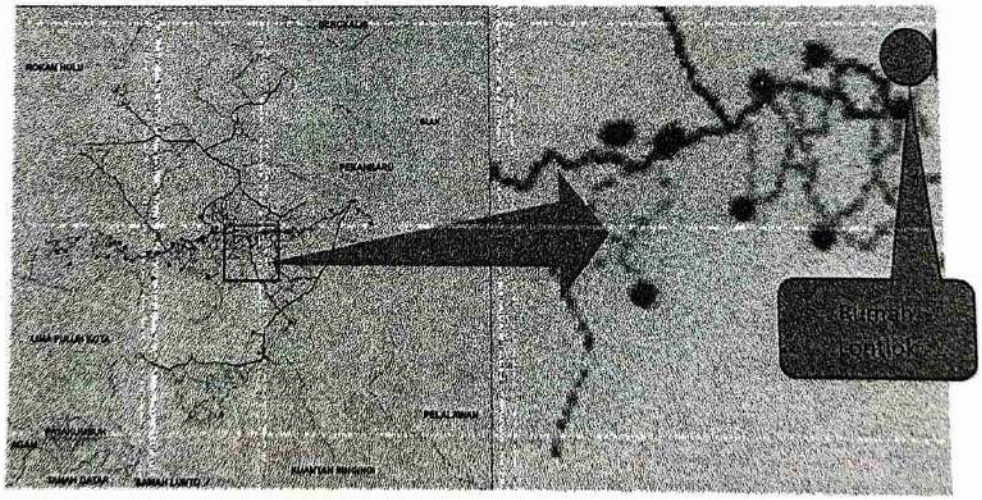

Gambar 4.40. Kondisi dan Letak Rumah Lontiok

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Budaya
Letak Titik Koordinat : 0,336027 LU – 100,957333 BT
Aktivitas : Melihat keunikan arsitektural bangunan
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Rumah lontiok adalah rumah tempat tinggal. Disebut rumah lontiok karena bentuk perabungannya yang lentik. Disebut juga rumah pencalang atau rumah lancang, karena hiasan kaki dinding dan dindingnya yang miring keluar berbentuk perahu. Sebutan ini berasal dari kebiasaan penduduk Limo Koto Kampar yang dulunya membuat perahu dengan rumah-rumah perahu (disebut magon) yang bentuknya hampir sama dengan rumah mereka.

Berusia lebih dari 100 tahun, rumah ini dibangun pada tahun 1925 masehi. Rumah ini potensial sebagai objek wisata budaya yang memiliki daya tarik arsitektural bangunannya yang mencerminkan perpaduan budaya masyarakat Melayu dengan budaya Islam.

Rumah lontiok banyak diberi ukiran, pada bagian tiang, tangga, dinding rumah, jendela, sisi rumah dan iesplank. Motif ukiran umumnya berbentuk tumbuh-tumbuhan seperti daun paku, sulu, sang lobah, daun labu, putiok bungo, dan lainnya. Pada tapak sekitar rumah lontiok ini tidak ditemui adanya papan interpretasi sehingga menyulitkan pengunjung untuk mengetahui sejarah, karakter, serta fungsi dari rumah tersebut. Kondisi Rumah Lontiok kurang terawat karena di belakang dan samping rumah Lontiok ditumbuhi semak belukar.

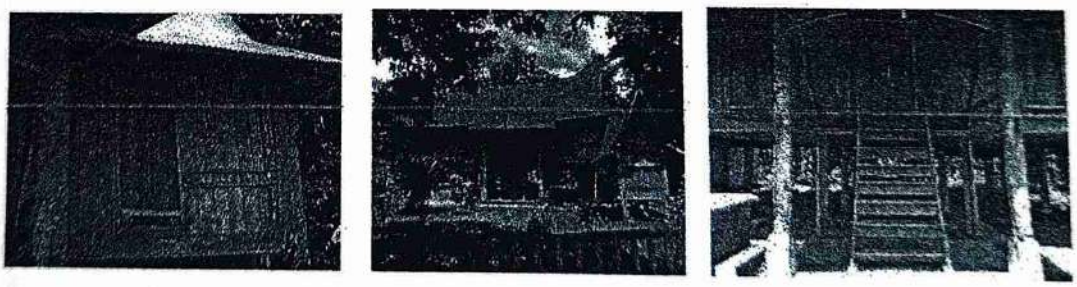

Gambar 4.41. Daya Tarik Wisata Rumah Lontiok

C. Masjid Al Ikhsan

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Budaya
Letak Titik Koordinat : 0,320820 LU – 100,929893 BT
Aktivitas : Wisata religi

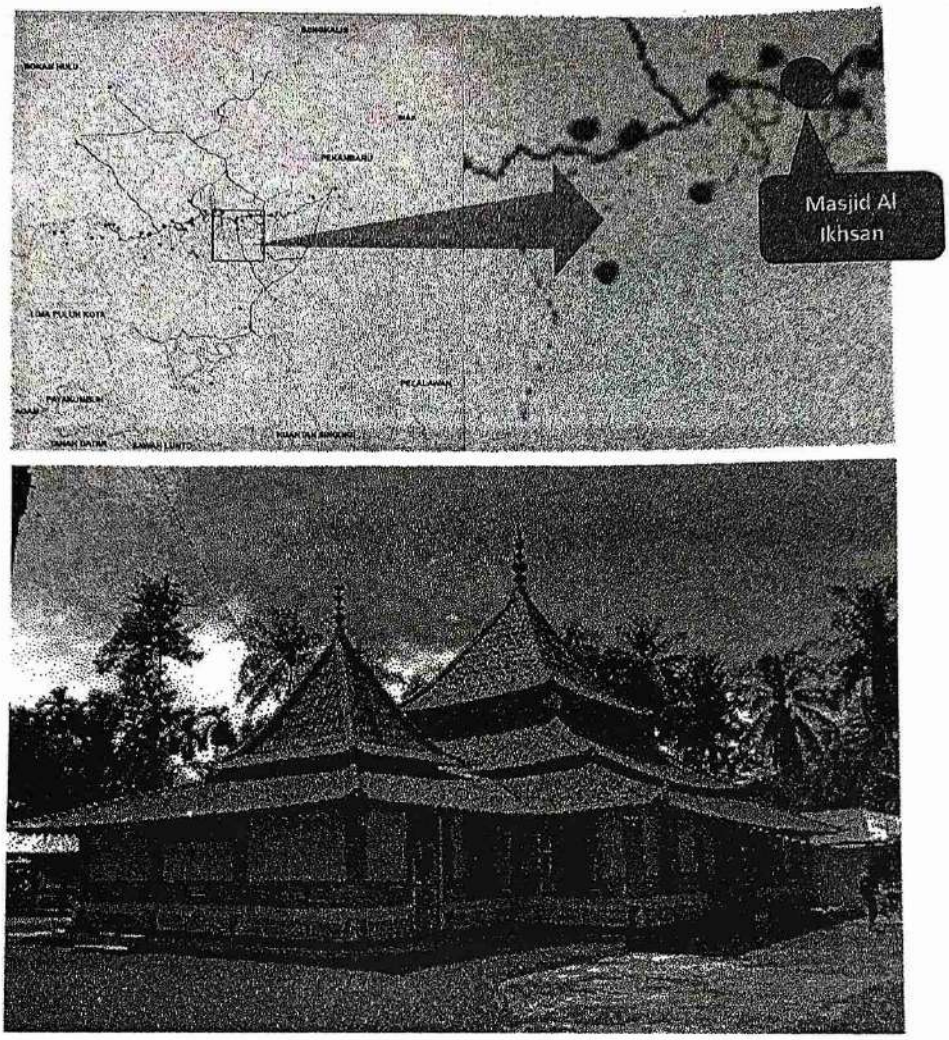

Gambar 4.42. Kondisi dan Letak Masjid Al Ikhsan

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Area parkir
- Toilet

Masjid kecil cantik yang terletak di Desa Pulau Tarap, Kecamatan Kuok. Fasilitas penunjang yang tersedia yaitu area parkir dan toilet.

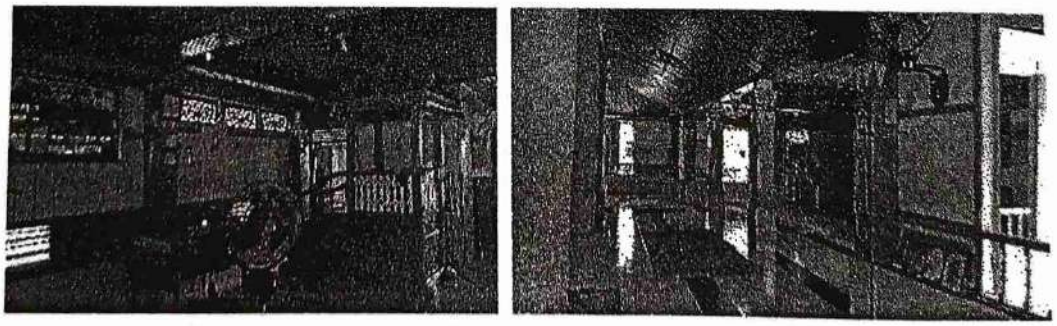

Gambar 4.43. Daya Tarik Wisata Masjid Al Ikhsan

D. Makam Syekh Abdul Samad Palambani

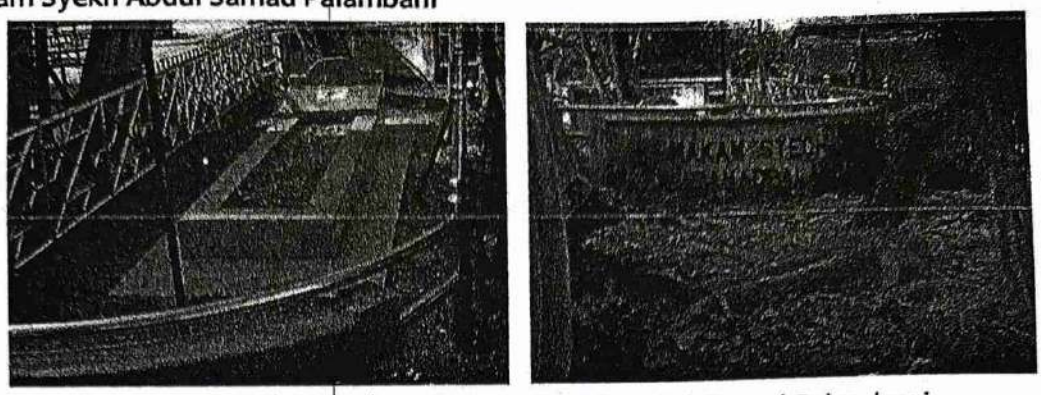

Gambar 4.44. Daya Tarik Wisata Makam Syech Abdul Samad Palambani

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Sejarah

Letak Titik Koordinat : –

Aktivitas : Wisata sejarah dan religi

Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Makam Syech Abdul Samad Palambani terletak di tengah Pasar Kuo, Kecamatan Kuok. Potensi untuk wisata objek ini tidak terlalu baik karena hanya memiliki satu makam saja.

E. Lubang Kolam

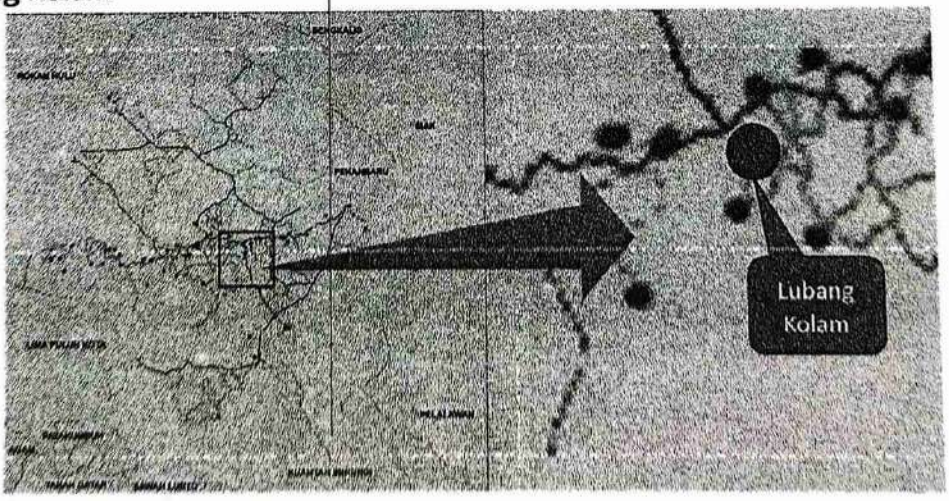

Gambar 4.45. Kondisi dan Letak Lubang Kolam

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,294900 LU – 100,886070 BT
Aktivitas :

- Wisata sejarah
- Terdapat lahan kosong yang sering dijadikan sebagai area piknik
- Di aliran sungai yang deras sering digunakan untuk arena memancing

Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Lobang kolam merupakan jalan pintas satu-satunya yang menghubungkan Sumatra Barat dengan Riau dengan panjang terowongan 56 meter. Terowongan ini sudah tidak difungsikan lagi, namun keberadaannya menyimpan sejarah kelam kehidupan masyarakat Riau karena pembangunannya dilakukan dibawah paksaan penjajah Belanda. Terowongan ini pada saat berfungsi sangat dikenal luas oleh masyarakat Sumbar dan Riau. Berlokasi di desa Merangin, Kecamatan Kuok sekitar Danau Rusa Koto Panjang.

Kondisi saat ini dari Lobang kolam yaitu sudah tidak dipakai lagi, dengan akses jalan yang sempit dan sulit dilewati. Jumlah pengunjung dalam seminggu yaitu < 50 orang dari daerah sekitar Kampar dan Prov. Riau. Selain pengunjung dalam negeri, ada juga pengunjung luar negeri yang mayoritas berasal dari negara Jepang, Belanda dan USA.

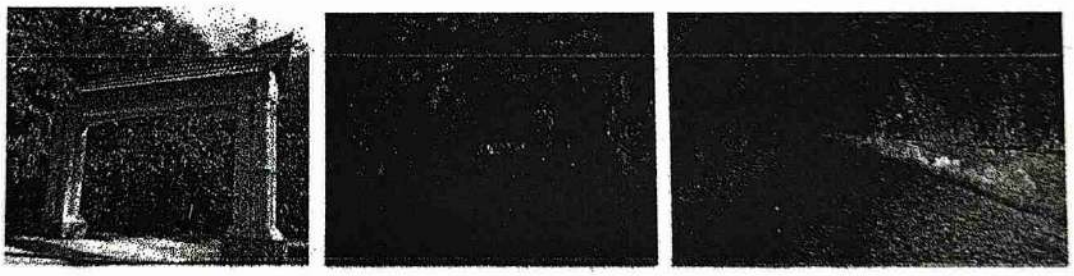

Gambar 4.46. Daya Tarik Wisata Lubang Kolam

Kecamatan Bangkinang Kota

A. Bukit Na'ang

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,401560 LU – 101,011440 BT
Aktivitas :

- Rekreasi alam (*outbound*, wisata kelilling danau dan pulau)
- Berenang di *Water Park*

- Wisata *off road*
- Memberikan makan burung dan kelinci

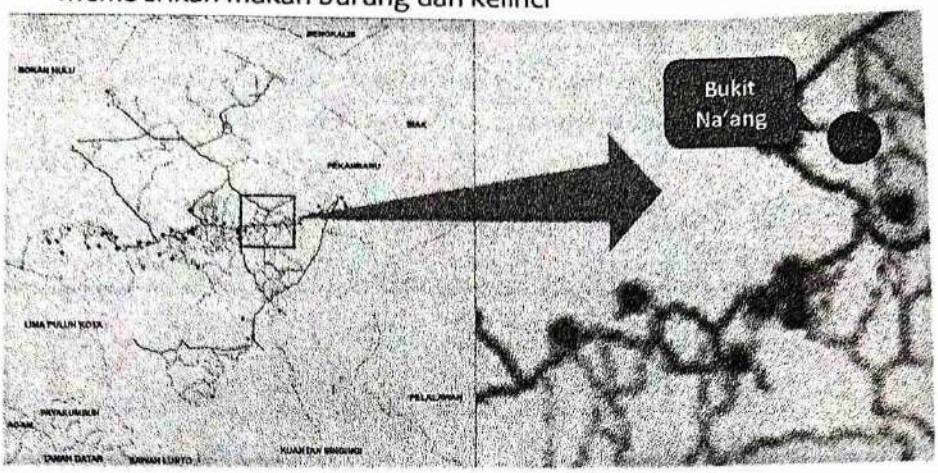

Gambar 4.47. Kondisi dan Letak Bukit Na'ang

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Loket tiket
- Mushola
- Toilet
- Shelter/tempat peristirahatan pengunjung
- Toko souvenir
- Cafe
- Menara pandang

Suatu kawasan pinggir kota Bangkinang, Desa Pasir Sialang yang masih bernuansa hutan didominasi oleh tutupan pepohonan yang hijau dan sudah dikembangkan sebagai areal rekreasi alam. Selain rekreasi alam, banyak ragam arena wisata yang diperuntukkan berbagai kalangan umur. Semua fasilitas yang tersedia dalam kondisi baik dan kebersihan sekitar kawasan Bukit Na'ang juga terawat.

Gambar 4.48. Fasilitas Penunjang di Bukit Na'ang

B. Makam Mahmud Marzuki

Gambar 4.49. Kondisi dan Letak Makam Mahmud Marzuki

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Sejarah
Letak Titik Koordinat : –
Aktivitas : Wisata sejarah dan religi
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Areal makam berada di Desa Kumantan, Kecamatan Bangkinang. Makam Mahmud Marzuki memiliki kondisi fisik yang baik. Areal makam memiliki luasan sekitar < 1 hektar dan dikelola oleh masyarakat sekitar.

Gambar 4.50. Daya Tarik Wisata Makam Mahmud Marzuki

C. Taman Wisata Stanum

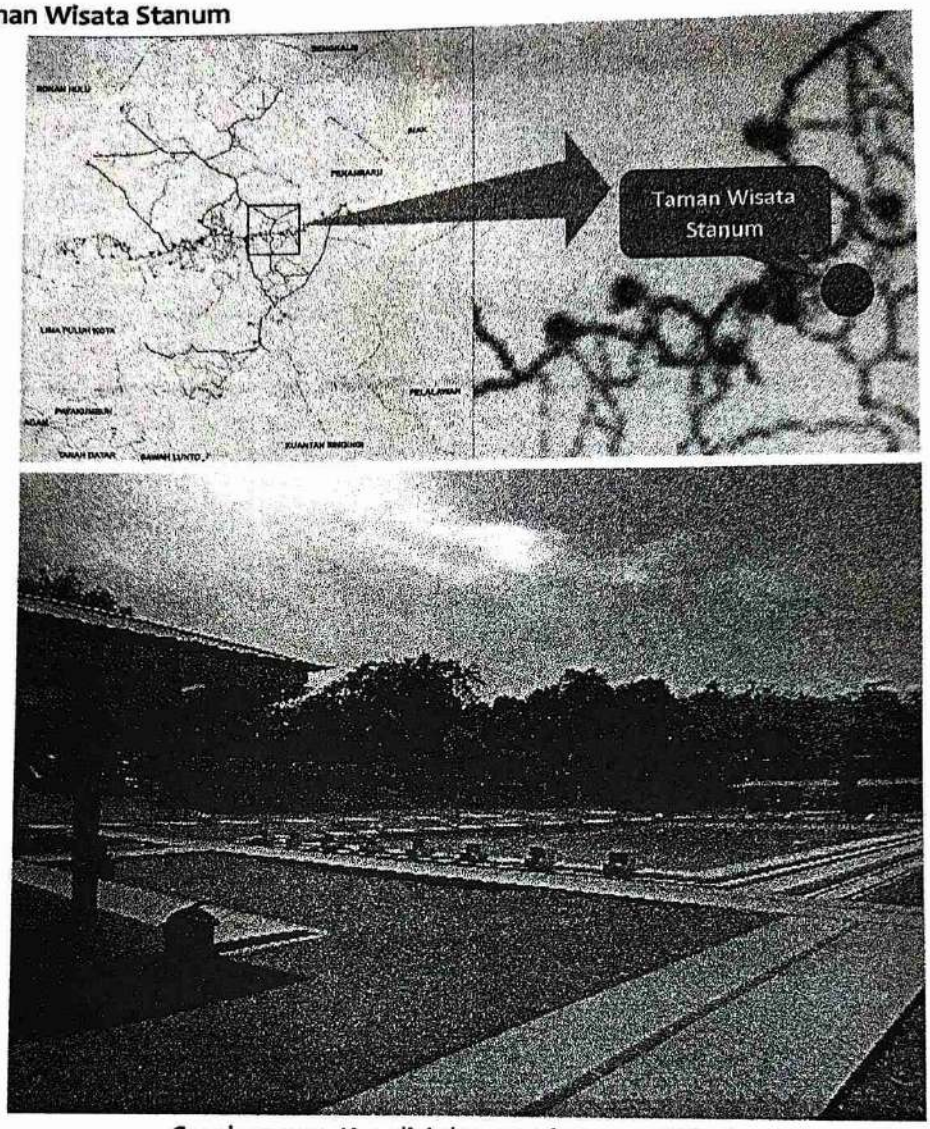

Gambar 4.51. Kondisi dan Letak Taman Wisata Stanum

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,331700 LU – 101,008220 BT

Aktivitas :

- Rekreasi alam (*outbound*)
- Berenang di berbagai wahana air dan kolam renang 'INDOPURA' berskala internasional

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Panggung Hiburan/*Mini Theater*
- Mushola
- Gedung Pertemuan
- Motel
- Restoran

Berada di Desa Bangkinang, Taman Wisata Stanum memiliki luas total kawasan 17,2 Hektar, hampir seluruh area digunakan untuk kegiatan rekreasi. Dibangun pada tahun 1980-an. Aksesibilitas menuju lokasi sangat baik karena berada di ibu kota kabupaten, berjarak 1 km dari pusat kota Bangkinang. Tempatnya menarik dan strategis, yakni berada diatas perbukitan yang berhawa sejuk dengan pepohonan yang rindang.

Stanum merupakan hasil kerjasama pemerintah Indonesia dengan dengan angkatan udara pemerintah Singapura. Pemanfaatan Stanum lainnya yaitu sering digunakan untuk berbagai kegiatan rapat dan pertemuan, seperti konferensi, seminar, dan pelatihan (training). Adapun rata-rata kunjungan per minggu adalah > 100 pengunjung.

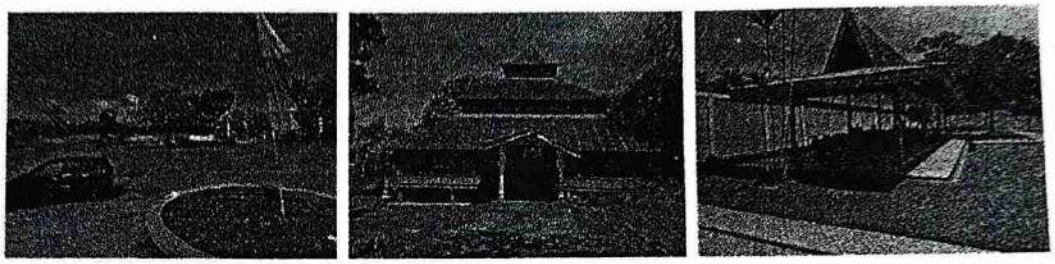

Gambar 4.52. Fasilitas Penunjang di Taman Rekreasi Stanum

D. Bukit Cadika

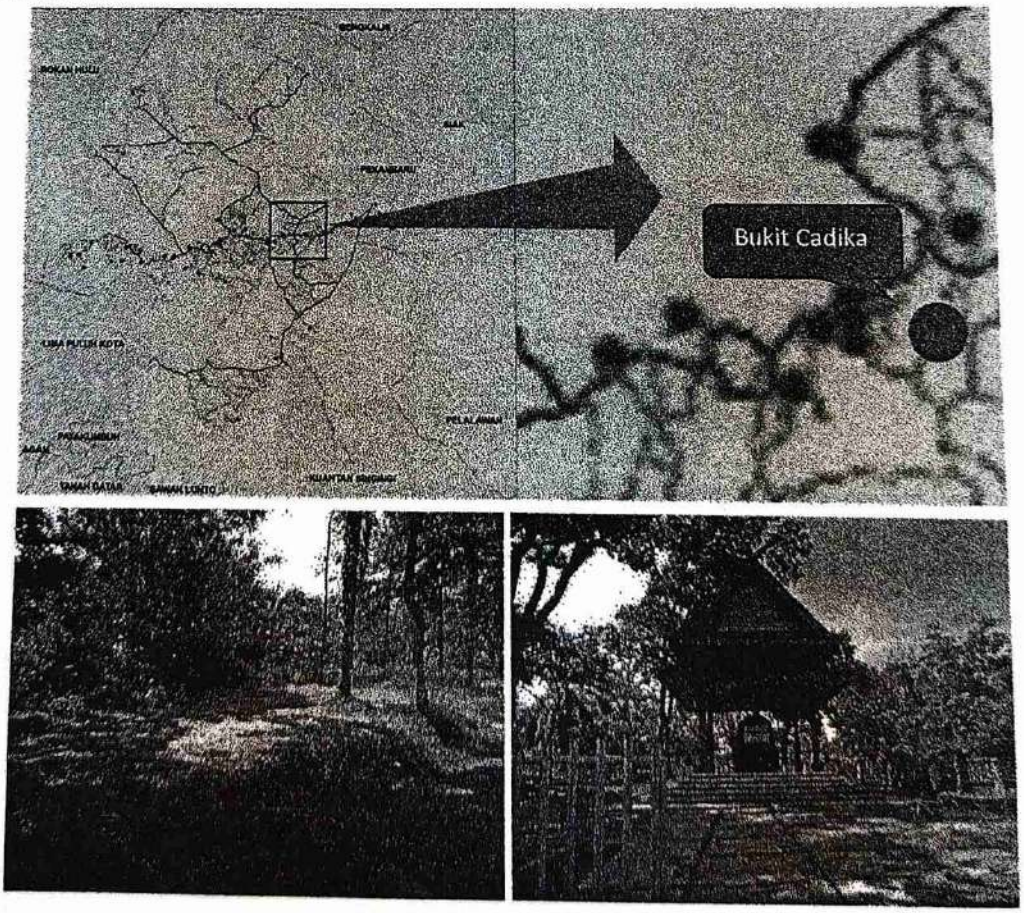

Gambar 4.53. Kondisi dan Letak Bukit Cadika

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Buatan

Letak Titik Koordinat : 0,326850 LU – 101,021180 BT

Aktivitas :

- Rekreasi alam (berkemah dan *outbound*)
- Wisata pendidikan alam

Amenitas dan Aksesibilitas : Pesanggrahan (*shelter*)

Bukit Cadika merupakan taman kota yang berada di dalam kota Bangkinang di kawasan perbukitan sehingga dari bukit ini seluruh kawasan perkotaan Bangkinang terlihat dengan jelas sampai ke seberang Sungai Kampar. Bukit ini merupakan taman hutan kota yang sengaja dilestarikan untuk keindahan kota dan tempat rekreasi.

Pada kawasan ini terdapat tugu batu peresmian presiden. Eksisting kawasan yang berbukit, sangat potensial dikembangkan untuk kegiatan sepeda gunung. Taman hutan kota ini mempunyai aksesibilitas yang tinggi dan dilengkapi dengan beberapa pesanggrahan (*shelter*). Secara khusus taman ini diperuntukan untuk pelatihan alam terbuka bagi pramuka.

E. Masjid Islamic Centre

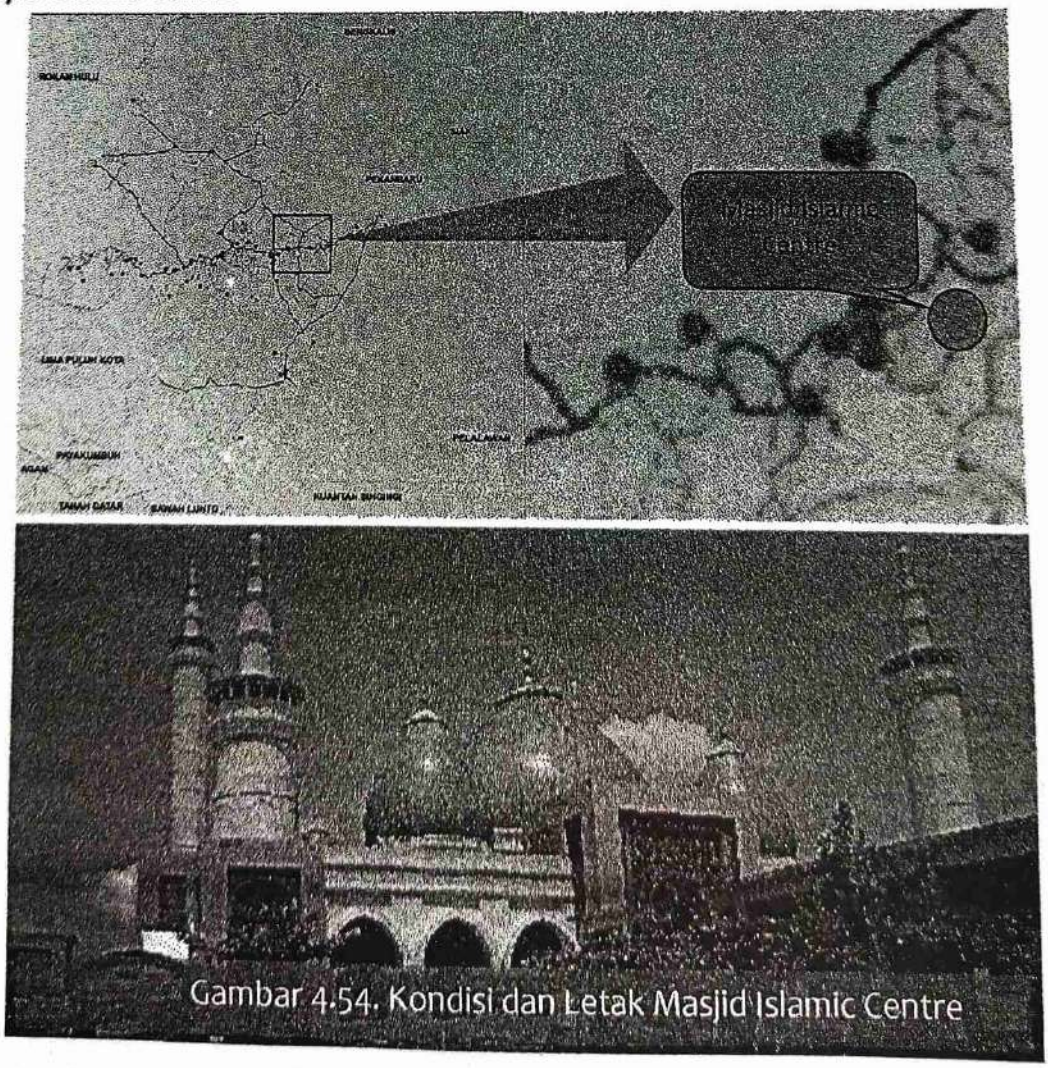

Gambar 4.54. Kondisi dan Letak Masjid Islamic Centre

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,343710 LU – 101,019950 BT
Aktivitas : Wisata Religi
Amenitas dan Aksesibilitas :

- Area parkir
- Toilet
- Perpustakaan

Masjid Islamic centre merupakan salah satu objek wisata religi yang terletak di tengah kota Bangkinang. Masjid ini berada tepat disamping jalan utama kota Bangkinang. Didirikan pada tahun 2005, kemudian digunakan sebagai tempat pusat kegiatan keagamaan masyarakat muslim Kampar.

Kondisi fisik masjid sangat baik karena terus direnovasi, pada awalnya bentuk masjid ini arsitekturalnya sama dengan Masjid Jamik. Perawatan untuk masjid ini sangat baik, lokasi masjid terlihat sangat bersih dan rapih dan juga megah. Pengelolaannya tidak hanya untuk kebersihannya saja yang diperhatikan, untuk keamanannya juga sangat baik dengan adanya banyak satpam keamanan di lokasi. Masjid Islamic centre diharapkan dapat menjadi icon dari Kabupaten Kampar dan menjadi Serambi Mekah Indonesia selain Provinsi Nangro Aceh Darussalam.

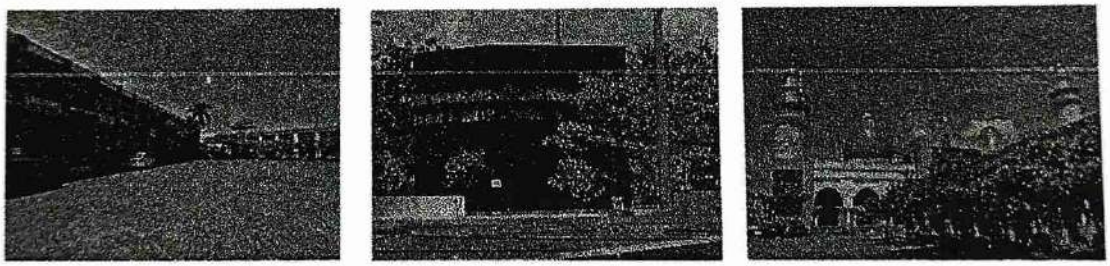

Gambar 4.55. Daya Tarik Wisata Masjid Islamic Centre

Kecamatan Bangkinang

A. Hutan Lindung Rimbo Trantang

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : 0,400220 LU – 101,018220 BT
Aktivitas : Menikmati keragaman flora
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Hutan Lindung Rimbo Trantang merupakan hutan dalam kategori lindung yang masih alami atau tidak boleh dibangun tetapi hanya untuk

dinikmati secara visual saja. Berbatasan dengan jalan raya, hutan ini dapat terjaga dengan baik.

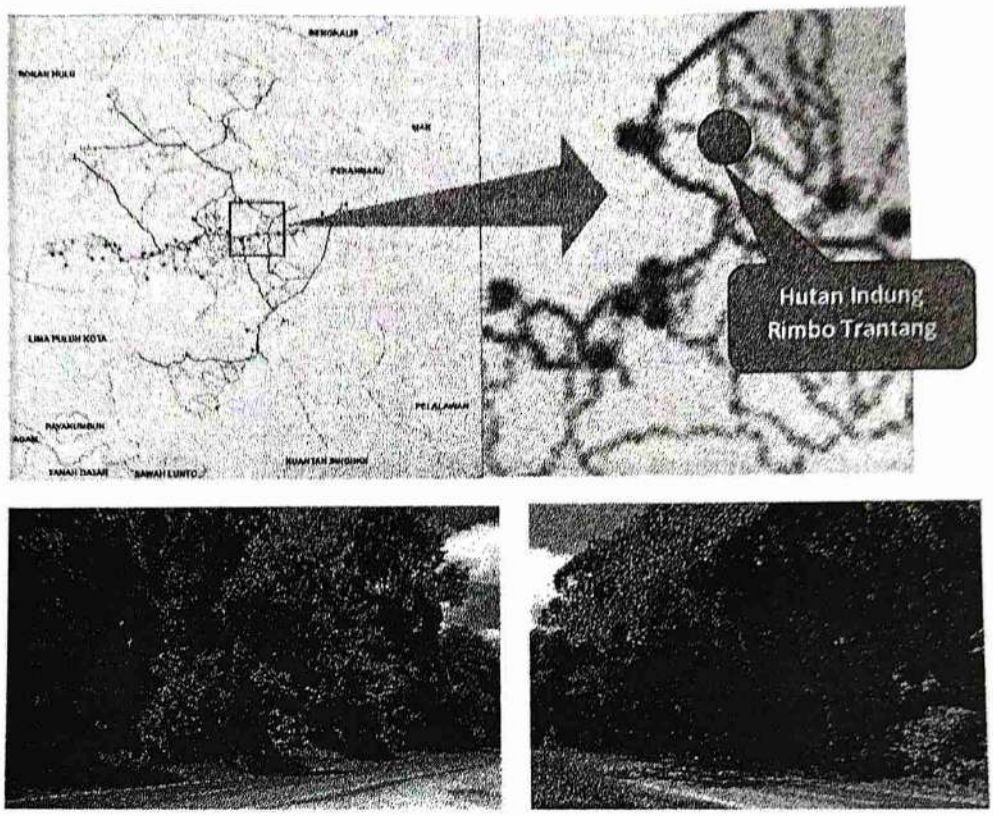

Gambar 4.56. Kondisi dan Letak Hutan Lindung Rimbo Trantang

B. Makam Datuk Tabano

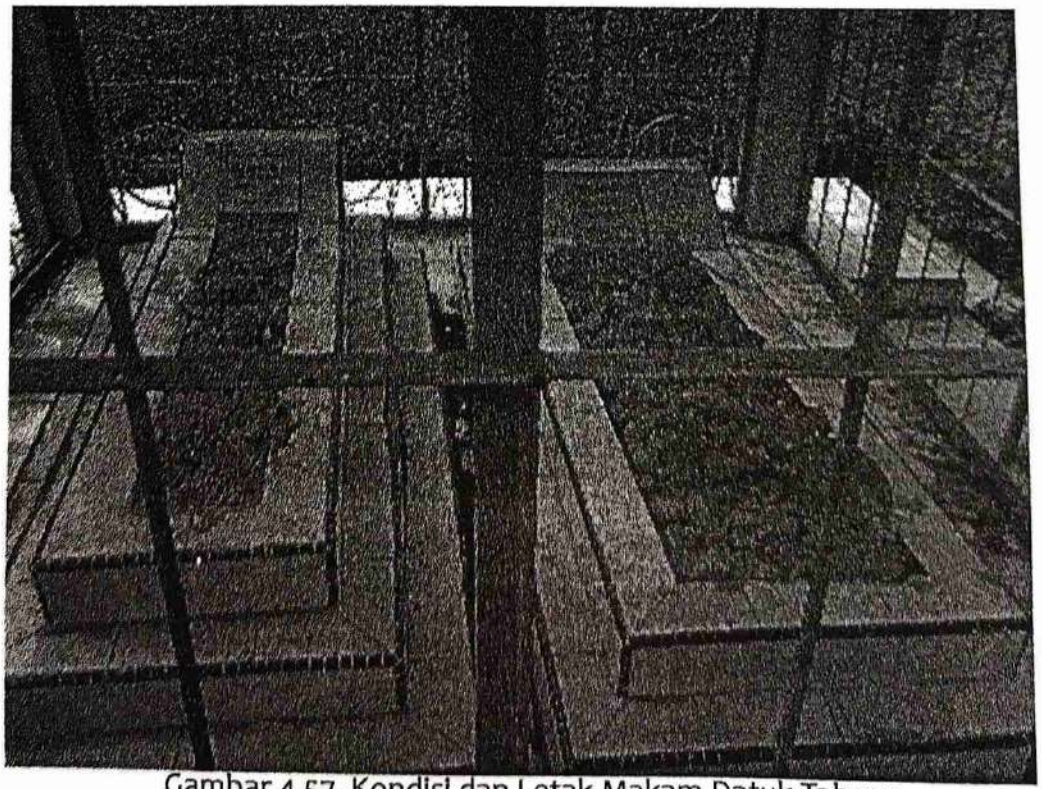

Gambar 4.57. Kondisi dan Letak Makam Datuk Tabano

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Sejarah

Letak Titik Koordinat : –

Aktivitas : Wisata sejarah dan religi

Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Berada di Desa Muara Uwai, merupakan salah satu bentuk makam dari orang yang dihormati di daerah ini. Makam ini, selain diziarahi oleh keluarga dan keturunannya juga dikunjungi oleh banyak orang sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap Datuk Tabano. Adapun rata-rata kunjungan per minggu adalah < 50 pengunjung.

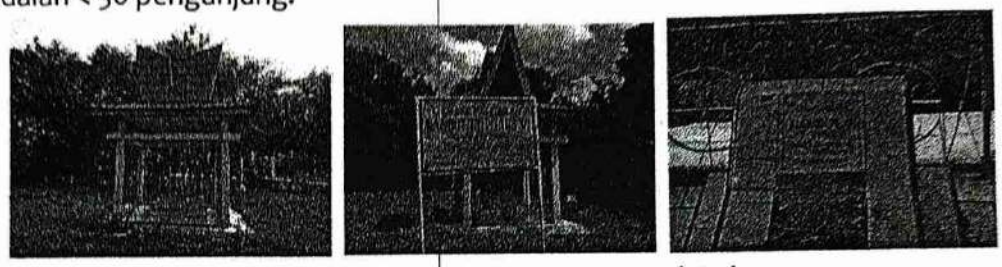

Gambar 4.58. Daya Tarik Wisata Makam Datuk Tabano

Kecamatan Kampar

A. Hutan Larangan Adat Ghimbo Potai

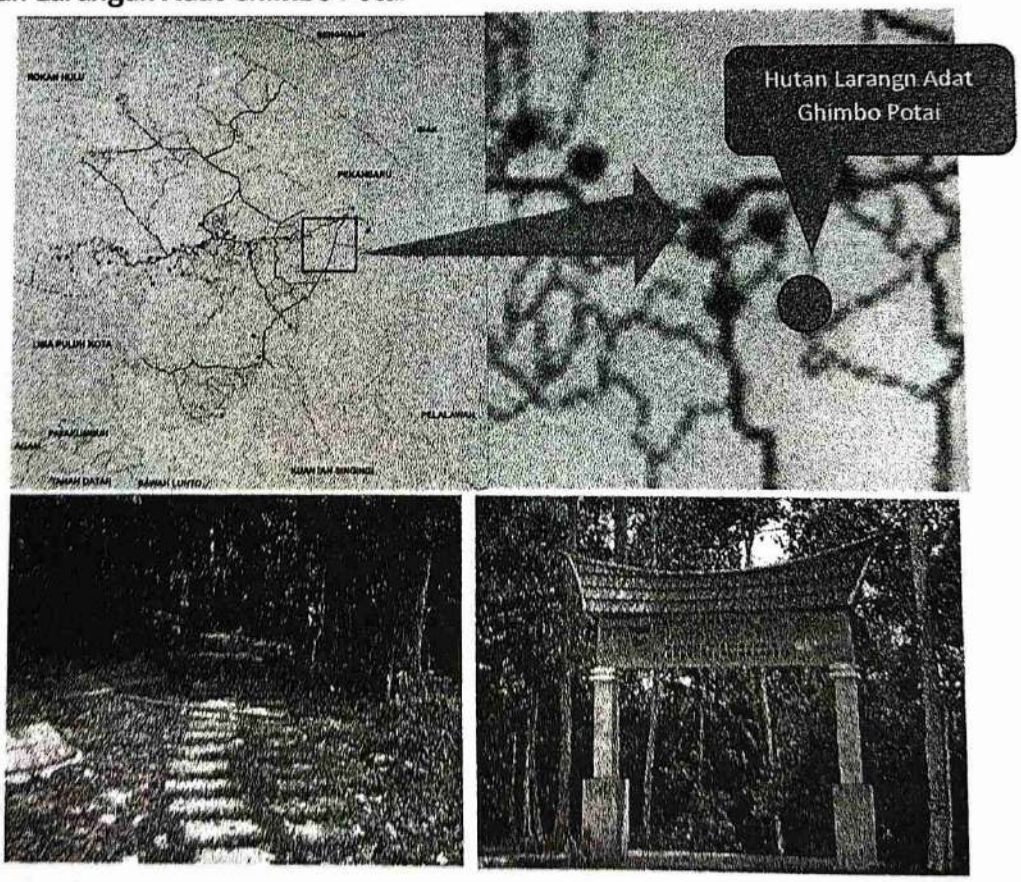

Gambar 4.59. Kondisi dan Letak Hutan Larangan Adat Ghimbo Potai

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam

Letak Titik Koordinat : 0,400220 LU – 101,018220 BT

Aktivitas :

- Menikmati keragaman flora dan fauna
- Wisata pendidikan alam

Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Hutan lindung yang berada di atas tanah ulayat sehingga disebut hutan larangan adat. Berada di empat desa dengan luasan yaitu 570 hektar yang dipenuhi dengan flora dan fauna khas Kabupaten Kampar yang masih sangat asri. Hutan ini juga bisa disebut hutan pendidikan karena seringnya mahasiswa sekitar Provinsi Riau melakukan penelitian disini. Terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi ketika memasuki areal hutan ini, salah satunya ijin terlebih dahulu kepada ketua adat atau kepala desa setempat.

Jumlah kunjungan dalam seminggu mencapai 50-100 pengunjung yang berasal dari sekitar daerah Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau. Hutan larangan adat ini sangat potensial menarik pengunjung dengan menawarkan kesejukan iklim mikro hutan dan wisata panen buah yang bisa dipanen sendiri oleh pengunjung. Tentunya dengan tetap menjaga kelestarian hutan.

B. Kolam Pemancingan Eceng Gondok

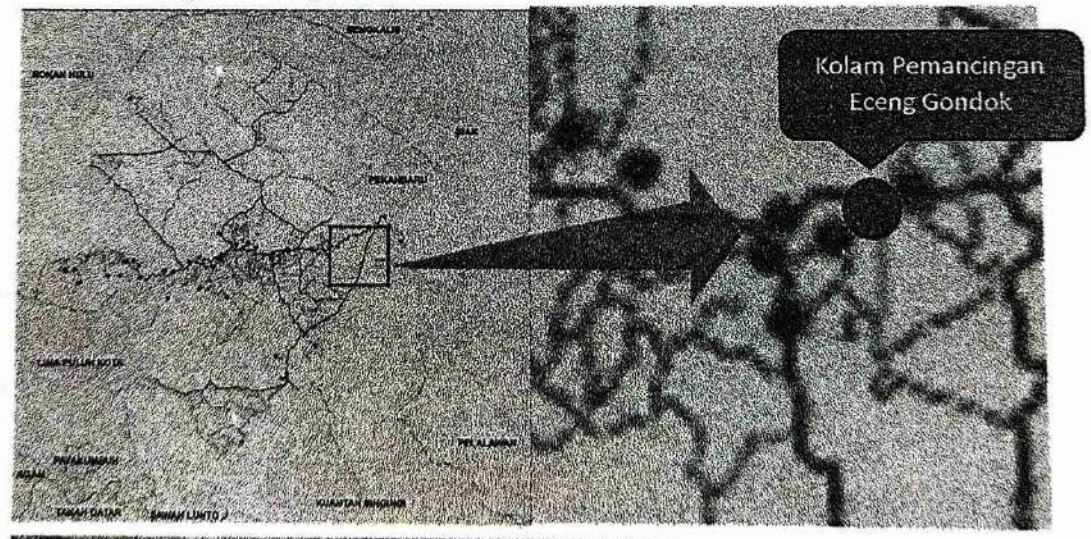

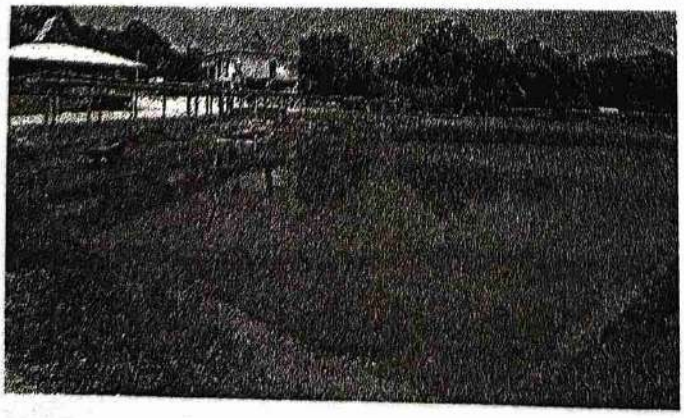

Gambar 4.60. Kondisi dan Letak Kolam Pemancingan Eceng Gondok

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,345430 LU – 101,163930 BT
Aktivitas : Memancing
Amenitas dan Aksesibilitas :

- Toilet
- Mushola
- Warung
- Shelter (tempat pengunjung istirahat)
- Area parkir

Kolam Pemancingan Eceng Gondok merupakan tempat pemancingan yang berada di Desa Koto Tibun, Kecamatan Kampar. Biasanya tempat pemancingan ini ramai dikunjungi pada akhir pekan oleh masyarakat yang mempunyai hobi memancing.

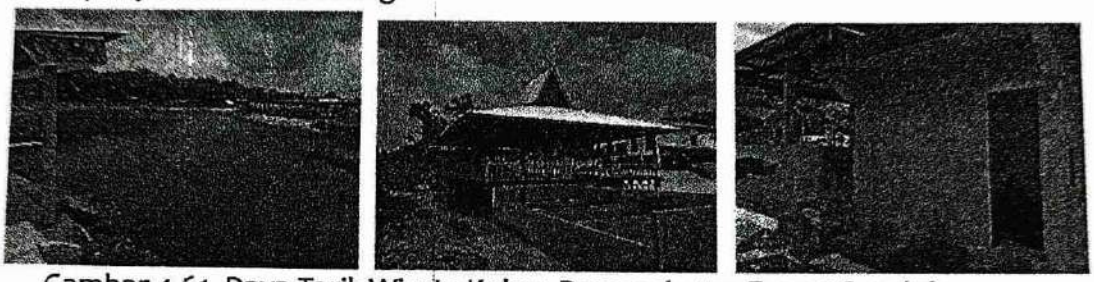

Gambar 4.61. Daya Tarik Wisata Kolam Pemancingan Eceng Gondok

C. Tempat Festival Balimau Kasai

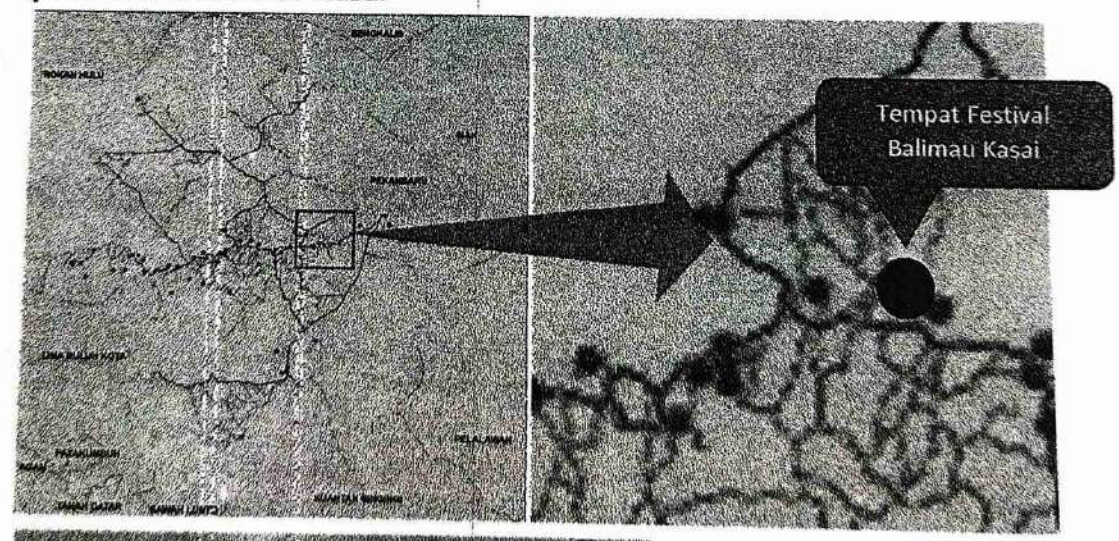

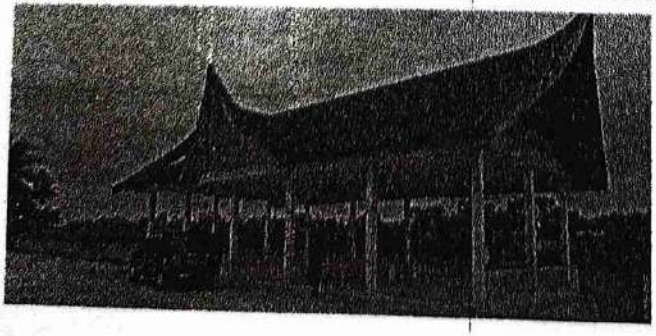

Gambar 4.62. Kondisi dan Letak Tempat Festival Balimau Kasai

. **Data Fisik**

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Budaya
Letak Titik Koordinat : 0,369330 LU – 101,062430 BT
Aktivitas : Menikmati festival budaya yang diadakan setahun sekali
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Balimau Kasai adalah tradisi menyambut masuknya bulan Ramadan yang sudah berlangsung berabad-abad lamanya sejak Riau masih berbentuk kerajaan. Balimau memiliki makna prosesi untuk menyucikan diri dari pengaruh jahat di dalam tubuh. Kasai ialah harum-haruman yang dipakai untuk berkeramas saat Mandi Balimau. Aromanya sangat khas, terbuat dari jeruk kasai besar (jeruk purut) yang direndam bersama beras kencur, kunyit dan bunga-bungaan yang wangi. Bagi masyarakat Kampar, pengharum rambut itu diyakini bermanfaat untuk mengusir pengaruh jahat dalam tubuh dan segala macam rasa dengki yang ada di dalam kepala. Bila sudah bersih, orang itu harus menjalankan ibadah puasa keesokan harinya. Sedangkan kata Potang Mamogang berarti petang menjelang, menunjukkan waktu pelaksanaan prosesi.

Upacara Balimau Kasai diadakan di desa-desa lain di sepanjang aliran Sungai Kampar. Prosesi Balimau Kasai yang jatuh menjelang ba'da (waktu) Maghrib itu ditandai dengan memandikan tokoh masyarakat, adat dan pejabat pemerintah, serta pemuka agama di pinggir Sungai Kampar. Ini kemudian diikuti mandi balimau yang dilakukan masyarakat dengan cara beramai-ramai menceburkan diri ke Sungai Kampar. Setelah itu, antara masyarakat dan pemimpinnya berjabat tangan, saling memohon maaf, agar memasuki bulan suci dengan hati yang bersih dan penuh kedamaian.

Gambar 4.63. Suasana saat Festival Balimau Kasai

Kecamatan Kampar Timur

A. Masjid Kubro

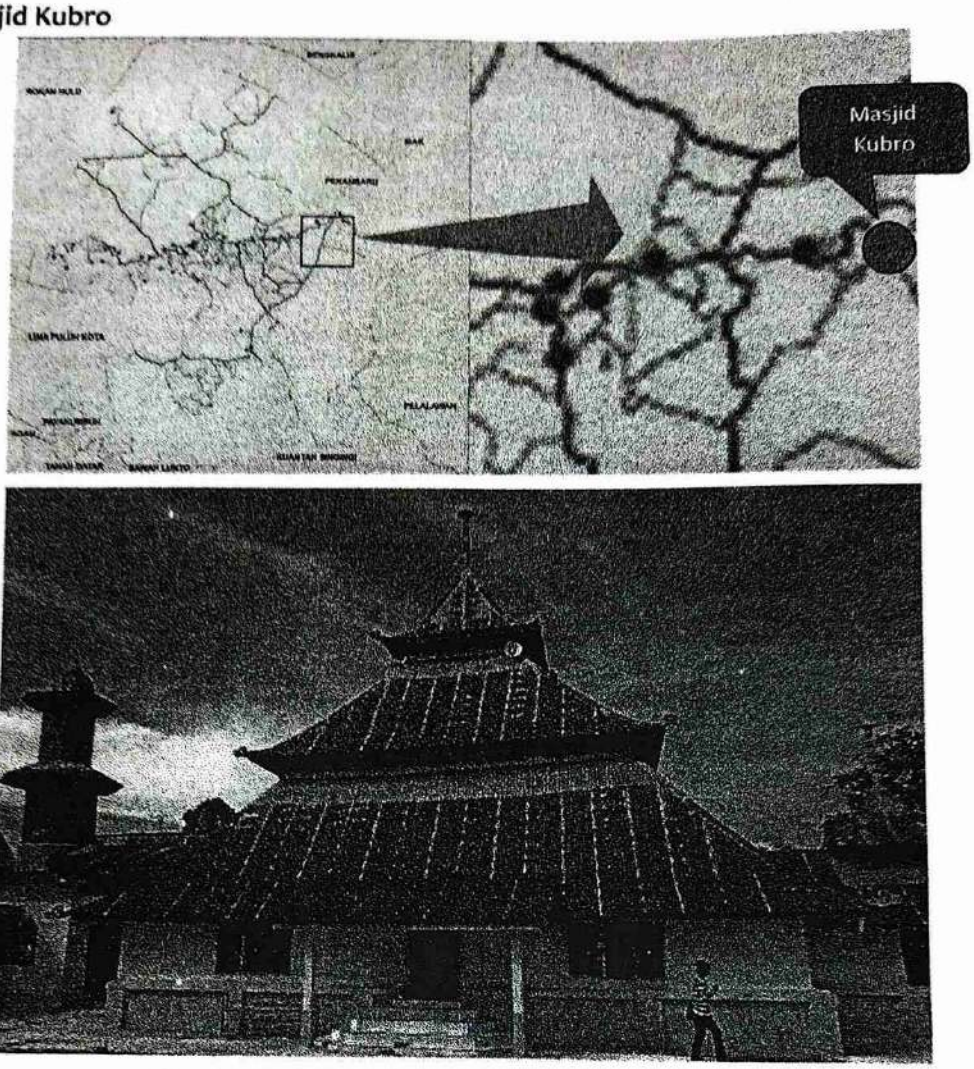

Gambar 4.64. Kondisi dan Letak Masjid Kubro

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Budaya

Letak Titik Koordinat : 0,356388 LU – 101,207266 BT

Aktivitas : Wisata Religi

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Toilet
- Area parkir

Masjid Kubro terletak di di Desa Koto Perambahan, Kecamatan Kampar Timur. Didirikan pada tahun 1889, masjid ini merupakan peninggalan kerajaan Kampar yang merupakan objek wisata peninggalan sejarah masyarakat Melayu darat yang berbentuk bangunan mesjid dengan arsitektural tradisional. Masjid ini didirikan secara gotong royong oleh persukuan yang ada disekitar daerah tersebut yaitu suku Domo, suku Bendung, suku Melayu, suku Sakai, suku

Petopang dan suku Piliang dengan koordinator Raja Kampar. Masjid ini menjadi tanda penerimaan masyarakat Padang Merbau terhadap perkembangan agama Islam. Daya tarik objek wisata ini adalah keindahan arsitektur dan struktur bangunan yang khas mencerminkan gaya Melayu Darat.

Masjid Kubro ini dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata budaya di Kabupaten Kampar. Masjid ini biasa digunakan sebagai tempat pengajian anak-anak dan tempat beribadah. Kondisi masjid ini masih baik, sudah mengalami beberapa kali renovasi oleh masyarakat. Pada awalnya masjid ini bentuk arsitekturalnya sama dengan masjid Jami'. Pengunjung masjid ini umumnya masyarakat sekitar.

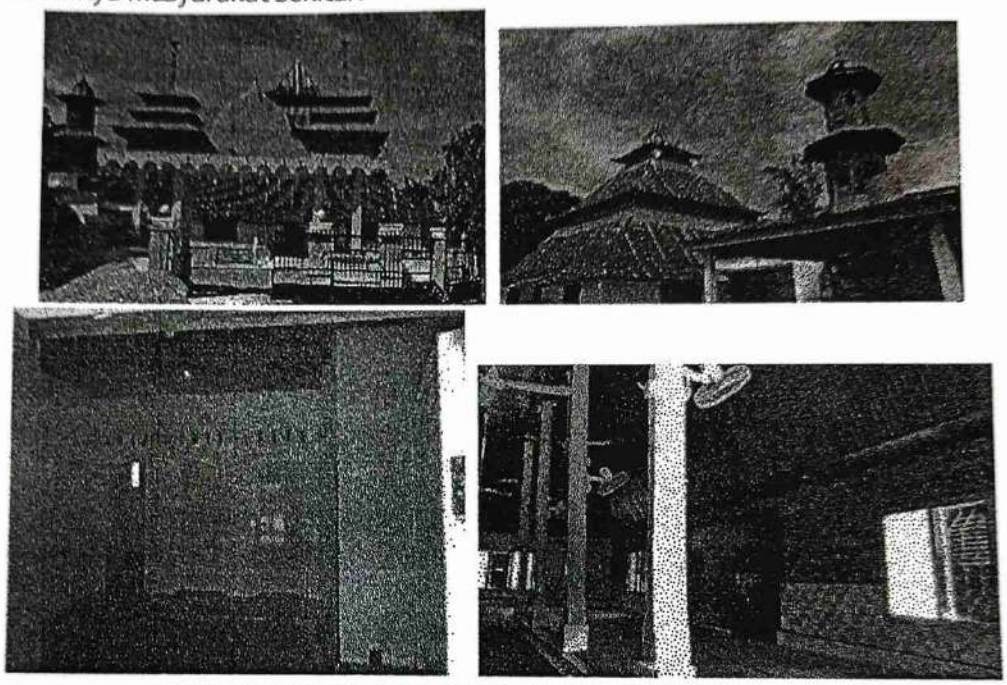

Gambar 4.65. Daya Tarik Wisata Masjid Kubro

B. Bendungan Simbat

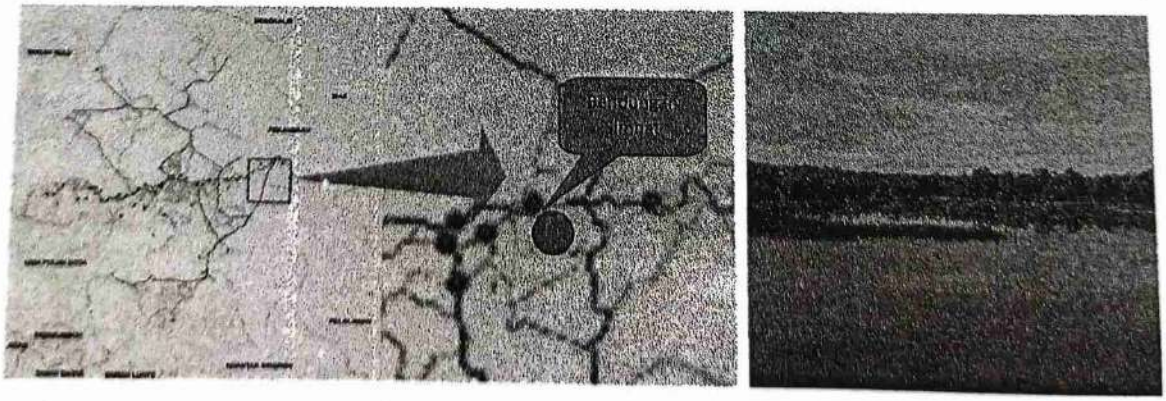

Gambar 4.66. Kondisi dan Letak Bendungan Simbat

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,339252 LU – 101,180803 BT
Aktivitas : Menikmati keindahan alam sekitar bendungan
Amenitas dan Aksesibilitas :

- Area parkir
- Shelter (tempat peristirahatan pengunjung)
- Lokasi Bendungan ini berada di Desa Padang Mutung yang berjarak 21 km dari Kota Pekanbaru dan berada tidak jauh dari jalan utama yang menghubungkan Pekanbaru dengan Bangkinang (2 km).

Bendungan Simbat Kampar adalah salah satu dari sekian bendungan yang terdapat di Kabupaten Kampar tepatnya di Kecamatan Kampar Timur dengan fungsi pengaturan air untuk irigasi. Bendungan ini merupakan bendungan buatan yang didirikan pada tahun 1965. Penggunaan bendungan Kampar ini adalah sebagai bendungan sungai dan tempat perkemahan. Oleh masyarakat setempat bendungan irigasi ini sering digunakan untuk tempat wisata. Selain itu limpahan air bendungan digunakan untuk mandi dan mencuci, bahkan dikonsumsi.

C. Bendungan Sei Tibun

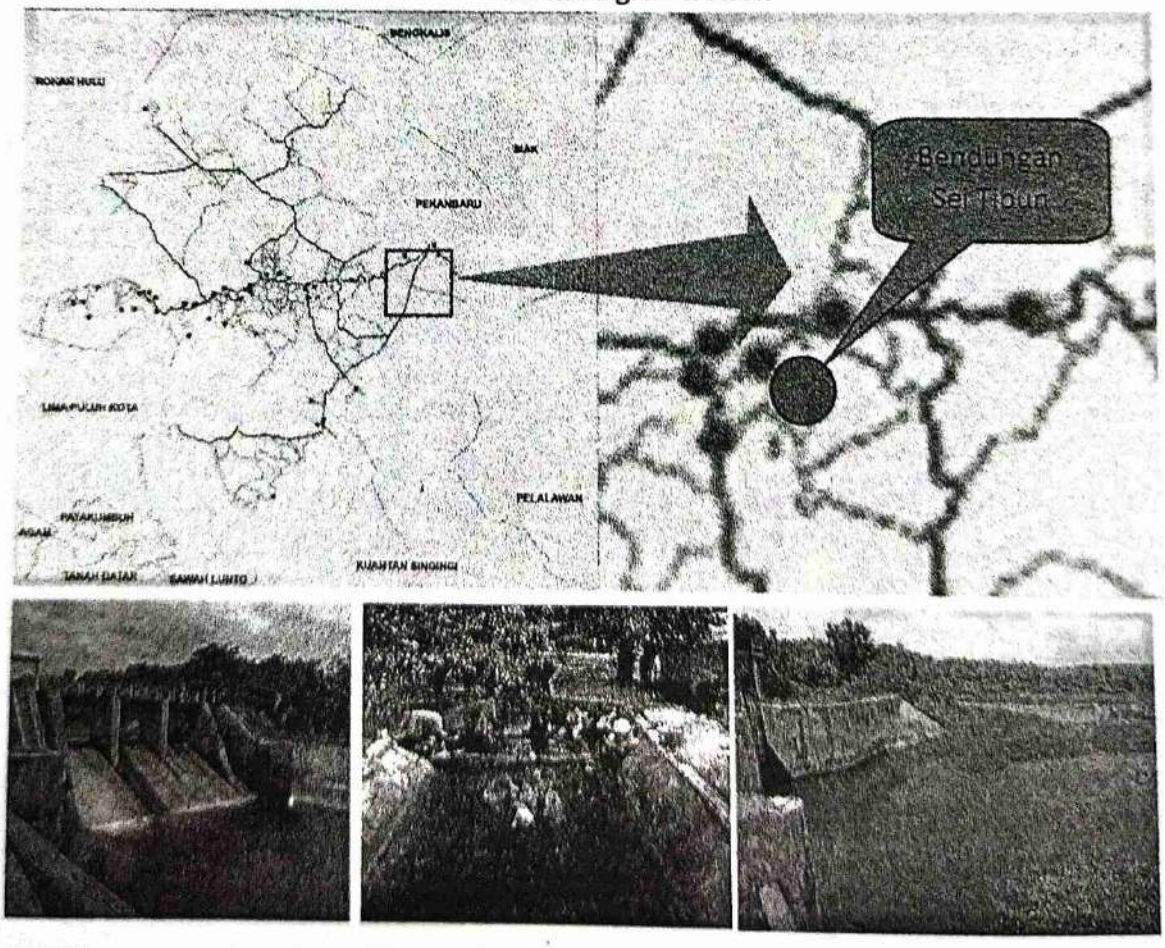

Gambar 4.68. Kondisi dan Letak Bendungan Sei Tibun

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,339252 LU – 101,180803 BT
Aktivitas : Menikmati keindahan alam sekitar bendungan
Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Bendungan Sungai Tibun berlokasi di desa Padang Mutung Kecamatan Kampar yang merupakan salah satu tempat diselenggarakannya event Balimau Kasai pada awal bulan suci Ramadhan. Bendungan ini merupakan bagian dari sistem irigasi untuk Kecamatan Kampar dan sekitarnya. Selain itu bendungan ini juga pemanfaatannya digunakan untuk membudidayakan ikan, tempat rekreasi dan pemancingan. Pada salah satu sisi pinggir danau bendungan ini tersedia lapangan terbuka yang digunakan untuk perkemahan baik oleh pelajar atau pecinta alam. Kondisi fisik Bendungan Sungai Tibun ini cukup baik. Bendungan yang diperkirakan mempunyai luas 20 Hektar. Lokasinya tidak terlalu jauh dari jalan. Bisa ditempuh dengan berjalan kaki.

3.1.11. Kecamatan Tambang

A. Danau Bakuok

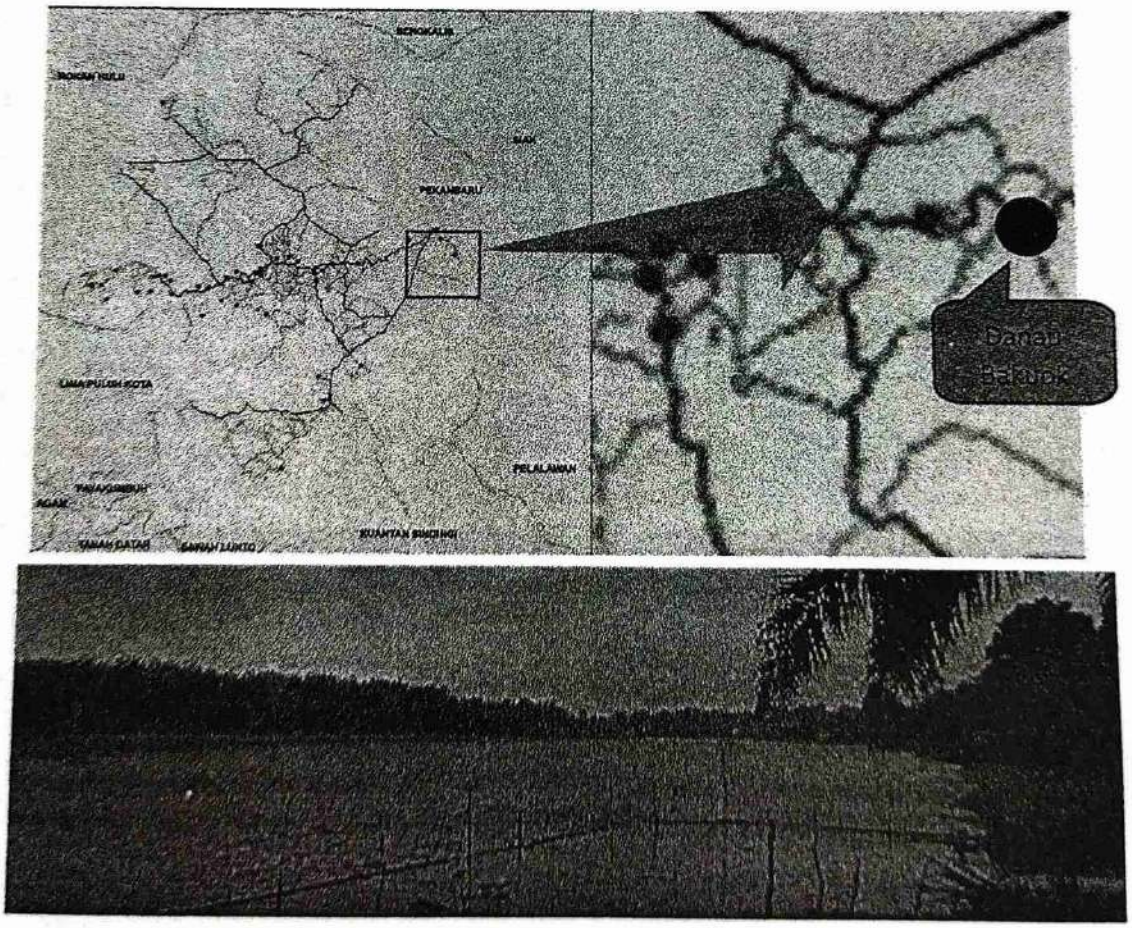

Gambar 4.70. Kondisi dan Letak Danau Bakuok

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam

Letak Titik Koordinat : 0,358490 LU – 101,272740 BT

Aktivitas :

- Menikmati keindahan alam sekitar danau
- Festival budaya menangkap ikan

Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Danau Bakuok merupakan objek wisata alam yang ada di kecamatan Tambang. Akses menuju kawasan danau cukup baik meskipun masih terdapat jalan berlubang di beberapa spot. Danau Bakuok yang berukuran kurang lebih 1.000 m x 100 m itu imerupakan kawasan yang dilindungi hukum adat. Danau ini memiliki kandungan berjenis-jenis ikan, seperti patin, baung, dan ikan air tawar lainnya. Selain itu, di Bakuok terdapat ikan khas, yaitu ikan Motan.

Tradisi menangkap ikan di Danau Bakuok sebagai tanda untuk memeriahkan/ menyambut bulan suci Ramadhan yang dilakukan masyarakat setiap tahunnya. Tradisi ini telah dimulai lebih dari 100 tahun lampau. Kegiatan ini biasanya dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat Kampar, bahkan ada diantara mereka yang sengaja mendirikan tenda-tenda untuk menetap selama masa Maawuo. Rata-rata setiap keluarga bertahan satu hingga tujuh hari. Ratusan sampan memenuhi areal danau. Jaring ditebar bersamaan, menimbulkan pemandangan atraktif. Sementara itu di tepian sungai, selain kesibukan menampung dan memasak ikan, juga diramaikan acara hiburan yang sengaja digelar aparat desa setempat. Anggota keluarga laki- laki terus sibuk menjala, sementara kaum perempuan dan anak-anak bersiaga di tepian menyambut hasil tangkapan.

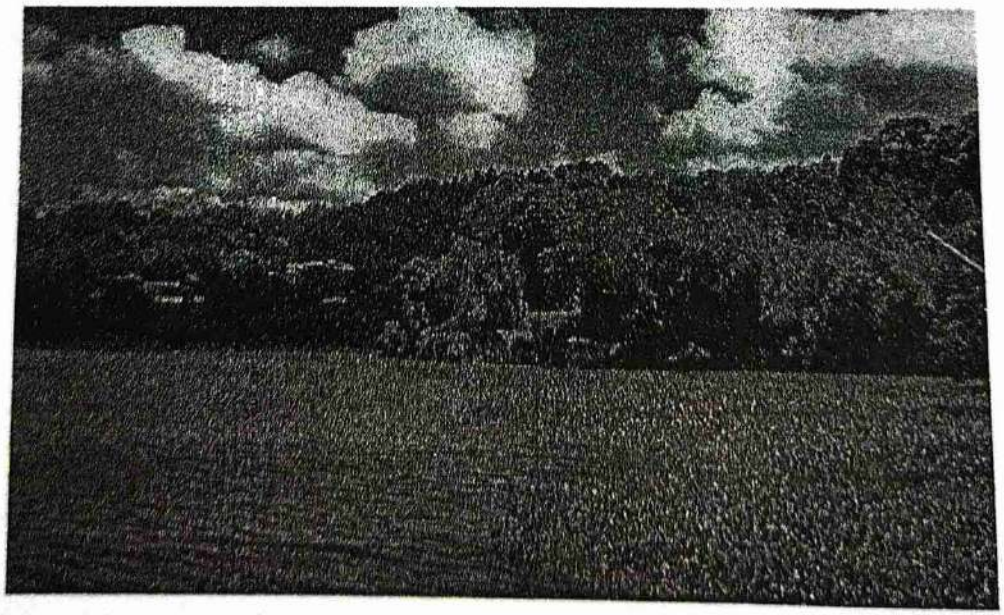

Gambar 4.71. Daya Tarik Wisata Danau Bakuok

B. Makam Raja-raja Kampar

Gambar 4.72. Kondisi DTW Makam Raja-raja Kampar

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Sejarah

Letak Titik Koordinat : –

Aktivitas : Wisata sejarah dan religi

Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Makam Raja-raja Kampar merupakan sebuah komplek pemakaman raja-raja. Namun kondisinya tidak terawat, ada beberapa makam yang dipenuhi dengan ilalang yang cukup tinggi. Hanya ada dua makam yang berada di dalam suatu bangunan sehingga lebih terawat.

Kecamatan Siak Hulu

A. Hutan Wisata Buluh Cina

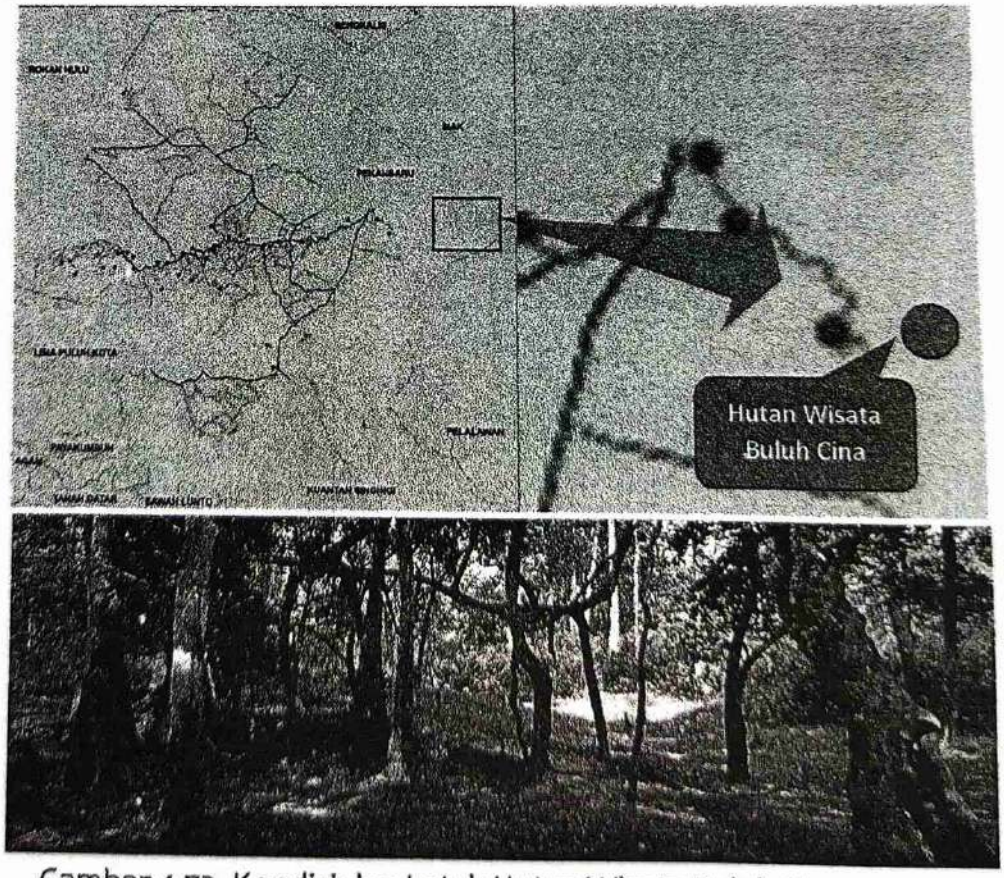

Gambar 4.73. Kondisi dan Letak Hutan Wisata Buluh Cina

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam

Letak Titik Koordinat : 0,379240 LU – 101,526630 BT

Aktivitas :

- Melihat beragam flora dan fauna khas Riau
- Wahana gajah tunggang
- Memancing ikan

Amenitas dan Aksesibilitas : Toilet

Hutan Wisata Buluh Cina merupakan hutan hujan tropis yang dimiiki oleh suku Melayu dan suku Domo. Di dalam hutan terdapat tujuh danau alam dengan variasi lebar antara 200-4500 meter. Hutan ini memiliki beragam kayu jenis rengas, meranti, kempas, kruing, kandis, merbau, cengkawang serta beragam kayu jenis lainnya yang diseling pohon buah-buahan, seperti durian dan cempedak hutan. Satwa liar yang hidup didalam kawasan diantaranya adalah beruang madu, siamang, rusa dan beragam jenis burung. Diantara tumpukan dahan serta dedaunan diseluruh kawasan hutan tumbuh berbagai jenis tanaman obat, jamur dan berbagai komoditas hutan yang bernilai ekonomis. Di pinggir danau dibuatkan kawasan untuk camping dan beternak lebah madu.

Di kawasan Wisata Alam Buluh China ini, terdapat dua penghuni penting, yaitu sepasang gajah Sumatera. Kedua gajah tersebut hidup sehat, gemuk dengan kulit bersih mengkilap. Kedua penguhi tersebut, yaitu si Jantan Robin (20 th) dan si betina Ngatini (18 th). Terdapat dalam kawasan hutan wisata Buluhcina, tujuh danau terdiri dari danau Baru, danau Putus, danau Pinang Dalam, danau Pinang Luar, danau Tongah, danau Rukam dan danau Sepanjang. Danau tersebut merupakan rawa, yang didalamnya hidup ikan air tawar khas Riau yaitu patin, baung, belida, selais dan tuokang. Beberapa danau dapat di akses dengan track jalan setapak. Namun, saat air sungai Kampar meluap jalan akan tenggelam, sehingga danau hanya dapat masuk dengan sampan. Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat dan pengunjung di kawasan ini adalah memancing ikan.

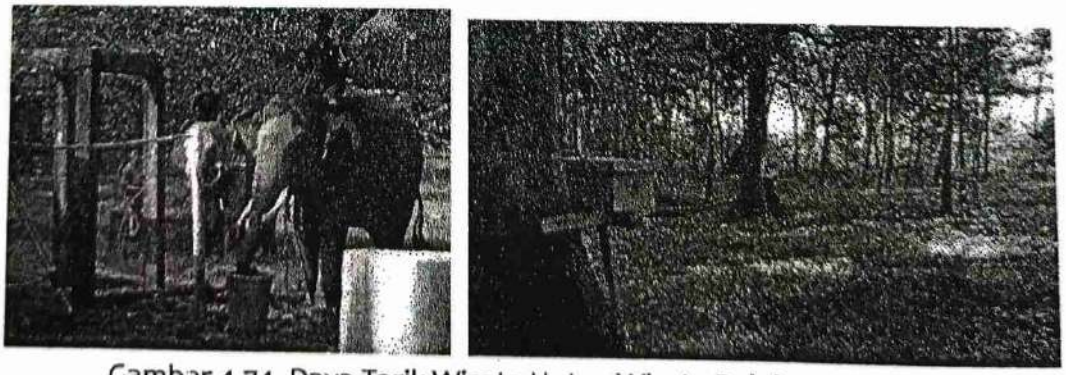

Gambar 4.74. Daya Tarik Wisata Hutan Wisata Buluh Cina

B. Desa Wisata Buluh Cina

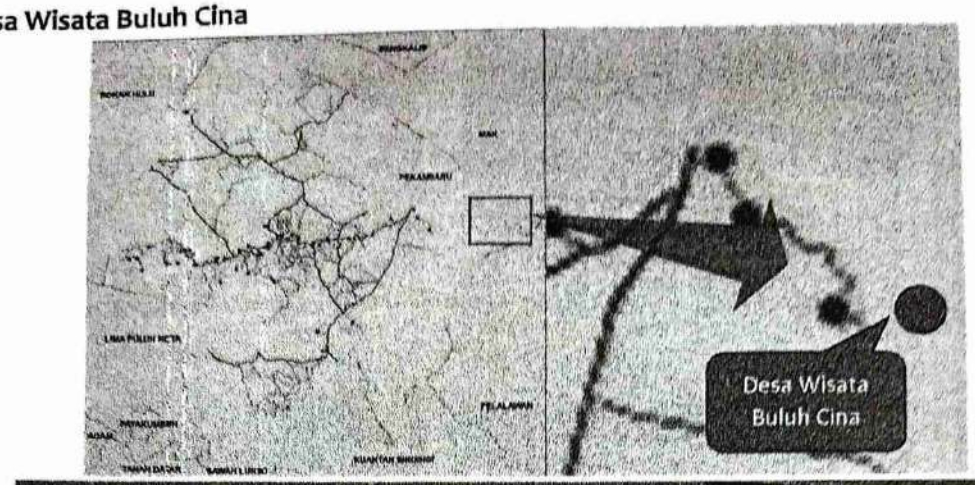

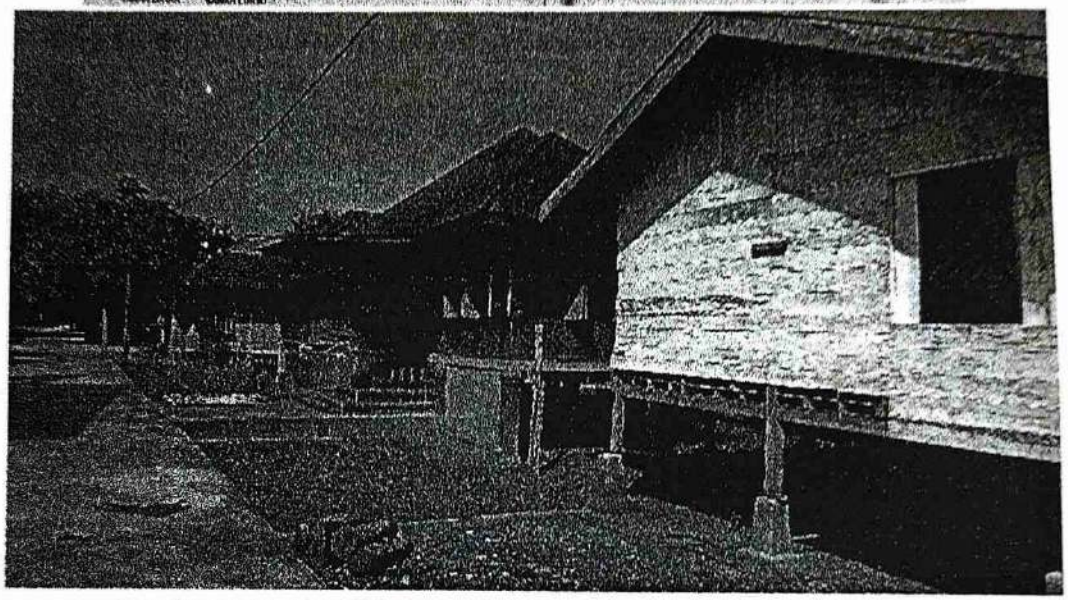

Gambar 4.75. Kondisi dan Letak Desa Wisata Buluh Cina

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Budaya
Letak Titik Koordinat : 0,379240 LU – 101,526630 BT

Aktivitas :

- Wisata sejarah desa adat tertua
- Memancing ikan
- Rekreasi alam (berkemah)

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Mushola
- Balai Adat
- Toilet
- Museum dua suku
- Akses menuju lokasi dapat dijangkau setengah jam bermobil (20 Km) dari Pekanbaru atau (90 Km) dari Bangkinang. Akses menuju lokasi cukup baik

dan memadai, alat transportasi utama yang digunakan untuk menyeberang ke desa wisata adalah "boat layang" atau kapal kecil.

Desa Buluh Cina yang dibelah oleh sungai Kampar dan dikelilingi hutan tropis yang eksotis. Infrastruktur wisata yang ada pada kawasan berupa dermaga penyeberangan. Didirikan pada tahun 1665 oleh suku melayu dan suku domo, desa wisata ini memiliki luasan sekitar 100 hektar. Desa Buluh Cina merupakan desa adat tertua yang mengilhami kelahiran desa-desa yang ada di sekitarnya. Adat istiadat Desa Buluh Cina mirip dengan masyarakat XIII Koto Kampar (Riau) dan Minang (Sumatera Barat). Penduduk setempat dibagi ke dalam dua suku berdasarkan garis keturunan dari pihak ibu (matrilinial), yaitu Suku Melayu dengan pucuk pimpinan adatnya Datuk Majolelo dan Suku Domo dengan pucuk pimpinan adatnya Datuk Tumanggung.

Desa Buluh Cina telah menjadi pusat event wisata Kampar berskala nasional, beberapa objek dan kondisi alam yang bisa dinikmati di kawasan ini adalah: prosesi *balimau kasai*, yaitu acara perayaan menyambut datangnya bulan Ramadhan, rumah panggung khas melayu Kampar, sampan-sampan kayu sebagai alat transportasi masyarakat lokal untuk mencari ikan atau ke ladang, wahana tempat memancing, habitat burung-burung eksotis, *camping ground* serta lapangan voli berpasir, wahana gajah tunggang, balai adat dan museum dua suku, berisi peralatan para leluhur sebagai saksi sejarah atas terbentuknya komunitas masyarakat Adat Buluh Cina dari generasi ke generasi.

Gambar 4.76. Daya Tarik Wisata Desa Wisata Buluh Cina

C. Kebun Binatang Kasang Kulim

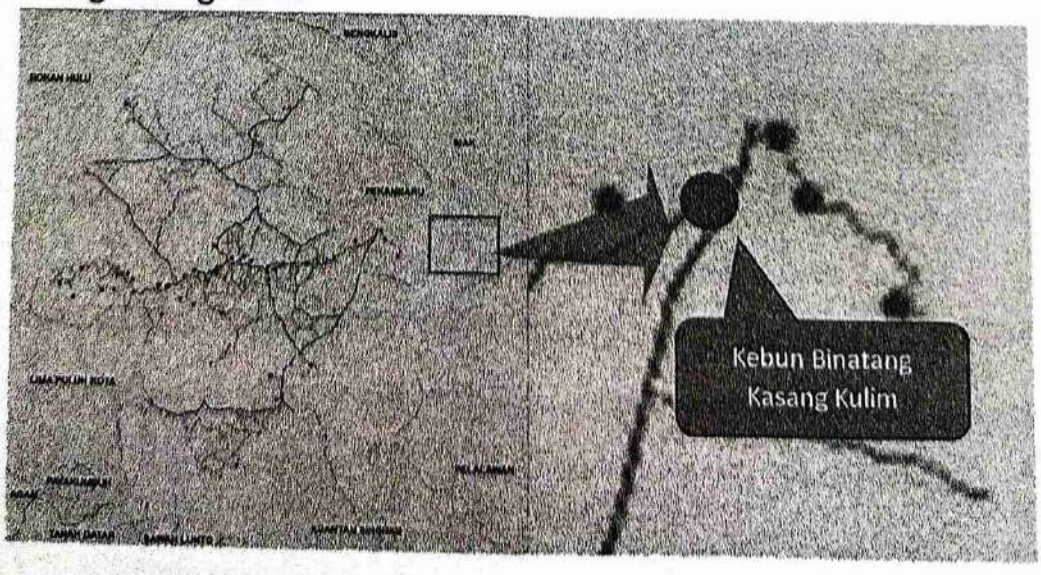

Gambar 4.77. Kondisi dan Letak Kebun Binatang Kasang Kulim

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,418721 LU – 101,406214 BT

Aktivitas :

- Rekreasi keluarga
- Mempelajari koleksi satwa yang ada

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Shelter (tempat peristirahatan pengunjung)
- Panggung hiburan
- Akses menuju lokasi sangat strategis berada di pinggiran kota Pekanbaru.

Kebun Binatang Kasang Kulim merupakan taman margasatwa untuk rekreasi yang terdapat di Kecamatan Siak Hulu dengan total luas lahan 17 Hektar (terkelola ± 10 Ha). Terdapat berbagai jenis binatang liar, seperti beruang, elang, orang utan, gajah, siamang, buaya, babi, bahkan terdapat kangguru dan kuda nil. Kondisi Kebun Binatang Kasang Kulim saat ini kurang begitu baik tetapi masih ada pengunjung yang datang untuk melihat dan mempelajari koleksi satwa yang ada.

D. Water Park Bombara

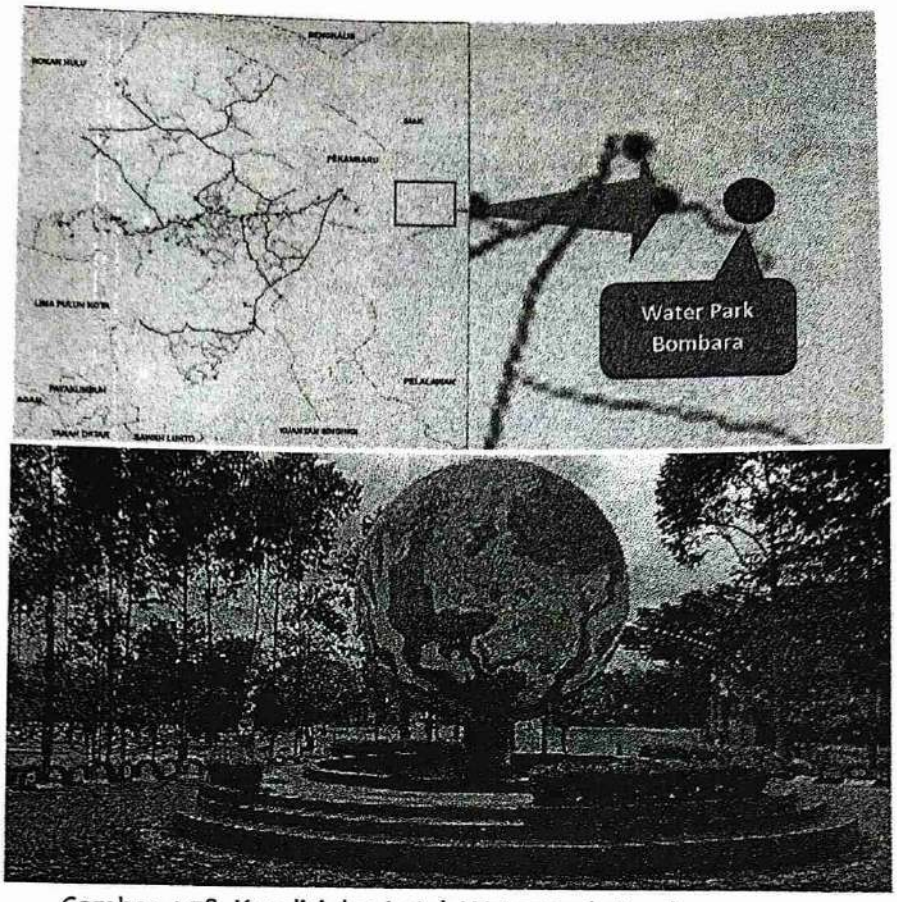

Gambar 4.78. Kondisi dan Letak Water Park Bombara

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,421599 LU – 101,490227 BT

Aktivitas :

- Rekreasi keluarga
- Berenang di berbagai wahana air

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Toilet
- Area parkir
- Shelter (tempat peristirahatan pengunjung)

Terletak di Desa Baru, salah satu tempat hiburan keluarga yang dipenuhi dengan wahana air dan permainan anak-anak. Pengunjung tempat wisata ini tidak hanya wisatawan lokal, tapi juga wisatawan mancanegara yang berasal dari negara Jerman, Thailand, Inggris dan Singapura.

E. Water Park Labersa

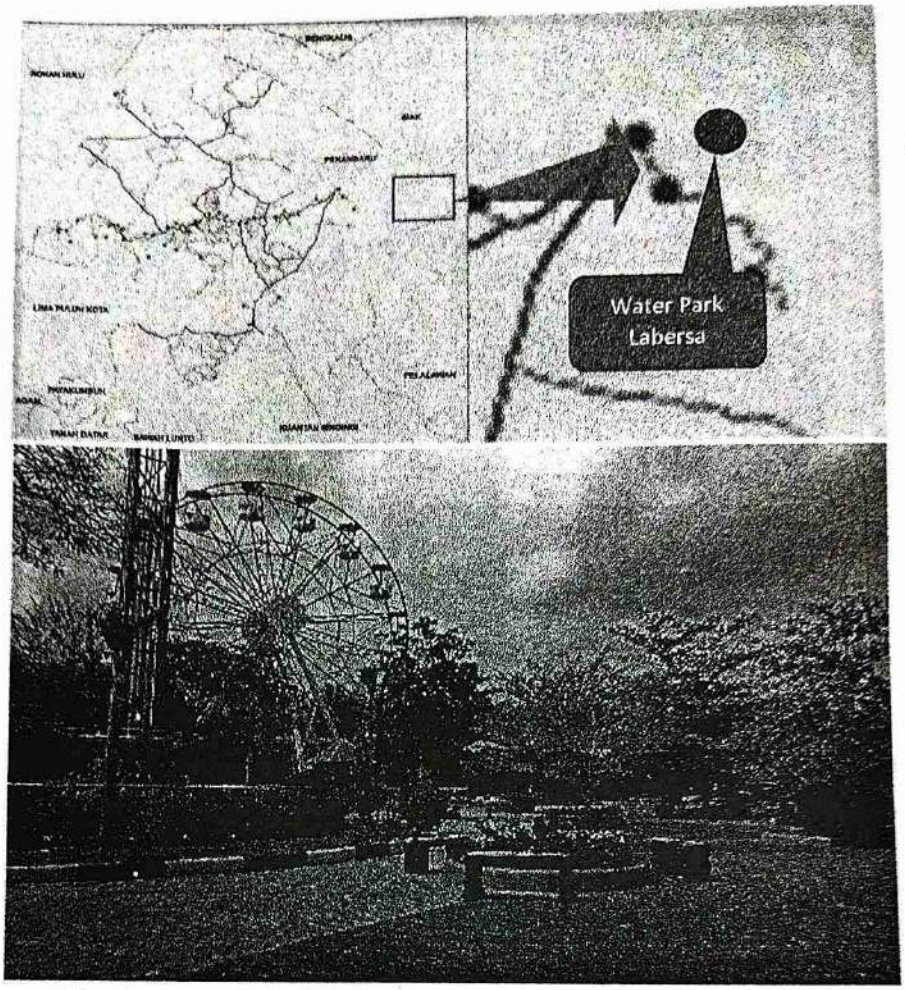

Gambar 4.79. Kondisi dan Letak Water Park Labersa

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,447343 LU – 101,478064 BT

Aktivitas :

- Rekreasi hiburan keluarga
- Bermain di berbagai wahana permainan

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Toilet
- Mushola
- Area parkir
- Shelter (tempat peristirahatan pengunjung)

Water Park Labersa, di Siak Hulu, lokasinya berdekatan dengan kota Pekanbaru. Konon disebut sebagai taman rekreasi terlengkap di Sumatera. Tempat hiburan keluarga ini didirikan pada tahun 2009 dengan luasan sekitar 6,5 hektar. Jumlah pengunjung per minggu yaitu > 100 pengunjung, baik itu pengunjung lokal maupun mancanegara. Fasilitas penunjang di Water Park

Labersa tergolong lengkap dan terawat. Kebersihan dan keamanannya juga terjaga. Bahkan taman rekreasi ini juga memiliki hotel berbintang lima dan perumahan.

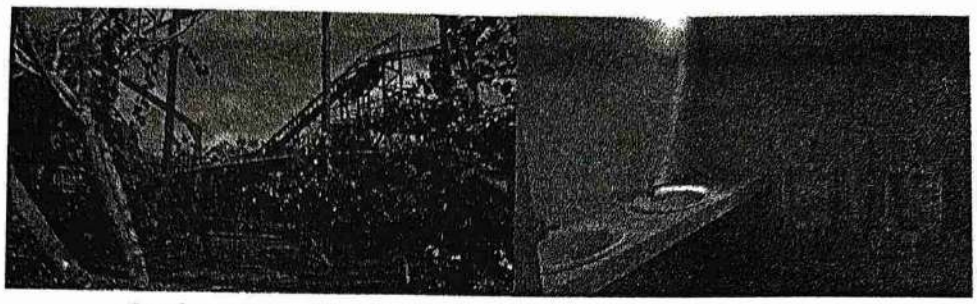

Gambar 4.80. Daya Tarik Wisata Water Park Labersa

Kecamatan Koto Kampar Hulu

A. Tebing Sungai Kopu

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : 0,294307 LU – 100,581802 BT

Aktivitas :

- Menikmati panorama alam tebing-tebing yang mengapit sungai
- Wisata susur sungai
- Menangkap ikan

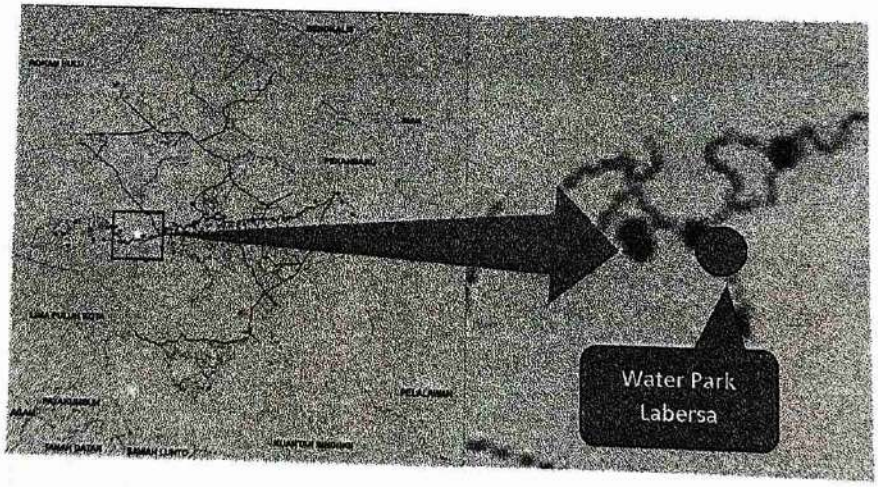

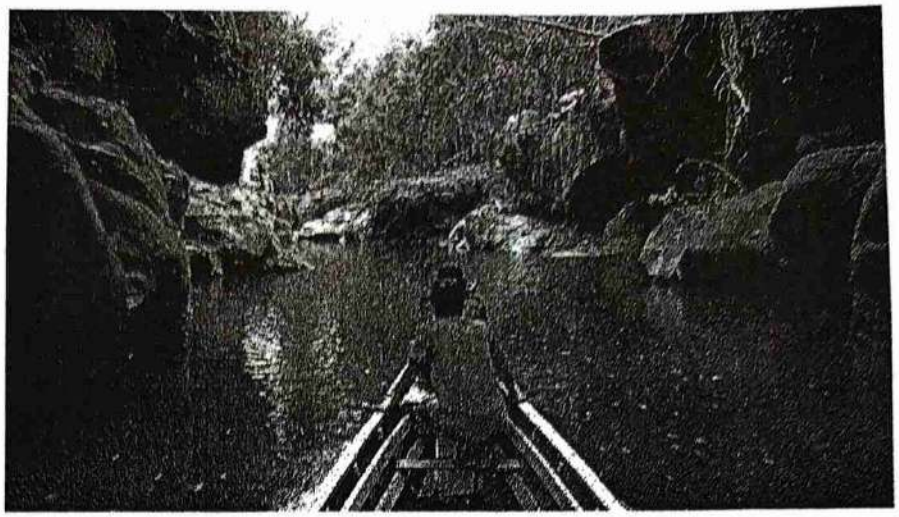

Gambar 4.81. Kondisi dan Letak Tebing Sungai Kopu

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Akses jalan menuju lokasi baik dan bisa dicapai dengan kendaraan pribadi dan bus sekelas mini bus. Untuk biaya sewa perahu bermotor dengan kapasitas 8 orang yaitu Rp. 250.000. Lamanya waktu yang diperlukan untuk mencapai lokasi yaitu dua jam.

Nama lokal Daya Tarik Wisata ini yaitu Tebing Batang Kopu, berada di Desa Tanjung, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Tebing Sungai Kopu sudah dikelola secara profesional oleh saudara Hendri Tanjung Jaya, warga asli setempat. Panorama alam tebing-tebing yang mengapit sungai menjadikan daya tarik tersendiri yang bisa dinikmati dengan cara susur sungai menggunakan perahu motor. Terdapat pula Air Terjun Sungai Kopu dan Batu Hidung. Di sekitar kawasan ini sering ada aktivitas warga sekitar menombak ikan di dasar sungai.

Pengelola memiliki restoran yang juga sebagai *star point* untuk ke Tebing Sungai Kopu dan memiliki dua unit perahu bermotor. Keamanan pengunjung juga diperhatikan dengan disediakaannya *life jacket*.

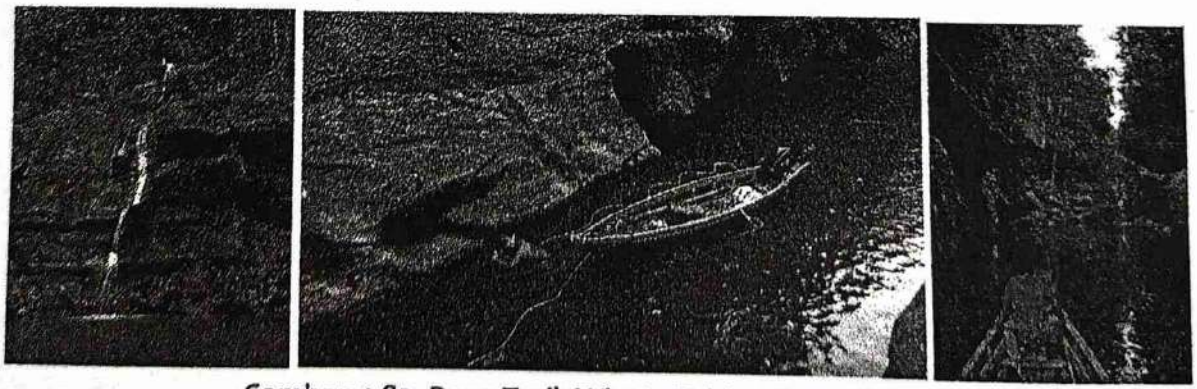

Gambar 4.82. Daya Tarik Wisata Tebing Sungai Kopu

B. *Camping Ground* Panisan

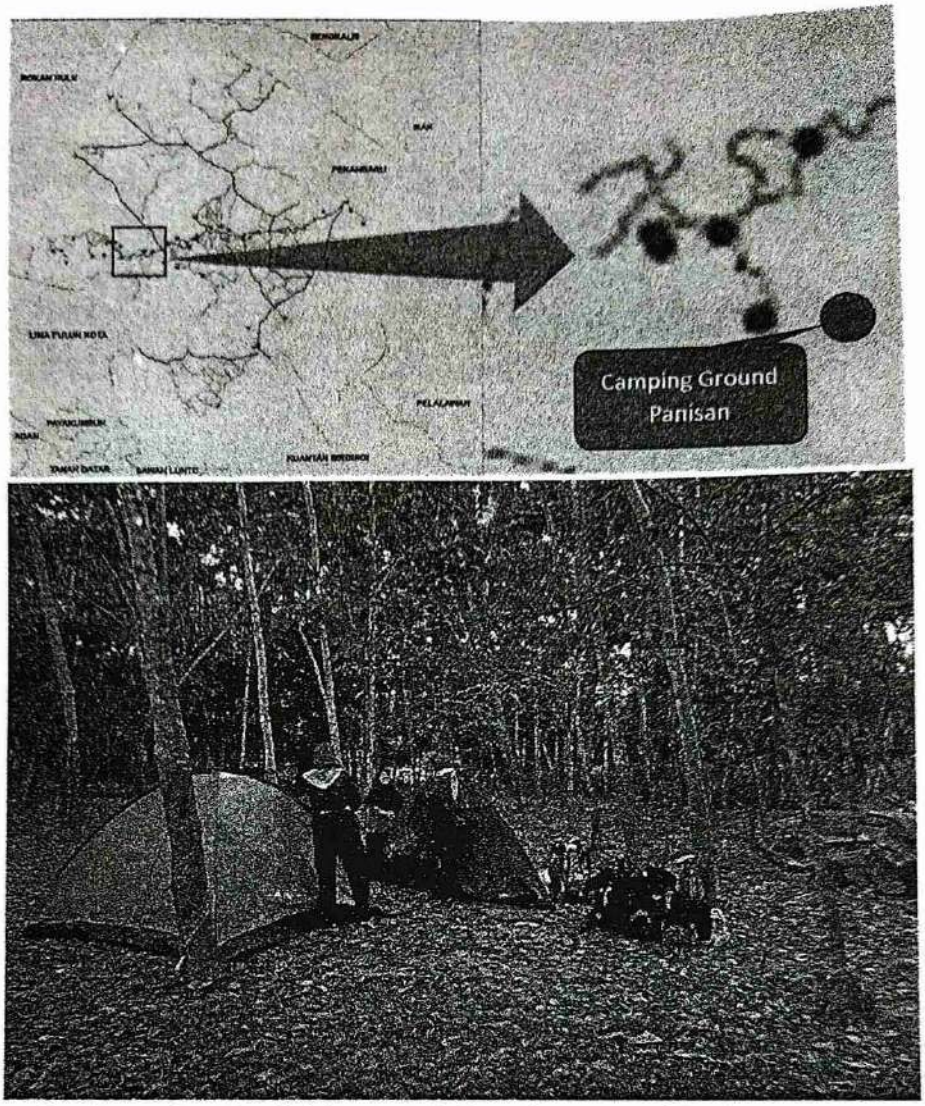

Gambar 4.83. Kondisi dan Letak *Camping Ground* Panisan

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam

Letak Titik Koordinat : –

Aktivitas :

- Rekreasi alam (berkemah)
- Menikmati pemandangan sungai dan perbukitan

Amenitas dan Aksesibilitas : Area Parkir

Camping Ground Panisan berada di Desa Tanjung, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Berlokasi dekat dengan Air Terjun Panisan, lokasi *camping ground* memiliki pemandangan sungai dan perbukitan. Pengelolaan dilakukan oleh masyarakat setempat, berikut juga dengan keamanan area parkir yang berupa lahan kosong. Lokasi *camping ground* belum memiliki nama resmi namun sudah cukup dikenal dan pengunjungnya cukup banyak terutama penggiat alam dari Pekanbaru. Setiap bulannya pengunjung diperkirakan mencapai 400 orang.

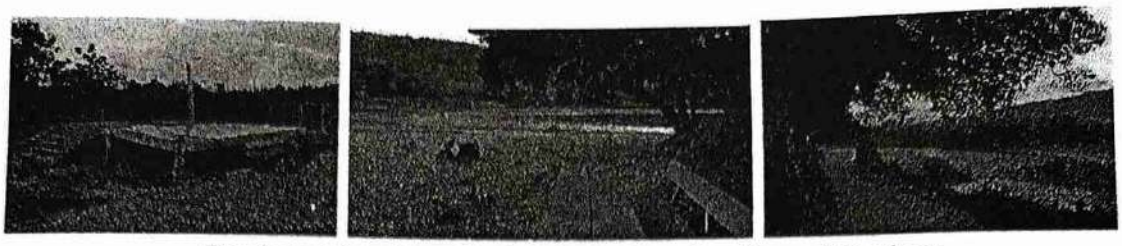

Gambar 4.84. Daya Tarik Wisata *Camping Ground* Panisan

C. Air Terjun Panisan

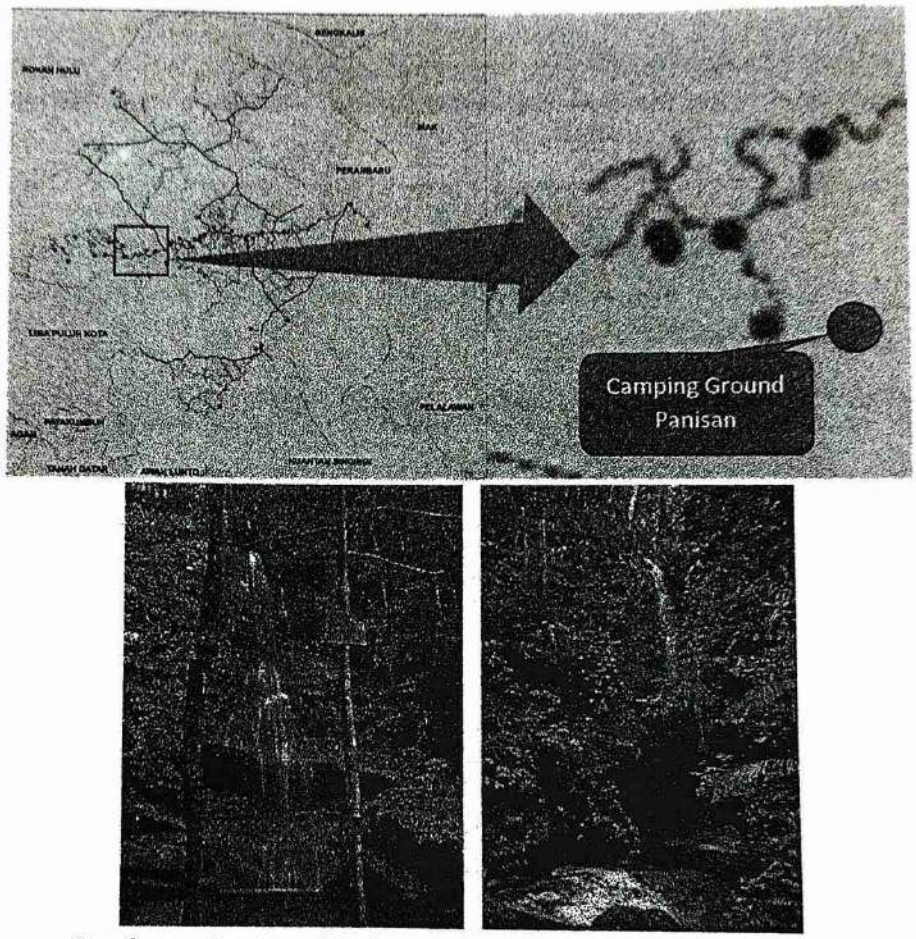

Gambar 4.85. Kondisi dan Letak Air Terjun Panisan

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam

Letak Titik Koordinat : 0,261236 LU – 100,620967 BT

Aktivitas : Menikmati keindahan alam di Air Terjun Panisan

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Belum ada fasilitas umum penunjang
- Akses jalan menuju Desa Tanjung berkualitas baik sehingga bisa dicapai dengan kendaraan pribadi dan mini bus.
- Untuk ke Air Terjun Panisan, menyeberangi sungai dengan rakit tambang dengan tarif sukarela. Waktu yang diperlukan untuk mencapai Air Terjun

Panisan yaitu dua jam berangkat dan kembali. Selain itu bisa juga dicapai dengan sepeda motor pada batas tertentu dengan tarif Rp. 30.000.

Wisata alam ini berada di Desa Tanjung, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Desa Tanjung memiliki tiga Daya Tarik Wisata, yaitu Tebing Sungai Kopu, Air Terjun Panisan dan *Camping Ground* Panisan. Areal air terjun dikelilingi oleh panorama alam yang masih asri.

Di lokasi air terjun, terdapat tiga air terjun yaitu air terjun utama, kedua dan ketiga yang lebih pendek. Jalur jalan setapak ke air terjun, digunakan pula oleh penambang kayu kaso dan papan dengan menggunakan sepeda motor. Pada persimpangan jalan setapak, terdapat petunjuk ke tujuan.

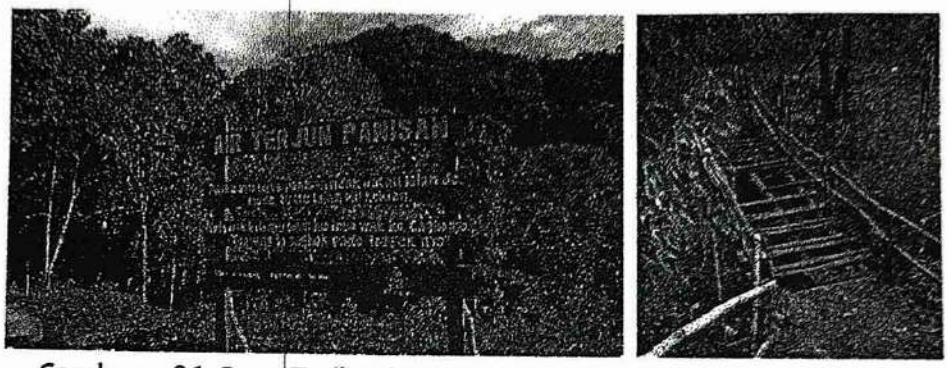

Gambar 4.86. Daya Tarik Wisata Air Terjun Panisan

Kecamatan Tapung Hulu

A. Mata Air Panas Sinamanenek

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Alam
Letak Titik Koordinat : 0,783040 LU – 100,753240 BT

Aktivitas :

- Rekreasi keluarga
- Berobat dengan cara berendam di mata air panas

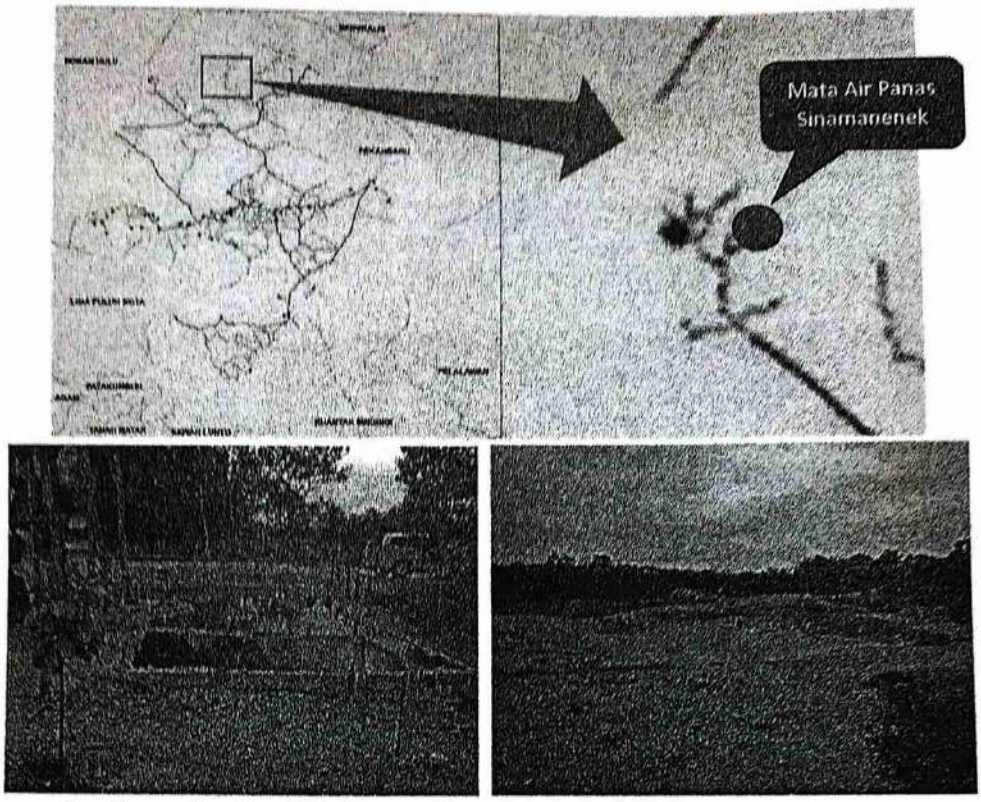

Gambar 4.87. Kondisi dan Letak Mata Air Panas Sinamanenek

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Kios/warung
- Mushola

Desa Kepanasan dimana sumber air panas berada, terletak 15 km dari jalan kabupaten yang menghubungkan Desa Sinamanenek dengan Petapahan. Mata air panas berada dalam kawasan hutan yang masih sangat alami dengan suhu maksimum mencapai 600°C yang menyebabkan gelombang didih yang jumlahnya akan bertambah saat pengunjung berbicara didekat sumber air panas tersebut. Terdapat beberapa titik mata air yang terhubung satu sama lain yang berbentuk sungai kecil. Meski masih minim penataan, pada hari libur lokasi ini banyak dikunjungi oleh para anak muda dan sebagian ada yang bertujuan untuk berobat, terutama bagi mereka yang mempunyai penyakit kulit.

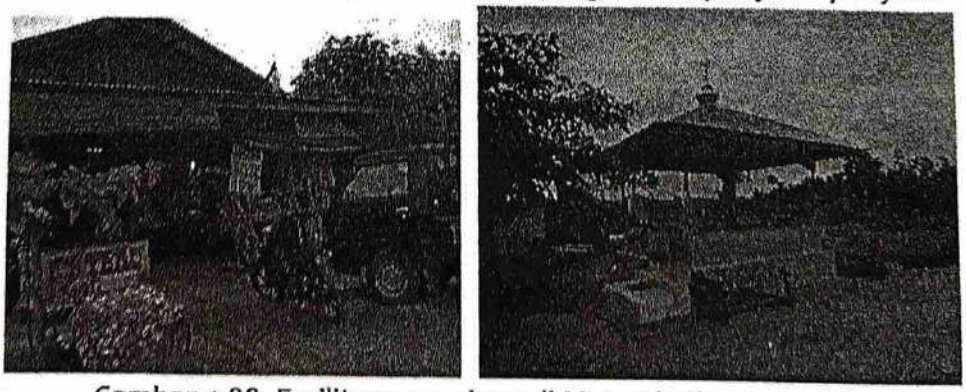

Gambar 4.88. Fasilitas penunjang di Mata Air Sinamanenek

Kecamatan Salo

A. Danau Bekas Tambang Timah

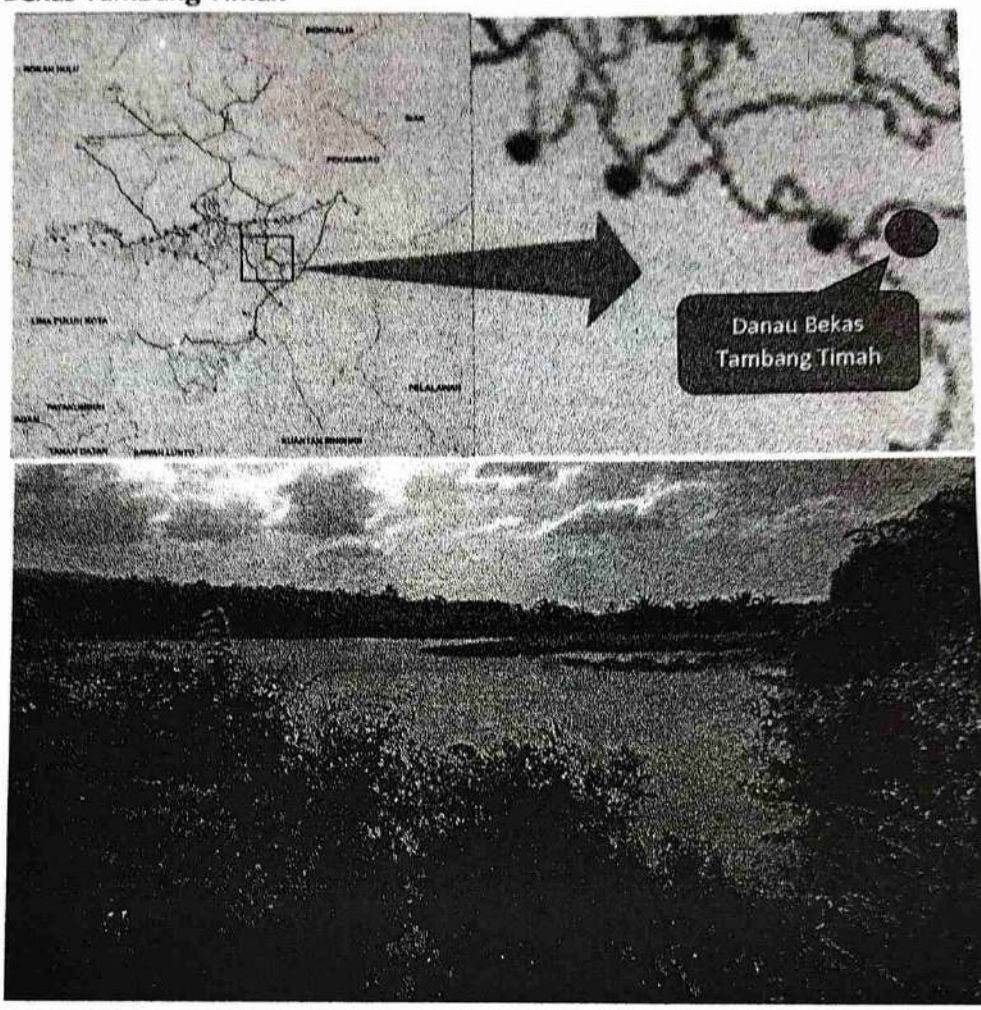

Gambar 4.89. Kondisi dan Letak Danau Bekas Tambang Timah

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam

Letak Titik Koordinat : 0,221530 LU – 101,036580 BT

Aktivitas :

- Menikmati pemandangan sekitar danau
- Memancing ikan

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Belum ada fasilitas umum penunjang
- Akses untuk mencapai lokasi ini cukup mudah, namun dari jalan provinsi agak jauh.

Danau Bekas Tambang Timah terletak di Kecamatan Salo. Dibangun pada tahun 1973, dahulu merupakan tempat galian tambang timah dengan kedalaman 4

meter dan luasnya 4 hektar. Dari hasil survey objek ini kurang potensial untuk dikembangkan. Terdapat badan air di lokasi namun volumenya tidak banyak.

Gambar 4.90. Daya Tarik Wisata Danau Bekas Tambang Timah

B. Wisata Sungai Hijau

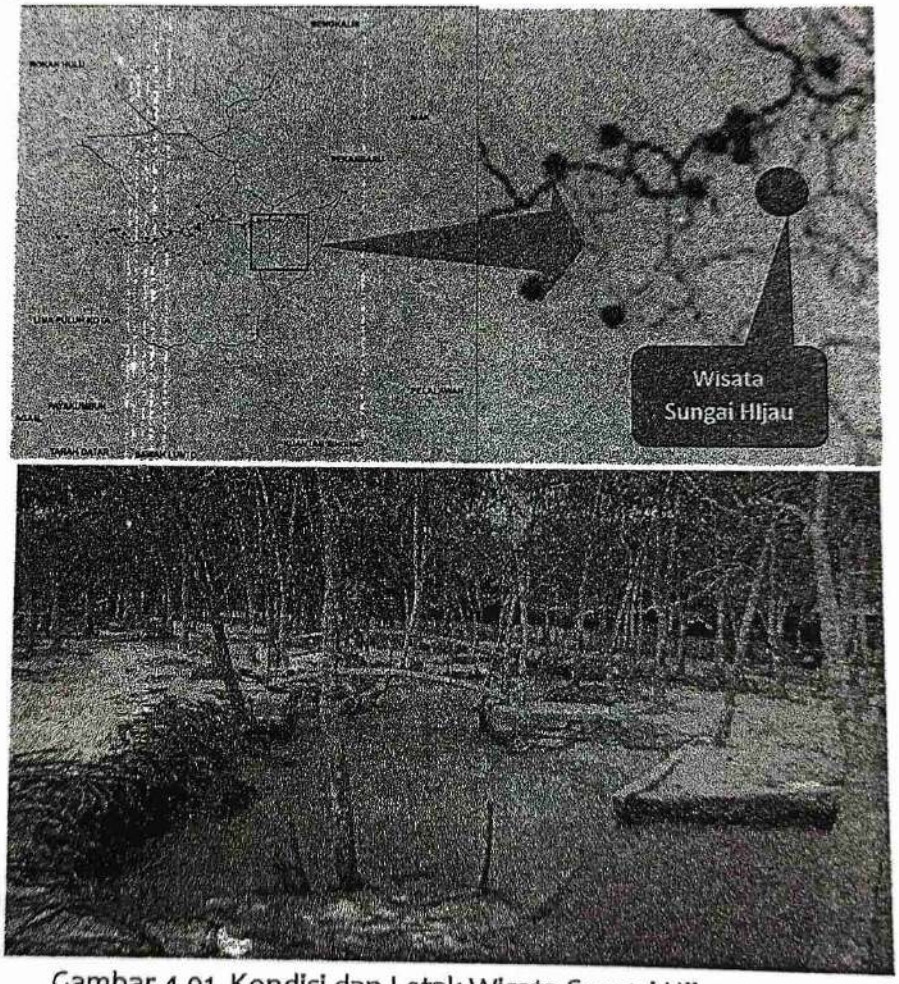

Gambar 4.91. Kondisi dan Letak Wisata Sungai Hijau

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Buatan
Letak Titik Koordinat : 0,309290 LU – 100,998130 BT
Aktivitas : Menikmati keunikan sungai hijau dan pemandangan sekitar

Amenitas dan Aksesibilitas :

- Toilet
- Shelter (tempat peristirahatan pengunjung)

Daya tarik wisata Sungai Hijau berada di Desa Salo, Kecamatan Salo. Panorama alam yang ditawarkan wisata ini yaitu air sungai yang berwarna hijau dengan dikelilingi banyak pepohonan. Fasilitas penunjang yang tersedia yaitu toilet, shelter (tempat beristirahat pengunjung) dan mushola. Namun sayangnya kondisi fasilitas penunjang kurang terawat.

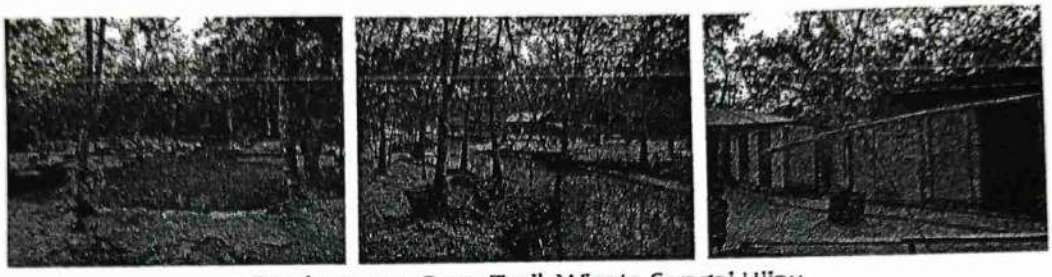

Gambar 4.92. Daya Tarik Wisata Sungai Hijau

Kecamatan Kampar

A. Masjid Jami' Air Tiris

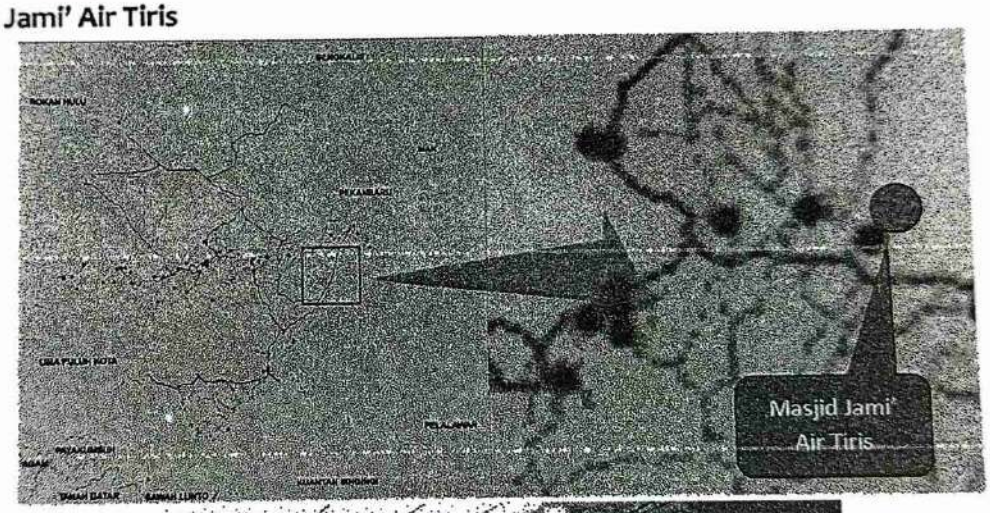

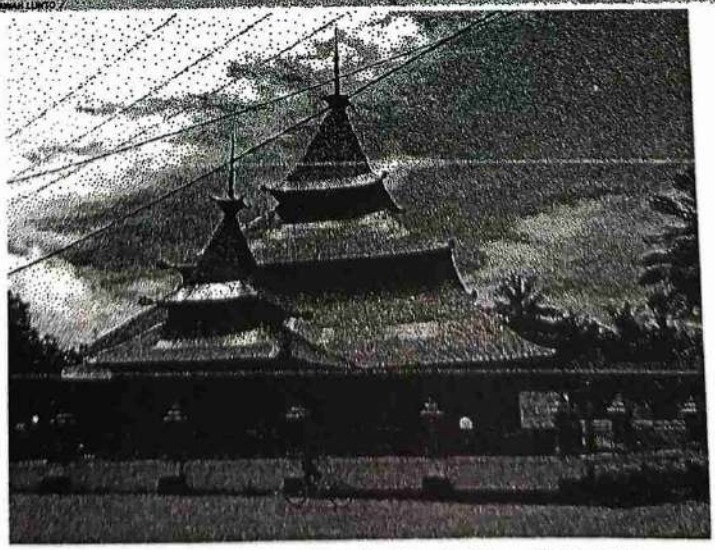

Gambar 4.93. Kondisi dan Letak Masjid Jami' Air Tiris

Data Fisik
Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Budaya
Letak Titik Koordinat : 0,373140 LU – 101,093830 BT
Aktivitas : Wisata religi
Amenitas dan Aksesibilitas :

- Toilet
- Area parkir

Masjid Jami' dibangun pada tahun 1901 Masehi, merupakan mesjid yang cukup tua saat ini berumur ±109 tahun. Masjid Jami, termasuk situs cagar budaya. Masjid ini didirikan oleh "Enku Mudo Sangkal" yaitu seorang ulama besar pada masa itu. Tempat ini dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan wisata religius (agama Islam). Masjid Jami' berbentuk seperti panggung dan terbuat dari kayu dan masih asli. Masjid ini mempunyai 20 tiang yang kayunya berasal dari 20 desa dan dibangun dengan sistem pasak kayu (tidak di paku). Masjid ini sempat dibakar oleh Belanda namun gagal dibumihanguskan.

Terletak di Desa Tanjung Berulak, Pasar Usang, keistimewaan masjid Jami' ada pada bentuk serta ukiran dan ornamennya yang bercirikan arsitektural Melayu dan Cina. Bagian atap bertingkat dengan desain berpola limas. Pada bagian luar masjid terdapat sumur berisi batu mirip kepala kerbau. Konon batu ini selalu berpindah tempat tanpa ada yang memindahkannya, dianggap keramat bagi masyarakat setempat. Masjid jami' mendapatkan banyak kunjungan dari wisatawan nusantara maupun mancanegara, terutama dari Singapura dan Malaysia untuk membayar nazar mandi di sumurnya.

Gambar 4.94. Daya Tarik Wisata Masjid Jami' Air Tiris

B. Rumah Adat Bendang

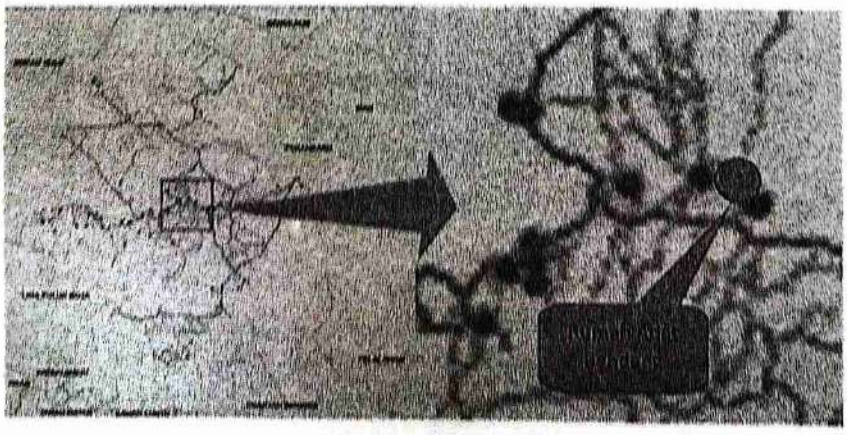

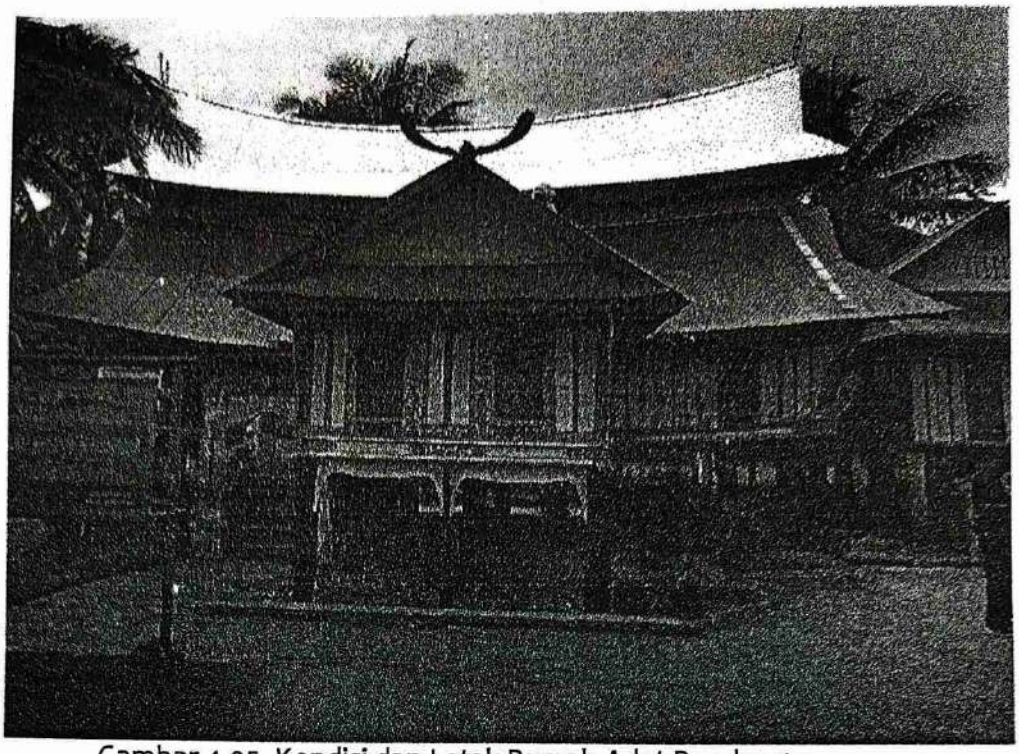

Gambar 4.95. Kondisi dan Letak Rumah Adat Bendang

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar
Jenis Wisata : Wisata Budaya
Letak Titik Koordinat : 0,361840 LU – 101,116550 BT
Aktivitas :

- Wisata sejarah kebudayaan persukuan Bendang
- Tempat berkumpul ninik mamak dan anak kemenakan
- Tempat bermusyawarah ninik mamak dan anak kemenakan

Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Rumah adat suku Bendang ini berdiri pada tahun 1989-1901, terletak di Desa Ranah Air Tiris, Kecamatan Air Tiris. Bangunan ini masih terpelihara dengan baik sampai sekarang. Terdiri dari rumah induk dan 2 buah lumbung. Rumah adat suku Bendang merupakan salah satu rumah adat kebudayaan persukuan Bendang yang mencerminkan suku sebagai wadah persekutuan yang dapat mengikat anak kemenakan menerapkan nilai dan norma sebagai salah satu ciri kebudayaan melayu Kabupaten Kampar. Dalam setiap suku di Kabupaten Kampar mempunyai perangkat pucuk adat yang diangkat oleh kemenakannya yang mempunyai sebutan Datuk. Dalam suku Bendang ini pucuk pimpinan sukunya bergelar Datuk Paduko Majo.

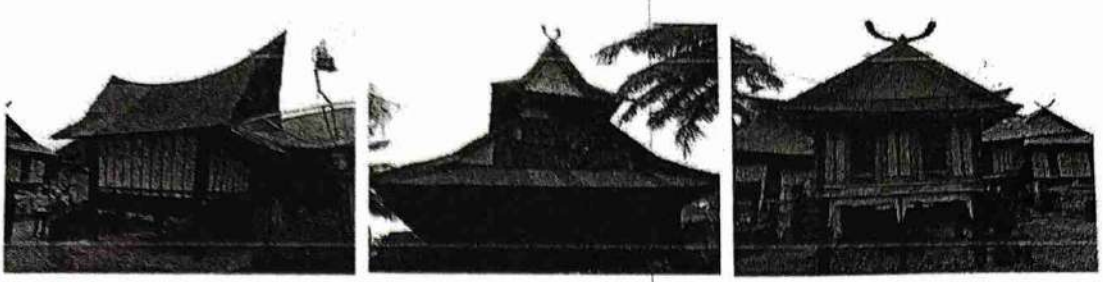

Gambar 4.96. Daya Tarik Wisata Rumah Adat Bendang.

Kecamatan Kuok

A. Pemandian Lubuk Sakti

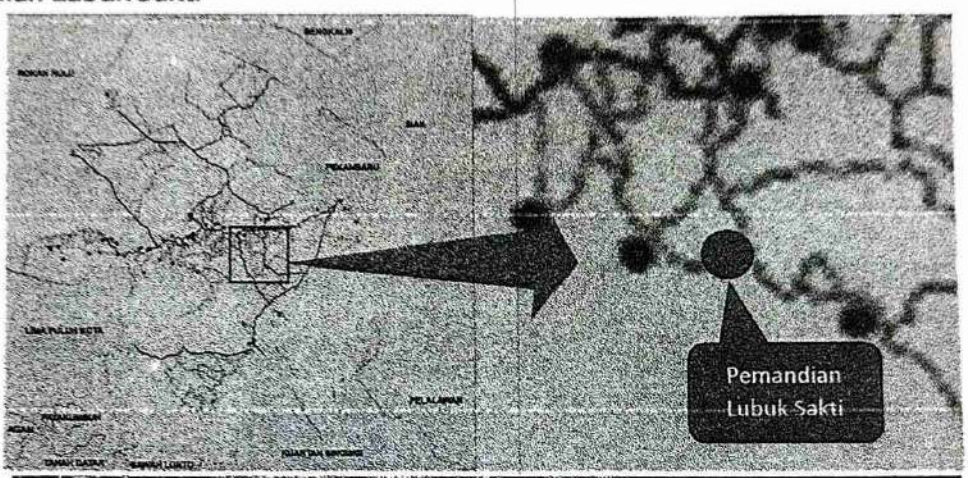

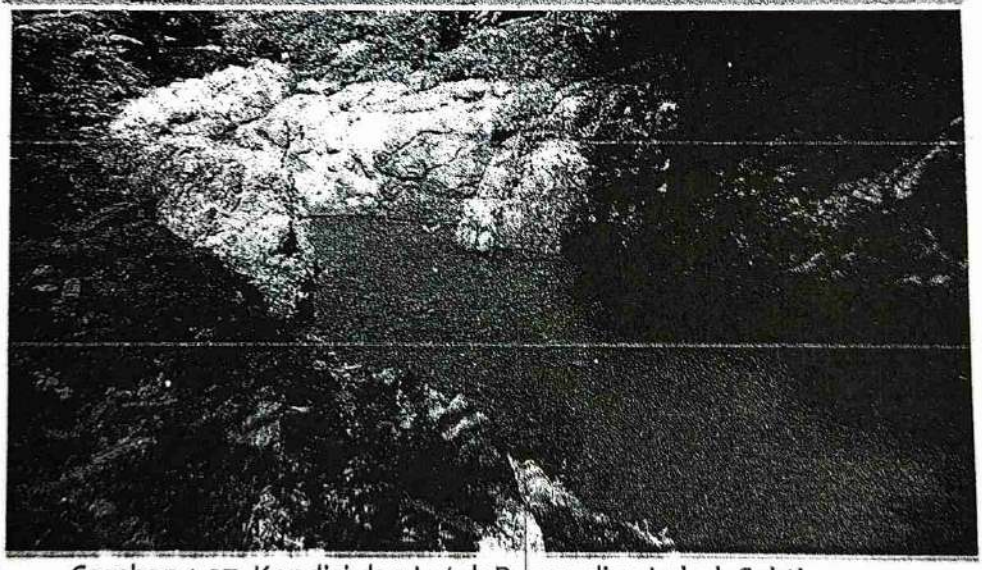

Gambar 4.97. Kondisi dan Letak Pemandian Lubuk Sakti

Data Fisik

Kondisi Objek Wisata : Belum pernah direnovasi/diperbaiki/dipugar

Jenis Wisata : Wisata Alam

Letak Titik Koordinat : 0,246333 LU – 100,958229 BT

Aktivitas :

- Tempat pemandian
- Menikmati pemandangan alam di sekitar pemandian

Amenitas dan Aksesibilitas : Belum ada fasilitas umum penunjang

Pemandian Lubuk Sakti berada di Desa Bukit Melintang, Kecamatan Bangkinang Barat. Di sekitar kawasan pemandian, terdapat air terjun yang dikenal dengan air terjun lubuk sakti. Air terjun ini berupa berupa jeram dengan ceruk sungai.

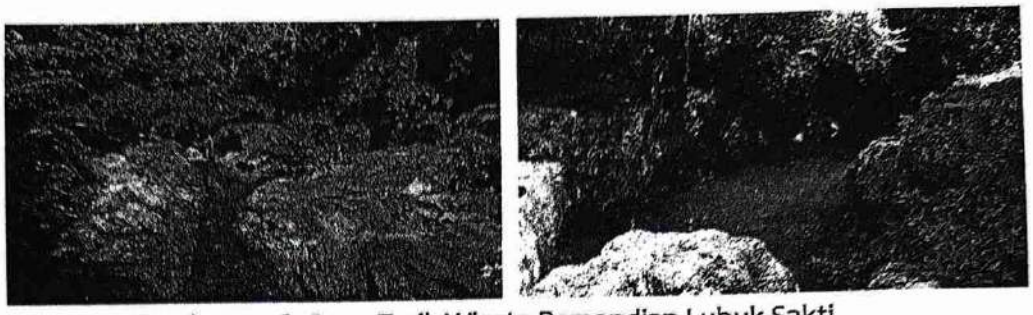

Gambar 4.98. Daya Tarik Wisata Pemandian Lubuk Sakti

Telaah dan identifikasi terhadap daya tarik wisata di wilayah Kabupaten Kampar dilakukan melalui kegiatan survei DTW, dengan melakukan *assesment*, evaluasi dan wawancara terhadap pengelola, pengunjung wisata serta masyarakat sekitar obyek wisata. Berikut ini tersaji peta sebaran obyek DTW hasil survei di wilayah Kabupaten Kampar (**Gambar 4.99**).

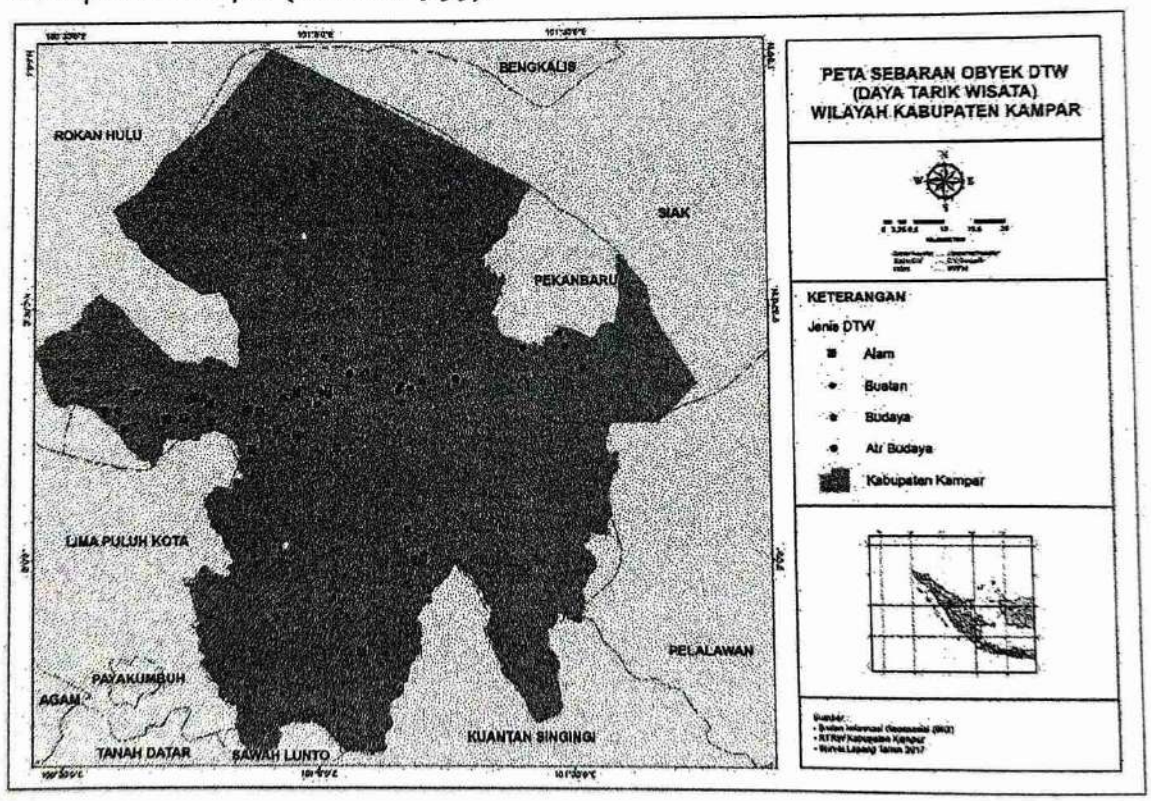

Gambar 4.99. Peta sebaran obyek DTW hasil survei di Wilayah Kabupaten Kampar

Penilaian daya tarik wisata Kampar dilakukan pada 66 DTW yang teridentifikasi saat survei dengan beberapa parameter seperti keunikan/kelangkaan/ keindahan/ historis, banyaknya SDA/atraksi wisata, kegiatan wisata yang dapat dinikmati, kebersihan, keamanan dan kenyamanan serta jumlah pengunjung dan pelayanan wisata. Berikut ini, hasil penilaian daya tarik wisata ke-66 DTW yang tersebar di Wilayah Kabupaten Kampar (**Tabel 4.1** dan **Gambar 4.100**).

Tabel 4.1.

Hasil penilaian obyek daya tarik wisata di wilayah Kabupaten Kampar

No	DTW	Daya Tarik	
		Indeks (%)	Kelayakan
1	Air terjun Batu Dinding	72,22	Layak
2	Air Terjun Sungai Osang	66,67	Layak
3	Air Terjun Lambang Murai	75,00	Layak
4	Air Terjun Pulo Simo	69,44	Layak
5	Air Terjun Panisan	72,22	Layak
6	Air Terjun Kaboko	66,67	Layak
7	Air Terjun Nginio	72,22	Layak
8	Air Terjun Gulamo	88,89	Layak
9	Air Terjun Cilakio	87,96	Layak
10	Air Terjun Batang Kapas	91,67	Layak
11	Danau Aquari	83,33	Layak
12	Danau Rusa PLTA Koto Panjang	83,33	Layak
13	Danau bekas tambang timah	80,56	Layak
14	Tebing Sungai Kopu	86,11	Layak
15	Pemandian Lubuk Sakti	72,22	Layak
16	Bukit Panorama (Pukatan)	86,11	Layak
17	Panorama Ulu Kasok	83,33	Layak
18	View 1 (Sungai Kampar)	75,00	Layak
19	View 2 (Puncak Ulu Kaso)	75,00	Layak
20	Wisata pengobatan air panas	83,33	Layak
21	Dermaga tepian Mahligai	83,33	Layak
22	Alam dan budaya Kuntu Darussalam	84,26	Layak
23	Water Park Bombara	63,89	Belum layak
24	Kawasan Danau PLTA Koto Panjang	63,89	Belum layak
25	Water Park Labersa	63,89	Belum layak
26	Taman Rekreasi Stanum	80,56	Layak
27	Kebun Binatang Kasang Kulim	66,67	Belum layak
28	Bukit Naang	75,00	Layak
29	Wisata Alam Sungai Kapur/Sungai hijau	80,56	Layak
30	Bendungan Sei Poku	66,67	Layak
31	Bendungan Sungai Tibun	58,33	Belum layak
32	Bendungan Sinbat	63,89	Belum layak

No	DTW	Daya Tarik	
		Indeks (%)	Kelayakan
33	Kolam Pemancingan Eceng Gondok	63,89	Belum layak
34	Bukit Cadika	80,56	Layak
35	Lapangan Pelajar Bangkinang	55,56	Belum layak
36	Kawasan Agrowisata Syariah	78,70	Layak
37	Lubang Kolam	91,67	Layak
38	Desa Wisata Buluh Cina	94,44	Layak
39	Masjid Jami Air Tiris	86,11	Layak
40	Candi Muara Takus	94,44	Layak
41	Masjid Kubro	47,22	Belum layak
42	Hutan Lindung Adat di Desa Rumbio	72,22	Layak
43	Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan	63,89	Belum layak
44	Markas Islamic Cente Kab. Kampar	58,33	Belum layak
45	Tugu Equator	80,56	Belum layak
46	Rumah Adat Kenegerian Bendang	61,11	Belum layak
47	Hutan Lindung Rimbo Tarantang	63,89	Belum layak
48	Mesjid Al Ikhsan	58,33	Belum layak
49	Mesjid Batu Bersurat	58,33	Belum layak
50	Mesjid Tanjung	58,33	Belum layak
51	Rumah Lontiok	58,33	Belum layak
52	Situs Locomotif	61,11	Belum layak
53	Rimbang Baling	91,67	Layak
54	Desa wisata Pulau Belimbing	73,15	Layak
55	Museum Kendil Kemilau Emas	72,22	Layak
56	Pacu Tongkang	72,22	Layak
57	Desa wisata Koto Mesjid	57,41	Belum layak
58	Makam Datuk Panglima Katib	58,33	Belum layak
59	Mancokou Ikan Desa Sungai Liti	69,44	Layak
60	Balimau Kasai	69,44	Layak
61	Danau Bakuok	69,44	Layak
62	Equator Festival	78,70	Layak
63	Subayang Festival	78,70	Layak
64	Komoko Festival	78,70	Layak
65	Festival Toeroba	78,70	Layak
66	Festival Adat	78,70	Layak

Sumber : Hasil Analisis

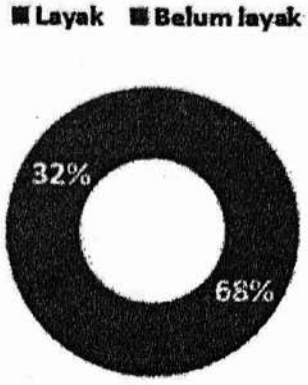

Gambar 4.100. Diagram penilaian daya tarik wisata Kabupaten Kampar

Hasil penilaian daya tarik wisata kondisi saat ini menunjukkan 68 % obyek wisata di Kabupaten Kampar tergolong layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, sementara 32 % belum layak sebagai destinasi wisata. Beberapa obyek yang layak untuk menjadi destinasi wisata diantaranya 100 % dari obyek wisata alam, 38,46 % dari obyek wisata buatan dan 42,11 % dari obyek wisata sejarah dan budaya. Berdasarkan hasil analisis, penilaian kelayakan DTW di Kabupaten Kampar menunjukkan 62 % layak untuk dikembangkan dan 38 % diantaranya belum cukup layak untuk dikembangkan. Ketidaklayakan obyek wisata tersebut disebakan oleh sedikitnya atraksi wisata, kebersihan dan kenyamanannya yang kurang. Dengan adanya perbaikan baik secara kuantitas maupun kualitasnya maka daya tarik wisatanya tentu dapat tergolong layak.

Tabel 4.1.
Hasil penilaian kelayakan obyek DTW Kabupaten Kampar

No	DTW	Kelayakan DTW	
		Indeks (%)	Kelayakan
1	Air terjun Batu Dinding	64,18	Belum layak
2	Air Terjun Sungai Osang	59,13	Belum layak
3	Air Terjun Lambang Murai	64,21	Belum layak
4	Air Terjun Pulo Simo	64,15	Belum layak
5	Air Terjun Panisan	59,18	Belum layak
6	Air Terjun Kaboko	62,88	Belum layak
7	Air Terjun Nginio	61,68	Belum layak
8	Air Terjun Gulamo	69,85	Layak
9	Air Terjun Cilakio	69,42	Layak
10	Air Terjun Batang Kapas	69,29	Layak
11	Danau Aquari	73,81	Layak
12	Danau Rusa PLTA Koto Panjang	75,90	Layak
13	Danau bekas tambang timah	66,99	Layak
14	Tebing Sungai Kopu	66,82	Layak

No	DTW	Kelayakan DTW	
		Indeks (%)	Kelayakan
15	Pemandian Lubuk Sakti	63,56	Belum layak
16	Bukit Panorama (Pukatan)	76,74	Layak
17	Panorama Ulu Kasok	75,46	Layak
18	View 1 (Sungai Kampar)	66,93	Layak
19	View 2 (Puncak Ulu Kaso)	66,93	Layak
20	Wisata pengobatan air panas	64,51	Belum layak
21	Dermaga tepian Mahligai	69,81	Layak
22	Alam dan budaya Kuntu Darussalam	68,56	Layak
23	Water Park Bombara	66,47	Layak
24	Kawasan Danau PLTA Koto Panjang	67,86	Layak
25	Water Park Labersa	72,72	Layak
26	Taman Rekreasi Stanum	83,33	Layak
27	Kebun Binatang Kasang Kulim	74,00	Layak
28	Bukit Naang	76,57	Layak
29	Wisata Alam Sungai Kapur/Sungai hijau	81,38	Layak
30	Bendungan Sei Poku	60,38	Belum layak
31	Bendungan Sungai Tibun	56,54	Belum layak
32	Bendungan Sinbat	59,72	Belum layak
33	Kolam Pemancingan Eceng Gondok	61,86	Belum layak
34	Bukit Cadika	81,64	Layak
35	Lapangan Pelajar Bangkinang	68,56	Layak
36	Kawasan Agrowisata Syariah	82,62	Layak
37	Lubang Kolam	83,35	Layak
38	Desa Wisata Buluh Cina	89,04	Layak
39	Masjid Jami Air Tiris	80,88	Layak
40	Candi Muara Takus	84,75	Layak
41	Masjid Kubro	56,43	Belum layak
42	Hutan Lindung Adat di Desa Rumbio	66,68	Layak
43	Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan	60,57	Belum layak
44	Markas Islamic Cente Kab. Kampar	69,21	Layak
45	Tugu Equator	70,83	Layak
46	Rumah Adat Kenegerian Bendang	60,32	Belum layak
47	Hutan Lindung Rimbo Tarantang	64,72	Belum layak
48	Mesjid Al Ikhsan	59,67	Belum layak
49	Mesjid Batu Bersurat	59,67	Belum layak
50	Mesjid Tanjung	50,92	Belum layak
51	Rumah Lontiok	62,17	Belum layak
52	Situs Locomotif	60,94	Belum layak
53	Rimbang Baling	69,13	Layak
54	Desa wisata Pulau Belimbing	68,23	Layak
55	Museum Kendil Kemilau Emas	69,12	Layak

No	DTW	Kelayakan DTW	
		Indeks (%)	Kelayakan
56	Pacu Tongkang	69,12	Layak
57	Desa wisata Koto Mesjid	61,74	Belum layak
58	Makam Datuk Panglima Katib	65,11	Belum layak
59	Mancokou Ikan Desa Sungai Liti	67,58	Belum layak
60	Balimau Kasai	68,07	Layak
61	Danau Bakuok	64,78	Layak
62	Equator Festival	78,29	Layak
63	Subayang Festival	77,45	Layak
64	Komoko Festival	78,29	Layak
65	Festival Toeroba	78,70	Layak
66	Festival Adat	73,70	Layak

Sumber : Hasil Analisis

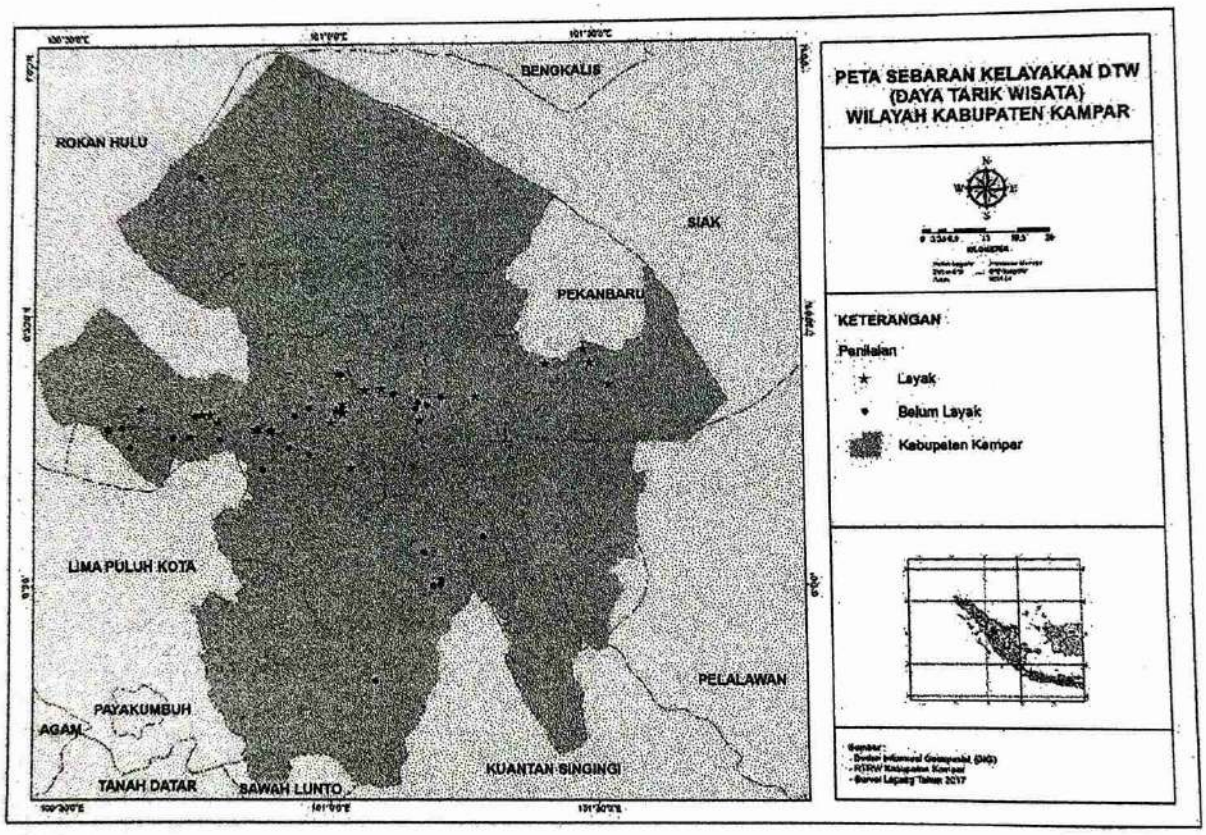

Gambar 4.101. Peta sebaran kelayakan DTW Kabupaten Kampar

4.2. FASILITAS PARIWISATA

Fasilitas adalah sarana untuk memperlancar pelaksanaan fungsi dan kemudahan. Fasilitas ini dibagi menjadi dua kategori yaitu : (1) fasilitas sosial yaitu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat, seperti sarana

kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran, dan toko cindera mata, dan (2) fasilitas umum yaitu fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum, seperti transportasi (jalan alternatif, aspal, hotmik dan jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojeg dan sepeda) dan lain-lain (mushola, tempat parkir, MCK dan *shetler*), maupun ruang terbuka hijau / ruang publik.

Fasiitas pariwisata suatu daerah biasanya terkait erat dengan Amenitas. Amenitas adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restaurant, bar, discotheques, café, shopping center, souvenir shop. Perusahaan-perusahaan inilah yang member pelayanan bila mereka dating berkunjung pada suatu DTW.

Berdasarkan data Podes tahun 2014, sebaran fasilitas amenity yang terdapat di Kabupaten Kampar terdiri dari fasilitas hotel dan penginapan, mini market serta restoran sebagai penunjang jasa pariwisata, data selengkapnya tersaji dalam **Tabel 4.2.** Dari data tersebut dapat dilihat pelayanan jasa hotel dan penginapan hanya terdapat di Kecamatan Bangkinang Kota dan Siak Hulu, sementara jenis layanan mini market sudah terdapat ditiap kecamatan dengan jumlah yang beragam dan fasilitas pelayanan restoran belum tersebar pada seluruh kecamatan.

Tabel 4.2.
Fasilitas amenity penunjang jasa pariwisata di Kabupaten Kampar

Kecamatan	Hotel dan Penginapan	Mini market	Restoran
Kampar Kiri	0	21	5
Kampar Kiri Hulu	0	2	0
Kampar Kiri Hilir	0	1	4
Gunung Sahilan	0	1	9
Kampar Kiri Tengah	0	3	0
XIII Koto Kampar	0	2	1
Koto Kampar Hulu	0	1	2
Kuok	0	4	0
Salo	0	13	13
Tapung	0	2	2
Tapung Hilir	0	5	0
Bangkinang Kota	9	15	5
Bangkinang	0	1	27
Kampar	0	5	6
Kampa	0	4	2
Rumbio Jaya	0	0	0
Kampar Utara	0	3	0
Tambang	0	10	7
Siak Hulu	2	24	18

Kecamatan	Hotel dan Penginapan	Mini market	Restoran
Perhentian Raja	0	1	0

Penilaian kelayakan fasilitas pariwisata dilakukan terhadap kelengkapan fasilitas 66 obyek DTW yang di survei di lapang. Hasil penilaian menunjukkan 83 % obyek wisata di Kabupaten Kampar tergolong belum dapat melayani wisatawan secara layak, sementara 17 % sudah terlayani dengan kondisi layak. Beberapa obyek yang belum layak untuk melayani wisatawan diantaranya 100 % dari obyek wisata alam, 53,85 % dari obyek wisata buatan dan 15,79 % dari obyek wisata sejarah dan budaya. Belum layaknya fasilitas umum dan pendukung wisata melayani wisatawan disebakan oleh masih terbatas dan belum adanya fasilitas tersebut dalam lokasi obyek wisata. Dengan dilengkapinya fasilitas tersebut serta perawatan yang baik maka fasilitas amenity-nya akan tergolong layak.

Tabel 4.3.
Hasil penilaian kondisi fasilitas wisata di wilayah Kabupaten Kampar

No	DTW	Indeks (%)	Kelayakan
1	Air terjun Batu Dinding	33,33	Belum layak
2	Air Terjun Sungai Osang	33,33	Belum layak
3	Air Terjun Lambang Murai	33,33	Belum layak
4	Air Terjun Pulo Simo	33,33	Belum layak
5	Air Terjun Panisan	33,33	Belum layak
6	Air Terjun Kaboko	33,33	Belum layak
7	Air Terjun Nginio	33,33	Belum layak
8	Air Terjun Gulamo	33,33	Belum layak
9	Air Terjun Cilakio	33,33	Belum layak
10	Air Terjun Batang Kapas	41,67	Belum layak
11	Danau Aquari	44,44	Belum layak
12	Danau Rusa PLTA Koto Panjang	47,22	Belum layak
13	Danau bekas tambang timah	36,11	Belum layak
14	Tebing Sungai Kopu	33,33	Belum layak
15	Pemandian Lubuk Sakti	33,33	Belum layak
16	Bukit Panorama (Pukatan)	41,67	Belum layak
17	Panorama Ulu Kasok	41,67	Belum layak
18	View 1 (Sungai Kampar)	36,11	Belum layak
19	View 2 (Puncak Ulu Kaso)	36,11	Belum layak
20	Wisata pengobatan air panas	36,11	Belum layak
21	Dermaga tepian Mahligai	36,11	Belum layak
22	Alam dan budaya Kuntu Darussalam	36,11	Belum layak
23	Water Park Bombara	66,67	Layak
24	Kawasan Danau PLTA Koto Panjang	52,78	Belum layak
25	Water Park Labersa	66,67	Layak

No	DTW	Indeks (%)	Kelayakan
26	Taman Rekreasi Stanum	72,22	Layak
27	Kebun Binatang Kasang Kulim	66,67	Layak
28	Bukit Naang	72,22	Layak
29	Wisata Alam Sungai Kapur/Sungai hijau	55,56	Belum layak
30	Bendungan Sei Poku	33,33	Belum layak
31	Bendungan Sungai Tibun	33,33	Belum layak
32	Bendungan Sinbat	33,33	Belum layak
33	Kolam Pemancingan Eceng Gondok	44,44	Belum layak
34	Bukit Cadika	66,67	Layak
35	Lapangan Pelajar Bangkinang	66,67	Layak
36	Kawasan Agrowisata Syariah	66,67	Layak
37	Lubang Kolam	61,11	Belum layak
38	Desa Wisata Buluh Cina	69,44	Layak
39	Masjid Jami Air Tiris	52,78	Belum layak
40	Candi Muara Takus	86,11	Layak
41	Masjid Kubro	33,33	Belum layak
42	Hutan Lindung Adat di Desa Rumbio	33,33	Belum layak
43	Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan	36,11	Belum layak
44	Markas Islamic Cente Kab. Kampar	66,67	Layak
45	Tugu Equator	38,89	Belum layak
46	Rumah Adat Kenegerian Bendang	33,33	Belum layak
47	Hutan Lindung Rimbo Tarantang	33,33	Belum layak
48	Mesjid Al Ikhsan	33,33	Belum layak
49	Mesjid Batu Bersurat	33,33	Belum layak
50	Mesjid Tanjung	33,33	Belum layak
51	Rumah Lontiok	33,33	Belum layak
52	Situs Locomotif	33,33	Belum layak
53	Rimbang Baling	41,67	Belum layak
54	Desa wisata Pulau Belimbing	33,33	Belum layak
55	Museum Kendil Kemilau Emas	48,15	Belum layak
56	Pacu Tongkang	48,15	Belum layak
57	Desa wisata Koto Mesjid	33,33	Belum layak
58	Makam Datuk Panglima Katib	38,89	Belum layak
59	Mancokou Ikan Desa Sungai Liti	52,78	Belum layak
60	Balimau Kasai	33,33	Belum layak
61	Danau Bakuok	33,33	Belum layak
62	Equator Festival	33,33	Belum layak
63	Subayang Festival	33,33	Belum layak
64	Komoko Festival	33,33	Belum layak
65	Festival Toeroba	33,33	Belum layak
66	Festival Adat	33,33	Belum layak

Sumber : Hasil Analisis

Gambar 4.102. Diagram penilaian fasilitas wisata di Kabupaten Kampar

4.3. Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata

Fasilitas umum pendukung pariwisata adalah fasilitas pariwisata yang disediakan baik oleh pemerintah maupun swasta untuk kepentingan pelayanan umum jasa kepariwisataan, seperti transportasi (jalan alternatif, aspal, hotmik dan jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojeg dan sepeda), fasilitas kesehatan (puskesmas, rumah sakit) dan lain-lain (mushola, tempat parkir, MCK dan *shetler*).

Berdasarkan data Podes tahun 2014, gambaran umum sebaran fasilitas umum pendukung pariwisata yang terdapat di Kabupaten Kampar terdiri dari fasilitas rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, mushola, gereja dan pelayanan transportasi darat seperti minibus sebagai penunjang jasa pariwisata, data selengkapnya tersaji dalam **Tabel 4.4**. Dari data tersebut dapat dilihat pelayanan jasa rumah sakit belum tersebar merata diseluruh kecamatan, sementara pelayanan jasa kesehatan melalui puskesmas, puskesmas pembantu dan puskesmas keliling sudah terdapat pada seluruh kecamatan. Fasilitas rumah ibadah mushola sudah tersebar merata di seluruh kecamatan, sementara gereja hanya terdapat di beberapa kecamatan saja. Untuk pelayanan jasa transportasi sudah terdapat pada seluruh kecamatan yang dapat melayani wisatawan, namun belum terintegrasi dengan pelayanan jasa agen perjalanan wisata.

Tabel 4.4.
Fasilitas umum pendukung pariwisata di Kabupaten Kampar

Kecamatan	RS Umum	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling Darat	Mushola	Gereja	Minibus
Kampar Kiri	0	1	10	2	39	0	480
Kampar Kiri Hulu	0	2	13	6	30	0	16
Kampar Kiri Hilir	0	1	7	2	23	0	84
Gunung Sahilan	0	1	9	1	45	4	132
Kampar Kiri Tengah	0	2	10	1	35	6	187
XIII Koto Kampar	0	3	10	4	94	0	169
Koto Kampar Hulu	0	1	6	0	0	0	58
Kuok	0	1	9	1	14	0	221
Salo	1	1	6	1	24	3	291
Tapung	0	3	25	2	200	74	1721
Tapung Hulu	1	2	10	2	35	63	432
Tapung Hilir	0	2	15	1	88	22	462
Bangkinang Kota	2	1	4	1	14	1	3546
Bangkinang	0	1	9	1	51	5	361
Kampar	1	1	6	1	123	0	1458
Kampa	0	1	5	1	59	0	218
Rumbio Jaya	0	1	5	1	63	3	152
Kampar Utara	0	1	5	1	46	0	152
Tambang	0	1	10	1	81	4	413
Siak Hulu	1	3	7	3	14	31	824
Perhentian Raja	0	1	4	1	44	6	148

4.4. AKSESIBILITAS PENDUKUNG PARIWISATA

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Salah satu persyaratan dapat berkembangnya suatu daerah wisata adalah tersedianya prasarana transportasi seperti jalan raya, rel kereta api, jalur lepas landas serta sarana transportasi seperti terminal, stasiun, bandara, alat transportasi (bus, pesawat, kereta, angkot, ojek). Berikut ini keberadaan alat/saran transportasi yang dibutuhkan dalam mencapai akses wisata di Kabupaten Kampar (**Tabel 4.5**).

Tabel 4.5. Jumlah sarana transportasi yang tersedia dalam mencapai tempat wisata di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Minibus	Oplet	Pick Up	Truk	Motor
1	Kampar Kiri	480	1	252	69	13300
2	Kampar Kiri Hulu	16	0	9	4	921

No	Kecamatan	Minibus	Oplet	Pick Up	Truk	Motor
3	Kampar Kiri Hilir	84	0	44	13	2492
4	Gunung Sahilan	132	0	56	39	3212
5	Kampar Kiri Tengah	187	0	100	28	4585
6	XIII Koto Kampar	169	0	143	29	2960
7	Koto Kampar Hulu	58	0	31	12	761
8	Kuok	221	0	148	11	2590
9	Salo	291	0	144	98	3038
10	Tapung	1721	0	750	216	36461
11	Tapung Hulu	432	0	191	51	10661
12	Tapung Hilir	462	0	154	71	10243
13	Bangkinang Kota	3546	0	935	5431	30216
14	Bangkinang	361	0	181	651	8127
15	Kampar	1458	0	756	114	25395
16	Kampa	218	0	91	16	3169
17	Rumbio Jaya	152	0	103	7	2131
18	Kampar Utara	152	0	80	2	1975
19	Tambang	413	0	279	47	9551
20	Siak Hulu	824	4	455	113	16718
21	Perhentian Raja	148	0	108	35	4247
Jumlah		**11.525**	**5**	**5.010**	**7.057**	**192.753**

Sumber : Kampar dalam Angka 2017

Hasil identifikasi dan verifikasi fasililitas infrastruktur jalan menuju DTW di Kabupaten Kampar cukup bervariasi, diantaranya dapat dilalui melalui akses jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, jalan desa, jalan kebun sawit, jalan tanah, jalan setapak, jalur rintisan dan jalur sungai. Hasil pemetaan akses jalan menggunakan fasilitas GPS menuju obyek DTW tersaji pada **Gambar 4.103.**

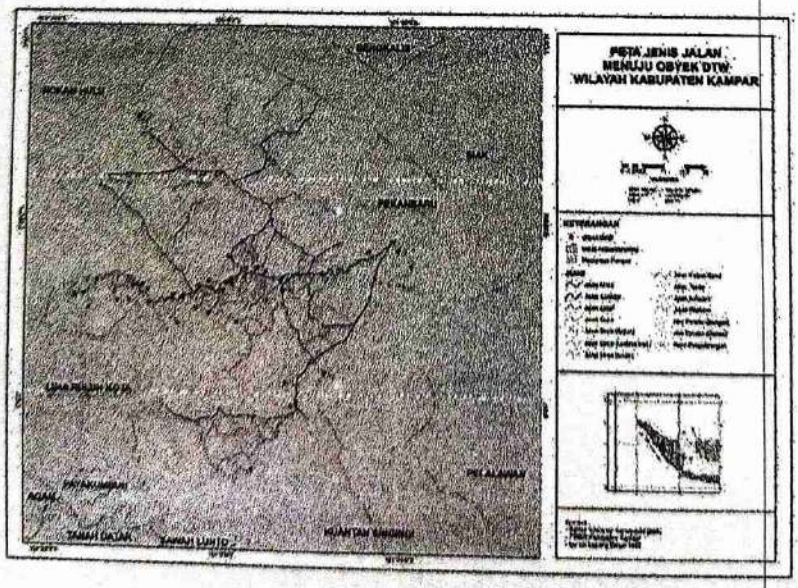

Gambar 4.103. Peta jenis jalan menuju obyek DTW di Kabupaten Kampar

Identifikasi terhadap akses jalan menuju lokasi DTW juga dinilai berdasarkan kualitas jalannya. Jalan berkualitas baik ditunjukkan dengan

kondisi beraspal mulus tanpa lubang, sementara yang berkualitas sedang ditunjukkan dengan kualitas aspal tipis dan sudah ada yang tergerus sehingga terlihat bentuk kasarnya jalan tetapi tidak berlubang. Jalan berkualitas buruk ditunjukkan dengan kualitas aspal yang sudah hilang tergerus, jalan berlubang dan tidak rata serta jalan tanah. Hasil pemetaan kondisi kualitas jalan menuju obyek DTW tersaji pada **Gambar 4.104**.

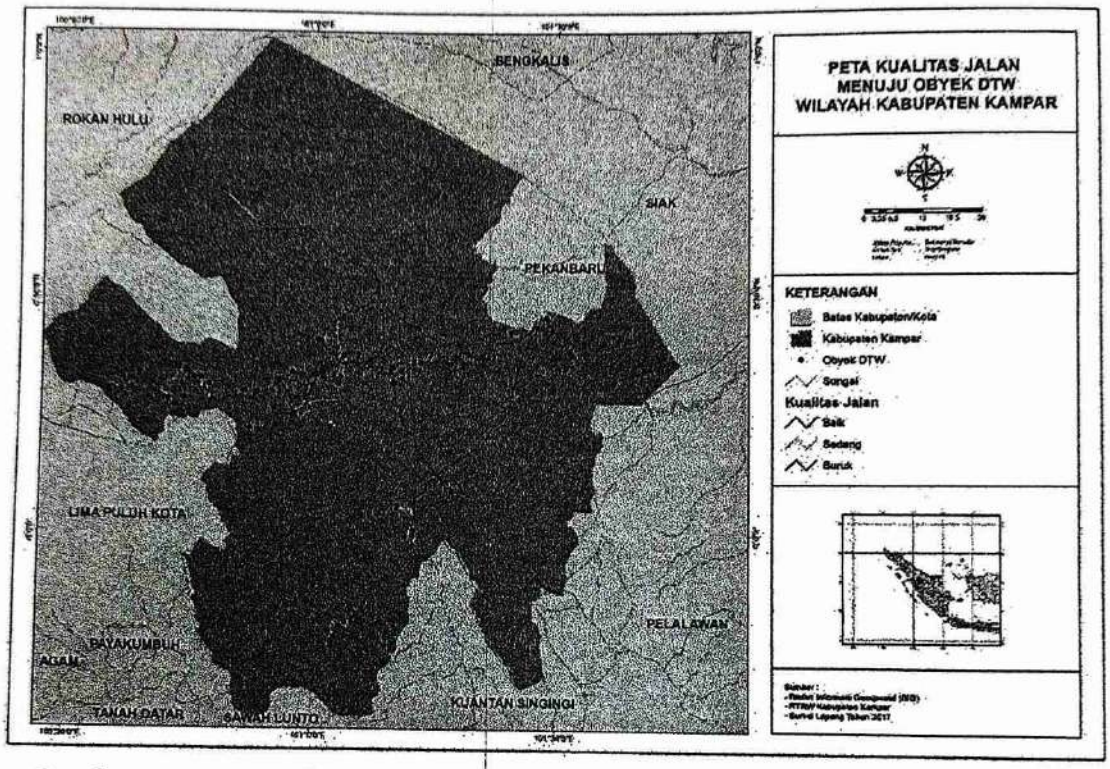

Gambar 4.104. Peta kualitas jalan menuju obyek DTW di Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil identifikasi lapang, jalan akses menuju obyek DTW 80 % kualitas jalan di Kabupaten Kampar sudah tergolong baik, 12 % berkualitas sedang dan 8 % berkualitas buruk.

Jalan kualitas baik

Jalan kualitas sedang

Jalan kualitas buruk

Gambar 4.105. Potret kondisi kualitas jalan di wilayah Kabupaten Kampar

Penilaian terhadap kondisi aksesibilitas menuju obyek DTW di Kabupaten Kampar dilakukan terhadap 66 DTW yang teridentifikasi saat survei dengan beberapa parameter seperti kondisi dan tipe jalan, jarak dan waktu tempuh, ketersediaan transportasi umum dan jarak terhadap tempat menginap ke tempat wisata. Berikut ini, hasil penilaian kondisi aksesibilitas pariwisata untuk ke-66 DTW yang tersebar di wilayah Kabupaten Kampar (**Tabel 4.6** dan **Gambar 4.106**).

Tabel 4.6.
Penilaian kondisi aksesibilitas menuju obyek DTW di Kabupaten Kampar

No	DTW	Indeks (%)	Kelayakan
1	Air terjun Batu Dinding	66,67	Layak
2	Air Terjun Sungai Osang	66,67	Layak
3	Air Terjun Lambang Murai	62,50	Belum layak
4	Air Terjun Pulo Simo	79,17	Layak
5	Air Terjun Panisan	50,00	Belum layak
6	Air Terjun Kaboko	79,17	Layak
7	Air Terjun Nginio	66,67	Layak
8	Air Terjun Gulamo	58,33	Belum layak
9	Air Terjun Cilakio	58,33	Belum layak
10	Air Terjun Batang Kapas	50,00	Belum layak
11	Danau Aquari	79,17	Layak
12	Danau Rusa PLTA Koto Panjang	79,17	Layak
13	Danau bekas tambang timah	66,67	Layak
14	Tebing Sungai Kopu	54,17	Belum layak
15	Pemandian Lubuk Sakti	70,83	Layak
16	Bukit Panorama (Pukatan)	79,17	Layak
17	Panorama Ulu Kasok	79,17	Layak
18	View 1 (Sungai Kampar)	79,17	Layak
19	View 2 (Puncak Ulu Kaso)	79,17	Layak
20	Wisata pengobatan air panas	50,00	Belum layak
21	Dermaga tepian Mahligai	58,33	Belum layak
22	Alam dan budaya Kuntu Darussalam	52,78	Belum layak
23	Water Park Bombara	79,17	Layak
24	Kawasan Danau PLTA Koto Panjang	91,67	Layak
25	Water Park Labersa	100,00	Layak
26	Taman Rekreasi Stanum	100,00	Layak
27	Kebun Binatang Kasang Kulim	100,00	Layak

No	DTW	Indeks (%)	Kelayakan
28	Bukit Naang	87,50	Layak
29	Wisata Alam Sungai Kapur/Sungai hijau	100,00	Layak
30	Bendungan Sei Poku	70,83	Layak
31	Bendungan Sungai Tibun	70,83	Layak
32	Bendungan Sinbat	70,83	Layak
33	Kolam Pemancingan Eceng Gondok	75,00	Layak
34	Bukit Cadika	100,00	Layak
35	Lapangan Pelajar Bangkinang	100,00	Layak
36	Kawasan Agrowisata Syariah	100,00	Layak
37	Lubang Kolam	91,67	Layak
38	Desa Wisata Buluh Cina	100,00	Layak
39	Masjid Jami Air Tiris	95,83	Layak
40	Candi Muara Takus	79,17	Layak
41	Masjid Kubro	87,50	Layak
42	Hutan Lindung Adat di Desa Rumbio	83,33	Layak
43	Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan	75,00	Layak
44	Markas Islamic Cente Kab. Kampar	100,00	Layak
45	Tugu Equator	79,17	Layak
46	Rumah Adat Kenegerian Bendang	79,17	Layak
47	Hutan Lindung Rimbo Tarantang	87,50	Layak
48	Mesjid Al Ikhsan	79,17	Layak
49	Mesjid Batu Bersurat	79,17	Layak
50	Mesjid Tanjung	50,00	Belum layak
51	Rumah Lontiok	87,50	Layak
52	Situs Locomotif	79,17	Layak
53	Rimbang Baling	50,00	Belum layak
54	Desa wisata Pulau Belimbing	83,33	Layak
55	Museum Kendil Kemilau Emas	87,50	Layak
56	Pacu Tongkang	87,50	Layak
57	Desa wisata Koto Mesjid	87,50	Layak
58	Makam Datuk Panglima Katib	95,83	Layak
59	Mancokou Ikan Desa Sungai Liti	83,33	Layak
60	Balimau Kasai	91,67	Layak
61	Danau Bakuok	79,17	Layak
62	Equator Festival	94,44	Layak
63	Subayang Festival	91,67	Layak
64	Komoko Festival	94,44	Layak
65	Festival Toeroba	95,83	Layak
66	Festival Adat	79,17	Layak

Sumber : Hasil Analisis

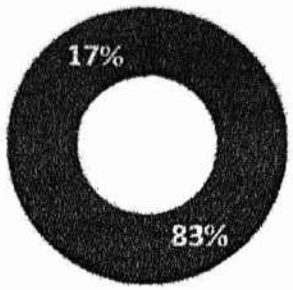

Gambar 4.106. Diagram penilaian kondisi aksesibilitas menuju DTW di Kabupaten Kampar

Hasil penilaian terhadap kondisi aksesibilitas menuju obyek DTW saat ini menunjukkan 83 % aksesibilitas wisata di Kabupaten Kampar tergolong sudah layak, sementara 17 % belum terlayani dengan kondisi layak. Beberapa obyek yang belum layak untuk melayani wisatawan diantaranya 31,58 % menuju obyek wisata alam, 0 % menuju obyek wisata buatan dan 10,51 % menuju obyek wisata sejarah dan budaya. Belum layaknya kondisi aksesibilitas jalam menuju DTW disebabkan memang belum ada program pengaspalan jalan dan perbaikan jalan. Dengan dilengkapinya fasilitas tersebut serta perawatan yang baik maka kondisi aksesibilitasnya akan menjadi layak.

4.5. PRASARANA UMUM PENDUKUNG PARIWISATA

Prasarana Umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana semestinya. Prasarana kepariwisataan (*tourism infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam. Prasarana umum pariwisata meliputi jalan, saluran drainase, air bersih. Listrik, sarana telekomunikasi.

Yang termasuk prasarana umum pendukung pariwisata adalah berbagai macam infrastruktur pendukung kelancaran bisnis pariwisata. Prasarana umum pendukung pariwisata meliputi aspek promosi wisata, keberadaan lembaga wisata, peran pemerintah serta faktor dukungan masyarakat. Selain itu keberadaan fasilitas pendukung lainnya seperti pasar, industri produk dan seni sebagai unit pendukung pariwisata juga merupakan bagian pendukung penting sebagai prasarana umum pendukung pariwisata. Berikut ini gambaran umum

kondisi prasarana umum pendukung bisnis pariwisata di Kabupaten Kampar (**Tabel 4.7 dan Tabel 4.8**).

Tabel 4.7.
Prasarana umum pendukung bisnis pariwisata di Kabupaten Kampar

Kecamatan	Industri mikro	Pasar permanen	Pasar semi permanen	Bank pemerintah	Bank umum	Pusat Informasi Pariwisata
Kampar Kiri	15	0	7	0	0	0
Kampar Kiri Hulu	4	0	3	0	0	0
Kampar Kiri Hilir	7	2	4	0	0	0
Gunung Sahilan	19	0	4	0	0	0
Kampar Kiri Tengah	11	0	7	0	0	0
XIII Koto Kampar	21	0	8	1	0	0
Koto Kampar Hulu	13	0	6	0	0	0
Kuok	45	0	1	1	0	0
Salo	37	0	0	0	1	0
Tapung	0	0	0	0	0	0
Tapung Hilir	64	5	27	6	5	0
Bangkinang Kota	15	2	0	6	4	1
Bangkinang	46	1	1	1	0	0
Kampar	123	1	1	1	1	0
Kampa	48	1	0	1	0	0
Rumbio Jaya	137	2	2	0	0	0
Kampar Utara	6	0	0	0	0	0
Tambang	28	5	4	1	2	0
Siak Hulu	41	3	4	2	1	0
Perhentian Raja	5	3	3	1	0	0

Tabel 4.8
Jumlah pelayanan air PDAM di Kabupaten Kampar

Unit Pelayanan	Jumlah sambungan
Bangkinang Kota	2.714
Air Tiris	714
Taratak Buluh	237
Kuok	520
Tambang	574
Padang Mutung	84
Kampa	866
Bangkinang	198
Lipat Kain	301
Total	**6.208**

Sumber : Kampar dalam Angka 2017

Penilaian terhadap kondisi prasarana umum pendukung bisnis pariwisata di Kabupaten Kampar secara umum dapat dilihat dari kondisi tingkat promosi wisata dan peran kelembagaan wisata. Hasil analisis terhadap 66 DTW yang dilakukan saat survei menunjukkan bahwa tingkat promosi wisata di Kabupaten Kampar masih tergolong lemah yaitu sebesar 63 % tergolong tidak layak dan 18 % berada pada kondisi belum layak. Sementara yang tergolong layak hanya 19 % saja atau hanya 18 DTW saja yang memiliki sistem promosi wisata yang tergolong baik. Berikut ini hasil penilaian secara keseluruhannya untuk masing-masing DTW (**Tabel 4.9**).

Tabel 4.9.

Penilaian promosi wisata untuk masing-masing DTW di Kabupaten Kampar

No	DTW	Indeks (%)	Kelayakan
1	Air terjun Batu Dinding	16,67	Tidak layak
2	Air Terjun Sungai Osang	16,67	Tidak layak
3	Air Terjun Lambang Murai	16,67	Tidak layak
4	Air Terjun Pulo Simo	16,67	Tidak layak
5	Air Terjun Panisan	16,67	Tidak layak
6	Air Terjun Kaboko	16,67	Tidak layak
7	Air Terjun Nginio	16,67	Tidak layak
8	Air Terjun Gulamo	66,67	Layak
9	Air Terjun Cilakio	66,67	Layak
10	Air Terjun Batang Kapas	66,67	Layak
11	Danau Aquari	66,67	Layak
12	Danau Rusa PLTA Koto Panjang	66,67	Layak
13	Danau bekas tambang timah	16,67	Tidak layak
14	Tebing Sungai Kopu	16,67	Tidak layak
15	Pemandian Lubuk Sakti	16,67	Tidak layak
16	Bukit Panorama (Pukatan)	66,67	Layak
17	Panorama Ulu Kasok	66,67	Layak
18	View 1 (Sungai Kampar)	16,67	Tidak layak
19	View 2 (Puncak Ulu Kaso)	16,67	Tidak layak
20	Wisata pengobatan air panas	16,67	Tidak layak
21	Dermaga tepian Mahligai	66,67	Layak
22	Alam dan budaya Kuntu Darussalam	66,67	Layak
23	Water Park Bombara	50,00	Belum layak
24	Kawasan Danau PLTA Koto Panjang	50,00	Belum layak
25	Water Park Labersa	50,00	Belum layak
26	Taman Rekreasi Stanum	50,00	Belum layak
27	Kebun Binatang Kasang Kulim	50,00	Belum layak
28	Bukit Naang	66,67	Layak
29	Wisata Alam Sungai Kapur/Sungai hijau	50,00	Belum layak

No	DTW	Indeks (%)	Kelayakan
30	Bendungan Sei Poku	16,67	Tidak layak
31	Bendungan Sungai Tibun	16,67	Tidak layak
32	Bendungan Sinbat	16,67	Tidak layak
33	Kolam Pemancingan Eceng Gondok	16,67	Tidak layak
34	Bukit Cadika	50,00	Belum layak
35	Lapangan Pelajar Bangkinang	16,67	Tidak layak
36	Kawasan Agrowisata Syariah	66,67	Layak
37	Lubang Kolam	66,67	Layak
38	Desa Wisata Buluh Cina	66,67	Layak
39	Masjid Jami Air Tiris	16,67	Tidak layak
40	Candi Muara Takus	66,67	Layak
41	Masjid Kubro	16,67	Tidak layak
42	Hutan Lindung Adat di Desa Rumbio	16,67	Tidak layak
43	Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan	16,67	Tidak layak
44	Markas Islamic Cente Kab. Kampar	16,67	Tidak layak
45	Tugu Equator	66,67	Tidak layak
46	Rumah Adat Kenegerian Bendang	16,67	Tidak layak
47	Hutan Lindung Rimbo Tarantang	16,67	Tidak layak
48	Mesjid Al Ikhsan	16,67	Tidak layak
49	Mesjid Batu Bersurat	16,67	Tidak layak
50	Mesjid Tanjung	16,67	Tidak layak
51	Rumah Lontiok	16,67	Tidak layak
52	Situs Locomotif	16,67	Tidak layak
53	Rimbang Baling	50,00	Belum layak
54	Desa wisata Pulau Belimbing	66,67	Layak
55	Museum Kendil Kemilau Emas	16,67	Tidak layak
56	Pacu Tongkang	16,67	Tidak layak
57	Desa wisata Koto Mesjid	16,67	Tidak layak
58	Makam Datuk Panglima Katib	16,67	Tidak layak
59	Mancokou Ikan Desa Sungai Liti	16,67	Tidak layak
60	Balimau Kasai	33,33	Belum layak
61	Danau Bakuok	16,67	Tidak layak
62	Equator Festival	66,67	Layak
63	Subayang Festival	66,67	Layak
64	Komoko Festival	66,67	Layak
65	Festival Toeroba	66,67	Layak
66	Festival Adat	66,67	Layak

Sumber : Hasil Analisis

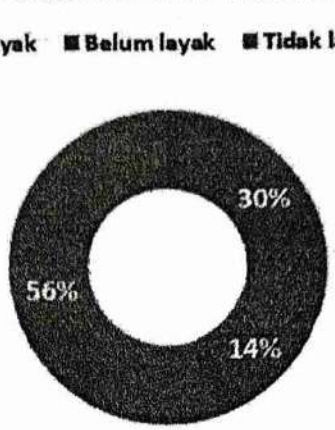

Gambar 4.107. Diagram penilaian promosi wisata di Kabupaten Kampar

Penilaian peran kelembagaan pendukung bisnis pariwisata di Kabupaten Kampar dilakukan juga terhadap 66 DTW yang dilakukan pada saat survei melalui wawancara dengan pelaku usaha dan *stakeholder* terkait. Hasil penilaian menunjukkan peran kelembagaan baik pemerintah, kelompok sadar wisata, pihak swasta maupun masyarakat dalam memajukan bisnis kepariwisataan di Kabupaten tergolong sangat lemah. Hasil analisis menunjukkan, hanya 15 % yang dikategorikan layak yaitu DTW Candi Muara Takus dan Taman Rekreasi Stanum yang telah didorong oleh lembaga kepariwisataannya, serta jenis pariwisata lain yang dipromosikan oleh lembaga pokdarwis Jelajah Wisata Kampar (JWK). Sementara 85 % selebihnya dikategorikan belum layak, sehingga perlu pembenahan. Berikut ini hasil penilaian peran kelembagaan dalam memajukan kepariwisataan di Kabupaten Kampar untuk masing-masing DTW (**Tabel 4.10**).

Tabel 4.10.
Penilaian peranan kelembagaan wisata untuk masing-masing DTW di Kabupaten Kampar

No	DTW	Indeks (%)	Kelayakan
1	Air terjun Batu Dinding	54,17	Belum layak
2	Air Terjun Sungai Osang	37,50	Belum layak
3	Air Terjun Lambang Murai	54,17	Belum layak
4	Air Terjun Pulo Simo	37,50	Belum layak
5	Air Terjun Panisan	54,17	Belum layak
6	Air Terjun Kaboko	37,50	Belum layak
7	Air Terjun Nginio	37,50	Belum layak
8	Air Terjun Gulamo	54,17	Belum layak
9	Air Terjun Cilakio	54,17	Belum layak
10	Air Terjun Batang Kapas	54,17	Belum layak
11	Danau Aquari	50,00	Belum layak
12	Danau Rusa PLTA Koto Panjang	62,50	Belum layak
13	Danau bekas tambang timah	45,83	Belum layak

No	DTW	Indeks (%)	Kelayakan
14	Tebing Sungai Kopu	54,17	Belum layak
15	Pemandian Lubuk Sakti	41,67	Belum layak
16	Bukit Panorama (Pukatan)	62,50	Belum layak
17	Panorama Ulu Kasok	62,50	Belum layak
18	View 1 (Sungai Kampar)	37,50	Belum layak
19	View 2 (Puncak Ulu Kaso)	37,50	Belum layak
20	Wisata pengobatan air panas	54,17	Belum layak
21	Dermaga tepian Mahligai	69,44	Layak
22	Alam dan budaya Kuntu Darussalam	69,44	Layak
23	Water Park Bombara	50,00	Belum layak
24	Kawasan Danau PLTA Koto Panjang	41,67	Belum layak
25	Water Park Labersa	50,00	Belum layak
26	Taman Rekreasi Stanum	66,67	Layak
27	Kebun Binatang Kasang Kulim	50,00	Belum layak
28	Bukit Naang	62,50	Belum layak
29	Wisata Alam Sungai Kapur/Sungai hijau	62,50	Belum layak
30	Bendungan Sei Poku	37,50	Belum layak
31	Bendungan Sungai Tibun	37,50	Belum layak
32	Bendungan Sinbat	41,67	Belum layak
33	Kolam Pemancingan Eceng Gondok	41,67	Belum layak
34	Bukit Cadika	58,33	Belum layak
35	Lapangan Pelajar Bangkinang	50,00	Belum layak
36	Kawasan Agrowisata Syariah	69,44	Layak
37	Lubang Kolam	54,17	Belum layak
38	Desa Wisata Buluh Cina	62,50	Belum layak
39	Masjid Jami Air Tiris	54,17	Belum layak
40	Candi Muara Takus	66,67	Layak
41	Masjid Kubro	37,50	Belum layak
42	Hutan Lindung Adat di Desa Rumbio	37,50	Belum layak
43	Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan	37,50	Belum layak
44	Markas Islamic Cente Kab. Kampar	45,83	Belum layak
45	Tugu Equator	41,67	Belum layak
46	Rumah Adat Kenegerian Bendang	37,50	Belum layak
47	Hutan Lindung Rimbo Tarantang	41,67	Belum layak
48	Mesjid Al Ikhsan	41,67	Belum layak
49	Mesjid Batu Bersurat	41,67	Belum layak
50	Mesjid Tanjung	41,67	Belum layak
51	Rumah Lontiok	41,67	Belum layak
52	Situs Locomotif	41,67	Belum layak
53	Rimbang Baling	54,17	Belum layak
54	Desa wisata Pulau Belimbing	41,67	Belum layak
55	Museum Kendil Kemilau Emas	37,50	Belum layak

No	DTW	Indeks (%)	Kelayakan
56	Pacu Tongkang	37,50	Belum layak
57	Desa wisata Koto Mesjid	41,67	Belum layak
58	Makam Datuk Panglima Katib	41,67	Belum layak
59	Mancokou Ikan Desa Sungai Liti	41,67	Belum layak
60	Balimau Kasai	37,50	Belum layak
61	Danau Bakuok	41,67	Belum layak
62	Equator Festival	69,44	Layak
63	Subayang Festival	69,44	Layak
64	Komoko Festival	69,44	Layak
65	Festival Toeroba	69,44	Layak
66	Festival Adat	69,44	Layak

Sumber : Hasil Analisis

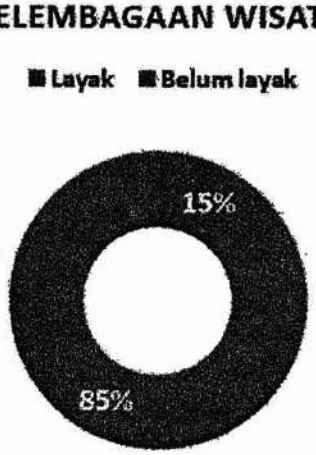

Gambar 4.108. Diagram penilaian peran kelembagaan wisata di Kabupaten Kampar

4.6. PENDUDUK SEBAGAI POTENSI SUMBER DAYA PARIWISATA

Sumber Daya Manusia Pariwisata yang selanjutnya disingkat SDM Pariwisata adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan Kepariwisataan. Kabupaten Kampar memiliki banyak potensi yang layak untuk dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan jumlah penduduk sebesar 812.702 jiwa, Kabupaten Kampar memiliki penduduk usia produktif sebesar 63,18 % (KDA Kabupaten Kampar, 2017) yang merupakan salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan potensi yang ada. Kabupaten Kampar memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Baik dalam hal potensi alam yang memiliki, keanekaragaman, juga kekayaan budaya yang unik dan menarik, kedua potensi tersebut mulai dikelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah dan pihak swasta.

Ditinjau dari keadaan pendidikan formal masyarakat Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Kampar masih tergolong rendah, keadaan ini terlihat sebagian besar penduduk berpendidikan tidak tamat Sekolah Dasar dan tamat Sekolah Dasar, bahkan tidak sekolah yang mencapai 56 % (**Gambar 4.109**). Keadaan ini memungkinkan tidak dapat terlibat secara langsung pada aktivitas kepariwisataan, karena untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan kepariwisataan membutuhkan pendidikan yang memadai. Ditinjau dari segi keterampilan, keberadaan industri kecil *(home industry)* yang menunjang kepariwisataan masih belum optimal dan belum tersebar pada seluruh kecamatan. Berdasarkan data Podes tahun 2014 terinventarisiasi beberapa industri kecil (mikro) yang dapat mendukung bisnis pariwisata, diantaranya industri pengolah kulit, pengolah kayu, pengolah logam, anyaman, gerabah, tenun/koveksi serta makanan dan minuman. Jumlah dan ragam industri kecil yang dapat menunjang bisnis pariwisata untuk tiap-tiap kecamatan tersaji pada **Tabel 4.11.**

Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Kampar

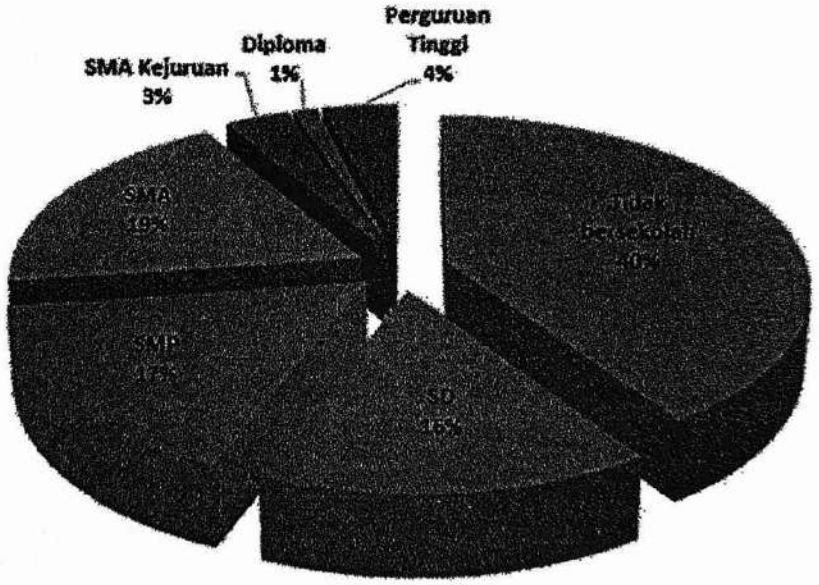

Gambar 4.109. Persentase tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Kampar

Tabel 4.11.
Ragam industri kecil penunjang bisnis pariwisata tiap kecamatan di wilayah Kabupaten Kampar

Kecamatan	Industri mikro *(Home Industry)*							Jumlah
	Pengolah kulit	Pengolah kayu	Pengolah logam	Anyaman	Gerabah	Tenun/konveksi	Makanan dan minuman	
Kampar Kiri	0	11	0	0	4	0	0	15
Kampar Kiri Hulu	0	4	0	0	0	0	0	4
Kampar Kiri Hilir	0	5	0	2	0	0	0	7

Kecamatan	Industri mikro *(Home Industry)*							Jumlah
	Pengolah kulit	Pengolah kayu	Pengolah logam	Anyaman	Gerabah	Tenun/konveksi	Makanan dan minuman	
Gunung Sahilan	0	5	0	0	2	0	12	19
Kampar Kiri Tengah	0	8	0	0	0	0	3	11
XIII Koto Kampar	0	5	0	0	0	0	16	21
Koto Kampar Hulu	0	3	0	0	0	8	2	13
Kuok	0	15	0	4	15	0	11	45
Salo	0	11	1	0	25	0	0	37
Tapung	0	43	9	2	9	19	51	133
Tapung Hulu	0	10	0	0	0	0	4	14
Tapung Hilir	1	50	1	0	2	0	10	64
Bangkinang Kota	0	9	6	0	0	0	0	15
Bangkinang	0	18	0	1	0	0	27	46
Kampar	0	21	1	6	0	0	95	123
Kampa	0	6	0	0	2	14	26	48
Rumbio Jaya	0	15	69	15	0	9	29	137
Kampar Utara	0	4	0	0	0	0	2	6
Tambang	0	8	1	1	3	1	14	28
Siak Hulu	1	28	1	1	2	0	8	41
Perhentian Raja	0	0	0	0	0	0	5	5
Jumlah	2	279	89	32	64	51	315	832

Dengan infrastruktur industri kecil yang sudah terbangun tentunya merupakan peluang untuk memajukan industri pariwisata di wilayah Kabupaten Kampar. Tersedianya beragam industri kecil pengolah hasil bumi, tambang dan pertanian ini dapat dimanfaatkan untuk mengisi pengembangan SDM melalui pembuatan produk olahan makan khas daerah, cindera mata berupa kaos maupun pakaian ciri khas tiap DTW. Masyarakat memiliki peranan besar dalam mempromosikan dan memajukan bisnis/industri pariwisata. Pengembangan tiap DTW dapat dilakukan dengan melibatkan peran masyarakat secara partisipatif mempromosikan pariwisata melalui media *online*. Jenis lapangan pekerjaan lain yang mendukung sektor pariwisata dapat dari sektor pertanian, industri, jasa serta jenis lainnya. Berikut ini, jumlah penduduk menurut jenis lapangan pekerjaan tahun 2017.

Tabel 4.12.
Jumlah penduduk Kabupaten Kampar yang bekerja menurut jenis profesinya

Lapangan Pekerjaan	Jumlah orang
Pertanian	138.772
Pertambangan	3.966
Industri	13.158
Bangunan	-
Perdagangan	17.970
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	58.831

Keuangan, Asuransi Sewa bangunan, Tanah dan Perusahaan	10.163
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	5.454
Total	**248.314**

Jenis potensi lain dari keberadaan sumber daya manusia ini adalah kebudayaan. Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Pulau Sumatera memiliki ragam kebudayaan yang cukup unik. Kebudayaan yang unik adalah salah satu dari potensi sumber daya manusia di indonesia. Karena dengan keunikan budaya, maka menarik wisatawan ke Kampar akan semakin mudah. Masyarakat dengan kebudayaan yang masih terjaga, juga diharapkan mampu menjaga keseimbangan alam. Beberapa keunikan budaya yang dapat dijual melalui promosi pariwisata di Kabupaten Kampar diantaranya wisata budaya Balimo kasai, tradisi Danau Bakuok, kearifan lokal hutan adat serta alat musik dan jenis tarian budaya adat Kampar.

Kebudayaan adalah salah satu daya tarik pariwisata. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya ini, maka Kabupaten Kampar akan mendapatkan pendapatan dari sektor wisata. Saat ini momennya sangat tepat, dimana Indonesia sedang gencar dalam melakukan upaya promosi wisata indonesia melalui proyek *Wonderful Indonesia*.

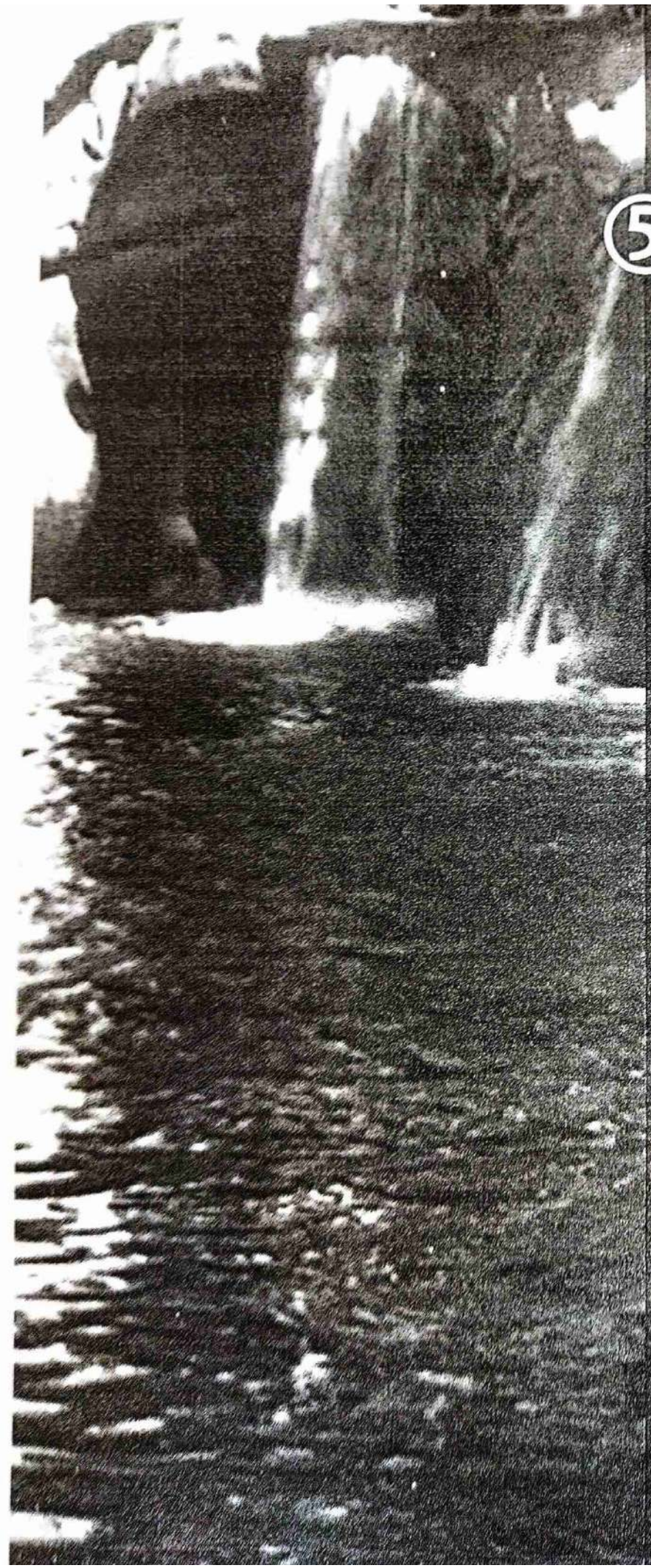

5 INDUSTRI PARIWISATA

Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
Industri pariwisata terdiri atas usaha di bidang pariwisata itu sendiri dan Usaha Kecil dan menengah pendukung pariwisata.
Tujuan pembangunan industri pariwisata adalah mewujudkan industri pariwisata yang mampu mengerakkan perekonomian nasional. Hasil atau dampak yang diharapkan dengan keberhasilan industri pariwisata ini adalah:

1. Peningkatan jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara
2. Peningkatan pendapatan (pemerintah/devisa, pemda/PAD) yang akan berpengaruh pada PDB sektor pariwisata, pelaku usaha dan masyarakat
3. Peningkatan tenaga kerja bidang pariwisata/kesempatan kerja bidang pariwisata
4. Peningkatan nilai investasi bidang pariwisata

Ada beberapa faktor yang harus dicermati dalam pembangunan industri pariwisata yaitu 1) struktur industri pariwisata; 2) daya saing produk wisata; 3) kemitraan usaha; 4) kredibilitas bisnis; 5) tanggung jawab lingkungan.

Struktur industri pariwisata berbicara tentang bagaimana sinergitas antar mata rantai usaha pariwisata dan upaya penguatan hubungan antar usaha pariwisata. Daya saing produk wisata berbicara tentang daya saing DTW, aksesibilitas maupun fasilitas wisata. Kemitraan usaha berbicara tentang skema kerjasama pemerintah, pemda, pelaku usaha dan masyarakat. Kredibilitas bisnis terdiri atas standarisasi sertifikasi usaha, serta regulasi dan fasilitasi jaminan usaha. Untuk tanggung jawab lingkungan, itu terkait dengan kepedulian pengelolaan usaha pariwisata terhadap lingkungan alam dan budaya.

Struktur industri pariwisata di Kabupaten Kampar belum terlihat jelas. Sinergitas antar mata rantai usaha belum tercipta dengan baik, demikian juga hubungan antar usaha pariwisata. Pemerintah wajib menfasilitasi sinergitas ini agar tercipta suasana yang kondusif untuk saling bekerjasama dengan konstruktif satu sama lain.

Daya saing produk wisata di Kabupaten Kampar sebetulnya tidak kalah dengan tetangga provinsi yang ada di sekitarnya. Kekuatan DTW Kampar adalah pada alam dan budayanya. Pengelolaan yang tepat adalah kunci utama.

Skema kerjasama antara pemerintah pusat, pemda, pelaku usaha dan masyarakat belum tercipta. Padahal skema ini akan mampu mendongkrak kepopuleran DTW Kabupaten Kampar yang sudah sangat potensial. Permasalahan utama dari DTW yang ada adalah minimnya pengelolaan (dan kelembagaan) dan juga pemasaran.

5.1. USAHA PARIWISATA

Usaha pariwisata di Kabupaten Kampar belum memiliki struktur industri pariwisata yang jelas. Sinergitas antar mata rantai usaha pariwisata belum terjalin dengan baik, demikian juga penguatan hubungan antar usaha pariwisata belum terbangun sempurna.

Berbicara tentang usaha pariwisata tidak bisa lepas dari bidang usaha pariwisata. Berbagai bidang usaha yang termasuk dalam bidang usaha pariwisata antara lain:

1. Daya Tarik Wisata (DTW)
2. Kawasan Pariwisata

3. Jasa transportasi wisata
4. Jasa perjalanan wisata
5. Jasa makanan dan minuman
6. Penyediaan akomodasi
7. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
8. Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi, dan Pameran (MICE)
9. Jasa Informasi
10. Jasa Konsultan
11. Jasa pramuwisata
12. Wisata tirta
13. Spa

1. Daya Tarik Wisata

Pada bab empat sudah dibahas tentang beberapa DTW yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Tidak semua DTW tersebut dikelola oleh Pemerintah Daerah. Beberapa diantaranya ada yang dikelola oleh masyarakat ,masyarakat adat, dan swasta. Daftar pengelolaan DTW beserta kondisi pengelolaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Data pada tabel di bawah ini menggambarkan bahwa hampir 60% dari DTW merupakan milik desa dan tanah ulayat/tanah adat. Hanya 26% yang dimiliki Pemda dan sisanya adalah milik pribadi. Peta kepemilikan ini juga terkait dengan pengelolaan DTW nya. DTW yang dimiliki oleh Pemda tidak memiliki catatan pendapatan yang rinci sementara DTW yang dimiliki swasta atau pribadi lebih memiliki catatan yang rapih sehingga dapat diketahui kontribusinya terhadap PAD seperti Water Park Bombara (lebih dari 25 juta per tahun), Water Park Labersa (lebih dari 25 juta per tahun), Taman Rekreasi Stanum (kurang dari 10 juta per tahun), dan Kebun Binatang Kasang Kulim (melalui tiket masuk). Satu-satunya DTW yang merupakan asset Pemda yang memberi kontribusi terhadap PAD yang cukup banyak (lebih dari 25 juta per tahun) adalah DTW Candi Muara Takus dan Danau Rusa (tidak diketahui pasti jumlah nominalnya).

Tabel 5.1. Status DTW dalam Industri Pariwisata

No	Nama DTW	Status Lahan	Pengelola	Investasi Pembangunan DTW	Kontribusi terhadap PAD	Pemasaran	Lembaga kerjasama
1	Lubang Kolam	Asset Pemda	Masyarakat Tempatan				

No	Nama DTW	Status Lahan	Pengelola	Investasi Pembangunan DTW	Kontribusi terhadap PAD	Pemasaran	Lembaga kerjasama
2	Water Park Bombara	Pribadi	Swasta	Swasta	> 25 juta/tahun melalui tiket	Perorangan (dalam bentuk paket wisata)	Agen wisata
3	Kawasan Danau PLTA Koto Panjang		Pemerintah/UPTD			Pemda/Dinas/UPTD	Pemda
4	Water Park Labersa	Pribadi	Swasta	Swasta	> 25 juta/tahun	Perorangan	Agen wisata
5	Desa Wisata Buluh Cina	Asset Desa	Masyarakat Tempatan	Masyarakat Tempatan			
6	Masjid Jami Air Tiris	Asset Desa					
7	Danau Aquari	Pribadi	Perorangan	Perorangan	Tidak ada	Tidak ada	
8	Taman Rekreasi Stanum	Asset Pemda (BUMD)		Swasta	< 10 juta/tahun melalui tiket dan bagi hasil	Pemda/Dinas/UPTD	Pemda
9	Kebun Binatang Kasang Kulim	Pribadi	Masyarakat tempatan dan perorangan	Perorangan dan swasta	Ada melalui tiket	Perorangan dan komunitas (brosur)	Agen wisata dan Komunitas
10	Candi Muara Takus	Asset Pemda	Pemerintah/UPTD	Pemerintah/UPTD	> 25 juta/tahun melalui tiket	Pemda/Dinas/UPTD	Pemda
11	Masjid Kubro	Asset Desa (tanah wakaf)	Masyarakat tempatan	Masyarakat Tempatan			
12	Hutan Lindung Adat di Desa Rumbio	Tanah Adat/ulayat dan Kawasan Hutan larangan adat Rumbio	Pemerintah/UPTD	Pemerintah/UPTD			
13	Balimau Kasai	Asset desa	Masyarakat tempatan	Masyarakat Tempatan		Perorangan	
14	Air Terjun Bertingkat	Asset desa dan hutan larangan adat	Masyarakat tempatan	Masyarakat Tempatan		Melalui komunitas pecinta alam dan kelompok sadar wisata	
15	Air terjun Batu Dinding	Tanah Adat/ulayat/hutan larangan adat	Masyarakat tempatan	Masyarakat Tempatan			

No	Nama DTW	Status Lahan	Pengelola	Investasi Pembangunan DTW	Kontribusi terhadap PAD	Pemasaran	Lembaga kerjasama
16	Istana dan Makam Raja Gunung Sahilan	Asset Pemda	Masyarakat tempatan dan pemerintah/UPTD	Pemerintah/UPTD	Tidak ada	Komunitas dan Pemda/Dinas/UPTD (situs bersejarah)	
17	Museum Kendil Kemilau Emas	Asset Desa	Masyarakat tempatan	Masyarakat Tempatan			
18	Makam Datuk Tabano	Asset desa dan tanah adat/ulayat	Masyarakat tempatan	Masyarakat Tempatan			
19	Makam Syech Abdul Gani	Asset desa dan tanah adat/ulayat	Masyarakat tempatan	Masyarakat Tempatan			
20	Ziarah Kubur Hari Raya Imam	Asset Desa					
21	Markas Islamic Cente Kab. Kampar	Asset Pemda/kuburan	Pemerintah/UPTD	Pemerintah/UPTD			
22	Desa Wisata Pulau Belimbing	Asset Desa	Masyarakat tempatan dan pemerintah/UPTD	Masyarakat Tempatan			
23	Makam Syech Jaafar	Asset Desa	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan			
24	Makam Mahmud Marzuki	Asset Desa	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan			
25	Bukit Naang	pribadi	Perorangan	Perorangan		Perorangan	
26	Danau Rusa PLTA Koto Panjang	Asset Pemda	Pemerintah/UPTD	Pemerintah/UPTD	Ada melalui tiket	Komunitas (dalam bentuk majalah dan event pariwisata)	
27	Tugu Equator	Asset Pemda dan tanah adat/ulayat dan perlu pengembangan lahan	Pemerintah/UPTD	Pemerintah/UPTD	Tidak ada	Komunitas (dalam ebntuk brosur dan acara/festival)	Komunitas
28	Air Terjun Sungai Osang	Tanah Adat/ulayat	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan	Tidak ada	Tidak ada	Belum ada
29	Air Terjun Lambang Murai	Tanah Adat/ulayat	Perorangan dan Pribadi	Perorangan	Tidak ada	Komunitas	
30	Wisata Alam Sungai Kapur	Kawasan hutan (cagar alam)	Masyarakat tempatan dan kelompok sadar wisata	Masyarakat Tempatan	Tidak ada	Komunitas	
31	Air Terjun Ulu Kasok	pribadi	Perorangan	Perorangan	Tidak ada	Komunitas	Komunitas
32	Air Terjun Pulo Simo	Tanah Adat/ulayat	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan	Tidak ada	Komunitas dan kelompok sadar wisata	
33	Air Terjun Binamang	Tanah Adat/ulayat	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan	Tidak ada	Perorangan	
34	Air Terjun Panisan	Tanah Adat/ulayat	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan	Tidak ada	Komunitas pecinta alam	

No	Nama DTW	Status Lahan	Pengelola	Investasi Pembangunan DTW	Kontribusi terhadap PAD	Pemasaran	Lembaga Kerjasama
35	Air Terjun Kebun Tinggi	Tanah Adat/ulayat	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan	Tidak ada	Tidak ada	
36	Air Terjun Batang Kapas	Tanah Adat/ulayat	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan	Tidak ada	Tidak ada	
37	Danau Harapan Tanjung Rambutan	Asset Desa	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan	Tidak ada	Tidak ada	
38	Air Terjun Kaboko	Tanah Adat/ulayat	Masyarakat tempatan dan perorangan	Masyarakat tempatan dan perorangan	Tidak ada	Komunitas	
39	Bendungan Sungai Poku	Asset desa dan kawasan hutan	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan	Tidak ada	Tidak ada	
40	Bendungan Sungai Tibun	Tanah Adat/ulayat dan Kawasan Hutan	Masyarakat tempatan			Tidak ada	
41	Makam Datuk Panglima Khatib	Asset Pemda dan tanah adat/ulayat	Masyarakat tempatan				
42	Rumah Adat Kenegerian Bendang	Tanah Adat/ulayat	Masyarakat tempatan	Masyarakat tempatan			

2. Kawasan Pariwisata

Kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasawisata. Jika dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan daya tarik kawasan perairan.

Kabupaten Kampar belum memiliki kawasan pariwisata yang dikelola khusus dalam kawasan tersebut. Namun potensinya ada, apakah itu pariwisata air, maupun jenis pariwisata lainnya yang mengandalkan kekayaan alam. Tidak hanya potensi alam Kabupaten Kampar juga memiliki potensi sejarah dan budaya yang dapat dikembangkan dalam sebuah kawasan pariwisata. Sebetulnya ada satu kawasan perairan (waduk) di Kabupaten Kampar yang dapat dikelola menjadi kawasan pariwisata perairan yaitu Danau PLTA Koto Panjang.

Danau PLTA Koto Panjang terbentuk karena pembangunan proyek PLTA Koto Panjang. Yang memiliki luas lebih kurang 12.400 Hektar yang membentang diatas perkampungan desa-desa dan kelurahan di Kecamatan XIII Koto Kampar mulai dari Desa Pulau Gadang, Desa Muara Mahat, Desa Tanjung Alai, Desa Batubersurat, Desa Koto Puo, Desa Pongkai, Desa Gunung Bungsu hingga Desa Muara Takus. Jarak waduk PLTA Koto Panjang dari Kota Bangkinang berkisar 25

kilometer dan dapat ditempuh dalam kisaran 35 menit. Objek wisata Danau PLTA Koto Panjang adalah :

a. Lubang Kolam

Lubang Kolam merupakan sebuah terowongan batu sepanjang 50 meter , sebelumnya ini adalah jalan umum sebelum adanya proyek PLTA koto Panjang, terletak sekitar 20 km dari pusat kota bangkinang dibangun sejak tahun 1929 pada masa penjajahan Jepang. Memasuki terowongan ditas langit-langit terowongan kita akan memyaksikan ratusan kelelalawar bergantungan, setelah melewati terowongan kita akan menyaksikan panorama pintu air waduk PLTA koto Panjang.

b. Danau Rusa PLTA Koto Panjang

Danau Rusa di PLTA koto Panjang adalah salah satu objek wisata yang potensial yang dimiliki oleh kabupaten Kampar yang memerlukan penanganan maksimal. Lokasi Danau Rusa terletak sangat startegis di tepi jalan lintas provinsi tepatnya 34 km dari kota Bangkinang. Danau Rusa seluas 40 Hektar merupakan asset Pemerintah Kabupaten Kampar yang memiliki Panorama alam yang sangat indah. Selain dari Panorama yang indah Danau Rusa PLTA Koto Panjang juga dijadikan Venues Olahraga Dayung dan Sirkuit Balap Motor dan Sirkuit Of Road.

c. Puncak Panorama

Puncak panorama terletak di desa tanjung alai kecamatan XIII koto Kampar dipinggir jalan lintas provinsi tepatnya 23 km dari kota Bangkinang. Puncak panorama merupakan wisata alam yang memperlihatkan kawasan PLTA kota Panjang dari Puncak bukit serta wisata pemacu adrenalin dengan ketinggian yang membuat tidak semua orang mampu sampai ke puncak.

Beberapa DTW lainnya yang berupa kawasan wisata adalah SM Rimbang Baling, dan Desa Wisata Pulau Belimbing di Kecamataqn Kuok yang memiliki beberapa DTW seperti Rumah lontiok, museum kendil dan Arena Pacu Tongkang Melawan Arus. Desa wisata lainnya yang merupakan satu kawasan wisata adalah Desa Koto Mesjid di Kecamatan XIII Koto Kampar yang merupakan desa agrowisata dimana hampir seluruh penduduknya memiliki kolam untuk memelihara ikan patin dan terdapat pengolahan ikan patin yang sangat terkenal di kawasan ini.

3. Jasa transportasi wisata

Transportasi sangat dibutuhkan dalam industri pariwisata karena menyangkut kemudahan akses mencapai DTW ataupun destinasi pariwisata. Berbagai jasa transportasi yang dapat digunakan untuk mencapai tempat tujuan wisata antara lain:

a. Super Ben

Super ben adalah sebutan masyarakat setempat untuk kendaraan angkutan antarkota antarpropinsi yang berbentuk minibus yang berkapasitas 12 – 14 orang. Karena Kabupaten Kampar berada di perlintasan antara Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Riau, maka super ben dapat dijadikan sebagai transportasi alternatif untuk mencapai DTW satu dan lainnya yang berada di kecamatan yang berbeda. Contohnya, apabila kita dari Bangkinang ingin menuju Kecamatan XIII Koto Kampar dimana terdapat Danau PLTA Koto Panjang, maka kita bisa memilih super ben dengan jalur Bukit Tinggi atau Padang dengan tarif 40.000 rupiah.

b. Becak motor

Moda transportasi ini bisa digunakan di kawasan kota, khususnya Kota Bangkinang. Becak motor ini berupa motor yang diberi tambahan di sisi kirinya untuk penumpang. Kendaraan ini dapat dipakai untuk berkeliling kota Bangkinang dari sudut ke sudut. Khusus untuk perjalanan dalam Kota Bangkinang, ongkos menaiki kendaraan ini berkisar 5000 hingga 10.000 rupiah. Namun kendaraan ini juga dapat digunakan menuju kecamatan terdekat lainnya dengan negosiasi dan perjanjian terlebih dahulu.

c. Angkot

Angkutan kota ini lebih dikenal masyarakat setempat sebagai oplet dan hanya melayani dua rute saja yaitu oplet warna biru untuk rute Bangkinang-Kuok, dan oplet berwarna merah untuk rute Bangkinang-Patapahan-Sukaramai. Tarifnya berkisar antara 2000 hingga 15.000 rupiah tergantung jauh dekat jarak yang ditempuh.

d. Rental Mobil

Bagi mereka yang ingin leluasa mengunjungi tempat-tempat wisata tanpa harus tergantung jadwal dan rute kendaraan umum, maka rental mobil adalah alternatif yang dapat diambil. Menyewa rental mobil lebih banyak di Bangkinang dengan tarif standar yaitu 300.000 hingga 350.000 rupiah per hari tergantung dari jenis mobilnya. Bahkan kita dapat menyetirnya sendiri apabila dirasa lebih nyaman.

e. Perahu motor

Perahu motor adalah transportasi vital bagi warga Kampar , terutama yang menetap di sekitaran sungai seperti di kawasan Kecamatan Rantau Kampar Kiri dan Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Warga yng tinggal di kawasan sungai ini biasanya memiliki perahu motor sendiri, tapi sebagai wisatawan kita bisa menyewanya dari penduduk setempat. Di samping menyewa (biasanya dengan

harga sekitar 450.000 rupiah sekali jalan), kita juga bisa naik perahu motor yang melayani rute regular dengan tarif jarak dekat 10.000 hingga 15.000 rupiah.

4. Jasa Perjalanan Wisata

Beberapa agen perjalanan wisata yang dapat digunakan untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang wisata di Kabupaten Kampar antara lain:

1. Pinky Organizer
2. JP Madina
3. Mulia WIsata
4. Bangkinang Baru WIsma
5. Angga Wisma
6. Rumbio wisata Tout and Travel PT
7. Travel PT SInar Muara Takus Lestari
8. Elqo Mandiri Travel

Hampir kesemua agen perjalanan tersebut berlokasi di Kota Bangkinang.

5. Jasa Makanan dan Minuman

Kuliner merupakan bagian penting dari pariwisata. Apalagi bila kuliner tersebut terkenal akan kelezatannya. Kabupaten Kampar memiliki kuliner tradisional yang terkenal enak. Beberapa makanan tradisional yang menjadi ciri khas Kampar antara lain:

1. Kerupuk Nangka dan kerupuk nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang
2. Lopek Bugi dan Palito Daun di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang
3. Kue Pilin di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur
4. Soto uwuo iwan di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur
5. Sate Munir di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar
6. Dadio lonsiu di Desa Rumbio Kecamatan Kampar
7. Sate Acu Iman di Pontian anak Kecamatan Kampar
8. RM.Pondok Patin H.Yunus di pangkal jembatan Air tiris
9. Soto Ajai di Pasir putih Kecamatan Kampar
10. Dekla di Kecamatan Tapung
11. Kue Bolu di Kecamatan Kuok
12. RM Kopiek ndak Batulang di Kecamatan Kuok
13. Ikan Salai Patin di Kecamatan XIII Koto Kampar
14. RM.Arin di Kecamatan XIII Koto Kampar

Tabel 5.2.
Daftar Keberadaan Jasa Makanan dan Minuman di Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Kampar

Kecamatan	Industri makanan dan minuman	Restoran
Kampar Kiri	0	5
Kampar Kiri Hulu	0	0
Kampar Kiri Hilir	0	4
Gunung Sahilan	12	9
Kampar Kiri Tengah	3	0
XIII Koto Kampar	16	1
Koto Kampar Hulu	2	2
Kuok	11	0
Salo	0	13
Tapung	51	2
Tapung Hulu	4	0
Tapung Hilir	10	0
Bangkinang Kota	0	5
Bangkinang	27	27
Kampar	95	6
Kampa	26	2
Rumbio Jaya	29	0
Kampar Utara	2	0
Tambang	14	7
Siak Hulu	8	18
Perhentian Raja	5	0
Total	315	101

Di samping itu di sepanjang Jalan Prof M.Yamin, jl. Teuku Umar dan Jl. H. Agus Salim merupakan kawasa kuliner yang banyak dikunjungi selepas maghrib.

6. Penyediaan akomodasi

Kabupaten Kampar hanya memiliki dua hotel berbintang. Namun terdapat hotel-hotel atau wisata yang bisa menjadi tempat pilihan untuk menginap. Berikut adalah daftar hotel dan tempat menginap di Kabupaten Kampar.

1. **Altha hotel**

   Hotel yang baru beroperasi kurang lebih dari 5 (lima) tahun ini berkategori bintang 3 (tiga) dan terletak di jantung kota Bangkinang. Hotel yang memiliki fasilitas tv kabel dan wifi di lobby area ini memilikiti 30 buah kamar.

   - Tipe standar bertarif Rp. 250.000.-/ malam
   - Superior Rp. 300.000,-/ malam
   - Deluxe Rp. 350.000,-/ malam
   - Family suite Rp. 450.000,-/ malam

Hotel ini juga memiliki *meeting room* dengan kapasitas 50 orang, dipatok dengan harga Rp. 1500.000,-/ hari.

2. **Hotel Bangkinang Baru**
   Berdiri sejak tahun 1989 hotel ini mengalami renovasi dan perubahan pada tahun 2005. Hotel yang sedang dalam tahap renovasi penambahan kamar ini telah memiliki 22 kamar tipe deluxe dengan harga Rp. 200.000,-/ malam dan suite room dengan harga 400.000,-/ malam.
3. **Labersa hotel & Convention Center**
   Hotel bintang 5 (lima) terletak di desa Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu ini hanya berjarak sekitar 5 km dari pusat kota Pekanbaru. Selain memiliki total 245 kamar, hotel yang dibangun di atas lahan seluas 350 hektar ini juga memiliki sejumlah fasilitas penunjang bertaraf Internasional, seperti lapangan Golf dan Weterpark.
   - Harga kamar tipe deluxe Rp. 750.000,-/ malam
   - Deluxe Elite Rp. 800.00,-/ malam
   - Executive Suite Rp, 2.500.000,-/ malam
   - Ambasador Suite Rp. 2.800.000,- malam
   - Diplomat Suite Rp. 3.,200.000,-/ malam

4. **Wisma Nirvana**
   Wisma Nirvana bisa dijadikan alternatif bermalam bila berada di Kota Bangkinang. Penginapan yang berada di tengah kota ini merupakan penginapan yang dikelola dengan manajemen keluarga. Jumlah kamar berkisar 13 buah, dengan harga per kamar, dihargai Rp. 800.000,-/ malam hingga Rp. 300.000,-/ malam dengan fasilitas yang tersedia cukup lengkap dan dikenal memiliki pelayanan yang baik.

5. **Wisma Samudra**
   Penginapan yang sudah berdiri sejak tahun 1989 ini memiliki 19 kamar yang dibagi dalam beberapa tipe.
   - Tipe AC tiga bed dengan harga Rp. 140.000,-/ malam
   - AC dua tempat tidur dengan harga Rp. 120.000,-/ malam
   - Standar tiga tempat tidur Rp. 90.000,-/ malam
   - Standar 2 tempat tidur Rp. 75.000,-/ malam

   Meski tidak memiliki fasilitas sarapan pagi , kita tidak perlu khawatir karena kita bisa mendatangi rumah makan yang berada di samping wisma

6. **Wisma Angga**
   Wisma yang memilik 22 kamar ini membagi kamarnya dalam beberapa tipe.
   - Tipe ekonomi Rp. 100.000,-/ malam
   - Ekonomi Famili Rp. 120.000,-/ malam

- Standar Rp. 150.000,-/ malam
- Famili Standar Rp. 200.000,-/ malam
- Ac standar Rp. 250.000,-/malam
- Ac Excutive Rp. 300.000,-/ malam

7. **Wisma Pantian Ragi**

Wisma Yang Tertua di kota Bangkinang ini dibangun sejak tahun 1976 dengan ukuran kamar 4m x 3,5 m. penginapan ini membagi ke-20 kamarnya dalam berbagai jenis yakni AC + TV yang berjumlah 16 kamar dengan harga Rp. 100.000,-/ malam. Penginapan ini sudah cukup dikenal oleh para pedagang yang melintas di kota Bangkinang dan kerap menjadi tempat pelatihan yang di gelar oleh pemerintah setempat.

7. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi

Aneka hiburan dan rekreasi banyak terdapat di Kabupaten Kampar, terutama yang terkait dengan wisata alam, yaitu air dan hutan serta budaya.

Kesenian yang masih dilestarikan dan dipertahankan serta menjadi potensi wisata di Kabupaten Kampar adalah:

1. Gondang Oguong dan Dikiu Gubano

Seni Musik Tradisi Gondang Oguong dan Dikiu Gubano sudah ada sejak zaman dahulu kala, music tradisi ini dimainkan pada kegiatan :

- Penobatan Ninik Mamak
- Sunat Rosul
- Turun Mandi
- Pesta Perkawinan dll

Musik tradisional ini dikembangkan menjadi musik Komposisi dan Kolaborasi sehingga menjadi seni pertunjukan yang berkembang sampai saat ini. Musik Gondang oguong Kabupaten Kampar sudah ditetapkan sebagai warisan Budaya Takbenda Indonesia tahun 2016 sekaligus penyerahan sertifikat oleh Mendikbud RI kepada Gubernur Riau tanggal 27 Oktober 2016 di Gedung Kesenian jakarta.

Adapun Musik Komposisi dan Kolaborasi sudah dipergelarkan pada event-event Seni Budaya sebagai berikut.:

- Tingkat Kabupaten : Hari jadi kabupaten Kampar, Hari Ulang Tahun Kemerdekaan, Menyambut Bulan suci Ramadhan, dan Pekan Budaya Kampar.
- Tingkat Provinsi : Jembutan Pegelaran Seni Kabupaten/Kota se Provinsi Riau
- Tingkat Nasional: Menyambut Tahun Baru di Anjungan Riau TMII Jakarta Kabupaten Expo di Jakarta dan Jogya Expo.

- Tingkat Internasional: Titian Muhibah, Pesta gendang Nusantara dilaksanakan di Malaysia.

2. **Sastra Lisan dan Teater Tutur**

a. **Dondong:** adalah jenis sastra lisan dan juga termasuk musik vokal yang disenandungkan di tengah hutan atau ditengah kebun oleh pemuda yang mabuk asmara

b. **Malalak:** adalah jenis sastra lisan dalam bahasa bersajak prosaliris yang berasal dari kecamatan Kampar kiri. Isi dan irama melalak lebih cendrung kepada sebuah bentuk ratapan dan tangisan pada nasib dirinya sendiri .

c. **Pantun Atui :** adalah sastra lisan yang termasuk jenis musik vokal, Pantun atui artinya pantun seratus, terdiri dari seratus gugus pantun satu gugus adalah lima pantun. Pantunnya bersajak empat, lima dan enam seuntai. Bahasanya ialah bahasa melayu dengan dialeg Bangkinang cu yang berisikan pantun-pantun nasib, pantun kasih sayang dan pantun nasehat.

d. **Baugam:** adalah pantun kasih sayang untuk mengajuk hati seseorang, biasanya bila ada acara pertemuan muda- mudi seperti batobo, dan menggilang tobu dan apabila ada dua orang saling tertarik hati tapi dia tidak bisa mengungkapkannya maka kedua belah pihak diwakili oleh dua orang bujang dan dara yang mahir berpantun ugam dan saling berbalas pantun.

e. **Sijobang:** adalah teater tutur dibawakan seorang secara bertutur dan bernyanyi dengan gerak visual tubuhnya. Adapun ceritanya adalah hikayat dan dongeng zaman dulu. Kesenian ini menggunakan alat pengatur tempo irama lagu yang biasanya memakai korek api yang diketukkan kelantai.

f. **Ghandu:** adalah senandung para ibu rumah tangga di rumah panggung bila menidurkan anak .Ghandu ini berisikan pantun nasehat untuk sang anak.

g. **Randai Tua:** ialah teater rakyat yang ada di kabupaten Kampar yang dimainkan di lapangan terbuka dengan berceritakan dongeng yang nmenggunakan alat seperti calempong, rebab gondang dan sunai.

Berbagai kegiatan budaya yang juga dapat menjadi atraksi wisata budaya antara lain adalah:

1. Maawou Danau Bokuok

Maawou Danau Bokuok adalah salah satu wisata budaya di Kecamatan tambang yang dijadikan *event* tahunan berupa tradisi menangkap ikan yang dilakukan setiap menyambut bulan suci ramadhan . Danau Bokuok yang berukuran lebih kurang 1000 meter x 100 meter merupakan kawasan yang dilindung oleh adat dan danau ini memiliki kandungan berjenis-jenis ikan. Danau Bokuok terletak di desa Aursati Kecamatan Tambang , tepatnya 35 KM dari kota Bangkinang.

2. Balimau Kasai
   Balimau kasai adalah tradisi menyambut bulan suci ramadhan berupa mandi bersama di sungai Kampar yang memiliki makna prosesi untuk mensucikan diri dari dosa-dosa di dalam tubuh. Sebelum melakukan mandi bersama diadakan pawai sampan hias sepanjang sungai Kampar.

8. Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi, dan Pameran (MICE)

Kondisi fasilitas kepariwisataan di Kabupaten Kampar, terutama yang menyangkut akomodasi, masih tergolong kurang apalagi bila menyangkut penyelenggaraan seperti halnya MICE. Namun terdapat sebuah hotel berbintang lima di Desa Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu yang masuk Kabupaten Kampar dan sering dijadikan ajang MICE yaitu Labersa Hotel, karena letaknya juga sangat dekat ke Kota Pekanbaru (5 km dari Pekanbaru). Hotel ini memiliki fasilitas 245 kamar dan memiliki fasilitas penunjang bertaraf internasional seperti lapangan golf dan waterpark.

9. Jasa Informasi

Jasa informasi atau promosi pariwisata merupakan ujung tombak masuknya para wisatawan baik dalam dan luar negeri. Potensi pariwisata akan sangat mengundang wisatawan apabila dipromosikan dengan gencar dan menarik. Beberapa upaya promosi yang dilakukan antara lain dengan membuat majalah pariwisata berjudul Jelajah Kampar (*Tourism Magazine*) dengan dua Bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Dinas pariwiasta, Pemuda dan Olah raga Kabupaten Kampar. Di samping itu terdapat buku berjudul The Kampar Guide: Official Guide to Explore Kampar Regency. Namun pihak swasta juga memiliki banyak kontribusi dalam memasarkan pariwisata Kampar antara lain komunitas-komunitas yang dibentuk masyarakat seperti Komunitas JWK (Jelajah Wisata Kampar), Bengkel seni Rantau Kampar Kiri, dll.

5.2. USAHA KECIL DAN MENENGAH PENDUKUNG PARIWISATA

Usaha kecil dan Menengah tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Namun ada beberapa UKM yang menonjol dan mendukung pariwisata antara lain:

1. Pandai Besi

   Pandai Besi berada di Desa Pulau Payung dan Desa teratak kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Pandai Besi adalah keahliah mengolah besi menggunakan Bara api kemudian dibentuk bermacam-macam rupa seperti alat pertanian ataupun perkebunan seperti penyadap karet, cangkul dan linggis.

2. Tudung Saji

   Pengrajin Tudung Saji terletak di Desa Petapan tudung saji ini terbuat dari tiga macam bahan yaitu:

   - Kelabi
   - Bilahan Bambu
   - Dan Rotan

   Bahan-bahan tersebut dirangkai,dan sentuhan akhir yakni lukisan bermotif menggunakan pewarna cat untuk melukis permukaan luarnya.

3. Seronok

   Suatu Kerajinan yang bergerak di bidang penyablonan yaitu membuat sablon bermotifkan khas Kabupaten Kampar.

   Usaha kerajinan ini terletak di Desa Kampar Kecamatan Kampar persis di depan pasar Kampar jalan raya lintas Pekanbaru-Bangkinang. Hasil dari kerajinan ini dijadikan sebagai souvenir bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kampar.

4. Anyaman

   Kerajinan anyaman saat sekarang ini sudah termasuk langka karena kurangnya minat generasi muda untuk meneruskan budaya leluhurnya ini yang disebabkan oleh semakin banyaknya produk-produk industri yang menguasai pasar. Namun saat sekarang ini pengrajin anyaman ini masih beroperasi dan dapat ditemukan di Daerah Tapung , Kuok , Rumbio dan Kampar Kiri

   Adapun Bahan-bahan dasar anyaman ini terdiri dari:

   - Pandan
   - Rotan
   - Bambu

5. Tenun Songket Kampar di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung.

Tenun songket Kampar sangat indah dengan berbagai motif dari Itik Pulang Petang hingga Stupa Candi Muara Takus. Di tempat pembuatan songket ini kita akan disuguhi aneka kain songket dan sekaligus dapat melihat dari dekat proses pembuatannya. Terkait dengan motif, kain songket Kampar memiliki banyak motif antara lain Pucuk Rebung, Siku Keluang, Lebah Bergayut, Siku Awan, Bunga bintang, Bunga Tanjung, Itik Pulang petang, Tapuk Manggis, Bintang pecah delapan. Di desa ini masih tersisa lima belas pengrajin songket yang telah menekuni seluk beluk menenun songket selama bertahun tahun.

Di samping UKM potensial yang terkait langsung dengan pariwisata, di bawah ini adalah UKM yang berpotensi mendukung pariwisata secara tidak langsung. Gambaran UKM di bawah ini disajikan per kecamatan mengingat DTW yang ada di Kabupaten Kampar tersebar hampir di seluruh kecamatan yang ada.

1. Kecamatan Kampar Utara

Di Kecamatan Kampar Utara Lembaga perekonomian seperti bank belum tersedia, sehingga Koperasi merupakan layanan yang dapat dimanfaatkan UKM untuk peningkatan usaha seperti pinjaman uang/barang modal, pengadaan bahan baku, pemasaran dan bimbingan usaha. Di Kecamatan Kampar Utara secara keseluruhan terdapat 4 Koperasi Unit Desa, yang terletak di desa Sawah,desa Kayu Aro, desa Sungai Tonang dan desa Sungai Jalau. Di Kecamatan Kampar Utara terdapat beberapa industri kecil dan mikro. Industri kecil dan mikro tersebut salah satu nya adalah Industri kayu yang terletak di desa Sawah, Muara jalai dan desa Naga Beralih. Sarana perekonomian di Kecamatan Kampar Utara terdiri dari 49 toko, 228 warung dan kios yang tersebar di setiap desa. Sedangkan pasar dengan bangunan permanen ataupun semi permanen belum tersedia, sehingga masyarakat harus menempuh jarak 2 sampai 5 km ke pasar terdekat di kecamatan sebelahnya.

Tabel 5.3.
Jumlah Sarana Ekonomi, Koperasi dan Industri di Kecamatan Kampar Utara

1	Bank	0
2	Pasar	0
3	Kelompok pertokoan	1
4	Minimarket	1
5	Warung/kedai makanan dan minuman	228
6	KUD	4
7	Koperasi lainnya	1
8	Indusri besar	0
9	Industri kecil	21

Sumber: Kecamatan Dalam Angka

2. Kecamatan Rumbio Jaya

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Kampar, di Kecamatan Rumbio Jaya secara keseluruhan terdapat 4 Koperasi Unit Desa, yang terletak di desa Alam Panjang,Bukit Kratai, desa Batang Batindih dan desa Tambusai, dan 9 Koperasi Non KUD. Di Kecamatan Rumbio Jaya terdapat banyak industri kecil dan mikro. Industri kecil dan mikro yang paling banyak adalah Industri Pandai besi. Industri tersebut tersebar di desa Teratak, Pulau Payung, dan Simpang Petai. Produk-produk yang dihasilkan rata-rata adalah alat-alat pertanian, seperti Parang, Pisau Deres, Kampak, Tembilang, dll. Pemasaran hasil industri Pandai Besi ini tidak hanya di Kabupaten Kampar saja , tetapi sampai ke beberapa Kabupaten lain di Provinsi Riau, seperti Rokan Hulu dan Siak, bahkan mayoritas hasilnya dipasarkan di luar Provinsi Riau, seperti Jambi, Kep. Riau, Sumatera Selatan dan Malaysia. Beberapa Produk Hasil Industri Pandai Besi di Sentra Pandai Besi Teratak, Rumbio Jaya. Selain Pandai Besi, di Kecamatan Rumbio Jaya juga terdapat industri mikro dan kecil lainnya seperti industri kerupuk ubi, kayu hias, dll. Selain pandai besi, di Kecamatan Rumbio Jaya juga terdapat industri mikro dan kecil lainnya seperti industri kerupuk ubi, kayu hias, dll. Industri-industri yang telah disebutkan di atas dapat membantu menambah daya tarik wisata.

3. Kecamatan Kampa

Secara keseluruhan di Kecamatan Kampa terdapat 4 unit KUD (Koperasi Unit Desa). Pasar menjadi salah satu sentra kegiatan ekonomi masyarakat. Hampir di setiap desa di Kecamatan Kampa melakukan transaksi atau kegiatan jual beli hasil tanaman mereka di pasar besar yaitu pasar Kampar. Sarana perekonomian di Kecamatan Kampa terdiri dari 1 pasar umum/tradisional atau pasar desar yang ada di ibukota Kecamatan, 313 toko, 408 kios/warung kelontong , 1 Bank BRI yang menjadi pusat transaksi keuangan yang ada di kecamatan Kampa dan juga ada 1 unit industri besar yang berada di desa Kampar. Kehadiran pasar dan Bank merupakan fasilitas yang sangat membantu dalam mendukung perkembangan kepariwisataan.

Tabel 5.4.
Statistik Sarana EKonomi dan Industri di Kecamatan Kampar Timur

Uraian	Jumlah
Pasar umum	1
toko	313
Kios/warung	408
Bank	1
KUD	4
Industri Kecil	22

Industri Menengah	0
Industri Besar	1

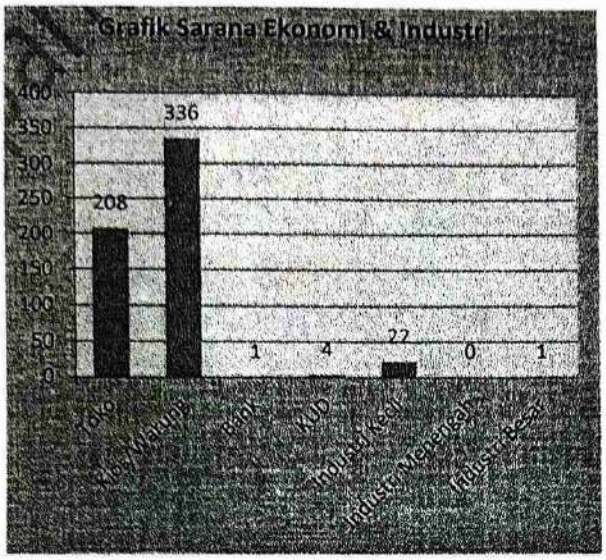

Gambar 5.1. Grafik Sarana Ekonomi dan Industri di Kecamatan Kampar Timur

4. Kecamatan Kampar

Di Kecamatan Kampar menurut Dinas Koperasi dan UKM terdapat 2 Koperasi Unit Desa, dan 21 unit Koperasi Non KUD yang tersebar di desa-desa se-Kecamatan Kampar. Sarana perekonomian di Kecamatan Kampar terdiri dari 3 pasar umum/tradisional yang terletak di Kelurahan Air Tiris, di desa Rumbio dan desa Koto Tibun. Pasar Air Tiris termasuk pasar yang terbesar di Kabupaten Kampar. Beberapa sarana ekonomi yang ada diharapkan dapat menggairahkan serta mendukung kepariwisataan serta sebagai pusat interaksi sosial masyarakat perdesaan.

5. Kecamatan Bangkinang

Di Kecamatan Bangkinang secara keseluruhan terdapat 5 Koperasi Unit Desa, dan 2 buah Koperasi Simpan Pinjam. Sarana perekonomian di Kecamatan Bangkinang terdiri dari 1 pasar umum/tradisional, 6 Kelompok Pertokoan, 229 Toko, 1.071 kios/warung, beberapa jumlah Sarana Ekonomi yang ada diharapkan dapat menggairahkan serta meningkatkan perkembangan kepariwisataan Kabupaten Kampar.

Tabel 5.5.
Jumlah Sarana Perekonomian di Kecamatan Bangkinang

Uraian	Jumlah
Bank	1
KUD	5
Koperasi Simpan Pinjam	2
Pasar Tradisional	1
Kelompok Pertokoan	6
Toko	229
Kios/warung	1.071

Keberadaan sektor industri juga menjadi sorotan tersendiri. Saat ini terdapat beberapa industri yang bergerak di bidang pengolahan hasil tanaman,

pembuatan batako, perabotan, dan lan-lain. Usaha kecil dan mikro ini diharapkan akan lebih meningkat dan berkembang untuk tahun yang akan datang. Industri-industri ini juga akan mampu mendukung industri pariwisata.

Tabel 5.6.
Jumlah Industri di Kecamatan Bangkinang

Uraian	Jumlah
Penggilingan padi	9
Industri Kerupuk Ubi	25
Industri kelapa sawit	1
Industri batu batako	2
Industri tapai ubi	10
Industri tahu	2
Industri tempe	8
Industri Pengolahan Kayu	6

6. Kecamatan Bangkinang Kota

Secara keseluruhan di Kecamatan Bangkinang Kota hanya ada 1 unit KUD (Koperasi Unit Desa), 1 unit Kospin (Koperasi Simpan Pinjam), 12 unit Bank dan 1 UED-SP. Ada beberapa macam Industri Kecil/Kerajinan Rumah tangga seperti di bidang menjahit dan pembuatan tahu yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota. Usaha kecil dan mikro ini diharapkan akan lebih meningkat untuk tahun yang akan datang karena mempunyai keunggulandan menjadi daya tarik wisata dengan menambah souvenir dan oleh-oleh yang bisa dibawa pulang oleh pengunjung. Untuk industri besar, terdapat 1 buah pabrik karet di kelurahan Langgini. Sarana perekonomian di Kecamatan Bangkinang Kota terdiri dari : 2 pasar, 5 minimarket, 366 toko/warung kelontong, 291 warung/kedai makanan minuman, 4 penginapan, dan 2 hotel.

7. Kecamatan Tapung Hilir

Secara keseluruhan di Kecamatan Tapung Hilir ada 15 unit KUD (Koperasi Unit Desa) . 3 unit BRI Selain koperasi unit desa ada beberapa home industry yang mencapai 266 industri dan 4 industri besar, industri yang ada di kecamatan Tapung Hilir terdiri dari 2 industri penggilingan padi, 12 industri tahu tempe, dan 4 unit pabrik kelapa sawit. Usaha kecil dan mikro serta besar ini diharapkan akan lebih meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Prasarana perekonomian di Kecamatan Tapung Hilir yang jug abisa dimanfaatkan untuk melenkapi fasilitas pariwisata terdiri dari 15 pasar tradisional di masing-masing desa, 83 pertokoan yang ada di beberapa desa saja, serta 1.036 kedai / kios , dan 89 kedai makanan.

8. Kecamatan Tapung Hulu

Selain Sektor pertanian, Sektor Perdagangan dan Sektor Perindustrian merupakan sektor yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Kecamatan

Tapung Hulu. Melalui Sektor Perdagangan, dapat dilihat sebanyak 13 Pasar umum, 12 KUD dan 7 unit Bank tersebar di Kecamatan Tapung Hulu. Desa Danau Lancang merupakan wilayah yang memiliki paling banyak pasar umum, yaitu 4 lokasi. Disamping itu, sebanyak 438 Toko dan 2031 Kios/ Warung tersebar di Kecamatan Tapung Hulu. Toko dan Kios/ Warung paling banyak dijumpai di Desa Suka Ramai, masingmasing sebanyak 148 unit dan 392 unit. Sementara dari Sektor Industri, sabanyak 56 unit Industri Kecil, dan 11 unit Industri Besar yang tersebar di Kecamatan Tapung Hulu. Sebanyak 12 Industri Kecil terdapat di Desa Suka Ramai dan 3 Industri Besar di Desa Talang Danto yang merupakan Kawasan Industri di Kecamatan Tapung Hulu.

Tabel 5.7.
Jumlah Sarana Perekonomian di Kecamatan Tapung Hulu

Uraian	Jumlah
Pasar Umum	13
Toko	438
Kios/warung	2031
KUD	12
Bank	1
Total	2501

Sumber: Kantor Camat Tapung Hulu

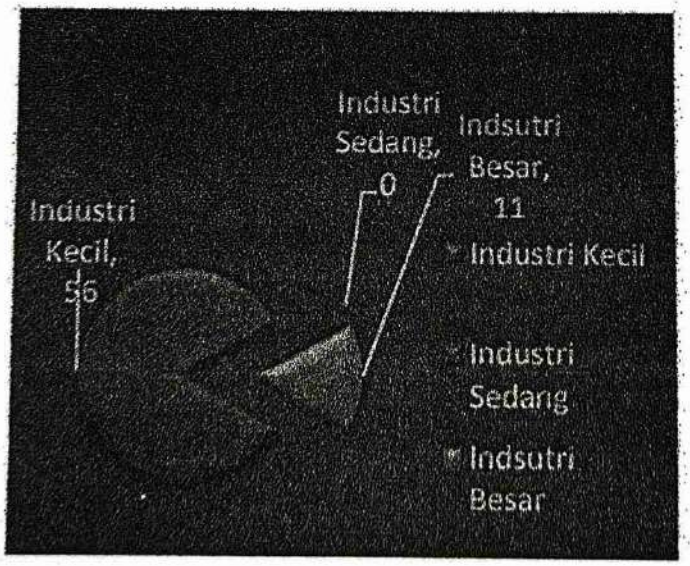

Gambar 5.2. Jumlah Industri Menurut Jenis di Kecamatan Tapung Hulu, 2015

9. Kecamatan Tapung

Pada tahun 2015 di Kecamatan Tapung secara keseluruhan terdapat 20 Koperasi Unit Desa. Sarana perekonomian di Kecamatan Tapung terdiri dari 15 pasar umum, 970 toko, 979 kios/warung, dan 15 unit Bank. 2 unit terletak di desa Petapahan, 8 unit di Desa Tanjung Sawit, 1 unit di desa Sari Galuh 3 unit di desa Gading sari dan 1 unit di Desa Bencah Kelubi, 2 unit Stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU), 1 terletak di desa Petapahan dan 1 di desa Karya indah. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Kampar tahun 2015 jumlah Perusahaan yang telah memiliki SIUP di Kecamatan Tapung ada 58 perusahaan, yang terdiri atas 1 perusahaan skala besar, 6 skala menengah, 50 skala kecil, dan 1 perusahaan skala mikro.

10. Kecamatan Salo

Di Kecamatan Salo secara keseluruhan hanya terdapat 2 koperasi yang termasuk dalam Koperasi Unit Desa. Koperasi yang lain seperti Kopinkra dan Koperasi Simpan Pinjam tidak terdapat di wilayah ini. Walaupun jumlah koperasi hanya dua, di Salo banyak terdapat industri baik industri kecil/kerajinan, industri menengah bahkan industri besar. Industri kecil/kerajinan yang terdapat di Kecamatan Salo ada 33 unit. Industri kecil/kerajinan ini hampir 33 persennya berada di Desa Salo dan 21 persen di Desa Sipungguk. Sisanya sekitar 18 persen terdapat di Desa Siabu, 9 persen di Desa Ganting, 12 persen di Desa Salo Timur dan 6 persen di Desa Ganting Damai. Sedangkan untuk industri menengah dan industri besar tidak terdapat di Desa Salo Timur, Desa Salo dan Desa Ganting Damai. Industri menengah banyak terdapat di Desa Siabu, sekitar 5 unit industri menengah. Industri ini juga sebagian terdapat di Desa Siabu dan Desa Sipungguk. Sedangkan industri besar hanya terdapat di Desa Siabu.

Tabel 5.8.
Indikator Ekonomi yang potensial bagi industri Pariwisata di Kecamatan Salo

Uraian	Jumlah
KUD	2
Industri Kecil	33
Industri Menengah	10
Industri besar	1
Pasar	1
Toko	83
Kios/warung	440

Sumber: Kantor Desa dan Kantor Camat Salo

Di Kecamatan Salo telah memiliki pasar. Pasar tersebut terletak di Desa Siabu dan hari pasarnya adalah hari Selasa. Walaupun demikian sebagian masyarakatnya masih pergi ke Pasar Bangkinang atau Pasar Kuok. Untuk Pasar Bangkinang hari pasarnya hari Rabu, sementara pasar Kuok hari pasarnya setiap hari Selasa. Sementara itu jumlah toko dan warung di Kecamatan Salo juga cukup banyak yaitu mencapai 83 unit untuk jumlah toko dan 440 unit untuk jumlah warung. Sebagian besar warung dan toko ini berada di Desa Salo.

11. Kecamatan Kuok

KUD bisa menjadi sebuah lembaga perekonomian desa yang dapat berkolaborasi dengan pembangunan industri pariwisata. Berdasarkan laporan desa, secara keseluruhan KUD (Kopersai Unit Desa) yang masih aktif sampai tahun 2015 di kecamatan Kuok tinggal 1 unit, selain itu ada juga 1 unit Koperasi Simpan Pinjam khusus pegawai guru – guru yang bernama KPRI GGIK , dan 1 unit Koperasi lainnya. Selain itu juga dikecamatan Kuok terdapat Industri Kecil dibidang

pertanian, yaitu Industri Penggilingan Padi sebanyak 9 unit, yang tersebar di 3 desa,yakni 5 unit didesa Kuok, 1 unit didesa Empat Balai,dan 3 unit didesa Pulau Jambu.

Sarana perekonomian di Kecamatan Kuok terdiri dari : 1 pasar, 140 toko, dan 3 unit Bank, yaitu Bank BRI, Bank Riau, dan Bank BPR Sarimadu. Beberapa jumlah sarana ekonomi yang ada diharapkan dapat menggairahkan serta meningkatkan peluang membangun industri pariwisata.

Tabel 5.9.
Jumlah Sarana Ekonomi, Koperasi dan industri

Uraian	Jumlah
Pasar	1
Toko	140
Bank	3
Koperasi Simpan Pinjam	2
Koperasi lainnya	1
Industri Penggilingan Padi	9

Sumber: Kantor desa setempat

12. Kecamatan Koto Kampar Hulu

Secara keseluruhan di Kecamatan Koto Kampar Hulu terdapat 7 unit KUD (Koperasi Unit Desa). Pasar menjadi salah satu sentra kegiatan ekonomi masyarakat. Hampir di setiap desa di Kecamatan Koto Kampar Hulu terdapat pasar tradisional yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat. Sarana perekonomian di Kecamatan Koto Kampar Hulu terdiri dari 6 pasar umum/tradisional, 22 toko, 143 kios/warung kelontong dan 1 unit industry besar pabrik kelapa sawit (PKS). Beberapa jumlah Sarana Ekonomi dan UMKM yang ada diharapkan dapat menggairahkan serta meningkatkan peluang bagi perkembangan industri pariwisata. Namun karena usia kecamatan yang masih sangat muda, terlebih lagi dari segi geografis wilayah ini bisa terbilang terpencil, sampai saat ini belum ada satupun perbankan yang ada di wilayah Kecamatan Koto Kampar Hulu, baik itu dari bank swasta maupun bank pemerintah.

Tabel 5.10.
Statistik Sarana Ekonomi dan Industri

Uraian	Jumlah
Industri Kecil	0
Industri Menengah	0
Industri Besar	1
Bank	0
Pasar	6
Toko	22

Kios/warung	143
KUD	7

Sumber: Kantor Camat Koto Kampar Hulu

13. Kecamatan XIII Koto Kampar

Sentra Oleh-Oleh Khas Kampar "Nuget Ptin" yang terletak di Desa kota Mesjid merupakan salah satu andalan masyarakat yang mampu menopang bagi perekonomian mereka. Keberadaannya sudah menjadi ciri khas bagi Kabupaten Kampar yang dijadikan sebagai "Wisata Kuliner" bagi para Pelintas untuk dijadikan oleh-oleh perjalanan mereka. Keberadaan sektor industri nugget pain, bakso patin dan sale ikan patin memang menjadi sorotan tersendiri. Usaha kecil dan mikro ini diharapkan akan lebih meningkat dan berkembang untuk tahun yang akan datang. Sarana perekonomian di Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri dari 9 pasar umum/tradisional, 123 toko, 167 kios/warung kelontong,.Beberapa jumlah Sarana Ekonomi dan UMKM yang ada diharapkan dapat menggairahkan serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat serta sebagai pusat interaksi sosial masyarakat perdesaan.

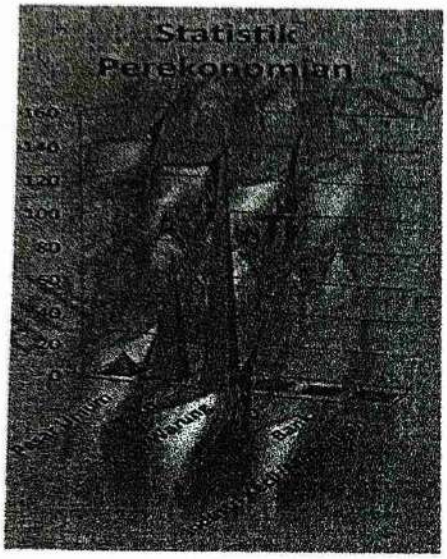

Gambar 5.3. Statistik Perekonomian
Kecamatan XIII Koto Kampar

14. Kecamatan Kampar Kiri Tengah

Sarana perekonomian yang terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Tengah terlihat semakin berkembang seiring dengan perkembangan pembangunan. Pada akhir tahun 2015 tercatat beberapa sarana perekonomian yang dimiliki seperti 1 buah SPBU Pertamina, 16 buah Rumah Makan, 1 Swalayan/Minimarket, 9 buah Koperasi Unit Desa. Di Kecamatan Kampar Kiri Tengah juga terdapat pusat perdagangan seperti terdapat 7 buah Pasar Desa, 172 buah Toko penjualan, 397 buah Warung/Kedai/Kios. Tingginya hasil produksi pertanian dari perkebunan masyarakat, menyebabkan tumbuhnya IPKS di kecamatan Kampar Kiri Tengah seperti Industri Pengolahan kelapa sawit dan juga pabrik karet. Selain Industri besar tersebut di Kampar Kiri Tengah juga terdapat beberapa industri mikro dan Kecil. Menurut data 2015 yang dihimpun dari setiap desa, jumlah industri rumah tangga di kecamatan Kampar Kiri Tengah ada sekitar 15 industri rumah tangga, yang tenaga kerjanya minimal 4 orang, yang bergerak di bidang pengolahan hasil

tanaman, pembuatan batu bata/batako, perabotan dan lain-lain. Sedangkan Industri Rumah Tangga yang pekerjanya hanya keluarga saja diperkirakan lebih dari 40-an Industri RumahTangga. Usaha kecil ini merupakan potensi yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat setempat sekaligus memberi peluang pengembangan fasilitas pariwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Tabel 5.11.

Statistik Perekonomian di Kecamatan Kampar Kiri Tengah

Uraian	Jumlah
Bank	0
Pasar	7
Mini Market	1
Toko	172
Warung/kedai/kios	397
KUD	9
Industri besar	4
Industri Kecil	40

Sumber: Kecamatan Kampar Kiri Tengah Dalam Angka 2016

15. Kecamatan Gunung Sahilan

Pasar terbesar yang terdapat di Kecamatan Gunung Sahilan terdapat di desa Gunung Sari, yang pedagangnya mencapai 400 pedagang baik yang menggunakan los atau pun tidak, yang dilakukan pada tiap hari kamis. Selain pasar di Gunung Sari, juga terdapat beberapa pasar lainnya, diantaranya di desa Suka Makmur pada hari selasa sore hingga jam 10 malam, di desa Gunung Sahilan pada pagi jumat, di desa Sungai Lipai pada sore jumat, di desa Subarak pada hari rabu, dan di desa makmur sejahtera pada tiap hari minggu. Selain pasar, Koperasi juga menjadi wadah yang baik bagi masyarakat dalam memasarkan hasil perkebunannya, hal ini terlihat dari 5 KUD yang ada di Kecamatan Gunung Sahilan mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Namun KUD di Kecamatan Gunung Sahilan ini hanya melayani pemasaran buah kelapa sawit bagi peserta yang terdaftar di keanggotaan KUD, belum berkembang menjadi wadah yang dapat memasarkan berbagai jenis komoditi yang dihasilkan oleh masyarakat.

Tabel 5.12.

Jumlah sarana Ekonomi, Koperasi dan Industri di Kecamatan Gunung Sahilan

Uraian	Jumlah
Pasar Umum	6
Toko	33
Kios/warung	387
Kedai makanan dan minuman	26
Bank	1

KUD	5
Industri Besar	3
Industri Menengah	2
Industri Kecil	9

Sumber: Kecamatan Gunung Sahilan

16. Kampar Kiri Hilir

Kampar Kiri Hilir hanya ada 6 unit KUD (Koperasi Unit Desa) dan UED-SP yang ada di beberapa desa. Kecamatan Kampar Kiri Hilir terdapat 3 industri menengah dan 4 Industri besar yang berada di desa Rantau Kasih, Mentulik dan Kelurahan Sungai Pagar dimana seluruh Manajemennya berada di Kotamadya Pekanbaru. Sarana perekonomian di Kecamatan Kampar Kiri Hilir terdiri dari 1 pasar umum/tradisional, 22 toko, 78 kios/warung kelontong. Beberapa jumlah Sarana Ekonomi dan UMKM yang ada diharapkan dapat mendukung industri pariwisata Kabupaten Kampar.

17. Kampar Kiri Hulu

Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu ini masih banyak sarana dan prasarana yang masih kurang untuk menunjang perekonomian masyarakat maupun industri pariwisata yang ada di kecamatan ini. Sarana perekonomian di Kecamatan Kampar Kiri Hulu terdiri dari : 3 pasar, 34 pertokoan, 230 toko/warung kelontong dan 206 warung/kedai makanan minuman.

18. Kecamatan Kampar Kiri

Secara keseluruhan di kecamatan Kampar Kiri ada 6 unit bank, 4 unit Koperasi Simpan Pinjam, dan 4 unit koperasi lainnya. Ada beberapa Industri Kecil/ rumah tangga di bidang kerajinan tangan dan furnitur yang ada di Kampar Kiri terdiri dari industri penggilingan padi dan industri pengolahan furnitur. Usaha kecil dan mikro di bidang kerajinan tangan sangat berkaitan erat dengan pariwisata dan dapat mendukung perkembangan industry pariwisata. Sarana perekonomian di Kecamatan Kampar Kiri terdiri dari : 11 pasar, 188 toko/warung kelontong, dan 188 warung/kedai minuman.

Tabel 5.13.

Jumlah sarana Ekonomi, Bank, Koperasi dan Industri di Kecamatan Kampar Kiri

Uraian	Jumlah
Bank	6
Pasar	11
Pertokoan	7
Minimarket	6
Pom Bensin (SPBU)	1
Toko/warung kelontong	188
Kedai makanan/minuman	575

KUD	4
Industri lainnya	4
Industri besar	1
Industri kecil	15

Sumber: Kampar Kiri Dalam Angka 2016

19. Kecamatan Perhentian Raja

Kecamatan Perhentian Raja memiliki 12 industri mikro/kerajinan dan 1 industri besar. Terdapat sarana perekonomian seperti swalayan sebanyak 8 buah, toko atau warung sebanyak 324 buah, pasar permanen sebanyak 4 buah. Koperasi KUD dimiliki sebanyak 4 buah, Koperasi Simpan Pinjam 3 buah, koperasi sawit 2 buah dan koperasi lainnya 3 buah. Sarana perekonomian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu mengembangkan industri pariwisata Kabupaten Kampar.

20. Kecamatan Siak Hulu

Kecamatan Siak Hulu memiliki industry yang paling banyak di antara kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Kampar . Terdapat 129 Industri mikro, 22 indstri kecil, 26 industri sedang dan 22 industri besar. Terdapat sarana perekonomian seperti swalayan sebanyak 44 buah, toko atau warung sebanyak 1.313 buah, pasar permanen sebanyak 18 buah. Koperasi KUD dimiliki sebanyak 17 buah, Koperasi Simpan Pinjam 7 buah. Sarana perekonomian ini yang dimiliki sangat potensial dan dapat dimanfaatkan untuk membantu mengembangkan industri pariwisata Kabupaten Kampar.

5.3. PELUANG PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA KABUPATEN KAMPAR

KONDISI INDUSTRI PARIWISATA	SARAN PENGEMBANGAN INDUSTRI WISATA KAMPAR
DTW Kontributor PAD (12%) Water Park Bombara, Water Park Labersa, Taman Rekreasi Stanum, Kebun Binatang Kasang Kulim, Candi Muara Takus, Danau Rusa PLTA Koto Panjang	• Identifikasi & klasifikasi DTW yang potensial untuk menjadi sektor *Incomer* (penghasil PAD) • Penyepakatan skema investasi dari para pihak untuk perbaikan & peningkatan DTW • Penyusunan perencanaan anggaran daerah untuk peningkatan kapasitas dan kualitas Infrastruktur menuju DTW terpilih melalui lintas OPD • Penyiapan kelembagaan pengelolaan DTW terpilih • Pelaksanaan kegiatan fisik yang dibangun berdasarkan skema invetasi yang disepakati • Monitoring, evaluasi dan audit kinerja dan keuangan
KAWASAN WISATA **Danau PLTA Koto Panjang** (Lubang Kolam, Danau Rusa, Puncak Panorama, Aquari, Dam PLTA, Candi Muara Takus) **Buluh Cina**	• Pendetilan setiap KPP kedalam sub kawasan pengembangan pariwisata • Delineasi satu kesatuan area wisata yang mempunyai kehkasan fisik lingkungan dan mempunyai DTW eksisting dan DTW potensial (danau, sungai, perkebunan, dll) • Perencanaan teknis penataan dan pengembangan kawasan wisata berikut dengan DTW potensial • Penyusunan proposal dan penggalangan investasi

JASA TRANSPORTASI Super Ben, Becak Motor, Angot, rental Mobil/Motor, Perahu Motor	• Pemberian insentif untuk kendaraan umum yang melayani jalur wisata koridor utama • Pengadaan mobil/perahu wisata • Pengadaan kendaraan pengawal wisata (pusat informasi berjalan) • Pengembangan moda wisata tradisional seperti bendi dan kuda wisata • Penerapan standarisasi keselamatan dan kenyamanan kendaraan wisata
JASA AKOMODASI Altha Hotel, Bangkinang Baru Hotel, Labersa Hotel, Wisma Nirvana, Wisma Samudra, Wisma Angga, Wisma Pantian Ragi,	• Melakukan pemasaran bersama yang terkoordinasi yang didukung lembaga jasa pemasaran berbasis IT • Mendorong dan memfasilitasi standarisasi kualifikasi (sertifikasi) akomodasi • Pemberian kemudahan usaha sektor akomodasi dan insentif lainnya • Mendorong terjadinya investasi akomodasi dengan berbagai kemudahan perijinan dan keringanan
JASA PERJALANAN Pinky Organizer, JP Madina, Mulia wisata, Bangkinang Baru Wisma, Angga Wisma, Rumbio Wisata Sinar Muara Takus Lestasri, Elqo Mandiri Travel	• Melakukan pemasaran bersama yang terkoordinasi melalui IT yang didukung lembaga jasa pemasaran berbasis IT • Mendorong dan memfasilitasi standarisasi kualifikasi (sertifikasi) jasa perjalanan • Pemberian kemudahan usaha sektor jasa perjalanan wisata dan insentif lainnya • Mendorong terjadinya investasi jasa perjalanan wisata dengan berbagai kemudahan perijinan dan keringanan
KERAJINAN Pandai Besi, Tudung Saji, Souvenir Seronok, Anyaman pandan-rotan-bambu, Tenun Songket	• Penyusunan profil dan kinerja seluruh usaha kerajinan di Kampar • Peningkatan kapasitas dan kompetensi pada pengrajin melalui bantuan teknis, studi banding, on job training dan pelatihan teknis • Mendorong terbangunnya kerjasama para pelaku usaha kerajinan dari hulu sampai hilir (klaster industri) • Memberikan bantuan finansial secara langsung ataupun dalam bentuk pendampingan perolehan modal usaha • Melakukan pemasaran bersama dan penyediaan show room bersama yang dikelola secara kreatif
JASA MAMIN POPULER Kerupuk Nangka Dan Kerupuk Nenas, Lopek Bugi Dan Palito Daun , Kue Pilin, Soto Uwuo , Sate Munir, Dadio Lonsiu , Sate Acu Iman , RM.Pondok Patin H.Yunus , Soto Ajai , Dekla, Kue Bolu , RM Kopiek Ndak Batulang, Ikan Salai Patin , RM Arin	• Penyusunan profil dan kinerja seluruh usaha kuliner di Kampar • Peningkatan kapasitas dan kompetensi pada pengusaha kuliner melalui bantuan teknis, studi banding, on job training dan pelatihan teknis
	• Mendorong terbangunnya kerjasama para pelaku usaha kuliner dari hulu sampai hilir (klaster industri makanan dan minuman) • Memberikan bantuan finansial secara langsung ataupun dalam bentuk pendampingan perolehan modal usaha bidang kuliner • Penyelenggaraan festival kuliner reguler di Kampar dan mengikuti eksebisi pameran kulliner nasional/internasional
WISATA BUDAYA Musik Gondang Ogoung & Diklu Gubano, Sastra Lisan & Teater Tutur (Dondong, Malalak, Pantun Atui, Baugam, Sijobang, Ghandu, Randai Tuo), Atraksi Budaya (Maawou Danau Bakuok, Balimau Kasai)	• Identifikasi dan penyusunan profil ragam atraksi budaya Kampar • Penggalian ragam atrakis budaya Melayu Kampar yang pernah ada (*culture heritage*) • Mendorong pengembangan dan pemberian bantuan kepada sanggar budaya • Penyelenggaraan festival budaya Melayu Kampar reguler yang bersifat massal • Memfasilitasi atraksi budaya unggulan untuk road show ke berbagai daerah/negara yang bekerjasama dengan berbagai phak (Kampus, Kementerian terkait, Komunitas Seni/Pekerja seni Nasional, Kedutaan Asing, dll)
JASA INFORMASI Jelajah Kampar (tourism Magazine), The Kampar Guide, Medsos Jelajah Wisata Kampar, leaflet, brosur, website	• Mendorong lahir dan berkiprahnya berbagai media promosi wisata Kampar melalui bantuan teknis dan keuangan • Melakukan temu pelaku promosi dan pemerhati wisata Kampar secara reguler • Penyediaan Rumah Wisata Kampar sebagai wahana lintas pelaku wisata di Kampar dan sekitarnya • Memfasilitasi kerjasama, magang, pelatihan dan studi banding para pelaku jasa informasi (promosi) wisata Kampar

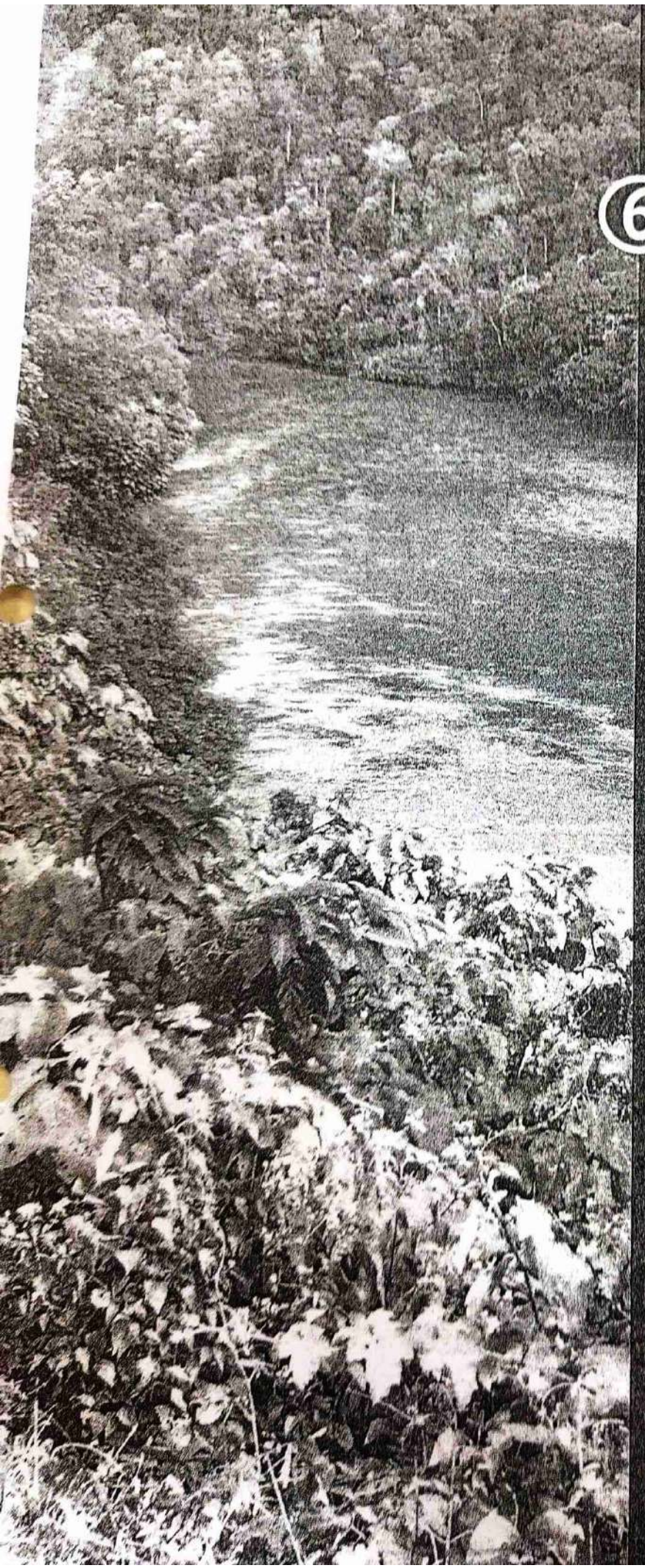

6 PASAR PARIWISATA & UPAYA PEMASARAN

6.1. JUMLAH DAN PERKEMBANGAN WISATAWAN

Wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Kampar, saat ini, berasal dari daerah sekitar (wisatawan nasional dan lokal) dan dari luar negeri (wisatawan mancanegara). Wisatawan lokal yang sering berkunjung ke daerah ini adalah wisatawan dari Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Riau. Jumlah wisatawan nasional dan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Kampar dari tahun 20109 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 2.719 orang. Sehingga tahun 2015 merupakan tahun dengan jumlah wisatawan tertinggi yaitu sebanyak 39.086 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan ke Kabupaten Kampar Tahun 2009-2016

No	Tahun	Jumlah
1	2009	11.820 orang
2	2010	13.668 orang
3	2011	22.037 orang
4	2012	24.241 orang
5	2013	35.434. orang
6	2014	38.977 orang
7	2015	39.086 orang
8	2016	36.367 orang
	JUMLAH	221.630 orang

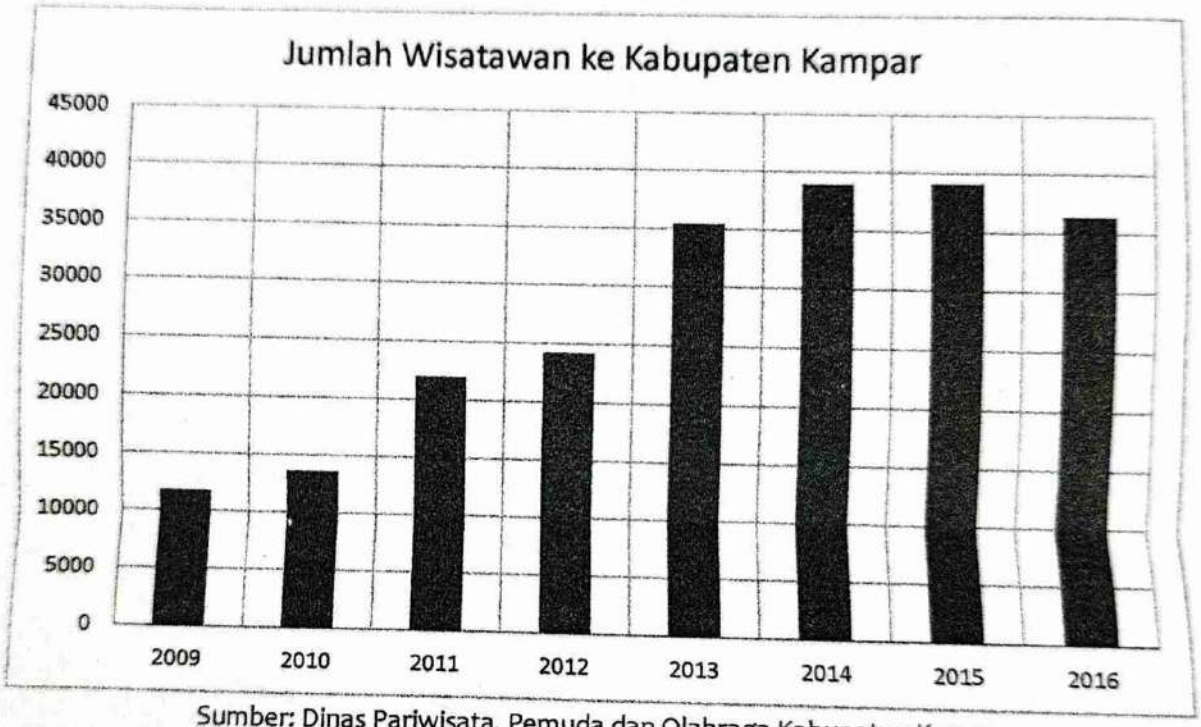

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar

Gambar 1. Jumlah Wisatawan ke Kabupaten Kampar Tahun 2009-2016

Banyak faktor yang menyebabkan turunnnya jumlah wisatawan di tahun 2016. Bila jumlah wisatawan tahun 2016 dijabarkan dalam jumlah setiap bulannya, maka bulan Desember menjadi bulan dengan jumlah wisatawan tertinggi yaitu 5.472 orang. Akhir tahun merupakan waktu yang paling banyak dipilih oleh wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Untuk itu perlu dibuat banyak event-event dan paket-paket pariwisata sehingga wisatawan yang berkunjung bisa lebih meningkat.

Tabel 1.

Jumlah Wisatawan Ke Kabupaten Kampar Tahun 2016

No.	Bulan	Jumlah (orang)
1	Januari	2.416
2	Pebruari	2.056
3	Maret	2.467
4	April	2.161
5	Mei	2.919
6	Juni	3.770
7	Juli	3.837
8	Agustus	1.763
9	September	3.154
10	Oktober	1.149
11	Nopember	4.933
12	Desember	5.742
Jumlah		36.367

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar

Perkembangan pasar wisatawan dapat kita prediksikan dengan menggunakan proyeksi jumlah wisatawan di tahun tertentu. Data jumlah wisatawan dari tahun 2009 sebesar 11.820 orang memiliki kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun hingga tahun 2015 dan sedikit menurun di tahun 2016. Jumlah wisatawan ini dapat diproyeksikan dengan menggunakan analisis regresi linear yang sederhana tanpa mempertimbangkan faktor pertumbuhan ekonomi, inflasi dan faktor lainnya sehingga proyeksi ini masih bersifat kasar atau garis besar. Namun proyeksi ini dapat dijadikan gambaran bagaimana jumlah wisatawan di tahun-tahun mendatang. Data yang dikumpulkan adalah data wisatawan dari tahun 2009 hingga tahun 2016 dan proyeksi jumlah wisatawan dilakukan hingga tahun ke -17 yaitu tahun 2025 (sesuai dengan jadwal perencanaan RIPPARKAB Kampar.

Gambar 6.2.
Grafik Proyeksi Kunjungan wisatawan Kabupaten Kampar hingga tahun 2025

6.2. KARAKTERISTIK PASAR WISATAWAN

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara, karakteristik wisatawan sangat beragam dimulai dari usia, gender, pekerjaan, tempat tinggal, lama waktu berwisata, alasan berwisata dan lain-lain. Semuanya dijelaskan secara rinci pada grafik-grafik berikut.

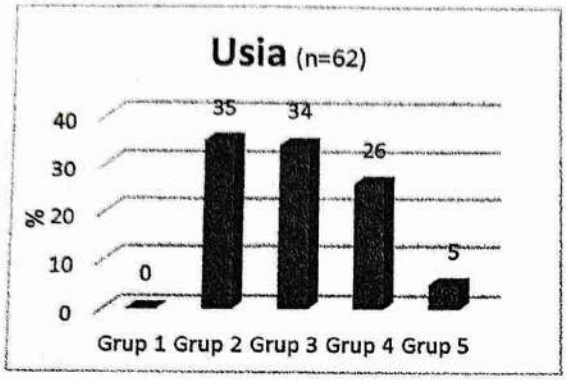

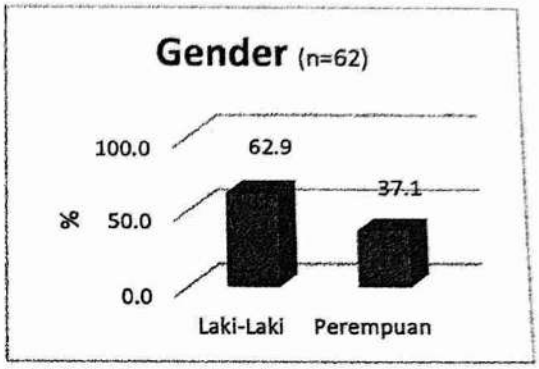

Karakteristik responden berdasarkan sebaran usia dibagi berdasarkan lima kelas yaitu grup 1 (< 20 tahun), grup 2 (20 – 30 tahun), grup 3 (30 – 40 tahun), grup 4 (40 – 50 tahun), dan grup 5 (> 50 tahun). Sebaran responden paling banyak pada grup 2 pada usia 20-30 tahun dengan persentase 35 persen dari total responden dan sebaran paling rendah pada grup 1 yakni < 20 tahun. Kuesioner ini disebarkan pada area wisata di Kabupaten Kampar yang dapat menunjukkan bahwa pengunjung aktif berada pada rentang usia 20-30 tahun dengan gender paling banyak adalah laki-laki sebesar 62,9 persen sedangkan wanita sebesar 37,1 persen.

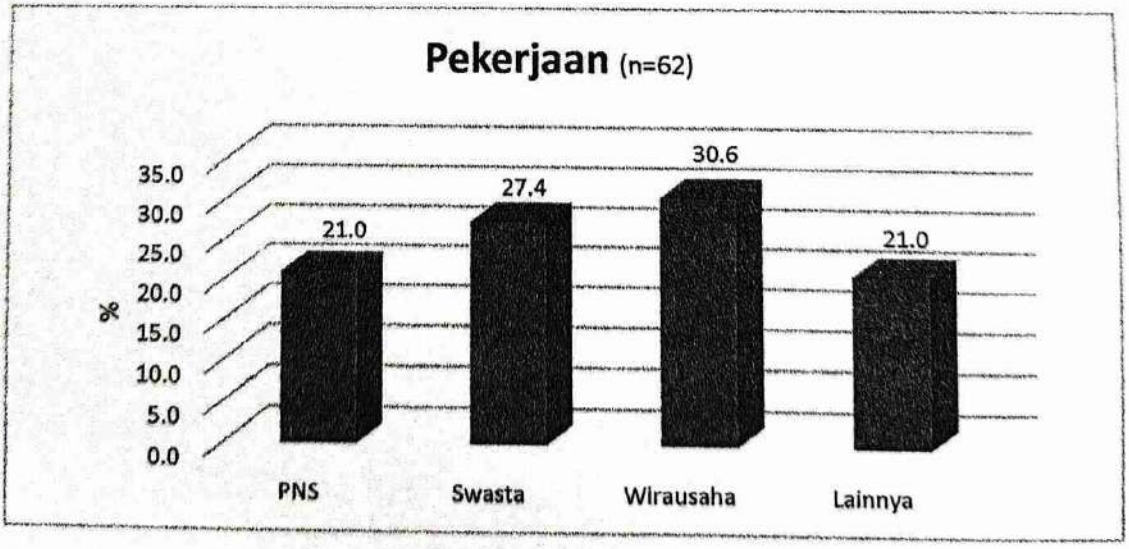

Sebagian besar responden yakni sebanyak 30,6 persen responden bekerja sebagai wirausaha, di bidang swasta sebanyak 27,4 persen, sedangkan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 21% dari total responden begitu pula dengan responden yang bekerja di bidang lain seperti mahasiswa, pekerja honorer dan ibu rumah tangga dengan persentase sebanyak 21 persen. Karakteristik wisatawan juga dilihat dari sebaran daerah asal wisatawan sehingga pengembangan sebuah kawasan wisata berlatar belakang dari kondisi sosial, budaya, dan ekonomi responden yang akan menjadi calon wisatawan. Hasil pengolahan data kuesioner memperlihatkan bahwa sebanyak 96,8 persen responden bertempat tinggal di Kampar.

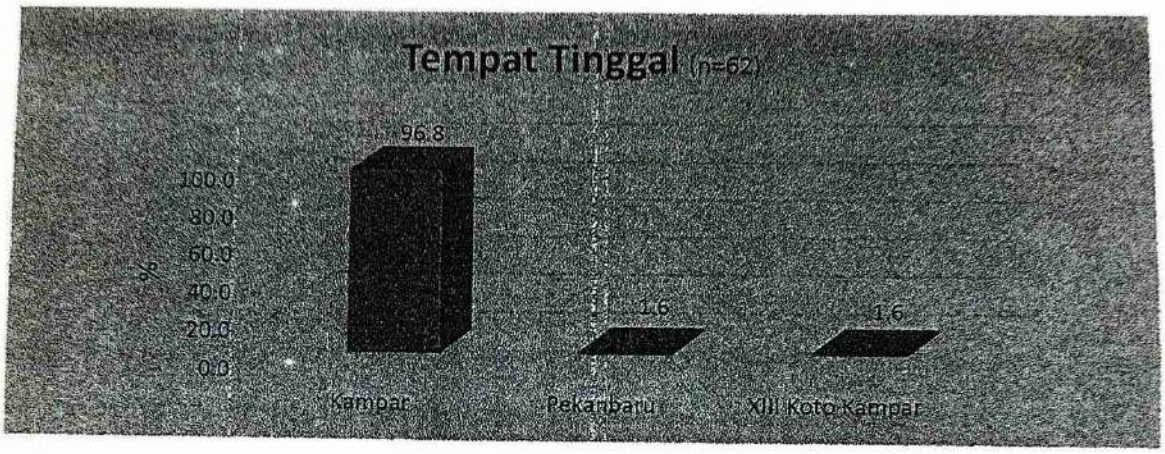

Daya tarik atau obyek wisata merupakan hal yang utama alasan terbentuknya kawasan wisata baik sengaja ataupun tidak disengaja. Daya tarik wisata tidak semata-mata mengharuskan sebuah kawasan wisata memunculkan obyek wisata namun daya tarik lebih cenderung pada keinginan masyarakat untuk berwisata terhadap suatu tempat. Daya tarik wisata di Kabupaten Kampar dinilai masyarakat sangat baik dan dianggap menarik oleh 96,8 persen responden. Namun hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan pembangunan wisata di Kabupaten Kampar yang dinilai berkembang hanya sebesar 45,2

persen di berbagai sektor dari mulai akses jalan, fasilitas, kebersihan dan jumlah pengunjung yang meningkat.

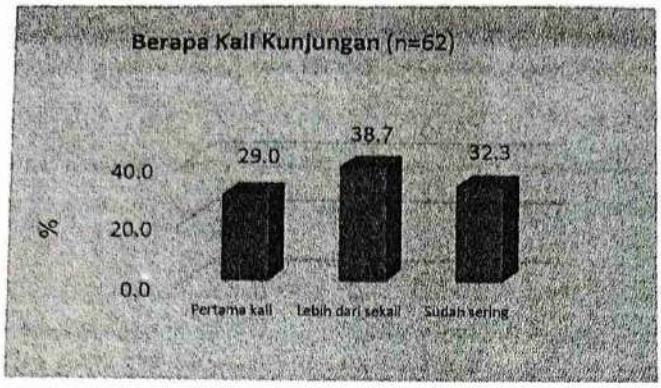

Sedangkan sebanyak 48,4 persen tidak memberikan penilaiannya terhadap berkembang atau tidaknya wisata di Kabupaten Kampar dan sebanyak 6,5 persen menyatakan tidak ada perkembangan wisata di Kabupaten Kampar.

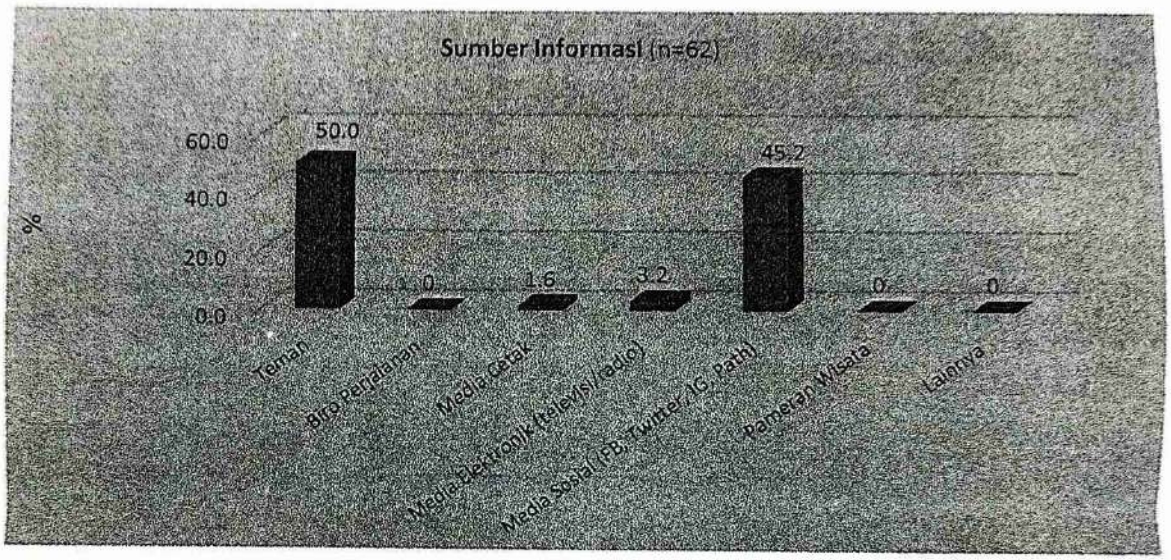

Kawasan wisata dianggap menarik apabila antusiasme masyarakatnya baik dan hal ini dapat dilihat dari keinginan berkunjung serta frekuensi kunjungan. Responden kuesioner sebanyak 29 persen menyatakan bahwa baru sekali mengunjungi Kabupaten Kampar, sebanyak 38,7 persen mengunjungi lebih dari sekali dan 32,3 persen menyatakan sudah sering melakukan kunjungan wisata. Faktor kunjungan wisatawan dilatarbelakangi dengan teknik marketing, pengenalan kawasan wisata, dan edukasi wisata yang baik sehingga keinginan berwisata akan timbul. Sebuah informasi kawasan wisata yang baik, menarik, serta tepat sasaran tentunya akan menjadi faktor positif. Responden sebesar 50 persen mendapatkan informasi dari teman, media sosial sebanyak 45,2 persen, media elektronik sebanyak 3,2 persen dan media cetak 1,6 persen. Informasi konvensional yakni penyampaian informasi dari mulut ke mulut dan media sosial dinilai paling efektif sebagai sumber informasi daya tarik wisata di Kabupaten Kampar.

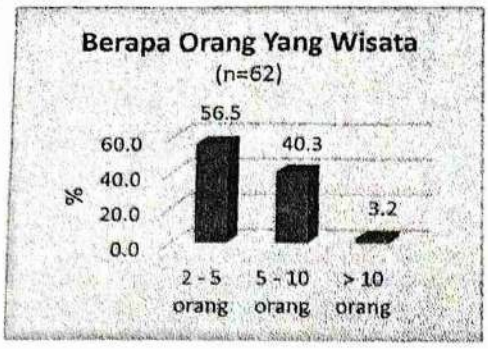

Berwisata merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia sebagai penyeimbang kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Wisata Kabupaten Kampar dinilai menjadi tujuan utama berwisata (75,8%), tujuan tambahan (22,6%) dan tidak prioritas (1,6%). Banyaknya responden yang menyatakan wisata di Kabupaten Kampar merupakan tujuan utama berwisata mengindikasikan tingkat kepuasan berwisata yang tinggi seperti fasilitas pendukung, jumlah wahana, pemeliharaan fasilitas, harga tiket masuk, kebersihan serta keamanan. Berwisata berkelompok 2-5 orang paling banyak diminati yakni sekitar 56,5 persen dan berkelompok 5-10 orang sebanyak 40,3 persen.

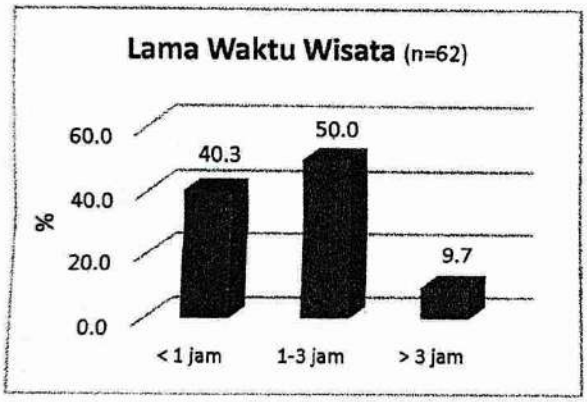

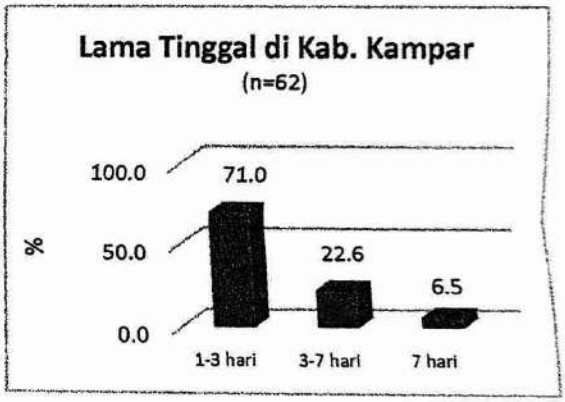

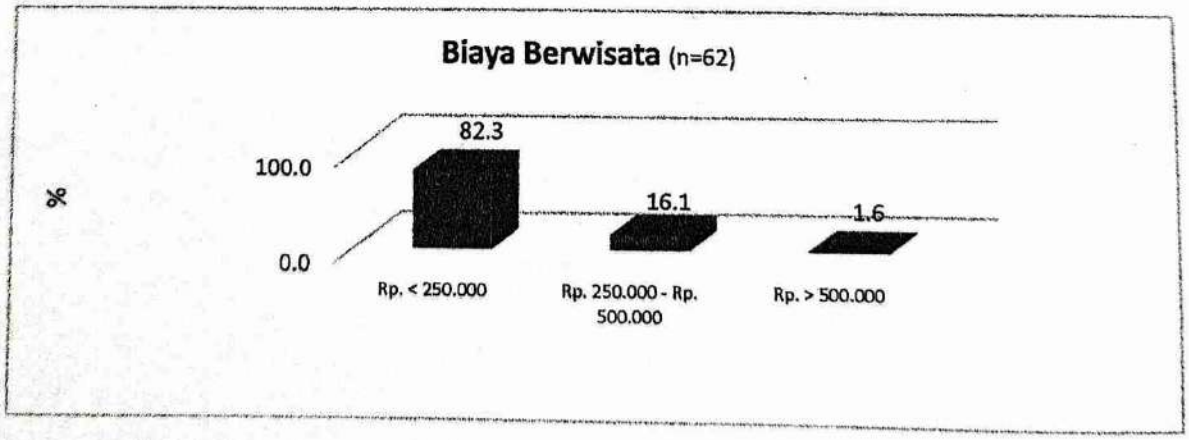

Masyarakat biasanya menghabiskan < Rp. 250.000,00 untuk berwisata (82,3%) dengan lama waktu berwisata antara 1-3 jam (50%). Kebanyakan wisatawan

adalah pendatang dengan durasi waktu tinggal 1-3 hari maka sebaiknya wisata dengan kategori singkat menjadi perencanaan pengembangan kawasan wisata di Kabupaten Kampar.

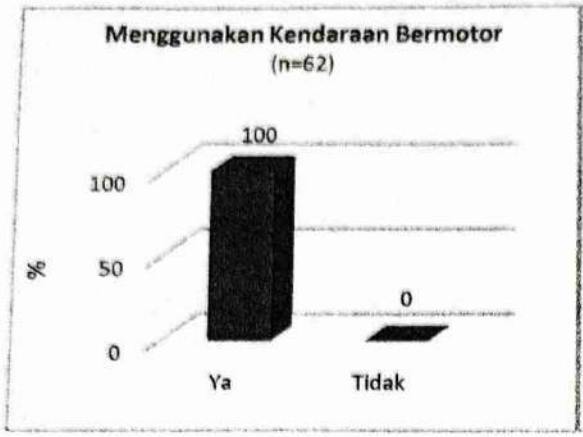

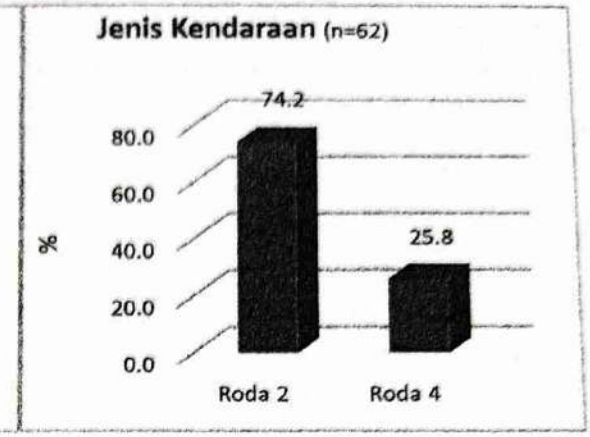

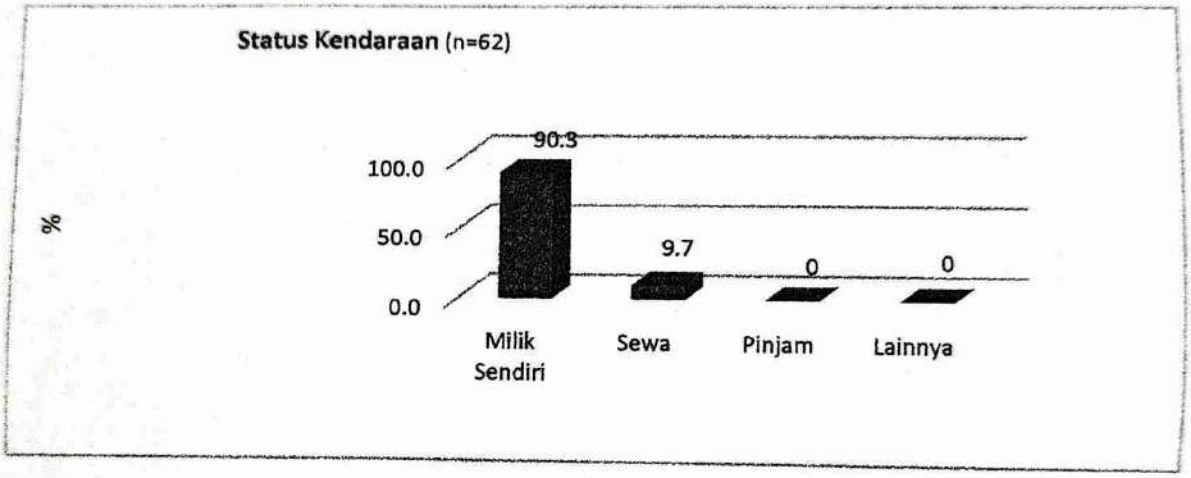

Aksesibilitas menuju kawasan wisata sangat penting dipertimbangkan dalam perencanaan sehingga semua wisatawan yang datang dapat terakomodasi. Sebanyak 100 persen wisatawan menyatakan menggunakan kendaraan bermotor untuk menuju kawasan wisata dengan 74,2 persen menggunakan kendaraan roda 2 dan 25,8 persen menggunakan kendaraan roda 4. Kendaraan yang digunakan responden sebagian besar milik sendiri dan hanya 9,7 persen sewa.

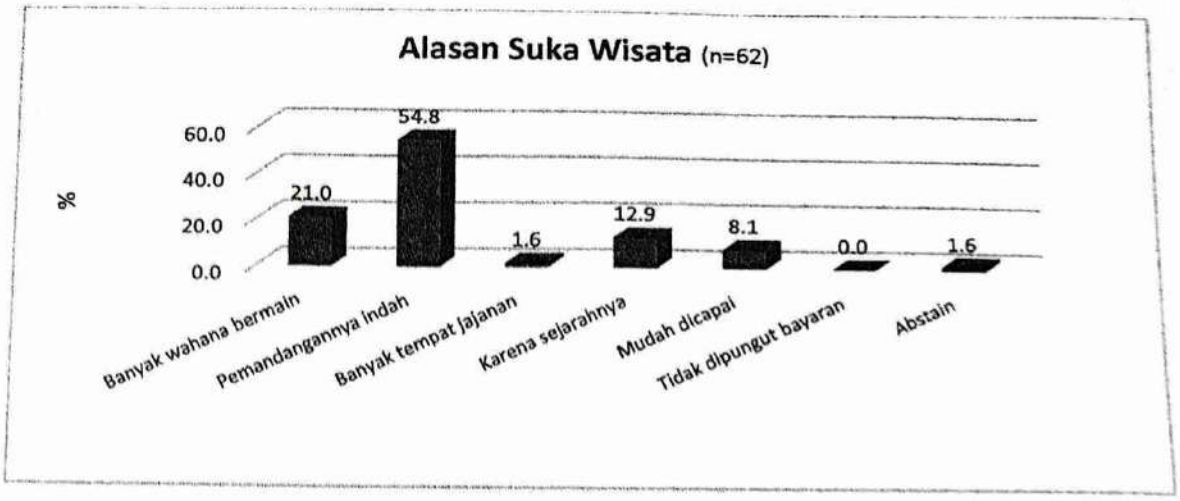

Wisatawan senang berwisata karena pemandangan indah (54,8%), banyaknya wahana bermain (21,0%), latar belakang sejarah kawasan (12,9%), mudah dicapai (8,1%) dan kuliner (1,6%). Pemandangan yang indah menjadi alasan utama wisatawan berkunjung sehingga sebuah kawasan wisata hendaknya dibuat sedekat mungkin dengan karakter aslinya dan dekat pada alam. Permainan yang beragam dan latar belakang sejarah kawasan yang kuat juga harus menjadi dasar perencanaan pengembangan wisata.

Kekurangan tempat wisata di Kabupaten Kampar selama ini adalah kurangnya sarana promosi, sulitnya kendaraan, dan kondisi fasilitas pendukung yang kurang memadai. Promosi Daya Tarik Wisata (DTW) di Kabupaten Kampar perlu ditingkatkan lagi baik melalui media massa, media sosial, ataupun media lainnya karena sebanyak 45,2 persen mengatakan banyak temat-tempat wisata yang

belum diketahui oleh wisatawan padahal sebenarnya daya tariknya tidak kalah dibandingkan dengan tempat wisata di daerah lainnya. Kurangnya promosi inilah yang menyebabkan tingkat kunjungan wisatawan tidak naik secara signifikan.

6.3. UPAYA PEMASARAN YANG DILAKUKAN KABUPATEN KAMPAR

Jasa dan Pemasaran Jasa

Jasa adalah setiap tindakan atau aktivitas dan bukan benda yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible*. Jasa ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan, merupakan aktivitas ekonomi yang hasilnya bukan berbentuk produk fisik. Upaya pemasaran merupakan upaya jasa. Dengan kata lain pemasaran jasa adalah suatu kegiatan manusia yang ditujukan untuk menetapkan tarif (harga), mempromosikan dan mendistribusikan manfaat kepada pihak lain atau konsumen.

Upaya Pemasaran Pariwisata

Upaya pemasaran pariwisata bertujuan untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan kepariwisataan seluruh pemangku kepentingannya. Perlu adanya upaya yang menarik dan kreatif agar mampu mendatangkan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

Kabupaten Kampar telah melakukan berbagai upaya pemasaran dalam bidang pariwisata untuk mendongkrak kunjungan wisatawan. Beberapa upaya yang telah dilakukan anatar lain:

1. Membuat majalah wisata (*Tourism magazine*) berjudul **Jelajah Kampar.** Majalah ini dipublikasikan oleh DInas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar. Isi dan gambar yang terdapat di dalam majalah ini cukup menarik, hanya saja ada beberapa isi yang secara berulang dimuata di edisi yang berbeda. Majalah ini tidak menampilkan volume terbit sehigga kita tidak dapat mengetahui terbitan keberapa dari majalah tersebut.
2. Buku terbitan DInas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar berjudul **The Kampar Guide: Official Guide to Explore Kampar Regency** yang merupakan buku perjalanan (travel book) yang mengurai detil segala potensi wisata yang dimiliki Kampar. Sebagai pelengkap terdapat juga halaman yang membedah khusus tentang akomodasi, budaya sejarah hingga rupa kuliner di Kampar.
3. Website yang dibuat oleh kalangan Jelajah WIsata Kampar, yang

dilakukan secara mandiri oleh masyarakat setempat.

4. Website tentang Candi Muara Takus
5. Leaflet
6. Brosur

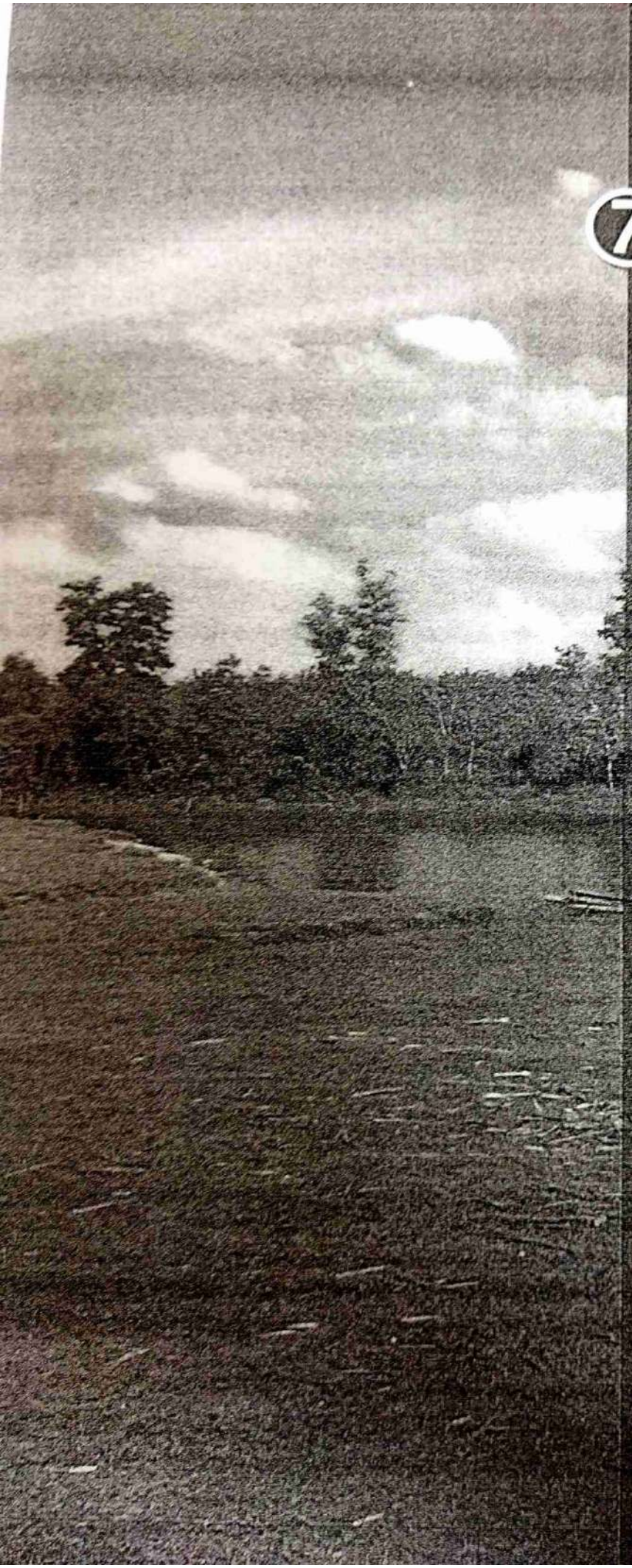

7 KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN

Kelembagaan Kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi meliputi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan.

7.1. SUMBER DAYA MANUSIA PARIWISATA

Sumber daya manusia, tidak hanya penting, tetapi merupakan faktor kunci keberhasilan pembangunan kepariwisataan. Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 59 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 dijelaskan bahwa sumber daya manusia

pariwisata adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait langsung dan tidak langsung dengan kegiatan kepariwisataan. Jadi seluruh aspek manusia yang mendukung kegiatan wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan kepuasan wisatawan serta berdampak positif terhadap ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan dan budaya di suatu kawasan wisata merupakan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan.

Mengingat pentingnya keberadaan sumber daya manusia dalam kepariwisataan, maka dampak yang terjadi adalah bahwa maju tidaknya kepariwisataan suatu daerah, akan sangat tergantung dari kualitas sumber daya manusia kepariwisataannya. Menurut Evans, Campbell and Stonehouse, 2003 dikatakan bahwa Sumber Daya Manusia berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja, termasuk dalam industri pariwisata, dimana perusahaan memiliki hubungan langsung dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu sebagai tenaga kerja yang berperan membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan pada para konsumennya. Tak hanya di bidang pemasaran, di bidang kreativitas penciptaan atraksi wisata di daerah destinasi, juga membutuhkan keahlian sumber daya manusia yang menentukan apakah para pengunjung akan memperoleh pengalaman total dan akan berkunjung kembali. Keramahtamahan penduduk yang tinggal di sekitar destinasi wisata juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan keengganan wisatawan dalam berkunjung.

7.1.1. Penduduk sebagai Potensi Wisata

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan, yang mana merupakan aset penting dalam menggerakkan pembangunan suatu daerah. Termasuk pembangunan pariwisata. Diharapkan bukan hanya jumlahnya saja yang besar tetapi kualitas penduduknya juga baik.

Penduduk Kabupaten Kampar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 812.702 jiwa yang terdiri atas 417.085 penduduk laki-laki dan 395.617 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Kabupaten Kampar tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 2,48 persen dengan masing-masing presentasi pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 2,42 persen dan penduduk perempuan sebesar 2,55 persen. Besaran angka ratio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap

penduduk perempuan sebesar 105,43 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

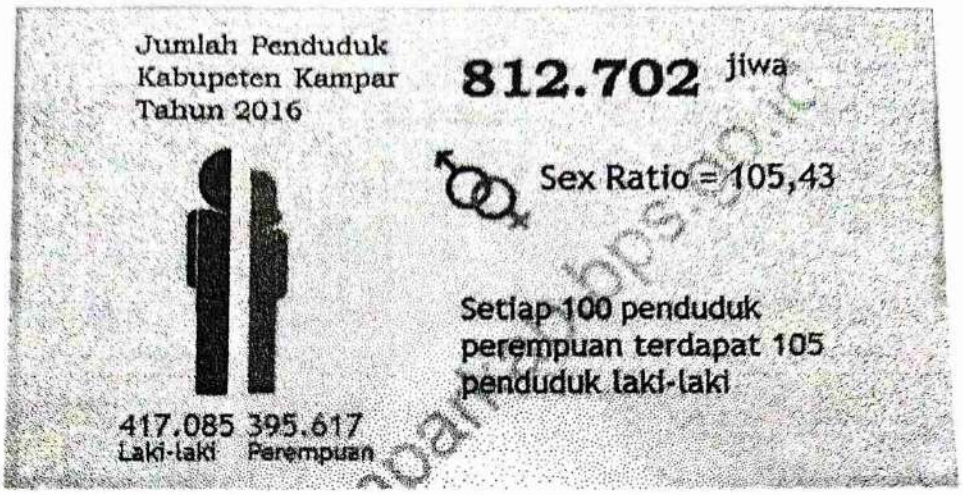

Gambar 7.1. Gambaran Penduduk Kabupaten Kampar Tahun 2017

Adapun distribusi penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Kampar, 2016 , diketahui bahwa penduduk dengan jumlah terbanyak adalah terdiri dari tiga kecamatan yaitu Siak Hulu yaitu sebesar 103.099 jiwa atau sebesar 12.69%, kecamatan Tapung yaitu sebesar 98.031 jiwa atau sebanyak 12,06% dan kecamatan Tapung Hulu yaitu sekitar 84. 517 jiwa (10.20%).

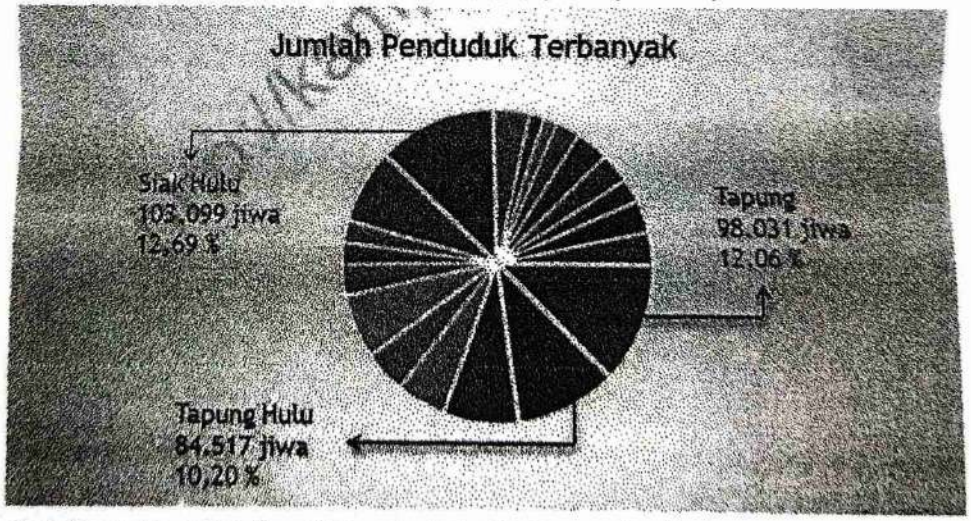

Gambar 7.2. Distribusi Penduduk Terbanyak di Tiga Kecamatan , 2016

Dilihat dari jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di tahun 2016, diketahui bahwa kelompok umur produktif (15-64 tahun) memiliki jumlah penduduk terbanyak. Hal ini menjadi sumber daya yang sangat potensial apabila dibekali dengan pendidikan yang cukup dan skill yang memadai.

Gambar 7.3. Proporsi Tingkat pendidikan Penduduk Kabupaten Kampar

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa proposi tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Kampar masih didominasi oleh penduduk yang bersekolah yaitu sekitar 60% yang tersebar di berbagai jenjang pendidikan dengan tingkat SMA memiliki proporsi tertinggi yaitu 19%. Sementara 40% lainnya menyandang status tidak bersekolah. Proporsi ini cukup menyulitkan dalam pembekalan SDM yang dibutuhkan dalam menopang pembangunan apabila penduduk yang tidak bersekolah ini tidak dibekali dengan skill yang dibutuhkan, terutama dalam konteks pembangunan kepariwisataan. Skill terkait ketrampilan tangan yang tidak perlu mengandalkan ijazah pendidikan tinggi perlu dikembangkan dan ditingkatkan misalnya pelatihan pandai besi, kerajinan tradisional, pengembangan kuliner, kesenian, dll.

Pendidikan sedikit banyak terkait dengan penyerapan tenaga kerja. Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah angkatan kerja (baik yang menganggur maupun yang bekerja) dari berbagai tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran terbesar berasal dari penduduk tamatan Sekolah Menengah Atas (10.454 jiwa). Namun jumlah angkatan kerja tertinggi juga berasal dari tamatan SMA (90.094 jiwa) dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang juga menduduki peringkat tertinggi yaitu sebesar 79.640jiwa.

Jumlah tamatan SMA yang mengganggur terbuka sebesar 11,6% dari total angkatan kerja. Sedangkan jumlah tamatan Univesitas yang menganggur terbuka

yaitu sebesar 11,9%. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara tamatan SMA dan tamatan universitas dalam hal jumlah pengguran terbuka. Fenomena yagn menarik adalah penduduk yang belum pernah sekolah, jumlah pengangguran terbuka adalah nol, sama halnya dengan penduduk lulusan akademi atau diploma.

Secara keseluruhan, jumlah angkatan kerja untuk penduduk berumur 15 tahun ke atas, tetap lebih tinggi (294.638 jiwa) daripada jumlah bukan angkatan kerja (218.698 jiwa).

Tabel 7.1.
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Kampar Tahun 2015

Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah	
Tidak/Belum Pernah Sekolah	3.634	0	3.634	3.634
Tidak/Belum Tamat SD	30.451	421	30.872	17.070
Sekolah Dasar	68.514	3.503	72.017	54.028
Sekolah Menengah Pertama	61.357	7.785	69.142	67.519
Sekolah Menengah Atas	79.640	10.454	90.094	61.954
Sekolah Menengah Atas	20.039	425	20.464	7.026
Diploma I/II/III/Akademi	6.919	0	6.919	3.268
Universitas	24.084	3.265	27.349	4.435
Jumlah	294.638	25.853	320.491	218.698

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) pada tahun 2016, lebih dari setengah penduduk Kampar termasuk dalam angkatan kerja dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 59,44 persen sedangkan tingkat pengangguran bagi angkatan kerja adalah 8,07. (Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus). Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama sebesar 294.638 jiwa sedangkan yang berstatus pengangguran terbuka sebanyak 25.853 jiwa dengan persentase laki-laki lebih besar daripada perempuan.

Angkatan bekerja didominasi oleh status buruh/pegawai yaitu 116.131 jiwa, diikuti dengan jenis usaha sendiri sebanyak 70.721 jiwa. Status angkatan kerja ini penting dalam pengembangan industri pariwisata, karena dalam industri

pariwisata juga sangat dibutuhkan pengusaha-pengusaha lokal untuk berpartisipasi dalam mengembangkan kepariwisataan lokal seperti pengembangan jasa wisata dll.

Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan utama dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7.2.
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2015

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	**223.883**	**96.608**	**320.491**
Bekerja	210.285	84.353	294.638
Pengangguran Terbuka	13.598	12.255	25.853
Bukan Angkatan Kerja	**52.739**	**165.959**	**218.698**
Sekolah	33.155	28.677	61.832
Mengurus Rumah Tangga	2.644	127.772	130.416
Lainnya	16.940	9.510	26.450
Jumlah	276.622	262.567	539.189
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	80,93	36,79	59,44
Tingkat Pengangguran	6,07	12,69	8,07

Dalam pembangunan kepariwisataan, ketenagakerjaan merupakan suatu fenomena yang perlu diperhatikan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk berarti akan meningkatkan penyediaan jumlah tenaga kerja. Bidang apa saja yang banyak digeluti oleh masyarakat, apakah itu terkait langsung dengan bidang kepariwisataan ataupun bukan, perlu ditelusuri.

Penduduk umur 15 tahun keatas yang bekerja sebanyak 294.638 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 210.285 jiwa dan perempuan sebanyak 84.353 jiwa. Dari penduduk yang bekerja, sebagian besar yaitu 138.772 jiwa bekerja di sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan dan sebagian kecil bekerja di sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu sebanyak 3.966 jiwa. Bidang lapangan pekerjaan tersebut tidak terkait langsung dengan pariwisata. Sedangkan angkatan kerja yang bekerja di bidang pekerjaan yang terkait langsung dengan pariwisata antara lain perdagangan besar, eceran, rumah

makan, hotel hanya berkisar 20% (558.831 jiwa) dari seluruh total angkatan kerja. Presentase ini memang masih dirasa kurang, namun dapat lebih ditingkatkan dengan kualitas dari masing-masing personal yang mengembangkan usaha tersebut sehingga mampu menggerakkan industri pariwisata.

Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7.3.
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Kerja Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kampar Tahun 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	109.969	28.803	138.772
Pertambangan dan Penggalian	3.386	580	3.966
Industri Pengolahan	10.799	2.359	13.158
Listrik, Gas, dan Air	0	0	0
Bangunan	17.504	466	17.970
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	28.517	30.314	58.831
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	9.716	447	10.163
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	4.245	1.209	5.454
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	26.149	20.175	46.324
Total	210.285	84.353	294.638

7.1.2. Tenaga kerja yang terkait langsung dengan pariwisata

Spillane (1989: 47) dan Ave (2006) menyebutkan bahwa industri pariwisata merupakan mata rantai yang sangat panjang, dan dampak langsung dari kunjungan pariwisata adalah hanya terhadap subsektor yang menerima pendapatan dari belanja wisatawan, yaitu: hotel, restoran, biro perjalanan, perdagangan. Sub sektor ini dikenal sebagai bidang yang terkait langsung dengan pariwisata.

Berbagai bidang usaha pariwisata di Kabupaten Kampar antara lain adalah:

1. Destinasi wisata dan Daya Tarik Wisata (DTW) yang terdiri atas wisata alam, budaya dan buatan.

2. Hotel
3. Restoran dan rumah makan
4. Jasa souvenir
5. Jasa Biro perjalanan
6. Jasa Informasi Wisata
7. Jasa penyiapan angkutan wisata

1. Destinasi Wisata dan Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sedangkan destinasi wisata atau Daerah Tujuan Wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat DTW, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Destinasi wisata berikut Daya Tarik wisata dan atraksi-atraksi yang berada di dalamnya merupakan usaha pariwisata yang sangat berperan dalam menarik perhatian pengunjung atau wisatawan untuk datang. Kualitas destinasi dan DTW sangat menentukan menarik tidaknya kawasan atau DTW tersebut untuk dikunjungi sekali bahkan berualng kali. Baik tidaknya sebuah destinasi dan DTW juga sangat ditentukan oleh kualitas SDM dan masyarakat di sekitar tempat wisata. Semakin solid masyarakat di sekitarnya dalam mengelola dan rasa memiliki terhadap kawasan tersebut, maka kualitas tempat wisata tersebut semakin dapat diandalkan. Kampar memiliki banyak destinasi dan DTW yang dikelola oleh masyarakat setempat dan memiliki potensi yang sangat besar. DI bab sebelumnya telah dibahas tentang puluhan DTW yang dimiliki Kabupaten Kampar. Namun di bab tentang kelembagaan ini akan dibahas DTW yang benar-benar merupakan hasil karya masyarakat dan kelembagaan masyarakat tempatan. Beberapa DTW yang dikelola oleh masyarakat setempat berikut atraksi-atraksi yang diciptakan secara mandiri oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

A. Kawasan danau PLTA. Terdapat beberapa kelompok masyarakat yang terhimpun dalam pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang sebelumnya sudah

aktif bergerak secara mandiri sebelum dibentuk menjadi pokdarwis. Beberapa pokdarwis yang berada di kawasan danau PLTA ini antara lain:

a) Pokdarwis Ulu Kaso.

Pokdarwis Ulu kaso mengelola DTW Ulu Kaso. Sebagaimana telah dijabarkan di bab 4 tentang DTW ini, sesungguhnya masyarakat tempatan lah yang banyak berkontribusi membangun DTW ini. Tidak heran bila fasilitas yang ada masih tergolong minim padahal memiliki atraksi berupa view alam yang sangat menarik, sehingga fasilitasi dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas DTW ini. Dengan pengelolaan masyarakat tempatan (di bawah pengelolaan pokdarwis Ulu Kaso) kunjungan wisatawan tergolong tinggi hingga mencapai 500 hingga 700 orang per hari di saat akhir pekan dan kunjungan sekitar 100 orang per hari di hari-hari biasa. Wisatawan yang datang pun ada yang berasal dari mancanegara.

b) Pokdarwis Datuok Godang Cincin Tanjung di desa Tanjung Kec Koto Kampar Hulu.

Pokdarwis ini mengelola dua DTW yaitu Tebing Sungai Kopu dan Air Terjun serta Camping ground Panisan. Panorama alam tebing-tebing yang mengapit sungai menjadikan daya tarik tersendiri yang bisa dinikmati dengan cara susur sungai menggunakan perahu motor. Pengelola memiliki restoran yang juga sebagai *star point* untuk ke Tebing Sungai Kopu dan memiliki dua unit perahu bermotor. Keamanan pengunjung juga diperhatikan dengan disediakaannya *life jacket*. Kunjungan ke DTW ini kira-kira mencapai 50 orang per hari dengan rata-rata kunjungan lebih dari 100 orang . Pemasukan yang diperloleh per hari bias mencapai sekitar 500.000 rupiah. Fasilitas yang dimiliki di DTW ini adalah moshola, kamar mandi, yang kesemuanya dipenuhi secara mandiri oleh masyarakat tempatan secara bergotong-royong.

c) Pokdarwis Kampung Danau Koto Panjang di desa Pulau Godang Kecamatan XIII Koto Kampar.

Pokdarwis ini memiliki DTW Tepian Mahligai yang berada di Waduk Koto Panjang. Di dermaga Waduk Koto Panjang tersedia rental perahu bermotor yang akan mengantar pengunjung berkeliling waduk. DTW ini sudah melakukan promosi yang cukup aktif, salah satunya lewat media sosial ,*fecebook* , dengan nama Dermaga Tepian Mahligai. Kunjungan ke Dermaga Tepian Mahligai ini cukup ramai yaitu berkisar lebih dari 300 pengunjung di akhir pekan dan sekitar 100 pengujung di hari-hari biasa.

Gambar 7.1. Akun media social yang dimiliki oleh Pokdarwis Kampung Danau Koto Panjang

Berbagai atraksi yang ditawarkan pada akun media sosial tersebut diantaranya adalah :

1. Permainan air
2. Permainan darat

d) *Pokdarwis* Minanga Kampuo Kampung Patin di desa koto masjid Kecamatan XIII Koto Kampar

e) *Pokdarwis* Muagho Gulamo PLTA Koto Panjang di desa Tanjung Alai kecamatan XIII Koto Kampar

f) *Pokdarwis* Negeri Enam Tanjung di desa Buluh CIna Kecamatan Siak Hulu

B. Kawasan Ekowisata Rimbang Baling; Kawasan Suaka Margasatwa (SM) Bukit Rimbang Bukit Baling merupakan suatu kawasan dataran rendah pada kaki Bukit Barisan dengan dibelah oleh suatu sungai yang berukuran sedang dinamakan Sebayang. Bentang kawasan Rimbang Baling hampir sebagian besar adalah kawasan hutan lindung dengan topografi berbukit-bukit dan lembah dialiri sungai-sungai. Terdapat tiga sungai utama yang melintasi kawasan Rimbang Baling yaitu Sungai Sebayang, Sungai Batang ape, dan Sungai Batang Bio. Pada tepian sisi sungai besar seperti Sungai Sebayang dan Batang Gio, banyak

dijumpai gundukan pasir hasil sedimentasi sungai yang cukup luas, yang biasanya dipakai untuk piknik atau camping ground.

Gambar 7.5. Peta Lokasi Rimbang Baling Daerah Aliran Sungai Subayang

Tipe ekosistem hutan SM Rimbang Baling adalah hutan dataran rendah dengan ketinggian di bawah 1.000 mdpl. Di dalam kawasan terdapat 37 jenis pohon dengan didominasi keluarga Dipterocarpaceae. Tumbuhan menarik Raflesia Merah Putih (Rafflesia hassetii) atau dikenal dengan nama lokal 'Cendawan Muka Rimau', hidup di dalam hutan ini. Beberapa spesies mamalia yang berada di Rimbang Baling dan termasuk hewan yang dilindungi diantaranya harimau dahan, kucing emas, kucing bulu, ajak, beruang madu, binturong, tapir, rusa, babi jenggot, napu siamang, simpai, uwa ungko, kukang dan marang. Sedangkan untuk burung berjumlah sekitar 171 jenis termasuk elang bido, rangkong, badak, cekakak cina, murai batu, murai daun dan kuau.

Potensi alam lainnya dalam kawasan Rimbang Baling yaitu kawasan bukit kapur atau karst yang terletak dekat pemukiman diantara Tanjung Belit dan Gema. Gua yang terdapat di kawasan ini terdiri dari gua horizontal dan vertikal.

Kehebatan Biodiversity yang dimiliki kawasan Rimbang Baling membutuhkan pengelolaan yang serius dan harus melibatkan para ahli. untuk itu pengembangan kawasan Rimbang Baling dibantu oleh lembaga ahli di bidang

ekowisata seperti YAPEKA dan Indecon dengan disponsori oleh WWF, IUCN, dan berbagai lembaga internasional lainnya.

Untuk masalah daya Tarik wisata, kawasan Rimbang Baling memiliki karakter yagn hamper sama di setiap desanya yaitu meliputi :

- Hutan (satwa, pohon dan fitur menarik di hutan)
- Sungai (jalur untuk aktivitas di air)
- Budaya (keseharian masyarakat, kesenian, kerajinan, ritual, kearifan tradisional).
- Beberapa festival yang ada di Rimbagn Baling adalah Subayang Festival, Penobatan Khalifah, Lubuk Larangan, Air Terjun Batu dinding.

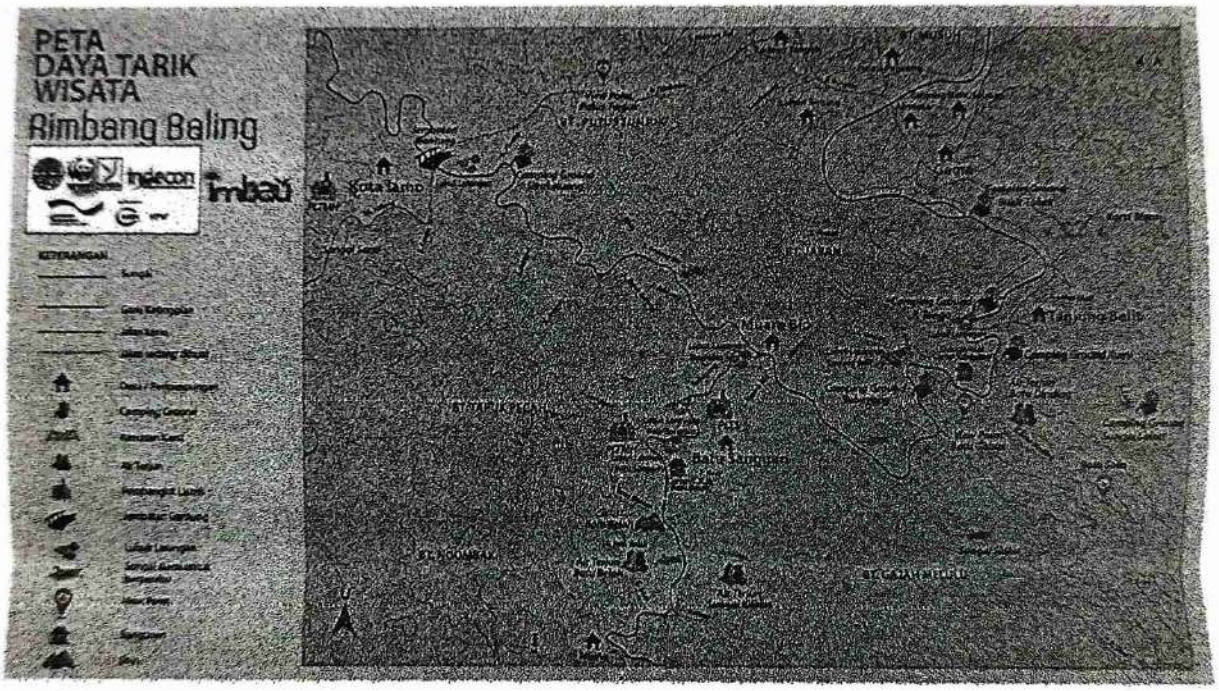

Gambar 7.5. Peta Daya Tarik Wisata Rimbang Baling yang dibuat oleh lembaga non pemerintah.

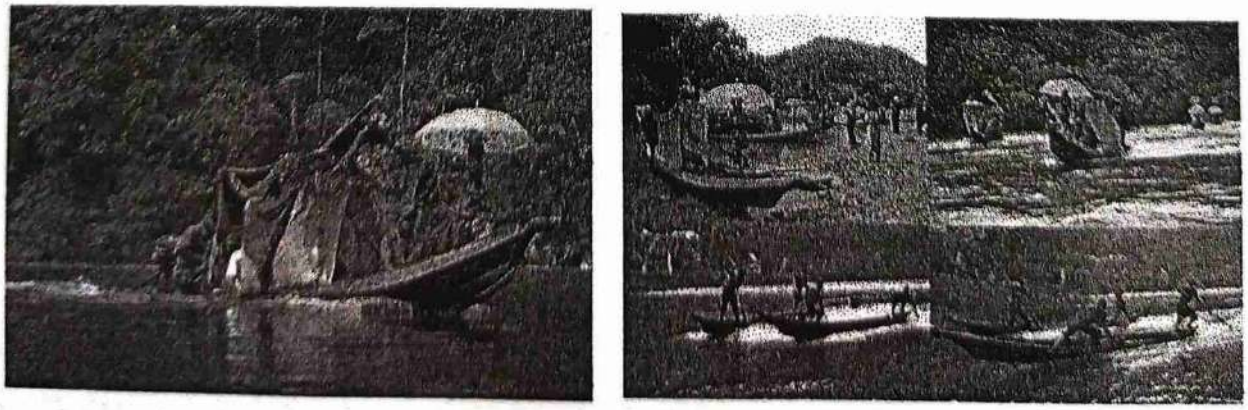

Gambar 7.6. Tradisi Semah Rantau di Festival Subayang

Berbagai program wisata sudah dirancang bekerjasama dengan NGO yang bergerak di bidang ekowisata dan melibatkan masyarakat tempatan dan pokdarwis di kawasan Kampar Kiri Hulu. Masalah aksesibilitas memang masih menjadi kendala, namun sebagai destinasi alam, mungkin masalah aksesibilitas ini pun dapat sekaligus menjadi factor positif yang memperkecil pengaruh wisatawan yang massal dan cenderung merusak alam.

C. Perkumpulan Bengkel Seni Rantau Kampar Kiri

Perkumpulan para penggiat pariwisata local ini telah banyak menciptakan destinasi-destinasi baru dengan kreasi dari diri mereka sendiri. Mereka memiliki website sendiri dengan alamat :

http://rantaukamparkiriculturecenter.blogspot.co.id

Beberapa kreasi yang telah mereka lakukan antara lain:

a. menciptakan citra "The Seven Wonder of Kampar Kiri" yang terdiri atas DTW sebagai berikut:

1. Alam bendungan yang dikelola oleh masyarakat di sekitar waduk Koto Panjang
2. Tugu Equator. Banyak festival yang diadakan di Tugu Equatir yang diprakarsai oleh pemuda setempat yaitu Equator Festival yang dilakukan setiap tahun dan biasanya diselenggarakan pada tanggal 9-10 Desember.

Gambar 7. 7. Selebaran Equator Festival 2017

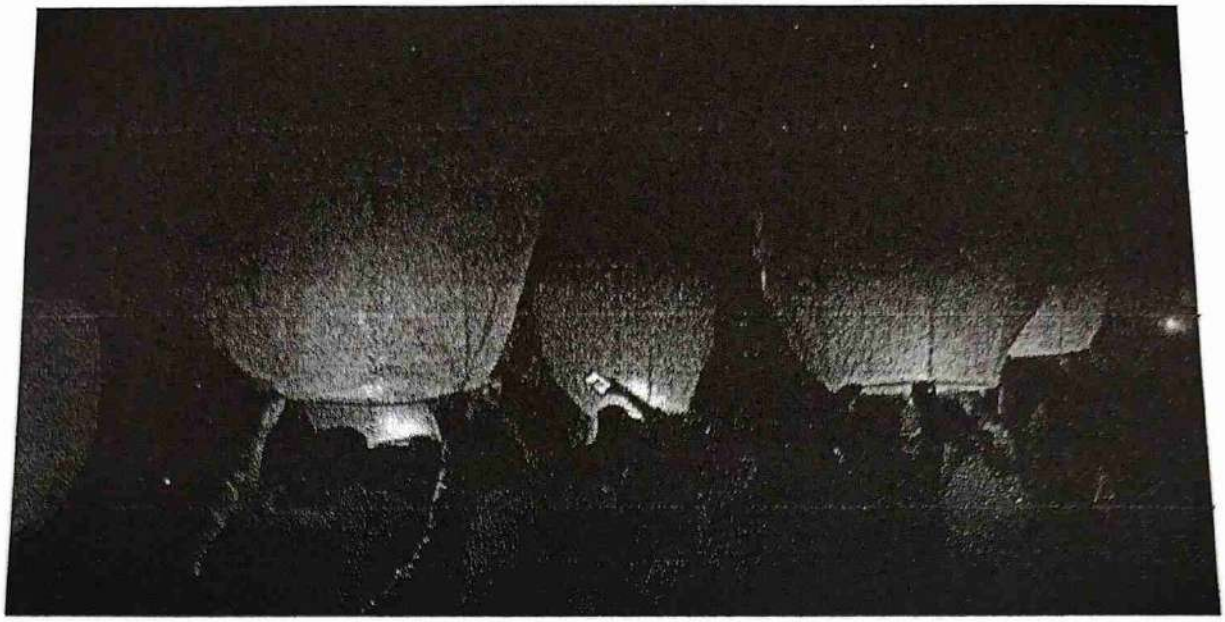

Gambar 7. 8. Pelepasan 7 lampion sebagai tanda Seven Wonder of Kampar Kiri pada saat festival ekuator

3. Kendi Besar
4. Air Terjun Koboko
5. Gebong Kereta Api
6. Kampung sawah Sungai Geringging
7. Kompleks Balai Adat

D. Pokdarwis Kuntu Darussalam

Pokdarwis Kuntu Darussalam memiliki DTW Sungai Siantan dengan Air Terjunnya dan mengembangkan adat istiadat yang masih mengakar di masyarakat yaitu sisombau (petatah peititih) dan kesenian budaya pencak silat. Di samping itu juga ada atraksi lainnya berupa Jeram Siantan, dimana lokasi tersebut juga mengandung cerita sejarah tentang legenda dimana anggota kerajaan MajaPahit dibunuh, dan terdapat makam Dharmasraya di jaman Sriwijaya.

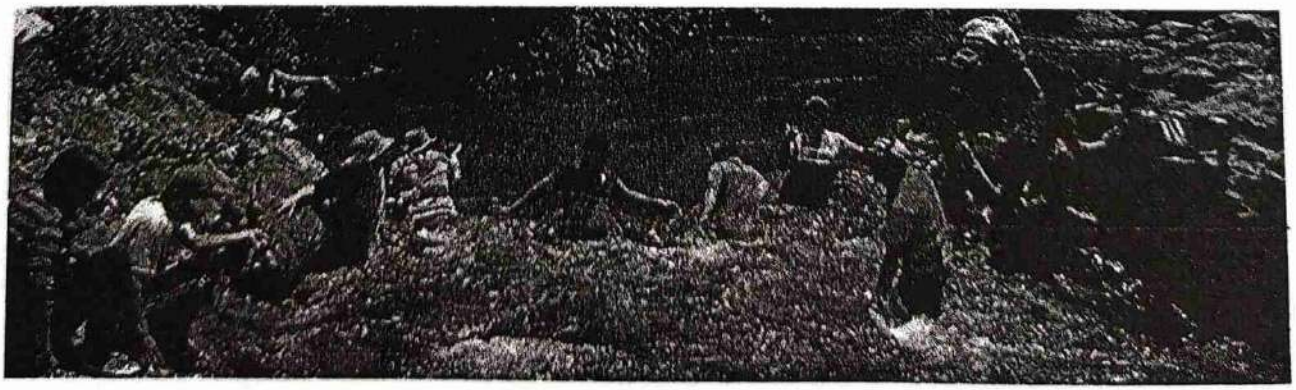

Gambar 7.9. DTW Sungai Siantan yang dikelola pokdarwis Kuntu Darussalam

E. Pokdarwis Kuntu Alam Toeroba

Pokdarwis ini banyak mengembangkan DTW, baik dari segi budaya seperti melakukan festival di rumah-rumah tua yang ada di koto tuo Kuntu, Desa Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, mengembangkan atraksi di kawasan makam religious Syaikh Burhanuddin, mengembangkan adat istiadat pencak silat, rebana (dikiubano) maupun mengembangkan DTW baru dengan melakukan perbaikan pada kampung-kampung kumuh dan merubahnya menjadi kampung pelangi.

JAKARTA-SHENZHEN

Serunya Menyusuri Kawasan Rumah Tua

Gambar 7.10. Liputan tentang Kawasan Rumah Tua yang banyak terdapat di desa Kuntu, yang kaya akan peninggalan bersejarah berupa bangunan tua dan adat istiadatnya

Gambar 7.11. Rumah lama keluarga Khalifah Kuntu di kawasan Koto Tuo, Kuntu yang dibangun dengan sentuhan arsitektur Eropa tahun 1930

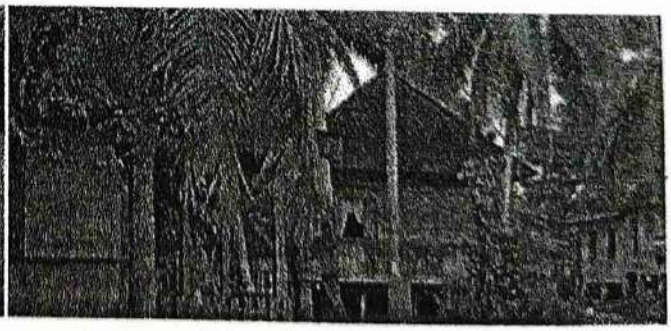

Gambar 7.12. Rumah kayu lama berjejer di kawasan Koto Tuo , Desa Kuntu

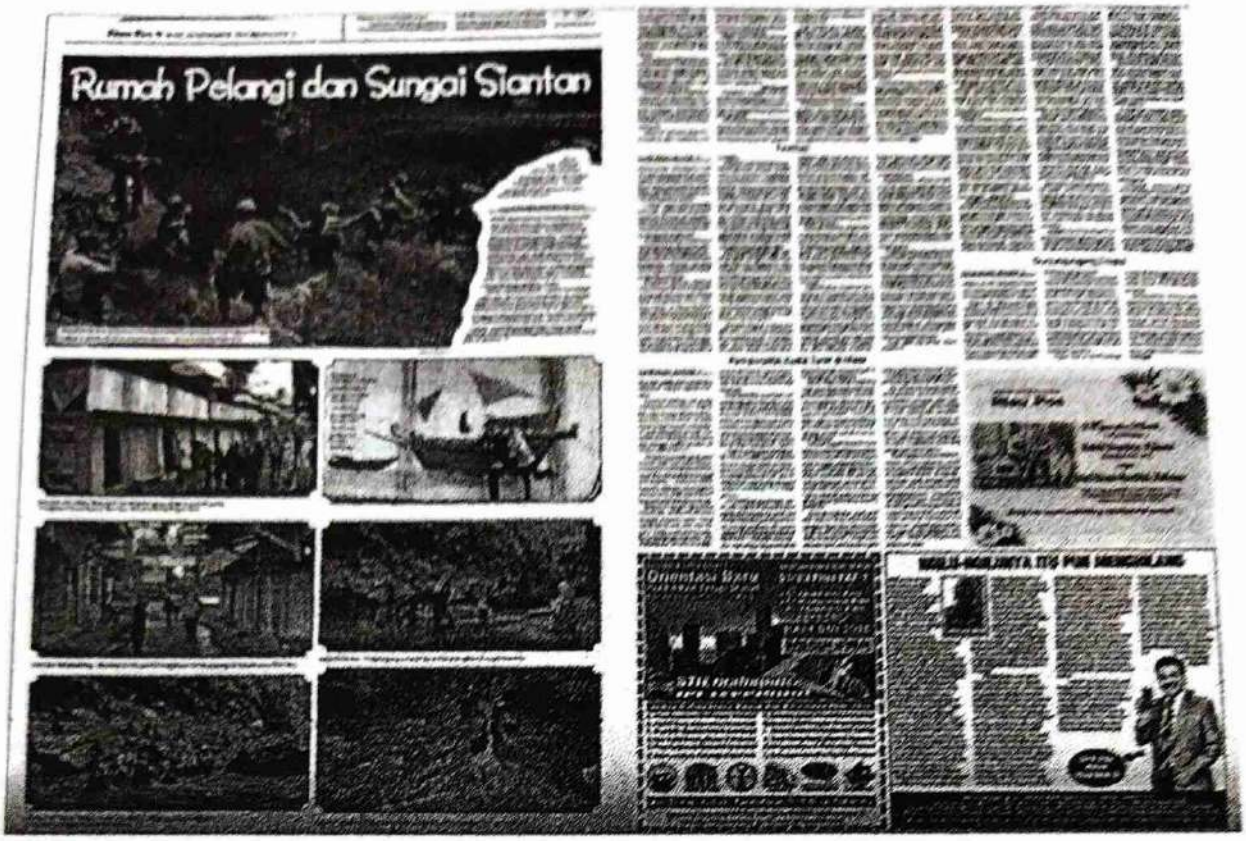

Gambar 7.13. Kegiatan bersama Laskar Penggiat Ekowisata Riau yang diliput oleh Riau Pos tahun 2017 di kawasan Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri

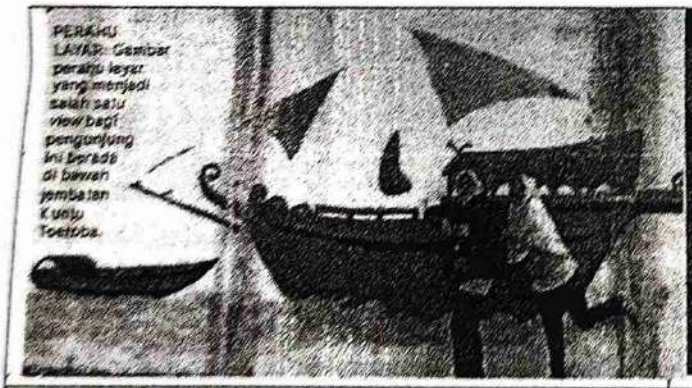

Gambar 7.14. Gambar perahu layar yang menjadi salah satu latar belakang berforo di bawah jembatan Kuntu Toeroba

Gambar 7.15. Puluhan rumah pelangi dicat warna warni menghiasi desa Kuntu Toeroba dengan hiasan paying warna warni

F. Festival oleh masyarakat tempatan

Dengan bantuan pokdarwis dan organsisasi seperti Bengkel Seni Rantau Kampar Kiri, berbagai festival berhasil diciptakan dan diselenggkarakan di kawasan Kampar Kiri antara lain:

1. Equator Festival
2. Subayang Festival
3. Komoko Festival
4. Festival Toeroba
5. Festival adat (Buka domba, Dukun Harimau, dan buka Gombak anak raja)

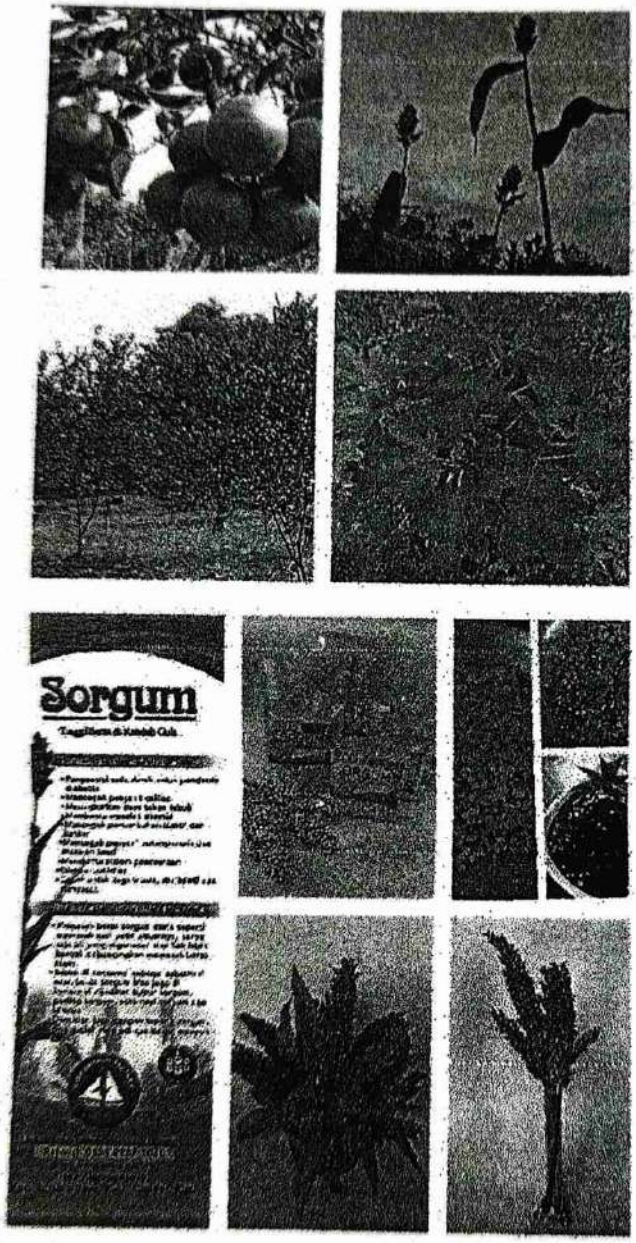

G. DTW Agrowisata Rumbio Jaya

DTW ini baru dibangun di atas hak milik pribadi yang diprakarsai oleh perseorangan. Lahan seluas 2 hektar ini berada di desa Alam panjang, kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Obyek wisata yang ditawarkan adalah kebun jeruk, kebun buah tin, kebun edukasi sorgum sampai olahan menjadi makanan berbahan dasar sorgum, permandian dan taman bermain air untuk anak-anak. Fasilitas yang dimiliki adalah lahan parker, toilet, mushola. Kondisi saat ini adalah masih dalam tahap pembangunan. Titik koordinat lokasi DTW ini adalah 0,35794° LU dan 101,16957° BT.

Gambar 7.17. Produk hasil Agrowisata Rumbio Jaya

H. Desa Wisata Pulau Belimbing

Di Desa Wisata Pulau Belimbing terdapat anjungan pentas Balimau Kasai, pengunjung juga bisa menikmati pacu sampan yang melawan arus. Berada di Kecamatan Kuok, di desa ini juga terdapat benda-benda cagar budaya yang dimuseumkan dan dapat melihat rumah lontiok. Menyambut datangnya bulan Ramadhan, tradisi sejak 21 tahun yang lalu masih berlaku di bagi warga pulau belimbing seperti: makan bajambau, menyantuni anak yatim dan kegiatan musabaqoh tilawatil quran. Puncak dari acara H-3 sebelum memasuki ramadhan adalah nantinya masyarakat

pulau belimbing akan melaksanakan acara lomba Pacu Sampan Melawan Arus selama 3 (tiga) hari yang diikuti oleh peserta se-kabupaten Kampar.

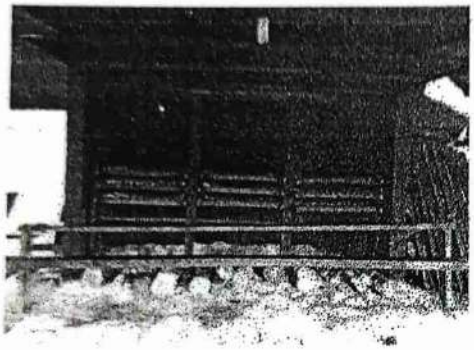

H. Desa Wisata Koto Mesjid

Koto mesjid terkenal dengan julukan Kampung Patin, yang terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar, dari Pekanbaru butuh dua jam untuk sampai di kampung ini . Plang bertuliskan " Kampung Patin" dipinggir jalan Riau –Sumbar menyambut kita sebelum sampai di kampung ini. Kampung ini dikelilingi perbukitan dan julukan kampung patin karena keberhasilan warga membudidayakan ikan patin. Selain itu, kampung ini merupakan desa digital dimana terdapat 360 hotspot yang disediakan oleh perusahaan jasa telekomunikasi milik pemerintah. Warga Desa Koto Mesjid awalnya merupakan warga relokasi dari kawasan yang sekarang menjadi PLTA Koto Panjang. Potensi yang besar di bidang perikanan memberikan dampak perekonomian yang besar. Di desa ini pengunjung bisa menikmati/melihat pengolahan Ikan Patin setiap harinya untuk diolah menjadi Salai Patin, Nuget Patin dan Bakso Patin.

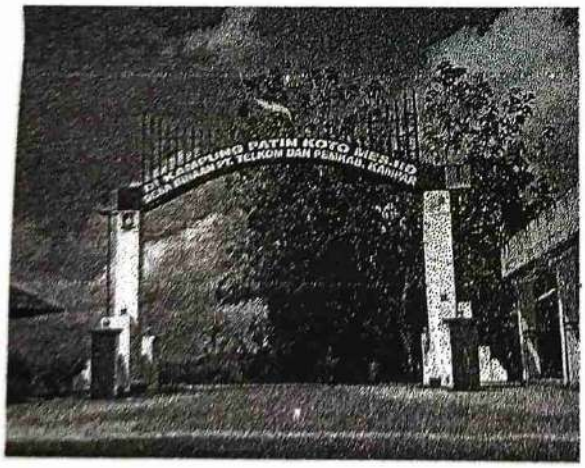

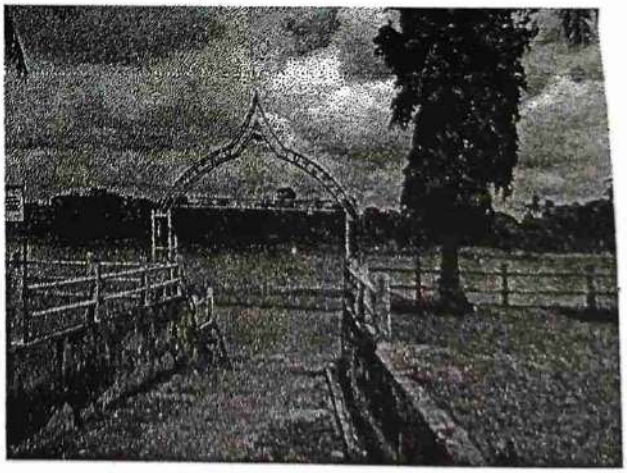

2. Hotel

Penjelasan tentang hotel yang termasuk dalam industri pariwisata, sudah dijelaskan di bab 5 sebelumnya. Hotel tidak tersebar secara merata di setiap kecamatan yang memiliki titik-titik DTW. Fasilitas akomodasi berupa hotel lebih banyak terpusat di bangkinang Kota (9 hotel) dan Siak hulu (2 hotel). Kondisi ini masih sangat timpang mengingat DTW banyak tersebar di seluruh kecamatan.

Untuk mengatasi keterbatasan akomodasi ini, kegiatan pendukung pariwisata yang bisa dilakukan oleh masyarakat tempatan terkait akomodasi adalah membuat homestay di kawasan wisata. Inilah yang belum banyak digarap oleh masyarakat tempatan.

Dari segi jumlah penduduk yang bekerja di sektor perdagangan dan akomodasi, menempati urutan kedua terbanyak setelah bidang pertanian yaitu 58.831 tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sector akomodasi ini dapat menyerap tenaga kerja cukup banyak dan mengurangi pengangguran.

3. Restoran , rumah makan dan kuliner

Restoran dan rumah makan merupakan bidang pariwisata yang paling banyak dimiliki di Kabupaten Kampar. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Kampar memiliki restoran dan rumah makan yang dapat melayani wisatawan. Namun yang terbanyak adalah di kecamatan bangkinang, Siak Hulu dan Salo.

Tabel 7.1.
Fasilitas Wisata yang dimiliki Kabupaten Kampar

Kecamatan	Hotel dan Penginapan	Mini market	Restoran
Kampar Kiri	0	21	5
Kampar Kiri Hulu	0	2	0
Kampar Kiri Hilir	0	1	4
Gunung Sahilan	0	1	9
Kampar Kiri Tengah	0	3	0
XIII Koto Kampar	0	2	1
Koto Kampar Hulu	0	1	2
Kuok	0	4	0
Salo	0	13	13
Tapung	0	2	2
Tapung Hilir	0	5	0
Bangkinang Kota	9	15	5
Bangkinang	0	1	27
Kampar	0	5	6
Kampa	0	4	2
Rumbio Jaya	0	0	0
Kampar Utara	0	3	0
Tambang	0	10	7
Siak Hulu	2	24	18
Perhentian Raja	0	1	0

Untuk kuliner, kabupaten Kampar memiliki banyak gerai yang tersebar di berbagai kecamatan antara lain:

Tabel 7.2.
Daftar Kuliner Kabupaten Kampar 2017

No	Merk Usaha	Nama Pemilik	Produk Yang Dihasilkan	Desa	Kecamatan	No. HP
1	Sakinah	H. Mardanis	Keripik Nenas dan Nangka	Kualu Nenas	Tambang	081371308455
2	Berkat Bersama	Muslim	Keripik Nenas dan Nangka	Kualu Nenas	Tambang	081365484528
3	Restu	Arisna	Keripik Nenas dan Nangka	Kualu Nenas	Tambang	082390444226
4	Sampurna	Sampurna	Keripik Nenas dan Nangka	Kualu Nenas	Tambang	082173383753
5	Usaha Baru Ibu	Dasmi	Keripik Nenas dan Nangka	Kualu Nenas	Tambang	081371950100
6	Dua Saudara	Deswi	Keripik Nenas dan Nangka	Kualu Nenas	Tambang	085271730609
7	Sinar Hidayah	Syamsinar	Keripik Nenas dan Nangka	Kualu Nenas	Tambang	085278063866
8	Aroma Rasa	Kayarudin Barat	Keripik Nenas dan Nangka	Kualu Nenas	Tambang	085271343842
9	Madani	Syahrizal	Keripik Nenas dan Nangka	Kualu Nenas	Tambang	085376002905
10	Lopek Bugi Bu ER	Eriiza	Lopek Bugi	Palung Raya	Tambang	08290273560
11	Lopek Bugi Zahra	IZUR dan RISKA	Lopek Bugi	Palung Raya	Tambang	085210901424
12	Lopek Bugi Bu Rina	Rina	Lopek Bugi	Palung Raya	Tambang	085274446213
13	Kue Tradisional Kak Ira	Sahira	Aneka Kue Bolu	Kuok	Kuok	085278226573
14	Kerupuk Lomang UMMI	Suwarni	Kerupuk Lomang	Merangin	Kuok	085271730609
15	Rumah Madu "Wibi"	Lenny	Madu, sabun, shampo, propolis, dll	Kuok	Kuok	08127635003
16	Kim Salai	Mustakim	Ikan salai patin	Koto Mesjid	XIII Koto Kampar	085278229701
17	Aneka Olahan Ikan Patin	Megawati	Bakso, nugget, Kerupuk, Abon, dll	Koto Mesjid	XIII Koto Kampar	085278554133
18	Patin enak gurih	Firdaus	Ikan salai patin	Koto Mesjid	XIII Koto Kampar	
19	Graha Pratama Fish	Suhaimi	Ikan Salai, Nugget, Bakso, dll	Koto Mesjid	XIII Koto Kampar	
20	Puspa Melayu	Puspa Zaitun	Wajik Tapai	Pandau Jaya	Siak Hulu	081268380700
21	Kopi Cap Sampan	Nutrizar	Bubuk Kopi	Batu Belah	Kampar	
22	IKABOGA	HJ.LASPITA	OLUO, TUJIN, PALITO DAUN	Kualu Nenas	Tambang	081275444865
23	RM. PAK ABBAS	H. ZAMZAMI ABBAS	Makanan khas Kampar	Bangkinang	Bangkinang	081365795367
24	SOTO UWUO IWAN	IWAN	SOTO	Kampa	Kampa	081365682611
25	Indri Bersaudara	INDRIANI	Kerupuk Tujin	Pd. Mutung	Kampar	081378106200
26	Kedai	HAMSIR	OMPIONG DADIO	Pasar Rumbio	Kampar	081275300303

No	Merk Usaha	Nama Pemilik	Produk Yang Dihasilkan	Desa	Kecamatan	No. HP
	Bersaudara					
27	Sate Ocu Iman	Iman	Sate	Penyasawan	Kampar	082392222833
28	Dapur Tua	Ardi	Kue Lida	Pdg. Merbau	Kampa	085364850010

4. Jasa souvenir

Suvenir juga banyak terdapat di Kabupaten Kampar dengan daftar sebagai berikut:

Tabel 7.3.
Daftar Toko Souvenir Kabupaten Kampar 2017

No	Merk Usaha	Nama Pemilik	Produk yang dihasilkan	Desa	Kecamatan	No HP
1	Usaha Bari	Abd. Rauf	Miniatur Kayu Candi Muara Takus	Kuok	Bangkinang Barat	081262875280
2	IWAPI	Rislizar	Cendramata, tas	Bangkinang	Bangkinang	081275311155
3	Roro	Muslihatun	Tenun songket dan batik	Flamboyan	Tapung	085271771482
4	Sentra Pandai besi	Abbas jas	Parang, Dodos, Pisau Deres, dll	Teratak	Rumbio Jaya	082285995688
5	UD.Kreatif	Zulkarnain	Parang, Dodos, Pisau Deres, dll	Teratak	Rumbio Jaya	081275699700
6	UD.Kreatif	Sawir	Parang, Dodos, Pisau Deres, dll	Teratak	Rumbio Jaya	085363229818
7	Mahligai Stupa	Ramadhona	Ukuran rumah lontiok, salon	Muara Takus	XII Koto Kampar	085271281898

5. Industri kecil (home industry)

Tabel di bawah ini menggambarkan berbagai industry mikro yang dikembangkan oleh masyarakat yang terkait langsung dengan bidang pariwisata. Dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar, terdapat total 832 industri mikro yang ada dimana kecamatan Rumbio Jaya memiliki industry mikro (home industry) terbanyak yaitu 137 industri yang terdiri atas industri pengolah kayu, industri pengolah logam, anyaman, tenun (konveksi),

makanan dan minuman. Namun dari kesemua industry mikro yang dimiliki masyarakat, industry di bidang makanan dan minuman memiiki jumlah terbesar yaitu 315 industri yang tersebar di hampir kecamatan kecuali kecamatan Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, dan Bangkinang Kota. Peringkat kedua industi mikro yang digerakkan masyarakat adalah industry pengolahan kayu yaitu 279 industri yang tersebar hampir di seluruh kecamatan kecuali Kecamatan Perhentian Raja.

Tabel 7.4.
Daftar Industri Mikro di Tiap Kecamatan di Kabupaten Kampar

Kecamatan	Industri Mikro (Home Industry)							Jumlah
	Pengolah kulit	Pengolah kayu	Pengolah Logam	Anyaman	Gerabah	Tenun/ konveksi	Makanan dan minuman	
Kampar Kiri	0	11	0	0	4	0	0	15
Kampar Kiri Hulu	0	4	0	0	0	0	0	4
Kampar Kiri Hilir	0	5	0	2	0	0	0	7
Gunung Sahilan	0	5	0	0	2	0	12	19
Kampar Kiri Tengah	0	8	0	0	0	0	3	11
XIII Koto Kampar	0	5	0	0	0	0	16	21
Koto Kampar Hulu	0	3	0	0	0	8	2	13
Kuok	0	15	0	4	15	0	11	45
Salo	0	11	1	0	25	0	0	37
Tapung	0	43	9	2	9	19	51	133
Tapung Hulu	0	10	0	0	0	0	4	14
Tapung Hilir	1	50	1	0	2	0	10	64
Bangkinang Kota	0	9	6	0	0	0	0	15
Bangkinang	0	18	0	1	0	0	27	46
Kampar	0	21	1	6	0	0	95	123
Kampa	0	6	0	0	2	14	26	48
Rumbio Jaya	0	15	69	15	0	9	29	137
Kampar Utara	0	4	0	0	0	0	2	6
Tambang	0	8	1	1	3	1	14	28
Siak Hulu	1	28	1	1	2	0	8	41
Perhentian Raja	0	0	0	0	0	0	5	5
Jumlah	2	279	89	32	64	51	315	832

6. Jasa Biro perjalanan (*tour operation*)

Dalam suatu aktivitas perjalanan yang menempuh jarak cukup jauh, tentunya membutuhkan jasa perantara guna memfasilitasi dari daerah asal

wisatawan, ke daerah tujuan wisata hingga pulang. Perusahaan perjalanan ini terbagi atas dua jenis pekerjaan antara lain:

1). **Agen perjalanan**

Di luar negeri perusahaan perjalanan digolongkan kedalam dua kelompok besar, yaitu "Agent Perjalanan *(Trave Agent)*" dan "operator perjalanan *(Tour Operator)*". Agen perjalanan sendiri dikenal dengan berbagai istilah seperti *tour and travel services, travel services, travel bureau*, atau *tourist bureau*.

2). **Biro Perjalanan wisata.**

Jika diatas dijelaskan bahwa, fungsi utama suatu Agen Perjalanan Wisata adalah sebagai perantara dalam menjual produk perusahaan lain kepada wisatawan (konsumen), maka fungsi utama Biro Perjalanan Wisata justru sebaliknya yakni membuat produk dalam bentuk paket-paket wisata. Produk yang dimaksud dapat dijual oleh Biro Perjalanan Wisata yang bersangkutan kepada wisatawan (konsumen) atau dijual melalui Agen Perjalan Wisata.

7. Jasa Informasi Wisata

Jasa informasi wisata banyak dilakukan oleh masyarakat local dengan inisiatif sendiri seperti Jelajah Wilayah Kampar melalui akun media social seperti facebook atau Instagram. Demikian juga yang dilakukan oleh DTW yang dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat local dan menyebarluaskan informasi wisatanya lewat website, ataupun akun media social.

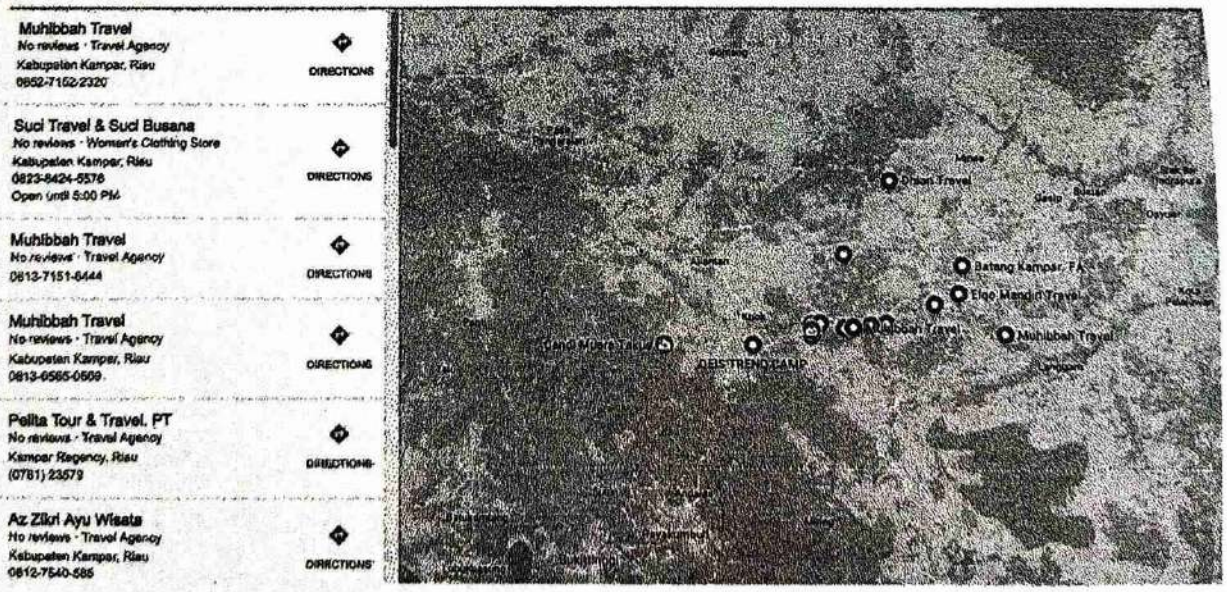

Gambar 7.22. Lokasi dan nama Agen Perjalanan Wisata Kampar

Gambar 7.23. Informasi yang disebarluaskan oleh Jelajah Wisata Kampar lewat akun media social

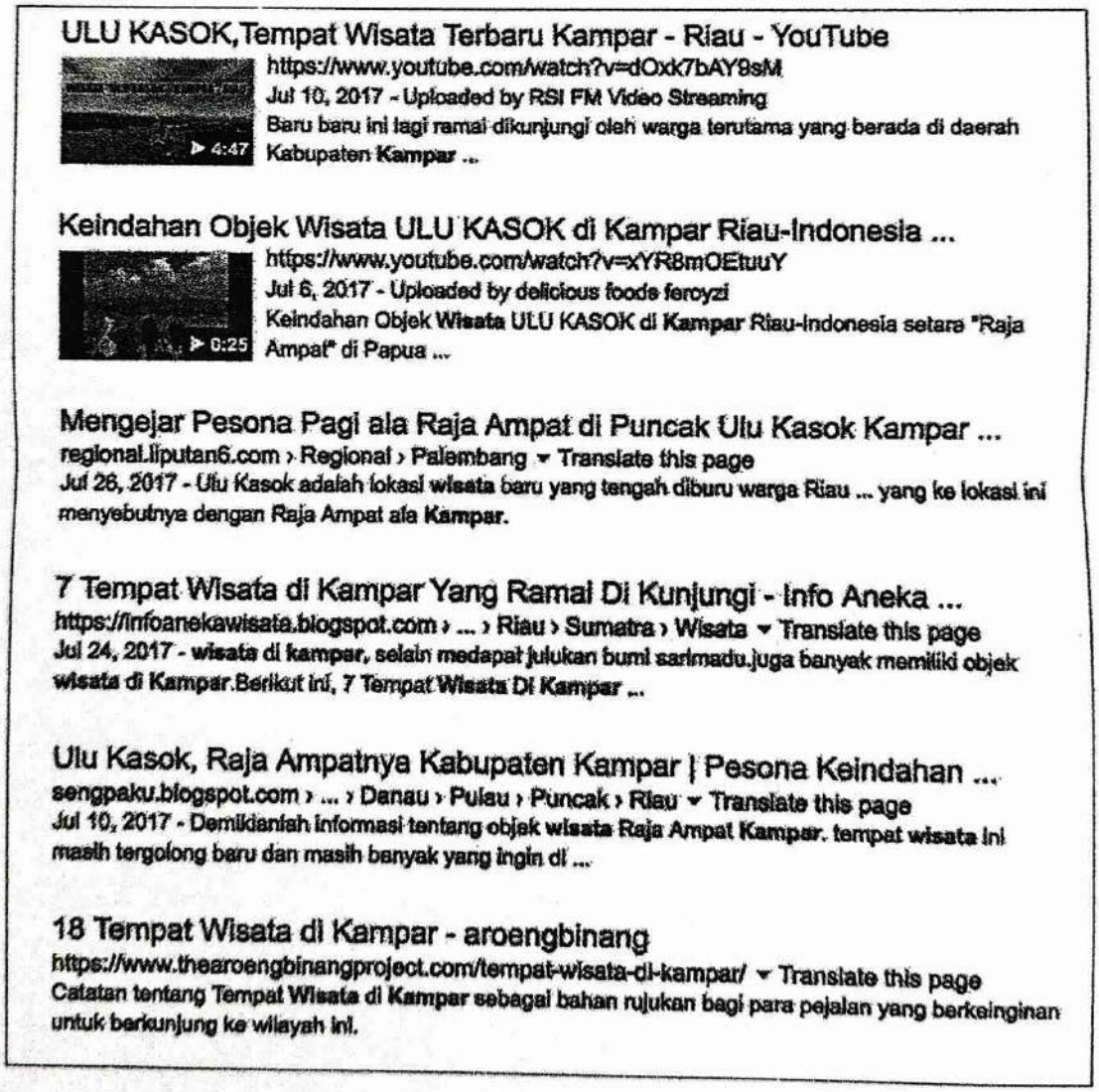

Gambar 7.24. Jasa informasi wisata yang banyak tersedia di laman pencarian google

8. Jasa penyiapan angkutan wisata

Jasa transportasi wisata telah dibahas di bab 5 terkait industri pariwisata. Namun jumlah yang bergerak di bidang transportasi wisata ini masih sangatlah minim dibandingkan permintaan wisatawan.

Tabel 7.5.
Jumlah Kendaraan Angkutan Darat Bermotor Menurut Jenis Kendaraan dan Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2016

Kecamatan	Minibus	Oplet	Pick Up	Truk	Sepeda Motor
Kampar Kiri	856	4	177	32	6.700
Kampar Kiri Hulu	22	0	2	0	604
Kampar Kiri Hilir	123	0	6	9	504
Gunung Sahilan	191	0	13	9	1.672
Kampar Kiri Tengah	316	0	16	14	1.248
XIII Koto Kampar	343	15	133	2	5.665
Koto Kampar Hulu	117	2	5	0	1.222
Kuok	240	14	77	3	4.784
Salo	633	2	76	25	4.383
Tapung	938	21	1.005	143	52.331
Tapung Hulu	204	0	208	19	17.051
Tapung Hilir	233	5	264	74	11.061
Bangkinang Kota	522	36	302	20	21.537
Bangkinang	57	0	24	8	8.591
Kampar	637	57	537	53	22.727
Kampa	65	4	15	4	2.586
Rumbio Jaya	29	0	16	4	2.138
Kampar Utara	50	1	15	2	22.68
Tambang	166	7	219	27	5.667
Siak Hulu	190	8	189	54	4.155
Perhentian Raja	37	0	16	7	917
KAMPAR	5.963	176	3.315	534	177.811

7.1.3. Tenaga Kerja yang Tidak Terkait Langsung dengan Pariwisata

Kepariwisataan tidak bisa hanya mengandalkan sektor pekerjaan yang terkait langsung dengan pariwisata seperti atraksi wisata, transportasi, hotel dan restoran, toko souvenir, dll, namun juga membutuhkan aspek-aspek pendukung yang tak kalah pentingnya. Berbagai aspek pekerjaan yang tidak terkait langsung dengan kegiatan kepariwisataan seperti:

yang tak kalah pentingnya. Berbagai aspek pekerjaan yang tidak terkait langsung dengan kegiatan kepariwisataan seperti:

1. warung atau toko/supermarket
2. bengkel
3. perawat/bidan
4. pedagang pasar tradisional
5. petani
6. pendidik
7. penjahit
8. tukang ojek

Data yang diperoleh dari Kabupaten Kampar dalam Angka 2017 diperoleh informasi terkait tenaga kerja yang tidak terkait langsung dengan pariwisata namun merupakan pendukung yang tak kalah pentingnya dalam menentukan kenyamanan, dan kesuksesan industri wisata. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan beberapa bidang pekerjaan yang tidak terkait langsung dengan pariwisata namun berperan cukup signifikan.

Tabel 7.6.
Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2016

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I. MEDIK			
1. Dokter Umum	24	66	90
2. Dokter Gigi	7	35	43
3. Dokter Ahli Bedah	2	0	2
4. Dokter Ahli Penyakit Dalam	4	0	4
5. Dokter Ahli Kandungan	2	0	2
6. Dokter Ahli Anak	1	2	3
7. Dokter Ahli Lainnya	6	4	10
II. PARAMEDIK			
1. Akademi Perawat & SPKPK SUPPL	197	518	715
2. Penj. Kes. SPKUABC	0	0	0
3. Bidan	0	825	825
4. PUMG Pemb. Perawat	5	28	33
5. Sanitarian	7	17	24
6. Anestesi	9	3	12
7. Perawat Gigi	3	28	31

Tabel 7.7.
Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenis Kelamin Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2016

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
III. PARAMEDIK NON PERAWAT			
1. Apoteker	1	16	17

2. S K M (Non Dokter)	16	39	55
3. A P RO	0	0	0
4. A K Z I	2	27	29
5. A K F I S	1	4	5
6. A P K T S	0	0	0
7. S A A	7	53	60
8. S M A K Analis	1	42	43
9. S P P H	7	15	22
10. S P A G	0	0	0
IV. NON MEDIK			
1. Sarjana	12	12	24
2. Sarjana Muda AAN	4	3	7
3. S L T A	77	30	107
4. S L T P	12	4	16
Jumlah	140	245	387

Tabel 7.8.
Jumlah Dokter Pemerintah Menurut Kecamatan
di Kabupaten Kampar Tahun 2016

Kecamatan	Dokter Umum	Dokter Spesialis	Dokter Gigi	Jumlah
Kampar Kiri	1	0	1	2
Kampar Kiri Hulu	3	0	2	5
Kampar Kiri Hilir	3	0	1	4
Gunung Sahilan	1	0	1	2
Kampar Kiri Tengah	2	0	2	4
XIII Koto Kampar	4	0	2	6
Koto Kampar Hulu	1	0	1	2
Kuok	3	0	1	4
Salo	7	5	1	13
Tapung	6	0	3	9
Tapung Hulu	6	4	2	12
Tapung Hilir	3	0	2	5
Bangkinang Kota	16	23	5	44
Bangkinang	2	0	2	4
Kampar	4	5	1	10
Kampar Timur	2	0	1	3
Rumbio Jaya	2	0	1	3
Kampar Utara	3	0	1	4
Tambang	3	0	2	5
Siak Hulu	12	15	11	38
Perhentian Raja	2	0	2	4
KAMPAR	**86**	**57**	**39**	**183**

Tabel 7.9. Jumlah Bidan dan Perawat Menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2016

Kecamatan	Bidan	Perawat	Jumlah
Kampar Kiri	27	20	47
Kampar Kiri Hulu	66	31	97
Kampar Kiri Hilir	14	11	25
Gunung Sahilan	25	16	41
Kampar Kiri Tengah	33	10	43
XIII Koto Kampar	62	48	110
Koto Kampar Hulu	24	15	39
Kuok	34	40	74
Salo	34	42	76
Tapung	74	47	121
Tapung Hulu	45	37	82
Tapung Hilir	39	22	61
Bangkinang Kota	56	174	230
Bangkinang	34	34	68
Kampar	52	35	87
Kampar Timur	25	11	36
Rumbio Jaya	21	26	47
Kampar Utara	27	22	49
Tambang	43	29	72
Siak Hulu	73	48	121
Perhentian Raja	15	11	26
KAMPAR	**823**	**729**	**1.552**

Tabel 7.10.
Jumlah Dokter Tenaga Medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangkinang Menurut Jenis, 2014-2016

Jenis Tenaga Medis	2014	2015	2016
Dokter Spesialis Bedah	2	3	3
Dokter Spesialis Interne	3	5	4
Dokter Spesialis Obsgyn	2	2	2
Dokter Spesialis Anak	3	4	3
Dokter Spesialis THT	1	2	2
Dokter Spesialis Mata	1	1	1
Dokter Spesialis Radiologi	1	1	1
Dokter Spesialis Paru	1	2	2
Dokter Spesialis Patologi Klinik	-	2	-
Dokter PPDS	1	-	-
Dokter Spesialis Syaraf	1	1	1
Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin	1	1	1

Jenis Tenaga Medis	2014	2015	2016
Dokter Spesialis Anastesi	1	1	1
Dokter Umum PNS	11	13	11
Dokter Umum PTT	-	-	2
Dokter Gigi PNS	5	5	5
Dokter Gigi PTT	-	-	-
Jumlah	34	43	39

Tabel 7.11.
Jumlah Industri Menengah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2016

Kecamatan	Bidang Usaha	Jumlah Perusahaan	Investasi	Jumlah Tenaga Kerja
Kampar Kiri		101	1.060.922.500	189
Kampar Kiri Hulu		12	175.500.000	22
Kampar Kiri Hilir		59	277.925.500	166
Gunung Sahilan		28	210.355.000	73
Kampar Kiri Tengah		103	800.700.000	127
XIII Koto Kampar		135	1.659.415.000	244
Koto Kampar Hulu		15	311.000.000	27
Kuok		111	471.318.000	99
Salo		26	945.200.000	108
Tapung		136	807.219.500	167
Tapung Hulu		136	3.050.000.000	245
Tapung Hilir		79	567.050.000	74
Bangkinang Kota		47	1.206.400.000	151
Bangkinang		99	1.115.756.880	226
Kampar		242	898.029.500	515
Kampar Timur		74	872.420.000	127
Rumbio Jaya		119	1.493.941.500	188
Kampar Utara		75	916.050.000	59
Tambang		129	452.719.480	244
Siak Hulu		92	2.465.100.000	177
Perhentian Raja		84	452.080.000	92

Tabel 7.11.
Jumlah Pasar Menurut Status di Kabupaten Kampar Tahun 2016

Kecamatan	Pasar Pemerintah	Pasar Desa/Kelurahan	Jumlah
Kampar Kiri	-	8	8
Kampar Kiri Hulu	-	1	1
Kampar Kiri Hilir	-	6	6
Gunung Sahilan	-	4	4

Kecamatan	Pasar Pemerintah	Pasar Desa/Kelurahan	Jumlah
Kampar Kiri Tengah	-	7	7
XIII Koto Kampar	-	7	7
Koto Kampar Hulu	-	5	5
Kuok	-	1	1
Salo	-	1	1
Tapung	-	14	14
Tapung Hulu	1	5	6
Tapung Hilir	-	10	10
Bangkinang Kota	2	-	2
Bangkinang	1	-	1
Kampar	1	1	2
Kampar Timur	-	1	1
Rumbio Jaya	-	3	3
Kampar Utara	-	1	1
Tambang	-	4	4
Siak Hulu	-	4	4
Perhentian Raja	-	3	3
KAMPAR	**5**	**86**	**91**

Tabel 7.12.

Jumlah KUD dan Non KUD Menurut Kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	KUD	Non KUD
Kampar Kiri	3	21
Kampar Kiri Hulu	0	5
Kampar Kiri Hilir	3	14
Gunung Sahilan	5	11
Kampar Kiri Tengah	4	9
XIII Koto Kampar	3	15
Koto Kampar Hulu	1	8
Kuok	2	14
Salo	1	10
Tapung	17	41
Tapung Hulu	4	41
Tapung Hilir	7	46
Bangkinang Kota	1	66
Bangkinang	0	17
Kampar	2	21
Kampar Timur	4	21
Rumbio Jaya	4	9
Kampar Utara	3	8
Tambang	1	25
Siak Hulu	2	35

Kecamatan	KUD	Non KUD
Perhentian Raja	1	9
Jumlah	68	446

Tabel 7.12.

Jumlah unit usaha, tenaga kerja dan investasi di Kabupaten Kampar

No	Kelompok Industri	Unit usaha	Tenaga kerja	Investasi
1	Industri logam, mesin dan kimia	40	64	475516880
2	Industry hasil pertanian dan kehutanan	525	851	1148466708
3	Industri makanan	424	706	851743108
4	Industri minuman	24	42	558035500
5	Industri kayu, rotan dan rumput	43	103	1620550000
6	Industri karet dan barang dari karet	3		
7	Industri kelapa sawit	31		
8	Industry roti dan kue	36	63	288746700
9	Inudstri tempe	117	208	1681816500
10	Industry tahu	117	208	1681816500
11	Industri kerupuk	154	227	214617650
12	Industri minuman air mineral	6	9	60500500
13	Industri minuman ringan	18	33	497535000
14	Industri kayu perabotan	13	33	351500000
15	Industri kusen	26	59	1099050000
16	Industri ukir kayu	4	11	170000000
17	Industri batako	21	35	166550000
18	Industri batu bata	3	12	12000380
19	Industri pandai besi	11	7	173016500
20	Servis alat elektronik	5	10	124000000
21	Industri sepatu sandal	1	5	60000000
22	Industri bordir	3	6	31000000
23	Industri kerajinan bambu	13	13	5371400

7.2. ASOSIASI PARIWISATA

Kabupaten Kampar tergolong belum aktif memiliki asosiasi pariwisata kecuali beberapa pihak yang tergabung dengan provinsi seperti ASITA (Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia dan PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia). Ke depannya, perlu adanya dorongan agar para penggiat pariwista di Kabupaten Kampar mengikuti asosiasi-asosiasi yang bergerak di bidang usaha pariwisata agar terjadilan network dengan para penggiat lainnya di daerah-daerah sekitarnya. Adapun daftar-daftar asosiasi di bidang usaha pariwisata ayng dapat diikut antara lain adalah:

1. Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI),
2. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI),
3. Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia (ASITA),
4. Gabungan Pengusaha Wisata Bahari Indonesia (GAHAWISRI),
5. *Indonesia Congress And Convention Association* (INCCA),
6. Perhimpunan Usaha Taman Rekreasi Indonesia (PUTRI),
7. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI),
8. Badan Promosi Pariwisata Indonesia (BPPI),
9. *Society of Indonesia Profesional Conventi on Organization* (SIPCO),
10. Himpunan Pendidikan Tinggi Pariwisata (HILDIKTIPARI),
11. Asosiasi Perusahaan Impresariat Indonesia (ASPINDO),
12. Asosiasi Perusahaan Penyelenggara Pameran dan Konvensi Indonesia (ASPERAPI),
13. Asosiasi Pengusaha Jasaboga Indonesia, Asosiasi Perusahaan Jasa Boga Indonesia (APJI),
14. Asosiasi Spa Indonesia (ASPI)

7.3. KELEMBAGAAN PEMERINTAH TERKAIT PARIWISATA

Kelembagaan pemerintah terkait dengan pariwisata bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan dan perencanaan untuk menetapkan standar yang terkait dengan fasilitas, pelayanan dan area lainnya terkait parwisata. Inskeep (1991) menjelaskan bahwa terkait dengan implementasi, sector public atau pemerintah fokus dengan beberapa fungsinya seperti penyusunan pengembangan, menetapkan dan menjalankan peraturan dan regulasi terkait pariwisata, mengembangkan infrastruktur utama, meningkatkan daya tarik wisata publik dan memasarkan untuk mempromosikan area wisata. Hal serupa, menurut Gunn (1944) menyatakan bahwa fungsi sector public/pemerintah dalam kepariwisataan adalah untuk meningkatkan kepuasan turis, meningkatkan

ekonomi dan keberhasilan bisnis, melindungi asset yang ada dan melindungi integrase komunitas. Pemerintah juga menyediakan **ruang** (baik yang sifatnya infrastruktur, struktur, keamanan, nilai-nilai preservasi , aksesibilitas), **aktivitas** (melalui elemen2 yang terkait dengan budaya dan sejarah, event special) dan **produk** (melalui ciri fisik, pelayanan, dll) yang didisain untuk peggunaan public. Salah satu contoh **tempat, aktivitas dan produk** yang dimiliki oleh pemerintah adalah taman nasional, habitat mahluk liar, area rekreasi, monument, kebun binatang, taman kota, stadion olahraga (Gunn, 1994). Masih menurut Gunn, 1994, bahwa ruang, aktivitas dan produk yang dimiliki pihak swasta antara lain adalah taman tematik, pusat perbelanjaan, resorts, lapangan golf, teater, bioskop, toko souvenir dan agen wisata.

Pada dasarnya, beberapa tanggung jawab pemerintah terkait dengan kepariwisataan antara lain adalah:

Tabel 7.13.

Tanggung Jawab Pemerintah terkait Kepariwisataan

Area Prioritas	Prioritas dan Tujuan	Tanggung jawab
I	Menilai kapasitas kebijakan yang ada, ekonomi dan kerangka keikutsertaan masyarakat terkait wisata dan mengembangkan kebijakan terkait pariwisata kota Jambi	1. memberi kemudahan perizinan usaha terkait pariwisata 2. menyediakan *cost incentives* kepada usaha-usaha terkait wisata yang melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal dan melindungi nilai sosial budaya lokal 3. memfasilitasi *capacity building* bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan keikutsertaaan dalam pariwisata 4. memfasilitasi bantuan dana bagi pengembangan UMKM dan industry kecil yang mengembangkan ekonomi kreatif pendukung wisata
2	Untuk melatih dan mendidik semua stakeholder do sector travel dan wisata tentang pentingnya kelembagaan	Organisasi-organisasi yang ada di masyarakat harus bekerjasama dengan pemerintah/SKPD.

Area Prioritas	Prioritas dan Tujuan	Tanggung jawab
	bersama dalam menyokong pariwisata	Kementerian Pariwisata sudah menjalankan program DMO, dan hal ini dapat dijadikan wadah untuk mengembangkan kelembagaan pariwisata masyarakat lokal/stakehoders
3	Memfasilitasi pertukaran informasi antara negara-negara maju dan negara berkembang	Termasuk mengembangkan partnership dengan negara cukup berkembang terkait kemajuan pariwisata yang berkelanjutan
4	Menyediakan peluang bagi semua sector dan komunitas untuk berpartisipasi dalam kepariwisataan	Mempromosikan dan mendukung partisipasi dari para perempuan dan masyarakat aseli/lokal dengan mengembangkan kursus pelatihan yang sesuai.
5	Mendisain produk wisata baru yang berkelanjutan: baik secara sosial budaya, ekonomi maupun lingkungan	Mulai dari mendefinisikan bentuk resort apa yang memegang prinsip berkelanjutan misalnya dengan menggunakan material lokal dalam pembangunannya dan menggunakan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja sehingga manfaat wisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar
6	Mengukur kemajuan dalam perkembangan kepariwisataan dengan mengetapkan indikator-indikator yang realistis di tingkat Kota	Mulai dari menilai data-data apa yang sesuai guna saling berbagi pengalaman dengan organisasi-organisasi lainnya
7	Mengembangkan partnership untuk memfasilitasi perkembangan pariwisata kota dan industry wisata yang bertanggung jawab	Termasuk SKPD-SKPD, bertanggung jawab menyediakan mekanisme koordinasi untuk memfasilitasi perkemangan ini dan memastikan infrastruktur yang dibutuhkan tersedia dengan baik (seperti jalan, jembatan, air, listrik, internet, rumah

Area Prioritas	Prioritas dan Tujuan	Tanggung jawab
		sakit, pasar, dll).

Sumber WTTC, WTO/OMT (1995) dan modifikasi Tim Konsultan (2016)

Sesuai arah pembangunan kepariwisataan nasional dalam PP no. 50/2011 tetang RIPPARNAS yang menjadi dasar arah kebijakan, strategi, dan indikasi program pembangunan kepariwisataan nasional dalam kurun waktu 2010-2025 yang meliputi:

a. Destinasi Pariwisata Nasional
b. Pemasaran pariwisata nasional
c. Industri pariwisata nasional; dan
d. Kelembagaan kepariwisataan nasional

Maka kelembagaan pemerintah yang terkait untuk menjalankan dan menghasilkan kebijakan, strategi dan program pembangunannya hendaknya terkait dengan keempat hal di atas. Dengan demikian Kelembagaan pemerintah yang terkait pariwisata adalah kelembagaan yang memiliki bidang sektor yang terkait dengan keempat point di atas. Kelembagaan tersebut dapat berupa sector di bidang: pembangunan infrastruktur (DInas Pekerjaan Umum), Lingkungan Hidup dan kehutanan, pariwisata, pemuda dan olahraga, transportasi dan perhubungan, departemen tenaga kerja, dll.

7.4. KELEMBAGAAN LAIN TERKAIT PARIWISATA

Kelembagaan lain terkait pariwisata adalah stakeholders di luar pemerintah daerah/kota. Kelembagaan ini bisa berasal dari pihak swasta, ataupun dari komunitas dan masyarakat lokal. Menurut Gunn, 1994 dikatakan bahwa stakeholders dalam kepariwisataan di luar pemerintah antara lain adalah sektor bisnis dan sektor non profit .

Beberapa kelembagaan di sector bisnis dan non profit yang terkait dengan pariwisata antara lain adalah:

1. Asosiasi di bidang usaha pariwisata sebagaimana dijabarkan dalam sub bab asosiasi pariwisata.
2. Organisasi Kesenian Masyarakat
   Berbagai organisasi kesenian dan kesenian yang masih dilestarikan dan dipertahankan serta menjadi potensi wisata di Kabupaten Kampar adalah:
   a. Gondang Oguong dan Dikiu Gubano

Seni Music Tradisi Gondang Oguong dan Dikiu Gubano sudah ada sejak zaman dahulu kala, music tradisi ini dimainkan pada kegiatan :

- Penobatan Ninik Mamak
- Sunat Rosul
- Turun Mandi
- Pesta Perkawinan dll

Music tradisi ini dikembangkan menjadi musik Komposisi dan Kolaborasi sehingga menjadi seni pertunjukan yang berkembang sampai saat ini. Musik Gondang oguong Kabupaten Kampar sudah ditetapkan sebagai warisan Budaya Takbenda Indonesia tahun 2016 sekaligus penyerahan sertifikat oleh Mendikbud RI kepada Gubernur Riau tanggal 27 Oktober 2016 di Gedung Kesenian jakarta.

Di Kampar, salah satu kelompok penggiat klasik gong adalah **grup The Classic Gong dari Pulau Birandang,** Kecamatan Kampar Timur. Mereke beranggotakan 13 orang. Dengan anggota-anggotanya yang pernah mengikuti berbagai pelatihan calempong komposisis ejak awal tahun 2000-an.

b. Bengkel seni Sanggar Sinayuandari Lipat Kain, Kecamatan Kampar Kiri, yang merupakan kelompok seni yang menampilkan music berkolaborasi dengan berbagai alat musi seperti oghiung, gambus, calempong, dan alat tradisional Kampar lainnya.

c. Sanggar putri Lindung Bulan Kampar

d. Sanggar Lawik Ombun Kampar

e. Tuah Sakato Sanggar Seni Kampar

f. Sanggar Hitam Putih (Dusun Oulau Tiarap Desa Kuok, Bangkinang Barat).

g. Perkumpulan Miss Tahto (Dusun IV Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar)

h. Sanggar Tari Galigo

3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Ada beberapa kelopok sadar wisata yang dibentuk oleh pemerintah daerah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Kampar) antara lain:

1. Pokdarwis Datuok Godang Cincin di desa tanjun kecamatan koto Kampar hulu berdiri tahun 2012
2. Pokdarwis Negeri Enam Tanjung di desa buluh cina kecamatan siak hulu berdiri tahun 2015

3. Pokdarwis Minanga kampuo kampung patin di desa koto mesjid kecamatan XIII Koto Kampar berdiri tahun 2015
4. Pokdarwis Kampung Danau Koto Panjang didesa pulau godang kecamatan XIII koto Kampar berdiri tahun 2015
5. Pokdarwis Mahligai Stupa didesa muara takus kecamatan XIII koto Kampar berdiri tahun 2016
6. Pokdarwis Muagho gulamo Plta Koto Panjang didesa tanjung alai kecamatan XIII koto Kampar berdiri tahun 2016
7. Pokdarwis Hutan datuok djangkuto kenegerian pulau gadang didesa pulau godang kecamatan XIII koto Kampar berdiri tahun 2017
8. Pokdarwis Kuntu Darussalam
9. Pokdarwis Kuntu ALam Toeroba
10. Pokdarwis Tanjung Belit
11. Pokdarwis Lipat kain
12. Pokdarwis Bedungan

4. LSM Penggerak pariwisata

Beberapa LSM atau lembaga swadaya masyarakat yang membantu Kabupaten Kampar dalam mengembangkan pariwisata adalah:

a. Yapeka
b. Indecon
c. Jelajah Wisata Kampar
d. Bengkel Seni rantau Kampar Kiri
e. LPERiau (Laskar Penggiat EKowisata Riau)

Menurut Peraturan Pemerintah no.50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan nasional Tahun 2010-2025 yang dimaksud dengan pembangunan kelembagaan kepariwisataan adalah upaya terpadu dan sistimetik dalam rangka pengembangan organisasi kepariwisataan, pengembangan SDM Pariwisata untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan di destinasi pariwisata. Di bawah ini adalah usulan upaya terpadu dalam rangka mempercepat pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kampar.

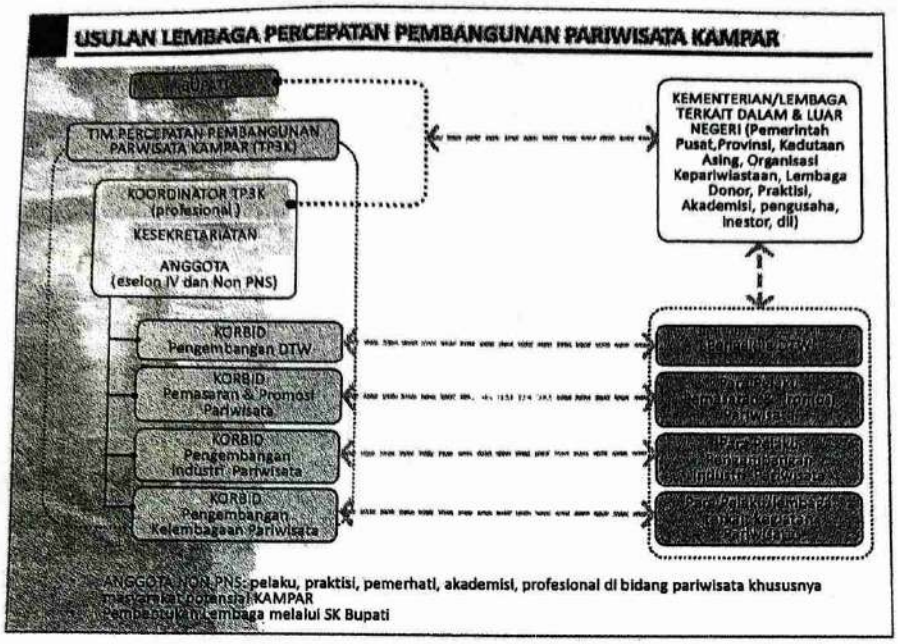

Gambar 7.20. Ilustrasi sistimatika dan upaya terpadu kelembagaan kepariwisataan dalam rangka mempercepat pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kampar

5. Karang Taruna

Organisasi atau kelembagaan yang sangat potensial sebagai wadah pengembangan kepariwisataan adalah organisasi pemuda yang biasa dikenal dengan karang taruna. Kabupaten Kampar memiliki karang taruna sejumlah 201 buah yang tersebar hamper di seluruh kecamatan yang ada dengan statsu terdaftar dan tercatat. Kecamatan Tapung dan Kampar Kiri Hulu merupakan kecamatan yang memiliki jumlah karang taruna terbanyak (untuk yang tercatat), sedangkan untuk yang terdaftar Tapung Hilir dan Kampar Kiri Hulu adalah yang terbanyak.

Tabel 7.15.
Jumlah Karang Taruna Menurut Kriteria dan Kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	Tercatat	Terdaftar	Dikukuhkan	Diakui	Jumlah
Kampar Kiri	11	4	-	-	15
Kampar Kiri Hulu	14	6	-	-	20
Kampar Kiri Hilir	6	2	-	-	8
Gunung Sahilan	6	3	-	-	9
Kampar Kiri [illegible]	5	1	-	-	6
XIII Koto Kampar	13	3	-	-	16
Koto Kampar Hulu	4	1	-	-	5
Kuok	8	2	-	-	10
Salo	3	1	1	-	5
Tapung	16	2	-	-	18
Tapung Hulu	8	4	-	-	12

Kecamatan	Tercatat	Terdaftar	Dikukuhkan	Diakui	Jumlah
Tapung Hilir	9	6	-	-	15
Bangkinang Kota	1	1	-	-	2
Bangkinang	5	3	-	-	8
Kampar	9	5	-	-	14
Kampar Timur	3	2	-	-	5
Rumbio Jaya	6	2	-	-	8
Kampar Utara	3	1	-	-	4
Tambang	8	2	-	-	10
Siak Hulu	2	2	-	-	4
Perhentian Raja	4	3	-	-	7
KAMPAR	**144**	**56**	**1**	**0**	**201**

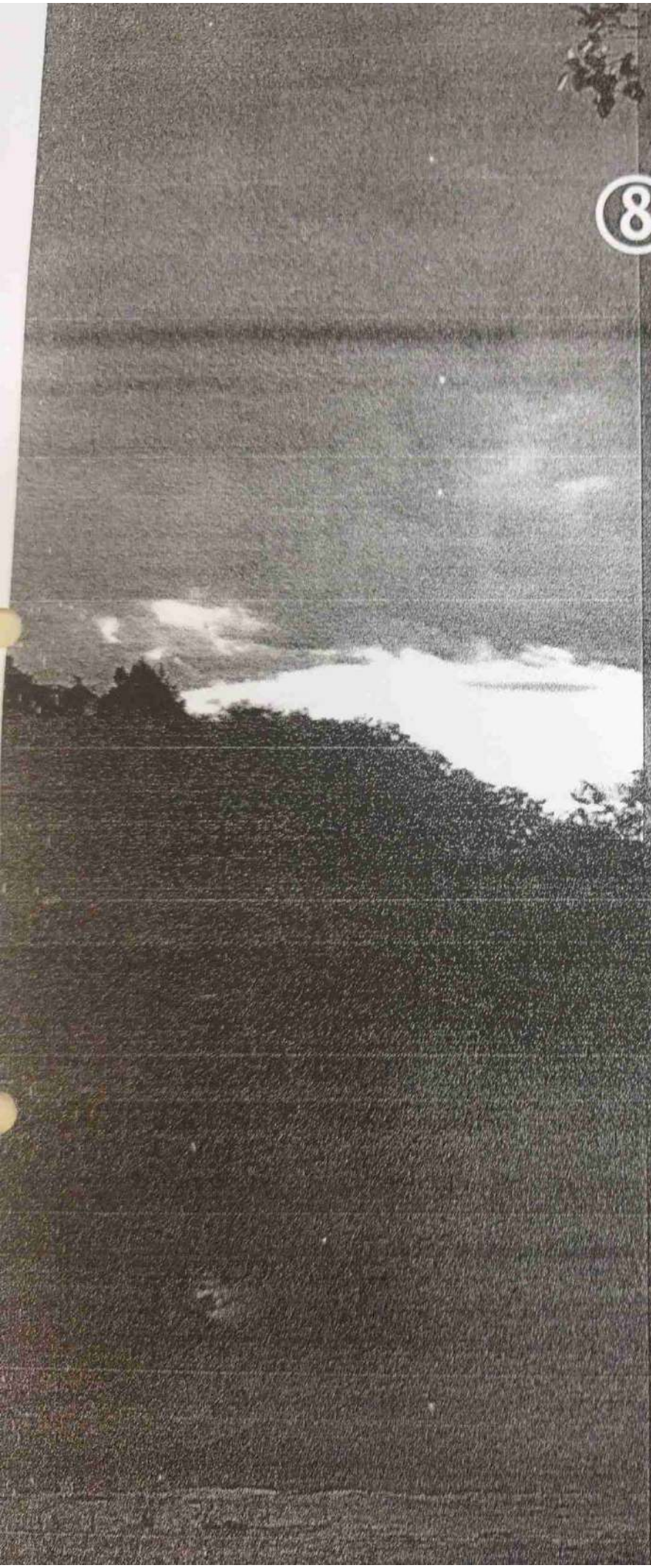

8 PRINSIP & KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

8.1. TANTANGAN DAN ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Untuk merumuskan kebijakan pembangunan kepariwisataan Kampar, tentunya tidak dapat hanya melihat potensi yang ada di internal (dalam Kabupaten Kampar) saja, karena kegiatan kepariwisataan bersifat lintas wilayah, lintas pelaku dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pembangunan kepariwsiataan Kabupaten Kampar harus memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan s ekaligus tantangan dari luar wilayah Kabpupaten Kampar. Untuk itu perlu diawali dengan mencermati isu stratgis pariwsata Kampar, yaitu :

1. Tersedianya **beragam jenis destinasi** wisata alam, buatan dan budaya yang tersebar di sepanjang jalan nasional yang cukup mudah untuk diakses (dikunjungi).
2. Terdapat **Candi Muara Takus** yang menjadi DTW berskala

3. internasional (Asia Tenggara & China).
4. Adanya **komitmen pemerintah** dalam pembangunan pariwisata yang diperkuat dengan penyusunan Ripparkab .
5. Bertumbuhnya **organisasi masyarakat** (*civil society organization*) yang ikut aktif dalam pembangunan kepariwisataan Kab. Kampar.
6. **Pemasaran dilakukan oleh multi pihak** yang umumnya bersifat mandiri, termasuk penyelenggaraan berbagai event oleh pemerintah yang bekerjasama dengan pelaku usaha pariwisata lainnya.
7. **Kualitas bangunan dan lingkungan** destinasi wisata tidak semuanya dalam kondisi yang baik dan sebagian kurang mempunyai kelengkapan fasilitas pendukung.
8. Belum terbangunnya **koordinasi dan kerjasama** yang terencana secara sistemik dalam pengambangan pariwisata sehingga kemanfaatannya belum optimal.
9. Sudah terbangunnya **kerjasama pariwisata** Indonesia-Singapura, Segitiga Pertumbuhan Indonesia- Malaysia-Thailand.
10. **Ketidakpastian hukum** dalam berinvestasi akan berpengaruh langsuung terhadap keputusan invetor dalam menanamkan modalnya. Apalagi bila ditambah dengan biaya investasi yang tinggi.
11. **Akan berlakunya MEA** (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang akan memberikan peluang kepada semua warga ASEAN untuk bekerja lintas Negara ASEAN yang dapat mengancam peluang kerja masyarakat lokal.
12. Terdapat berbagai pilihan **destinasi wisata lain yang lebih baik** dari sediaan destinasi wisata Kampar seperti Kota Pekanbaru, Pelalawan, Siak, Lima Puluh Kota, Agam-Bukittinggi dan sekitarnya.

Dari 11 isu strategis yang telah teridentifikasi, dilakukan pula pengelolaan isu strategis. Berikut pengelolaan isu strategis pariwisata Kabupaten Kampar:

1. Perlu pengelolaan **perjalanan wisata terpadu** untuk beberapa DTW dalam paket khusus yang atraktif dan menarik (*one day trip*).
2. Perlu pemasaran khusus untuk DTW **Candi Muara Takus** yang mempunyai nilai pusaka tinggi dengan menggalang kerjasama berbagai pihak di Asia Tenggara dan melibatkan lembaga pusaka dunia (ICOMOS/UNESCO).

3. Komitmen pemerintah perlu dikuatkan melalui perumusan program pembangunan pariwisata yang melibatkan seluruh SKPD secara **terpadu** dan ketepatan dalam perencanaan anggaran.
4. Pengelolaan pariwisata **berbasis masyarakat** menjamin keberlanjutan pengembangan pariwisata pada tataran lokal dan untuk itu penting melakukan pendampingan, penguatan kapasitas dan pengembangan organisasi masyarakat yang sedang bertumbuh.
5. Perlu penguatan dan pengembangan organisasi dan usaha pemasaran **bersama** yang saling mendukung melalui strategi dan program terpadu yang melibatkan bebagai pihak dan dikelola secara professional.
6. Perlu adanya SPM dan panduan teknis serta dukungan penuh dari pemerintah untuk melengkapi dan meningkatkan kualitas fasilitas pariwisata disemua DTW dan penunjangnya yang **berkarakter lokal.**
7. Diperlukan suatu forum dan **wahana bersama** berbagai pihak yang bersifat terbuka dan difasilitasi penuh oleh pemerintah serta dikelola secara terorganisasi dengan baik.
8. Diperlukan tim atau **duta khusus** yang bertugas untuk menggalang dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari pelaku pariwisata di setiap DTW di Kampar sampai dengan para pelaku industri pariwisata di Asia Tenggara.
9. Diperlukan sistem birokrasi dengan **jalur khusus** untuk para investor dalam berinvestasi yang dikelola secara transparan, akuntabel dan memanfaatkan teknologi informasi secara tepat guna.
10. Sudah saatnya untuk menerapkan sistem **sertifikasi** bagi para pelaku pariwisata pada semua tingkatan dan sektor sehingga mempunyai kaulifikasi yang dapat bersaing dengan pekerja lintas negara saat diberlakukannya MEA.
11. diperlukan strategi fokus (focus strategic) pada DTW tertentu atau tematik tertentu sebagai **lokomotif penggerak pariwisata** Kampar yang dikelola secara inovatif dan atraktif dengan kekuatan penuh.

Dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Kampar dilakukan kajian yang menggunakan teknik analisis SWOT berdasarkan pendekatan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan membandingkan faktor internal (*internal factors analysis summary* disingkat IFAS) berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal (*external factors analysis summary* disingkat EFAS) yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Berikut merupakan hasil analisis faktor internal dan eksternal.

Tabel 1.

Hasil Analisis Faktor Internal berupa Kekuatan dan Kelemahan

STRENGTHS

No.	Materi Kekuatan	Bobot	Rating	BxR
1	Tersedianya beragam jenis destinasi wisata, buatan dan budaya yang tersebar di sepanjang jalan nasional yang cukup mudah diakses (dikunjungi)	0,15	4	0,6
2	Infrastruktur pendukung kegiatan wisata sudah tersedia meski masiih terbatas	0,1	2	0,2
3	Terdapat Candi Muara Takus yang menjadi DTW berskala internasional (Asia Tenggara & China)	0,05	4	0,2
4	Adanya komitmen pemerintah dalam pembangunan pariwisata yang diperkuat dengan penyusuna Ripparkab	0,15	3	0,45
5	Mulai terbangunnya koordinasi SKPD terkait dengan lembaga masyarakat/usaha terkait pengembangan kepariwisataan di Kampar	0,1	2	0,2
6	Bertumbuhnya organisasi masyarakat (civil society organization) yang ikut aktif dalam pembangunan kepariwisataan Kab. Kampar	0,05	2	0,1
7	Meningkatnya kontribusi usaha pariwisata dalam pembukaan lapangan kerja yang digambarkan dalam struktur kontribusi PDRB berdasarkan bidang usaha	0,1	1	0,1
8	Mulai bertumbuhnya	0,1	1	0,1

WEAKNESSES

No.	Materi Kelemahan	Bobot	Rating	BxR
1	Kualitas bangunan dan lingkungan destinasi wisata tidak semuanya dalam kondisi yang baik dan sebagian kurang mempunyai kelengkpan fasilitas pendukung	0,15	4	
2	Beberapa DTW belum dilayani oleh kendaraan umum dan sebagian kondisi jalan kurang baik dengan kapasitas yang kurang memadai	0,05	2	0,1
3	Tata informasi (petunjuk/signage) destinasi wisata kurang lengkap dan belum detil sehingga menyulitkan wisatawan (luar kota) untuk mencapai lokasi destinasi yang dituju.	0,05	3	0,15
4	Pengelolaan kawasan Candi Muara Takus belum optimal, mulai dari pengelolaan parkir, pedagangan warung, pemanduan wisata	0,05	2	0,1
5	Belum dilakukannya standarisasi dalam pengelolaan berbagai usaha kepariwisataan sesuai standar pelayanan minimum	0,05	3	0,15
6	Perencanaan, pembangunan dan pengelolaan kegiatan yang terkait dengan kepariwisataan masih berjalan sendiri-sendiri dengan visi dan misi masing-masing lembaga, baik pemerintah maupun lembaga usaha	0,05	4	0,2
7	Belum kuatnya kerjasama antar organisasi masyarakat dengan lembaga usaha dan pemerintah dala pembangunan pariwisata ota Jambi	0,1	4	0,4
8	Kontribusi sub	0,05	2	0,1

	kesadaran masyarakat dalam bidang pariwisata dan sebagian sudah mulai terlibat (memanfaatkan) kegiatan pariwisata sebagai andalan usaha					usaha akomodasi dan usaha lain pedukung pariwisata belum optimal serta belum kerjasama yang sinergis			
9	Tertuangnya kebijakan pembangunan pariwisata dalam rencana jangka menengah Kabupaten Kampar	0,05	4	0,2	9	Belum terbangunnya koordinasi dan kerjassama yang terencana secara sistemik dalam pengembangan pariwisata sehingga manfaatnya menjadi belum optimal	0,05	4	0,2
10	Mulai bertumbunya beberapa usaha pendukung kegiatan pariwisata dan saling bekerjasama dalam pelayanan ataupun pemenuhan kebutuhan para wistawan, mulai dari SKPD terkait, usaha makanan minuman dan pemandu wisata	0,1	2	0,2	10	Masih rendahnya realisasi pembangunan destinasi wisata karena keterbatasan anggaran pemerintah	0,15	4	0,6
11	Pemasaran dilakukan oleh multi pihak yang umumnya bersifat mandiri, termasuk penyelenggaraan berbagai event oleh pemerintah yang bekerjasama dengan pelaku usaha pariwisata lainnya	0,05	3	0,15	11	Masih rendahnya kemampuan usaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya karena berbagai faktor, diantaranya adalah modal dan kepastan hukum dalam berusaha	0,025	3	0,2
		1		2,5	12	Pendampingan pemerintah dalam pengembangan usaha dan kerjasama antar pelaku usaha bidang pariwisata belum optimal	0,025	2	0,05
					13	Belum terbangunnya pola pemasaran bersama yang efektif dan eisien, baik secara langsung mauun dengan memanfaatkan teknologi informasi	0,1	4	0,2
					14	Belum kuatnya citra (branding) Kabupaten Kampar sebagai daerah wisata yang menumbuhan minat wisatwan. Lebih dikenal sebaagai daerah sawit	0,1	3	0,3
							1		3,55

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Eksternal berupa Peluang dan Ancaman

THREATS

No.	Materi Ancaman	Bobot	Rating	BxR
1	Bencana banjir yang berlangsung setiap tahun serta adanya beberapa titik rawan longsor berpengaruh terhadap animo pengunjung pada DTW tertentu	0,2	2	0,4
2	Ketidakpastian hukum dalam berinvestasi akan berpengaruh langsungterhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Apalagi bila ditambah dengan biaya investasi yang tinggi	0,2	2	0,4
3	Akan berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang akan memberikan peluang kepada semua warga ASEAN untuk bekerja lintas Negara ASEAN yang dapat mengancam peluang kerja masyarakat lokal	0,15	1	0,15
4	Pemandu wisata dari Kota Pekanbaru yang lebih kompeten akan mempengaruhi pilihan destinasi wisata para wisatawan untuk berkunjung ke Kampar atau daerah lain	0,1	2	0,2
5	Kesulitan perijinan dalam berinvestasi menjadi salah satu kendaa dalam membangun sektor pariwisata	0,2	4	0,8
6	Masih belum optimalnya upaya pemerinta daerah dalam mendapatkan bantuan/dukungan dari lembaga/kementerian terkait serta dukungan dari sektor swasta	0,15	3	0,45
7	Terdapat berbagai pilihan destinasi wisata lain yang lebih baik dari sediaan destinasii wisata Kampar seperti Kota Pekanbar, Pelalawan, Siak, Lima Puluh Kota,	0,1	4	0,4

OPPORTUNITIES

No.	Materi Peluang	Bobot	Rating	BxR
1	Adanya dukungan dari pemerintah provinsi dalam membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata	0,2	3	0,6
2	Adanya minat dari beberapa perusahaan swasta untuk berinvestasi di bidang pariwisata di Kampar	0,2	3	0,6
3	Sudah terbangunnya kerjasama pariwisata Indonesia-Singapura, Segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Thailand	0,15	2	0,3
4	Terbukanya peluang kerjasama dengan praktisi dan akademisi dari luar Kab. Kampar dalam pembangunan pariwisata Kab. Kampar	0,15	3	0,45
5	Terdapatya kerjasama antar pelaku usaha wisata Kampar dengan daerah lain, terutama dengan pelaku usaha dari Kota Pekanbaru	0,1	4	0,4
6	Adanya inisiatif warga/kelompok warga/komunitas dalam membangun dan mengembangkan kepariwisataan Kampar secara mandiri	0,2	3	0,6
7	Adanya kegiata pemasaran (promosi) pariwisata oleh berbagai lembaga usaha pendukung pariwisata dari luar Kampar	0,1	3	0,3

	Agam-Bukittinggi dan sekitarnya			
		1		0,8

		1		1,2

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT Komponen Internal dan Komponen Eksternal

No.	Komponen Internal	Total Skor	Komponen Eksternal	Total Skor
1	Kekuatan	2,5	Peluang	1,2
2	Kelemahan	3,35	Ancaman	0,8
Pengurangan		-0,85		0,4
Sumbu		X	Sumbu	Y

Mencermati hasil SWOT di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu kepariwisataan di Kab. Kampar menghadapi peluang berkembang yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

8.2. PRINSIP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Merujuk pada hasil paparan kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang pengembangan wisata Kampar, maka dapat diambil beberapa prinsip-prinsip dasar agar kebijakan yang dirumuskan dalam pembangunan kepariwisataan Kampar dapat tepat strategi, tepat sasaran dan berhasilguna. Berikut merupakan prinsip pembangunan pariwisata Kampar.

- Menjunjung tinggi **norma agama dan nilai budaya** Melayu Kampar sebagai pengejawantahan hubugan anatara Manusia - Tuhan Yang Maha Esa – Lingkungan;
- Menjunjung tinggi **hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal** dalam hal ini adalah adat istiadat yang berlaku di tengah –tengah masyarakat Melayu Kampar;
- Memberi manfaat untuk **kesejahteraan rakyat,** keadilan, kesetaraan, dan prporsionalitas;
- Memelihara **kelestarian** alam dan lingkungan hidup;
- **Memberdayakan masyarakat** setempat dengan pengembangan berbagai usaha ekonomi kreatif;
- Menjamin **keterpaduan** antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan dan hubungan antar negara;

- Mematuhi **kode etik** kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata;
- Memperkuat hubungan sosial antar kelompok masyarakat pada setiap DTW di Kampar dalam rangka memperkukuh **keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.**

8.3. KONSEP PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Mengacu pada prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan Kampar, maka paradigma dan konsep pembangunan pariwisata Kampar terdiri dari:

1. **Pengembangan Kepariwisataan Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*);**
2. **Pariwisata dan Ekonomi Hijau (*Green Economy dan Tourism*);**
3. Pemasaran Pariwisata yang bertanggung jawab (*Responsible Marketing*);
4. **Pembangunan Pariwisata berbasis Masyarakat (*Community-Based Tourism Development*);**
5. *Pro Poor, Pro Job, Pro Growth (Triple Track Strategies)*;
6. Kemandirian Pengembangan Kepariwisataan;
7. **Pengembangan Kepariwisataan Berbasis pada Tata Kelola yang baik (*Good Tourism Governance*);**
8. Keterpaduan Pengembangan Kepariwisataan Lintas Sekotor, Lintas daerah dan Lintas Pelaku;
9. Kemitraan Sektor Publik dan Privat (*Public-Private Partnership*);
10. Debirokratisasi dan Deregulasi di Sektor Kepariwisataan;
11. *Desentralisasi* di Sektor Kepariwisataan;
12. Sinergi Model Pertumbuhan dan Pemerataan (*Growth and Equity Oriented Models*).

8.4. VISI KEPARIWISATAAN KABUPATEN KAMPAR

Bersumber pada pengelolaan isu strategis, terdapat enam kata kunci visi pembangunan pariwisata kampar yaitu pusaka (*heritage*), terpadu, berbasis masyarakat, kerjasama, karakter lokal, dan skala regional & standar internasional. Kebijakan pembangunan pariwisata kabupaten kampar juga melihat pada kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional (kelas dunia & kesejahteraan rakyat), kebijakan pembangunan kepariwisataan Provinsi Riau (berbudaya) dan kebijakan pembagunan Kabupaten Kampar (religius & berbudaya).

Pendekatan perumusan visi dilaukan dengan *specific, measurable, actionable-attainable, relevant* dan *time based.* Adapun Visi pengembangan pariwisata Kabupaten Kampar adalah :

"Terciptanya Pariwisata Kampar yang Berbudaya berbasis Kemitraan & Berkelanjutan menuju Pariwisata Kelas Asia".

Makna yang terkandung dalam visi ini adalah:

- **Berbudaya (*culture*);** Candi Muara Takus, ragam kuliner, keramahtamahan masyarakat, adat istiadat Melayu Kampar, kehidupan yang religius adalah produk budaya dari masyarakat Kampar yang sudah menjadi modal sosial (*social capital*) untuk membangun pariwisata khas Kampar
- **Kemitraan;** kegiatan pariwisata bersifat lintas sektor, lintas pelaku & lintas wilayah dan bersifat multi dimensi meliputi sosial ekonomi budaya bahkan politik. Oleh karena itu pembangunan pariwisata harus melibatkan multi pihak dalam suatu kerjasama yang sinergis.
- **Berkelanjutan;** Pembangunan pariwisata berkelanjutan, seperti disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan, adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.
- **Kelas Asia;** ini adalah target pasar pariwisata yang relevan dan mungkin dijangkau oleh Kampar. Lebih dari 70 persen wisman yang datang ke Kampar berasal dari negra-negara Asia, terutama Malaysia, Singapura, Thailand, Cina dan sebagian dari India dan Filipina. Sebagian dari wisman datang ke Kampar dengan tujuan wisata religi ke Candi Muara Takus yang menjadi salah satu pusat ritual agama hindu terbesar di dunia.

8.5. MISI KEPARIWISATAAN KAMPAR

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kampar ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan yaitu:

1. Membangun pariwisata yang **berbudaya.**
2. Membangun kerjasama yang **saling menguntungkan.**
3. Menjadikan pariwisata sebagai penggerak perbaikan **lingkungan dan kesejahteraan** masyarakat setempat.
4. Membangun pariwisata Kampar **bertaraf internasional.**

8.6. TUJUAN KEPARIWISATAAN KAMPAR

Adapun tujuan pembangunan pariwisata Kabupaten Kampar yaitu:

1. Terciptanya sistem sosial budaya **yang kondusif dan produktif** dalam pengembangan DTW yang berkualitas.

2. Terjadinya **percepatan pembangunan** pariwisata Kampar melalui dukungan kerjasama sinergis antar semua pihak terkait.
3. Terciptanya lingkungan DTW yang **berkualitas** dan berkembangnya usaha **ekonomi kreatif** masyarakat setempat.
4. Terciptanya fasilitas dan pengelolaan DTW yang mempunyai **standar internasional.**

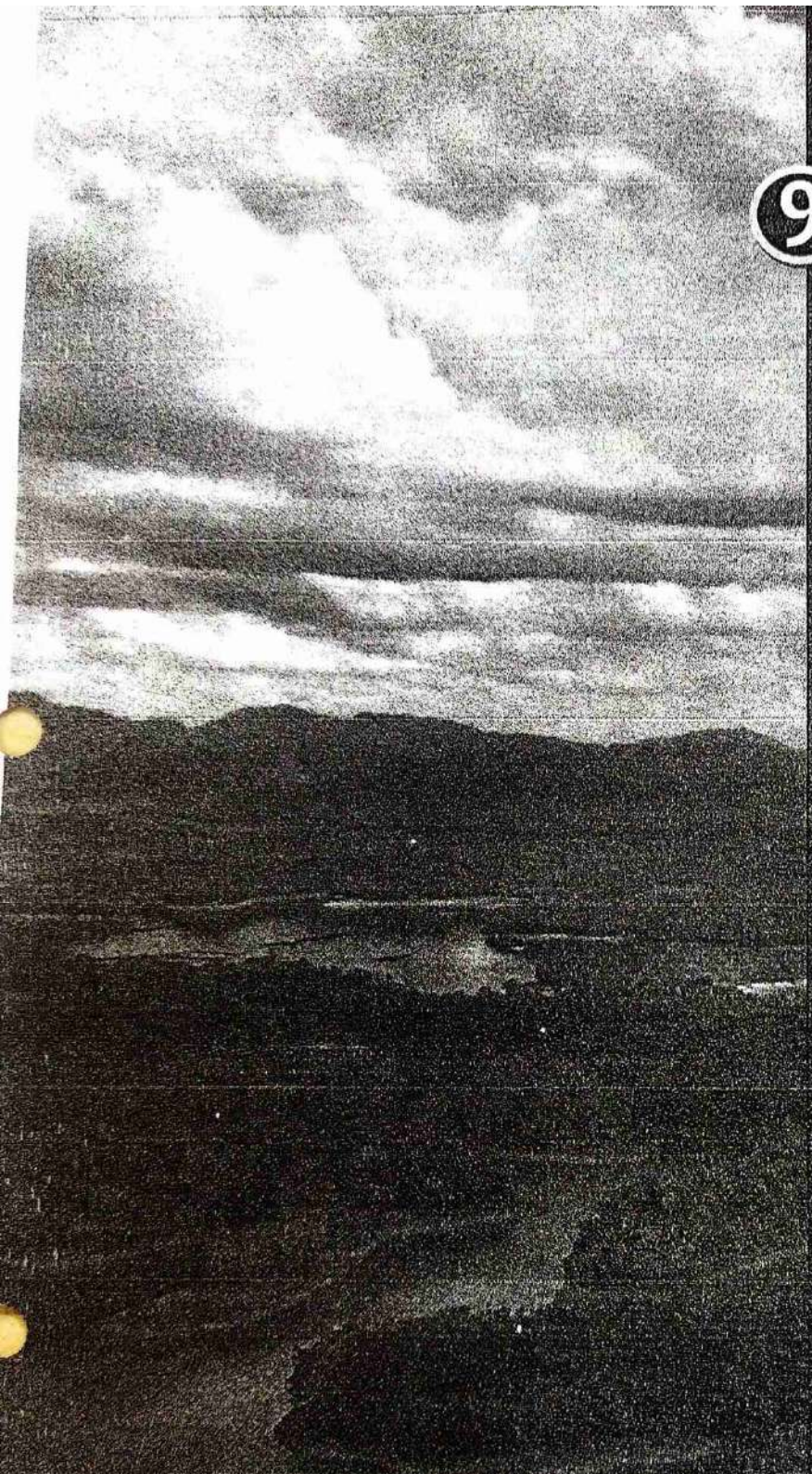

9 KEIJAKAN & STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN KAMPAR

9.1. KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Perumusan kebijakan strategi pengembangan pariwisata diturunkan dari visi dan misi serta berbasis potensi dan permasalahan baik dari faktor eksternal dan internal. Terdapat empat kebijakan dalam pembangunan pariwisata Kabupaten Kampar yaitu:

1. Membangun setiap DTW dengan mengedepankan **kekuatan sosial budaya** masyarakat tempatan yang didukung aparatur terkait.
2. Membangun **kerjasama yang sinergis** dengan semua pihak untuk percepatan pembangunan sektor pariwisata Kampar.
3. Memanfaatkan **semua sumber daya** secara bijaksana untuk pembangunan pariwisata yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

5. Membangun dan mengembangkan **DTW yang berkualitas** dan ditunjang dengan pengelolaan yang bertaraf internasional.

Arah kebijakan Pembangunan Daya Tarik Wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1), meliputi:

1. Perintisan pengembangan Daya Tarik Wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan DPN dan pengembangan daerah;
2. Pembangunan Daya Tarik Wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada;
3. Pemantapan Daya Tarik Wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas; dan
4. Revitalisasi Daya Tarik Wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan dan daya saing produk dan DPN.

9.2. STRATEGI PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN

Dari setiap kebijakan dalam pembangunan pariwisata Kabupaten Kampar diikuti dengan strategi pembangunan kepariwisataan. Berikut penjabarannya:

1. Membangun setiap DTW dengan mengedepankan **kekuatan sosial budaya** masyarakat tempatan yang didukung aparatur terkait.
   - Pemetaan struktur dan potensi sosial budaya masyarakat pada setiap DTW atau kelompok DTW.
   - Identifikasi secara detil berbagai atraksi budaya yang terdapat di seluruh Kampar.
   - Identifikasi pola dan bentuk keterlibatan masyarakat lokal (organisasi masyarakat, komunitas, perorangan) dalam kegiatan pariwisata pada setiap DTW.
   - Peningkatan kapasitas pelaku pariwisata lokal dan aparatur terkait melalui bebagai pendekatan (studi banding, *on job training*, pelatihan, dll)
   - Perancangan masa depan DTW secara partisipatif yang dipandu pelaku pariwisata professional.

2. Membangun **kerjasama yang sinergis** dengan semua pihak untuk percepatan pembangunan sektor pariwisata Kampar.
   - Identifikasi seluruh pelaku pariwisata pada segala tingkatan dari hulu sampai hilir.
   - Penyusunan portofolio para pelaku berdasarkan pengalaman, bidang dan kompetensi serta potensi yang dimiliki.

- Penyediaan wahana bersama dengan fasilitas yang lengkap untuk memfasilitasi komunikasi, sinergi dan kolaborasi antar semua pihak dalam memajukan pariwisata Kampar.
- Perumusan rencana aksi percepatan pembangunan pariwisata Kampar secara partisipatif.
- Pelaksanaan rencana aksi bersama yang sinergis antar pelaku dengan dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Kampar.

3. Memanfaatkan **semua sumber daya** secara bijaksana untuk pembangunan pariwisata yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.
   - Identifikasi seluruh sumber daya pada DTW potensial.
   - Idetifikasi kualitas lingkungan fisik sekitar DTW.
   - Identifikasi potensi kegiatan ekonomi kreatif pada setiap DTW.
   - Penyusunan rencana tata bangunan dan lingkungan untuk setiap DTW potensial berikut rencana teknis pembangunannya.
   - Perumusan rencana usaha (*business plan*) kegiatan ekonomi kreatif pada setiap DTW potensial.
   - Pendampingan teknis pelaksanaan rencana aksi oleh OPD dan lembaga terkait.

4. Membangun dan mengembangkan **DTW yang berkualitas** dan ditunjang dengan pengelolaan yang bertaraf internasional.
   - Penetapan tim khusus percepatan pembangunan pariwisata Kampar (SK Bupati).
   - Penetapan Banchmark pembangunan pariwisata Kampar melalui kerjasama lintas negara di Asia.
   - Penggalangan kerjasama teknis dengan berbagai pihak (lokal, nasional & internasional) dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan, kualitas fasilitas DTW dan strategi pemasaran pariwisata Kampar.
   - Pembangunan dan peningkatan fasilitas DTW unggulan yang berstandar internasional.
   - Pembangunan dan peningkatan kualitas dan kapasitas infrastruktur wilayah yang menunjang sektor pariwisata.
   - Pemberian kemudahan dan fasilitas khusus bagi lembaga usaha dalam menanamkan investasinya di Kampar.

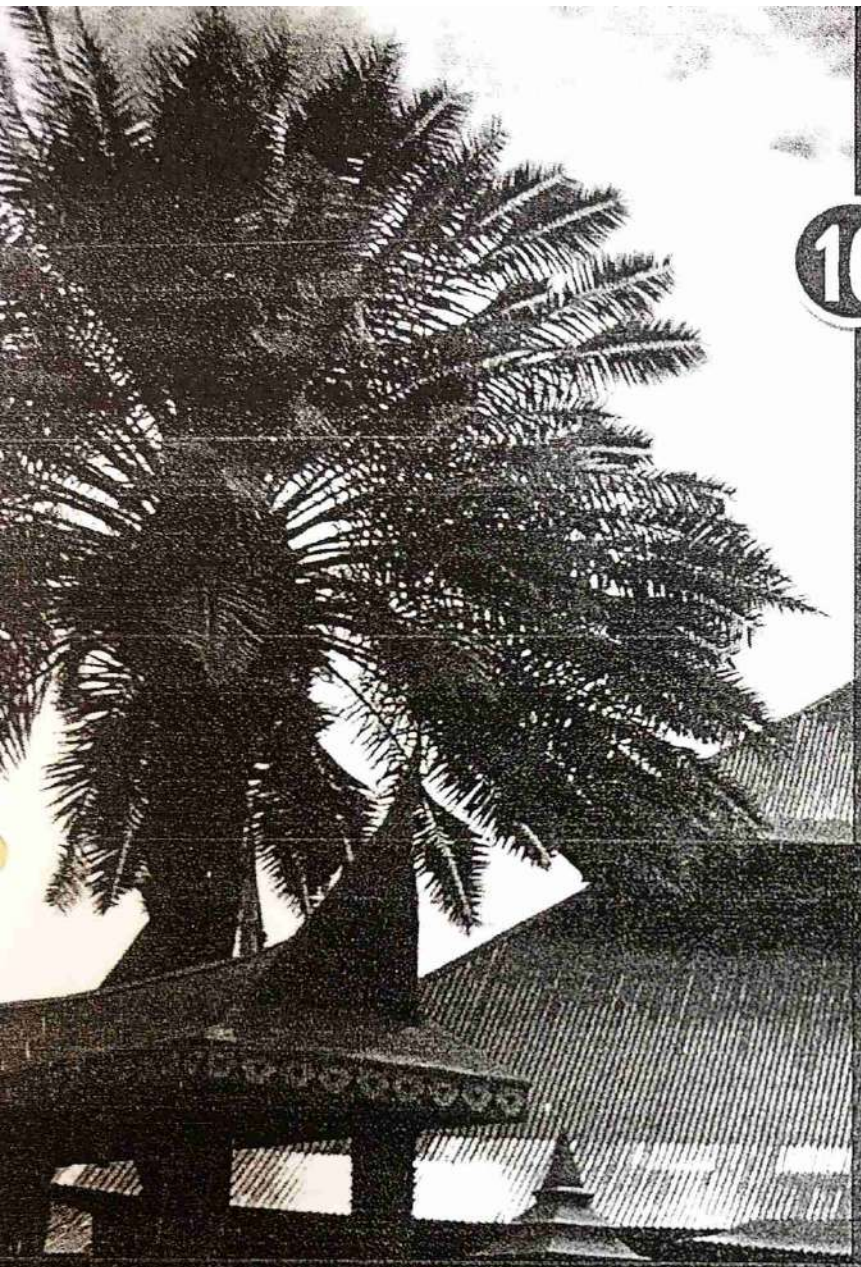

10 RENCANA PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN PARIWISATA

10.1. RENCANA STRUKTUR PERWILAYAHAN PARIWISATA

Rencana struktur pewilayahan pariwisata di Kabupaten Kampar dibangun atas dasar pertimbangan pemahaman karakteristik wilayah melalui kompilasi data, kemudian dilakukan analisis data dan selanjutmya menyusun rencana pusat-pusat pelayanan pariwisata. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan pusat-pusat pelayanan pariwisata adalah: 1) Karakteristik ekonomi wilayah, 2) karakteristik kependudukan, 3) Data sosial kemasyarakatan, 4) Karakteristik sumber daya alam dan 5) Sumber daya buatan. Kombinasi dari data tersebut menghasilkan hirarki pusat-pusat pelayanan wisata. Berikut ini hasil analisis pusat-pusat pelayanan pariwisata di wilayah Kabupaten Kampar (**Tabel 10.1** dan **Gambar 10.1**).

Tabel 10.1.

Hasil analisis hirarki pusat-pusat pelayanan pariwisata di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Luas Wilayah (kmz)	Jumlah Desa (desa)	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Jenis Fasilitas & Info Sosek yang Dimiliki	Indeks Perkem-bangan Kecamatan (IPK)	Hirarki
1	Bangkinang Kota	177,18	4	39.773	39	31,64	Hirarki 1
2	Siak Hulu	689,80	12	100.253	41	35,24	Hirarki 2
3	Tapung Hulu	1169,15	9	81.936	36	28,17	Hirarki 2
4	Kampar	136,28	18	50.555	35	26,39	Hirarki 2
5	Tapung	1365,97	25	95.476	37	24,25	Hirarki 2
6	Tambang	371,94	17	61.027	31	25,12	Hirarki 2
7	Salo	207,83	6	25.954	34	26,87	Hirarki 2
8	Kampar Kiri	915,35	20	29.987	36	24,75	Hirarki 2
9	Kampar Kiri Hilir	759,74	8	11.462	32	25,52	Hirarki 2
10	Kuok	151,54	9	25.186	31	25,85	Hirarki 2
11	Tapung Hilir	1013,56	16	60.106	28	8,89	Hirarki 3
12	Kampa	173,08	9	24.528	25	11,78	Hirarki 3
13	Bangkinang	253,50	9	33.043	27	13,24	Hirarki 3
14	XIII Koto Kampar	731,69	13	24.144	29	23,24	Hirarki 3
15	Kampar Kiri Hulu	1301,25	24	11.876	23	22,12	Hirarki 3
16	Gunung Sahilan	597,97	9	19.736	22	15,34	Hirarki 3
17	Rumbio Jaya	76,92	7	17.192	24	18,54	Hirarki 3
18	Kampar Utara	79,84	8	17.242	21	14,35	Hirarki 3
19	Kampar Kiri Tengah	330,59	11	26.953	25	10,58	Hirarki 3
20	Koto Kampar Hulu	674,71	6	18.939	22	22,12	Hirarki 3
21	Perhentian Raja	111,54	5	17.637	20	14,24	Hirarki 3

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis, pusat pelayanan primer pariwisata terdapat di Kota Bangkinang sebagai ibukota Kabupaten Kampar. Nilainya indeks perkembangan kecamatannya memang lebih rendah dari pada Kecamatan Siak Hulu, namun jika dilihat dari kelengkapan sarana informasi pariwisata terutama *Tourism Information Center* (TIC) di kota Bangkinang tersedia. Dengan kelengkapan sarana tersebut maka, Kota Bangkinang ditetapkan sebagai pusat pelayanan primer yang berfungsi sebagai pintu gerbang, pusat penyediaan fasilitas pariwisata, dan pusat penyebaran kegiatan wisata ke bagian-bagian wilayah Daerah

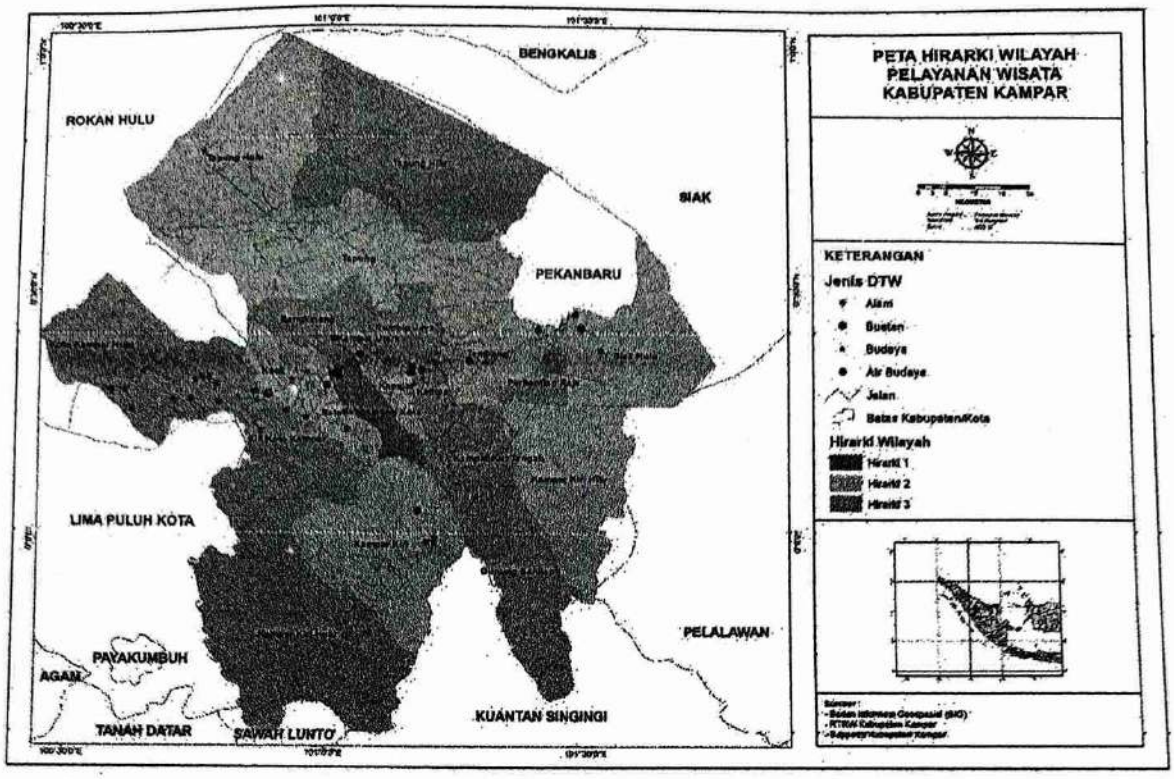

Gambar 10.1. Peta hirarki wilayah pelayanan wisata Kabupaten Kampar

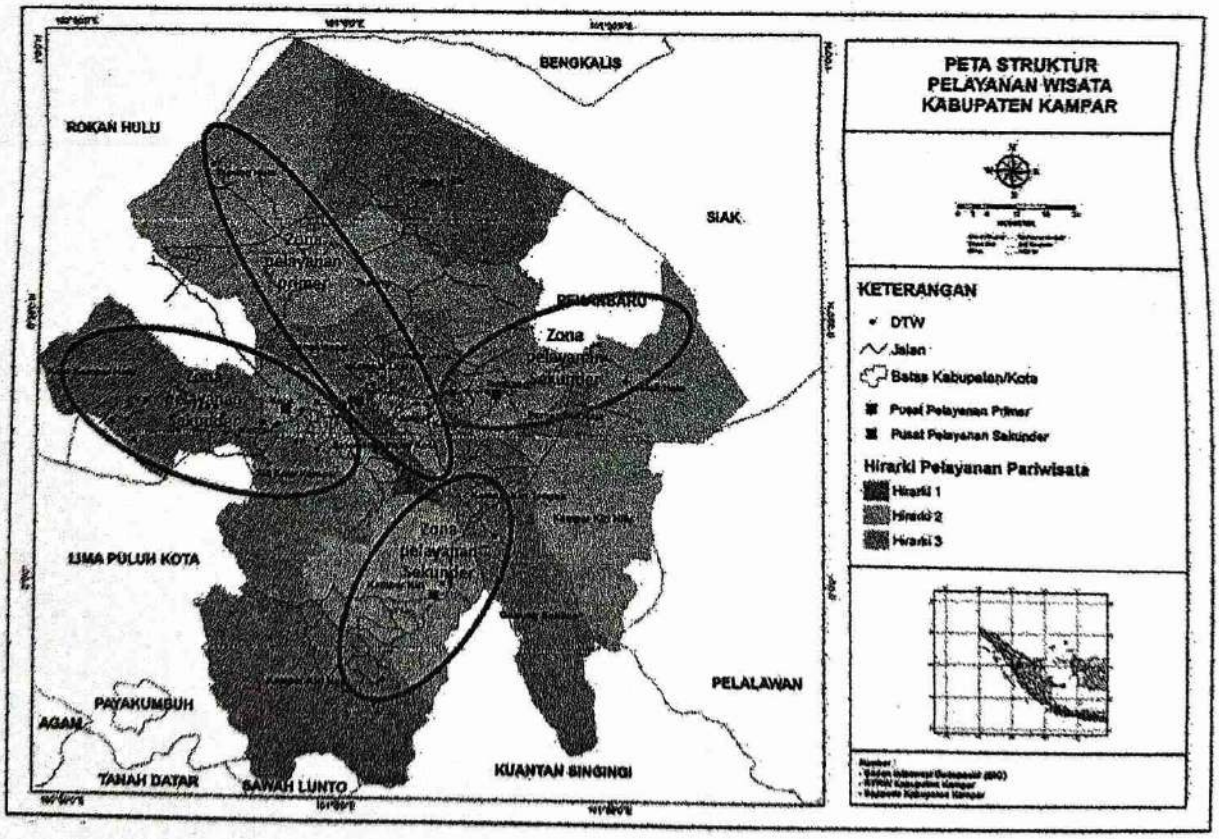

Gambar 10.2. Peta pusat-pusat pelayanan pariwisata di wilayah Kabupaten Kampar

Sementara itu Tambang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan pariwisata di bagian wilayah timur dan sekitarnya, Kampar Kiri berfungsi sebagai pusat pertumbuhan pariwisata di bagian wilayah selatan dan sekitarnya dan Kuok sebagai pusat pelayanan sekunder yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan pariwisata di bagian wilayah timur dan sekitarnya. Berikut ini, disajikan peta pusat-pusat pelayanan pariwisata di Kabupaten Kampar (**Gambar 10.2**).

Berdasarkan aspek kondisi potensi dan permasalahan pariwisata di Kabupaten Kampar, maka ditentukan pusat pelayanan yang diarahkan untuk pengembangan fasilitas pelayanan wisata di Kabupaten Kampar, yaitu :

a. Pusat pelayanan skala primer, dengan kriteria :
   - Pusat yang mempunyai potensi sebagai pintu gerbang kawasan dalam lingkup regional dan mendorong daerah sekitarnya
   - Pusat jasa-jasa pelayanan keuangan/bank yang memiliki jangkauan pelayanan skala regional
   - Pusat pengumpul barang secara regional
   - Simpul transportasi lintas wilayah
   - Pusat jasa pemerintahan untuk skala regional
   - Pusat jasa-jasa publikyang lain untuk skala pelayanan regional dan lokal
   - Dalam aspek kepariwisataan, jenis pusat pelanan ini secara umum didorong untuk mampu berfungsi sebagai pusat skala lintas regional karena batas Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) itu sendiri bersifat *open boundary* antar kecamatan.
   - Pusat pelayanan kategori ini juga sekaligus dapat berfungsi sebagai pusat pelayanan lokal.
   - Pusat jasa-jasa pelayanan informasi dan telekomunikasi

b. Pusat pelayanan skala sekunder dengan kriteria:
   - Pusat jasa-jasa pelayanan keuangan/bank yang memiliki jangkauan pelayanan skala kawasan dan lintas kecamatan
   - Pusat pengolahan/pengumpul barang dan jasa dengan skala jangkauan pelayanan lintas kecamatan.
   - Sipul transportasi lintas kecamatan dan kawasan
   - Pusat jasa pemerintahan dan jasa-jasa lainnya dengan skala jangkauan pelayanan lintas kecamatan atau kawasan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka fasilitas layanan wisata untuk setiap pusat pelayanan dapat dilihat pada **Tabel 10.2** berikut ini.

Tabel 10.2.
Jenis fasilitas layanan wisata minimal yang harus ada pada masing-masing tingkatan skala pusat pelayanan

No	Skala Pusat Pelayanan	Kecamatan	Jenis fasilitas pelayanan wisata standar minimal yang harus tersedia
1	Primer (Regional)	Bangkinang Kota	Fasilitas transfer moda skala regional lintas kabupaten dan provinsi
			Fasilitas akomodasi/hotel bintang
			Shelter peristirahatan
			Fasilitas telekomunikasi/wartel/warnet
			Fasilitas penjual cinderamata dan kelengkapan perjalanan pariwisata
			Fasilitas rumah makan/restoran
			TIC *(Tourism Information Center)*
			Fasilitas bank dan penukaran uang
			Fasilitas biro perjalanan wisata
			Fasilitas *shopping center*/pasar induk skala kabupaten
2	Sekunder (Sub Regional)	Tambang, Kampar Kiri, Kuok, Siak Hulu, Kampar, Tapung, Salo, Tapung Hulu, Kampar Kiri Hilir	Fasilitas transfer moda skala lokal/kecamatan
			Fasilitas akomodasi/hotel melati
			Shelter peristirahatan
			Fasilitas telekomunikasi/wartel/warnet
			Fasilitas penjual cinderamata dan kelengkapan perjalanan pariwisata
			Fasilitas rumah makan/restoran
			TIC *(Tourism Information Center)*
			Fasilitas bank dan penukaran uang
			Fasilitas pasar skala lokal/kecamatan
3	Tersier (Lokal)	Tapung Hilir, Kampa, Bangkinang, XIII Koto Kampar, Kampar Kiri Hulu, Gunung Sahilan, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Kampar Kiri Tengah, Koto Kampar Hulu, Perhentian Raja	Fasilitas transfer moda skala lokal/kecamatan
			Fasilitas akomodasi/hotel melati
			Shelter peristirahatan
			Fasilitas telekomunikasi/wartel/warnet
			Fasilitas penjual cinderamata dan kelengkapan perjalanan pariwisata
			Fasilitas rumah makan/fasilitas makan dan minum
			Papan informasi wisata
			Fasilitas pasar skala lokal/kecamatan

Sumber : Hasil Analisis

10.2. RENCANA KAWASAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN STRATEGIS PARIWISATA

10.2.1. Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP)

Di sektor pariwisata, keindahan alam, unsur budaya dan sosial di Kabupaten Kampar sangat potensial untuk dikembangkan, yaitu dalam rangka diversifikasi jenis obyek wisata yang menunjang kepariwisataan nasional. Lokasi potensi wisata yang beragam dan menyebar di seluruh wilayah di Kabupaten Kampar, membutuhkan pengembangan kepariwisataan secara spasial untuk mendorong upaya pengembangan secara sistemik dan konseptual. Oleh karena itu, sistem pewilayahan pengembangan pariwisata perlu dibentuk dengan tujuan mengembangkan keragaman produk, mengorganisasikan obyek daerah wisata dalam sistem yang terpadu dan mendistribusikan kunjungan wisata secara merata dengan keunikan daya tarik masing-masing.

Adapun rencana pewilayahan kawasan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kampar terbagi atas 4 (empat) Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP), yaitu :

1. KPP Wilayah Perkotaan

   Pusat pelayanan terletak di Kecamatan Bangkinang Kota dengan cakupan wilayah meliputi Kecamatan Kampar, Salo, Bangkinang, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tapung, Tapung Hilir dan Tapung Hulu. Obyek daerah wisata yang termasuk ke dalam KPP ini adalah Bukit Cadika, Taman Wisata Stanum, Islamic Center, Lapangan Pelajar Bangkinang, Rumah Lontiok, Danau bekas tambang, Sungai Hijau, Hutan lindung Rimbo Tarantang, Bukit Naang, Balimo Kasai, Mesjid Air Tiris, Makam Datuk Panglima Katib, Rumah bendang Air Tiris, Hutan adat Ghimbo Potai, Bendung Sei Tibun, Kolam pemancingan eceng gondok, Agrowisata Rumbio dan Pemandian air panas.

2. KPP Alam Buatan

   Pusat pelayanan terletak di Kecamatan Tapung dengan cakupan wilayah meliputi Kecamatan Kampa, Siak Hulu, Perhentian Raja, Kampar Kiri Hilir dan Kampar Kiri Tengah. Obyek daerah wisata yang termasuk ke dalam KPP ini adalah Bendungan Sinbat, Mesjid Qubro, Danau Bakuok, Kebun binatang Kasang Kulim, Waterpark Labersa, Waterpark Bombara dan wisata Buluh Cina.

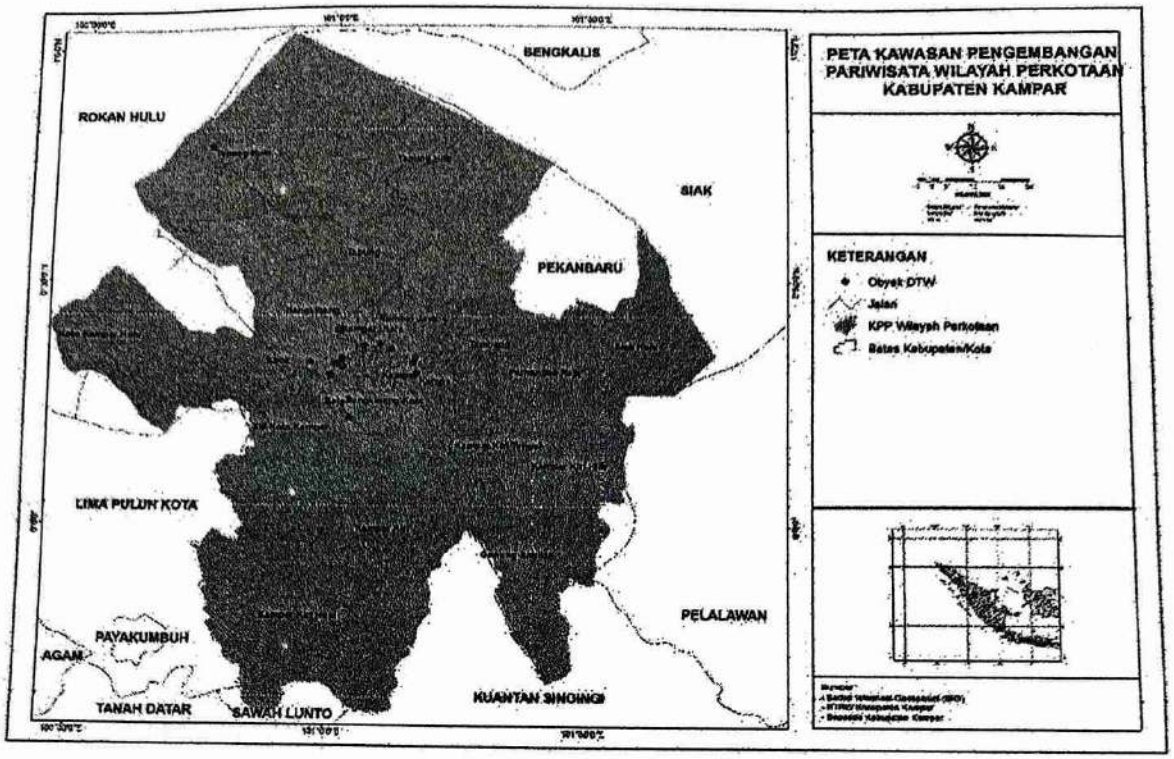

Gambar 10.3. Peta kawasan pengembangan pariwisata wilayah perkotaan Kampar

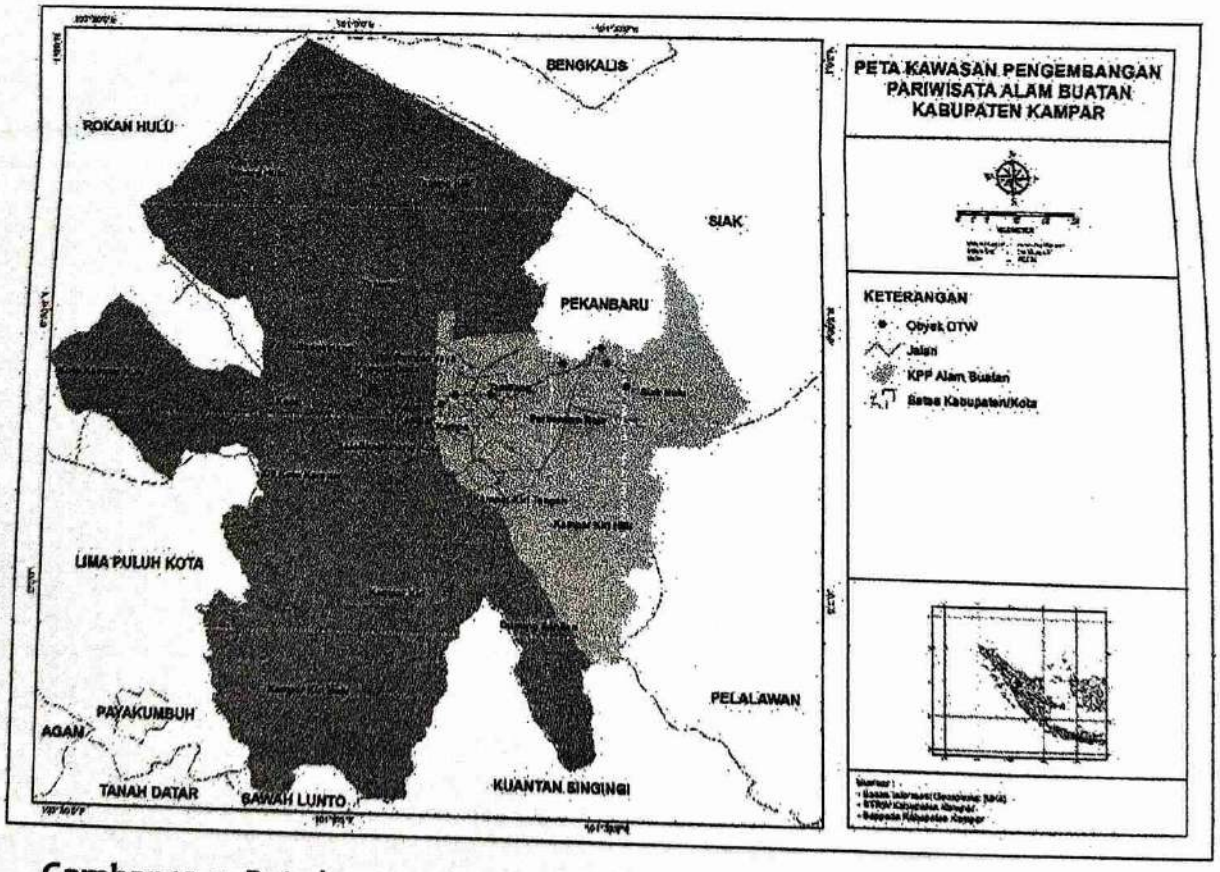

Gambar 10.4. Peta kawasan pengembangan pariwisata Alam Buatan Kampar

3. KPP Alam dan Budaya

Pusat pelayanan terletak di Kecamatan Kampar Kiri dengan cakupan wilayah meliputi Kecamatan Kampar Kiri Hulu dan Gunung Sahilan. Obyek daerah wisata yang termasuk ke dalam KPP ini adalah Tugu Khatulistiwa, Situs Lokomotif, Air Terjun Koboko, Bendungan Sei Poku, Istana Raja Sahilan, Air Terjun Batu Dinding, Rimbang Baling, Kuntu Darussalam, Kuntu Alam Toeroba, Equator Festival, Subayang Festival, Komoko Festival, Festival Toeroba dan Festival Adat (Buka domba, Dukun Harmau dan Buka Gombak Anak Raja).

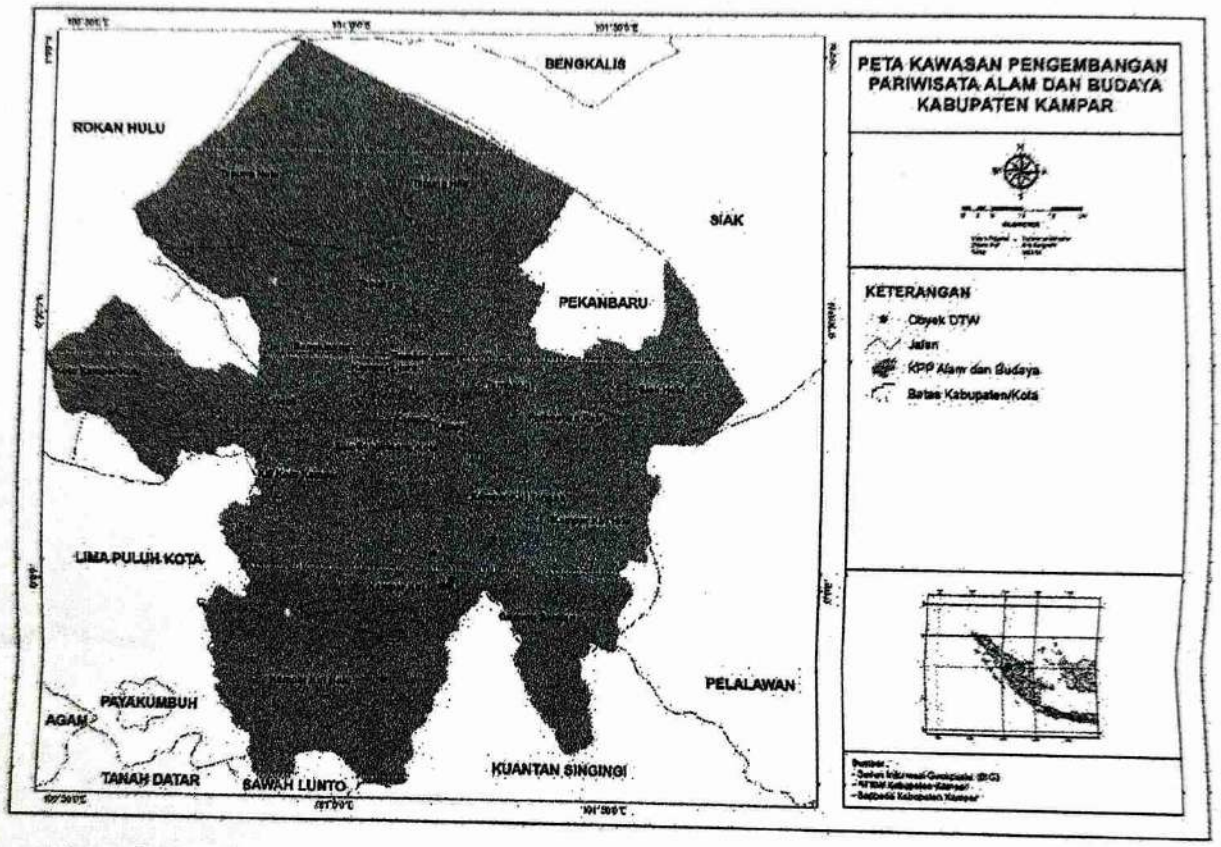

Gambar 10.5. Peta kawasan pengembangan pariwisata Alam dan Budaya Kampar

4. KPP Pusaka dan Alam

Pusat pelayanan terletak di Kecamatan Bangkinang Barat (Kuok) dengan cakupan wilayah meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu. Obyek daerah wisata yang termasuk ke dalam KPP ini adalah Mesjid Al Ikhsan, Pemandian Lubuk Sakti, Air Terjun Nginio, DAM Koto Panjang, Ulu Kasok, Air Terjun Tambang Murai, Air Terjun Pulo Simo, Air Terjun Cilakio, Bukit Pukatan (Panorama), Danau Rusa, Danau Akuari, Mesjid Batu Bersurat, Air Terjun Gulamo, Air Terjun Sungai Osang, Candi Muara Takus, Air Terjun Panisan, Mesjid Tanjung, Tebing Sungai Kopu, Pemandangan Batu Dinding, Desa wisata Koto Mesjid, Pacu Tongkang Desa Pulau Belimbing, Museum

Kendil Kemilau Emas, Desa Wisata Pulau Belimbing, Muncokou ikan Desa Sungai Liti, Dermaga Tepian Mahligai dan Air Terjun Batang Kapas.

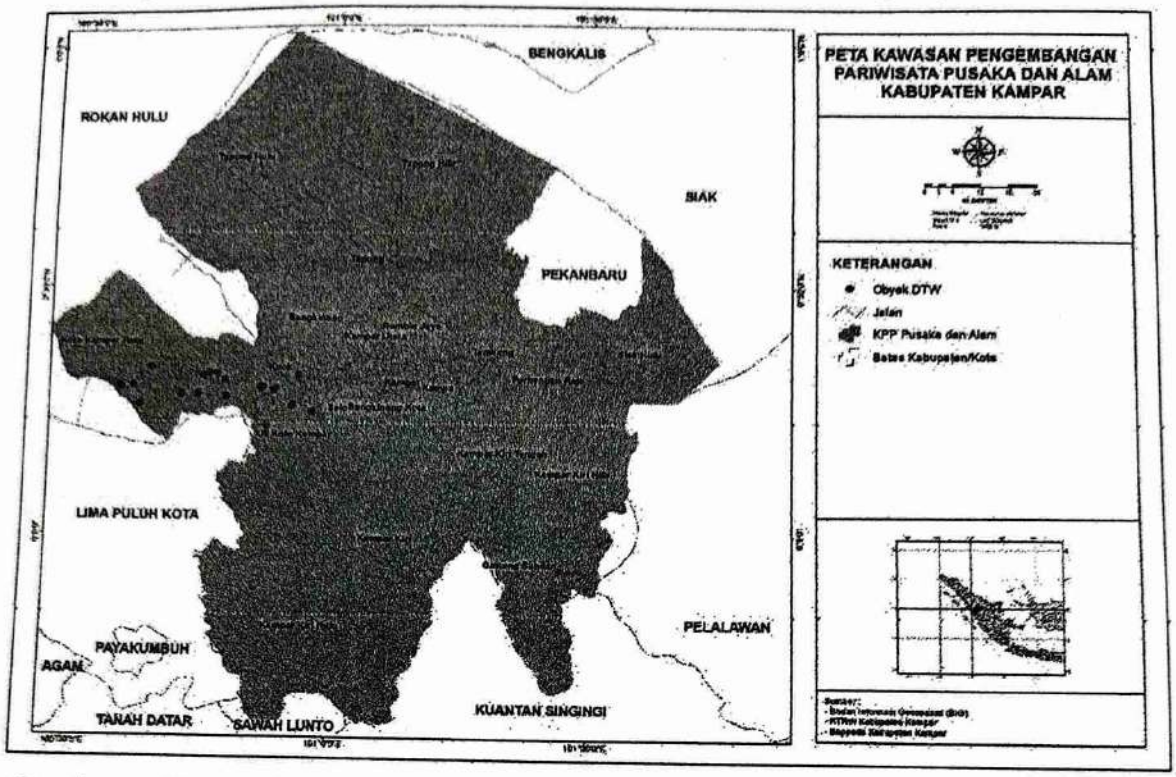

Gambar 10.6. Peta kawasan pengembangan pariwisata Pusaka dan Alam Kampar

Struktur jaringan simpul kawasan pengembangan pariwisata secara khusus berfungsi untuk menguatkan keterkaitan tematik antar satuan kawasan secara makro wilayah dan memudahkan penyebaran kunjungan wisatawan antar simpul satuan kawasan. Diharapkan dengan adanya jaring-jaring simpul kawasan ini, maka kunjungan wisatawan tidak hanya terkonsentrasi pada satuan kawasan tertentu saja sehingga pemerataan kunjungan wisatawan dapat dioptimalkan. Selain itu perlu ditetapkan pula prioritas pengembangan wisata unggulan dari masing-masing KPP sebagai kawasan strategis pariwisata.

Strategi pengembangan fasilitas dan aksesibilitas pendukung wisata untuk setiap KPP pun perlu dilakukan, mengingat dua (dari tiga) komponen terpenting dalam pengembangan pariwisata adalah amenitas dan aksesibilitas. Untuk itu berikut fasilitas dan aksesibilitas yang direncanakan akan dikembangkan hingga tahun 2025 di kawasan pariwisata sesuai dengan KPP-nya (**Tabel 10.3**).

Tabel 10.3.
Strategi Pengembangan Fasilitas Dan Aksesibilitas Pendukung Wisata Pada Setiap KPP

Kawasan Pengembangan Pariwisata	Fasilitas Pendukung Wisata	Aksesibilitas Wisata
KPP 1	Fasilitas pendukung wisata yang dikembangkan adalah pengembangan fasilitas pendukung wisata skala regional (TIC), area terbuka, toilet, restoran dan rumah makan, gerai cinderamata serta fasilitas parkir. Kemudian juga pengembangan sistem infoemasi dan guiding, meliputi pusat informasi dan interpretasi obyek, leaflet, booklet hingga guide professional: papan-papan informasi dan guiding meliputi pusat informasi dan interpretasi obyek, leaflet, booklet hingga guide professional; papan informasi mengenai kondisi/profil kawasan/obyek.	Pengembangan aksesibilitas berupa peningkatan kualitas jalan dan moda transportasi pada koridor utama, segmen jalur dari Bangkinang Kota ke arah utara, serta kearah Salo, dan sepanjang koridor penghubung lintas obyek wisata serta pengembangan fasilitas transfer moda pada jalur koridor utama khususnya di Bangkinang Kota sebagai pintu gerbang utama; peningkatan dan pengembangan rambu-rambu petunjuk arah ke masing-masing obyek wisata dari koridor utama sampai koridor masuk ke masing-masing obyek wisata; serta penataan akses internet, area parkir dan sistem sirkulasi pada masing-masing obyek daerah wisata serta akses eksternal antar obyek wisata.
KPP 2	Fasilitas pendukung wisata yang dikembangkan adalah pengembangan fasilitas pendukung wisata skala terbatas melipiti visitor center, area terbuka, toilet, kios makan dan minum, kios cinderamata serta fasilitas parkir. Kemudian juga pengembangan sistem infoemasi dan guiding, meliputi pusat informasi dan interpretasi obyek, leaflet, booklet hingga guide professional: papan-papan informasi dan guiding meliputi pusat informasi dan interpretasi obyek, leaflet, booklet hingga guide professional; papan informasi mengenai kondisi/profil kawasan/obyek.	Pengembangan aksesibilitas berupa peningkatan kualitas jalan dan moda transportasi pada koridor utama, segmen jalur dari Bangkinang Kota ke arah Tambang, peningkatan kualitas jalan dan moda transportasi pada koridor utama segmen Tambang - Kampa serta Tambang - Siak Hulu - Perhentian Raja - Kampar Kiri Tengah serta akses menuju masing-masing obyek wisata. Peningkatan dan pengembangan rambu-rambu petunjuk arah ke masing-masing obyek wisata dari koridor utama sampai koridor masuk ke masing-masing obyek wisata; serta penataan akses internet, area parkir dan sistem sirkulasi pada masing-masing obyek daerah wisata serta akses eksternal antar obyek wisata.

Kawasan Pengembangan Pariwisata	Fasilitas Pendukung Wisata	Aksesibilitas Wisata
KPP 3	Fasilitas pendukung wisata yang dikembangkan adalah pengembangan fasilitas pendukung wisata skala terbatas meliputi visitor center, area terbuka, toilet, kios makan dan minum, kios cinderamata serta fasilitas parkir. Kemudian juga pengembangan sistem infoemasi dan guiding, meliputi pusat informasi dan interpretasi obyek, leaflet, booklet hingga guide professional: papan-papan informasi dan guiding meliputi pusat informasi dan interpretasi obyek, leaflet, booklet hingga guide professional; papan informasi mengenai kondisi/profil kawasan/obyek.	Pengembangan aksesibilitas berupa peningkatan kualitas jalan dan moda transportasi pada koridor utama, segmen jalur dari Bangkinang Kota ke arah Kampar Kiri, peningkatan kualitas jalan dan moda transportasi pada koridor utama segmen Kampar Kiri - Kampar Kiri Hulu dan Kampar Kiri - Gunung Sahilan serta akses menuju masing-masing obyek wisata. Peningkatan dan pengembangan rambu-rambu petunjuk arah ke masing-masing obyek wisata dari koridor utama sampai koridor masuk ke masing-masing obyek wisata; serta penataan akses internet, area parkir dan sistem sirkulasi pada masing-masing obyek daerah wisata serta akses eksternal antar obyek wisata.
KPP 4	Fasilitas pendukung wisata yang dikembangkan adalah pengembangan fasilitas pendukung wisata skala terbatas meliputi visitor center, area terbuka, toilet, kios makan dan minum, kios cinderamata serta fasilitas parkir. Kemudian juga pengembangan sistem infoemasi dan guiding, meliputi pusat informasi dan interpretasi obyek, leaflet, booklet hingga guide professional: papan-papan informasi dan guiding meliputi pusat informasi dan interpretasi obyek, leaflet, booklet hingga guide professional; papan informasi mengenai kondisi/profil kawasan/obyek.	Pengembangan aksesibilitas berupa peningkatan kualitas jalan dan moda transportasi pada koridor utama, segmen jalur dari Bangkinang Kota ke arah Kuok, peningkatan kualitas jalan dan moda transportasi pada koridor utama segmen Kuok - XIII Koto Kampar - Koto Kampar Hulu serta akses menuju masing-masing obyek wisata. Peningkatan dan pengembangan rambu-rambu petunjuk arah ke masing-masing obyek wisata dari koridor utama sampai koridor masuk ke masing-masing obyek wisata; serta penataan akses internet, area parkir dan sistem sirkulasi pada masing-masing obyek daerah wisata serta akses eksternal antar obyek wisata.

Sumber : Hasil Analisis

Rencana pengembangan tematik produk wisata didasarkan pada penyesuaian tema, karakter obyek, aksesibilitas serta rancangan struktur ruang pariwisata yang ada, dimana masing-masing KPP memiliki basis pengembangan produk wisata sebagai berikut:

- KPP 1 : pengembangan produk pariwisata berbasis wisata buatan dan wisata budaya/sejarah yang didukung jenis wisata lainnya.
- KPP 2 : pengembangan produk pariwisata berbasis wisata ekowisata budaya dan wisata tirta rekreatif.

- KPP 3 : pengembangan produk pariwisata berbasis wisata alam (Rimbang Baling) dan wisata budaya.
- KPP 4 : pengembangan produk pariwisata berbasis wisata alam, wisata sejarah dan wisata edukasi yang didukung jenis wisata lainnya.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu pengembangan yang bersifat kompleks dan multi sektoral serta melibatkan banyak pemangku kebijakan. Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kampar perlu ditindaklanjuti dengan rencana-rencana pengembangan produk yang berorientasi pada sasaran komponen atraksi, amenitas dan aksesibilitas, pola pengembangan produk secara terpadu, peningkatan kualitas produk yang telah ada, perencanaan paket-paket wisata regional, pengembangan fasilitas akomodasi dan pengemasan produk wisata kreatif. Berikut ini beberapa jenis paket wisata yang diusulkan dalam rencana pengembangan pariwisata Kampar (**Tabel 10.4**).

Tabel 10.4.
Rencana Pengembangan Rute/Jalur Paket Wisata di Kabupaten Kampar

No	Jenis paket wisata	Tempat paket wisata	Obyek daerah wisata	Aktivitas wisata yang dikembangkan
1	Paket wisata minat khusus penelitian/pendidikan, sejarah dan petualangan alam	*KAMPAR Geo-Edu-Culture Tourism*	Istana Raja Sahilan, Rimbang Baling	Pendidikan, Penelitian dan Petualangan Alam
2	Paket wisata minat khusus petualangan alam dan sejarah budaya	*KAMPAR Geo and Sosio culture Tourism*	Candi Muara Takus, Air Terjun Batang Kapas	Petualangan Alam (Adventure), Wisata Sejarah Budaya
3	Paket wisata rekreasi, pendidikan, sejarah dan petualangan alam	*KAMPAR Geo-Edu-Culture Recreation Tourism*	PLTA Koto Panjang, Danau Koto Panjang, Lubang Kolam, Air Terjun Gulamo	Pendidikan, Penelitian dan Petualangan Alam
4	Paket wisata kota belanja dan *Mice*	*KAMPAR City Tour, Expense and Mice Tourism*	Bukit Cadika, Taman Wisata Stanum, Bukit Naang, Sungai Hijau	Tur rekreatif di obyek-obyek wisata buatan dan pusat-pusat perbelanjaan serta mice wisata
5	Paket wisata rekreasi danau dan pemandangan alam	*KAMPAR Sightseeing, Excellent Lake Watching and Fun Recreation*	Danau Rusa, Ulu Kasok, Bukit Pukatan, Pulau Simo	Tur rekreatif di obyek-obyek pemandangan alam dan wisata pemandangan danau serta rekreasi atraksi danau

10.2.2. Kawasan Strategis Pariwisata (KSP)

Kawasan strategis adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan atau lingkungan. Kawasan strategis ditinjau dari sudut sosiokultural ditetapkan dengan kriteria :

- Merupakan tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau budaya;
- merupakan prioritaspeningkatan kualitas sosial dan budaya serta jati diri bangsa;
- merupakan aset yang harus dilindungi dan dilestarikan;
- merupakan tepat perlindungan peninggalan budaya;
- memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya, atau;
- memiliki potensi kerawanan terhadap konflik sosial.

Kawasan strategis ditinjau dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi ditetapkan dengan kriteria:

- memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh;
- memiliki sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi;
- memiliki potensi ekspor;
- didukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;
- memiliki kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;
- ditetapkan untuk mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal.

Kawasan strategis ditinjau dari sudut teknologi tinggi ditetapkan dengan kriteria:

- diperuntukan bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan lokasi sumber daya alam strategis kabupaten, pengembangan antariksa, serta tenaga atom dan nuklir;
- memiliki sumber daya alam strategis kabupaten; atau
- berfungsi sebagai lokasi penggunaan teknologi tinggi strategis.

Kemudian dengan berdasarkan tujuan serta beberapa kriteria tersebut, maka Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) dibentuk atas dasar kedekatan secara aksesibilitas dan fungsional. Fungsi utama masing-masing simpul Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Kampar diarahkan sebagai berikut (**Tabel 10.5**).

Tabel 10.5.
Fungsi Dan Kawasan Strategis Pariwisata Di Kabupaten Kampar

Kawasan Strategis Pariwisata	Fungsi	Jenis atraksi wisata strategis
KSP Wilayah Perkotaan	Sebagai pintu gerbang pariwisata yang melayani segala macam informasi kepariwisataan dan pusat pelayanan skala regional di Kabupaten Kampar. Selain itu, KSP wilayah perkotaan juga merupakan simpul gerbang wisata bagian tengah, yaitu dimulai dari Bangkinang Kota,	KSP ini diarahkan untuk pengembangan atraksi wisata yang bersifat rekreatif (Taman wisata Stanum, Bukit Naang, Wisata Sungai Hijau, Bukit Cadika), dan sejarah (mesjid Air Tiris)

Kawasan Strategis Pariwisata	Fungsi	Jenis atraksi wisata strategis
	Salo, Kampar, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Bangkinang, Tapung, Tapung Hulu dan Tapung Hilir.	
KSP Alam dan Budaya	Sebagai pusat pelayanan skala sub regional bagian selatan Kabupaten Kampar, yaitu dimulai dari Kampar Kiri, Gunung Sahilan dan Kampar Kiri Hulu	KPP ini diarahkan untuk pengembangan atraksi wisata alam dan budaya yaitu Rimbang Baling, Komoko Festival, Subayang Festival, Equator Festival, Festival Toeroba, Festival Adat dan Istana Raja Sahilan.
KSP Pusaka dan Alam	Sebagai pusat pelayanan skala sub regional bagian barat Kabupaten Kampar, yaitu dimulai dari Kuok, XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu	KSP ini diarahkan untuk pengembangan atraksi Pusaka dan Alam. Atraksi Pusaka (Candi Muara Takus), atraksi wisata alam yang bersifat wisata rekreatif (Danau Rusa dan Danau Akuari dan atraksi wisata alam air terjun (Air terjun Gulamo, Air Terjun Cilakio, Air terjun Sungai Osang dan Air Terjun Panisan)

Sumber : Hasil Analisis

Ketiga kawasan strategis pariwisata tersebut, jika dibangun dengan tahapan yang benar, akan mampu mendorong perekonomian daerah lebih cepat dan merata di kabupaten Kampar, dengan meningkatkan distribusi peluang usaha, peluang kerja, dan peluang bagi masyarakat untuk menerima manfaat dari sektor pariwasata. Penunjukan KSP perlu segera ditetapkan dalam kekuatan hukum yang kuat melalui penetapan RIPPARDA dengan Peraturan Daerah, dengan demikian penerapan arahan dan program yang telah disusun dalam RIPPARDA dapat segera dilaksanakan. Di bawah ini peta batas indikatif wilayah Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Kabupaten Kampar (**Gambar 10.7**, **Gambar 10.8** dan **Gambar 10.9**).

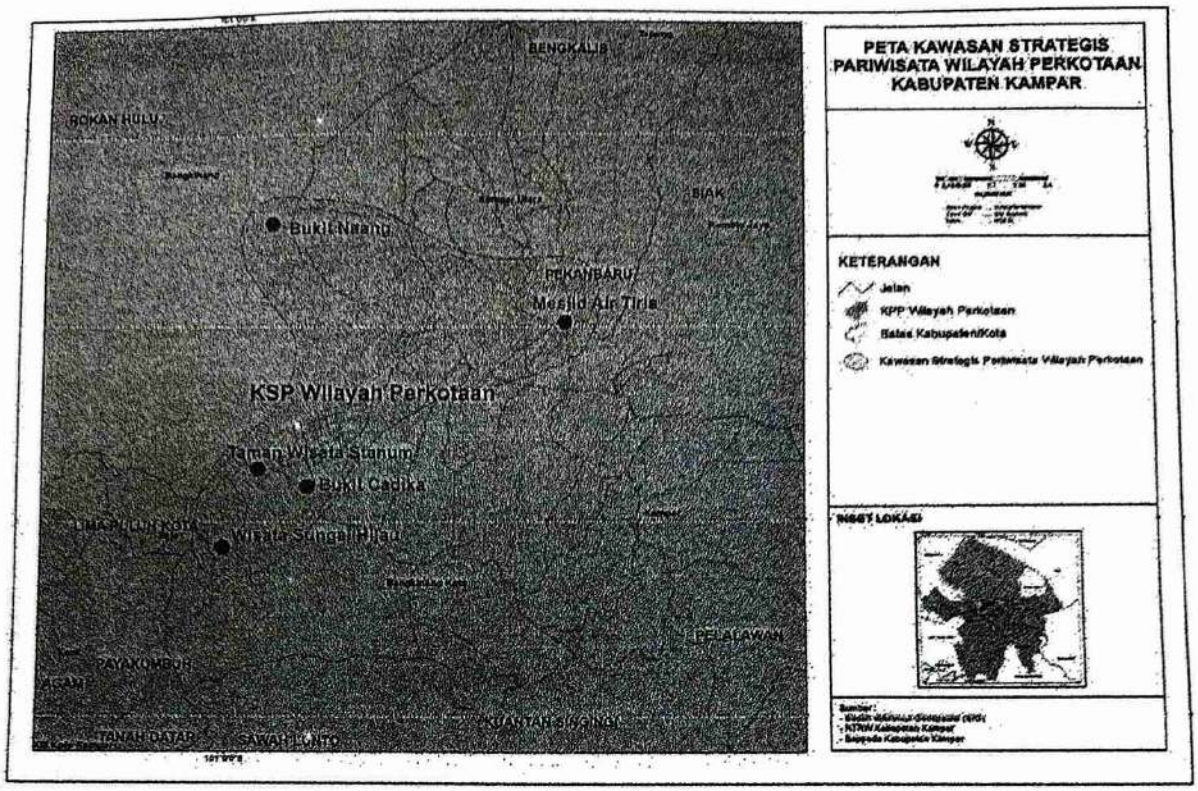

Gambar 10.7. Peta kawasan strategis pariwisata wilayah perkotaan Kampar

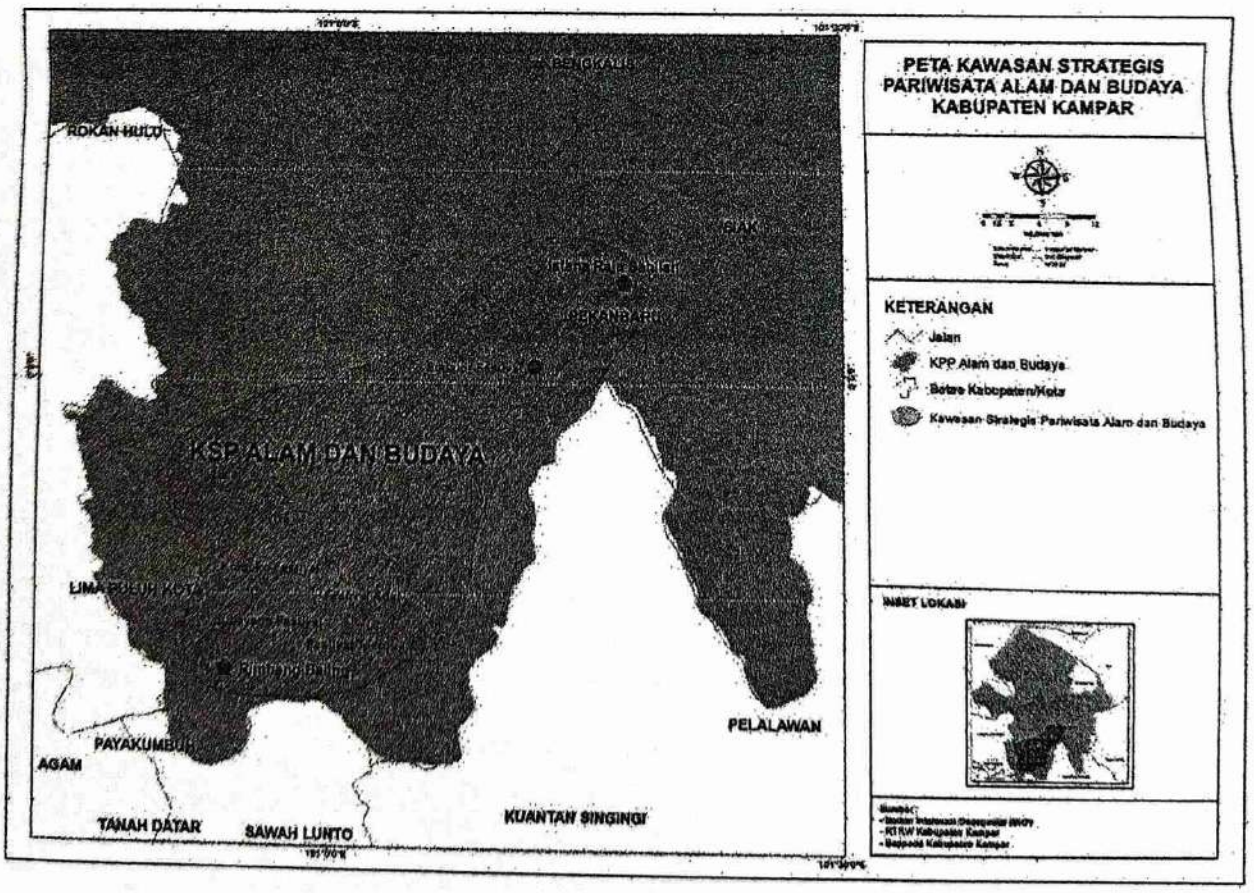

Gambar 10.8. Peta kawasan strategis pariwisata alam dan budaya Kampar

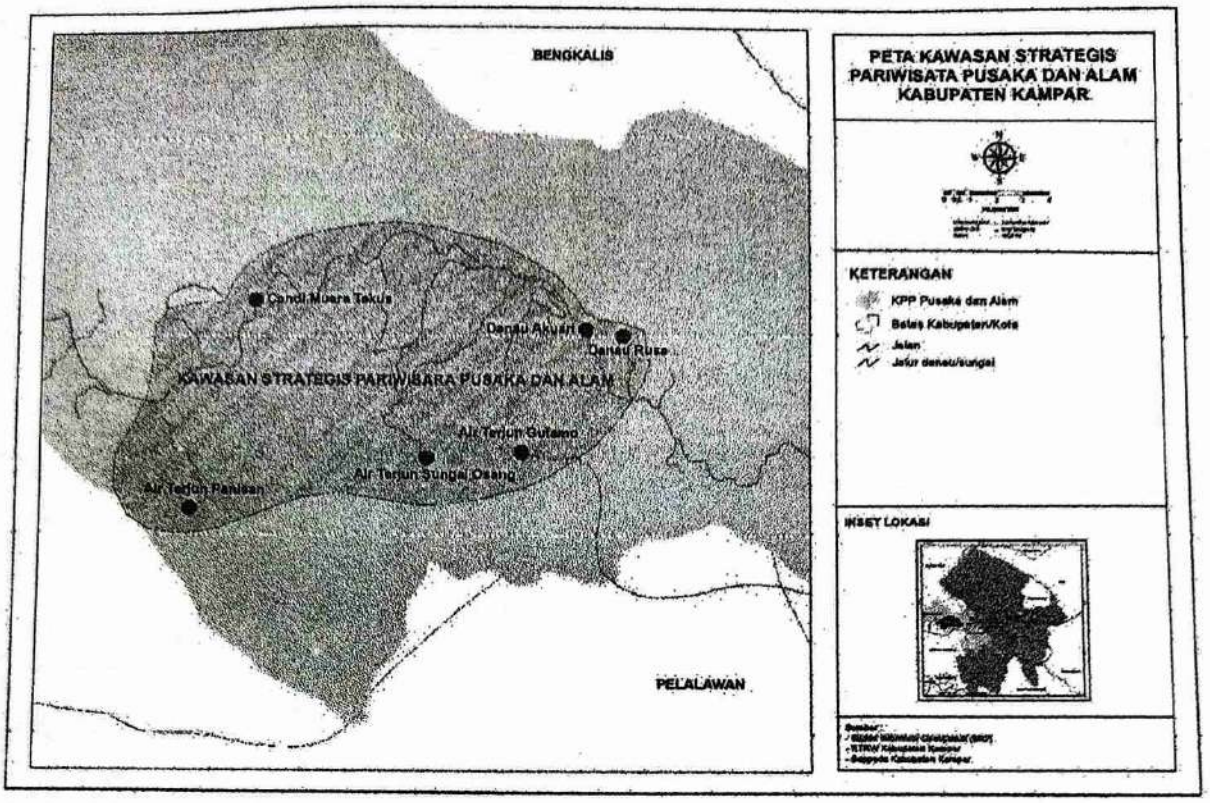

Gambar 10.9. Peta kawasan strategis pariwisata pusaka dan alam Kampar

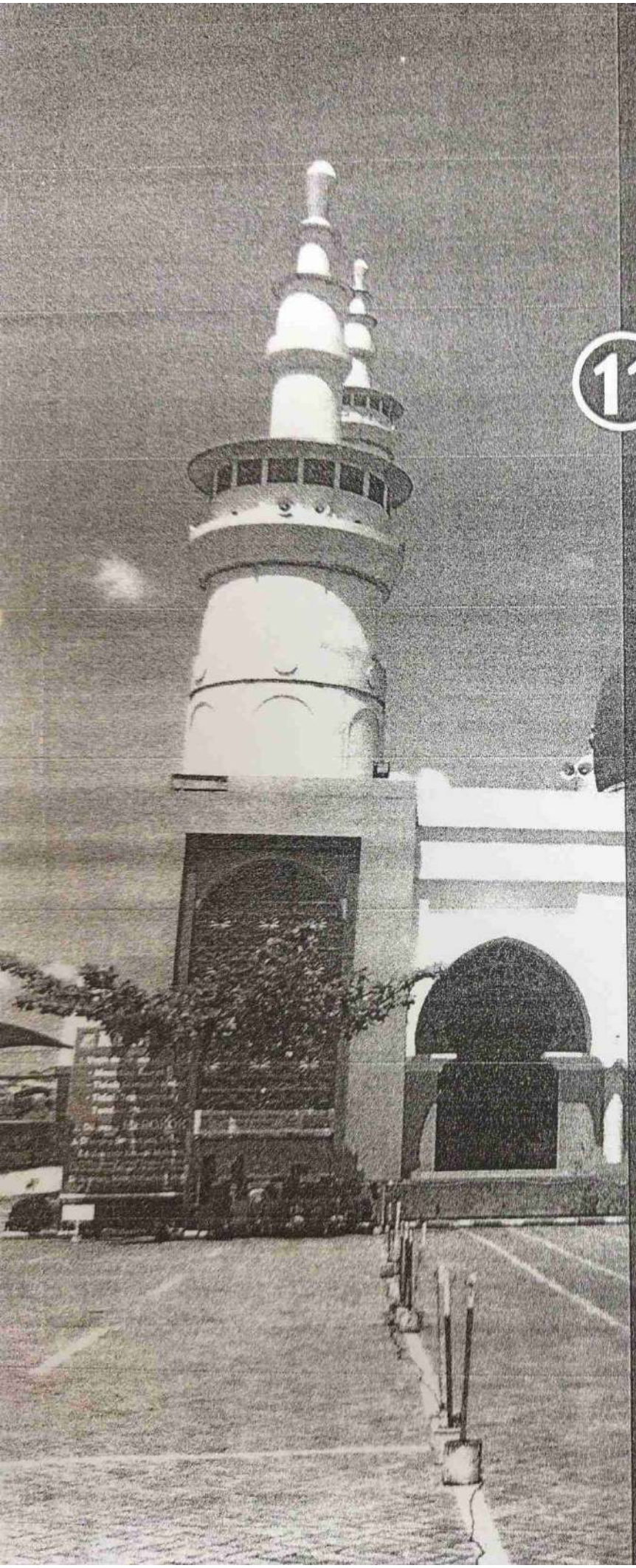

11 PROGRAM DAN INDIKASI KEGIATAN PEMBANGUNAN PARIWISATA KABUPATEN KAMPAR

Sebagaimana diketahui bahwa untuk mengejawantahkan seluruh rencana induk pembangunan pariwisata Kabupaten Kampar, sebagaimana yang telah dirumuskan secara rinci pada dokumen ini, diprlukan adanya :

Rincian program

Rincian Kegiatan

Kerangka waktu dan tahapan pelaksanaan kegiatan, baik dalam jangka waktu pendek maupun menengah

Kejelasan penanggung jawab pelaksana kegaitan dan ndikasi sumber pendanaan

Pada Tabel dibawah ini akan dirinci program dan indikasi kegiatan dalam rangka encapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Pariwisata Kabupaten Kampar

NO	PROGRAM	KEGIATAN	WAKTU 2017-2022					2023-2025	PENANGGUNG JAWAB
			2017	2018	2019	2020	2021	2022	
A	PEMBANGUNAN DESTINASI WISATA								
1	Pembangunan dan peningkatan kualitas dan kapasitas infrastruktur wilayah yang menunjang sektor pariwisata	• Peningkatan kualitas jalan menuju destinasi wisata	●	●	●	●	●	●	Bina Marga
		• Pembangunan dermaga wisata di Waduk Koto Panjang		●	●				Dinas Kominfo dan Persandian
		• Peningkatan pelayanan terminal angkutan umum		●	●	●	●	●	Dinas Kominfo dan Persandian
		• Perluasan cakupan pelayanan angkutan umum	●	●	●	●	●		Dinas Kominfo dan Persandian
		• Pengembangan kendaraan tradisional wisata		●	●				Dinas Kominfo dan Persandian
2	Pengembangan sistem perwilayahan destinasi wisata	• Identifikasi seluruh sumber daya pada DTW potensial	●	●					Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		• Identifikasi kualitas lingkungan fisik sekitar DTW		●					Dinas Lingkungan Hidup
		• Penyusunan rencana tata bangunan dan lingkungan untuk setiap DTW potensial secara partisipatif		●					Dinas PU Taru
		• Pembuatan peta wisata (papan informasi, leaflet, baliho)		●					Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		• Pemasangan rambu petunjuk destinasi wisata	●	●					Dishub
		• Pengadaan *street furniture* untuk setiap sub kawasan wisata	●	●	●				Dinas PU Taru/Disparbud
3	Pembangunan fasilitas pendukung pariwisata	• Penyediaan "Rumah Wisata" Kampar (kantor forum lintas pelaku wisata, pusat informasi & pelayanan wisata)	●						Disparbud/Dinas kominfo dan persandian/

NO	PROGRAM	KEGIATAN	WAKTU						PENANGGUNG JAWAB
			2017-2022				2023-2025		
			2018	2019	2020	2021	2022		
		• Penyediaan sistem informasi terpadu pelayanan wisata	●						DisParbud
		• Pengadaan dan pengelolaan website wisata bersama		●					Dinas Kominfo dan Persandian
		• Pengadaan kendaraan pengawal wisata	●						Disparbud
4	Peningkatan kualitas pelayanan destinasi wisata	• Perbaikan fasilitas pendukung setiap destinasi wisata	●	●	●	●			Disparbud
		• Pengadaan fasilitas pendukung destinasi sesuai SPM	●	●	●	●	●	●	Disparbud
		• Pengadaan peralatan pemeliharaa destinasi wisata	●	●	●	●	●	●	Disparpora
		• Beautifikasi bangunan/areal destinasi wisata	●	●	●	●	●	●	Disparbud/CK PU
B	PEMBANGUNAN INDUSTRI WISATA								
1	Pengembangan kerjasama antar pelau usaha industri	• Identifikasi seluruh pelaku pariwisata pada segala tingkatan dari hulu sampai hilir	●						Disparbud
		• Penyusunan portofolio para pelaku berdasarkan pengalaman, bidang dan kompetensi serta potensi yang dimiliki		●	●				Dinas Sosial
		• Penggalangan kerjasama bisnis antar pelaku usaha pariwisata	●	●					Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja/ Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK
		• Perumusan rencana usaha (business plan) kegiatan ekonomi kreatif pada setiap DTW potensial		●	●				Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja/ Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK
		• Pengembangan kluster industri makanan minuman	●	●					Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK/ Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
		• Pendampingan pengembangan usaha (modal, keterampilan, tempat usaha) UMKM sektor pariwisata	●	●	●	●	●		Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK/ Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja

NO	PROGRAM	KEGIATAN	WAKTU						PENANGGUNG JAWAB
			2017-2022					2023-2025	
			2018	2019	2020	2021	2022		
2	Peningkatan pelayanan usaha sektor wisata	• Peningkatan standar pelayanan fasilitas pendukung pariwisata (penginapan, restoran, cafe, warung, toko cinderamata, dll)	●	●	●	●	●	●	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja/Dinas Perdagangan, koperasi dan UMK
		• Pelayanan khusus perijinan dan pembinaan UMKM yang mendukung sektor pariwisata	●	●	●	●	●	●	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja/Dinas Perdagangan, koperasi dan UMK
		• Jalur khusus perijinan investasi pada sektor pariwisata							Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
3	Dukungan Usaha Sektor Wisata	• Pembangunan wahana usaha bersama wisata kuliner	●	●	●	●	●	●	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja/Dinas Perdagangan, koperasi dan UMK
		• Identifikasi potensi kegiatan ekonomi kreatif pada setiap DTW							Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja/Dinas Perdagangan, koperasi dan UMK
		• Pendampingan pengembangan paket-paket wisata	●	●	●	●	●	●	DisParBud
		• Penyelenggaraan lomba-lomba wisata tahunan	●	●	●	●	●	●	DisParBud
		• Penyelenggaraan festival wisata tahunan	●	●	●	●	●	●	DisParBud
		• Pembinaan dan bantuan teknis untuk sanggar usaha (tari, musik tradisional, batik, keramik, cinderamata khas)	●	●	●	●	●	●	DisParBud
C	PEMASARAN PARIWISATA								

NO	PROGRAM	KEGIATAN	WAKTU						PENANGGUNG JAWAB
			2017-2022					2023-2025	
			2018	2019	2020	2021	2022		
1	Pengembangan Citra Wisata Kabupaten Kampar	• Lomba perancangan dan sosialisasi *branding image* Kabupaten Kampar	●						DisParBud
		• Penguatan *branding image* Kabupaten Kampar melalui semua pelaku usaha wisata	●	●					DisParBud
		• Penyusunan data base dan pemutakhiran data wisata	●	●	●	●	●	●	DisParBud
2	Pemasaran bersama wisata Kabupaten Kampar/Promosi wisata	• Pemasaran wisata melalui tampilan budaya Kampar di mancanegara	●	●	●	●	●	●	DisParBud
		• Penyepakatan kerjasama teknis pemasaran wisata	●						DisParBud
		• Melakukan *marketing research*	●					●	DisParBud
		• Fasilitasi pengadaan wahana pemasaran bersama	●						DisParBud
		• Penyelenggaraan ekspo wisata tematik	●	●	●	●	●	●	DisParBud
		• Pelaksanaan *media tour*		●		●		●	DisParBud
		• Kunjungan kerja ke berbagai tempat/lembaga dalam dan luar negeri	●	●	●	●	●	●	DisParBud
		• Mengikuti berbagai pameran/ekspo/heksebisi wisata dalam dan luar negeri	●	●	●	●	●	●	DisParBud
D	PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN DAN SDM								
1	Penguatan kelembagaan	• Pembentukan Tim Percepatan Pembangunan Pariwisata Kampar		●					DisParBud
		• Identifikasi lebaga usaha/sosial (komunitas) yang bergerak di sektor wisata		●	●				Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja/Dinas Perdagangan,

NO	PROGRAM	KEGIATAN	WAKTU 2017-2022					2023-2025	PENANGGUNG JAWAB
			2018	2019	2020	2021	2022		
									koperasi dan UMK
		• Identifikaksi struktur sosial budaya masyarakat lokal		●					Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga
		• Fasilitasi penguatan lembaga adat tempatan untuk pengembangan pariwisata lokal		●	●	●	●		Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga
		• Pelatihan pengelolaan usaha sektor wisata	●	●	●	●	●	●	Disparbud/ Dinas Sosial
		• Pelatihan pembuatan dan pengelolaan website	●	●	●	●	●		Dinas Kominfo dan Persandian
		• Fasilitasi magang pelaku usaha wisata dalam dan luar negeri	●	●	●	●	●		Disparbud/ Dinas sosial/Dinas Perinudstrian dan tenaga kerja
		• Penggalangan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi	●						Disparbud
2	Peningkatan Kapasitas Pelaku Pariwisata	• Pelaksanaan pelatihan untuk pemandu wisata	●	●	●	●	●	●	Disparbud/ Dinas sosial/Dinas Perinudstrian dan tenaga kerja
		• Perancangan masa depan DTW secara partisipatif		●	●				Disparbud
		• Pembinaan komunitas pemerhati pariwisata	●	●	●	●	●	●	Disparbud
		• Peningkatan kompetensi aparatur pemerintah dalam pengelolaan dan pelayanan wisata	●	●	●	●	●	●	Disparbud/BAKD
		• Fasilitasi studi banding/magang komunitas/pemerhati wisata		●	●	●	●		Disparbud
		• Peningkatan kapasitas masyarakat (*social engineering*) untuk sadar wisata		●	●	●	●		Disparbud

NO	PROGRAM	KEGIATAN	WAKTU						PENANGGUNG JAWAB
			2017-2022					2023-2025	
			2017-2018	2019	2020	2021	2022		
		• Fasilitasi duta wisata Kampar dalam dan luar negeri		•	•	•	•		Disparbud

BUPATI KAMPAR,

ttd

CATUR SUGENG SUSANTO